

2016

Laporan Tahunan Terintegrasi



Moving Ahead Progressively



TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI

Ini adalah pertama kali Bank OCBC NISP menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi dimana hasil kinerja utama dari sisi keuangan dipadukan dengan pencapaian di bidang tanggung jawab sosial, lingkungan, tata kelola, risiko, prospek, dan kesinambungan usaha perusahaan.

Selama lima tahun terakhir (2011 - 2015), Bank OCBC NISP menerbitkan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan secara terpisah. Di tahun ini, Bank memutuskan untuk membuat Laporan Tahunan Terintegrasi untuk para pemangku kepentingan. Di laporan baru ini, para pemangku kepentingan bisa mendapatkan informasi lengkap kegiatan Perusahaan dan hasilnya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Selain itu, Laporan Tahunan Terintegrasi ini menerangkan strategi Perusahaan dalam meningkatkan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan.

[G4-29]

Laporan Tahunan Terintegrasi 2016 (masa laporan 1 Januari – 31 Desember 2016) telah memenuhi peraturan di Indonesia, ASEAN Corporate Governance, dan Global Reporting Initiative Generasi 4 (GRI G-4). [G4-28]
[G4-30].

Moving Ahead Progressively

Bank OCBC NISP melanjutkan serangkaian program kerja strategis yang telah dimulai tahun-tahun sebelumnya dalam rangka membangun keunggulan kompetitif di pasar perbankan nasional. Sejumlah keberhasilan yang telah dicapai sampai dengan tahun 2016 dalam berbagai aspek operasional maupun keuangan menjadi bukti bahwa Bank OCBC NISP telah berada di jalur yang tepat untuk terus berkembang dan bergerak maju mencapai tujuan strategis di masa depan.

DAFTAR ISI

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi Moving Ahead Progressively

IKHTISAR UTAMA

- 4 Ikhtisar Pencapaian 2016
- 5 Keberlanjutan 5 Tahun Terakhir
- 6 Peristiwa Penting 2016
- 8 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 11 Ikhtisar Saham
- 12 Profil Pemegang Saham Pengendali: OCBC Bank

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

- 13 Sambutan CEO OCBC Bank
- 14 Laporan Dewan Komisaris
- 18 Laporan Direksi



24 PROFIL PERUSAHAAN

- 25 Riwayat singkat Bank OCBC NISP
- 26 Profil Perusahaan
- 27 Bidang Usaha
- 28 Jejak langkah
- 30 Produk dan Jasa
- 32 Struktur Organisasi
- 34 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
- 35 Profil Dewan Komisaris
- 37 Profil Direksi
- 39 Komposisi Pemegang Saham
- 40 Struktur group perusahaan
- 41 Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya
- 42 Kronologis Pencatatan Saham
- 43 Lembaga Penunjang Pasar Modal
- 45 Penghargaan 2016



46 PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

47 Tinjauan Bisnis

- 47 Perbankan Ritel
- 50 Perbankan Bisnis

55 Tinjauan Pendukung Bisnis

- 55 Sumber Daya Manusia
- 60 Teknologi Informasi
- 62 Operasional

64 Tinjauan Keuangan

- 64 Gambaran Umum Makro Ekonomi Indonesia Tahun 2016
- 65 Kondisi Industri Perbankan Indonesia
- 67 Tinjauan Kinerja Operasional Bank OCBC NISP
- 68 Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP
 - 68 Pendapatan Bunga
 - 69 Beban Bunga
 - 69 Pendapatan Bunga Bersih
 - 71 Laba Sebelum Pajak Penghasilan
 - 71 Laba Bersih
 - 71 Laporan Laba Rugi Komprehensif
- 72 Posisi Keuangan Bank OCBC NISP
 - 72 Aset
 - 73 Kredit
 - 73 Tingkat Kolektibilitas Kredit
 - 76 Liabilitas
 - 77 Dana Pihak Ketiga
 - 78 Ekuitas

- 79 Arus Kas
- 80 Struktur Modal
- 82 Kemampuan Membayar Utang
- 83 Kebijakan Dividen
- 84 Investasi Barang Modal
- 84 Ikatan yang Material Untuk Investasi Barang Modal
- 84 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
- 86 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
- 86 Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
- 87 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berdampak Material terhadap Kinerja Keuangan
- 87 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)
- 87 Informasi dan/atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
- 87 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material terhadap Kinerja Keuangan
- 87 Suku Bunga Dasar Kredit
- 88 Prospek dan Target Bank OCBC NISP
 - 88 Target dan Realisasi Tahun 2016
 - 88 Target Tahun 2017
- 88 Prospek Usaha dan Prioritas Strategis Tahun 2017
- 89 Aspek Pemasaran dan Prioritas Strategis Tahun 2017



90 TATA KELOLA PERUSAHAAN

91 Pendahuluan

- 91 Komitmen Penerapan GCG
- 92 Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan
- 93 Realisasi Pelaksanaan GCG Tahun 2016
- 93 Inisiatif Tata Kelola Perusahaan Tahun 2017
- 93 Evaluasi dan Kontrol
- 94 GCG *Assessment*

95 Pengelolaan & Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan

- 95 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
- 95 Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama
- 96 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama
- 96 Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi Entitas Utama
- 96 Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
- 96 Laporan Pelaksanaan Tugas Komisaris Entitas Utama
- 97 Komite Tata Kelola Terintegrasi
- 98 Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
- 98 Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

99 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- 99 Keputusan dan Realisasi RUPST 2015
- 100 Keputusan dan Realisasi RUPST 2016

101 Dewan Komisaris

- 101 Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- 101 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
- 101 Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris
- 102 Rangkap Jabatan
- 103 Pengangkatan dan Masa Jabatan

- 103 Kebijakan dan Pelaksanaan tentang Frekuensi, Tingkat Kehadiran dan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi
- 105 Rekomendasi Dewan Komisaris
- 106 Program Pelatihan dan Orientasi Dewan Komisaris
- 107 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris
- 107 Hubungan Afiliasi
- 108 Komisaris Independen
- 108 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
- 109 Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris

109 Direksi

- 109 Presiden Direktur
- 109 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Direksi
- 110 Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi
- 111 Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- 111 Susunan, Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi
- 111 Rangkap Jabatan
- 111 Pengangkatan dan Masa Jabatan
- 111 Kebijakan dan Pelaksanaan tentang Frekuensi, Tingkat Kehadiran dan Agenda Rapat dan Rapat Direksi yang Dihadiri Dewan Komisaris
- 114 Pengambilan keputusan dalam Rapat Direksi
- 114 Program Pelatihan dan Orientasi Direksi
- 115 Hubungan Afiliasi
- 116 Penilaian Kinerja Direksi
- 117 Kebijakan Remunerasi Direksi

117 Komite-Komite

- 117 Komite-Komite Dewan Komisaris
- 126 Komite-Komite Eksekutif Direksi

129 Sekretaris Perusahaan

130 Penerapan Fungsi Kepatuhan

- 130 Fungsi Kepatuhan
- 133 APU-PPT
- 134 Audit Internal
- 137 Audit Eksternal

138 Penyediaan Dana Terhadap Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

138 Rencana Strategis Bank

139 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

139 Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

139 Pencegahan Tindakan Korupsi

- 139 *Whistleblowing System*
- 140 *Internal Fraud*
- 141 Kebijakan Pemberian Hadiah

141 Perkara Penting dan Permasalahan Hukum

142 Akses Informasi Dan Data Perusahaan

145 Kode Etik Perusahaan

145 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

145 Buy Back Saham dan/atau Buy Back Obligasi Bank

145 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan/atau Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan

145 Informasi Orang Dalam

146 Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

148 Laporan Tata Kelola Perusahaan Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP

154 Manajemen Risiko



187 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

197 LAPORAN KEUANGAN

DATA PERUSAHAAN

- 371 Pejabat Eksekutif
- 375 Jaringan Kantor & Cabang

Ikhtisar Pencapaian 2016

Kinerja Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2016 memperlihatkan ketahanan bisnis yang berkesinambungan yang dicapai melalui disiplin implementasi prinsip kehati-hatian.



JUMLAH ASET

RP **138,2** T

PENDAPATAN OPERASIONAL

RP **6,8** T

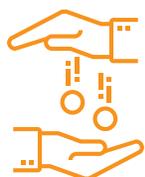


DANA PIHAK KETIGA

RP **103,6** T

LABA BERSIH

RP **1,8** T



TOTAL KREDIT YANG
DISALURKAN (BRUTO)

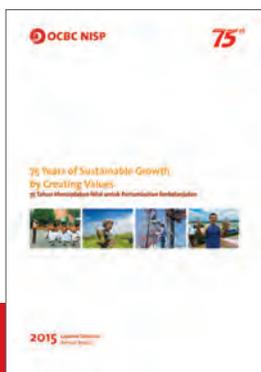
RP **93,4** T

MARJIN BUNGA BERSIH

4,6 %



KEBERLANJUTAN 5 TAHUN TERAKHIR



2015

75 Years of Sustainable Growth by Creating Values

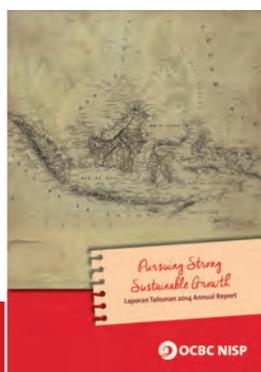
Bank OCBC NISP terus fokus membina kemitraan yang erat dengan para pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan nilai untuk pertumbuhan berkelanjutan.



2016

Moving Ahead Progressively

Bank OCBC NISP melanjutkan serangkaian program kerja strategis yang telah dimulai tahun-tahun sebelumnya dalam rangka membangun keunggulan kompetitif di pasar perbankan nasional.



2014

Pursuing Strong Sustainable Growth

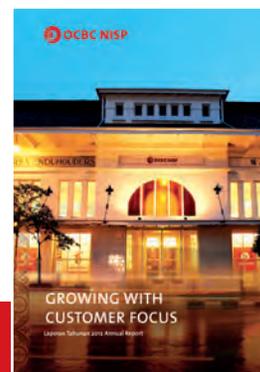
Bank OCBC NISP melanjutkan upaya peningkatan kualitas secara menyeluruh untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.



2013

72 Years of Dedication in Serving Customers

Berkontribusi dalam mendukung pembangunan bangsa dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.



2012

Growing with Customer Focus

Bank OCBC NISP meluncurkan budaya kerja baru ONE PIC dimana Customer Focus menjadi landasan untuk membangun, memahami dan memenuhi kebutuhan nasabah.

PERISTIWA PENTING 2016



Januari 2016

Bank OCBC NISP dan PT Rintis Sejahtera selaku penyedia jaringan PRIMA, menjalin kerjasama di bidang *electronic banking* dengan penerimaan kartu UnionPay International di ATM Bank OCBC NISP.



Januari 2016

Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP perluas jaringan di Batam sebagai cabang ke 10.



Maret 2016

Bank OCBC NISP mengumumkan rencana untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap yang diterbitkan melalui proses penawaran umum sebesar Rp 2 Triliun.



April 2016

Perayaan HUT ke 75 di seluruh kota dimana Bank OCBC NISP berada.



Mei 2016

60 Karyawan Bank OCBC NISP dan OCBC Group (OCBC Bank Singapura dan Bank of Singapore) melakukan kegiatan penanaman 2.000 bibit pohon dan pembuatan 2 Km saluran air bersih dalam rangka Hari Lingkungan Hidup.



Juni 2016

Mudik Gratis bersama Bank OCBC NISP Syariah bagi masyarakat sekitar kantor Bank.



Juli 2016 – September 2016

Roadshow Sosialisasi *Tax Amnesty* kepada Nasabah Bank OCBC NISP di seluruh Indonesia dan dihadiri 1.500 nasabah.



Juli 2016

Bank OCBC NISP menerima 2 penghargaan sebagai *Best Wealth Management of The Year* dan *Best CRM Project* dalam Indonesia Country Awards 2016 dari Majalah *The Asian Banker*.



September 2016

Bank OCBC NISP Resmi ditunjuk sebagai bank *Gateway* dalam rangka mendukung program "*Tax Amnesty*".



Oktober 2016

Bank OCBC NISP dukung inklusi keuangan melalui Program *Smart Future* di 15 lokasi seluruh Indonesia.



November 2016

Bank OCBC NISP adalah bank swasta pertama dan satu-satunya di Indonesia yang menyediakan Layanan *Trust* bagi perorangan maupun korporasi.



Desember 2016

Bank OCBC NISP untuk kelima kalinya berhasil mempertahankan predikat "Perusahaan Sangat Terpercaya" dalam GCG Award berdasarkan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2016	2015	2014	2013	2012
Laporan Posisi Keuangan					
Jumlah Aset	138.196.341	120.480.402	103.111.114	97.510.106	79.141.737
Jumlah Aset Produktif	127.530.027	110.685.337	94.438.269	88.475.342	71.982.273
Kredit yang diberikan - Bruto	93.362.639	85.879.019	68.363.239	63.967.113	52.896.715
Kredit yang diberikan - Bersih	90.247.652	84.040.768	66.933.612	62.706.614	51.874.088
Dana Pihak Ketiga	103.559.959	87.280.244	72.805.057	68.936.691	60.760.680
Giro	24.511.895	22.506.230	14.025.069	15.990.872	11.640.318
Tabungan	16.289.474	13.646.077	11.250.140	10.839.009	18.523.698
Deposito Berjangka	62.758.591	51.127.937	47.529.848	42.106.810	30.596.664
Pinjaman yang Diterima	-	2.757.000	2.477.000	2.434.000	-
Jumlah Liabilitas	118.689.765	104.069.055	88.167.748	83.970.261	70.190.261
Ekuitas	19.506.576	16.411.347	14.943.366	13.539.845	8.951.476
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya					
Pendapatan Bunga Bersih	5.393.287	4.418.917	3.744.698	3.139.288	2.566.027
Pendapatan Operasional Lainnya	1.415.506	854.463	743.261	879.030	835.854
Total Pendapatan Operasional	6.808.793	5.273.380	4.487.959	4.018.318	3.401.881
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	1.315.656	454.307	221.335	259.104	246.816
Beban Operasional Lainnya	3.150.676	2.818.186	2.489.916	2.215.374	1.941.498
Laba Operasional	2.342.461	2.000.887	1.776.708	1.543.840	1.213.567
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2.351.102	2.001.461	1.776.712	1.529.716	1.222.241
Laba Bersih	1.789.900	1.500.835	1.332.182	1.142.721	915.456
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	1.305.329	(32.854)	71.339	(48.235)	(59.525)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	3.095.229	1.467.981	1.403.521	1.094.486	855.931
Laba yang dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik	1.789.900	1.500.835	1.332.182	1.142.721	915.456
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik	3.095.229	1.467.981	1.403.521	1.094.486	855.931
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
Laba Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh)	156,01	130,82	116,12	128,89	116,37

Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain	2016	2015	2014	2013	2012
Rasio Keuangan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18,28%	17,32%	18,74%	19,28%	16,49%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	1,88%	1,30%	1,34%	0,73%	0,91%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0,77%	0,78%	0,80%	0,35%	0,37%
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA)	1,85%	1,68%	1,79%	1,81%	1,79%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE)	9,85%	9,60%	9,68%	11,87%	12,22%
Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,62%	4,07%	4,15%	4,11%	4,17%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,84%	80,14%	79,46%	78,03%	78,93%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	89,86%	98,05%	93,59%	92,49%	86,79%
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LFR)	88,20%	95,36%	-	-	-
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	39,40%	41,42%	34,72%	38,92%	49,64%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	166,91%	163,47%	-	-	-
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
Pihak Terkait	-	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK					
Pihak Terkait	-	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM)					
GWM Utama Rupiah	6,56%	7,55%	8,13%	8,14%	8,41%
GWM Sekunder Rupiah	21,75%	12,56%	30,68%	26,93%	25,17%
GWM Valuta Asing	8,26%	8,02%	8,30%	8,44%	8,02%
Posisi Devisa Netto (PDN)	1,22%	1,04%	0,95%	0,40%	0,71%
Lain-Lain					
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	26,29%	28,46%	29,68%	28,44%	26,91%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	608,46%	634,13%	590,01%	620,17%	784,12%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85,88%	86,38%	85,51%	86,11%	88,69%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Karyawan	6.796	6.922	6.654	6.735	6.498
Jumlah Jaringan Kantor	34 ^o	339	337	339	35 ^o
Jumlah ATM	763	759	759	752	695
Saham yang ditempatkan dan disetor - Rp Juta (11.472.648.486 lembar saham pada tahun 2013 - 2016 dan 8.548.918.395 lembar saham pada tahun 2012)	1.434.081	1.434.081	1.434.081	1.434.081	1.068.615

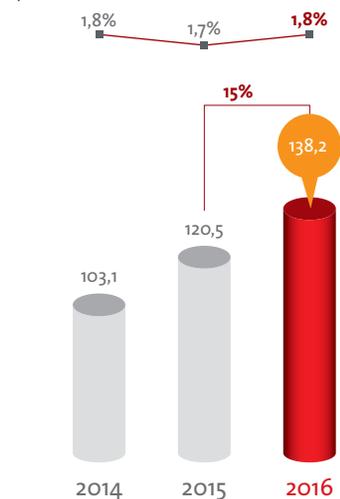
Catatan:

- Perhitungan CAR, LDR dan LFR mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia/OJK
- Industri perbankan tidak menggunakan Rasio Lancar
- Perusahaan tidak memiliki investasi pada perusahaan asosiasi pada tahun 2012-2016
- Total biaya dana Perusahaan (%) dapat dilihat pada halaman 69 dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Total Aset & Imbal Hasil atas Aset (ROA)

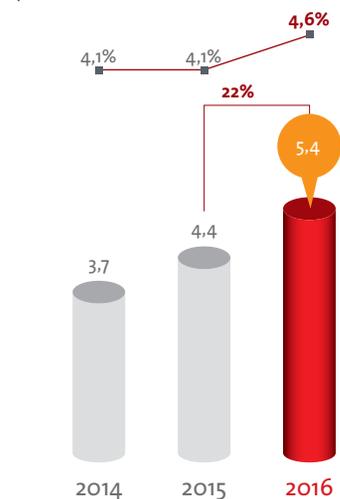
Rp Triliun, kecuali %



- Total Aset
- Imbal Hasil atas Aset (ROA)

Pendapatan Bunga Bersih & Marjin Bunga Bersih (NIM)

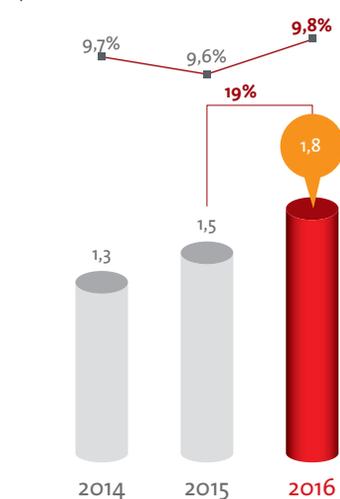
Rp Triliun, kecuali %



- Pendapatan Bunga Bersih
- Marjin Bunga Bersih (NIM)

Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

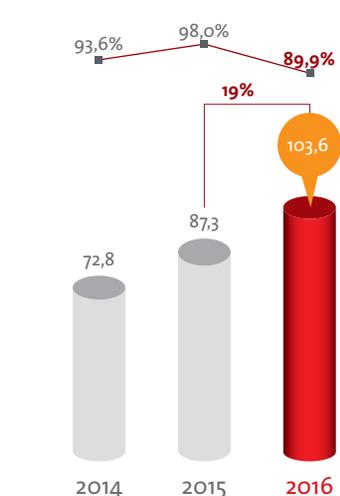
Rp Triliun, kecuali %



- Laba Bersih
- Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

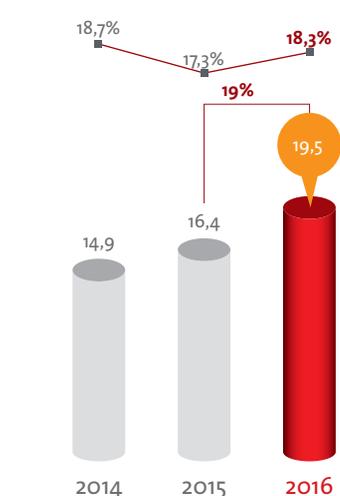
Rp Triliun, kecuali %



- Dana Pihak Ketiga
- Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)

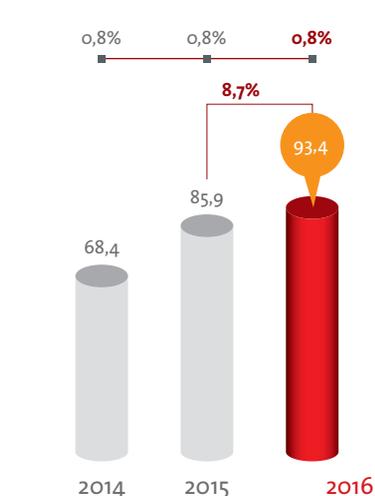
Rp Triliun, kecuali %



- Total Ekuitas
- Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Kredit yang Diberikan - Bruto & Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih

Rp Triliun, kecuali %



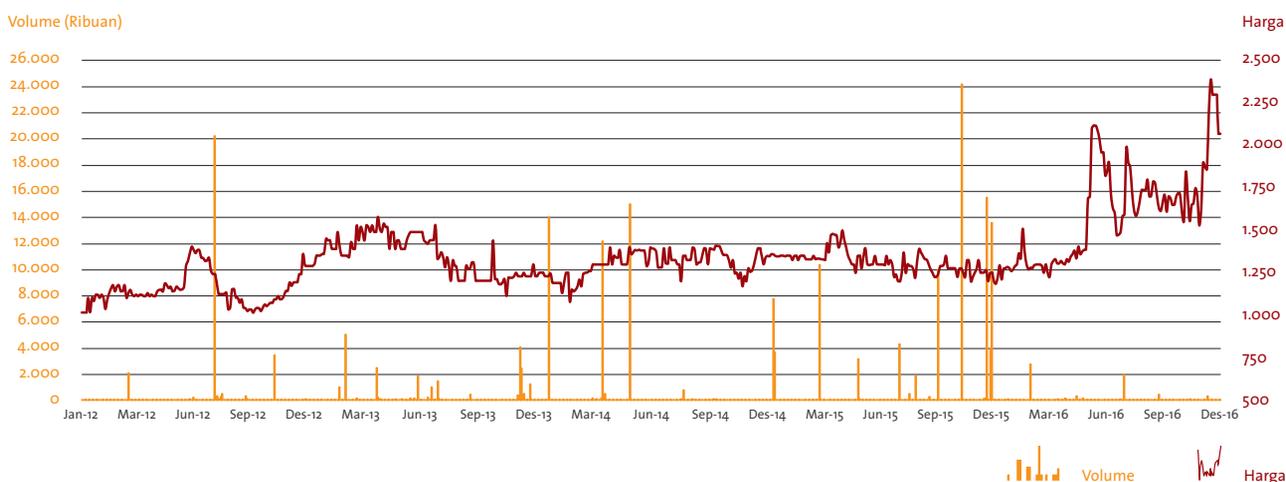
- Kredit yang Diberikan - Bruto
- Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih

IKHTISAR SAHAM

Harga Saham Tertinggi, Terendah, Penutupan, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Saham Beredar

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Tertinggi (Rp)				
2016	1.325	1.510	2.120	2.750
2015	1.510	1.395	1.400	1.350
Terendah (Rp)				
2016	1.185	1.210	1.300	1.530
2015	1.200	1.000	1.150	1.225
Penutupan (Rp)				
2016	1.185	1.225	1.675	2.070
2015	1.400	1.240	1.225	1.275
Volume Perdagangan (ribu lembar)				
2016	57.504	3.006	3.538	1.241
2015	14.228	3.365	7.094	10.002
Kapitalisasi Pasar (Rp)				
2016	13.459.097.298.960	13.913.412.819.600	19.024.462.426.800	23.510.828.193.120
2015	15.901.043.222.400	14.083.781.139.840	13.913.412.819.600	14.481.307.220.400
Jumlah Saham Beredar				
2016	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486
2015	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486	11.472.648.486

Grafik Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 5 tahun Terakhir



Riwayat Dividen

Keterangan	2003	2002	2000
Laba Bersih (Rp)	176.745.526.506	92.364.173.665	60.290.000.756
Jumlah Saham	4.133.979.422	4.052.921.002	1.215.876.301
Dividen Tunai per Saham (Rp)	10	1	15
Dividen Tunai (Rp)	41.339.794.220	4.052.921.002	18.238.144.515
Dividen Saham (Rp)	-	16.211.684.008	-
Jumlah Dividen (Rp)	41.339.794.220	20.264.605.010	18.238.144.515
Dividen terhadap Laba Bersih (%)	23,39	21,94	30,25

2004 - 2015: Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba untuk pengembangan usaha.

PROFIL PEMEGANG SAHAM PENGENDALI: OCBC BANK



Sejak tahun 2005, OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. yang merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd (OCBC Bank) telah menjadi pemegang saham mayoritas, dengan kepemilikan per akhir tahun 2016 sebesar 85,1%. Sejak saat itu, OCBC Bank sebagai pemegang saham pengendali senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Bank OCBC NISP.

OCBC Bank merupakan bank tertua di Singapura yang terbentuk pada tahun 1932 dari penggabungan tiga bank lokal, di mana bank yang tertua telah berdiri sejak tahun 1912. Saat ini OCBC Bank dikenal sebagai penyedia jasa keuangan kedua terbesar di Singapura berdasarkan jumlah aset, dengan total aset sebesar S\$410 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. OCBC Bank tercatat pada SGX-ST, dan merupakan salah satu perusahaan publik terbesar di Singapura berdasarkan kapitalisasi pasar. Jumlah kapitalisasi pasar OCBC mencapai S\$37 miliar pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan harga penutupan saham biasa perusahaan. OCBC Bank merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, memiliki peringkat Aa1 dari Moody's. Diakui akan stabilitas dan keuangannya yang kuat, OCBC Bank secara konsisten merupakan salah satu dari *The World's Top 50 Safest Banks* yang diberikan oleh Global Finance dan merupakan *Best Managed Bank* di Singapura dan Asia Pasifik yang diberikan oleh The Asian Banker.

OCBC Bank adalah *group* perbankan yang menawarkan beragam jasa perbankan komersial, spesialis jasa keuangan dan pengelolaan aset keuangan, termasuk pribadi, korporasi, *investment banking*, *private banking* dan *transaction banking* sampai dengan *treasury*, *asuransi*, *asset*

management dan jasa perantara perdagangan efek. OCBC Bank mempekerjakan lebih dari 29.000 karyawan secara global, dan memiliki operasional di 18 negara dan kawasan, termasuk Singapura, Malaysia, Indonesia, China, Hong Kong, Macau, Taiwan, Thailand, Korea Selatan, Jepang, Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Pasar utama grup OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia, dan China. Pada 31 Desember 2016, OCBC Bank telah memiliki jaringan global meliputi lebih dari 610 kantor cabang dan perwakilan, termasuk lebih dari 50 cabang di Singapura, 45 cabang di Malaysia, 340 kantor di Indonesia, dan 100 kantor cabang dan cabang pembantu di Hong Kong, China dan Macau dibawah naungan OCBC Wing Hang.

Layanan keuangan lainnya dari OCBC Bank, seperti *asuransi*, *private banking*, *asset management* dan perantara perdagangan efek, dilakukan melalui anak perusahaan. Memiliki 87,75% saham Great Eastern Holdings Ltd, yang tercatat di SGX-ST dan merupakan perusahaan asuransi jiwa tertua dan terdepan di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan Great Eastern Holdings di bidang *asset management*, Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan *asset management* terbesar di Asia Tenggara pada 31 Desember 2016. Jasa bisnis *private banking* didukung oleh anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Bank of Singapore yang memiliki total dana kelolaan sebesar US\$79 miliar pada 31 Desember 2016.

Dukungan bagi Bank OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam memperluas proposisi perbankan individu termasuk mengembangkan segmen

affluent baik untuk konvensional maupun syariah, serta melalui pembagian pengalaman di berbagai bidang, termasuk manajemen produk, pemasaran, *branding*, *channel delivery*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi serta *platform* dan proses operasional, seraya meningkatkan operasionalnya yang bermutu tinggi.

Banyak kemajuan penting yang telah diraih selama ini berkat kolaborasi erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk jasa pengiriman uang yang cepat antara Singapura dan Indonesia disamping kerjasama ATM di Singapura dan Indonesia; peluncuran *platform* layanan *wealth management* yang lengkap untuk nasabah konsumen, termasuk kolaborasi dengan PT OCBC Sekuritas dan Great Eastern Life; peluncuran layanan *Premier Banking* dan kartu kredit; penawaran berbagai pilihan produk dan layanan syariah di Indonesia; peluncuran versi lokal dari layanan *platform cash management* unggulan OCBC Bank yaitu Velocity@ocbc oleh Bank OCBC NISP; serta adaptasi model bisnis OCBC Bank yang sukses di segmen usaha kecil dengan penekanan pada proses yang efisien serta produk dan layanan yang sederhana, cepat dan mudah bagi nasabah. Dalam rangka membangun budaya *service excellence*, OCBC Bank juga telah meluncurkan program *customer engagement* dan pelatihan berkualitas bagi staf Bank OCBC NISP. Sejumlah karyawan Bank OCBC NISP juga telah mendapat manfaat dari program *staff attachment* di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan pengarahan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (Samuel Nag Tsien - CEO dan Lai Teck Poh - Direktur).

SAMBUTAN CEO OCBC BANK

Pemegang saham yang terhormat,

Dengan gembira, saya mengucapkan selamat kepada Bank OCBC NISP yang kembali mencatatkan rekor laba di tahun 2016. Ditengah maraknya tantangan yang dihadapi, Bank OCBC NISP berhasil memperbesar dasar pertumbuhan pendapatan dan mencapai pertumbuhan aset yang kuat, dengan tetap menjaga posisi permodalan dan likuiditas yang kokoh. Penerapan manajemen risiko yang penuh kehati-hatian turut menjaga kualitas aset tetap berada pada keadaan yang sehat. Bank OCBC NISP merupakan salah satu Bank di Indonesia dengan peringkat tertinggi, yang dicerminkan oleh peringkat kredit AAA dari Fitch Ratings Indonesia dan Pefindo, sekaligus merupakan bank swasta terbesar ke-8 berdasarkan total aset.

Bank OCBC NISP pun menunjukkan standar tertinggi pada tata kelola perusahaan dan praktik bisnis yang berkesinambungan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan terkemuka yang diterima pada tahun 2016 di bidang tata kelola dan praktik berkesinambungan. Selain itu, Bank OCBC NISP juga secara terus menerus aktif melakukan kegiatan sosial (*Corporate Social Responsibility*) dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat khususnya pada situasi saat ini yang cukup menantang.

Kolaborasi erat antara Bank OCBC NISP dan OCBC Group telah memberikan sinergi positif yang berkesinambungan untuk mendukung tujuan strategis *Group* yaitu memperdalam kehadirannya di Indonesia; serta di pasar utama lainnya seperti Singapura, Malaysia dan Cina dimana kami telah mengembangkan jaringan yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan baik. Pada waktu yang bersamaan, OCBC Group tetap senantiasa memberikan



Samuel Nag Tsien
Group CEO OCBC Bank - Singapura

dukungan penuh terhadap Bank OCBC NISP dalam menjalankan inisiatif-inisiatif operasional dan *service excellence* guna mencapai pelayanan yang optimal dan unggul kepada para nasabah.

Dalam kesempatan ini, izinkan saya memberikan ringkasan atas kinerja keuangan OCBC Group pada tahun 2016. Meskipun kondisi bisnis sepanjang tahun dapat dikatakan sulit, OCBC Group berhasil memberikan hasil kinerja yang kokoh bagi para pemegang saham. Pencapaian OCBC Group dititikberatkan pada kekuatan kami yaitu *franchise* yang terdiversifikasi dengan baik serta terus mendorong pertumbuhan jangka panjang yang konsisten dan seimbang. *Franchise wealth management* kami juga menunjukkan kinerja yang baik serta lini bisnis asuransi kami juga mencapai pertumbuhan yang kokoh. Bank OCBC NISP juga meningkatkan kontribusinya terhadap total pendapatan *Group*. Kualitas portofolio kredit yang diberikan *Group* secara keseluruhan tetap terjaga dan kami senantiasa menerapkan kehati-hatian dalam proses manajemen risiko kami. Namun, lingkungan operasi yang belum pulih, memberikan arti bahwa kita masih melihat adanya tekanan

pada beberapa sektor, terutama dalam sektor jasa pendukung untuk minyak & gas, yang mendorong peningkatan kredit bermasalah (*Non Performing Loans - NPL*) dan cadangan kerugian penurunan nilai kredit. Akan tetapi Bank OCBC NISP telah mengambil langkah dengan memperkuat modal, likuiditas, dan basis pendanaan, serta hasilnya, kekuatan fundamental Bank OCBC NISP dihargai oleh perusahaan peringkat internasional yang telah mempertahankan peringkat *investment* AA dengan *outlook* stabil. Dengan prospek global pada tahun 2017 yang diperkirakan akan masih menantang, kami tetap waspada dan akan terus tumbuh dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, berinvestasi dalam membangun jaringan dan kemampuan, serta mendukung nasabah kami.

Akhir kata, kepada para nasabah dan pemegang saham Bank OCBC NISP yang kami hargai, terima kasih atas dukungan dan loyalitas Anda. Kepada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, manajemen dan karyawan Bank OCBC NISP, kami kembali mengucapkan selamat atas pencapaian yang sukses, serta terima kasih yang tulus atas kontribusi dan komitmen yang teguh.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS [G4-1]

Melalui implementasi Tata Kelola yang efektif dan sehat, Bank OCBC NISP secara konsisten menghasilkan laba yang berkualitas dan menunjukkan kinerja berkelanjutan.



Pramukti Surjandaja
Presiden Komisaris

Pemegang saham yang terhormat,

Kondisi ekonomi global yang masih menunjukkan ketidakpastian, pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat yang belum stabil, kondisi Eropa pasca Brexit, Jepang yang belum menjanjikan, pelemahan ekonomi Tiongkok dan perlambatan ekonomi di India yang terjadi saat ini, berpengaruh pada perlambatan perekonomian negara-negara di kawasan Asia pada tahun 2016.

Di tengah tantangan tersebut diatas, perekonomian Indonesia relatif dalam kondisi cukup menjanjikan, karena permintaan domestik yang tetap kuat dan sumber daya alam yang besar serta ditopang oleh pengeluaran pemerintah serta kebijakan investasi dan fiskal yang lebih baik dan kredibel. Selain itu, turunnya inflasi memberikan ruang yang lebih untuk pelonggaran moneter. Neraca pembayaran juga mencatat surplus yang moderat, karena dukungan arus modal masuk yang tinggi dan turunnya defisit neraca pembayaran, yang membantu stabilitas nilai Rupiah.

Melalui pelaksanaan kebijakan otoritas yang berhati-hati, perbankan nasional masih mampu menjaga pertumbuhan yang sehat, yang tercermin dari peningkatan profitabilitas didorong oleh perbaikan efisiensi operasional, tingkat permodalan yang memadai dan risiko kredit bermasalah yang masih terjaga dengan baik di tengah perlambatan pertumbuhan kredit. Selain pertumbuhan kredit yang moderat, mengalirnya dana amnesti pajak turut memberikan kontribusi dalam melonggarkan likuiditas.

Penilaian Terhadap Kinerja Manajemen

Di tengah kondisi makro ekonomi yang penuh tantangan dan kondisi perbankan nasional yang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah berhasil mencapai hasil yang memuaskan dan mampu menjaga pertumbuhan yang sehat dan keberlangsungan usaha sepanjang tahun 2016 yang tercermin dari kenaikan laba bersih sebesar 19% y-o-y mencapai Rp 1,8 triliun

pada tahun 2016. Hal ini menaikkan rasio ROA dan ROE masing-masing menjadi 1,8% dan 9,8% pada tahun 2016 meningkat dari 1,7% dan 9,6% pada tahun 2015. Disamping itu, Bank mampu menjaga rasio kecukupan modal (CAR) tetap tinggi mencapai 18,3% di akhir tahun 2016.

Dewan Komisaris mendukung langkah-langkah Direksi dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif melalui kebijakan yang *'prudent'* dengan menyalurkan kredit lebih selektif dengan mempertimbangkan sektor usaha dan kualitas debitur dalam upaya menjaga kualitas kredit namun tetap memperhatikan rencana bisnis. Hal ini tercermin dari upaya Direksi memprioritaskan pertumbuhan kredit yang berkualitas sebesar 9% y-o-y mencapai Rp 93,4 triliun pada tahun 2016. Rasio kredit bermasalah bruto (NPL) terjaga di 1,9%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPL industri perbankan pada periode yang sama sebesar 2,9%.

Dewan Komisaris menghargai upaya Direksi melakukan peningkatan kemudahan bertransaksi dan menciptakan produk serta proses yang inovatif melalui perbaikan secara berkesinambungan, infrastruktur teknologi informasi dan proses serta efisiensi operasional yang telah berhasil mendorong kenaikan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 19% y-o-y menjadi Rp 103,6 triliun pada akhir 2016. Dari pencapaian tersebut, total dana murah (giro dan tabungan) mencapai Rp 40,8 triliun atau mewakili 39,4% dari total DPK. Keberhasilan dalam efisiensi tercermin dari menurunnya rasio biaya terhadap pendapatan dari 53,4% pada tahun 2015 menjadi 46,3% di akhir tahun 2016.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan proaktif dalam melakukan pengelolaan risiko untuk mencapai pertumbuhan usaha.

Pengawasan Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif, fokus pengawasan Dewan Komisaris diarahkan pada topik dan aspek yang strategis khususnya terkait respon Bank menghadapi tantangan eksternal dan internal yang bergerak dinamis dalam upaya secara proaktif dan preventif menjaga pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Dewan Komisaris senantiasa melakukan dialog dan memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi terkait aspek strategis.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selama tahun 2016, seluruh Komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris termasuk melaporkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris menyangkut hal-hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dan pertimbangan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara proaktif dan efektif.

Selama tahun 2016, Komite Audit telah menjalankan fungsinya dengan baik dalam membantu pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris dengan antara lain melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian intern, terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang transparan, terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, serta terselenggaranya praktek tata kelola perusahaan yang sehat.

Sementara itu, Komite Pemantau Risiko telah berkontribusi melakukan antara lain evaluasi atas kebijakan manajemen risiko dan kesesuaian implementasi manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan kontribusi penting antara lain dalam merumuskan kriteria dan nominasi Direksi dan Komisaris dan memberikan masukan sehubungan dengan sistem dan remunerasi yang berbasis kinerja.

Selanjutnya, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi melalui evaluasi kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi-fungsi kepatuhan pada masing-masing lembaga jasa keuangan secara terintegrasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Dalam upaya meningkatkan kinerja Komite, telah dilakukan evaluasi dan penilaian kinerja seluruh Komite.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dilaksanakan melalui Rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi tiga kali dalam setahun. Dewan Komisaris antara lain mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi rencana bisnis dan implementasinya serta pelaksanaan kebijakan strategis Bank pada Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi.

Disamping itu, Dewan Komisaris juga melakukan berbagai rapat dengan topik yang relevan sehubungan pencapaian rencana kerja atau perihal penting lainnya. Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi terkini penerapan tata kelola, Dewan Komisaris bersama Direksi juga secara selektif melakukan beberapa kunjungan langsung ke kantor-kantor cabang, baik yang berkinerja kurang baik maupun sudah baik, untuk dapat berdialog dengan pimpinan dan staf cabang tentang implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan menampung masukan konstruktif dalam perbaikan kebijakan risiko dan GCG.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris menilai bahwa komitmen GCG dan kualitas implementasi GCG di Bank OCBC NISP telah berjalan dengan sangat baik dan terus meningkat. Hal ini tercermin pula dalam tingkat kesehatan Bank, pertumbuhan Bank yang sehat dan meningkatnya kinerja Bank. Disamping itu, implementasi GCG tercermin pula dalam perolehan berbagai penghargaan selama tahun 2016 antara lain:

- “Perusahaan Sangat Terpercaya” pada *Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award* oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan Majalah SWA
- Kategori “A” atau “Sangat Baik” pada Indonesia *Good Corporate Governance Award II* oleh Majalah Economic Review

- *Top 10 Public Listed Companies dan Best Responsibilities of The Board* berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Pemantauan terhadap GCG dilakukan secara menyeluruh dan strategis melalui komite-komite, dimana setiap komite memberikan kontribusi dan masukan bagi peningkatan kualitas penerapan GCG sesuai lingkup tugasnya masing-masing.

Hasil pelaksanaan GCG tercermin pula dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Sehubungan dengan kewajiban Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) mencakup penilaian faktor *Good Corporate Governance (GCG)*, Bank telah melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan GCG untuk periode Januari-Juni 2016 dan periode Juli-Desember 2016. Hal itu sesuai dengan SEBI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Untuk posisi 31 Desember 2016, *self-assessment* masing-masing aspek tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko memiliki peringkat komposit 2 (komposit tertinggi adalah 1). Hal itu mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat.

Terkait dengan pengawasan atas sistem pengendalian internal, serta pengelolaan risiko dan tata kelola, Dewan Komisaris memberi perhatian yang sangat besar melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko untuk pemantauan secara berkelanjutan. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi perbaikan baik dari *Internal Audit Division*, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, maupun hasil pengawasan otoritas lainnya.

Prospek Tahun 2017

Pertumbuhan pada tahun 2017 diharapkan akan lebih baik dibandingkan tahun 2016, terutama didorong oleh momentum pertumbuhan konsumsi serta investasi sektor swasta sejalan dengan paket reformasi ekonomi yang banyak digulirkan akhir-akhir ini. Harga komoditas global yang akan meningkat juga mendorong peningkatan pendapatan dan investasi.

Namun demikian, pertumbuhan ekspor diperkirakan masih lemah akibat belum pulihnya permintaan global. Ekspor diharapkan dapat tumbuh lebih cepat dibanding impor, dan dengan lebih banyak investasi asing yang masuk diharapkan akan mempersempit defisit transaksi berjalan.

Tingkat inflasi relatif rendah berkat kebijakan pemerintah dalam mengelola biaya logistik dan *non-tariff barriers to trade*. Namun demikian, hal ini dapat berangsur meningkat akibat kenaikan harga minyak bumi dan bahan makanan pada tahun 2017.

Potensi risiko pendapatan dari amnesti pajak yang lebih rendah dari perkiraan dapat berakibat pemotongan anggaran dan penundaan pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur yang dapat mengakibatkan efek domino pada dunia usaha. Selain itu, defisit pada APBN dan ketidakpastian jumlah arus masuk modal akibat adanya volatilitas pasar keuangan global dapat menimbulkan risiko pasar dan likuiditas.

Rasio kredit bermasalah (NPL) secara umum tetap memerlukan perhatian yang seksama, terlihat dari meningkatnya rasio NPL di industri perbankan. Walaupun rasio NPL jauh lebih rendah, Bank OCBC NISP akan terus secara aktif melakukan pengukuran dan pemantauan kualitas kredit portofolionya.

Dalam menjalankan strategi bisnis, kami senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian. Memperkuat sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan merupakan arahan strategis yang kami miliki dalam mengantisipasi semua dinamika risiko serta potensi bisnis untuk mencapai target yang ditetapkan.

Apresiasi

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan dan kepercayaan dari nasabah, pemegang saham, segenap karyawan yang berdedikasi, Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang telah mendukung perkembangan Bank OCBC NISP selama 75 tahun terakhir sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia. Juga kepada kolega kami, Bapak Roy Athanas Karaoglan, yang telah menjadi Komisaris Bank OCBC NISP selama hampir 14 tahun dan akan mengakhiri masa tugas pada RUPS 2017, kami ingin menyampaikan penghargaan tertinggi untuk kontribusi dan pengabdian yang luar biasa. Demikian juga kepada

Bapak Made Rugeh Ramia, Anggota Independen Komite Audit selama 4 tahun dan sebelumnya sebagai Anggota Independen Komite Pemantau Risiko selama 6 tahun, yang akan mengakhiri masa tugasnya pada RUPS tahun 2017, kami sangat berterima kasih atas masukan dan saran yang sangat berguna, serta dedikasi yang luar biasa.

Kami percaya dengan segala potensi yang dimiliki dan kerjasama yang erat dengan seluruh pemangku kepentingan, Bank OCBC NISP akan terus tumbuh berkesinambungan menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

Dengan penuh hormat,



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI [G4-1]

Fundamental Bank OCBC NISP yang kokoh memperlihatkan ketahanan bisnis Bank yang berkesinambungan di tengah kondisi pemulihan ekonomi global yang berlangsung lambat.



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur

Pemegang saham yang terhormat,

Sepanjang tahun 2016, pemulihan ekonomi global masih berlangsung lambat yang dipengaruhi terutama oleh perlambatan ekonomi Cina, harga komoditas yang melemah, dan prospek pengetatan keuangan bagi banyak negara. Namun demikian, pertumbuhan Indonesia menunjukkan pemulihan yang ditopang oleh konsumsi dan investasi. Kondisi sektor korporasi juga relatif membaik diiringi dukungan pembiayaan dari kredit perbankan dan pasar modal yang perlahan-lahan kembali meningkat.

Secara umum stabilitas sistem keuangan juga relatif stabil ditopang oleh ketahanan sistem perbankan. Hal ini tercermin pada indikator risiko kredit, likuiditas dan pasar yang terjaga serta rasio kecukupan modal yang memadai. Transmisi pelonggaran kebijakan penurunan LPS *rate* dan penyesuaian *capping* suku bunga deposito sedikit banyak mendorong pertumbuhan kredit industri perbankan secara terbatas.

Kinerja Keuangan

Kinerja Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2016 telah memperlihatkan ketahanan bisnis yang berkesinambungan. Disiplin dalam implementasi diversifikasi portofolio yang sesuai "*Target Market Risk Acceptance Criteria*" dan penerapan "*Prudential Banking Principle*" di segala lini terbukti berkontribusi positif pada pencapaian target pertumbuhan Bank OCBC NISP di tengah-tengah kondisi lingkungan bisnis yang menantang.

Bank OCBC NISP diantaranya berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1,8 triliun pada tahun 2016, atau naik sebesar 19% y-o-y. Pada tahun yang sama, total aset Bank OCBC NISP juga tumbuh 15% menjadi Rp 138,2 triliun. Pencapaian ini sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank swasta nasional terbesar ke-8 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sekitar 2,1%. Total kredit naik 9% menjadi Rp 93,4 triliun yang didukung oleh pertumbuhan yang kuat di UKM dan konsumen yang melampaui rata-rata pertumbuhan kredit industri.

Kualitas aset tetap sehat dengan rasio kredit *non-performing* neto yang stabil pada tingkat 0,8% dibanding tahun sebelumnya, yang mana jauh dibawah ketentuan regulator sebesar 5%.

Pertumbuhan total aset didukung oleh pertumbuhan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai Rp 103,6 triliun pada akhir tahun 2016 atau tumbuh sebesar 19% dibandingkan tahun sebelumnya. Disamping itu, upaya diversifikasi pendanaan juga dilakukan, diantaranya melalui penawaran Obligasi Berkelanjutan II Tahap I kepada masyarakat sebesar Rp 2,0 triliun.

Fungsi intermediasi Bank OCBC NISP yang tetap terjaga dengan baik tercermin pada LDR di 89,9% dan LFR di 88,2%.

Disamping itu di tengah situasi kompetitif di industri sepanjang tahun 2016, Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan margin bunga bersih (NIM) menjadi 4,6% dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,1% dan meningkatkan efisiensi operasional yang ditunjukkan oleh rasio *Cost to Income* sebesar 46,3% membaik dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 53,4%.

Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp 19,5 triliun dan rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional (CAR) tercatat sebesar 18,3% di akhir tahun 2016, meningkat dibandingkan 17,3% pada akhir tahun sebelumnya.

Bank OCBC NISP melayani nasabah di seluruh Indonesia dengan jaringan 340 kantor dan 763 ATM, serta melalui saluran perbankan elektronik. Kami terus membuat kemajuan yang baik dalam pengembangan *platform* perbankan *digital* dengan meluncurkan berbagai layanan *online* dan *mobile banking* untuk memperluas jangkauan layanan perbankan dan meningkatkan kualitas *customer experience* bagi nasabah.

Fundamental Bank OCBC NISP yang kokoh ini berhasil mendapatkan peringkat perusahaan “AAA” dengan *outlook* “stabil” dari lembaga pemeringkat ternama Fitch Ratings dan Pefindo, sekaligus sebagai salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2016.

Bank OCBC NISP memperoleh berbagai penghargaan atas prestasinya sepanjang tahun 2016, diantaranya:

- *Retail Banking* dan *Wholesale Banking Award* 2016 oleh Majalah Asian Banking & Finance, Singapura, untuk kategori:
 - Indonesia *SME Bank of the Year*
 - Indonesia *Foreign Exchange Bank of the Year*
 - Indonesia *Domestic Technology and Operations Bank of the Year*
 - *Mobile Banking Initiative of the Year*
 - *Website of the Year*
- *Indonesia Country Awards Program* 2016 oleh Majalah The Asian Banker, Singapura, untuk kategori:
 - *Wealth Management of The Year*
 - *Best CRM (Customer Relationship Management Project) – Information Technology*
- *The Best Sharia Business Unit* dan *The Best Bank in Retail Banking Services* untuk kategori Bank dengan aset antara Rp 50 triliun sampai dengan Rp 100 triliun dalam *Indonesia Banking Award* 2016 oleh Majalah Tempo
- Parwati Surjaudaja sebagai Peringkat Pertama *The Best CEO* 2016 oleh Majalah SWA, Ipsos dan Dunamis Organization Services
- *Titanium Trophy* atas Kinerja Keuangan “*Best of The Best* Tahun 2000-2015” oleh Majalah Infobank.

Langkah Strategis Tahun 2016

Bank OCBC NISP berhasil membukukan kinerja positif pada tahun 2016, antara lain karena fokus kami pada praktik-praktik perbankan yang sehat dan berkesinambungan, termasuk:

1. Fokus dalam upaya mensukseskan transformasi cabang melalui penerapan konsep “*Our Branch Our Store*”, dengan melakukan penyesuaian atas prioritas strategi dari seluruh fungsi.
2. Meningkatkan sinergi antar segmen dalam upaya memberikan solusi terbaik bagi Nasabah, melalui kapabilitas *product solution* yang ditawarkan serta mengintensifkan *cross bundling* dan/atau *cross leveraging* untuk lebih mengintensifkan hubungan dengan nasabah yang ada.
3. Mempertahankan pertumbuhan bisnis yang kuat dan berkesinambungan dengan meningkatkan pertumbuhan giro dan tabungan, portofolio kredit yang sehat, dan *fee based income* secara berkesinambungan.
4. Memperbaiki *Cost to Income Ratio* dengan meningkatkan produktivitas karyawan, melanjutkan langkah-langkah efisiensi biaya operasional, termasuk mengoptimalkan kinerja jaringan kantor cabang dan ATM, menerapkan *process improvement* dan terus berupaya fokus pada meningkatkan *economies of scale* dari pengeluaran biaya.
5. Melanjutkan peningkatan kerangka manajemen risiko dengan fokus pada sinergi harmonis antara unit bisnis sebagai unit yang mengambil risiko (*risk taking units*) dengan unit pendukung, dan unit manajemen risiko sebagai unit pemantau dan pengelola risiko .
6. Meningkatkan *operational and service excellence* agar senantiasa menjadi “*Bank of Choice*” bagi nasabah, melalui strategi dan *value proposition* yang unik dalam rangka optimalisasi proses dan teknologi layanan kepada nasabah di berbagai segmen.
7. Memperkuat budaya korporasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi, dengan memperkuat budaya kerja perusahaan melalui *corporate values* yang merupakan pondasi strategis untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

- Menyelaraskan ketiga lini penjagaan (*Three Lines of Defense*), dimana pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi keseluruhan fungsi pengendalian internal.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Kami meyakini tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) yang akan memungkinkan kinerja Bank OCBC NISP terus meningkat secara berkelanjutan untuk jangka panjang. Disamping itu, kami juga meyakini bahwa upaya untuk memastikan agar internalisasi standar-standar kualitas terbaik menyangkut aspek GCG ke dalam budaya Bank OCBC NISP akan mendorong kinerja positif Bank OCBC NISP.

Kami bangga bahwasanya komitmen penerapan GCG selama ini dapat menjaga kepercayaan *stakeholder* dan membangun reputasi dan kredibilitas *brand image* positif yang kuat, bahkan mendapat beberapa penghargaan diantaranya sebagai:

- “Perusahaan Sangat Terpercaya” pada *Corporate Governance Perception Index* dari Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan Majalah SWA.
- Predikat Sangat Baik (A) Kategori Perusahaan Terbuka (Swasta) di Indonesia pada *Indonesia Good Corporate Governance Award II* dari Economic Review.
- Silver Award* untuk *Annual Report* dari League of American Communication Professional (LACP), Amerika Serikat.
- Top 50 Public Listed Companies* dan *The Best Responsibilities of The Board* berdasarkan *Asean Corporate Governance Scorecard* oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Perubahan Manajemen

Pada tahun 2016 tidak terdapat perubahan pada Manajemen Bank OCBC NISP.

Tanggung Jawab Sosial

Kondisi perlambatan ekonomi saat ini tidak mengurangi komitmen Bank OCBC NISP untuk mendukung program-program tanggung jawab sosial (CSR) yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari nilai-nilai luhur Bank OCBC NISP. Bahkan sebaliknya, secara bertahap kami proaktif mencari peluang mengintegrasikan kepentingan bisnis dan berbagai praktik sosial, guna meningkatkan manfaat nyata dari program-program CSR yang telah berjalan.

Dukungan Bank OCBC NISP difokuskan untuk memajukan kualitas pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan perbaikan lingkungan hidup masyarakat di sekitar Bank OCBC NISP beroperasi. Program CSR dalam bidang pendidikan dilakukan melalui Program Sosialisasi Literasi Keuangan di 15 kantor cabang, sebagai bentuk partisipasi dalam “Gerakan Inklusi Keuangan Nasional” yang dilakukan oleh OJK.

Selain itu, di bidang sosial, program-program CSR diarahkan untuk membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain seperti:

- Bank OCBC NISP menyelenggarakan “Edukasi & Screening Thalassaemia” untuk mencegah penyebaran penyakit Thalassaemia di beberapa kota di Indonesia (Batam, Denpasar, Makassar, Pekanbaru, Pontianak dan Surakarta), yang bertepatan “Kenali – Cegah dan Putus Thalassaemia”.
- Bank OCBC NISP mengadakan pembagian sembako dengan mengusung tema: “Sucikan Hati, Panjatkan Syukur, Raih

Kemenangan Hakiki”. Pembagian paket sembako secara cuma-cuma ini menargetkan warga tidak mampu seperti anak yatim piatu, dhuafa, janda, petugas masjid serta paket sembako murah untuk warga sekitar kantor. Kegiatan ini dilakukan secara serentak di 6 kota, yaitu Jakarta (OCBC NISP Tower dan Gunung Sahari), Bandung, Surabaya, Makassar, Medan dan Palembang.

- Bank OCBC NISP bersama dengan Unit Usaha Syariah menyelenggarakan “Mudik Asyik 2016”. Pada 28 Juni 2016, Mudik Asyik diikuti oleh 132 orang di sekitar kantor Jakarta, dengan 3 bus ke Jawa Tengah dan selanjutnya, pada 30 Juni 2016, Mudik Asyik diikuti oleh 54 orang di sekitar kantor Bandung, dengan 1 bus ke Jawa Tengah.

Di bidang lingkungan hidup, karyawan dari Bank OCBC NISP dan OCBC Bank - Singapura serta penduduk lokal, melakukan aksi peduli lingkungan dengan menanam 2.000 pohon damar di Desa Jayagiri, merenovasi sekolah untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta membangun saluran air bersih sepanjang 2 km untuk 10.000 orang.

Outlook tahun 2017

Pada tahun 2017, perekonomian Indonesia diharapkan dapat pulih dari perlambatan yang berkepanjangan. Tiga belas paket kebijakan ekonomi termasuk deregulasi, meningkatkan kepercayaan investor atas pemerintahan Indonesia yang mana diharapkan dapat mendorong pertumbuhan *Direct Investment* serta permintaan kredit pada kisaran 10-12%.

Program amnesti pajak pemerintah meningkatkan ruang fiskal yang mendorong program belanja pemerintah, terutama pembiayaan pembangunan infrastruktur.

Di sisi lain, harga komoditas (terutama batu bara dan minyak sawit mentah) juga berangsur meningkat, yang mana akan mendorong kinerja ekspor Indonesia pada periode mendatang. Di samping itu, konsumsi rumah tangga di Indonesia membaik akibat meningkatnya daya beli di tengah inflasi yang rendah dan Rupiah yang relatif stabil.

Tantangan jangka pendek, pertama berkenaan dengan kemungkinan berlanjutnya kenaikan *Fed Funds Rate* akan menyebabkan jumlah arus keluar modal dari *emerging markets*, termasuk Indonesia, yang mana akan memberikan tekanan pada nilai tukar rupiah dan pasar saham.

Kedua, pertumbuhan ekonomi Cina diperkirakan terus melambat di tahun-tahun mendatang. Sebagai salah satu mitra dagang terbesar Indonesia, hal ini pasti mempengaruhi Indonesia khususnya dalam hal ekspor.

Inisiatif di tahun 2017

Bank OCBC NISP akan terus fokus untuk mencapai target-target di tahun 2017 dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas yang dimiliki. Beberapa prioritas strategi yang ditetapkan adalah:

1. Memperkuat model bisnis Bank
2. Melanjutkan transformasi di berbagai bidang antara lain untuk terus meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelayanan kepada nasabah
3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas, baik dibidang *human capital* maupun operasional dan teknologi
4. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan (*Three Lines of Defense*) secara efektif
5. Memperkuat *brand*
6. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.

Apresiasi

Atas nama manajemen, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi kepada keberhasilan dan kinerja positif Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2016.

Bahwasanya kondisi ekonomi nasional pada tahun mendatang diprediksi masih banyak ketidakpastian, namun kami optimis bahwa dengan memperkuat model bisnis saat ini, komitmen kuat atas prioritas strategi dan sinergi yang harmonis bersama para *stakeholder* memberikan dorongan bagi Bank OCBC NISP mempertahankan akselerasi pertumbuhan secara berkesinambungan.

Dengan penuh hormat,



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2016 PT BANK OCBC NISP TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Maret 2017

DEWAN KOMISARIS



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris



Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris
(Komisaris Independen)



Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen



Samuel Nag Tsien
Komisaris



Jusuf Halim
Komisaris Independen



Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris



Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen



Hardi Juganda
Komisaris

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2016 PT BANK OCBC NISP TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Maret 2017

DIREKSI

Parwati Surjajudaja
Presiden Direktur

Yogadharna Ratnapalasari
Direktur

Rama Pranata Kusumaputra
Direktur

Emilya Tjahjadi
Direktur

Hartati
Direktur

Martin Widjaja
Direktur

Andrae Krishnawan W
Direktur

Johannes Husin
Direktur

Low Seh Kiat
Direktur

Joseph Chan Fook Onn
Direktur



Moving Progressively

RIWAYAT SINGKAT BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Keberadaan Bank OCBC NISP di industri Perbankan Indonesia selama lebih dari 75 tahun tidak lepas dari sosok Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman.

Karmaka Surjaudaja mulai mengelola Bank NISP pada tahun 1963 dengan jabatan Direktur Operasional. Di tengah kondisi Indonesia yang sedang bergejolak saat itu, Bank OCBC NISP tumbuh dengan sehat dan berhasil melalui beberapa krisis, salah satunya *sanering* pada tahun 1965.

Keberhasilan ini membawa Karmaka Surjaudaja diangkat menjadi Presiden Direktur pada tahun 1971-1997 dan Presiden Komisaris pada tahun 1997-2008.

Kesuksesan Karmaka Surjaudaja juga terinspirasi oleh Lelarati Lukman, sang pendamping yang setia mendukungnya dalam mengelola Bank. Lelarati Lukman menjabat sebagai Komisaris tahun 1982 – 2011.

Atas pengabdian dan pengorbanannya yang luar biasa selama lebih dari 40 tahun, Karmaka Surjaudaja

dan Lelarati Lukman diberikan gelar *Chairman Emeritus* serta *Commissioner Emeritus*, dan *Senior Advisor* di Bank OCBC NISP pada tahun 2008. Sejak tahun 2015 kemudian berubah menjadi *Founding Chairman* dan *Founding Chairwoman*.

Walaupun mereka tidak menjabat secara struktural, tapi landasan, nilai dan budaya yang diterapkan keduanya terus melekat dalam hati seluruh keluarga besar Bank OCBC NISP.

Sejak awal, Bank OCBC NISP dijalankan dengan sangat berhati-hati dan fokus melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada tahun 1967 Bank menaikkan status operasionalnya dari Bank tabungan menjadi bank komersial.

Peningkatan status tersebut didukung atas keberhasilan perusahaan yang terus bertumbuh di tengah kondisi kekacauan ekonomi dan politik yang dahsyat tahun itu. Sejalan dengan perkembangan yang dicapai, Bank OCBC NISP kemudian dinaikan statusnya menjadi bank devisa pada tahun 1990.

Dalam rangka mengantisipasi pasar yang makin terbuka dan persaingan serta memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tahun 1994. Pencatatan saham ini membuat Bank OCBC NISP menjadi perusahaan terbuka.

Anggaran Dasar Bank juga sudah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 Tanggal 9 April 2015 yang dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dicatat



oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-3500716.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 5 Mei 2015.

Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis ekonomi berat, khususnya industri perbankan. Bank OCBC NISP berhasil melewati kondisi kritis yang disebut dengan *'the worst banking meltdown'* oleh World Bank ini. Selain mampu bertahan tanpa dukungan program rekapitalisasi pemerintah, Bank OCBC NISP juga menjadi salah satu bank pertama yang terus mampu menjalankan fungsi intermediasi antara lain dengan menyalurkan kredit selama masa krisis.

Dengan kualitas dan potensinya, Regent Pacific Private Equity (RPPE), sebuah perusahaan investasi yang

berbasis di London, memberikan dukungan untuk pengembangan bank ini dengan menaikkan modal menjadi hampir 2 (dua) kali lipat melalui penerbitan *Zero-Coupon Mandatory Exchangeable Notes* kepada pemegang saham pendiri.

Penambahan modal ini membuat Bank mencatat pertumbuhan sangat tinggi, tanpa mengorbankan kualitas. Reputasi Bank OCBC NISP juga baik. Keberhasilan tersebut didukung potensi pertumbuhan yang baik menarik perhatian berbagai institusi internasional lain, seperti International Finance Corporation (IFC), bagian dari Grup Bank Dunia, untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada Bank OCBC NISP pada tahun 1999. Hingga akhirnya IFC menjadi pemegang saham Bank OCBC NISP pada tahun 2001-2010.

Selain itu, sejak awal tahun 1990-an, The Netherlands Development Finance Company (FMO) memberikan berbagai pinjaman jangka panjang untuk disalurkan pada segmen UKM. Selanjutnya OCBC Bank - Singapura memilih Bank NISP untuk menjadi *partner* lokal dalam pendirian Bank OCBC NISP dan menjadi pemegang saham strategis pada tahun 2004. OCBC Bank - Singapura kemudian menaikkan kepemilikan sahamnya melalui akuisisi dan penawaran tender saham publik hingga menjadi mayoritas sejak 2005.

Saat ini, OCBC Bank - Singapura bertindak sebagai pemegang 85,1% saham Bank OCBC NISP. Didukung kehadiran OCBC Bank, Bank OCBC NISP sukses memperkuat infrastruktur, antara lain dalam bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, pengelolaan risiko, jaringan kantor dan audit intern.

Kantor pusat Bank OCBC NISP juga dipindahkan ke Jakarta pada tahun 2005 dengan tujuan untuk mempermudah akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Pada tahun 2008, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, meningkatkan

citra dan sebagai tanda dukungan *controlling shareholder*, Bank NISP menggunakan nama baru "Bank OCBC NISP", diikuti dengan penguatan budaya dan dasar kebijakan di seluruh organisasi. Transformasi ini dilaksanakan dengan semangat menjadi "*Your Partner for Life*" bagi seluruh *stakeholder*.

Selanjutnya, searah dengan kebutuhan pasar, Bank memperkuat keragaman jasa layanan. Bank OCBC NISP mendirikan Unit Usaha Syariah sejak 12 Oktober 2009. Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP memasuki tonggak sejarah penting setelah OCBC Bank Singapura mengkonsolidasikan strategi bisnis di Indonesia melalui penggabungan anak perusahaannya, Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP.

Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh OCBC Bank - Singapura, selaku pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan fokus dukungan hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP. Dengan tujuan memperkuat dasar budaya Bank dalam menjalankan usaha, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP menyesuaikan budaya perusahaan dengan kondisi terkini dan sekaligus mengantisipasi masa depan.

Budaya penting ini disebut sebagai ONE PIC, yaitu sebagai pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari Bank OCBC NISP One, *Professionalism, Integrity, dan Customer Focus*.

Penerapan budaya ini dilakukan secara konsisten terhadap segenap bagian organisasi yang didukung sebanyak 6.796 karyawan. ONE PIC juga telah menjadi motivasi bagi karyawan dalam melayani segenap nasabah di 340 kantor yang tersebar di 61 kota di Indonesia.

PROFIL PERUSAHAAN [G4-3]

Tanggal Pendirian

4 April 1941 dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Badan Hukum Perusahaan [G4-7]

Perseroan Terbatas

Perubahan Nama Perusahaan: 1941

Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP)



1958

Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan



1981

NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP



2008

Menggunakan nama baru Bank OCBC NISP



Alamat Kantor Pusat [G4-5]

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel : (021) 255 33 888
Fax : (021) 579 44 000

Email Kontak [G4-31]

- Untuk Nasabah: callcenter@ocbcnisp.com
- Untuk Pemegang Saham dan Investor: ir@ocbcnisp.com
- Untuk Regulator: corporate.secretary@ocbcnisp.com
- Untuk Publik: corporate.communication@ocbcnisp.com

Website : www.ocbcnisp.com

BIDANG USAHA

Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Bank Umum dan Bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah.

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank OCBC NISP Tbk No. 33 tanggal 9 April 2015 pasal 3, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha:

1. Melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama:

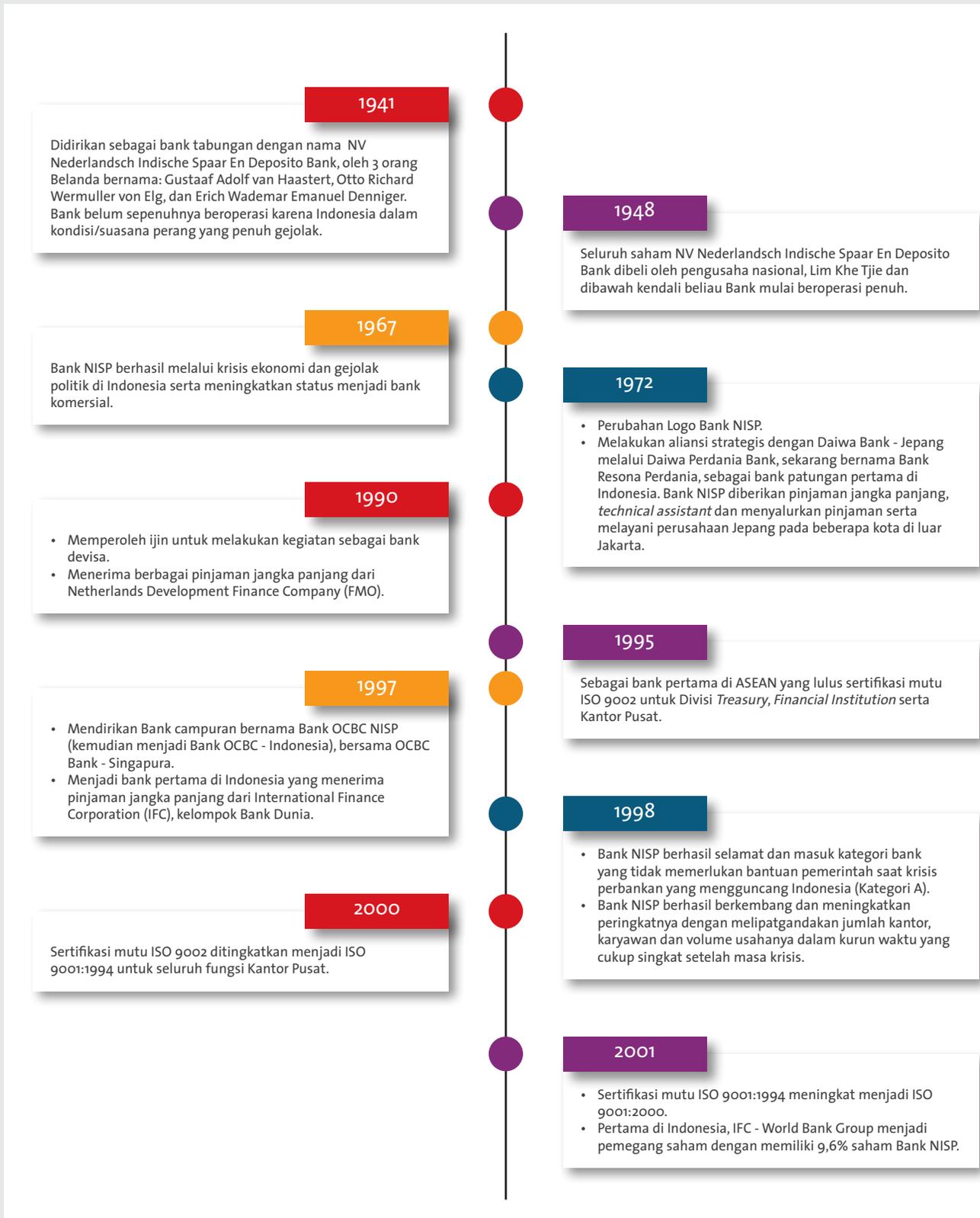
- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- 2) Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau diberikan dalam usaha perbankan
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang
- 4) Membeli, menjual atau

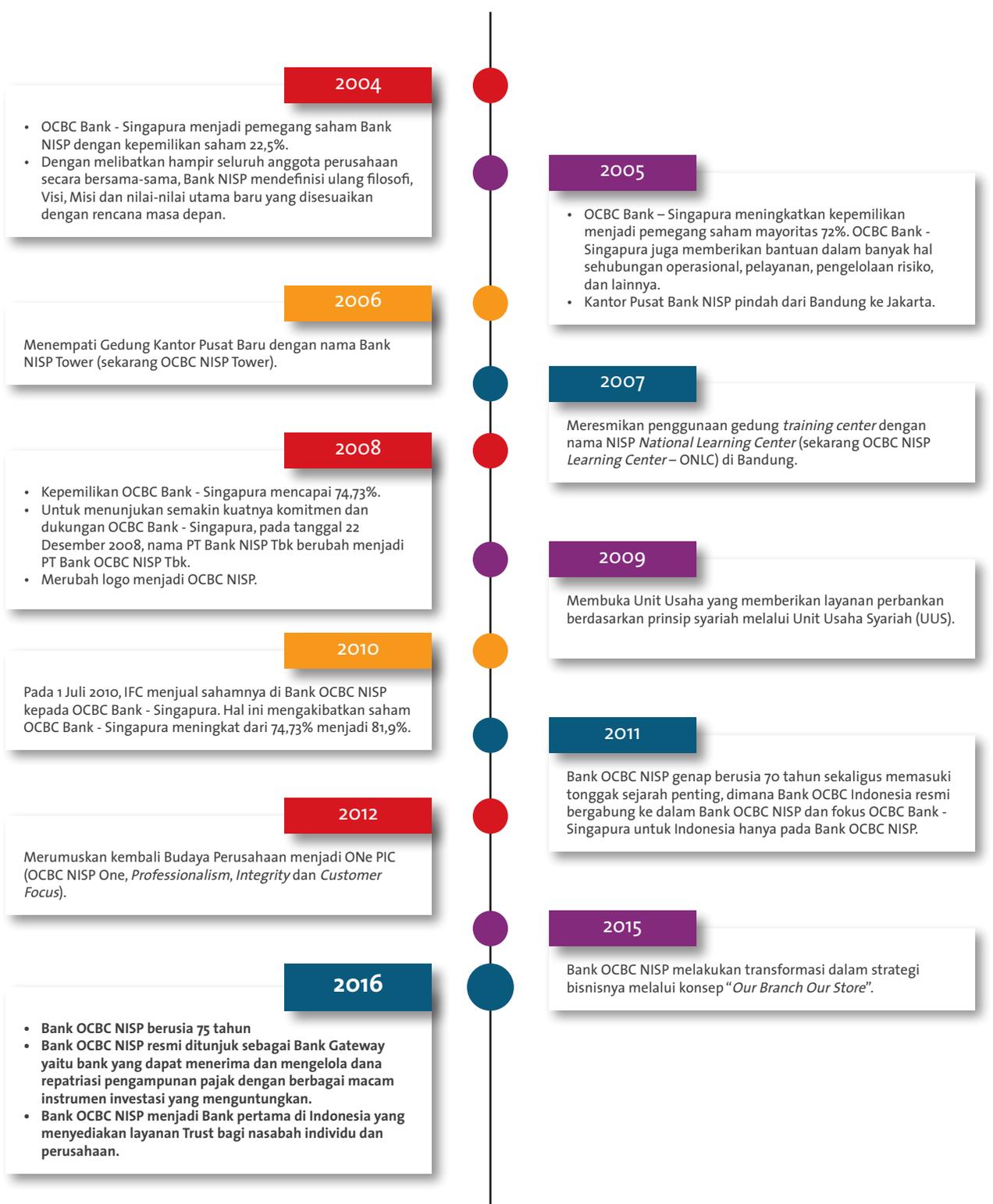
- a. Surat-surat wesel
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu
 - g. Instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu.
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 - 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
 - 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
 - 8) Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek
 - 9) Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit
 - 10) Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi
 - 11) Melakukan kegiatan dalam valuta asing.
3. Untuk mendukung kegiatan

usaha utama, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- 2) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- 3) Melakukan kegiatan wali amanat
- 4) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan
- 5) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun
- 6) Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

JEJAK LANGKAH





PRODUK DAN JASA [G4-4] [DMA-PR]

Produk Pendanaan

- Deposito
- Tabungan Berjangka TAKA
- Tabunganku
- Tanda Junior
- Tanda Premium
- Tanda Valas
- Tanda 360
- Simpel

Produk Bancassurance

- Asset Link
- Critical Illness MaxGuard
- Edu Pro
- Entrepreneur
- Great Employee Benefit
- Income Protection
- iUltimate
- Great Optima Link
- Great Optima Link 102
- Manulife Lifestyle Protector
- Max Prestige Care
- MaxPrestige Heritage
- MaxPrestige Saver
- Medi Plan
- Personal Accident MaxGuard
- Prima Link
- Super Investlink Plan 101

Produk Investasi (Reksadana Pasar Uang)

- Aberdeen Indonesia Money Market Fund (NISP Dana Siaga)
- BNP Paribas Rupiah Plus
- Schroder Dana Likuid

Produk Investasi (Reksadana Pendapatan Tetap)

- Aberdeen Indonesia Bond Fund
- Aberdeen Indonesia Government Bond Fund
- Aberdeen Indonesia USD Bond Fund
- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- BNP Paribas Dolar Plus
- BNP Paribas Prima II
- BNP Paribas Prima USD
- BNP Paribas Prima Asia USD
- Schroder Dana Mantap Plus II
- Schroder USD Bond Fund
- Schroder Dana Andalan II

Produk Investasi (Reksadana Campuran)

- Aberdeen Indonesia Balanced Growth Fund
- BNP Paribas Equitra
- BNP Paribas Spektra
- Schroder Dana Terpadu II
- Schroder Syariah Balanced Fund

Produk Investasi (Reksadana Saham)

- Aberdeen Indonesia Equity Fund
- Aberdeen Syariah Asia Pacific Equity USD Fund
- BNP Paribas Ekuitas
- BNP Paribas Infrastruktur Plus
- BNP Paribas Pesona Syariah
- BNP Paribas Pesona
- BNP Paribas Solaris
- BNP Paribas STAR
- BNP Paribas Solaris
- Schroder Dana Prestasi Plus
- Schroder 90 Plus Equity Fund
- Schroder Dana Istimewa
- Schroder Dana Prestasi
- Ashmore Dana Progresif Nusantara

- Ashmore Dana Ekuitas Negara
- Manulife Dana Saham
- Manulife Greater Indonesia Fund
- BNP Paribas Astro

Kartu Kredit

- Kartu Kredit OCBC NISP Platinum
- Kartu Kredit OCBC NISP Titanium

Perbankan Syariah

- Deposito iB
- Giro Mudharabah iB
- Giro Wadiah iB
- KPKB iB
- KPR MMQ iB
- KPR Murabahah iB
- SimPel iB
- Tabungan Komunitas iB
- Tabungan Mudharabah iB
- Taka iB
- Taka iB Insurance
- Tanda iB
- Tanda iB Valas
- Tabunganku iB

Kredit Konsumer

- Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Kepemilikan Mobil (KPM)
- Kredit Multi Guna (KMG)

OCBC NISP Layanan Prima

Premier Banking

Produk Trust Service

- Paying Agent
- Investment Agent
- Borrowing Agent

Produk Komersial

- Demand Loan
- Fixed Loan
- Investment Loan
- Kredit Rekening Koran (KRK)

Program Pembiayaan

- Commercial Transportation Vehicle Financing Program
- Computer Project Financing Program
- Heavy Equipment Financing Program
- Oil and Gas Financing Program

Produk Cash Management

- Bank Draft
- Business Smart
- Business Signature
- Bulk Payment
- Collection
- Deposito Devisa Hasil Ekspor
- Deposito Nasabah Bisnis
- eAlerts@ocbcnisp
- eStatement
- Giro Multicurrency
- Giro Umum
- Pembayaran Pajak MPN G2
- Layanan Pengambilan & Pengantaran Uang Tunai

- Remittance
- Titipan Warkat
- Velocity@ocbcnisp
- Virtual Account

Trade Finance Export (Export & Local Sales Services & Financing)

- Bill Purchase (BP)
- Clean Negotiation / Discounting
- LC / SKBDN Confirmation
- LC / SKBDN Transfer
- Outward Documentary Collection
- Pre Shipment Financing (PSF)
- Forfaiting
- Trade Receivables Financing (TRF)

Trade Finance Garansi

- Bank Garansi
- SBLC
- Import Bills Avalization
- Shipping Guarantee

Trade Finance Import (Import & Local Purchase Services & Financing)

- LC/SKBDN Issuance
- Inward Documentary Collection
- Trust Receipt Financing
- Trade Purchase Financing (TPF)
- Usance Payable at Sight (UPAS)

Layanan Perbankan Elektronik

- ATM
- Autopayment
- CALL OCBC NISP
- EDC OCBC NISP
- Internet Banking
- Mobile Banking
- SMS Banking

Produk Treasury

(Foreign Exchange (FX) dan FX Derivative)

- Extended Flexi Multi Currency Transaction Forward (Extended FMCT Forward)
- FX Forward
- FX Option
- FX Spot
- FX Swap
- FX Today
- FX Tomorrow

Produk Treasury

(Interest Rate Derivative)

- Cross Currency Swap
- Interest Rate SWAP

Produk Treasury

(Debt Securities)

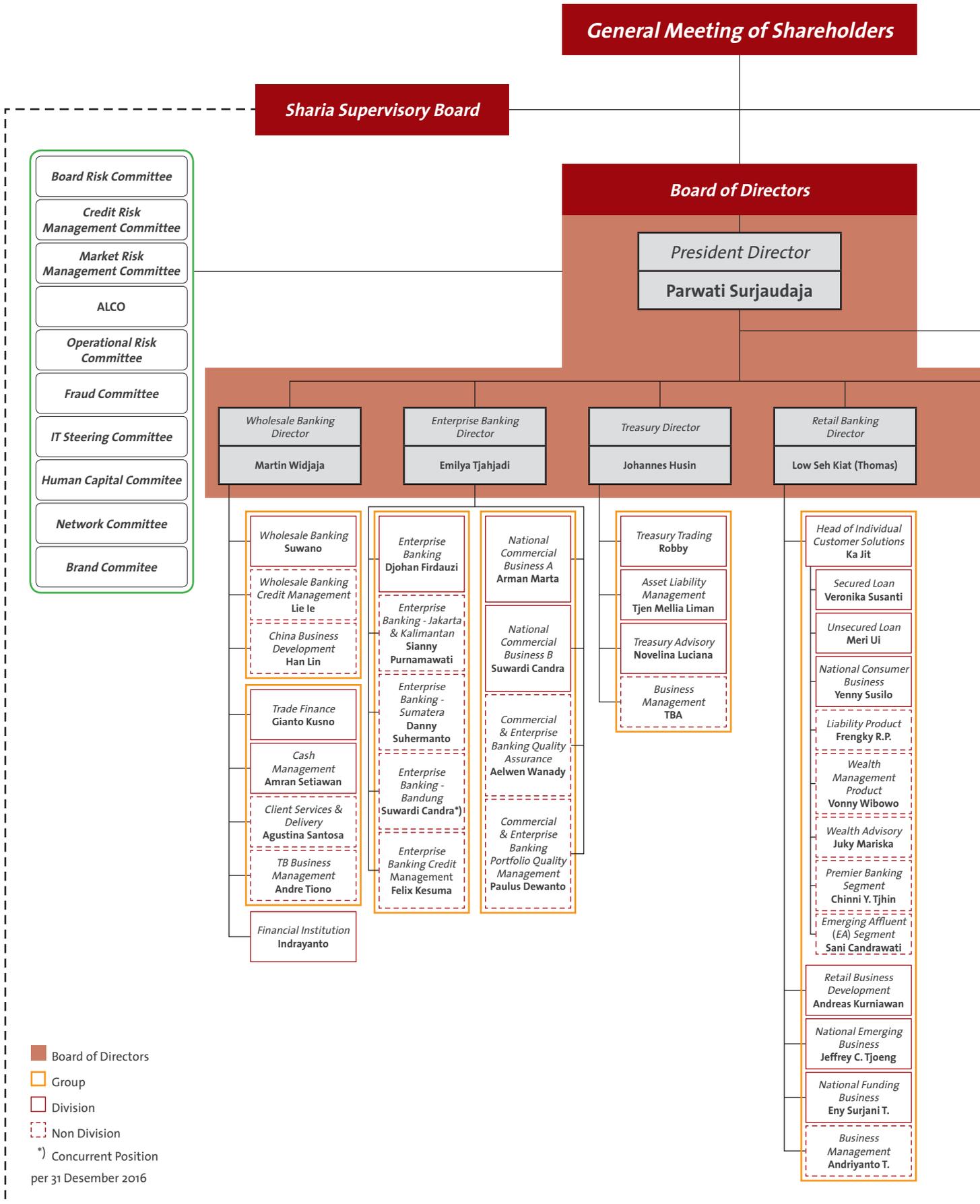
Obligasi Pemerintah

Produk Treasury

(Structured Product untuk Investasi)

- Dual Currency Return (DCR)
- Dual Currency Return with Knock-In & Knock-Out Option (DCR KIKO)
- Forward Linked Deposit (FLD)
- Principal Protected Deposit (PPD) - One Touch
- Principal Protected Deposit - Double No Touch (PPD-DNT)

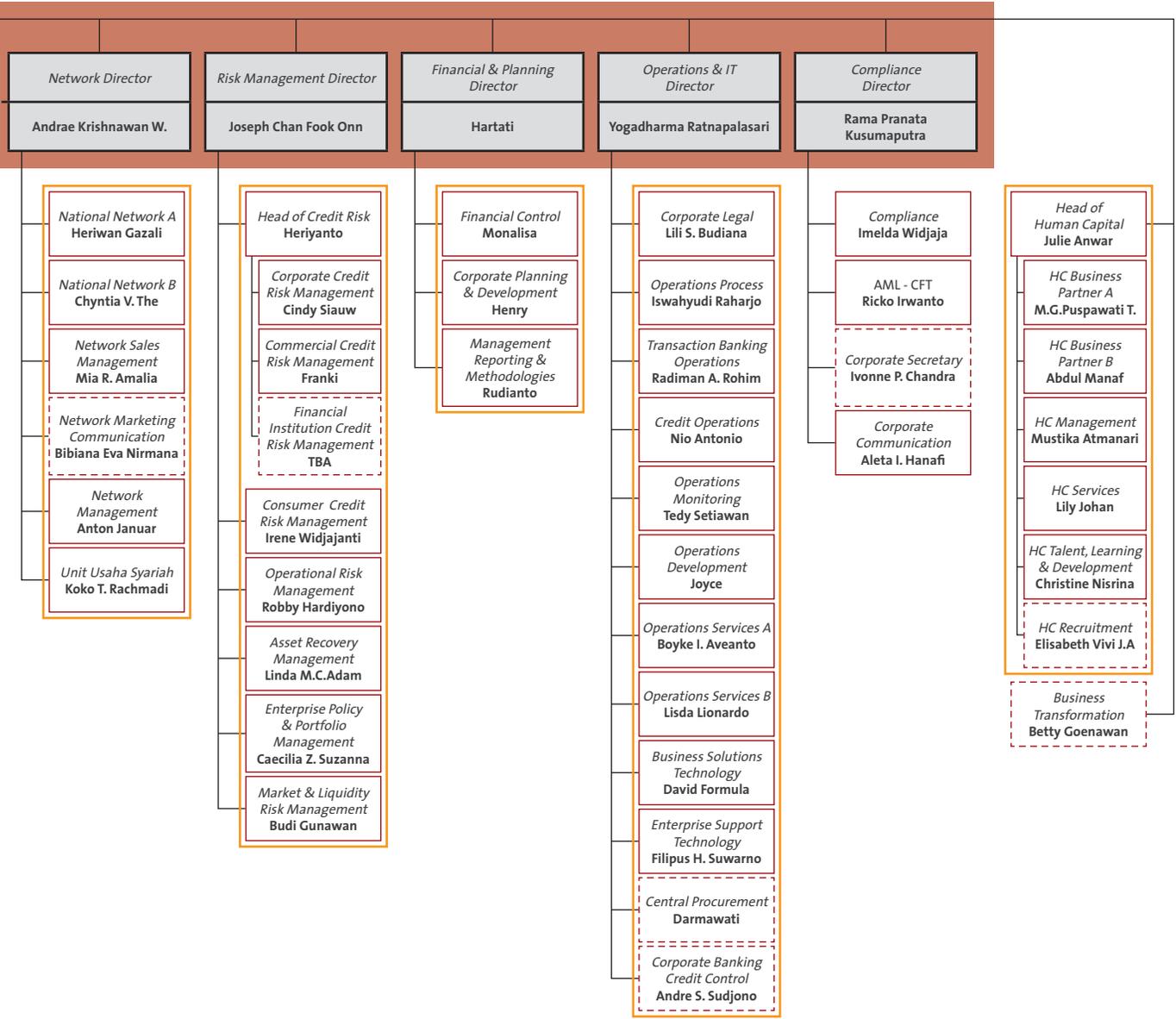
STRUKTUR ORGANISASI



Board of Commissioners

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Remuneration and Nomination Committee

Internal Audit
Sani Effendy



VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN [G4-56]

Visi

Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

Misi

Bank OCBC NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuhkembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara:

- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik
- Membina jejaring kerja sama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli, dan hati-hati.

Budaya Perusahaan



OCBC NISP One

Karyawan berpikir dan bertindak untuk tujuan yang sama dengan menempatkan kepentingan Bank OCBC NISP.

Professionalism

Karyawan memiliki kebanggaan sebagai professional dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

Integrity

Karyawan melaksanakan secara konsisten perilaku satunya kata dan perbuatan dengan penuh integritas.

Customer Focus

Karyawan fokus kepada nasabah dalam segala hal.

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan secara reguler ditinjau ulang oleh Dewan Komisaris dan Direksi disesuaikan dengan perkembangan bisnis. Peninjauan ulang terakhir dilakukan pada tahun 2012.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008.

Riwayat Pekerjaan:

- 1987 – 1989: *Executive Trainee* di Daiwa Bank (sekarang Resona Bank) New York, London dan Tokyo.
- 1989 – 1997: Direktur Bank NISP
- 1997 – 2000: Komisaris Bank OCBC Indonesia
- 1997 - 2008: Presiden Direktur Bank NISP
- 2004 - sekarang: *Non Executive Director* OCBC Bank

Riwayat Organisasi:

Saat ini menjabat berbagai posisi senior di asosiasi bisnis, universitas dan badan sosial pendidikan.

Riwayat Pendidikan:

Mengikuti *Executive Program* di Stanford University, Massachusetts Institute of Technology, University of Pennsylvania, INSEAD, mengikuti program SESPIBI XVI (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia) dan program beasiswa untuk bidang International Relations dari International University of Japan, Niigata-Jepang. Memperoleh gelar MBA di bidang Perbankan dari Golden Gate University, USA (1987) dan *Bachelor* di bidang Perbankan dan Keuangan dari San Francisco State University, USA (1985).

Meraih Beberapa Penghargaan antara lain:

- *Best CEO Award* 2004 - Majalah SWA.
- *Best CEO Award* 2006 – Majalah Business Review.
- *Most Prominent Banker Award* 2006 – Majalah Investor.
- *Outstanding Entrepreneur Awards* 2008 – Asia Pasific Entrepreneurship.

Riwayat Penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris:

- Penunjukan pertama kali: 2008.
- Penunjukan kembali: 2011 dan 2014.



Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris
(Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 76 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia

Wakil Presiden Komisaris Bank OCBC NISP sejak 24 November 1998.

Riwayat Pekerjaan :

- 1965: Memulai karir di Bank NISP
- 1972 – 1997 : Direktur Bank NISP
- 1997 – 1998 : Komisaris Bank NISP

Riwayat Organisasi:

Aktif di kepengurusan Perbanas Jawa Barat sebagai Ketua Umum Perbanas Jawa Barat (1983-1988) dan Pengurus Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Jawa Barat (1977-1990).

Riwayat Pendidikan:

Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung, (1965).

Riwayat penunjukan sebagai Anggota Dewan Komisaris:

- Penunjukan pertama kali: 1997.
- Penunjukan kembali: 2000, 2003.

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris Independen:

- Penunjukan pertama kali: 2006.
- Penunjukan kembali: 2009 dan 2012.
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014.



Roy Athanas Karaoglan
Komisaris Independen

Warga Negara Amerika Serikat, 81 tahun.
Domisili: Amerika Serikat

Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 8 September 2003.

Riwayat Pekerjaan:

- 1989 -1991 : *Senior Banking Specialist* untuk wilayah Afrika di World Bank
- 1994 -1997: *Chief Banking Specialist* pada Central Capital Markets Department
- 1997 -1998 : *Senior Banking Advisor* di IFC
- 1998 -2000 : *Associate Director of Credit Review Department* di IFC
- 2000-2011: Konsultan di International Financial Corporation (IFC)

Riwayat Pendidikan:

Di sepanjang karirnya, beliau telah mempelajari lebih dari 1.500 bank/lembaga keuangan di 95 negara. Menyelesaikan PhD di bidang Ekonomi dari Columbia University (1967).

Riwayat penunjukan sebagai Komisaris Independen:

- Penunjukan pertama kali: 2003.
- Penunjukan Kembali: 2006, 2009 dan 2012.
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Samuel Nag Tsien
Komisaris

Warga Negara Inggris, 62 tahun.
Domisili: Singapura

Komisaris Bank OCBC NISP sejak 12 Desember 2012.

Riwayat Pekerjaan:

- 1995 – 2006 : *President and Chief Executive Officer* di Bank of America (Asia)
- 2006 -2007 : *Director of The Board , President and Chief Executive Officer China Construction Bank* (Asia)
- Selain itu, beliau juga *Group Chief Executive Officer OCBC Bank, Chairman OCBC Bank (China) Ltd*, dan memangku jabatan sebagai pengurus di hampir seluruh anak perusahaan dari Grup OCBC, termasuk Great Eastern Holdings, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Al-Amin Bank Bhd, OCBC Wing Hang Bank Ltd, dan Bank of Singapore.

Riwayat Organisasi :

Beliau adalah salah satu anggota Dewan pada Singapore Business Federation dan Direktur Mapletree Investments Pte Ltd. Sebelumnya, beliau diangkat sebagai Ketua Association of Banks di Singapura sejak Juni 2013 sampai dengan Juni 2015.

Riwayat Pendidikan:

Lulusan *Bachelor of Arts with Honours* dalam bidang Ekonomi dari University of California, Los Angeles (UCLA) (1977).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris:

- Penunjukan pertama kali: 2012.
- Penunjukan kembali: 2015.



Jusuf Halim
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 60 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Komisaris Independen Bank OCBC NISP sejak 11 Oktober 2006.

Riwayat Pekerjaan:

- 1994 – 1998: Ikatan Akuntansi Indonesia
- 2003 – 2007: Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia
- 2013 – sekarang: Anggota Dewan Kehormatan, Ikatan Komite Audit Indonesia
- Sebelumnya berpengalaman antara lain sebagai akuntan publik selama 23 tahun

Riwayat Organisasi:

- 2014 – sekarang : Anggota Dewan Penasehat, Ikatan Akuntan Indonesia

- 2014 – sekarang: Anggota Dewan Penasehat Kompartemen Akuntan Pajak
- 2016 -2019 : Anggota Dewan Sertifikasi, Ikatan Komite Audit Indonesia,
- 2016 : Dosen di Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riwayat Pendidikan:

Memperoleh gelar Doktor di bidang Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia (2009), Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan (2003), dan Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris Independen:

- Penunjukan pertama kali: 2006.
- Penunjukan kembali: 2009 dan 2012.
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014.



**Lai Teck Poh
(Dua Teck Poh)**
Komisaris

Warga Negara Singapura, 72 tahun.
Domisili: Singapura

Komisaris Bank OCBC NISP sejak 29 Agustus 2008.

Riwayat Pekerjaan :

- 1968 -1986 : *Head of Corporate Account Management* di Citibank NA.
- 1986 -1987 : *Managing Director/CEO* di Citicorp Investment Bank (Singapura) Limited.
- 1988 -2010 : Membantu manajemen OCBC Bank dengan jabatan terakhir sebagai Ketua Grup Audit.

- Saat ini juga menjabat sebagai *Non-Executive Director* OCBC Bank, OCBC Bank (Malaysia) Bhd, OCBC Al-Amin Bank Bhd dan AV Jennings Ltd.

Riwayat Pendidikan

Memperoleh *Bachelor of Arts (Hons)* dari University of Singapore pada tahun 1968. Mengikuti Pelatihan *Risk Management* di INSEAD 2003 dan Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA (1977). Selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akunting, GCG, dan Manajemen.

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris:

- Penunjukan pertama kali: 2008.
- Penunjukan kembali: 2011 dan 2014.



Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen

Warga Negara Singapura, 67 tahun.
Domisili: Singapura

Komisaris Bank OCBC NISP sejak 1 Januari 2011.

Riwayat Pekerjaan :

- 1973 – 1982 : *Loans Department Manager* di Sumitomo Bank Ltd, Singapura
- 1983 : *General Manager* di Hock Seng Hardware Pte Ltd
- 1984 -1987 : *Vice President of Corporate Banking* di First National Bank of Chicago (Singapura)

- 1987 – 2008 : *Senior Vice President & Head Credit Control and Approval* di OCBC Bank
- 2008 -2010: Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia

Riwayat Pendidikan:

Memperoleh *Bachelor of Social Science (Honours)* dari University of Singapore (1971).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris Independen:

- Penunjukan pertama kali: 2011.
- Penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen: 2014.



Hardi Juganda
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia

Komisaris Bank OCBC NISP sejak 17 Juli 2012.

Riwayat Pekerjaan:

- 1985 : Bergabung dengan Bank NISP dan menangani berbagai posisi di berbagai bidang.
- 1991 -1997 : Pemimpin Kantor Bank NISP Cabang Asia Afrika Bandung (sebelum diangkat menjadi direktur)
- Menjabat sebagai Direktur Bank OCBC NISP selama 15 tahun

Riwayat Pendidikan:

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung (1985). Pada tahun 1989, beliau mengikuti SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPi).

Riwayat Penunjukan sebagai Komisaris :

- Penunjukan pertama kali: 2012.
- Penunjukan kembali: 2015.

PROFIL DIREKSI



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Presiden Direktur Bank OCBC NISP sejak 16 Desember 2008.

Riwayat Pekerjaan:

- 1987-1990: Konsultan Senior di SGV Utomo /Arthur Andersen
- 1990-1997: Direktur Bank NISP (menangani bidang termasuk SDM, Keuangan dan Perencanaan)
- 1997 – 2008: Wakil Presiden Direktur Bank NISP.

Riwayat Organisasi:

Pengurus Perbanas periode 2012-sekarang dan Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI) periode 2011-sekarang.

Riwayat Pendidikan:

SESPBI XVII (Program Pelatihan Top Manajemen Bank Indonesia), 1992. *Executive Programs* di Columbia University dan Harvard University. Meraih gelar MBA (*Accounting*) dari San Francisco State University, USA (1987). *BSc Cum Laude (Accounting and Finance)* dari San Francisco State University, USA (1985).

Meraih beberapa penghargaan, yaitu:

- *99 Most Powerful Woman* di Indonesia (2009-2013) – Majalah Globe Asia.
- Salah satu CEO Terbaik – Bisnis Indonesia Award 2015 – Harian Bisnis Indonesia.
- *The Best CEO 2016*-Majalah SWA, Ipsos dan Dunamis Organization Services
- *Indonesia 100 Business Woman of The Year* Versi Majalah SWA (2016)
- *Top 50 Asia's Power Business Woman* dari Majalah Forbes Asia (2016)

Riwayat penunjukan sebagai Presiden Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2008.
- Penunjukan kembali: 2011 dan 2014.



Yogadharna Ratnapalasar
Direktur *Operations & Information Technology*

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 27 Oktober 2003.

Riwayat Pekerjaan:

- 1988-1997 : Bekerja di Bank NISP menangani berbagai posisi dan bidang.
- 1997 – 2002: Asisten Direksi Bank NISP
- 2000 – 2003: Komisararis PT NISP Sekuritas

Riwayat Pendidikan:

Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Bandung, (1997). Sarjana Fakultas Teknik Sipil Universitas Parahyangan, Bandung (1988).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2003.
- Penunjukan kembali: 2006, 2009, 2012 dan 2015.



Rama Pranata Kusumaputra
Direktur *Compliance*

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 3 Juli 2006.

Riwayat Pekerjaan:

- Sebelumnya menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 11 tahun dengan posisi terakhir sebagai *General Manager*.
- 2001: Bergabung dengan Bank NISP sebagai Koordinator Regional Jabodetabek
- 2005 : Jabatan terakhir sebelum menjadi Direktur adalah Asisten Direksi (2005).

Riwayat Pendidikan:

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1989).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2006.
- Penunjukan kembali: 2009, 2012 dan 2015.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur yang membawahkan Kepatuhan sejak 2008. Penunjukan kembali sebagai Direktur yang membawahkan Kepatuhan: 2009, 2012 dan 2015



Emilyya Tjahjadi
Direktur *Enterprise Banking*

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011.

Riwayat Pekerjaan:

- 1991 – 1996 : *Senior Relationship Manager of Corporate Banking*, Jakarta di Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura
- 1996 -2002: Direktur *Corporate Banking* di American Express Bank Ltd, Jakarta

- 2003- 2009: SVP dan *Head Commercial Banking* MME di HSBC Bank Ltd, Jakarta.
- 2009 -2010 : Direktur di Bank OCBC Indonesia

Riwayat Pendidikan

Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2011.
- Penunjukan kembali: 2014.

PROFIL DIREKSI



Hartati
Direktur *Financial & Planning*
(Direktur Independen)

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 13 Mei 2011.
Direktur Independen Bank OCBC NISP sejak 7 April 2014.

Riwayat Pekerjaan:

- 1984-2001 : Menempati berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Financial Control Department Head (Vice President)*
- 2001-2005 : *Accounting Group Head (Senior Vice President)* di Bank Mandiri

- 2005: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer*.

Riwayat Pendidikan:

Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta (2004). Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta (1995). Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang (1986).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2011.
- Penunjukan kembali: 2014.



Martin Widjaja
Direktur *Wholesale Banking*

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 10 September 2012.

Riwayat pekerjaan:

- Berpengalaman lebih dari 19 tahun di bidang perbankan, dimana selama 12 tahun terakhir bekerja di HSBC dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation* (2010-2012).

Riwayat Pendidikan:

Master of Business Administration (1996) dan *Bachelor of Science, Cum Laude* (1995) dari Chapman University, Orange, California, USA.

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2012.
- Penunjukan kembali: 2015.



Andrae Krishnawan W
Direktur *Network*

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013.

Riwayat Pekerjaan:

- Berpengalaman lebih dari 24 tahun di perbankan Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Regional Head* di Bank International Indonesia. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak tahun 2006 dengan posisi terakhir sebagai *National Commercial Business Head*.

Riwayat Pendidikan:

Meraih gelar *Bachelor of Business Administration* jurusan Marketing & Management dari ST Edward's University Texas, USA (1990).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2013.
- Penunjukan kembali: 2016.



Johannes Husin
Direktur *Treasury*

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 29 Juli 2013.

Riwayat Pekerjaan:

- 2011 : Bergabung dengan Bank OCBC NISP dengan posisi terakhir sebagai *Treasurer*. Telah berkarir di bidang *Treasury* selama lebih dari 19 tahun dengan pengalaman bekerja sebelumnya di beberapa bank lokal dan bank asing di Indonesia, diantaranya Bank

Dagang Nasional Indonesia, ABN AMRO, Standard Chartered, Danamon, JP Morgan.

Riwayat Pendidikan:

Meraih gelar MBA dari University of Rhode Island (1996) dan BSc di bidang Ekonomi dari University of Iowa (1995).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2013.
- Penunjukan kembali: 2016.



Low Seh Kiat
Direktur *Retail Banking*

Warga Negara Singapura, 52 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 30 Agustus 2013.

Riwayat Pekerjaan:

- 2005 – 2010: *VP Business Head of Emerging Business* OCBC Bank-Singapura
- 2010 -2013 : Bergabung dengan Bank OCBC NISP pada tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai *National Emerging Business Division Head*

Riwayat Pendidikan:

Meraih gelar MBA dari Indiana State University, USA (1991).

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2013.
- Penunjukan kembali: 2016.



Joseph Chan Fook Onn
Direktur *Risk Management*

Warga Negara Malaysia, 53 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Direktur Bank OCBC NISP sejak 7 April 2014.

Riwayat Pekerjaan:

- Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang perbankan termasuk audit intern dan ekstern. Sebelumnya, bekerja di OCBC Bank-Singapura dan

Malaysia, dengan posisi terakhir di OCBC Group *Risk Management* (2014).

Riwayat Pendidikan:

Meraih gelar MBA dari University of Southern Queensland, Australia (2013) dan *Bachelor of Business* (Accounting) dari Monash University, Australia (1994)

Riwayat penunjukan sebagai Direktur:

- Penunjukan pertama kali: 2014.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

20 Pemegang Saham Terbesar dan Persentase Kepemilikannya per 31 Desember 2016

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
1	OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE. LTD	9.760.695.612	85,08%
2	UDAYAWIRA UTAMA, PT	288.975.468	2,52%
3	HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD	269.519.392	2,35%
4	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL ASIAN SMALLER COMPANIES FUND	233.116.812	2,03%
5	SURYASONO SENTOSA, PT	207.162.689	1,81%
6	BP2S LONDON S/A ABERDEEN ASIAN SMALLER COMPANIES INVESTMENT TRUST PLC	148.373.583	1,29%
7	BP2S LUXEMBOURG S/A ABERDEEN GLOBAL EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	89.722.543	0,78%
8	HSBC-FUND SERVICES, RAFFLES-ASIA INVESTMENT COMPANY	78.153.326	0,68%
9	SSBTC FSIA S/A FSI ICVC-STEWART INV ASIA	72.229.100	0,63%
10	SSB AM4N S/A ABERDEEN EMERG MRKT SM CF	62.072.195	0,54%
11	BP2S SINGAPURA	52.943.133	0,46%
12	JPMCB-PACIFIC ASSETS TRUST PLC	49.825.300	0,43%
13	SSB DRQH S/A ABERDEEN INDONESIA FUND	35.730.884	0,31%
14	JPMCB-THE SCOTTISH ORIENTAL	35.504.200	0,31%
15	JPMCB NA RE-NORTHERN TFSGL/SAUDI ARAMCO	30.598.435	0,27%
16	NORTHERN TRUST COMPANY S/A LOCKHEED MARTIN CORP	11.405.622	0,10%
17	RBC ISB SA DANSKE INVEST GLOBAL EMERGING	7.814.650	0,07%
18	DANSKE BK/CLIENTS, UCITSHOLMES KANAL	7.372.175	0,06%
19	KARMAKA SURJAUDAJA	3.230.643	0,03%
20	CIMB SECURITIES (SINGAPURA) PTE LTD	2.459.241	0,02%

Rincian Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikannya

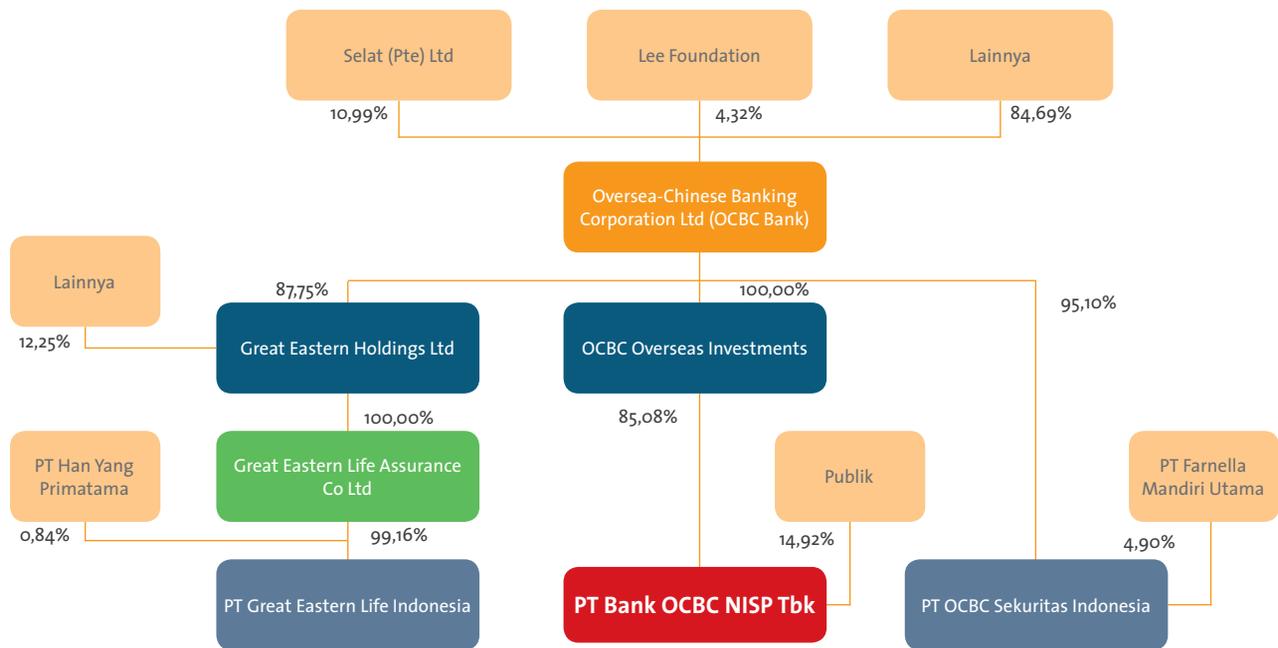
Pemegang Saham	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	9.760.695.612	85,08%	9.760.695.612	85,08%
Dewan Komisaris: Pramukti Surjaudaja	225.971	0,00%	113.439	0,00%
Direksi: Parwati Surjaudaja	1.483.210	0,01%	1.483.210	0,01%
Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.710.243.693	14,91%	1.710.356.225	14,91%
Total	11.472.648.486	100,00%	11.472.648.486	100,00%

Jumlah Pemegang Saham dan Presentase Kepemilikannya Berdasarkan Institusi/Individu dan Lokal/Asing

Pemegang Saham	31 Desember 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah Pemegang Saham	%	Jumlah Pemegang Saham	%
Kepemilikan Institusi Lokal	48	4,36%	59	4,36%
Kepemilikan Institusi Asing	60	95,50%	49	95,47%
Kepemilikan Individu Lokal	647	0,14%	650	0,17%
Kepemilikan Individu Asing	18	0,00%	20	0,00%
Total	773	100,00%	778	100,00%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

STRUKTUR GROUP PERUSAHAAN



ENTITAS ANAK DAN/ATAU KANTOR CABANG

- Bank OCBC NISP tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi.
- Daftar kantor cabang Bank OCBC NISP dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan halaman 375 dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

AFILIASI PERUSAHAAN

- PT Great Eastern Life Indonesia
- PT OCBC Sekuritas Indonesia

KRONOLOGIS PENCATATAN OBLIGASI DAN EFEK LAINNYA

Obligasi¹⁾ dan Efek Lainnya Bank OCBC NISP

Obligasi	Tahun Penerbitan	Seri	Jumlah Nominal (Rp)	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat	Keterangan
Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010	2010	-	880.000.000.000	11,35% per tahun.	7 tahun tanpa Opsi Beli.	24 Juni 2010	30 Juni 2017	AA (idn) (PT Fitch Rating Indonesia)	Masih Beredar
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2013	A	973.000.000.000	6,40% per tahun	370 hari	11 Februari 2013	1 Maret 2014	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas
		B	529.000.000.000	6,90% per tahun	2 tahun	11 Februari 2013	19 Februari 2015	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas
		C	1.498.000.000.000	7,40% per tahun	3 tahun	11 Februari 2013	19 Februari 2016	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas
Medium Term Notes I Bank OCBC NISP	2013	-	900.000.000.000	7,00% per tahun	3 tahun	-	18 April 2016	id AAA (PEFINDO)	Sudah Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2015	A	1.095.000.000.000	9,00% per tahun	370 hari	11 Februari 2013	20 Februari 2016	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas
		B	670.000.000.000	9,40% per tahun	2 tahun	11 Februari 2013	10 Februari 2017	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar ²⁾
		C	1.235.000.000.000	9,80% per tahun	3 tahun	11 Februari 2013	10 Februari 2018	id AAA (PEFINDO) & AAA (idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Masih Beredar
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap	2016	A	837.000.000.000	7,50% per tahun	370 hari	29 April 2016	21 Mei 2017	id AAA (PEFINDO)	Masih Beredar
		B	380.000.000.000	8,00% per tahun	2 tahun	29 April 2016	11 Mei 2018	id AAA (PEFINDO)	Masih Beredar
		C	783.000.000.000	8,25% per tahun	3 tahun	29 April 2016	11 Mei 2019	id AAA (PEFINDO)	Masih Beredar

1 Seluruh Obligasi Bank OCBC NISP dicatitkan di Bursa Efek Indonesia

2 Sudah Lunas pada 10 Februari 2017

Peringkat Per 31 Desember 2016

Fitch Ratings	
Outlook	Stable
National - Long Term	AAA (idn)
Foreign Currency, Long Term Rp	BBB
Foreign Currency, Short Term Rp	F3
Local Currency, Long Term Rp	A-
Individual Rating	C/D
Support Rating	2
Viability Rating	bb
Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010	AA (idn)
Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP	AAA (idn)

Pefindo	
Outlook	Stable
Corporate Rating	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I & II Bank OCBC NISP	idAAA

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

No	Aksi Korporasi	Rasio	Tanggal Pencatatan	Sebelum Aksi Korporasi		Tambahkan Saham Baru (Lembar Saham)
				Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Harga Saham (Rp)	
1	<i>Initial Public Offering (IPO)</i>	-	20 Oktober 1994	-	-	62.500.000
2	<i>1st Stock Split</i>	(1-for-1)	03 Februari 1997	62.500.000	155	62.500.000
3	<i>1st Bonus Stocks</i>	(5-for-2)	28 Februari 1997	125.000.000	159	50.000.000
4	<i>1st Stock Dividend</i>	(25-for-9)	04 Desember 1998	175.000.000	102	63.000.000
5	<i>2nd Bonus Stocks</i>	(100-for-33)	04 Desember 1998	238.000.000	102	57.750.000
6	<i>1st Rights Issue</i>	-	18 Desember 1998	295.750.000	81	253.471.865
7	<i>2nd Stock Split</i>	(1-for-1)	04 November 1999	549.221.865	259	549.221.865
8	<i>2nd Rights Issue</i>	-	18 Januari 2001	1.098.443.730	119	117.432.571
9	<i>3rd Rights Issue</i>	-	02 Juli 2002	1.215.876.301	184	810.584.200
10	<i>3rd Stock Split</i>	(1-for-1)	13 Februari 2003	2.026.460.501	186	2.026.460.501
11	<i>2nd Stock Dividend</i>	(4-for-100)	07 Oktober 2003	4.052.921.002	298	81.058.420
12	<i>4th Rights Issue</i>	-	24 November 2005	4.133.979.422	786	801.992.008
13	<i>5th Rights Issue</i>	-	08 Mei 2007	4.935.971.430	838	878.602.915
14	<i>New Share issued in relation with Merger</i>	-	03 Januari 2011	5.814.574.345	1.601	1.227.368.320
15	<i>6th Rights Issue</i>	-	05 Juni 2012	7.041.942.665	1.242	1.506.975.730
16	<i>7th Rights Issue</i>	-	13 November 2013	8.548.918.395	1.220	2.923.730.091

	Sesudah Aksi Korporasi		Nilai Nominal (Rp)	Harga Penawaran (Rp)	Data Saham			Bursa Pencatatan Saham
	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Harga Saham (Rp)			Akhir Tahun Buku	Harga Saham (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	
	62.500.000	133	1.000	3.100	31 Desember 1994	143	62.500.000	Bursa Efek Indonesia
	125.000.000	166	500	-	31 Desember 1997	89	175.000.000	Bursa Efek Indonesia
	175.000.000	156	500	-	31 Desember 1997	89	175.000.000	Bursa Efek Indonesia
	238.000.000	113	500	-	31 Desember 1998	81	549.221.865	Bursa Efek Indonesia
	295.750.000	113	500	-	31 Desember 1998	81	549.221.865	Bursa Efek Indonesia
	549.221.865	86	500	500	31 Desember 1998	81	549.221.865	Bursa Efek Indonesia
	1.098.443.730	302	250	-	31 Desember 1999	280	1.098.443.730	Bursa Efek Indonesia
	1.215.876.301	119	250	400	31 Desember 2001	90	1.215.876.301	Bursa Efek Indonesia
	2.026.460.501	184	250	405	31 Desember 2002	177	2.026.460.501	Bursa Efek Indonesia
	4.052.921.002	191	125	-	31 Desember 2003	344	4.133.979.422	Bursa Efek Indonesia
	4.133.979.422	294	125	-	31 Desember 2003	344	4.133.979.422	Bursa Efek Indonesia
	4.935.971.430	703	125	750	31 Desember 2005	712	4.935.971.430	Bursa Efek Indonesia
	5.814.574.345	838	125	800	31 Desember 2007	848	5.814.574.345	Bursa Efek Indonesia
	7.041.942.665	1.517	125	-	31 Desember 2011	1.017	7.041.942.665	Bursa Efek Indonesia
	8.548.918.395	1.193	125	1.000	31 Desember 2012	1.520	8.548.918.395	Bursa Efek Indonesia
	11.472.648.486	1.230	125	1.200	31 Desember 2013	1.230	11.472.648.486	Bursa Efek Indonesia

LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Biro Administrasi Efek (BAE)

PT Sirca Datapro Perdana

Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 – Indonesia
Telp : (62-21) 314 0032, 390 0645
Fax : (62-21) 390 0652, 390 0671
Website : www.sircadp.com

Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

(firma anggota Jaringan Global PwC)
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555
Website : www.pwc.com/id

Pemeringkat Efek

DOMESTIK

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower, Senayan City Lt. 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, Indonesia
Telp : (62-21) 7278 2380
Fax : (62-21) 7278 2370
Website : www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp : (62-21) 2988 6800
Fax : (62-21) 2988 6822
Website : www.fitchratings.co.id

INTERNASIONAL

Fitch Ratings Singapore Pte, Ltd

One Raffles Quay
South Tower # 22-11
Singapore 048583
Telp : (65) 6796 7200
Website : www.fitchratings.com

Wali Amanat

PT Bank Mega Tbk

Menara Bank Mega Lt. 16 Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telp : (62-21) 791 75000
Fax : (62-21) 799 0720
Website : www.bankmega.com

PENGHARGAAN 2016



1. Januari

Perusahaan swasta yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut sasaran program dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

2. Mei

Parwati Surjandaja sebagai *The Best CEO 2016* Versi SWA, Ipsos and Dunamis Organization Services

3. Juni

Peringkat Pertama Performa Terbaik ATM *Islamic Business Unit Banking* pada *Service Excellence Award* dari Infobank & MRI Jakarta

4. Juli

Silver Award 2015 pada *Vision Awards Annual Reports Competition* dari *League of American Communications Professionals* Florida

5. Juli

Indonesia Foreign Exchange Bank of The Year pada *ABF Wholesale Banking Awards* dari Asian Banking & Finance Magazine Singapura

6. Juli

Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of The Year pada *ABF Wholesale Banking Awards* dari Asian Banking & Finance Magazine Singapura

7. Juli

Mobile Banking Initiative of The Year - Indonesia pada *ABF Retail Banking Awards* dari Asian Banking & Finance Magazine Singapura

8. Juli

SME Bank of The Year - Indonesia pada *ABF Retail Banking Awards* dari Asian Banking & Finance Magazine Singapura

9. Juli

Website of The Year - Indonesia pada *ABF Retail Banking Awards* dari Asian Banking & Finance Magazine Singapura

10. Juli

Best CRM Project pada *Indonesia Country Awards Programme 2016 for Technology Information* dari The Asian Banker Singapura

11. Juli

Wealth Management of The Year Indonesia Country Awards Programme 2016 for Retail Financial Services dari The Asian Banker Singapura

12. Agustus

Titanium Trophy atas Kinerja Keuangan "*Best of The Best*" 2000 - 2015 pada *Infobank Awards* dari Majalah Infobank Jakarta

13. September

The Best Sharia Business Unit pada *Indonesia Banking Award* dari Majalah Tempo Jakarta

14. September

The Best Bank in Retail Banking Services pada *Indonesia Banking Award 2016 (Aset 50 - 100 Triliun)* dari Majalah Tempo Jakarta

15. November

Top 50 Public Listed Companies dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

16. November

The Best Responsibilities of The Board dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)

17. Desember

Most Reliable Title kategori Swasta Nasional Devisa pada *Best Banking Brand 2016* dari Warta Ekonomi

18. Desember

Perusahaan Sangat Terpercaya pada *Corporate Governance Perception Index 2016 Award* dari The Indonesian Institute of Corporate Governance Jakarta

PEMBAHASAN DAN
ANALISA MANAJEMEN



Expanding Reach

TINJAUAN BISNIS

Sepanjang tahun 2016 Bank OCBC NISP membukukan kinerja bisnis positif antara lain karena fokus pada praktik perbankan yang sehat dan langkah strategis di setiap segmen yang dilayannya.

PERBANKAN RITEL [DMA-PR]

Perbankan Ritel melanjutkan pengembangan bisnis dengan fokus pada peningkatan giro, tabungan dan deposito berjangka secara berkesinambungan serta kenaikan pendapatan bunga bersih dan kontribusi *fee-based income*.

Produk Simpanan

Selama tahun 2016, Bank OCBC NISP melakukan beberapa inisiatif yang berhasil meningkatkan total DPK menjadi Rp 103,6 triliun atau meningkat sebesar 19% dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 87,3 triliun. Inisiatif tersebut antara lain:

- Melakukan *campaign* program produk tabungan TANDA sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru dan melanjutkan program *loyalty* berupa Program TANDA POIN, Tanda 360, Tanda Valas dan Undian Tanda Funtastrip.

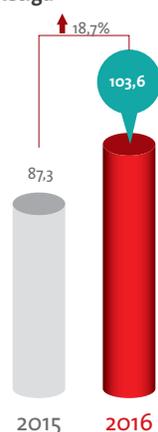
- Meluncurkan Tabungan Sempel OCBC NISP sejalan dengan edukasi mengenai “Manfaat Menabung Sejak Dini”.
- Meluncurkan Program *Tactical* untuk produk Tanda 360, Taka, Tanda Valas dan Deposito.

Kedepan, Bank akan melanjutkan pengembangan strategi pertumbuhan produk DPK secara bertahap, diantaranya melalui:

- Mengembangkan kapabilitas produk DPK dengan struktur biaya yang kompetitif dan proses pembukaan rekening yang mudah dan nyaman.
- Mengembangkan produk tabungan dengan disertai perbaikan fitur dan peluncuran program-program inovatif.
- Mengembangkan fasilitas *e-channel* untuk mempermudah transaksi nasabah.
- Menjalankan program promosi dan komunikasi melalui media konvensional dan digital.

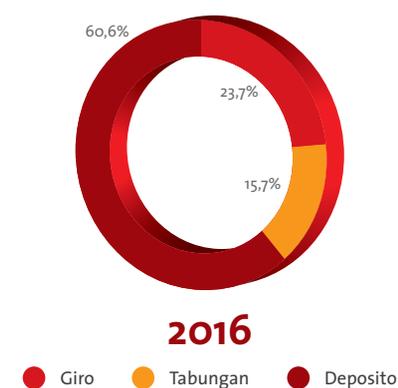
Dana Pihak Ketiga

Rp Triliun



Komposisi Dana Pihak Ketiga

Persen (%)

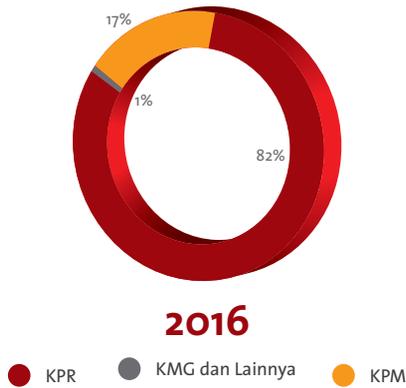


Kredit Konsumer

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank OCBC NISP yang mencapai 82% dari total komposisi kredit konsumer berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 9% menjadi Rp 10,5 triliun pada akhir tahun 2016 dari sebelumnya Rp 9,6 triliun.

Komposisi Kredit Konsumer

Persen (%)



Kinerja selama tahun 2016 diatas dicapai melalui pengembangan strategi kredit konsumer, diantaranya:

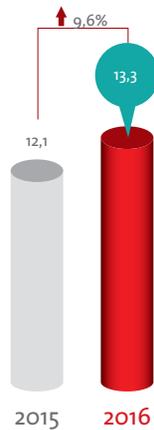
- Meluncurkan produk KPR Kendali dengan suku bunga yang kompetitif, jangka waktu serta keleluasaan tarik tunai, setor dan transaksi di seluruh jaringan Bank OCBC NISP.
- Membina hubungan baik dengan *developer* dan *broker* properti melalui kerjasama peluncuran paket-paket promo.
- Mengembangkan Kredit Multi Guna (KMG) yang beragunan properti dengan bunga kompetitif.

Kedepannya Bank OCBC NISP akan mendorong pertumbuhan kredit konsumsi dengan cara:

- Mengembangkan variasi produk, program, dan layanan.
- Mengembangkan program *referral* dan *cross-selling* dengan produk perbankan lainnya.
- Mengembangkan *channel* baru dengan melakukan kerjasama dengan *developer* dan *property agent* baru.

Kredit Konsumer *)

Rp Triliun



*) termasuk *employee loan*

Kartu Kredit

Produk kartu kredit fokus membangun *brand equity* melalui *excellent customer service* yang memberikan berbagai *value* terbaik sesuai target *market*. Salah satunya melalui diferensiasi fitur-fitur yang telah ada dari kartu kredit Titanium dan Platinum. Kedua produk ini menyasar segmen nasabah kelas menengah (*emerging affluent*) dan premier (*affluent*). Selain itu, Bank OCBC NISP juga telah melakukan *soft launching* Kartu Kredit Voyage, yang ditujukan bagi nasabah dengan *high networth* dan gemar berpergian.

Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan transaksi kartu kredit sepanjang tahun 2016:

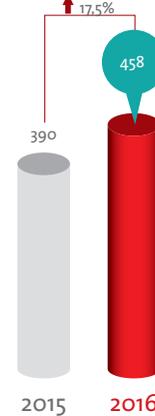
- Melakukan *cross-selling* terutama bagi nasabah *existing* untuk menjaga kualitas portofolio dan meningkatkan loyalitas.
- Menjalankan program taktikal untuk mendorong kenaikan utilisasi kartu kredit.
- Melakukan berbagai program sosialisasi untuk meningkatkan penggunaan PIN dalam bertransaksi.
- Memperluas kerjasama dengan sejumlah *merchant* baik di dalam maupun di luar negeri.

Saat ini, nasabah kartu kredit Bank OCBC NISP dapat menikmati kemudahan bertransaksi di lebih dari 44 juta *merchant* yang bekerjasama

dengan Visa atau MasterCard International, serta mendapatkan bermacam keuntungan dari berbagai *merchant* OCBC Bank di luar negeri, terutama Singapura dan Malaysia.

Outstanding Kartu Kredit

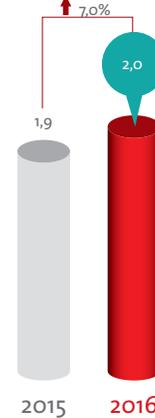
Rp Miliar



Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen kartu kredit pada tahun 2016, sebagaimana terlihat dari total volume transaksi dan nilai *outstanding* kartu kredit Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2016 naik masing-masing sebesar 7% dan 17%, dibandingkan tahun sebelumnya.

Volume Transaksi Kartu Kredit

Rp Triliun



Ke depan, segmen kartu kredit akan terus mendorong perkembangan bisnisnya melalui berbagai macam upaya:

- Melanjutkan program *cross-selling* terhadap nasabah Bank OCBC NISP.

- Mengakuisisi nasabah baru dengan meluncurkan kartu kredit untuk nasabah korporasi yang melayani kebutuhan spesifik segmen tersebut.
- Memperluas distribusi penempatan mesin EDC di sejumlah mitra bisnis.

Wealth Management dan Premier Banking

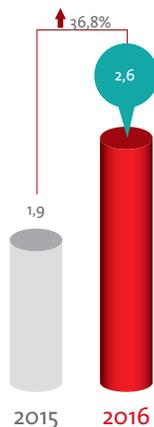
Wealth Management dan Premier Banking Bank OCBC NISP senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selama tahun 2016, Bank OCBC NISP melakukan pengembangan bisnis melalui produk reksadana dan asuransi. Beberapa inisiatif yang dilakukan diantaranya yaitu :

- Meluncurkan 5 produk Reksadana yaitu Batavia Cemerlang 105 dan 32, Super Investlink Plan 101, Great OptimaLink 102 dan BNP Paribas Cakra Syariah USD.
- Meluncurkan produk Bancassurance Hybrid ILP, yaitu Great Optima Link dari partner asuransi Great Eastern.
- Menyelenggarakan aktivitas event bersama nasabah *existing premier*, nasabah perorangan dan komunitas lainnya.

Dana Kelolaan Reksadana Konvensional

Rp Triliun

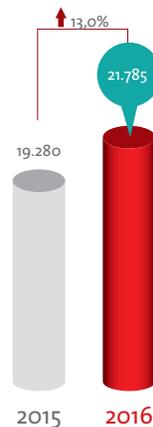


Kinerja positif *Wealth management* dan *Premier Banking* Bank OCBC ditunjukkan dengan :

- Jumlah total kekayaan nasabah yang dikelola *Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP meningkat masing-masing sebesar 37% dan 9%.
- Jumlah nasabah *Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP juga meningkat selaras dengan peningkatan dana yang dikelola.

Jumlah Nasabah Premier Banking

Orang



Pada tahun mendatang, *Wealth management* dan *Premier Banking* Bank OCBC melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang bertumpu pada pengembangan produk *wealth management* seperti :

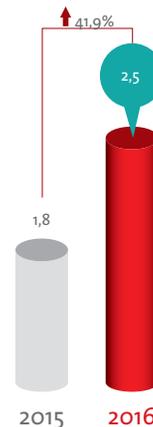
- Penambahan produk reksa dana, *bancassurance*, dan pengembangan fitur untuk memperbanyak alternatif pilihan bagi nasabah.
- Mengembangkan produk *wealth management* melalui media elektronik.
- Meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi nasabah secara berkelanjutan mengenai kesadaran perencanaan masa depan (*financial planning awareness*) sekaligus memberikan pengertian akan profil risiko.
- Melakukan penetrasi produk/ *cross-selling* dan mendorong sinergi internal bank.

Unit Usaha Syariah (UUS)

Sampai dengan akhir tahun 2016, UUS Bank OCBC NISP menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini terlihat dari pertumbuhan *financing* dan *funding* yang mencapai masing-masing sebesar Rp 1,6 triliun dan Rp 2,5 triliun. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencapai sebesar 64%.

Dana Pihak Ketiga UUS

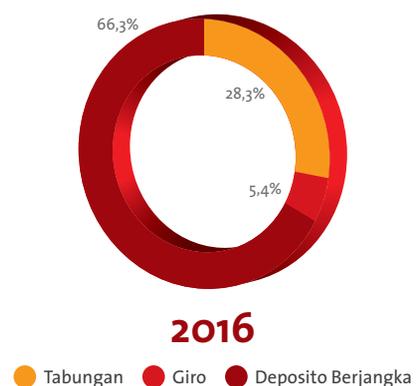
Rp Triliun



Pembiayaan juga senantiasa disertai terjaganya kualitas aset yang sehat, yang ditunjukkan dengan rasio pembiayaan bermasalah bruto (Gross Non Performing Financing atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah neto (net NPF) tercatat masing-masing sebesar 2,0% dan 1,6%, jauh berada dibawah ketentuan.

Komposisi Dana Pihak Ketiga UUS

Persen (%)



TINJAUAN BISNIS

Total nasabah tumbuh sebesar 13% menjadi sekitar 41 ribu nasabah pada akhir tahun 2016 dari 36 ribu nasabah pada tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2016, UUS Bank OCBC NISP telah melakukan pembukaan 17 KLS di wilayah Jawa, Sumatera dan Batam sehingga secara total UUS Bank OCBC NISP memiliki 10 KCS dan 277 KLS.

Pada tahun-tahun mendatang, strategi bisnis UUS Bank OCBC NISP masih akan fokus pada:

- Mengembangkan produk dan layanan dasar perbankan syariah.
- Membangun kapabilitas sumber daya manusia, infrastruktur dan proses bisnis, termasuk membangun keahlian dan diferensiasi pada beberapa fokus bisnis tertentu.
- Membangun sinergi dengan bank konvensional induk, meliputi pengembangan *branding*, *network*, distribusi, sistem teknologi dan operasional, *risk management*, dan lainnya.

Funding Business

Segmen *Funding Business* fokus pada nasabah yang tidak membutuhkan dan/atau tidak memiliki fasilitas kredit, baik perusahaan ataupun perorangan yang mengelola bisnis.

Sepanjang tahun 2016, fokus strategi Bank OCBC NISP adalah untuk meningkatkan dana pihak ketiga yang berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif, diantaranya:

- Meningkatkan pertumbuhan giro secara berkesinambungan.
- Melakukan *monitoring Account Planning* dan *pipeline* yang ada.
- Meningkatkan jumlah nasabah baru guna mengurangi risiko konsentrasi pada dana pihak ketiga.
- Melakukan *refreshment product knowledge* untuk *frontliners*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Funding Business* pada tahun 2016, sebagaimana terlihat dari kenaikan

jumlah dana pihak ketiga menjadi Rp 17,1 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 14,2 triliun.

Kedepan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:

- Mengembangkan *customer acquisition channel* yang sistematis dengan mengoptimalkan jaringan cabang.
- Meningkatkan produktivitas *sales* melalui *sales activity management* yang sistematis.
- Menyelenggarakan program pelatihan dengan fokus pada *Product Knowledge* dan *Selling Skills* bagi *frontliners*.

Emerging Business Banking (EmB)

Segmen EMB senantiasa fokus memperkuat *value proposition* layanan yang “sederhana, cepat, dan nyaman” dalam memenuhi kebutuhan nasabah-nasabah UKM dengan nilai kredit sampai dengan Rp 15 miliar.

Sepanjang tahun 2016, Bank OCBC NISP senantiasa memaksimalkan produktivitas jaringan layanan EmB dan mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis seperti menyempurnakan parameter dan sistem *scoring* untuk mempercepat proses kredit, meningkatkan produktivitas tenaga *sales*, dan mempersiapkan infrastruktur untuk penyaluran KUR dalam rangka mendukung program pemerintah.

Strategi yang dilakukan tersebut berhasil mendorong kinerja positif segmen EmB pada tahun 2016, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp 13,3 triliun dan Rp 1,4 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp 11,4 triliun dan Rp 1,2 triliun.

Bank OCBC NISP terus melakukan pengembangan strategi guna mendorong EmB menjadi segmen bisnis yang *scalable*, diantaranya:

- Melakukan perbaikan metode dan proses kredit untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal dari kredit bermasalah.
- Mempertajam fokus bisnis melalui pendalaman analisa profil nasabah serta membantu Relationship Manager (RM) fokus pada profitabilitas dan kualitas target market yang baik.
- Mengoptimalkan jaringan cabang dalam meningkatkan akuisisi nasabah.
- Mengembangkan pangsa pasar Kredit Usaha Rakyat (KUR).

PERBANKAN BISNIS [DMA-PR]

Bank OCBC NISP mengelola kredit produktif pada Perbankan Bisnis sesuai segmen-segmen usaha sebagai berikut:

- *Commercial Banking*
- *Enterprise Banking*
- *Wholesale Banking*
- *Financial Institution*
- *Transaction Banking*

Commercial Banking

Segmen *Commercial Banking* melayani nasabah komersial dengan nilai penjualan per tahun sampai dengan Rp 500 miliar.

Dengan potensi keberlanjutan bisnis yang tinggi, segmen *Commercial Banking* senantiasa fokus meningkatkan kemampuannya dalam memahami detail bisnis nasabahnya, guna memberikan solusi yang terbaik sesuai karakteristik bisnis masing-masing.

Sepanjang tahun 2016, segmen *Commercial Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas jaringannya di seluruh kantor cabang, diantaranya:

- Menjaga pertumbuhan portofolio dengan penerapan strategi spesifik dalam mendorong pertumbuhan bisnis sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing wilayah.
- Bekerja sama dengan *Transaction Banking*, *Remittance* dan *Treasury*

untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan kepada nasabah.

- Terus mendorong pertumbuhan jumlah nasabah melalui akuisisi nasabah baru.
- Mengoptimalkan dan memperbaiki proses kredit secara berkesinambungan, agar dapat menjadi proses yang terpadu dan dapat diandalkan (*fast & reliable credit process*).

Strategi yang dilakukan mendorong kinerja positif segmen *Commercial Banking* pada tahun 2016, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp 13,5 triliun dan Rp 4,9 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp 12,7 triliun dan Rp 4,1 triliun.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya sebagian besar masih akan dilanjutkan, diantaranya dengan:

- Terus mendorong pertumbuhan jumlah nasabah melalui akuisisi nasabah baru.
- Menawarkan multi product kepada nasabah dengan dukungan tim produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Secara terus menerus memperbaiki proses kredit, agar dapat menjadi proses yang cepat dan responsif, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Enterprise Banking

Segmen *Enterprise Banking* melayani nasabah komersil dengan nilai penjualan per tahun antara Rp 500 miliar sampai Rp 2 triliun. Segmen *Enterprise Banking* memfokuskan diri pada *relationship banking*, dengan *leveraging* kepada pengetahuan atas industri dan pemahaman atas kebutuhan dan bisnis dari nasabah.

Selama tahun 2016, segmen *Enterprise Banking* menjalankan berbagai inisiatif bisnis, antara lain:

- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah dan meningkatkan produktivitas masing-masing *Relationship Manager (RM)*.
- Meningkatkan jumlah nasabah dan group baru guna mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan dana pihak ketiga.
- Bekerja sama dengan *Transaction Banking* dan *Treasury* guna meningkatkan *fee-based income*.
- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga terutama giro.

Strategi-strategi ini berhasil mempertahankan kinerja positif dari segmen *Enterprise Banking* di tengah-tengah perkembangan ekonomi yang belum sepenuhnya membaik pada tahun 2016, seperti terlihat dari kenaikan kredit menjadi Rp 28,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 25,3 triliun

Ke depannya, strategi perkembangan bisnis yang telah ditetapkan di tahun sebelumnya akan terus dilaksanakan, di antaranya dengan:

- Meningkatkan jumlah nasabah baru guna mengurangi konsentrasi risiko kredit sekaligus mendiversifikasi pendapatan Bank
- Mengembangkan peluang kerjasama dengan industri-industri yang memiliki prospek usaha yang baik guna meningkatkan kontribusi pendapatan *Trade Finance Services* dan *Treasury*.
- Meluncurkan berbagai program kredit yang menarik guna meraih peluang-peluang dari implementasi strategi pembangunan pemerintah.

Wholesale Banking

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multi-nasional besar di Indonesia. Segmen ini menyalurkan kredit bagi lebih dari 200 nasabah korporasi dengan nilai penjualan tahunannya diatas Rp 2 triliun, terutama pada sektor-sektor industri

potensial di Indonesia selaras dengan *Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC)*.

Segmen *Wholesale Banking* senantiasa meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang benar-benar bernilai tambah, termasuk mendedikasikan tim *Relationship Manager Specialist* Industri dan *Product Expert* yang yang benar-benar memahami detail bisnis nasabah dan masing-masing sektor industri, guna membantu mengidentifikasi peluang dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis nasabah korporasi.

Sepanjang tahun 2016, segmen *Wholesale Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas, diantaranya:

- Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit yang berfokus pada industri yang sesuai dengan *target market*.
- Senantiasa menjaga kualitas portofolio kredit dengan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.
- Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan dana pihak ketiga, baik dari nasabah kredit maupun non kredit.
- Meningkatkan jumlah nasabah dan group baru guna mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan dana pihak ketiga.
- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah guna meningkatkan kontribusi *fee-based income*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Wholesale Banking* pada tahun 2016, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp 25,0 triliun dan Rp 30,4 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp 24,3 triliun dan Rp 23,4 triliun.

TINJAUAN BISNIS

Kedepan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:

- Menumbuhkan portfolio kredit dengan fokus kepada industri yang sesuai dengan target market.
- Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit, untuk menjaga kualitas portfolio kredit yang baik.
- Mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, baik dari nasabah pinjaman maupun non-pinjaman, sekaligus mengurangi risiko konsentrasi baik pada portofolio kredit maupun dana pihak ketiga dengan memperhatikan penambahan nasabah baru.
- Meningkatkan kontribusi *fee-based income* dengan terus mengintensifkan transaksi *Treasury*, *Trade Finance Services* dan *Cash Management*.

Financial Institutions

Segmen *Financial Institutions* aktif memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan bekal dukungan jaringan yang luas dari OCBC Group dan kerjasama yang luas dengan lebih dari 700 bank koresponden di lebih dari 70 negara, segmen *Financial Institutions* mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk berbagai macam transaksi *International Trade Finance*, *Remittance*, penyimpanan dana dari perusahaan asuransi, dana pension, dan penjualan obligasi ritel.

Inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh segmen *Financial Institution* sepanjang tahun 2016 antara lain:

- Bekerjasama dengan Grup *Treasury* dalam melayani transaksi *Money Market*, *Reverse Repo*, jual beli surat-surat berharga dan valuta asing dengan lembaga keuangan bank dan non-bank secara selektif guna mendorong pertumbuhan *fee-based income*.

- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan bank di bidang ekspor impor melalui fasilitas diskonto wesel ekspor dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pendanaan terutama kontribusi dari *low cost fund*.
- Bersinergi dengan dengan tim *Cash Management* dan *Trade Finance* dan penawaran produk terkait guna meningkatkan pendapatan *fee-based income*.

Kedepan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:

- Senantiasa mengoptimalkan jaringan OCBC Group dan memperluas jaringan bank koresponden untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.
- Meningkatkan portofolio kredit dalam bentuk kredit modal kerja jangka pendek dan jangka panjang secara selektif kepada perusahaan pembiayaan dan perusahaan sekuritas.
- Meningkatkan kontribusi penempatan dana, baik dari bank maupun lembaga keuangan non-bank.
- Bekerjasama dengan bank koresponden dan unit-unit internal dalam meningkatkan *fee-based income*.

Kredit Korporasi (Wholesale dan Financial Institution)

Rp Triliun



Transaction Banking Group

Transaction Banking Group yang terdiri dari *Trade Finance* dan *Cash management* memfokuskan untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income* dari pembiayaan dan layanan ekspor impor dan pengelolaan arus kas nasabah serta meningkatkan penghimpunan Giro.

Berbagai inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dilakukan di lingkup *Trade Finance* pada tahun 2016, diantaranya:

- Melakukan pengembangan produk dan layanan *Trade Finance* termasuk evaluasi kebijakan produk dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bisnis nasabah.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* untuk mendukung layanan *Trade Finance* yang komprehensif bagi nasabah.
- Mengembangkan *Bank Trade System* dengan menambahkan fitur-fitur guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas produk dan layanan *trade finance*.
- Mengembangkan skema *Value Chain Financing* termasuk mempercepat proses persetujuan kredit para member dari *anchor* yang telah menjalin kerjasama guna meningkatkan volume bisnis *value chain*.

Pada lingkup *Cash Management*, upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah Giro dan perolehan *fee-based income* dari pengelolaan arus kas nasabah sebagai berikut:

- Memastikan solusi *cash management* tersedia bagi nasabah, disamping melakukan pemantauan terhadap penggunaan layanan oleh nasabah.
- Terus mengembangkan fitur, tampilan, dan konsistensi interaksi nasabah pada aplikasi *Internet Banking (Velocity)* yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan teknologi.

- Melakukan pengembangan dan/atau penambahan fitur dari produk giro untuk dapat memberikan layanan perbankan unggulan bagi nasabah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh *Trade Finance Services* dan *Cash management* mendorong peningkatan kinerja keduanya pada tahun 2016, sebagaimana tercermin dari:

- Jumlah Giro Bank OCBC NISP tumbuh menjadi Rp 24,5 triliun pada tahun 2016 dari Rp 22,5 triliun pada tahun sebelumnya.
- Jumlah pengguna *Velocity* dan *Virtual Account* meningkat masing-masing sebesar 33% dan 23% pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tahun mendatang, baik *Trade Finance Services* dan *Cash Management* akan terus melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan produk dan proses layanan masing-masing.

Di lingkup *Trade Finance Services*, akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:

- Meningkatkan volume *trade finance* dengan fokus pada industri yang berorientasi pada ekspor dan/atau yang sedang berkembang.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* yang tersebar di 18 kota di Indonesia untuk mendukung layanan *Trade Finance* yang komprehensif bagi nasabah.
- Meningkatkan kapabilitas sistem informasi *Trade Finance Services* dengan menyempurnakan dan/atau menambah fitur yang tersedia pada sistem.

Sementara itu di lingkup *Cash Management*, di tahun mendatang akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:

- Melakukan pengembangan dan/atau penambahan fitur dari produk Giro serta aplikasi untuk dapat memberikan layanan perbankan unggulan bagi nasabah.

- Memastikan tersedianya solusi *Cash Management* yang efektif dan penggunaan layanan secara aktif bagi nasabah.
- Meningkatkan utilisasi dari *Internet Banking (Velocity)* dan *e-tax*.
- Melakukan pengembangan fitur, tampilan, dan konsistensi interaksi nasabah pada aplikasi *internet banking (Velocity)* yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan teknologi.
- Meningkatkan tingkat pengetahuan tim atas sektor-sektor yang menjadi target *market* sehingga dapat memberikan solusi spesifik terbaik bagi sektor tertentu sekaligus dapat menjalin kerja sama dengan seluruh komunitas di sektor industri tersebut.

Treasury

Grup *Treasury* fokus berinovasi dalam produk-produk yang ditawarkan dalam mengakomodir kebutuhan nasabah yang beragam dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi kepada nasabah. Grup *Treasury* juga aktif mendorong kolaborasi dengan segmen bisnis guna menghadirkan layanan *Treasury* yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah masing-masing segmen bisnis.

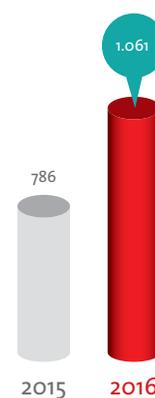
Sepanjang tahun 2016, Grup *Treasury* mengambil langkah-langkah proaktif guna meningkatkan kontribusi pendapatan *Treasury* disamping memastikan ketersediaan likuiditas dalam mendukung pertumbuhan bisnis bank yang sehat, diantaranya:

- Melakukan pengelolaan secara aktif dan dinamis atas portofolio aset likuid.
- Bekerja sama dengan *Business Segments (Wholesale, Enterprise, Commercial/Emerging dan Financial Institution)* dalam meningkatkan volume transaksi dengan nasabah yang memiliki kebutuhan produk *Treasury*, termasuk produk lindung nilai dan investasi.

- Memberikan pelatihan ulang/*refreshment training* kepada tenaga penjual/*marketing* di cabang dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pemahaman atas produk-produk *Treasury* yang ditawarkan.
- Menyelenggarakan *investor gathering* mencakup *market outlook* yang diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia.

Pendapatan dari Treasury

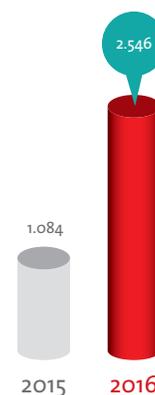
Rp Miliar



Di tengah-tengah berbagai tantangan dari perkembangan ekonomi di dalam dan luar negeri selama tahun 2016, inisiatif-inisiatif tersebut di atas berhasil mendorong kinerja positif Grup *Treasury* pada tahun tersebut meningkat sebesar 75% menjadi sebesar Rp 1.061 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 786 miliar.

Pertumbuhan Penjualan ORI

Rp Miliar



TINJAUAN BISNIS

Di tahun 2017, Grup Treasury masih akan melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya, diantaranya:

- Melakukan diversifikasi pendanaan jangka menengah dan/atau jangka panjang melalui penerbitan obligasi atau NCD atau pinjaman bilateral USD yang disesuaikan dengan kondisi pasar.
- Meluncurkan produk-produk yang inovatif dan/atau *customized product* yang dapat memberikan keleluasaan kebutuhan lindung nilai atas risiko valas dan suku bunga bagi nasabah.
- Mendorong pelatihan internal yang lebih luas dan berkesinambungan, terkait produk dan layanan *Treasury* yang telah diluncurkan dan akan diluncurkan, peraturan yang relevan dan faktor risiko yang terkandung di dalamnya.
- Menyelenggarakan *customer gathering event* secara berkesinambungan sebagai sarana untuk mempererat hubungan baik yang sudah terjalin antara Bank OCBC NISP dan nasabah, memberikan informasi-informasi terkini seputar kondisi perekonomian dunia dan Indonesia khususnya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi nasabah.

SUMBER DAYA MANUSIA

Bank OCBC NISP mengembangkan strategi pengelolaan SDM yang menyeluruh dengan keyakinan bahwa keberlanjutan usaha akan terwujud dengan dukungan dan kontribusi penuh dari karyawan.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kunci strategis bagi Bank untuk mencapai visi dan misi. Bank selalu meningkatkan kemampuan untuk menarik talenta terbaik, dan kemudian mengembangkan, dan mempertahankannya dengan menerapkan kerangka kerja *human capital* yang terintegrasi. [G4-DMA]

Kerangka Kerja *Human Capital*



AKUISISI SUMBER DAYA MANUSIA

Upaya akuisisi SDM untuk menarik *talent* terbaik yang dilakukan Bank berkaitan erat dengan *Employee Value Proposition*. Proposisi nilai ini adalah ciri khas yang membedakan Bank dengan kompetitor dan menjadikan Bank selalu berada di *top of mind* bagi calon karyawan yang ingin berkarir di industri perbankan Indonesia. Untuk mendukung hal tersebut, pada tahun 2016, Bank memperkuat fungsi rekrutmen dengan konsolidasi dan membentuk bagian khusus rekrutmen dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan mengakselerasi akuisisi SDM.

Untuk mengapresiasi talenta internal, Bank selalu memprioritaskan rekrutmen dari lingkungan internal. Dengan mempertimbangkan ketersediaan SDM, proses perekrutan internal dan eksternal dapat dilakukan secara paralel.

Perekrutan karyawan *fresh graduates* diarahkan ke dalam dua jalur utama, yaitu *Banking Academy* dan *Management Associate Program*. *Banking Academy* dirancang untuk membekali *fresh graduates* pada keahlian bidang tertentu, sedangkan *Management Associate Program* dirancang sebagai program percepatan *fresh graduate* untuk menempati posisi manajerial.

Jumlah Karyawan Baru yang Direkrut [G4-LA1]

Tahun	Pria	Wanita	Jumlah
2016	517 (41%)	745 (59%)	1.262 (100%)
2015	644 (43%)	851 (57%)	1.495 (100%)

SUMBER DAYA MANUSIA

Perekrutan *pro-hire* dilakukan menggunakan program *referral Staff Get Staff*, memasang iklan di media massa, bekerja sama dengan *website* pencari kerja, dan menggunakan jalur *social media*.

Komposisi Karyawan Baru Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender [G4-LA1]

Kelompok Usia	2016			2015			2014		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
>55	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46-55	1	1	2	5	5	10	4	3	7
36-45	35	25	60	39	36	75	53	42	95
26-35	278	295	573	325	288	613	314	285	599
17-25	203	424	627	275	522	797	294	549	843
Jumlah	517	745	1.262	644	851	1.495	665	879	1.544

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi karyawan dari sisi *leadership, soft competency*, maupun kemampuan teknikal yang mendorong kinerja yang tinggi. Bank telah mengimplementasikan program pengembangan SDM yang juga mencakup *Talent Development* dan *Performance Management*.

Program pelatihan intensif yang dilaksanakan Bank mengacu kepada training roadmap, yang dibangun dengan menyesuaikan target Bank dan kebutuhan pengembangan masing-masing unit. Selama tahun 2016, tercatat penyelenggaraan kelas pelatihan yang melibatkan 68.663 peserta pelatihan.

Bank menerapkan teknologi untuk mendorong pembelajaran. Pengembangan karyawan melalui media *e-learning* sangat efektif dan efisien untuk mendukung operasional bank yang saat ini mencakup seluruh wilayah Indonesia. Saat ini, Bank memiliki sebanyak 56 modul *e-learning* dan masih terus berkembang.

Bank terus melakukan identifikasi talenta SDM untuk posisi kepemimpinan dan strategis. Talenta yang telah diidentifikasi dikembangkan melalui berbagai program seperti rotasi jabatan, *job enlargement*, pelatihan, *mentoring*, dan lainnya.

Seluruh upaya pengembangan karyawan di Bank diarahkan untuk mengoptimalkan *return on investment* dalam bentuk kontribusi setiap karyawan terhadap pencapaian sasaran Bank. Kontribusi ini dikelola melalui *performance management*, yang dikenal sebagai Rencana & Evaluasi Kinerja Anggota Bank OCBC NISP atau disingkat REKAN.

Bank mengimplementasikan REKAN untuk mengevaluasi indikator kinerja kunci (*Key Performance Indicator*) yang mengukur tujuan dan sasaran kinerja karyawan, pengembangan diri dan kontribusinya terhadap kinerja bank. REKAN direview tiap tengah dan akhir tahun dan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan terkait SDM.

Tabel Pelatihan Berdasarkan Jumlah Peserta

Jenis pelatihan	2016	2015	2014
Induction Program	1.197	1.492	1.309
Managerial Leadership	1.713	4.703	5.201
Compliance, Risk & Regulatory	34.714	10.417	7.147
Sales, Service & Quality	2.707	5.282	2.604
Technical/Fungtional	26.611	34.761	10.091
Others	1.721	2.235	3.365
Jumlah	68.663	58.890	29.717

Biaya pengembangan Kompetensi Karyawan

Dalam miliar Rupiah

2016	2015	2014
76,6	87,4	63,1

Jam Pelatihan Rata-rata per Tahun per Karyawan Menurut Gender dan Kategori Karyawan [G4-LA9]

Dalam jam

Kategori Karyawan	2016		2015		2014	
Senior Line Management	25,15	29,31	36,05	56,59	37,29	34,07
Middle Line Management	40,48	37,49	50,94	57,06	46,22	49,30
First Line Management	33,27	30,71	39,96	40,47	38,33	40,07
Rata - Rata	28,14	31,64	42,53	43,60	40,12	41,39

Persentase Karyawan yang Menerima Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier secara Reguler Tahun 2016 [G4-LA11]



96%



96%

Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi bagi Wanita terhadap Pria Tahun 2016 [G4-LA13]



1

:

1

Program Persiapan Pensiun

Bank memiliki program persiapan pensiun yang dapat diikuti oleh Karyawan sejak 3 (tahun) sebelum mencapai usia pensiun dalam bentuk seminar yang meliputi topik seperti manajemen keuangan, manajemen kesehatan, *post pension activities*, dan kunjungan dan konsultasi bisnis. Bank juga memberikan cuti tambahan 24 hari yang dapat diambil 6 (enam) bulan menjelang usia pensiun untuk menunjang persiapan pensiun Karyawan.

Reward, yaitu prinsip pemberian *reward* dalam bentuk *cash* dan *non-cash* yang selaras dengan kinerja dan kontribusi karyawan. Dalam memberikan *reward*, Bank juga mempertimbangkan aspek *fairness* dan *competitiveness*, kondisi dan kemampuan Bank, peraturan ketenagakerjaan.

Bank mengikuti survei remunerasi yang diadakan oleh konsultan eksternal setiap tahun dengan tujuan menjaga kompensasi Bank tetap kompetitif. Selain gaji, saat ini Bank memberikan benefit dalam bentuk: program kesehatan untuk karyawan dan keluarganya, BPJS (BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan), fasilitas pinjaman karyawan, beasiswa karyawan, penghargaan masa kerja

karyawan, program pensiun Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), dan program pra-pensiun.

HAK ASASI MANUSIA

Bank OCBC NISP sangat menghargai penerapan Hak Asasi Manusia kepada seluruh karyawannya. Salah satu implementasinya adalah melalui penerapan UU Ketenagakerjaan yang juga diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bank OCBC NISP, Bank memberikan hak cuti melahirkan selama 3 (tiga) bulan bagi karyawan wanita.

RETENSI SDM

Strategi remunerasi menjadi salah satu upaya Bank untuk retensi SDM. Bank menerapkan prinsip *Total*

Berikut ini adalah data karyawan wanita yang melahirkan dan kembali bekerja. [G4-LA3]

Jumlah karyawan yang berhak mengajukan cuti melahirkan	Jumlah Karyawan Cuti Melahirkan	Jumlah Karyawan Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan	Tingkat Karyawan Kembali Bekerja	Jumlah Karyawan Kembali Bekerja Masih Bekerja *)	Tingkat Retensi
	296	295	99,7%	295	99,7%

Catatan: Sebagian karyawan akan kembali bekerja tahun 2017.

SUMBER DAYA MANUSIA

KETERIKATAN KARYAWAN (EMPLOYEE ENGAGEMENT)

Keterikatan karyawan kepada Bank menjadi salah satu indikator keberhasilan Bank dalam mengelola karyawannya. Keterikatan ini dibangun melalui *engagement activities* dan *internal communication*.

Setiap tahun, Bank bekerja sama dengan konsultan eksternal mengadakan survei *engagement* karyawan untuk mengukur keterikatan karyawan dan mendapatkan *feedback* untuk dapat merancang inisiatif-inisiatif baru, yang dapat mendukung produktivitas dan keterikatan karyawan. Pencapaian *engagement* karyawan pada tahun 2016 mencapai 70% melalui survei yang diikuti 99,8% karyawan Bank.

Komunikasi internal di Bank dilakukan melalui berbagai media seperti *e-mail blast*, intranet, majalah, poster, stiker, dan *virtual meeting* untuk menyampaikan pesan kepada seluruh karyawan. Informasi seperti pencapaian Bank, pesan dari CEO, info kekaryawanan, dan info kegiatan korporat disalurkan melalui komunikasi internal. [G4-LA16]

Khusus untuk informasi terkait kekaryawanan, Bank telah menyediakan HC *Business Partner* dan HC *Helpdesk* sebagai media untuk seluruh karyawan untuk bertanya dan mendapatkan berbagai solusi masalah terkait ketenagakerjaan, administrasi kekaryawanan, *benefit*, maupun hal-hal lain terkait SDM.

Bank juga berupaya membangun keterikatan melalui cara kreatif yang sekaligus dapat menciptakan *work-life balance* bagi karyawan melalui komunitas internal dan kegiatan *engagement*.

Komunitas internal di Bank meliputi komunitas olahraga (*softball*, bola basket, bulutangkis, dan cabang olahraga lainnya), seni (tari, paduan suara), dan sosial seperti komunitas ibu-ibu menyusui yang tersebar di berbagai wilayah. Bank mendukung komunitas internal dengan mengalokasikan dana komunitas, sarana ruang laktasi dan klinik kesehatan karyawan, serta *flexi-time* untuk beberapa lokasi kantor. [G4-LA2]

Hasil <i>Employee Engagement Survey</i>	2016	2015	2014
Tingkat Partisipasi EES (%)	99,83%	99,39%	99,58%
<i>Employee Engagement Index</i> (%)	70%	67%	66%

Berikut ini adalah data yang masuk melalui HC *Help Desk* [G4-LA16]

Jumlah Pengaduan Praktik Ketenagakerjaan	Jumlah Penyelesaian	Keluhan yang masih dalam proses penyelesaian
11.318	10.855	463

Pada tahun 2016, bertepatan dengan peringatan hari jadi ke-75 tahun Bank OCBC NISP, diadakan serangkaian kegiatan *engagement* dengan *tagline* "COME ON".

Kegiatan COME ON

- COME ON Day** : Acara peringatan hari jadi ke 75 tahun Bank OCBC NISP yang dilaksanakan secara nasional.
- COME ON Share** : Kegiatan CSR dengan target yang ditentukan oleh karyawan. Tercatat 25 kegiatan CSR yang diikuti lebih dari 750 orang karyawan.
- COME ON Appreciation** : Penerbitan edisi spesial kartu ATM khusus karyawan untuk meningkatkan kecintaan dan kebanggaan karyawan menggunakan produk Bank dan apresiasi kepada nasabah dengan pemberian tanda mata kepada nasabah setia Bank.
- COME ON Inspiring People** : Bank OCBC NISP mengajak masyarakat untuk mengungkapkan rasa kebanggaan terhadap sosok yang menginspirasi mereka melalui video inspiratif.

Profil Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2016, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 6.796 orang dengan perbandingan jumlah karyawan laki-laki terhadap jumlah karyawan perempuan sebesar 1:1,4. Perbandingan ini menunjukkan kesempatan dan kesetaraan kerja laki-laki dan perempuan, bahkan sampai pada posisi puncak kepemimpinan, dimana Bank memiliki 3 direktur perempuan. [G4-LA12]

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender

	2016	2015	2014
Pria	2.871	3.008	2.873
Wanita	3.925	3.914	3.781
Jumlah	6.796	6.922	6.654

Komposisi Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Gender [G4-LA12]

	2016			2015			2014		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Senior Line Management	107	82	189	107	75	182	101	68	169
Middle Line Management	796	721	1.517	741	666	1.407	663	585	1.248
First Line Management	1.968	3.122	5.090	2.160	3.173	5.333	2.109	3.128	5.237
Jumlah	2.871	3.925	6.796	3.008	3.914	6.922	2.873	3.781	6.654

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Gender [G4-LA12]

	2016			2015			2014		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
S1, S2, S3	2.416	3.029	5.625	2.413	2.884	5.297	2.240	2.699	4.939
D1-D4	255	493	748	299	499	798	298	483	781
SLTA	196	402	598	285	530	815	324	598	922
Sampai SLTP	4	1	5	11	1	12	11	1	12
Jumlah	2.871	3.925	6.796	3.008	3.914	6.922	2.873	3.781	6.654

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian/Kontrak Kerja dan Gender

	2016			2015			2014		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Permanen	2.854	3.897	6.751	2.980	3.878	6.858	2.610	3.206	5.816
Kontrak	17	28	45	28	36	64	263	575	838
Jumlah	2.871	3.925	6.796	3.008	3.914	6.922	2.873	3.781	6.654

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia dan Gender [G4-LA12]

	2016			2015			2014		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
>55	0	0	0	1	0	1	4	4	8
46-55	301	235	536	295	212	507	291	220	511
36-45	780	729	1.509	777	697	1.474	759	676	1.435
26-35	1.388	1.861	3.249	1.394	1.784	3.178	1.273	1.720	2.993
17-25	402	1.100	1.502	541	1.221	1.762	546	1.161	1.707
Jumlah	2.871	3.925	6.796	3.008	3.914	6.922	2.873	3.781	6.654

Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja dan Gender

	2016			2015			2014		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
0 – 3 bulan	115	203	318	182	268	450	152	180	332
3 bulan – 1 tahun	347	502	849	390	468	858	386	557	943
1 – 2 tahun	374	507	881	398	563	961	487	683	1.107
2 – 5 tahun	811	1.254	2.135	848	1.238	2.086	766	1.055	1.821
5 – 10 tahun	610	724	1.334	595	697	1.292	546	689	1.235
> 10 tahun	614	735	1.349	595	680	1.275	536	617	1.153
Jumlah	2.871	3.925	6.796	3.008	3.914	6.922	2.873	3.781	6.654

TEKNOLOGI INFORMASI

Bank OCBC NISP melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan di bidang teknologi informasi yang disesuaikan dan mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mengutamakan sisi kepuasan bagi nasabah.

Inovasi produk dan layanan perbankan yang berkembang sangat dinamis dan perlu disertai dengan kesiapan Teknologi Informasi yang memadai, untuk itu Bank dituntut untuk senantiasa melakukan kolaborasi dan integrasi terhadap semua jenis layanan agar menjamin pemberian layanan terbaik bagi nasabah dan peningkatan bisnis di masa yang akan datang. Hal inilah yang juga menjadi fokus dari pengembangan Teknologi Informasi Bank OCBC NISP selama tahun 2016

Selain penyesuaian dan pembaharuan yang berkesinambungan di bidang integrasi, keamanan data dan informasi (*security*), tim teknologi informasi juga memastikan ketersediaan sistem (*system availability*), *automation process* dan pengelolaan SDM sesuai dengan kerangka manajemen risiko serta *Technology Strategic Plan*.

Dari sisi kehandalan dan *availability* sistem informasi, pencapaian rata-rata *system uptime* tahun 2016 mencapai lebih dari 95% dalam memberikan layanan kepada para nasabah.

Pengembangan teknologi informasi yang terkait dengan aplikasi berfokus pada 3 major proyek yakni:

1. **Digital Banking**

Di tahun 2016, Tim teknologi informasi bersama-sama dengan tim bisnis mulai merancang dan melaksanakan proses pengembangan *internet banking*, *mobile banking* dan *mobile application* yang terintegrasi dan bertujuan memberikan pengalaman baru bagi nasabah dalam mendapatkan layanan perbankan secara *digital* dan dikendalikan langsung oleh nasabah.

2. **Enterprise Content Management**

Simplifikasi proses dokumentasi dan proses persetujuan melalui penggunaan *workflow* dilakukan agar dapat dihasilkan layanan yang lebih cepat dan mudah, serta terdokumentasi dengan baik.

3. **Central Limit System**

Peningkatan proses kontrol dan monitoring yang terkait dengan fasilitas nasabah secara *bankwide* dan dilaksanakan secara terpusat.

Selain itu, pengembangan dilakukan dengan mengacu kepada *Roadmap* Teknologi Informasi yang telah disusun bersama-sama dengan tim bisnis dan tim *support* lainnya.

Terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia, Bank OCBC NISP melaksanakan pengembangan kompetensi dan kemampuan tim teknologi informasi melalui pelaksanaan pelatihan internal dan eksternal serta proses sertifikasi sesuai standard “*best practice*” seperti PMP (*Project Management Professional*) dan COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*) yang sudah dimulai di tahun 2015, kembali dilanjutkan di tahun 2016 dan direncanakan untuk tahun-tahun berikutnya.

Tim Teknologi Informasi juga ikut dalam *project Three Lines of Defense* yang dilaksanakan secara *bankwide*. *Project Three Lines of Defense* ini bertujuan mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko yang terkait dengan proses kerja, termasuk di dalamnya perbaikan berkelanjutan terkait *problem management*, proses kerja dan penerapan *best practice* sesuai ISO Standard (ISO 20000 dan ISO 27000).

Dengan perencanaan yang tepat serta evaluasi dan perbaikan yang terus dilakukan, Tim Teknologi Informasi Bank OCBC NISP membuktikan pencapaiannya dengan mendapatkan berbagai penghargaan baik dari dalam dan luar negeri diantaranya:

- *Domestic Technology & Operation Bank of The Year* dari Asian Banking & Finance Wholesale

Banking Awards (Juli 2016)

- *Indonesia Country Awards Programme 2016 for Technology Innovations kategori Best CRM Project* dari The Asian Banker (Juli 2016)
- *ICMG Global Architecture Award of Excellence 2016* dari ICMG World (September 2016)
- *Global Business CIOs 2016* dari ICMG World yang diberikan kepada Direktur IT Bapak Yogadharma Ratnapalasarini (September 2016)
- *TOP 3 Financial Institution Bank Indonesia Best eMark Award 2015* dari Majalah SWA & Universitas Telkom Jakarta (Oktober 2016)

Tim Teknologi Informasi terus melaksanakan dan melakukan eksekusi rencana jangka pendek dan panjang yang telah ditetapkan diantaranya :

- Melanjutkan pengembangan *Enterprise Content Management, Electronic Web Statement, Internet & Mobile Banking* yang semuanya berfokus pada simplikasi dan akselerasi proses melalui digitalisasi proses dan dokumentasi.
- Pengembangan *Analytics* yaitu mengelola dan mengolah data produk dan transaksi nasabah melalui perangkat statistik sehingga dapat memberikan layanan yang lebih baik ke nasabah baik dari sisi akurasi

produk dan portofolio nasabah.

- Melaksanakan perbaikan infrastruktur dan IT *Framework* khususnya *Project Management Framework* secara terus menerus sehingga dapat dipastikan bahwa sistem yang dihasilkan memiliki kehandalan dan *reability* yang tinggi.
- Mengembangkan *mobile* aplikasi untuk memudahkan nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan.
- Menerapkan teknologi *Cloud Computing* untuk mendukung kinerja *digital banking* yang sedang dikembangkan.

OPERASIONAL

Bank OCBC NISP terus mengedepankan budaya berkinerja tinggi melalui penerapan standar kinerja optimal yang dipantau dari waktu ke waktu sambil terus melakukan berbagai proyek perbaikan berkelanjutan dalam rangka memberikan percepatan dan perbaikan pelayanan kepada nasabah.

KINERJA TAHUN 2016

Untuk melindungi bisnis dan operasinya, Tim Operasional senantiasa berupaya untuk meningkatkan dan menerapkan program *know your customer*, *whistle blowing system*, dan *anti money laundering*, sehingga seluruh transaksi dan tindakan bisnisnya selaras dengan setiap peraturan perundang-undangan yang ditetapkan Regulator.

Merespon perkembangan bisnis yang semakin besar dan kompleks, perusahaan membentuk *Corporate Banking Credit Control Function* (CBCC) yang berperan untuk mengkaji permintaan pencairan dana nasabah korporasi yang bergerak di industri yang kompleks. *Underlying document* yang valid menjadi dasar pencairan dana yang harus dipastikan sesuai dengan keputusan kreditnya. CBCC harus memastikan pemenuhan ketentuan kredit (*compliance on covenants*) untuk nasabah korporasi tersebut, sehingga kualitas kredit selalu terjaga.

Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Biaya

Dalam rangka mengedepankan budaya berkinerja tinggi sebagai praktik yang berkesinambungan, Tim Operasional menciptakan standar kinerja yang optimal dan dipantau dari waktu ke waktu. Perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dilakukan melalui program efisiensi biaya, program pengembangan dan penyempurnaan teknologi, serta peningkatan produktivitas baik dari *frontliners* maupun *back office* yang berdampak pada percepatan dan perbaikan pelayanan kepada nasabah.

Inisiatif yang telah dilakukan Tim Operasional sebagai komitmen untuk menyediakan layanan operasional yang berkualitas, antara lain:

- Proyek *Frontier* adalah proyek *e-channel fraud management system* yang bertujuan meningkatkan kemampuan deteksi *fraud* atas transaksi nasabah dari kartu debit dan kartu kredit yang aktif. Proyek ini merupakan proyek berkesinambungan dari pendahulunya terkait SMS alert kartu debit. SMS notifikasi dikirimkan secara *realtime online* (H+0) kepada nasabah sebagai peringatan dan pemberitahuan sekaligus blokir rekening otomatis atas transaksi yang dilakukan diluar kebiasaan nasabah dan dilakukan di luar negeri.
- Proyek *E-Polis* Asuransi adalah proyek perampingan proses untuk setiap permintaan polis asuransi, dengan meniadakan *non-value added activity* dan proses yang tidak efisien. Contohnya, *double pengecekan* dan menghilangkan kesalahan input data debitor. Proses manual terkait polis asuransi ini ditiadakan secara sistemasi dan *paperless*, sehingga otomatis meniadakan aktivitas pekerjaan *custody*. Dan, karena *paperless*, maka tidak diperlukan lagi ruang penyimpanan dokumen di gudang.

Perbaikan proses yang berhasil dilakukan di lingkungan operasional dan teknologi berdampak terhadap peningkatan produktivitas, efektivitas proses, dan efisiensi biaya, yaitu:

- 43 proyek dengan penghematan biaya sejumlah Rp 9,6 miliar.
- 173 *Process Improvement Teams* (PITs) dengan penghematan sejumlah Rp 1,3 miliar.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Tim Operasional melakukan *people management* yang berkesinambungan terkait kompetensi, kualitas kerja, dan pemahaman budaya kerja sama yang diselaraskan dengan pengembangan bisnis perusahaan, sehingga mampu mengakomodasi proses yang diperlukan untuk mencapai tingkat layanan yang memenuhi bahkan melebihi ekspektasi nasabah melalui:

1. Pengembangan Kompetensi SDM dilaksanakan melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan, program pembelajaran dan penugasan luar negeri, pengembangan talenta, sebagai program yang terintegrasi untuk mendukung kebutuhan dan sasaran bisnis.

2. Program Pendidikan, Sertifikasi, Pertukaran Karyawan (*Job Attachment*) maupun rotasi secara berkala di lingkungan operasional guna meningkatkan kemampuan karyawan, mengembangkan kompetensi kepribadian, manajerial, dan kepemimpinan, serta kompetensi fungsional dan teknis.
3. Pemberian penghargaan (*rewards*) kepada karyawan berkinerja tinggi secara berkesinambungan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompeten.

Penghargaan di 2016

Sebagai bukti dari upaya yang konsisten dari Tim Operasional dalam memberikan solusi terbaik kepada nasabahnya, beberapa penghargaan telah diterima selama 2016, seperti:

- *Straight Through Processing Award* dari Bank of New York Mellon.
- *Straight Through Processing Award* dari Wachovia Bank.
- *Indonesia Domestic Technology and Operations Bank of The year* pada *ABF Wholesale Banking Awards* dari Asian Banking & Finance Magazine Singapura.

Untuk menjadi “*Your Partner for Life*”, Tim Operasional memiliki rencana kerja antara lain:

1. Melakukan otomasi dan pengembangan sistem terhadap proses manual untuk meningkatkan layanan bisnis dengan mengoptimalkan SDM yang ada (*Zero Growth Employee*).
2. Meningkatkan *self awareness* dan *self control* karyawan saat melakukan peran dan tanggung jawabnya, serta melakukan eskalasi apabila terdapat kendala.
3. Intensifikasi *Know Your Customer* agar makin responsif terhadap kebutuhan nasabah dan dapat memberikan informasi program/ produk/jasa layanan bank secara tepat guna.

TINJAUAN KEUANGAN [G4-EC1] [G4-EC8]

Kinerja Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2016 memperlihatkan ketahanan bisnis berkesinambungan yang dicapai melalui disiplin penerapan *prudential banking principle* ditengah kondisi lingkungan bisnis yang menantang.

GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI INDONESIA TAHUN 2016

Keadaan perekonomian global yang dibayangi ketidakpastian turut mempengaruhi kinerja perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02% y-o-y, atau meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88% y-o-y. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 dikontribusikan antara lain oleh meningkatnya komponen konsumsi rumah tangga dan perbaikan kinerja investasi.

Dari sisi neraca perdagangan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2016 mencapai USD 144,4 miliar atau turun 3,9% y-o-y dibanding tahun 2015. Nilai impor kumulatif 2016 juga mengalami penurunan 4,9% y-o-y mencapai USD 135,6 miliar. Sementara itu jumlah cadangan devisa pada akhir tahun 2016 naik sebesar USD 10,5 miliar menjadi sebesar USD 116,4 miliar atau setara dengan 8,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah dibandingkan tahun 2015 mencapai USD 105,9 miliar atau setara dengan 7,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, yang mana berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan 2016 tercatat surplus USD 8,8 miliar, membaik dari tahun 2015 sebesar USD 7,6 miliar. Perbaikan neraca perdagangan 2016 tersebut didorong oleh naiknya surplus neraca perdagangan nonmigas dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas. Membaiknya kinerja neraca perdagangan

dibandingkan tahun sebelumnya, turut memberikan dukungan kepada nilai tukar Rupiah pada tahun 2016. Secara *point to point* Rupiah telah menguat sebesar 2,3% dibanding akhir 2015, terutama didukung oleh persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik yang mendorong aliran dana masuk.

Selama tahun 2016, inflasi mencapai 3,0%, atau lebih rendah dari tingkat inflasi tahun 2015 sebesar 3,4%. Tingkat inflasi ini berada dalam kisaran sasaran inflasi 2016 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4% \pm 1%. Atas dasar pertimbangan tingkat inflasi pada akhir tahun, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo sebesar 4,75% pada akhir tahun 2016. Sedangkan data lelang SBI 1 tahun sebesar 6,00% pada akhir tahun 2016. Di sisi lain, rendahnya *rate* tersebut dapat mendorong penurunan suku bunga perbankan yang mendorong penurunan secara bertahap atas suku bunga simpanan dan kredit.

Pada tahun 2016, Indonesia memperoleh kepastian bahwa lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings dan Moody's, memberikan rating "investment grade" dengan rating masing-masing BBB minus dengan prospek positif dan Baa3 dengan prospek stabil. Sedangkan S&P pada tahun 2016 mempertahankan rating BB+ dengan prospek positif. Sedangkan pada pasar modal Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami peningkatan sekitar 15,3% mencapai level 5.296 pada akhir tahun 2016 dari 4.593 pada tahun 2015, tertinggi kelima diantara bursa-bursa utama dunia serta tertinggi kedua di kawasan Asia Pasifik.

Indikator Ekonomi Indonesia

Keterangan	Satuan	2016	2015
Pertumbuhan PDB	% y-o-y	5,0	4,8
Ekspor	USD miliar	144,4	150,3
Impor	USD miliar	135,6	142,7
Surplus Neraca Perdagangan	USD miliar	8,8	7,6
Cadangan Devisa	USD miliar	116,4	105,9
Rp/USD (akhir periode)	Rp	13.472	13.785
Inflasi IHK	%	3,0	3,4
BI Rate (akhir tahun)	%	6,00 ^{a)}	7,50
BI 7-day Reverse Repo Rate	%	4,75	n.a
Indeks Harga Saham Gabungan	Akhir tahun	5.296	4.593
Peringkat Fitch – Valuta Asing Jangka Panjang		BBB- (<i>outlook positif</i>)	BBB- (<i>outlook stabil</i>)

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia
a) Berdasar data lelang SBI 1 tahun

KONDISI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Perkembangan Bisnis Bank Umum

Secara umum stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga dan disertai fungsi intermediasi yang relatif baik dalam mendukung pembiayaan perekonomian.

Keterangan	Satuan	2016	2015
Kredit yang Diberikan	Rp triliun	4.377	4.058
Dana Masyarakat	Rp triliun	4.837	4.413
Pendapatan Bunga Bersih	Rp triliun	343	308
Pendapatan Non Bunga	Rp triliun	250	211
Pendapatan Operasional	Rp triliun	931	858
Laba Operasional	Rp triliun	136	133
Laba Bersih	Rp triliun	107	105
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	5,6	5,4
Rasio Kontribusi Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Total Pendapatan Operasional	%	26,8	24,6
Rasio Pengembalian terhadap Aset (ROA)	%	2,2	2,3
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat	%	90,7	92,1
Rasio Kredit Bermasalah Bruto (Gross NPL)	%	2,9	2,5
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	%	22,9	21,4

Sumber: Statistik perbankan Indonesia (SPI) - OJK

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (Loan to Deposit Ratio/LDR) bank umum pada akhir tahun 2016 turun menjadi 90,7% dibandingkan 92,1% di akhir tahun 2015, seiring pertumbuhan kredit yang melambat namun penyaluran kredit tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*). Penyaluran kredit naik sebesar 7,9% y-o-y menjadi Rp 4.377 triliun pada tahun 2016 dari Rp 4.058 triliun pada tahun 2015. Adapun komposisi kredit perbankan berdasarkan penggunaannya didominasi oleh kredit modal kerja 46,8%, diikuti kredit konsumsi 27,5% dan kredit investasi 25,7%. Rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loan/NPL*) walaupun meningkat menjadi sekitar 2,9% pada akhir tahun 2016, masih jauh berada di bawah batas maksimum 5%.

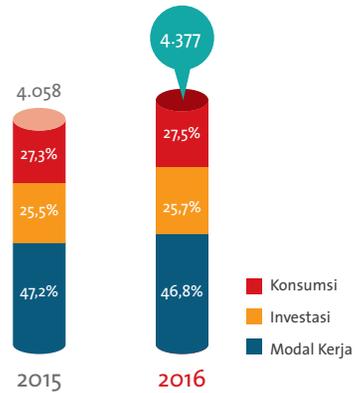
TINJAUAN KEUANGAN

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan

Rp Triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2015	YoY	
			Jumlah	%
Konsumsi	1.203	1.106	97	8,8
Investasi	1.125	1.036	89	8,6
Modal Kerja	2.049	1.916	133	6,9
Total	4.377	4.058	319	7,9

Sumber: SPI - OJK



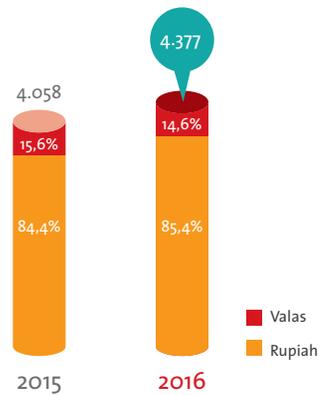
Pertumbuhan kredit pada tahun 2016 didorong oleh tingginya pertumbuhan kredit dalam Rupiah sebesar 9,2% y-o-y melampaui pertumbuhan kredit dalam valuta asing sebesar 0,9% y-o-y.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Mata Uang

Rp Triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2015	YoY	
			Jumlah	%
Rupiah	3.737	3.423	314	9,2
Valas	640	635	5	0,9
Total	4.377	4.058	319	7,9

Sumber: SPI - OJK



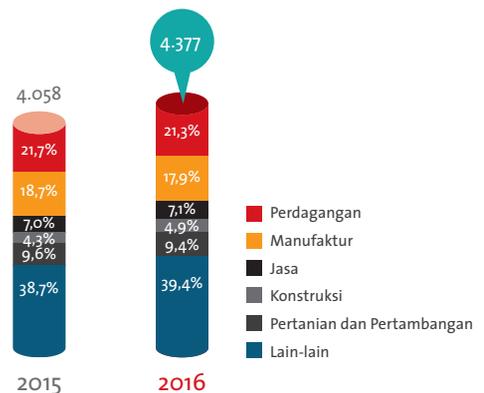
Sementara itu, dilihat berdasarkan sektornya, sektor produktif memiliki pertumbuhan yang relatif merata pada tahun 2016.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi

Rp Triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2015	YoY	
			Jumlah	%
Perdagangan	935	879	56	6,4
Manufaktur	782	760	22	2,9
Jasa	309	285	24	8,3
Konstruksi	214	173	41	24,2
Pertanian dan Pertambangan	410	390	20	5,1
Lain-lain	1.727	1.571	156	9,9
Total	4.377	4.058	319	7,9

Sumber: SPI - OJK



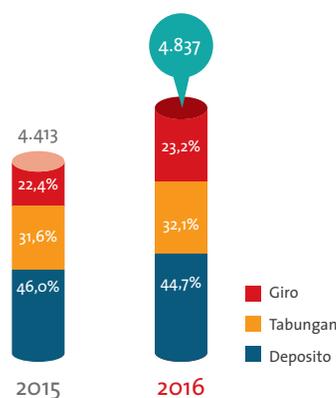
Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2016 mencapai Rp 4.837 triliun atau meningkat sebesar 9,6% y-o-y dari Rp 4.413 triliun pada tahun 2015. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 11,2% dan 13,8% pada tahun 2016. Peningkatan dana dengan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia.

Komposisi Dana Pihak Ketiga

Rp Triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2015	YoY	
			Jumlah	%
Deposito	2.161	2.029	132	6,5
Tabungan	1.552	1.396	156	11,2
Giro	1.124	988	136	13,8
Total	4.837	4.413	424	9,6

Sumber: SPI - OJK



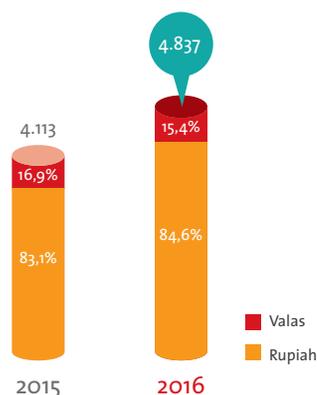
Berdasarkan jenis mata uang, DPK dikontribusikan oleh DPK denominasi Rupiah. Pada tahun 2016, DPK denominasi Rupiah bertambah sebesar Rp 427 triliun atau naik 11,6% y-o-y, sedangkan DPK denominasi valas mengalami penurunan sebesar Rp 3 triliun atau turun sebesar 0,3% y-o-y.

Komposisi Dana Pihak Ketiga

Rp Triliun, kecuali %

Keterangan	2016	2015	YoY	
			Jumlah	%
Rupiah	4.092	3.665	427	11,6
Valas	745	748	(3)	-0,3
Total	4.837	4.413	424	9,6

Sumber: SPI - OJK



Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 107 triliun, naik sebesar 1,8% dibandingkan Rp 105 triliun pada tahun 2015. Sampai dengan akhir tahun 2016 kinerja profitabilitas industri perbankan mengalami pertumbuhan terbatas namun masih menunjukkan optimisme, yang dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan bunga bersih sepanjang tahun 2016 yang mencapai Rp 343 triliun, atau naik sebesar 11,2% y-o-y, yang melampaui pendapatan bunga bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 308 triliun.

Marjin bunga bersih (*Net Interest Margin/NIM*) perbankan membukukan kenaikan menjadi sebesar 5,6% pada tahun 2016 dari 5,4% pada tahun 2015, sejalan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2016, pendapatan non bunga dari perbankan naik sebesar 18,4% y-o-y.

Stabilitas industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik juga tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai

22,9% pada akhir tahun 2016, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 21,4% atau berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan kinerjanya selama tahun 2016 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp 1,8 triliun atau naik 19,3% dari Rp 1,5 triliun pada tahun

TINJAUAN KEUANGAN

2015. Imbal hasil aset (ROA) dan imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP masing-masing sebesar 1,8% dan 9,8% pada tahun 2016 dibandingkan 1,7% dan 9,6% pada tahun 2015.

Kenaikan total aset terutama didorong oleh pertumbuhan kredit bruto yang mencapai Rp 93,4 triliun atau tumbuh sebesar 8,7% dibanding tahun 2015. Pertumbuhan kredit diiringi dengan terjaganya kualitas kredit, yang ditunjukkan dengan kredit bermasalah bruto (Gross NPL) sebesar 1,9% dari total Kredit bruto. Tingkat NPL bruto ini lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 2,9% pada akhir tahun 2016. Pertumbuhan total aset juga didukung oleh pertumbuhan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai Rp 103,6 triliun pada akhir tahun 2016 atau tumbuh sebesar 18,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp 19,5 triliun dan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) tercatat sebesar 18,3% di akhir tahun 2016.

Di samping itu, Bank OCBC NISP sebagai salah satu bank swasta nasional yang sehat dan *prudent* berhasil mempertahankan peringkat lokal 'AAA' dari Fitch Ratings dan Pefindo, menjadi salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2016.

Pencapaian kinerja keuangan juga senantiasa diiringi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan posisi dan kapabilitas lini produk dan layanan transaksi perbankan yang lengkap termasuk meningkatkan efektivitas jaringan 340 kantor, 763 ATM, 417 ribu EDC, e-Banking termasuk *internet* dan *mobile banking*, branding, tata kelola perusahaan, sistem, teknologi dan perbaikan proses kerja secara berkesinambungan, guna mampu menghasilkan nilai ekonomi yang maksimal dan berkelanjutan bagi seluruh *stakeholder*.

Kinerja Keuangan Bank OCBC NISP

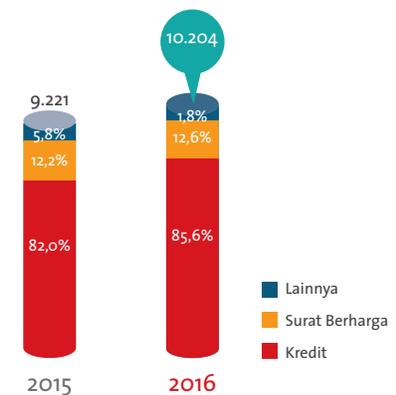
Bank OCBC NISP mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,8 triliun atau meningkat sebesar 19,3% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 1,5 triliun dengan imbal hasil aset (ROA) Bank OCBC NISP di tahun 2016 sebesar 1,8% atau sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar 1,7%. Sedangkan untuk imbal hasil ekuitas (ROE) Bank OCBC NISP sebesar 9,8% di tahun 2016, lebih tinggi dibandingkan 9,6% pada tahun 2015. Kenaikan laba bersih sebesar 19,3% yang diikuti dengan kenaikan ekuitas sebesar 18,9% di tahun 2016.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga pada tahun 2016 sebesar Rp 10,2 triliun, meningkat sebesar Rp 1,0 triliun atau naik sebesar 10,7% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 9,2 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Kredit bruto sebesar Rp 7,5 triliun atau 8,7% dibandingkan dengan tahun 2015. Suku bunga rata-rata Kredit bruto dalam denominasi Rupiah sedikit menurun menjadi sebesar 11,8% pada tahun 2016 dibandingkan dengan 12,1% pada tahun 2015, sedangkan suku bunga rata-rata Kredit Bruto dalam denominasi mata uang asing sedikit meningkat menjadi sebesar 5,3% pada tahun 2016 dari 5,2% pada tahun 2015.

Komposisi Pendapatan Bunga

Rp Miliar, kecuali %



Pendapatan bunga Bank OCBC NISP pada tahun 2015 dan 2016 dijabarkan sebagai berikut:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Aset	2016			2015			Δ% Pendapatan Bunga
	Pendapatan Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		Pendapatan Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)	
Pinjaman yang diberikan	8.730	11,77	5,30	7.561	12,06	5,24	15,5%
Efek-efek dan obligasi Pemerintah	1.291	7,35	1,96	1.121	7,43	3,14	15,2%
Derivatif	-	-	-	337	-	-	-100,0%
Ciro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	176	7,20	0,42	197	7,58	0,20	-10,7%
Lain-lain	7	-	-	5	-	-	46,8%
Total	10.204			9.221			10,7%

Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2016 relatif stabil yaitu sebesar Rp 4,8 triliun, sama dengan beban bunga tahun 2015.

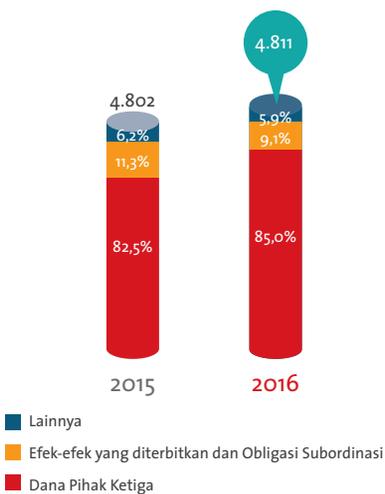
Beban bunga Bank OCBC NISP pada tahun 2015 dan 2016 dijabarkan sebagai berikut:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Liabilitas	2016			2015			Δ% Beban Bunga
	Beban Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		Beban Bunga	Suku Bunga Rata-Rata		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing (%)	
Deposito Berjangka	3.516	7,46	0,88	3.532	8,67	1,68	-0,4
Tabungan	331	2,69	0,15	266	2,65	0,35	24,6
Giro	242	1,79	0,67	167	1,62	0,56	44,4
Efek-efek yang diterbitkan	339	8,96	-	440	8,59	-	-23,0
Obligasi subordinasi	101	11,5	-	101	11,50	-	0,1
Pinjaman yang diterima	51	-	-	49	-	1,47	3,5
Simpanan dari bank lain	42	4,58	0,49	72	6,29	0,14	-42,3
Lain-lain	189	-	-	175	-	-	8,4
Total	4.811			4.802			0,2

Komposisi Beban Bunga

Rp Miliar, kecuali %



Suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi Rupiah turun menjadi 7,5% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 8,7%. Sedangkan suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi Rupiah naik menjadi sebesar 2,7% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 2,6% dan suku bunga rata-rata giro dalam denominasi Rupiah juga naik menjadi sebesar 1,8% pada tahun 2016 dibandingkan dengan

tahun 2015 sebesar 1,6%. Suku bunga rata-rata deposito berjangka dalam denominasi mata uang asing turun menjadi 0,9% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 1,7% dan suku bunga rata-rata tabungan dalam denominasi mata uang asing menurun menjadi sebesar 0,2% pada tahun 2016, dibandingkan dengan sebesar 0,3% pada tahun 2015. Sedangkan suku bunga rata-rata giro dalam denominasi mata uang asing sedikit meningkat menjadi sebesar 0,7% pada tahun 2016, dibandingkan dengan sebesar 0,6% pada tahun 2015

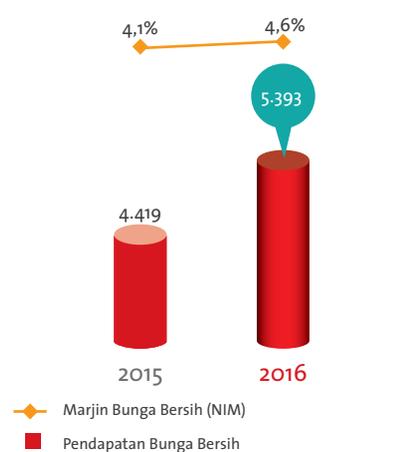
Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 974 miliar atau 22,0% menjadi sebesar Rp 5,4 triliun pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 4,4 triliun terutama didorong oleh naiknya pendapatan bunga seiring pertumbuhan Kredit bruto dan penurunan rata-rata suku bunga deposito berjangka. Rasio pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan di tahun 2016 menjadi 79,2% dari sebesar 83,8% di tahun 2015.

Sedangkan rasio margin bunga bersih sebesar 4,6% pada tahun 2016 atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 4,1%, akibat kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 22,0%, yang lebih besar dibandingkan kenaikan aset yang menghasilkan (*earning assets*) sebesar 15,2%.

Pendapatan Bunga Bersih dan Margin Bunga Bersih (NIM)

Rp Miliar, kecuali %



TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan Operasional Lainnya

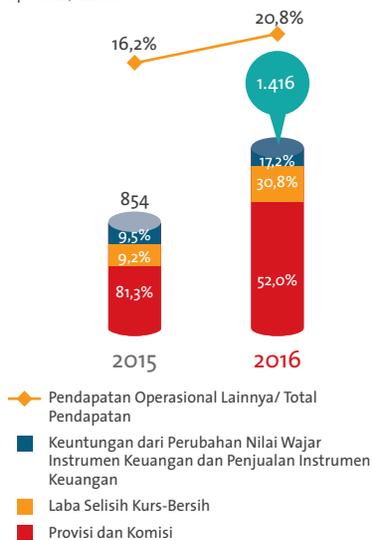
Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Pendapatan Operasional Lainnya	2016	2015	Δ %
Provisi dan komisi	737	694	6,1
Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan	243	82	197,0
Laba selisih kurs – bersih	436	78	456,5
Total	1.416	854	65,7

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2016 mencapai Rp 1.416 miliar, meningkat sebesar Rp 562 miliar atau 65,7% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 854 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dari laba selisih kurs – bersih dan pertumbuhan keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan penjualan instrumen keuangan.

Pendapatan Operasional Lainnya

Rp Miliar, kecuali %



Meningkatnya pendapatan operasional lainnya pada tahun 2016, mengakibatkan rasio pendapatan operasional lainnya terhadap total pendapatan mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,8% pada tahun 2016 dari sebesar 16,2% pada tahun 2015.

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank OCBC NISP pada tahun 2016 dan 2015 dijabarkan sebagai berikut:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Pembentukan/ (Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya	2016	2015	Δ %
Efek-efek	3	(3)	-194,7
Pinjaman yang diberikan	1.370	408	235,7
Tagihan akseptasi	9	(5)	-301,3
Aset lain-lain - tagihan transaksi	(65)	54	-221,1
Penyisihan lainnya	(1)	-	-100,0
Total	1.316	454	189,6

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 862 miliar atau 189,6% menjadi sebesar Rp 1.316 miliar dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 454 miliar. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh cadangan umum seiring dengan pertumbuhan kredit dan jumlah kredit bermasalah (NPL) secara absolut meningkat sebesar Rp 632 miliar pada tahun 2016.

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (Diluar beban cadangan kerugian penurunan nilai aset yang tidak produktif lainnya)	2016	2015	Δ %
Kredit	1.370	408	235,7
Non Kredit	(53)	46	-215,4
Total	1.317	454	189,6

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya Bank OCBC NISP pada tahun 2016 dan 2015 dijabarkan sebagai berikut:

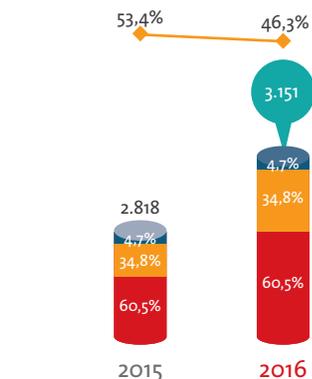
Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Beban Operasional Lainnya	2016	2015	Δ %
Gaji dan tunjangan	1.906	1.706	11,8
Umum dan administrasi	1.096	981	11,6
Lain-lain	149	131	13,5
Total	3.151	2.818	11,8

Beban operasional lainnya tahun 2016 sebesar Rp 3,2 triliun, meningkat sebesar Rp 333 miliar atau 11,8% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 2,8 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 200 miliar dan beban umum dan administrasi sebesar Rp 115 miliar.

Beban Operasional Lainnya & Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rp Miliar, kecuali %



Kenaikan beban gaji dan tunjangan terutama dikontribusikan oleh penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan pada tahun 2016. Sedangkan untuk kenaikan beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh meningkatnya beban promosi sebesar Rp 32 miliar, beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 24 miliar, beban pemeliharaan, perbaikan dan transportasi sebesar Rp 19 miliar, serta beban komunikasi sebesar Rp 13 miliar.

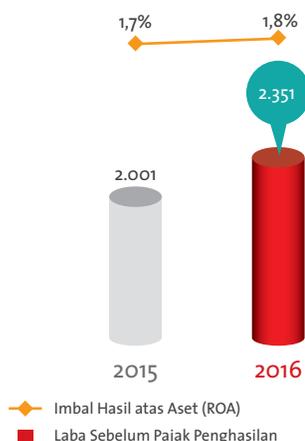
Rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (*Cost to Income Ratio*) turun menjadi 46,3% pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 53,4%. Penurunan ini terutama disebabkan pertumbuhan beban operasional lainnya sebesar 11,8%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan total pendapatan operasional sebesar 29,1%.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp 2,4 triliun pada tahun 2016, naik sebesar Rp 0,4 triliun atau 17,5% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 2,0 triliun. Hal tersebut terutama akibat meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 22,0%, serta pendapatan operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 65,7% yang diimbangi dengan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 11,8%. Kenaikan laba sebelum pajak sebesar 17,5% yang diikuti dengan kenaikan aset sebesar 14,7% di tahun 2016 mengakibatkan ROA naik menjadi 1,8% pada tahun 2016, dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar 1,7%.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Rp Miliar, kecuali %



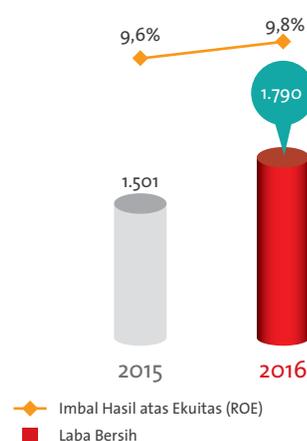
Laba Bersih

Laba bersih Bank OCBC NISP tahun 2016 tercatat sebesar Rp 1,8 triliun mengalami kenaikan sebesar Rp 0,3 triliun atau 19,3% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 1,5 triliun.

Kenaikan laba bersih sebesar 19,3% yang diikuti dengan kenaikan ekuitas sebesar 18,9% di tahun 2016. Hal ini menyebabkan ROE naik menjadi 9,8% pada tahun 2016 dibandingkan 9,6% pada tahun 2015.

Laba Bersih & Imbal Hasil atas Ekuitas

Rp Miliar, kecuali %



Laporan Laba Rugi Komprehensif

Pendapatan komprehensif Bank OCBC NISP terutama diperoleh dari surplus revaluasi aset tetap dan aset keuangan tersedia untuk dijual yakni aset keuangan non derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai:

- Kredit yang diberikan dan piutang
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Bank OCBC NISP untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi Komprehensif	Dalam Miliar Rupiah, kecuali %	
	2016	2015
Laba Bersih	1.790	1.501
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain:		
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual		
• Keuntungan/(Kerugian) untuk Tahun Berjalan	4	(41)
• Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	45	(24)
Pajak penghasilan terkait	(12)	16
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Surplus revaluasi aset tetap	1.258	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	13	21
Pajak penghasilan terkait	(3)	(5)
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	1.305	(33)
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	3.095	1.468

TINJAUAN KEUANGAN

Pada tahun 2016, Bank OCBC NISP mencatatkan penghasilan komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp 1,3 triliun. Penghasilan komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 1,3 triliun.

Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP mencatatkan beban komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp 33 miliar. Beban komprehensif tersebut, terutama disebabkan oleh pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 41 miliar dan beban perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi sebesar Rp 24 miliar yang diimbangi dengan manfaat pajak penghasilan terkait sebesar Rp 16 miliar serta dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi yaitu pendapatan dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja

sebesar Rp 21 miliar yang diimbangi dengan beban pajak penghasilan terkait sebesar Rp 5 miliar.

Posisi Keuangan Bank OCBC NISP

Bank OCBC NISP membukukan total aset sebesar Rp 138,2 triliun atau tumbuh sebesar 14,7% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 120,5 triliun. Pencapaian tersebut sekaligus menempatkan Bank OCBC NISP sebagai bank swasta nasional terbesar ke-8 dari sisi total aset dengan pangsa pasar sebesar 2,1% pada akhir tahun 2016 dan sebesar 2,0% pada akhir tahun 2015. Pertumbuhan total aset terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan total kredit bruto sebesar 8,7% pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya, yang didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 18,7%. Pada tahun 2016, Bank OCBC NISP juga melakukan diversifikasi pendanaan untuk mendukung pemberian kredit, antara lain melalui efek-efek yang diterbitkan yang pada

akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp 3,9 triliun, turun dibandingkan Rp 5,4 triliun pada akhir tahun 2015.

Bank OCBC NISP tetap mempertahankan fungsi intermediasi yang optimal, yang mana ditunjukkan dengan rasio perbandingan antara total Kredit dengan total DPK (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) sebesar 89,9%.

Aset

Total aset pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 138,2 triliun, meningkat sebesar Rp 17,7 triliun atau 14,7% dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp 120,5 triliun. Peningkatan total aset diantaranya didorong oleh pertumbuhan pinjaman yang diberikan – bersih sebesar Rp 6,2 triliun, efek-efek – bersih sebesar Rp 10,5 triliun, obligasi pemerintah sebesar Rp 4,2 triliun dan aset tetap - bersih sebesar Rp 1,3 triliun yang dikompensasi terutama oleh penurunan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp 5,8 triliun.

Rincian total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Aset	Dalam Miliar Rupiah, kecuali %			
	2016		2015	
Kas	882	0,6%	938	0,8%
Giro pada Bank Indonesia	8.018	5,8%	7.801	6,5%
Giro pada bank lain	485	0,3%	679	0,6%
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3.442	2,5%	9.278	7,7%
Efek-efek – bersih	14.347	10,4%	3.834	3,2%
Obligasi Pemerintah	12.373	9,0%	8.165	6,8%
Tagihan derivatif	352	0,3%	545	0,4%
Pinjaman yang diberikan – bersih	90.248	65,3%	84.041	69,8%
Tagihan akseptasi – bersih	3.486	2,5%	2.826	2,3%
Beban dibayar dimuka	418	0,3%	388	0,3%
Aset tetap – nilai buku	2.414	1,7%	1.076	0,9%
Aset lain-lain – bersih	1.361	1,0%	666	0,5%
Pajak yang dibayar dimuka	-	-	73	0,1%
Aset pajak tangguhan	370	0,3%	170	0,1%
Total	138.196	100,0%	120.480	100,0%

Kredit

Total kredit bruto yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 93,4 triliun, meningkat sebesar 8,7% dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp 85,9 triliun. Peningkatan total kredit bruto diantaranya didorong oleh pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP serta perbaikan proses internal Bank OCBC NISP secara berkesinambungan.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

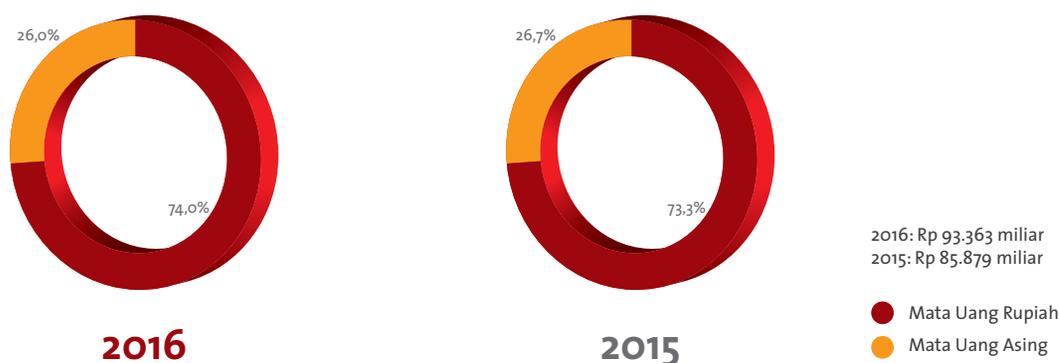
Kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Keterangan	2016		2015	
	Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Jumlah Pinjaman yang Diberikan	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Lancar	90.338	1.943	83.379	1.185
Dalam perhatian khusus	1.276	141	1.384	205
Kurang lancar	272	171	382	127
Diragukan	193	96	101	37
Macet	1.284	764	633	284
Total	93.363	3.115	85.879	1.838

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto dalam denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing

Persen (%)



Komposisi penyaluran Kredit bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing mewakili 74,0% dan 26,0% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2016. Kredit bruto dalam denominasi Rupiah sebesar Rp 69,1 triliun pada akhir tahun 2016, mengalami kenaikan sebesar 9,8% dibanding dengan tahun sebelumnya. Kredit bruto dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 24,2 triliun pada akhir tahun 2016, mengalami kenaikan sebesar 5,6% dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya.

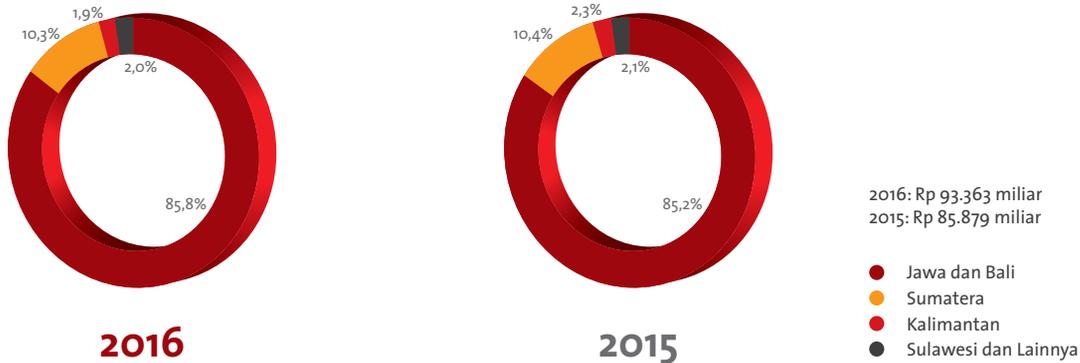
Sedangkan dari sisi kualitas kredit, NPL bruto dalam denominasi Rupiah sebesar 2,2% di tahun 2016 dan sebesar 1,7% di tahun 2015, sedangkan NPL bruto dalam denominasi mata uang asing masing-masing sebesar 0,9% dan 0,2% di tahun 2016 dan 2015. Sedangkan komposisi NPL bruto dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 88,2% dan 11,8% dari total NPL bruto di akhir tahun 2016.

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi penyaluran kredit terbesar adalah di wilayah Jawa dan Bali

sebesar 85,8% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 80,1 triliun, meningkat 9,6% dari 31 Desember 2015. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 10,3% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 9,7 triliun, meningkat 7,7% dari akhir tahun sebelumnya. Disusul oleh wilayah Kalimantan sebesar 1,9% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 1,7 triliun, menurun 14,2% dari akhir tahun sebelumnya, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 2,0% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 1,9 triliun, meningkat 4,2% dari akhir tahun 2015.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Wilayah [G4-F56]

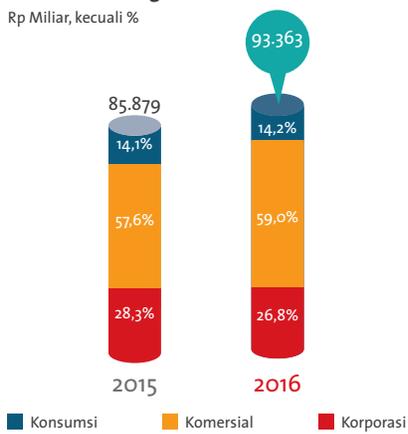
Persen (%)



Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, Kredit bruto terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial disusul oleh segmen korporasi dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar Rp 55,1 triliun, Rp 24,9 triliun dan Rp 13,3 triliun atau sebesar 59,0%, 26,8% dan 14,2% pada akhir tahun 2016.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Segmen Usaha

Rp Miliar, kecuali %

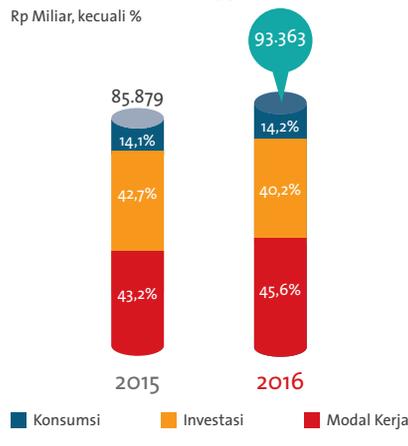


Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar sebesar 45,6% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 42,6 triliun, meningkat 14,9% dari akhir tahun 2015. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 40,2% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 37,5 triliun, meningkat 2,2% dari akhir tahun sebelumnya. Untuk kredit konsumsi dengan 82% komposisi kreditnya di dominasi

oleh kredit pemilikan rumah (KPR) memberikan kontribusi sebesar 14,2% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 13,3 triliun, meningkat 9,5% dari akhir tahun 2015.

Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan

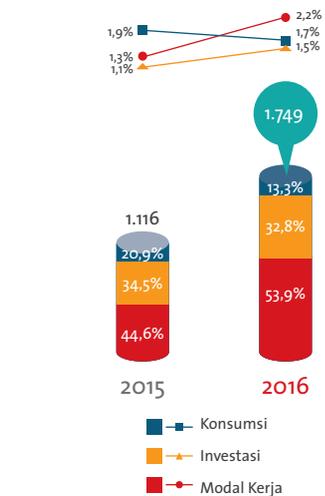
Rp Miliar, kecuali %



Dari sisi NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, kontribusi terbesar adalah dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing sebesar Rp 944 miliar, Rp 573 miliar dan Rp 232 miliar atau sebesar 2,2%, 1,5% dan 1,7% terhadap jumlah kredit berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2016.

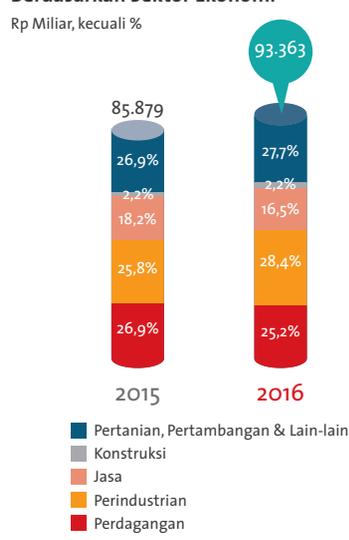
Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Jenis Penggunaan

Rp Miliar, kecuali %



Dari sudut distribusi penyaluran Kredit berdasarkan sektor ekonomi, sektor perindustrian menjadi kontributor terbesar yaitu 28,4% dari total Kredit bruto di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 26,5 triliun. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa yang masing-masing menyumbang 25,2% dan 16,5% dari total Kredit bruto pada akhir tahun 2016 atau masing-masing sebesar Rp 23,5 triliun dan Rp 15,4 triliun. Sedangkan gabungan sektor konstruksi, pertanian, pertambangan dan sektor lain-lain mencakup 29,9% dari total kredit di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 28,0 triliun.

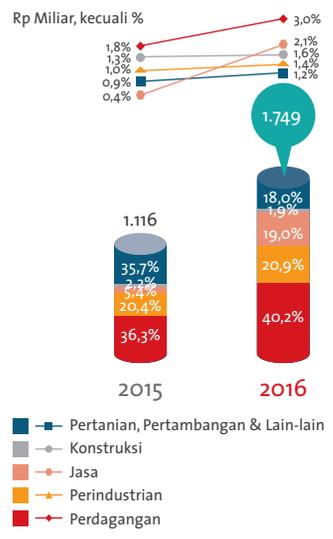
Komposisi Penyaluran Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi



Untuk NPL bruto berdasarkan sektor ekonomi, NPL bruto terbesar berkontribusi oleh sektor perdagangan sebesar Rp 704 miliar atau sebesar 40,2% terhadap jumlah NPL di tahun 2016. Sektor perindustrian dan jasa menyusul dengan menyumbang NPL bruto masing-masing sebesar Rp 366 miliar atau sebesar 20,9%

dan 19,0% terhadap jumlah NPL di tahun 2016. Sedangkan gabungan sektor pertanian, pertambangan, konstruksi dan lain-lain menyumbang NPL bruto sebesar Rp 347 miliar atau sebesar 19,9% terhadap total NPL di akhir tahun 2016.

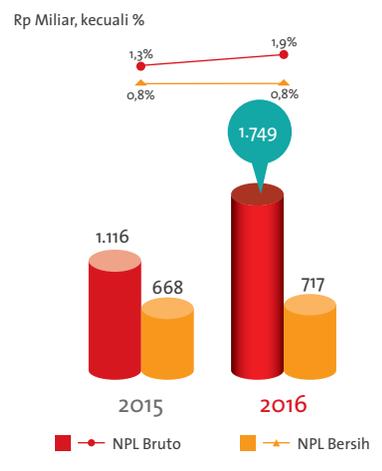
Komposisi NPL dan Rasio NPL Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi



Bank OCBC NISP menjaga kualitas asset dengan baik, yang tercermin

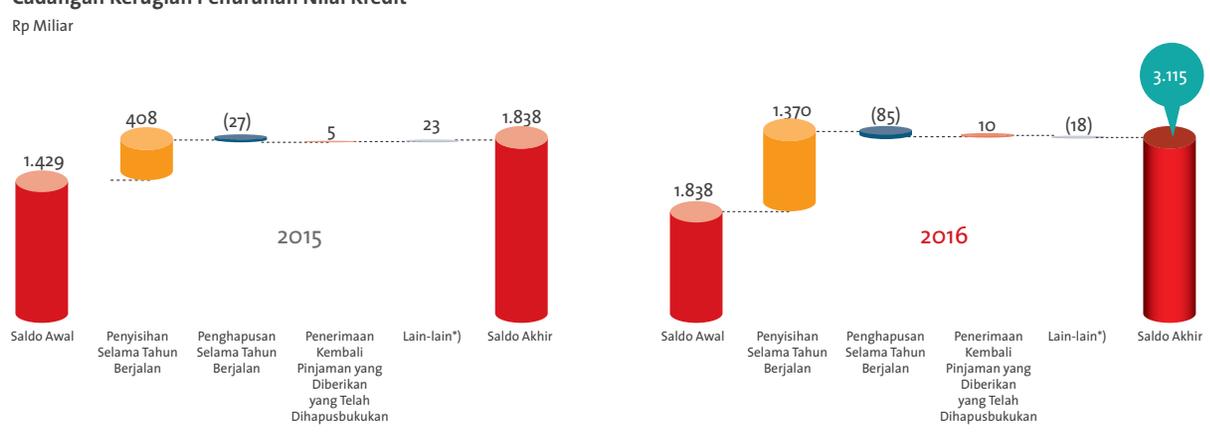
dari tingkat kredit bermasalah bruto (*Gross Non Performing Loans – NPL*) sebesar 1,9% dari total kredit bruto pada 31 Desember 2016, lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 2,9% pada akhir tahun 2016.

NPL Bruto dan NPL Bersih



Demikian juga dengan rasio NPL bersih (*Net Non Performing Loan*) sebesar 0,8% pada akhir tahun 2016, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5,0%.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit



*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Cadangan kerugian kredit pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3,1 triliun atau naik sebesar 69,5% dibandingkan Rp 1,8 triliun pada 31 Desember 2015. Kenaikan ini didorong oleh cadangan wajib yang dibentuk seiring dengan pertumbuhan kredit di tahun 2016 dan cadangan khusus yang dibentuk untuk kredit bermasalah, agar Bank OCBC NISP tetap mempertahankan kecukupan cadangan kerugian.

Bank OCBC NISP telah mengalokasikan penyisihan kerugian kredit yang cukup untuk menutupi potensi kerugian kredit bermasalah, yang tercermin dari rasio penyisihan kerugian penurunan nilai kredit terhadap NPL yang sebesar 178,1% pada akhir tahun 2016, rasio ini meningkat dibanding 164,6% pada akhir tahun 2015.

TINJAUAN KEUANGAN

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Rp Miliar, kecuali %



Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 3,4 triliun, turun sebesar 62,9% dibandingkan Rp 9,3 triliun pada akhir tahun 2015, terutama didorong oleh kelebihan likuiditas pada tahun 2016 lebih banyak ditempatkan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia.

Komposisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia didominasi dalam denominasi Rupiah sebesar 99,16% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2016.

Efek-efek

Berdasarkan klasifikasi efek-efek bruto terdiri atas klasifikasi Diperdagangkan, Tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) serta Pinjaman yang diberikan dan piutang masing-masing sebesar Rp 445 miliar, Rp 13.716 miliar dan Rp 193 miliar atau sebesar 3,1%, 95,6% dan 1,3% pada akhir tahun 2016.

Total efek-efek bruto (termasuk Sertifikat Bank Indonesia/SBI dan obligasi korporasi) pada akhir tahun 2016 sebesar Rp 14,4 triliun, meningkat sebesar Rp 10,5 triliun atau 274,0% dibandingkan pada akhir tahun 2015, terutama disebabkan peningkatan Sertifikat Bank Indonesia kategori tersedia untuk dijual (*Available for Sale*) dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing, masing-masing sebesar Rp 4,6 triliun dan Rp 4,8 triliun.

Komposisi efek-efek dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp 8,8 triliun dan Rp 5,6 triliun atau sebesar 61,3% dan 38,7% dari keseluruhan efek-efek di akhir tahun 2016. Seluruh efek-efek yang dimiliki pada akhir tahun 2016 dengan tingkat suku bunga tetap.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah berkontribusi sebesar 9,0% terhadap total aset di tahun 2016, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 6,8%. Pada tahun 2016. Obligasi Pemerintah yang dimiliki sebesar Rp 12,4 triliun atau meningkat sebesar 51,5% dibandingkan dengan akhir tahun 2015 sebesar Rp 8,2 triliun. Komposisi Obligasi Pemerintah adalah 73,6% dalam Rupiah dan 26,4% dalam mata uang asing. Obligasi Pemerintah terbagi dalam kategori Diperdagangkan sebesar 9,4% dan tersedia untuk dijual sebesar 90,6%.

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Obligasi Pemerintah	2016				2015			
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	% Terhadap total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	% Terhadap total
Diperdagangkan	882	282	1.164	9,4%	738	279	1.017	12,5%
Tersedia Untuk Dijual	8.225	2.984	11.209	90,6%	5.125	2.023	7.148	87,5%
Jumlah	9.107	3.266	12.373	100,0%	5.863	2.302	8.165	100,0%
Komposisi %	73,6%	26,4%	100,0%		71,8%	28,2%	100,0%	

Aset Tetap

Aset tetap berkontribusi sebesar 1,7% terhadap total aset di tahun 2016, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 0,9%. Aset tetap yang dimiliki meningkat sebesar 124,2% dari sebesar Rp 1,1 triliun pada 31 Desember 2015 menjadi Rp 2,4 triliun pada 31 Desember 2016. Peningkatan ini terutama dari hasil penilaian kembali

atas tanah dan bangunan sebesar Rp 1,3 triliun, yang telah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak.

Liabilitas

Pertumbuhan Aset didukung oleh peningkatan total liabilitas sebesar Rp 14,6 triliun atau 14,0% menjadi Rp 118,7 triliun pada akhir tahun 2016 dari

Rp 104,1 triliun pada akhir tahun 2015. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 16,3 triliun, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 1,3 triliun dan simpanan dari bank lain sebesar Rp 1,0 triliun yang dikompensasi antara lain oleh penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp 2,8 triliun dan penurunan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 1,5 triliun.

Rincian total liabilitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Liabilitas	Dalam Miliar Rupiah, kecuali %			
	2016		2015	
Liabilitas segera	444	0,4%	354	0,3%
Simpanan nasabah 1)	103.560	87,2%	87.280	83,9%
Simpanan dari bank lain	2.507	2,1%	1.479	1,4%
Liabilitas derivatif	304	0,3%	948	0,9%
Liabilitas akseptasi	3.514	3,0%	2.847	2,7%
Utang pajak	185	0,2%	196	0,2%
Beban yang masih harus dibayar	393	0,3%	380	0,4%
Pinjaman yang diterima	-	-	2.757	2,7%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.346	1,1%	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	3.899	3,3%	5.392	5,2%
Liabilitas imbalan kerja	657	0,6%	552	0,5%
Liabilitas lain-lain	1.002	0,8%	1.006	1,0%
Obligasi subordinasi	879	0,7%	878	0,8%
Total	118.690	100,0%	104.069	100,0%

1) Simpanan nasabah Bank OCBC NISP terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 103,6 triliun, meningkat sebesar 18,7% dibandingkan Rp 87,3 triliun pada akhir tahun 2015. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing mencakup 23,7%, 15,7% dan 60,6% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2016.

Kenaikan produk deposito berjangka sebesar Rp 11,6 triliun atau 22,7% menjadi sebesar Rp 62,8 triliun

pada akhir tahun 2016, juga diikuti dengan pertumbuhan tabungan sebesar Rp 2,6 triliun atau 19,4% menjadi sebesar Rp 16,3 triliun pada akhir tahun 2016 dibandingkan dengan akhir tahun 2015. Giro juga mengalami peningkatan sebesar Rp 2,0 triliun atau 8,9% menjadi sebesar Rp 24,5 triliun pada akhir tahun 2016 dibanding akhir tahun sebelumnya.

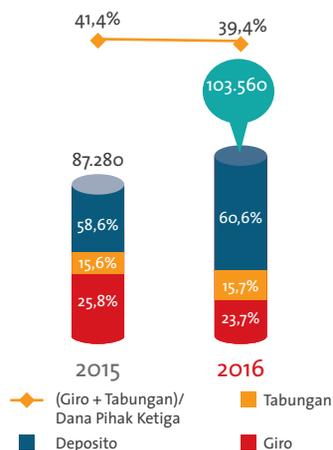
Kenaikan deposito berjangka yang lebih cepat di tahun 2016 mengakibatkan rasio komposisi giro

dan tabungan turun menjadi 39,4% di akhir tahun 2016 dibanding 41,4% di akhir tahun 2015.

Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 67,4% dan 32,6% di akhir tahun 2016. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp 69,8 triliun pada akhir tahun 2016 atau meningkat sebesar 26,8% dibandingkan dengan akhir tahun 2015. Dana pihak ketiga dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp 33,8 triliun atau meningkat sebesar 4,8% dibandingkan dengan tahun 2015.

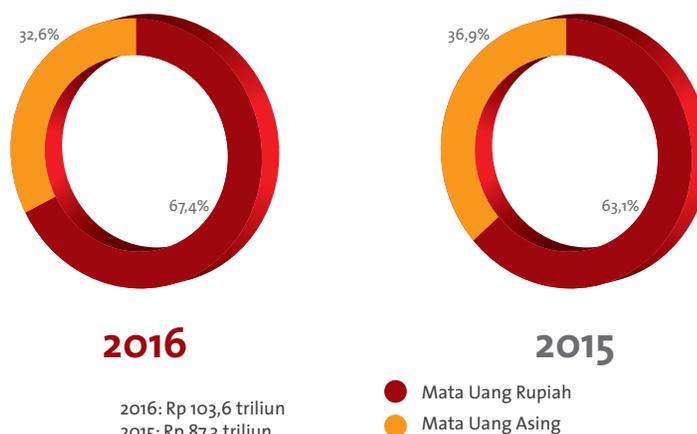
Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Rp Miliar, kecuali %



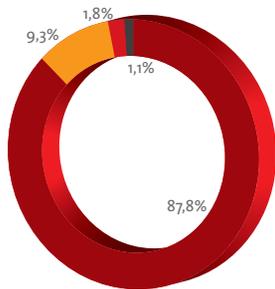
Komposisi Dana Pihak Ketiga dalam Denominasi Rupiah dan Mata Uang Asing

Persen (%)

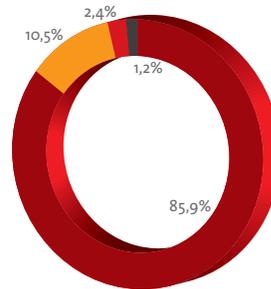


Komposisi Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Wilayah

Persen (%)



2016



2015

2016: Rp 103,6 triliun
2015: Rp 87,3 triliun

- Jawa dan Bali
- Sumatera
- Kalimantan
- Sulawesi dan Lainnya

Berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi terbesar adalah wilayah Jawa dan Bali sebesar 87,8% dari total Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 90,9 triliun, meningkat sebesar 21,2% dari akhir tahun 2015. Wilayah Sumatera memberikan kontribusi sebesar 9,3% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 9,6 triliun, meningkat sebesar 4,4% dari akhir tahun 2015. Disusul wilayah Kalimantan sebesar 1,8% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 1,8 triliun, menurun sebesar 10,0% dari akhir tahun 2015, serta wilayah Sulawesi dan lainnya sebesar 1,1% dari total Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2016 atau sebesar Rp 1,2 triliun, meningkat sebesar 13,9% dari akhir tahun 2015.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 2,5 triliun atau meningkat sebesar Rp 1,0 triliun atau 69,6% dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar Rp 1,5 triliun. Kontribusi terbesar simpanan dari bank lain berasal dari inter-bank call money yaitu naik sebesar Rp 1,0 triliun atau 74,2% dari sebesar Rp 1,4 triliun pada akhir tahun 2015 menjadi sebesar Rp 2,4 triliun pada akhir tahun 2016. Kenaikan ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

Simpanan dari Bank Lain	Dalam Miliar Rupiah, kecuali %			
	2016		2015	
Giro dan Tabungan	96	3,8%	100	6,8%
Inter - Bank Call Money	2.378	94,9%	1.365	92,4%
Deposito Berjangka	33	1,3%	13	0,8%
Total	2.507	100,0%	1.478	100,0%

Pinjaman yang Diterima

Pada tanggal 31 Desember 2016 tidak terdapat saldo pinjaman yang diterima atau turun 100,0% dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar Rp 2,8 triliun. Penurunan pinjaman yang diterima dikarenakan Bank OCBC NISP telah melakukan pelunasan atas fasilitas pinjaman yang diterima.

Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 1,3 triliun atau naik 100,0% dibandingkan akhir tahun 2015 sebesar nil. Peningkatan ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

Efek-Efek yang Diterbitkan

Bank OCBC NISP telah melakukan diversifikasi pendanaan melalui efek-efek yang diterbitkan. Jumlah efek-efek yang diterbitkan pada akhir tahun 2016 setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 3,9 triliun, menurun dibandingkan jumlah efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp 5,4 triliun pada akhir tahun 2015. Penurunan ini disebabkan

pada tahun 2016, Bank melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri C sebesar Rp 1,5 triliun, pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A sebesar Rp 1,1 triliun dan pelunasan Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 sebesar Rp 0,9 triliun, masing-masing pada tanggal jatuh temponya. Selain itu pada tahun 2016, Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2,0 triliun.

Obligasi Subordinasi

Total obligasi subordinasi setelah dikurangi oleh biaya emisi yang belum diamortisasi tercatat sebesar Rp 879 miliar pada 31 Desember 2016, sedikit meningkat dibandingkan dengan sebesar Rp 878 miliar pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini dikarenakan amortisasi biaya emisi selama tahun 2016.

Ekuitas

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp 19,5 triliun, meningkat sebesar Rp 3,1 triliun atau 18,9% dibandingkan Rp 16,4 triliun pada tanggal 31 Desember 2015.

Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh pertumbuhan laba bersih perusahaan pada tahun 2016 yang mencapai Rp 1,8 triliun dan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 1,3 triliun.

Rincian total ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dalam Miliar Rupiah, kecuali %

Ekuitas	2016		2015	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.434	7,3%	1.434	8,8%
Tambahan modal disetor/agio saham	6.829	35,0%	6.829	41,6%
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(26)	(0,1%)	(63)	(0,4%)
Surplus revaluasi aset tetap	1.259	6,5%	-	0,0%
Saldo laba sudah ditentukan Penggunaannya	2	0,0%	2	-
Saldo laba belum ditentukan Penggunaannya	10.009	51,3%	8.209	50,0%
Total	19.507	100,0%	16.411	100,0%

Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tabel di bawah ini menampilkan data historis mengenai arus kas Bank OCBC NISP untuk tahun 2016 dan 2015:

Dalam miliar Rupiah

Arus Kas	2016	2015
Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	10.887	(1.280)
Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(14.655)	5.354
Kas Bersih (Digunakan untuk)/Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(4.257)	2.462

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar Rp 10,9 triliun atau mengalami perubahan sebesar 950,7% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2015 sebesar Rp 1,3 triliun, terutama dikarenakan pertumbuhan pinjaman yang diberikan pada tahun 2016 sebesar Rp 7,5 triliun sedangkan pertumbuhan pinjaman yang diberikan pada tahun 2015 sebesar Rp 17,5 triliun, sehingga terdapat selisih penurunan dari pertumbuhan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 10,0 triliun.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 sebesar Rp 14,7 triliun atau mengalami perubahan sebesar

373,7% dibandingkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2015 sebesar Rp 5,4 triliun. Perubahan ini terutama terjadi karena pada tahun 2016, aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp 20,2 triliun atau lebih besar dibandingkan aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp 5,8 triliun, sehingga terdapat selisih peningkatan arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 14,4 triliun.

Sedangkan pada tahun 2015, aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp 6,7 triliun atau lebih kecil dibandingkan aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp 12,3 triliun, sehingga terdapat selisih peningkatan arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp 5,6 triliun

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp 4,3 triliun atau mengalami perubahan sebesar 272,9% dibandingkan dengan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,5 triliun. Perubahan terutama dikarenakan pada tahun 2016 Bank OCBC NISP melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri C sebesar Rp 1,5 triliun, pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri A sebesar Rp 1,1 triliun, pelunasan Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 sebesar Rp 0,9 triliun dan pelunasan pinjaman yang diterima sebesar Rp 2,8 triliun yang dikompensasi dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2,0 triliun, sehingga terdapat selisih arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 4,3 triliun.

TINJAUAN KEUANGAN

Informasi Penting Lainnya

Struktur Modal

Komposisi kepemilikan saham Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Komposisi Kepemilikan Saham	Nilai Nominal Saham Biasa Rp 125 Per Saham					
	2016			2015		
	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	28.000.000.000	3.500.000.000.000		28.000.000.000	3.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
• OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	9.760.695.612	1.220.086.951.500	85,08	9.760.695.612	1.220.086.951.500	85,08
• Dewan Komisaris						
• Pramukti Surjaudaja	225.971	28.246.375	0,00	113.439	14.179.875	0,00
• Direksi						
• Parwati Surjaudaja	1.483.210	185.401.250	0,01	1.483.210	185.401.250	0,01
• Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1.710.243.693	213.780.461.625	14,91	1.710.356.225	213.794.528.125	14,91
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00	11.472.648.486	1.434.081.060.750	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	16.527.351.514	2.065.918.939.250		16.527.351.514	2.065.918.939.250	

Adapun rincian ekuitas Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ekuitas	Dalam miliar Rupiah	
	2016	2015
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.434	1.434
Tambahan modal disetor/agio saham	6.829	6.829
Kerugian bersih yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	(26)	(63)
Surplus revaluasi aset tetap	1.258	-
Saldo laba	10.011	8.211
Total	19.506	16.411

• Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Dasar Penentuannya

Pengelolaan permodalan Bank OCBC NISP dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator.

Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditur dan pasar, dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang

saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat. Sejumlah aksi korporasi sehubungan dengan penjelasan tersebut selama 5 tahun terakhir telah dilakukan sebagai berikut:

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan penawaran umum terbatas atau Rights Issue VII Bank OCBC NISP. Dari sebesar 2.923.730.091 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 3.145.984.369 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 8%. Melalui Rights Issue VII

ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana sebesar Rp 3,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, setelah dikurangi biaya emisi.

Sebelumnya, dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Bank OCBC NISP melakukan juga penawaran umum terbatas atau Rights Issue VI Bank OCBC NISP. Dari sebesar 1.506.975.730 saham yang ditawarkan, pemesanan yang masuk sebesar 1.682.000.179 saham atau terdapat kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebesar 12%. Melalui Rights Issue VI ini, Bank OCBC NISP memperoleh tambahan dana

sebesar Rp 1,5 triliun, yang disalurkan seluruhnya ke dalam aset dan digunakan untuk penempatan aset produktif dimana seluruhnya setelah dikurangi biaya emisi dipergunakan untuk penyaluran kredit.

Komponen Modal

Bank OCBC NISP senantiasa menganalisa kecukupan rasio permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) menunjukkan bahwa modal Bank OCBC NISP jauh lebih tinggi dari ketentuan rasio penyediaan modal sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator sebesar 9,65% di tahun 2016 dan 9%-10% di tahun 2015.

Posisi permodalan Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015, dimana modal yang diwajibkan dianalisa dalam dua tier yaitu:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif

sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.

- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

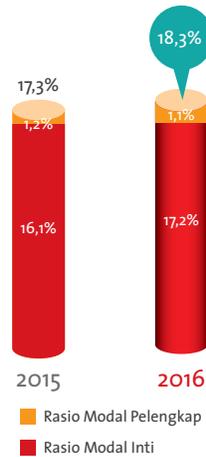
	Dalam Miliar Rupiah, kecuali %	
Posisi Permodalan Bank	2016	2015
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)		
• Modal Disetor	1.434.081	1.434.081
• Cadangan Tambahan Modal	18.081.198	14.993.615
• Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(370.025)	(170.373)
	19.145.254	16.257.323
Modal Pelengkap (Tier 2)	1.160.435	1.230.684
Total Modal Regulasi	20.305.689	17.488.007
Aset Tertimbang Risiko		
• Risiko Kredit	101.476.360	92.187.139
• Risiko Pasar	721.963	1.151.508
• Risiko Operasional	8.860.547	7.644.293
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	111.058.870	100.982.940
Rasio Penyediaan Modal:		
• Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	17,24%	16,10%
• Rasio Modal Inti	17,24%	16,10%
• Rasio Modal Pelengkap	1,04%	1,22%
• Rasio Total	18,28%	17,32%
Rasio Penyediaan Modal Sesuai Profil Risiko:	9,65%	9%-10%

TINJAUAN KEUANGAN

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) di akhir tahun 2016 meningkat sebesar 1,0% menjadi 18,3% dibandingkan 17,3% di akhir tahun 2015. Peningkatan CAR pada tahun 2016 terutama didorong oleh peningkatan aset tertimbang menurut risiko sebesar 10,0% menjadi Rp 111,1 triliun di akhir tahun 2016 dari Rp 101,0 triliun di akhir tahun 2015 seiring dengan pertumbuhan kredit yang diberikan. Sedangkan modal inti (Tier 1) naik sebesar 17,8% menjadi Rp 19,1 triliun di akhir tahun 2016 dari Rp 16,3 triliun pada akhir tahun 2015, disebabkan oleh laba tahun berjalan serta surplus revaluasi aset tetap.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Persen (%)



Kemampuan Membayar Hutang

Lebih lanjut, terkait dengan solvabilitas Bank OCBC NISP dapat terlihat dari kemampuan Bank OCBC NISP dalam melakukan pembayaran atas utang pokok dan bunga dari efek-efek yang diterbitkan.

Adapun penjabaran pembayaran atas utang pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

Rp Miliar

Efek-efek yang Diterbitkan yang sudah dilunasi	Seri	Tanggal Efektif	Jumlah Nominal	Jangka Waktu	Jatuh Tempo	Tanggal Pelunasan
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap	A		973	370 hari	1 Maret 2014	1 Maret 2014
	B	11 Februari 2013	529	2 tahun	19 Februari 2015	19 Februari 2015
	C		1.235	3 tahun	19 Februari 2016	19 Februari 2016
Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013	-	-	900	3 tahun	18 April 2016	18 April 2016
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015	A	11 Februari 2013	1.095	370 hari	20 Februari 2016	20 Februari 2016

Bank OCBC NISP telah melunasi pokok efek-efek yang diterbitkan sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing efek-efek yang diterbitkan tersebut.

Pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi III di Tahun 2016

Kupon	Jumlah Pembayaran	Keterangan
Bunga ke-duapuluh tiga	Rp 24.970.000.000	Sudah lunas
Bunga ke-duapuluh empat	Rp 24.970.000.000	Sudah lunas
Bunga ke-duapuluh lima	Rp 24.970.000.000	Sudah lunas
Bunga ke-duapuluh enam	Rp 24.970.000.000	Sudah lunas

Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap di Tahun 2016

Kupon	Jumlah Pembayaran	Keterangan
Bunga ke-duabelas	Rp 27.713.000.000	Sudah lunas

Pembayaran Bunga Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013 di Tahun 2016

Kupon	Jumlah Pembayaran	Keterangan
Bunga ke-sebelas	Rp 15.750.000.000	Sudah lunas
Bunga ke-duabelas	Rp 15.750.000.000	Sudah lunas

Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap di Tahun 2016

Kupon	Jumlah Pembayaran	Keterangan
Bunga ke-empat	Rp 73.377.500.000	Sudah lunas
Bunga ke-lima	Rp 46.002.500.000	Sudah lunas
Bunga ke-enam	Rp 46.002.500.000	Sudah lunas
Bunga ke-tujuh	Rp 46.002.500.000	Sudah lunas

Pembayaran Bunga Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap di Tahun 2016

Kupon	Jumlah Pembayaran	Keterangan
Bunga ke-satu	Rp 39.443.125.000	Sudah lunas
Bunga ke-dua	Rp 39.443.125.000	Sudah lunas

Pada tahun 2016, Bank OCBC NISP telah membayar bunga dan pokok efek-efek yang diterbitkan secara tepat waktu.

Selain itu kemampuan membayar hutang Bank OCBC NISP dapat dilihat dari rasio berikut:

- Rasio Likuiditas**

Bank OCBC NISP senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2016. Salah satu ukuran yang dipergunakan adalah rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio – LDR*). Bank OCBC NISP berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal. Bank OCBC NISP tetap mampu mempertahankan LDR-nya sehingga terjaga pada level 89,9% pada 31 Desember 2016, dimana terdapat penurunan sebesar 8,1% dibandingkan dengan 98,0% pada tanggal 31 Desember 2015.

Disamping LDR yang digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur likuiditas, bank juga menjaga komponen pendanaan lainnya terutama yang mendukung likuiditas jangka menengah dan panjang, yang tidak kalah penting dan tidak tercermin dalam perhitungan LDR, seperti pendanaan jangka menengah dan panjang dalam bentuk obligasi senior, Medium Term Notes, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi.

Keseluruhan pendanaan dari dana pihak ketiga, obligasi senior, Medium Term Notes, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi tercatat sebesar Rp 108,3 triliun pada akhir tahun 2016. Sehingga rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio*) yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ditambah dengan obligasi senior, Medium Term Notes, pinjaman yang diterima dan obligasi subordinasi adalah sebesar 85,9%, suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang.

Kebijakan Dividen

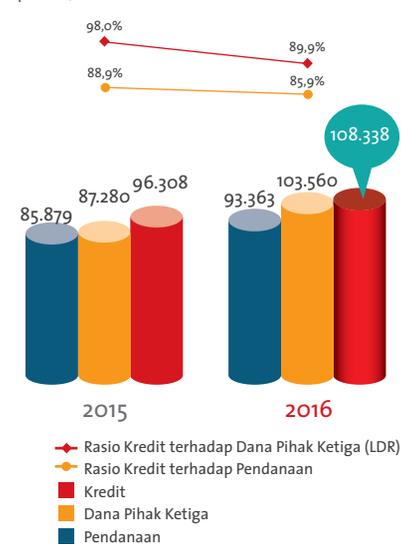
Bank OCBC NISP senantiasa berusaha untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kebijakan dividen Bank OCBC NISP senantiasa mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan kedepan dan ketaatan terhadap ketentuan dari regulator dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Terkait dengan hal-hal tersebut, Bank OCBC NISP telah melakukan persiapan antara lain; untuk menjaga rasio kecukupan modal diatas ketentuan yang berlaku yang akan semakin meningkat di tahun berikutnya seiring dengan penerapan Basel 3 serta untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan ekspansi usaha dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 31 tanggal 7 April 2016 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 32 tanggal 9 April 2015, masing - masing dari Notaris Fathiah Helmi, SH., para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2015 dan 2014 serta menetapkan Rp 100 juta sebagai cadangan wajib Bank untuk masing - masing tahun buku.

Kredit, Simpanan Nasabah dan Pendanaan

Rp Miliar, kecuali %



Catatan:

- Rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) mengikuti kebijakan Bank Indonesia
- Pendanaan mencakup Dana Pihak Ketiga, Pinjaman yang Diterima, Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN)

TINJAUAN KEUANGAN

Keterangan	2016	2015
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	-	-
Dividen Kas per Saham (Rp)	-	-
Total Dividen Kas (Rp)	-	-

Investasi Barang Modal

Biaya investasi barang modal selama tahun 2016 sebesar Rp 232 miliar, dimana biaya investasi barang modal untuk bidang IT yaitu sebesar Rp 133 miliar, diantaranya diperuntukan bagi pembelian perangkat untuk data center dan cabang, pembelian mesin ATM dan barang IT lainnya, serta pengembangan aplikasi yang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan bisnis.

• Tujuan Investasi Barang Modal

Demi menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, sepanjang tahun 2016 antara lain telah dibuka 1 kantor baru yaitu kantor cabang berlokasi di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Disamping itu, Bank OCBC NISP juga melakukan penambahan 4 ATM serta penambahan 266 EDC/PC *e-channel*.

• Jenis Investasi Barang Modal

Komposisi belanja modal pada tahun 2016 terdiri atas pengadaan bangunan sebesar Rp 58 miliar, peralatan teknologi informasi (IT) dan peralatan kantor sebesar Rp 148 miliar dan kendaraan bermotor sebesar Rp 26 miliar.

• Nilai Investasi Barang Modal yang Dikeluarkan

Dalam miliar Rupiah

Keterangan	2016	2015
Tanah dan Bangunan	58	93
Peralatan Teknologi Informasi dan Peralatan Kantor	148	128
Kendaraan Bermotor	26	30
Total	232	251

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2016, Bank OCBC NISP memiliki sejumlah ikatan yang material untuk investasi barang modal sehubungan untuk mendukung perkembangan usaha Bank.

• Tujuan Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Sebagian besar sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal adalah dalam rangka pengembangan kantor cabang dan kapasitas sistem teknologi informasi (*Information Technology System*) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional serta peningkatan layanan bagi nasabah Bank OCBC NISP.

• Sumber Dana untuk Memenuhi Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal dan Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Bank OCBC NISP masih memiliki sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal sebesar Rp 39,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2016. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 29,3 miliar dan ekuivalen Rp 10,4 miliar. Biaya dari ikatan yang material untuk investasi barang modal ini menggunakan dana internal bank. Komposisi sisa ikatan material barang modal selama 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Dalam miliar Rupiah

Keterangan	2016	2015
Dalam Rupiah	29,3	6,1
Dalam Mata Uang Asing (Ekuivalen Rupiah)	10,4	19,7
Total	39,7	25,8

• Langkah Perusahaan untuk Melindungi risiko dari Posisi Mata Uang Asing yang Terkait

Bank OCBC NISP senantiasa melakukan pemantauan terhadap

pemenuhan kewajiban atas sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal, sehingga setiap kewajiban tersebut selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan menggunakan sumber dana yang telah dialokasikan sebelumnya. Bank OCBC NISP telah menyiapkan langkah-langkah sehubungan dengan Risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing yang dikelola oleh bagian keuangan yang bekerjasama dengan Divisi Treasury.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2015 dan 2016, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang bersifat material dan dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2016 dan 2015, Bank OCBC NISP melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi/terafiliasi, diantaranya dengan Pemegang Saham, Perusahaan terafiliasi lainnya, Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, antara lain berupa transaksi giro pada bank lain, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, beban dibayar dimuka, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, pendapatan bunga, beban bunga dan beban umum dan administrasi. Penjelasan lebih rinci mengenai kewajaran transaksi, alasan dilakukannya transaksi, kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi dan pemenuhan peraturan terkait sebagaimana terurai dalam Catatan 45 atas laporan keuangan yang disajikan pada halaman 358-365 dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

Dalam juta Rupiah

Keterangan	2016	2015
Giro pada Bank Lain		
OCBC Bank, Singapura	91.046	88.999
OCBC Bank, Hong Kong	15.388	15.145
Tagihan Derivatif		
OCBC Bank, Singapura	11.561	12.932
Hendrawati	1	-
Hardi Juganda	6	-
Tagihan Akseptasi		
OCBC Bank, Singapura	-	2.696
Pinjaman yang Diberikan		
PT Kharisma Inti Usaha	141.354	581.754
Koperasi Binuang	48.593	38.792
PT Pakubumi Semesta	39.835	41.366
Griya Miesejati	33.703	43.570
SAS International	25.990	-
Sosial Enterprener Indonesia	11.429	15.771
PT Angputra Jaya	10.000	7.935
CV Ganijan Jaya	693	944
Direktur dan karyawan kunci	35.082	19.846
Beban dibayar dimuka		
Sewa gedung	2.119	56
Simpanan Nasabah		
Giro	148.643	458.925
Tabungan	67.828	52.845
Deposito berjangka	401.052	371.770
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan	32.276	38.049
Liabilitas derivatif		
OCBC Bank, Singapura	71.907	13.070
Liabilitas akseptasi		
OCBC Bank, Singapura	59.925	26.052
OCBC Bank, Hongkong	27.902	-
OCBC Bank, China	27.566	13.665
OCBC Bank, Thailand	990	-
Pinjaman yang diterima		
OCBC Bank, Singapura	-	2.757.000
Beban yang masih harus dibayar		
Beban yang masih harus dibayar	502	766
Pendapatan bunga		
Pinjaman yang diberikan	59.575	126.403
Giro dan penempatan pada bank lain	363	935
Beban bunga		
Simpanan nasabah	26.610	42.167
Simpanan dari bank lain	1.384	628
Pinjaman yang diterima	44.314	52.548
Beban umum dan administrasi		
Beban premi asuransi	68.858	71.527
Beban sewa	3.877	3.522

TINJAUAN KEUANGAN

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2016, Perusahaan tidak memiliki transaksi material atas investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Disamping menggunakan dana pihak ketiga (DPK), Bank OCBC NISP juga menggunakan dana dari efek-efek yang diterbitkan pada tahun 2015 dan 2016 di dalam penyaluran Kredit. Hal ini dilakukan guna diversifikasi pendanaan dalam penyaluran Kredit.

- Realisasi Penggunaan Dana

Hasil Penawaran Umum Secara Kumulatif Sampai Dengan Akhir Tahun Buku

- Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC

NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 10 Februari 2015 sebesar Rp 3,0 triliun dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095 miliar dengan tingkat bunga 9,00% per tahun dan jatuh tempo pada 20 Februari 2016;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670 miliar dengan tingkat bunga 9,40% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2017; dan
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235 miliar dengan tingkat bunga 9,80% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Februari 2018.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya

emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, pada tanggal 10 Juli 2015, Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat No. 064/CPDD-CDU/GH/PO-II/VII/2015 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

Dalam juta Rupiah

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Realisasi Penggunaan Dana	Sisa Dana Penawaran Umum
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	Kredit	
Obligasi	11 Februari 2013	3.000.000	8.674	2.991.326	2.991.326	2.991.326	-

- Bank OCBC NISP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap pada tanggal 11 Mei 2016 sebesar Rp 2,0 triliun dengan 3 seri yaitu:
 - Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837 miliar dengan tingkat bunga 7,50% per tahun dan jatuh tempo pada 21 Mei 2017;
 - Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380 miliar dengan tingkat bunga 8,00% per tahun dan jatuh tempo pada 11 Mei 2018; dan

- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783 miliar dengan tingkat bunga 8,25% per tahun dan jatuh tempo pada 11 Mei 2019.

Seluruh dana yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit.

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 11 Januari 2017, Bank OCBC NISP telah menyampaikan surat

No. 034/CPDD-CDU/GH/PUB-II/I/2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melaporkan bahwa seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit, sesuai dengan yang disebutkan dalam prospektus obligasi tersebut.

Dalam juta Rupiah

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Realisasi Penggunaan Dana	Sisa Dana Penawaran Umum
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	Kredit	
Obligasi	29 April 2016	2.000.000	7.250	1.992.750	1.992.750	1.992.750	-

Pada tahun 2015 dan 2016 tidak terdapat perubahan terhadap rencana penggunaan dana dari hasil penawaran umum yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia ataupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2016 dan 2015 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank OCBC NISP.

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Pada tahun 2016, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/ MSOP)

Sampai dengan tahun 2016, Bank OCBC NISP tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen. Kepemilikan saham oleh Manajemen pada saat ini berasal dari saham-saham sebagai pemegang saham pada waktu-waktu sebelumnya.

Informasi dan/atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

- Pada tanggal 10 Februari 2017, Bank OCBC NISP telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 670 miliar.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berdampak Material Terhadap Kinerja Keuangan

- Standar Akuntansi Baru**
Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :
 - ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti investasi"
 - Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
 - PSAK 101 (revisi 2016) Penyajian Laporan Keuangan Syariah
 - PSAK 102 (amandemen 2016) Akuntansi Murabahah
 - PSAK 103 (amandemen 2016) Akuntansi Salam
 - PSAK 104 (amandemen 2016) Akuntansi Istishna
 - PSAK 107 (amandemen 2016) Akuntansi Ijarah

Amandemen dan revisi diatas berlaku efektif pada 1 Januari 2017. Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

Kebijakan akuntansi yang lengkap dapat dilihat pada catatan 2 atas laporan keuangan Perseroan pada

tanggal 31 Desember 2016 yang terdapat di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah. Perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu: (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Marjin Keuntungan (profit margin) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Dalam perhitungan SBDK, Bank OCBC NISP belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank OCBC NISP, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank OCBC NISP dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Perhitungan SBDK dalam Rupiah dilaporkan oleh Bank OCBC NISP kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan, dihitung untuk 3 jenis kredit yaitu: (1) kredit korporasi; (2) kredit retail; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank OCBC NISP. SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%).

TINJAUAN KEUANGAN

Berikut adalah Suku bunga Dasar Kredit (SBDK) yang telah dihitung dan dipublikasikan pada akhir Desember 2016 dan 2015:

Keterangan	2016	2015
Kredit Korporasi	10,50%	11,50%
Kredit Ritel	11,50%	12,25%
Kredit Konsumsi		
• KPR	12,50%	12,75%
• Non KPR	12,75%	12,75%

PROSPEK DAN TARGET BANK OCBC NISP

Target dan Realisasi tahun 2016

Keterangan	Realisasi 2016	Target 2016
Pertumbuhan Aset	15%	Pada kisaran 10-15%
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,8%	Pada kisaran 1,8%
Pendapatan / Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,6%	Pada kisaran 4%
Struktur Modal / Rasio Kecukupan Modal (CAR)	18,3%	≥ 17%
NPL (bruto)	1,9%	≤ 2,5%

Bank OCBC NISP telah berhasil menutup tahun 2016 dengan mencapai target yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

- Total aset tercatat sebesar Rp 138,2 triliun atau naik sebesar 14,7% dibandingkan tahun 2015 dan sesuai dengan target.
- Pencapaian ROA pada tahun 2016 sebesar 1,8% atau mencapai target yang telah ditetapkan.
- Pendapatan yang ditunjukkan oleh Marjin Bunga Bersih (NIM) yang sebesar 4,6% dan sesuai dengan target.
- Struktur Modal yang ditunjukkan oleh Rasio kecukupan modal (CAR) yang sebesar 18,3% dan sesuai dengan target.

- Kebijakan manajemen yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dan didukung dengan praktek tata kelola dan praktek manajemen risiko yang baik dalam pemberian kredit terbukti dapat mempertahankan kualitas kredit pada tingkat yang sehat, dimana rasio Non Performing Loan (NPL) bruto terjaga di 1,9%, lebih rendah dari batas maksimal yang ditargetkan Bank sebesar ≤ 2.5%. Rasio NPL juga jauh lebih rendah dibandingkan ketentuan maksimal dari Bank Indonesia sebesar 5,0% dan Rasio NPL rata-rata industri sebesar 2,9% pada akhir tahun 2016.

Target tahun 2017

Bank menargetkan pertumbuhan total aset, kredit dan DPK masing-masing sekitar 10-15% pada tahun 2017. Implementasi strategi pertumbuhan Kredit sebagai kontributor terbesar pertumbuhan total aset akan fokus pada peningkatan pertumbuhan kredit UKM dan retail. Perseroan akan senantiasa menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempertahankan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans/ NPL*) tidak lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan OJK. Pertumbuhan kredit juga senantiasa didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), melalui strategi untuk meningkatkan pertumbuhan giro dan tabungan secara berkesinambungan, sehingga cost of fund menjadi lebih efisien.

Bank OCBC NISP juga akan senantiasa berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik, dimana selain meningkatkan pendapatan bunga bersih juga akan dilakukan upaya untuk meningkatkan

kontribusi *fee-based income*, diantaranya dengan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah maupun mengintensifkan *product bundling* dan *cross selling*. Perseroan senantiasa meningkatkan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui pengendalian biaya operasional, *process improvement* secara *end-to-end*, serta optimalisasi kinerja jaringan kantor dan ATM.

Keterangan	Target 2017
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran 10%-15%
Pertumbuhan Kredit	Pada Kisaran 10%-15%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran 10%-15%
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada kisaran 2,0%
Pendapatan / Marjin Bunga Bersih (NIM)	Pada Kisaran 4%
Struktur Modal / Rasio Kecukupan Modal (CAR)	Pada Kisaran 17%
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2017

Prospek Perekonomian Indonesia tahun 2017

Pada tahun 2017, walaupun masih terdapat sejumlah tantangan ekonomi namun pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan membaik menjadi 5,1% dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,0%. Harapan pertumbuhan ekonomi ketinggian yang lebih tinggi terutama di dorong oleh momentum pertumbuhan konsumsi swasta dan pertumbuhan investasi swasta sejalan dengan paket reformasi ekonomi yang banyak digulirkan akhir-akhir ini. Harga komoditas global yang telah mulai meningkat diprediksi dapat mendorong peningkatan dalam pendapatan dan investasi.

Berikut adalah asumsi indikator ekonomi tahun 2017:

Keterangan	Satuan	Asumsi 2017
PDB Riil	% y-o-y	5,1
Inflasi IHK	% akhir periode	4,0
Kurs (Rp/USD)	Rp	13.300
Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan	%	5,3
Harga Minyak Indonesia (USD/barrel)	USD	45
Lifting Gas (Ribu barrel per hari)	-	1.150
Lifting Minyak (Ribu barrel per Hari)	-	815

Sumber: Kementerian Keuangan

Prospek Industri Perbankan tahun 2017

Perkiraan kondisi ekonomi 2017 yang secara umum lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, dan rendahnya suku bunga kredit, mendorong pertumbuhan aset perbankan pada 2017 diperkirakan dapat mencapai kisaran 10-12%. Fungsi intermediasi, secara industri kredit juga diproyeksikan tumbuh sebesar 10-12%, Dana pihak ketiga secara industri diproyeksikan tumbuh sekitar 9-11% tahun yang sama. Perbankan juga memiliki permodalan yang relatif kuat sejalan dengan implementasi Basel III.

Namun demikian beberapa tantangan juga akan dihadapi di tahun 2017 sehubungan dengan antara lain; (1) likuiditas akibat Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat yang berniat menaikkan suku bunga acuan hingga tiga kali dapat memicu *capital outflow* yang bisa mengetatkan likuiditas di pasar keuangan, termasuk Indonesia, (2) tingkat risiko kredit yang masih cukup tinggi.

Bank OCBC NISP mempunyai optimisme untuk dapat melanjutkan kinerja yang baik di tahun 2017 dengan mempertimbangkan antara lain perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas Perusahaan sebagai bank nasional ke-12 terbesar dalam jumlah aset, dukungan permodalan yang kuat, penerapan prinsip-prinsip GCG dengan konsisten, jaringan pelayanan, ragam produk yang lengkap serta layanan berkualitas di berbagai sektor industri dan segmen usaha.

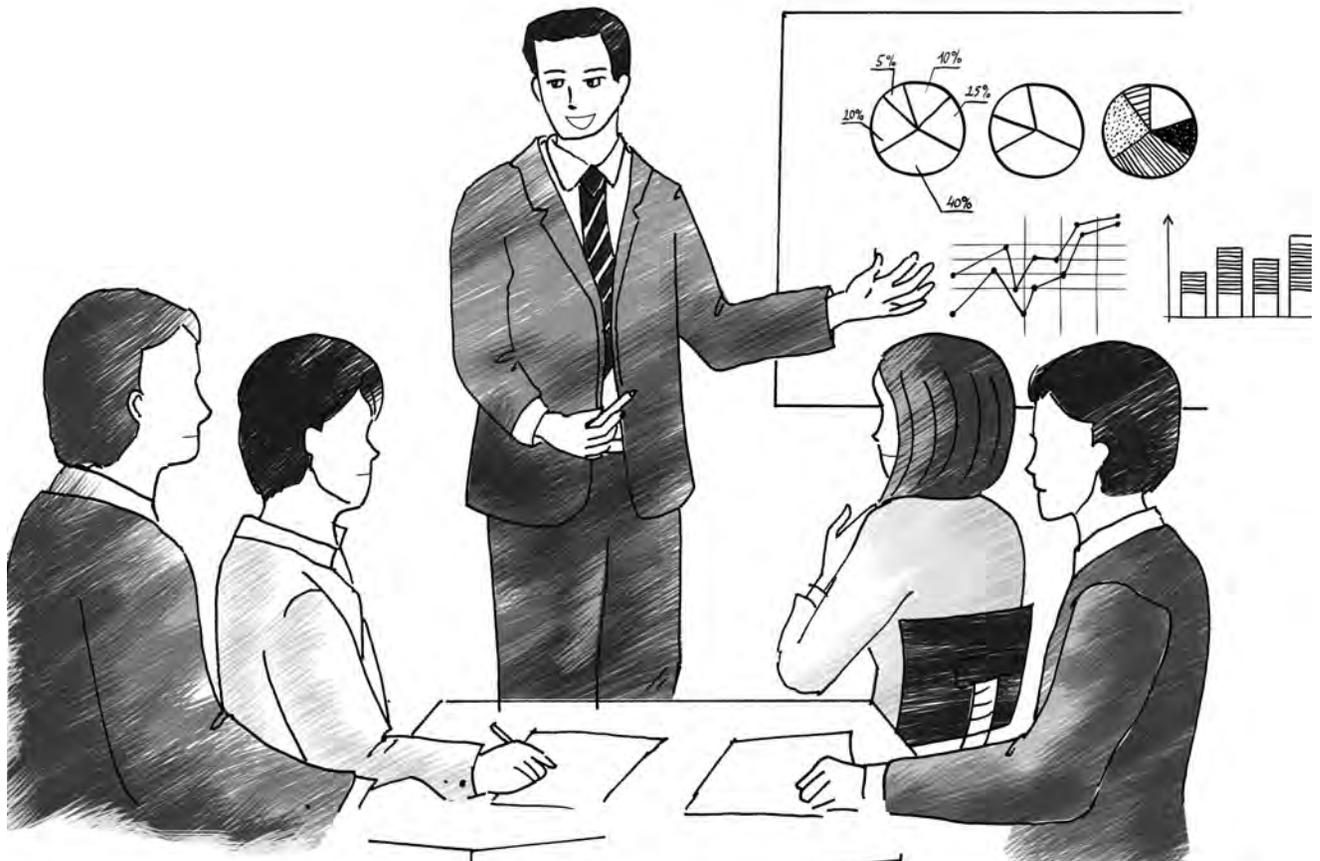
Aspek Pemasaran dan Prioritas Strategis Tahun 2017

Dengan semangat untuk menjadi “*Your Partner For Life*”, Bank OCBC NISP senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) diantaranya *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*, guna mendorong Bank untuk beroperasi secara efisien dan beretika sehingga mampu menciptakan nilai tambah (*value added creation*) bagi

seluruh *stakeholder*, serta sekaligus menumbuhkan rasa percaya (*trust*) dan keyakinan pelaku pasar (*market confidence*), serta meminimalkan risiko reputasi (*reputational risk*) sekaligus sebagai bekal bagi tercapainya kinerja keuangan dan keunggulan daya saing berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*).

Langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank OCBC NISP guna mencapai visi dan misi bank, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperkuat model bisnis Bank
2. Melanjutkan transformasi di berbagai bidang antara lain untuk terus meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelayanan kepada nasabah
3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas, baik dibidang *human capital* maupun operasional dan teknologi
4. Meneksekusi ketiga lini penjagaan (*Three Lines of Defense*) secara efektif
5. Memperkuat *brand*
6. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.



Maintaining Transparency

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan GCG bagi Bank OCBC NISP bukan semata mematuhi peraturan perundang-undangan (*compliance*) yang berlaku namun juga upaya terus menerus untuk melakukan inovasi dan penyempurnaan secara berkesinambungan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG (*beyond compliance*) untuk dapat memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholders*, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan kinerja bisnis (*performance*) yang tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable business growth*).

PENDAHULUAN

Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) merupakan salah satu bentuk mekanisme pengendalian perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dan harapan seluruh pihak yang berkepentingan sesuai dengan peranannya. Tata Kelola perusahaan sebagai landasan operasional yang merupakan acuan dalam memastikan seluruh proses dan mekanisme yang terjadi guna mencapai tujuan perusahaan dan mencegah terjadinya penyimpangan dan risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan perusahaan.

Komitmen Penerapan GCG

Sebagai salah satu wujud komitmen Perusahaan terhadap penerapan Tata Kelola yang baik, Bank OCBC NISP memiliki rumusan Visi dan Misi yang jelas, dan mencerminkan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang disertai Misi yang memuat cara untuk mencapainya. Visi Bank OCBC NISP adalah "Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya", yang diwujudkan dalam Misi Bank dan didasarkan pada nilai-nilai budaya Bank. Dengan memiliki Visi yang jelas, seluruh jajaran Bank OCBC NISP mulai dari karyawan sampai dengan Direksi serta Komisaris memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat bertindak dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam mewujudkan Visi dan menjalankan Misinya, Bank senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi dan Kewajaran (TARIF). Berdasarkan asas-asas GCG tersebut, Bank mengembangkan *Governance Structure* yang terdiri dari struktur

dan infrastruktur guna menjalankan *Governance Process* sesuai peraturan perundang-undangan serta praktik-praktik Tata Kelola terbaik yang ada sehingga memberikan hasil yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan Bank. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

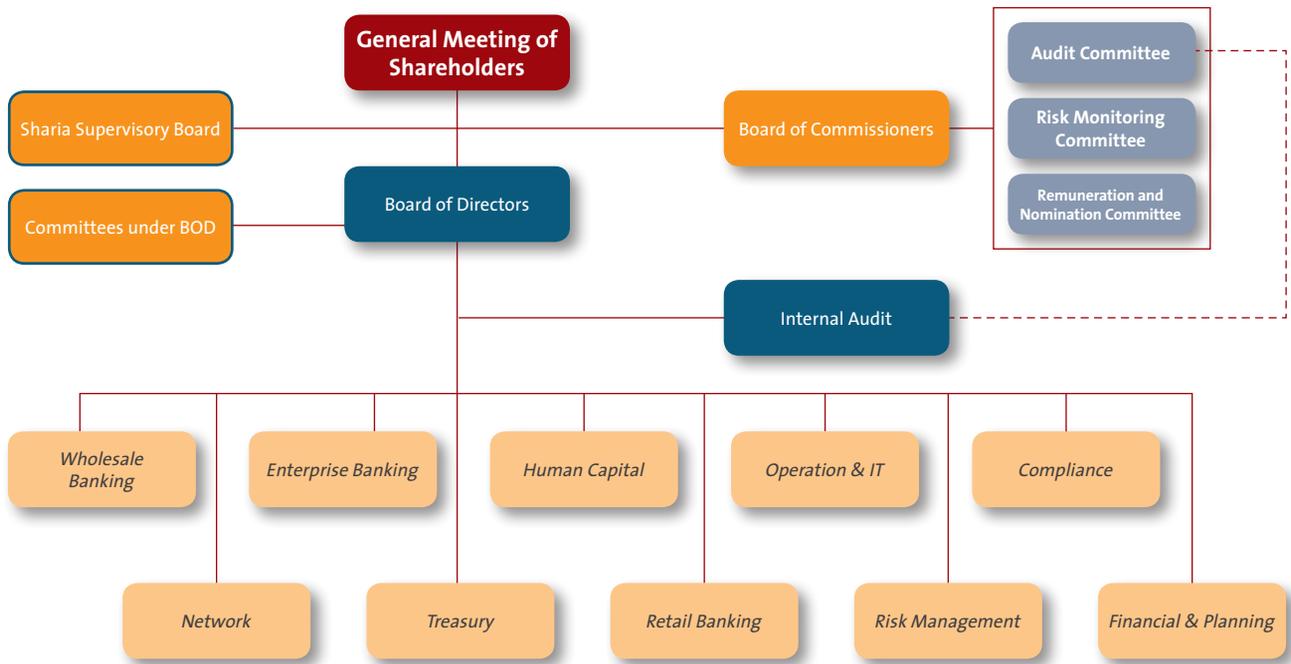
Bank OCBC NISP telah memiliki Pedoman Umum Penerapan GCG, sebagai bentuk komitmen dalam mengimplementasikan GCG. Tujuan dari penyusunan Pedoman GCG tersebut adalah:

1. Meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.
2. Sebagai panduan bagi pelaksanaan GCG, untuk menjadi suatu sistem kebijakan yang bersifat holistik dan terintegrasi. Pedoman Penerapan GCG antara lain mengatur tentang:
 - a. Peran dan tanggung jawab dari masing-masing organ perusahaan dalam penerapan GCG.
 - b. Penjelasan tentang *Governance System* yang terdiri *Governance Structure*, *Governance Process*, *Governance Outcome* yang masing-masing berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG (TARIF).
 - c. Faktor-faktor lain terkait pelaksanaan GCG yaitu antara lain Para Pemangku Kepentingan, Benturan Kepentingan dan Remunerasi.
 - d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan GCG.

Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola

Struktur Tata Kelola Bank [G4-34]

Bank OCBC NISP sebagaimana layaknya perusahaan di Indonesia, menganut dan menerapkan sistem kepengurusan dua badan (*two boards system*) yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab jelas sesuai fungsi masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Berikut adalah bagan struktur dalam rangka menerapkan GCG:



RUPS	<ul style="list-style-type: none"> Memilih, mengangkat, mengawasi dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi.
Dewan Komisaris	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan RUPS. Memastikan Bank telah berjalan pada jalur yang benar dengan cara yang efisien, efektif dan menghindari seminimal mungkin risiko sesuai kepentingan semua Para Pemangku Kepentingan serta memastikan diterapkannya GCG.
Direksi	<ul style="list-style-type: none"> Memimpin pelaksanaan roda perusahaan melalui kebijakan strategik yang telah disepakati bersama untuk mencapai target dan kinerja yang telah ditentukan oleh RUPS dengan meminimalkan risiko serta tetap menjaga hubungan baik dengan para <i>stakeholder</i>. Memastikan bahwa mereka patuh dan taat pada berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sesuai prinsip GCG.
Komite-komite	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan rekomendasi dan mendukung strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Manajemen. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko yang mencakup seluruh aspek kegiatan Bank. Memberikan dukungan penuh dan saran untuk mendukung persetujuan peluncuran produk dan/atau aktivitas baru.
Satuan Kerja Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku disertai dengan tumbuh dan terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank di setiap jenjang organisasi Bank OCBC NISP.
Satuan Kerja Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dan kinerja, pengamanan aset serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Infrastruktur Tata Kelola Bank

Infrastruktur merupakan kebijakan dan prosedur Bank dalam rangka melakukan usaha. Infrastruktur juga meliputi rencana strategis Bank yang disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) sesuai dengan Visi dan Misi Bank. Bank OCBC NISP memiliki kebijakan yang dituangkan dalam 4 (empat) kelompok kebijakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan.

Selain itu, Bank OCBC NISP telah memiliki:

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan peran dan tugasnya. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi merupakan Pedoman tertulis yang menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengelolaan Perusahaan.
2. Kebijakan terkait tanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi Bank, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.
3. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dapat menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak sehingga dapat mendukung suasana kerja yang kondusif.
4. *Whistleblowing system* untuk diperolehnya laporan dan pengaduan serta saran dan kritik dari pegawai dan pemangku kepentingan lainnya serta menjamin perlindungan terhadap individu yang melaporkan terjadinya pelanggaran.
5. Rumusan etika bisnis dan pedoman perilaku Bank yang penyusunannya dilakukan dengan melibatkan organ perusahaan dan jajaran dibawahnya. Etika bisnis dan pedoman perilaku dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sehingga membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.

Realisasi Pelaksanaan GCG Tahun 2016

Secara umum, hal-hal yang telah dilakukan selama tahun 2016 meliputi:

1. Penyusunan, perbaikan dan penyesuaian kebijakan dan

pedoman antara lain terhadap:

- a. Penyesuaian Prosedur Penetapan Calon Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite menjadi Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Dewan Komisaris dan penambahan Kebijakan baru Nominasi untuk Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Dewan Komisaris.
 - b. Penyusunan Prosedur Perencanaan dan Pelaksanaan RUPS dan *Public Expose*.
 - c. Penyempurnaan Prosedur Penanganan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
 - d. Kaji ulang Kebijakan *Information Wall*.
 - e. Penyusunan Kebijakan Remunerasi dalam rangka pemenuhan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
2. *Three Lines of Defense*
Dalam pengelolaan risiko, Bank telah memiliki struktur organisasi manajemen risiko yang memadai dan melibatkan semua unsur dalam Bank yang terbagi dalam *three lines of defense*. Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif dibantu oleh Komite Manajemen Risiko. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite-komite yaitu Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Kredit Kantor Pusat, *Specific Provision Committee*, *Asset Liability Management Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko Pasar, Komite Manajemen Risiko Operasional dan komite lainnya.

Berdasarkan prinsip utama manajemen risiko Bank, proses pengelolaan manajemen risiko

menjadi tanggung jawab bersama karyawan dan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Bank. Dengan menggunakan pendekatan *Three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *Top management*, seluruh unit bisnis (*frontline businesses*), dan seluruh unit pendukung (*supports*) berfungsi sebagai *first line of defense* yang melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan. Unit kerja manajemen risiko dan unit kerja kepatuhan berfungsi sebagai *second line of defense* yang mengelola risiko secara independen bersama-sama dengan unit kerja audit internal sebagai *third line of defense* yang bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

Inisiatif Tata Kelola Perusahaan Tahun 2017

1. Penerapan GCG akan terus dilaksanakan secara konsisten oleh Bank untuk mendukung terwujudnya pengelolaan Bank yang sehat, efisien dan berkontribusi pada sektor perekonomian yang lebih besar lagi.
2. Melakukan peninjauan kesesuaian penerapan GCG dengan praktik terbaik dan menjalankan bisnis perusahaan dengan etika yang bermartabat atau kepatutan (*conformance*).
3. Menjaga konsistensi dalam menerapkan GCG yang telah berhasil membawa Bank OCBC NISP kepada berbagai pencapaian, baik dalam kinerja keuangan, penghargaan tingkat nasional maupun internasional serta Tingkat Kesehatan Bank.

Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dan kontrol adalah proses dimana kegiatan dan kinerja Bank termonitor sehingga dapat dibandingkan antara hasil aktual dengan target yang ingin dicapai, dengan memanfaatkan hasil pemantauan untuk menentukan tindakan untuk perbaikan dan penyelesaian masalah. Evaluasi dan kontrol pelaksanaan GCG dilakukan dengan penilaian Penerapan Tata Kelola Bank. Penilaian dilakukan sendiri (*self-assessment*) maupun oleh pihak eksternal untuk menjamin bahwa standar yang telah ditetapkan dilaksanakan, dipenuhi, dievaluasi, dan ditingkatkan.

GCG Assessment oleh Pihak Internal dan Eksternal

Untuk memastikan bahwa penerapan GCG berjalan dengan baik perlu dilakukan penilaian (*GCG Assessment*). Di Bank OCBC NISP, *GCG assessment* dilaksanakan oleh pihak internal melalui *self assessment* serta penilaian oleh pihak eksternal yang independen.

1. Penilaian GCG di Internal Bank OCBC NISP (*Self Assessment*)

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi bank umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan GCG yaitu, paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan.
- f. Penerapan fungsi audit internal
- g. Penerapan fungsi audit eksternal
- h. Penerapan manajemen risiko

termasuk sistem pengendalian internal

- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal
- k. Rencana strategis Bank. Melalui penilaian tersebut dapat diketahui adanya peningkatan kualitas penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis internal.

Berdasarkan hasil *self-assessment* GCG periode Juli-Desember 2016, Good Corporate Governance diterapkan dengan Baik. Hal ini didukung dengan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, independen dan tidak melanggar ketentuan. Pengaturan dan pelaksanaan benturan kepentingan pun telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Good Governance juga diperkuat oleh pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal yang independen dan efektif. Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Pengungkapan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik. Hal lain yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* adalah Penerapan Manajemen Risiko yang komprehensif dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank termasuk pengawasan aktif Dewan Komisaris, serta

Peningkatan Pengendalian Internal.

Pelaksanaan Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*) juga telah diatur dalam Kebijakan dan Prosedur serta dilaksanakan dengan baik. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan juga memadai, tepat waktu, dan akurat. *Business Plan* Bank telah disusun sesuai dengan Visi dan Misi Bank serta Rencana Korporasi yang pelaksanaannya dipantau secara berkala.

2. Penilaian Penerapan GCG oleh Pihak Eksternal

- a. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), program riset dan pemeringkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2015 oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan tema “*Corporate Governance* dalam Perspektif Keberlanjutan” yang dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober 2016. Bank OCBC NISP berhasil mempertahankan kategori “Perusahaan Sangat Terpercaya” serta meningkatkan nilai *Corporate Governance Index* dari 86,52 pada tahun 2015 menjadi 86,85 pada tahun 2016.
- b. *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ASEAN CG Scorecard) Sebagai komitmen untuk meningkatkan kualitas implementasi Tata Kelola Perusahaan, Bank OCBC NISP berkomitmen untuk dapat memenuhi standar kualitas perusahaan yang baik tidak hanya yang ditentukan oleh regulator di Indonesia namun juga dalam lingkup ASEAN. Penilaian ASEAN CG Scorecard di Indonesia

dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) sebagai *Domestic Ranking Body ASEAN Corporate Governance Scorecard* di Indonesia.

Penilaian yang dilakukan oleh IICD mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang meliputi:

- 1) Hak-hak pemegang saham
- 2) Perlakuan yang setara terhadap pemegang saham
- 3) Peran Pemangku Kepentingan
- 4) Pengungkapan dan Transparansi
- 5) Tanggung Jawab Dewan.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut diatas Bank OCBC NISP berhasil menerima penghargaan dalam kategori “*The Best Responsibility of the Board*” serta menjadi “*Top 10 Public Companies*” selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

PENGELOLAAN DAN PELAKSANAAN KONGLOMERASI KEUANGAN

Berdasarkan ketentuan OJK terkait Konglomerasi Keuangan, Bank OCBC NISP telah ditunjuk oleh OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia, dimana terdapat dua Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yaitu PT Great Eastern Life Indonesia (GELI) dan PT OCBC Sekuritas (PTOS) sebagai perusahaan terelasi (*sister company*).

Dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, POJK No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban

Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank OCBC NISP sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan tersebut.

Bank OCBC NISP telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi (Komite TKT), Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (Komite MRT), Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) yang dilakukan oleh *Compliance Division*, Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi (SKAIT) yang dilakukan oleh Divisi Internal Audit dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang dilakukan oleh divisi-divisi yang bertanggung jawab sebagai *functional specialist* untuk masing-masing jenis risiko. Seluruh fungsi ini telah diterapkan sesuai dengan ketentuan OJK terkait Konglomerasi Keuangan Terintegrasi yang berlaku.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank OCBC NISP sebagai Entitas Utama wajib menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Wujud penerapan yang dilakukan adalah dengan menerapkan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi, Fungsi Audit Internal Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 12 Juni 2015 serta memiliki pedoman tata kelola terintegrasi yang menjadi dasar bagi Konglomerasi OCBC di Indonesia dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola terintegrasi. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah disusun dan disampaikan kepada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia pada tanggal 26 Juni 2015. Selama tahun 2016, tidak terdapat penyimpurnaan atas pedoman tersebut.

Secara umum, Konglomerasi OCBC di Indonesia telah menerapkan tata kelola terintegrasi dengan baik yaitu dengan telah terpenuhinya ketiga aspek tata kelola terintegrasi yang terdiri dari aspek struktur, proses dan hasil. Pemenuhan aspek struktur dan infrastruktur yang memadai serta proses tata kelola yang efektif telah menghasilkan *outcome* yang baik atas penerapan tata kelola terintegrasi. Dalam menilai ketiga aspek ini, Bank OCBC NISP selaku entitas utama melakukan penilaian secara mandiri (*self-assessment*) sesuai ketentuan dalam SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan atas 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Keseluruhan penerapan tata kelola terintegrasi sepanjang tahun 2016 ini telah diawasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama melalui rapat rutin Dewan Komisaris Entitas Utama sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank OCBC NISP telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tahun 2015 dan Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk periode Januari – Juni 2016 kepada OJK.

Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama

1. Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan
2. Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama, antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan, yang didapat dari pendidikan, baik formal maupun non-formal dan pengalaman kerja masing-masing.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama

Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi adalah:

1. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
2. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
4. Menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
5. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi Entitas Utama

1. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi telah disusun dan disampaikan kepada Direksi masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia (PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT Great Eastern Life Indonesia) melalui Sekretaris Perusahaan PT Bank OCBC NISP Tbk. pada tanggal 26 Juni 2015.
2. Direksi Entitas Utama, sepanjang tahun 2016 telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, antara lain melalui Rapat Direksi Entitas Utama yang dilaksanakan secara berkala paling sedikit 2 (dua) kali setahun, yang mana sepanjang tahun 2016 telah diselenggarakan sebanyak 2 (dua) kali rapat yaitu pada tanggal 10 Februari 2016 dan 3 Agustus 2016.
3. Selama tahun 2016 tidak ada hal yang perlu ditindaklanjuti oleh Direksi Entitas Utama

- dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Berdasarkan ketentuan dalam Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, penyempurnaan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun dari tanggal berlaku atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha konglomerasi keuangan secara signifikan.
4. Direksi Entitas Utama telah menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi dan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dalam rapat Direksi Entitas Utama tanggal 10 Februari 2016 dan 3 Agustus 2016, mengadakan rapat dengan GELI pada tanggal 13 Mei 2016, dan berkoordinasi dengan Direksi LJK (GELI dan PTOS) pada tanggal 26 Mei 2016. Untuk memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Entitas Utama

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi adalah:

1. Mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing LJK agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
2. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Menyetujui Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
4. Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Entitas Utama

1. Dewan Komisaris Entitas Utama melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, antara lain melalui Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016 dan 19 Agustus 2016
2. Dewan Komisaris Entitas Utama telah melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, antara lain melalui Rapat Dewan Komisaris Entitas Utama yang dilaksanakan berkala paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun, yang mana sepanjang tahun 2016 telah diselenggarakan sebanyak 2 (dua) kali rapat yaitu pada tanggal 19 April 2016 dan 19 Agustus 2016.
3. Dewan Komisaris Entitas Utama telah mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan sesuai masukan dari Komite Tata Kelola Terintegrasi belum diperlukan penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi pada tahun 2016.
4. Hasil rapat Dewan Komisaris Entitas Utama selama tahun 2016 pada tanggal 19 April 2016 dan 19 Agustus 2016 telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas *dissenting opinions* (jika ada) beserta alasannya yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris Entitas Utama.
5. Rekomendasi hasil pengawasan Dewan Komisaris Entitas Utama atas:
 - a) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
 - b) penerapan Tata Kelola Terintegrasi;
 - c) hasil evaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama.

telah disampaikan kepada Direksi Entitas Utama, antara lain melalui

rapat Dewan Komisaris Entitas Utama pada tanggal 19 April 2016 dan 19 Agustus 2016 yang turut dihadiri pula oleh Direksi Entitas Utama.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk oleh Dewan Komisaris Entitas Utama berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama No. 001/DEKOM-EU/IPC/VI/2015 tanggal 12 Juni 2015.

Struktur, Komposisi dan Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Penentuan anggota Komite tunduk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (berikut perubahan-perubahannya di kemudian hari), dengan komposisi terdiri dari:

- Seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota
- Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari

Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota

- Seorang pihak Independen, sebagai anggota, dan
- Anggota Dewan Pengawas Syariah dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.

Penunjukan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama melalui Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama No. 002/DEKOM-EU/IPC/VI/2015 tanggal 12 Juni 2015, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Posisi di dalam Komite	Jabatan	Nama
Ketua merangkap Anggota	Komisaris Independen PT Bank OCBC NISP Tbk	Jusuf Halim
Anggota	Komisaris Independen PT OCBC Sekuritas Indonesia	Nancy Effendy
Anggota	Komisaris Independen PT Great Eastern Life Indonesia	Washinton Pandapotan Sihombing
Anggota	Pihak Independen	Kurnia Irwansyah
Anggota	Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank OCBC NISP Tbk	Mohammad Bagus Teguh Perwira

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada PT Bank OCBC NISP Tbk. selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia telah sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan. Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari anggota-anggota yang berasal dari PT Bank OCBC NISP Tbk. selaku Entitas Utama, dan dari Lembaga Jasa Keuangan: PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT Great Eastern Life Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab paling sedikit:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi

- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Kebijakan, Pelaksanaan Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama, tata cara pelaksanaan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

1. Rapat dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester
2. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
3. Hasil Rapat dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik
4. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
5. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½

(satu per dua) bagian dari jumlah anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir atau diwakili dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

6. Putusan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

Selama tahun 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat: tanggal 11 Februari 2016, 4 Agustus 2016 dan 13 Desember 2016 dengan tingkat kehadiran 100%.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi

- 1) Sepanjang tahun 2016, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi, di dalam Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 11 Februari 2016, 4 Agustus 2016 dan tanggal 13 Desember 2016.
- 2) Komite Tata Kelola Terintegrasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama bahwa Pedoman Tata Kelola Terintegrasi belum perlu disempurnakan. Berdasarkan ketentuan Butir 11.2 Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dengan kode kebijakan FCP-00001-L2 tanggal 23 Juni 2015, penyempurnaan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) tahun dari tanggal berlaku atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha konglomerasi keuangan secara signifikan.
 - 3) Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi yang diselenggarakan pada tanggal 11 Februari 2016, 4 Agustus 2016 dan tanggal 13 Desember 2016 telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pengungkapan secara jelas *dissenting opinions* (jika ada) beserta alasannya.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi diawasi oleh SKMRT yang berkoordinasi dengan masing-masing Satuan Kerja Manajemen Risiko pada kedua perusahaan terafiliasi. Ketentuan penerapan manajemen

risiko terintegrasi mewajibkan Konglomerasi OCBC di Indonesia untuk menerapkan pengelolaan risiko mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko transaksi intra-*group* dan risiko asuransi.

Bank OCBC NISP telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, yang membantu Direksi Bank selaku Entitas Utama untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perencanaan keadaan darurat untuk mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal dan memperbaiki atau menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala atau bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal LJK yang mempengaruhi profil risiko LJK dan hasil evaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Setiap kebijakan dan prosedur yang ada telah disampaikan kepada masing-masing LJK dan kepada divisi-divisi dalam Entitas Utama untuk dijadikan pedoman pelaksanaan dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dikaji ulang pada bulan Juni 2016 dengan perubahan non-material yang sudah disetujui oleh Direksi Entitas Utama

dan diinformasikan kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.

Sejak dikeluarkannya ketentuan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank OCBC NISP sebagai entitas utama telah memenuhi kewajibannya dengan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi kepada OJK untuk periode pelaporan akhir tahun 2015 dan semester I tahun 2016.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank OCBC NISP sebagai Entitas Utama juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Direksi PT Bank OCBC NISP Tbk selaku Direksi Entitas Utama pada Konglomerasi Keuangan OCBC di Indonesia dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, mengawasi pelaksanaan kebijakan serta memberikan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan terkait dengan Manajemen Risiko Terintegrasi, termasuk di dalamnya adalah penerapan Manajemen Risiko di PT Great Eastern Life Indonesia, dan PT OCBC Sekuritas Indonesia dalam rangka Konglomerasi Keuangan.

Susunan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah sebagai berikut:

Posisi di dalam Komite	Jabatan	Nama
Ketua	Direktur Manajemen Risiko PT Bank OCBC NISP Tbk	Joseph Chan
Anggota	Presiden Direktur PT Great Eastern Life Indonesia	Clement Lien Cheong
Anggota	Presiden Direktur of PT OCBC Sekuritas Indonesia	Lim Kim Siah
Anggota	<i>Executive Officer</i> PT OCBC Sekuritas Indonesia	Yanni Liaw
Anggota	<i>Head of Credit Risk</i> PT Bank OCBC NISP Tbk	Heriyanto Lee
Anggota	<i>Corporate Credit Risk Management Division Head</i> PT Bank OCBC NISP Tbk	Cindy Siau
Anggota	<i>Asset Recovery Management Division Head</i> PT Bank OCBC NISP Tbk	Linda Adam
Anggota	<i>Market and Liquidity Risk Management Division Head</i> PT Bank OCBC NISP Tbk	Budi Gunawan,
Anggota	<i>Operational Risk Management Division Head</i> PT Bank OCBC NISP Tbk	Robby Hardijono,
Anggota	<i>Enterprise Risk and Policy Management Division Head</i> PT Bank OCBC NISP Tbk (Secretary)	Caecilia Zilvia Suzanna

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala telah melaksanakan tugasnya melalui rapat untuk mendiskusikan dan memastikan bahwa pengelolaan risiko terkait konglomerasi keuangan telah berjalan dengan baik di Bank OCBC NISP selaku Entitas Utama serta di PT Great Eastern Life Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia selaku Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Setelah melalui persiapan di tahun 2015, maka pada tahun 2016 Bank bersama dengan kedua LJK telah melaksanakan penilaian terkait profil risiko masing-masing LJK dan profil risiko terintegrasi. Selain itu, dilakukan pula pengukuran terkait kecukupan modal terintegrasi, sesuai dengan ketentuan Regulator. Komite telah melakukan evaluasi dan merekomendasikan beberapa kebijakan yang dibutuhkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, di mana sebagai entitas utama wajib menerapkan manajemen permodalan terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi, melakukan penilaian kecukupan modal secara terintegrasi, memantau dan menyampaikan laporan modal secara terintegrasi kepada OJK, memiliki sistem pengendalian internal yang memadai terkait dengan permodalan secara terintegrasi dan melakukan kaji ulang penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara berkala. Untuk posisi Desember 2015, Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM) Terintegrasi telah memenuhi persyaratan yaitu berada di atas 100%. Laporan Kecukupan

Permodalan Terintegrasi untuk akhir tahun 2015 dan semester I tahun 2016 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank OCBC NISP yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank OCBC NISP.

Keputusan dan Realisasi RUPST tahun 2015

Pada tahun 2015, Bank OCBC NISP menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST dengan hasil keputusan yang direalisasikan pada tahun 2015 sebagai berikut:

Agenda	Keputusan	Realisasi
Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 2015 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.	Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Perseroan, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2015 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut.	Berdasarkan pada Rekomendasi Komite Audit No. 001/AC/IV/2015 tanggal 16 April 2015, Dewan Komisaris menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik untuk tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 028/DEKOM/IPC-LS/IV/2015 tanggal 20 April 2015.
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui perubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan mengacu pada Peraturan yang berlaku serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk: <ol style="list-style-type: none"> Menyatakan keputusan agenda Rapat ini dalam bentuk akta Notaris dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat. Mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan anggaran dasar tersebut, sehingga perubahan anggaran dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan Anggaran Dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku. 	Bank telah mendaftarkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3500716.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 5 Mei 2015 dan telah diumumkan di Berita Negara RI.
Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi beserta penetapan gaji/honorarium serta tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi.	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui pengangkatan kembali Samuel Nag Tsien dan Hardi Juganda sebagai Komisaris Perseroan berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018. Menyetujui pengangkatan kembali Yogadharma Ratnapalasari, Rama Pranata Kusumaputra dan Martin Widjaja sebagai Direktur Perseroan berlaku untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018. Mengenai penetapan gaji/honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 7 April 2014 untuk tahun buku 2014 sampai dengan tahun buku 2016. 	Pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3500758.AH.01.11. TAHUN 2015 tanggal 5 Mei 2015.

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, Pelaksanaan dan Penyampaian Hasil RUPS Tahunan 7 April 2016

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Ringkasan Risalah RUPS
23 Februari 2016 Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK dan BEI (melalui <i>e-Reporting</i>).	1 Maret 2016 Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui <i>e-Reporting</i>) dan situs web www.ocbcnisp.com .	16 Maret 2016 Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui <i>e-Reporting</i>) dan situs web www.ocbcnisp.com .	7 April 2016 RUPST dilaksanakan pada pkl. 14.14 WIB – selesai, bertempat di Bank OCBC NISP Tower Lt. 23 Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan.	8 April 2016 Diumumkan melalui iklan di harian Bisnis Indonesia, situs web OJK dan BEI (melalui <i>e-Reporting</i>) dan situs web www.ocbcnisp.com .

Keputusan dan Realisasi RUPST tahun 2016

Tata Cara Pelaksanaan RUPST Tahun 2016 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS.

Pada tahun 2016, Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST pada tanggal 7 April 2016 di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pemegang saham dan merupakan Kantor Pusat Bank OCBC NISP yaitu di Bank OCBC NISP Tower, Jakarta Selatan.

Seluruh hasil RUPS dan jalannya rapat tercantum dalam akta Berita Acara RUPST tanggal 7 April 2016 yang dibuat oleh Notaris telah tersedia dan dapat diakses pada situs web Bank OCBC NISP www.ocbcnisp.com.

RUPST Tahun 2016 memiliki 5 (lima) agenda dan Keputusan RUPST sebagai berikut:

Agenda dan Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
Agenda Pertama: Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015. <ul style="list-style-type: none"> Setuju : 11.411.183.387 suara Abstain: Nihil Tidak Setuju : Nihil 	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris; 2. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers dengan opini wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 25 Januari 2016, dan diterbitkan kembali pada tanggal 17 Maret 2016; 3. Dengan demikian membebaskan semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (<i>acquitt et de charge</i>) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015, kecuali untuk perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lainnya.
Agenda Kedua: Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2015. <ul style="list-style-type: none"> Setuju : 11.411.183.387 suara Abstain: Nihil Tidak Setuju : Nihil 	Menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2015 sebesar Rp.1.500.834.527.070,- setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp 100.000.000,-, sesuai Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.
Agenda Ketiga: Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015. <ul style="list-style-type: none"> Setuju : 11.411.183.387 suara Abstain: Nihil Tidak Setuju : Nihil 	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, telah digunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit sesuai dengan rencana yang tertuang dalam prospektus.
Agenda Keempat: Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun 2016 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut. <ul style="list-style-type: none"> Setuju : 11.411.183.387 suara Abstain: Nihil Tidak Setuju : Nihil 	Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 anggota Dewan Komisaris, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2016 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut. Realisasi: Berdasarkan pada Rekomendasi Komite Audit No. 001/AC/V/2016 tanggal 13 Mei 2016, Dewan Komisaris menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 020/DEKOM/IPC-LS/V/2016 tanggal 20 Mei 2016.

Agenda dan Jumlah Suara	Keputusan dan Realisasi
<p>Agenda Kelima: Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi, beserta penetapan gaji/honorarium serta tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setuju : 11.411.183.387 suara • Abstain: Nihil • Tidak Setuju : Nihil 	<p>1. Menyetujui mengangkat kembali Bapak Andrae Krishnawan W., Bapak Johannes Husin dan Bapak Low Seh Kiat sebagai Direktur untuk masa jabatan sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2019.</p> <p>Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presiden Komisaris : Pramukti Surjaudaja • Wakil Presiden Komisaris : Peter Eko Sutioso (Komisaris Independen) • Komisaris Independen : Roy Athanas Karaoglan • Komisaris : Samuel Nag Tsien • Komisaris Independen : Jusuf Halim • Komisaris Independen : Kwan Chiew Choi • Komisaris : Lai Teck Poh (Dua Teck Poh) • Komisaris : Hardi Juganda <p>Dan Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presiden Direktur : Parwati Surjaudaja • Direktur : Yogadharma Ratnapalasari • Direktur : Rama Pranata Kusumaputra • Direktur : Emilya Tjahjadi • Direktur Independen : Hartati • Direktur : Martin Widjaja • Direktur : Andrae Krishnawan W. • Direktur : Johannes Husin • Direktur : Low Seh Kiat • Direktur : Joseph Chan Fook Onn
	<p>2. Menyetujui penetapan gaji/honorarium serta tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi:</p> <p>(i) Memberikan kembali wewenang kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sebagai pemegang saham mayoritas berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium serta tunjangan bagi Dewan Komisaris.</p> <p>(ii) Memberikan kembali wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium serta tunjangan bagi Direksi.</p> <p>Pemberian wewenang tersebut berlaku untuk 3 (tiga) tahun yaitu sejak tahun buku 2017 sampai dengan tahun buku 2019.</p> <p>Realisasi:</p> <p>1. Pengangkatan kembali anggota Direksi serta susunan Dewan Komisaris dan Direksi telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0051367.AH.01.11. TAHUN 2016 tanggal 25 April 2016.</p> <p>Pemberian wewenang untuk menetapkan gaji/honorarium serta tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara RUPST Nomor 31 tanggal 7 April 2016.</p>

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

Pada tahun 2016 seluruh Keputusan RUPS telah terealisasi dan tidak ada keputusan RUPS yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi secara independen, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Bank. Tugas dan tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dan memastikan bahwa Direksi menjalankan tugas dengan itikad baik untuk kepentingan Bank, serta pemangku kepentingan lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) yang memuat antara lain :

1. Latar belakang
2. Tujuan
3. Landasan Hukum
4. Komposisi, Kriteria dan Masa Jabatan
5. Waktu Kerja
6. Nilai-Nilai dan Etika Kerja
7. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

8. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
9. Rapat.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Charter*) terakhir dimutakhirkan pada 4 Agustus 2015 dan ditinjau secara berkala dan apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku. Selengkapnya terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 8 (delapan) orang, termasuk 4 (empat) diantaranya atau 50% adalah Komisaris Independen. Susunan Dewan Komisaris Bank OCBC NISP adalah sebagai berikut:

No	Dewan Komisaris	Nama
1	Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja
2	Wakil Presiden Komisaris (Independen)	Peter Eko Sutioso
3	Komisaris (Independen)	Roy Athanas Karaoglan
4	Komisaris	Samuel Nag Tsien
5	Komisaris (Independen)	Jusuf Halim
6	Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
7	Komisaris (Independen)	Kwan Chiew Choi
8	Komisaris	Hardi Juganda

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kriteria dalam pemilihan anggota Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
 - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
 - b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
 - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - i. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - (a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - (b) Bertanggung jawabnya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan

Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

(c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

- d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
 - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan
2. Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Persyaratan Integritas meliputi:
 - a. cakap melakukan perbuatan hukum;

- b. memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
- c. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
- d. memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
- e. tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:

- a. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
- b. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

Rangkap Jabatan

No	Nama	Posisi di Bank OCBC NISP	Posisi di Perusahaan Lain
1	Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris	Komisaris PT Biolaborindo Makmur Sejahtera
2	Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	-
3	Roy Athanas Karaoglan	Komisaris Independen	-
4	Samuel Nag Tsien	Komisaris	Direktur Mapletree Investments Pte Ltd
5	Jusuf Halim	Komisaris Independen	-
6	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris	Non-Executive Independent Director AV Jennings Ltd
7	Kwan Chiew Choi	Komisaris Independen	-
8	Hardi Juganda	Komisaris	-

Pengangkatan dan Masa Jabatan

1. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS
2. Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut
3. Anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 25 dan POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Pasal 26, masa jabatan Komisaris Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali

pada periode selanjutnya rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen dan Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Mengacu pada kedua peraturan di atas dan sesuai dengan Hasil Keputusan RUPST tanggal 7 April 2014 yang menyetujui tentang penetapan kembali masa jabatan Komisaris Independen, maka masa jabatan anggota Komisaris Independen Bank OCBC NISP tidak ada yang lebih dari 2 (dua) periode berturut-turut yang diperhitungkan sejak pengangkatan pada RUPST tahun 2014.

Kebijakan dan Pelaksanaan tentang Frekuensi, Tingkat Kehadiran, dan Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi

1. **Kebijakan Rapat Dewan Komisaris**
 - a. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan

- b. dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan
- b. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku
- c. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan
- d. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) rapat, baik secara fisik atau melalui *video conference*
- e. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris selama Tahun 2016

No	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Pramukti Surjaudaja	6	6	100%
2	Peter Eko Sutioso	6	6	100%
3	Roy Athanas Karaoglan	6	6	100%
4	Samuel Nag Tsien	6	6	100%
5	Jusuf Halim	6	6	100%
6	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	6	6	100%
7	Kwan Chiew Choi	6	6	100%
8	Hardi Juganda	6	6	100%

3. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi Selama Tahun 2016

No	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Pramukti Surjandaja	3	3	100%
2	Peter Eko Sutioso	3	3	100%
3	Roy Athanas Karaoglan	3	3	100%
4	Samuel Nag Tsien	3	3	100%
5	Jusuf Halim	3	3	100%
6	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	3	3	100%
7	Kwan Chiew Choi	3	3	100%
8	Hardi Juganda	3	3	100%

4. Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi

Tanggal	Agenda	
22 Februari 2016	Rapat Dewan Komisaris - Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (30 Oktober 2015) 2. Laporan tentang kinerja Kuartal IV dan <i>Full Year</i> 2015 (termasuk pencapaian seluruh cabang) 3. <i>Net Income</i> 2015 4. Laporan Kepatuhan dan informasi tentang peraturan baru Kuartal IV 2015 . 5. <i>Update</i> hasil rapat dengan OJK (13 Januari 2016) 6. <i>Update</i> terkait Serangan Teroris in Jakarta (Januari 2016) 7. Lain-lain
22 Februari 2016	Rapat Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (30 Oktober 2015 dan 24th November 2015) 2. Persetujuan Dewan Komisaris untuk kegiatan <i>business as usual</i>. 3. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Keputusan pada rapat Dewan Komisaris sebelumnya 4. Evaluasi atas kinerja Komite Dewan Komisaris 6. Lain-lain
19 April 2016	Rapat Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (22 Februari 2016) 2. Kinerja Keuangan (Januari-Maret, Laporan TOP 10 NPL) 3. Persetujuan Dewan Komisaris untuk kegiatan <i>business as usual</i> 4. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Keputusan pada rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko 5. <i>Update</i> atas Profile Kepatuhan 6. Lain-lain
23 Juni 2016	Rapat Dewan Komisaris - Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (22 Februari 2016) 2. Kinerja Keuangan (Januari-Mei, Laporan TOP 10 NPL) 3. Laporan tentang <i>Action Plan</i> dan pencapaian seluruh cabang 4. Revisi Rencana Bisnis 2016 5. Strategi 2020 6. Laporan Kepatuhan dan informasi tentang peraturan baru Kuartal 2 Tahun 2016 (BI, Bapepam, BEI). 7. Lain-lain
23 Juni 2016	Rapat Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (22 Februari dan 19 April 2016) 2. Persetujuan Dewan Komisaris untuk kegiatan <i>business as usual</i>. 3. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Keputusan Rapat Komite 4. Lain-lain
19 Agustus 2016	Rapat Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (23 Juni 2016) 2. Kinerja Keuangan (Januari - Juli, Laporan TOP 10 NPL) 3. Persetujuan Dewan Komisaris untuk kegiatan <i>business as usual</i>. 4. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Keputusan pada rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko 5. Keputusan Dewan Komisaris Terkait L3 Kebijakan Jaringan 6. <i>Update</i> atas Profil Kepatuhan 7. Lain-lain
28 Oktober 2016	Rapat Dewan Komisaris - Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (23 Juni 2016) 2. Kinerja Keuangan (Januari-September, Laporan Top 10 NPL) 3. Laporan tentang <i>Action Plan</i> dan pencapaian seluruh cabang (Januari – September) 4. Rencana Perusahaan Tahun 2017 5. Laporan Kepatuhan dan informasi tentang peraturan baru Kuartal 2 Tahun 2016 (BI, Bapepam, BEI). 6. Lain-lain
28 Oktober 2016	Rapat Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (23 Juni 2016 & 19 Agustus 2016) 2. Persetujuan Dewan Komisaris untuk kegiatan <i>business as usual</i>. 3. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Keputusan Rapat Komite 4. Lain-lain
13 Desember 2016	Rapat Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> hasil rapat sebelumnya (28 Oktober 2016) 2. Kinerja Keuangan (Januari –November) 3. KPI Direksi Tahun 2017 4. Persetujuan Dewan Komisaris untuk kegiatan <i>business as usual</i>. 5. Persetujuan Dewan Komisaris untuk Keputusan Rapat Komite 6. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Nominasi atas anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite BOC, dan Kebijakan Remunerasi (Kebijakan Baru) 7. Laporan Kepatuhan 8. Laporan tentang <i>Velocity</i> 9. Lain-lain

Rekomendasi Dewan Komisaris

Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi antara lain atas:

- Rencana Bisnis Bank 2016
- Pelaksanaan Tata Kelola perusahaan yang baik
- Mengkaji dan menyetujui rekomendasi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi
- Risk Appetite Statement*
- Outsourcing Policy*
- Kebijakan di bidang Manajemen Risiko Lainnya
- Laporan Tahunan 2015
- Pengawasan Aktif Fungsi Kepatuhan
- Penerapan *Anti Fraud Strategy*
- Limit Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar 2016
- Kinerja dan efektifitas manajemen

Program Pelatihan dan Orientasi Dewan Komisaris

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kompetensi dan penyesuaian dengan perkembangan dunia usaha dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapatkan pelatihan, seminar atau *workshop* baik secara internal maupun yang diselenggarakan oleh institusi eksternal. Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris telah berpartisipasi dalam pelatihan/seminar sebagai berikut:

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Pramukti Surjandaja	<i>Cyber Threats and Defense</i>	18 Januari 2016	Singapura
	<i>Dialogue: Malaysia Socio-Political Update</i>	18 Januari 2016	Singapura
	<i>Megatrend Asia</i>	18 Januari 2016	Singapura
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Annual AML/CFT Training for Directors</i>	29 Juni 2016	Singapura
	<i>Brexit-Aftermath and Implications</i>	29 Juni 2016	Singapura
	<i>Update on Fintech Development</i>	29 Juni 2016	Singapura
	<i>Risk Appetite Framework</i>	5 Agustus 2016	Jakarta
	<i>Considerations of the New Regulatory Framework</i>	11 Agustus 2016	Singapura
	<i>The Impact of Indonesia's Tax Amnesty Law</i>	31 Agustus 2016	Singapura
	<i>Focus to Domestic Economy and Financial Sector Stability</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
	<i>Enterprise Risk Management - Aligning Risk with Strategy and Performance</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
Samuel N. Tsien	<i>Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017</i>	9 Desember 2016	Jakarta
	<i>IFRS 9: The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
	<i>Cyber Threats and Defence</i>	18 Januari 2016	Singapura
	<i>Dialogue: Malaysia Socio-Political Update</i>	18 Januari 2016	Singapura
	<i>The Impact of New Regulation in Islamic Banking - IFSA 2013</i>	20 Januari 2016	Singapura
	<i>Tax Evasion in the AML Context</i>	4 Februari 2016	Singapura
	<i>Bain Annual Financial Services Breakfast Forum - Disruption in Institutional Banking and Capital Markets</i>	15 April 2016	Singapura
	<i>International Monetary Conference (IMC)</i>	6-7 Juni 2016	Singapura
	<i>J.P. Morgan's 12th Annual Global China Summit - Forging a Brighter Future</i>	14 - 15 Juni 2016	Singapura
	<i>Annual AML/CFT Training for Directors</i>	29 Juni 2016	Singapura
	<i>OCBC Global Treasury Economic and Business Forum 2016</i>	14 Juli 2016	Singapura
	<i>ABS Dialogue with UK Financial Secretary to the Treasury</i>	20 September 2016	Singapura
	<i>Focus to Domestic Economy and Financial Sector Stability</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
	<i>Enterprise Risk Management - Aligning Risk with Strategy and Performance</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
<i>Blockchain as an Enabler</i>	16 Nov 16	Singapura	
<i>FinTech Conference - Leaders' Dialogue: Corporate Banking</i>	17 Nov 16	Singapura	

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Lai Teck Poh	<i>Cyber Threats and Defense</i>	18 Januari 2016	Singapura
	<i>Dialogue: Malaysia Socio-Political Update</i>	18 Januari 2016	Singapura
	<i>The Impact of New Regulation in Islamic Banking - IFSA 2013</i>	20 Januari 2016	Kuala Lumpur
	<i>PwC's Game of Threats Breakfast for Corporate Directors</i>	22 Januari 2016	Singapura
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Annual AML/CFT Training for Directors</i>	29 Juni 2016	Singapura
	<i>Brexit-Aftermath and Implications</i>	29 Juni 2016	Singapura
	<i>Update on Fintech Development</i>	29 Juni 2016	Singapura
	<i>The Impact of Indonesia's Tax Amnesty Law</i>	31 Agustus 2016	Singapura
	<i>Focus to Domestic Economy and Financial Sector Stability</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
	<i>Enterprise Risk Management - Aligning Risk with Strategy and Performance</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
Kwan Chiew Choi	<i>Blockchain as an Enabler</i>	16 Nov 16	Singapura
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Focus to Domestic Economy and Financial Sector Stability</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
	<i>Enterprise Risk Management - Aligning Risk with Strategy and Performance</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
	<i>IFRS 9: The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
	<i>Governance, Risk and Compliance Forum 2016 on "Cyber Security"</i>	29 Maret 2016	Jakarta
	<i>Tax Amnesty in Building Indonesia's Economy</i>	3 Mei 2016	Jakarta
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Risk Appetite Framework</i>	5 Agustus 2016	Jakarta
	<i>Kontribusi Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Mensukseskan Program Amnesti Pajak</i>	31 Agustus 2016	Jakarta
	<i>The 4th Asian SME Conference</i>	14 September 2016	Jakarta
Jusuf Halim	<i>Focus to Domestic Economy and Financial Sector Stability</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
	<i>Enterprise Risk Management - Aligning Risk with Strategy and Performance</i>	7 Oktober 2016	Surabaya
	<i>Regional Public Sector Conference IV</i>	8 Desember 2016	Bandung
	<i>Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017</i>	9 Desember 2016	Jakarta
	<i>IFRS 9: The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Risk Appetite Framework</i>	5 Agustus 2016	Jakarta
	<i>Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017</i>	9 Desember 2016	Jakarta
	<i>IFRS 9: The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
	Roy Athanas Karaoglan	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016
<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>		22 Juni 2016	Jakarta
Peter Eko Sutioso	<i>Risk Appetite Framework</i>	5 Agustus 2016	Jakarta
	<i>Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017</i>	9 Desember 2016	Jakarta
	<i>IFRS 9: The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
Hardi Juganda	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Risk Appetite Framework</i>	5 Agustus 2016	Jakarta
	<i>Facing Global Challenges for Better Economic Growth in 2017</i>	9 Desember 2016	Jakarta
	<i>IFRS 9: The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta

Program Orientasi bagi Komisaris dan Anggota Baru Komite dibawah Dewan Komisaris

Bank OCBC NISP memiliki program orientasi dan pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan Komite dibawah Dewan Komisaris yang baru bergabung dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank dan lingkup pekerjaannya yang dipresentasikan oleh Presiden Direktur dan Direksi lainnya yang meliputi:

- Visi dan Misi Bank
- Kode Etik Bank
- Struktur Organisasi Bank
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Komite-Komite
- Informasi tentang segmen/bidang yang ada di Bank, yang disampaikan oleh masing-masing Direktur bidang
- Peraturan-peraturan terkait dengan perbankan dan pasar modal.

Pada tahun 2016 tidak terdapat Komisaris baru maupun anggota baru Komite di bawah Dewan Komisaris sehingga tidak dilaksanakan orientasi.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

1. Kebijakan Keberagaman

Ketentuan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank OCBC NISP sebagaimana telah disampaikan dalam halaman 101 (tentang komposisi Dewan Komisaris).

2. Keberagaman Dewan Komisaris di Bank OCBC NISP

Dalam rangka pelaksanaan tugas untuk melakukan pengawasan kegiatan operasional Bank, komposisi Dewan Komisaris Bank OCBC NISP mencerminkan keberagaman anggotanya dalam hal kewarganegaraan, pendidikan, usia dan pengalaman kerja.

Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris di halaman 35

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi adalah Pramukti Surjaudaja. Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien dan Lai Teck Poh (Dua Teck Poh).

Nama	Hubungan Keuangan			Hubungan Keluarga		
	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi
Pramukti Surjaudaja	√	-	-	-	-	√
Peter Eko Sutioso	-	-	-	-	-	-
Roy Athanas Karaoglan	-	-	-	-	-	-
Samuel Nag Tsien	√	-	-	-	-	-
Jusuf Halim	-	-	-	-	-	-
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	√	-	-	-	-	-
Kwan Chiew Choi	-	-	-	-	-	-
Hardi Juganda	-	-	-	-	-	-

Notes:
√ : Ada
- : Tidak Ada

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

No	Nama	Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada			
		Bank OCBC NISP	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
1.	Pramukti Surjaudaja	-	-	-	-
2.	Peter Eko Sutioso	-	-	-	-
3.	Roy Athanas Karaoglan	-	-	-	-
4.	Samuel Nag Tsien	-	-	-	-
5.	Jusuf Halim	-	-	-	-
6.	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	-	-	-	-
7.	Kwan Chiew Choi	-	-	-	-
8.	Hardi Juganda	-	-	-	-

Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen Bank OCBC NISP telah sesuai dengan definisi POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik pasal 21, sebagai berikut:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.
- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
- c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

Pernyataan tentang Independensi masing-masing Komisaris Independen

Aspek Independensi	Peter Eko Sutioso	Roy Athanas Karaoglan	Jusuf Halim	Kwan Chiew Choi
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank OCBC NISP pada periode berikutnya.	√	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank OCBC NISP.	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank OCBC NISP, anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama Bank OCBC NISP	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.	√	√	√	√

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur Pelaksanaan, Kriteria dan Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Bank OCBC NISP melaksanakan proses evaluasi kinerja Dewan Komisaris untuk menilai efektifitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dengan Self Assessment

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara mandiri oleh Bank setiap tahun 1 (satu) kali melalui metode *self assessment*. Setiap anggota Dewan Komisaris memberikan nilai atas kinerja Dewan Komisaris serta Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Prosedur penilaian dilakukan dengan cara melengkapi kuesioner yang disusun mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Komposisi
- b. Kualitas rapat Dewan Komisaris
- c. Kinerja pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja perusahaan
- d. Pelaksanaan suksesi Direksi
- e. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal.

Kuesioner diisi oleh masing-masing Dewan Komisaris dan kemudian hasilnya direkapitulasi oleh Sekretaris Perusahaan untuk disampaikan kembali kepada seluruh Dewan Komisaris pada saat rapat. Tujuan dari *self assessment* ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi

dan efektifitas kinerja Dewan Komisaris.

2. Penilaian melalui GCG Self Assessment

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan juga melalui *self assessment* pelaksanaan GCG dimana Dewan Komisaris mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* sebagaimana diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Indikator yang digunakan mencakup aspek penilaian:

- a. Penilaian *governance structure* menilai kecukupan struktur dan infrastuktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank.

- b. Menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
- c. Penilaian *governance outcome* menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* Bank.

KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

RUPS memberikan wewenang kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji/honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

1. Prosedur Penetapan Remunerasi



2. Struktur Remunerasi

Paket remunerasi Dewan Komisaris pada 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Komisaris	
	Orang	Jumlah (Rp Juta)
Remunerasi		
a. Gaji, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya	8	23,580
b. Bonus	-	-
Fasilitas lain (transportasi, kesehatan, dll):		
a. Yang dapat dimiliki	-	-
b. Yang tidak dapat dimiliki	8	532
Jumlah	8	24.112

3. Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Dewan Komisaris

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Komisaris
> Rp 2 Miliar	4
≤ Rp 2 Miliar	4

Untuk menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, sejak tahun 2008 Dewan Komisaris Bank OCBC NISP tidak mendapatkan bonus atas pencapaian kinerja Bank.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengembangan GCG di Bank OCBC NISP. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Bank OCBC NISP untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para *stakeholder* secara keseluruhan.

Presiden Direktur

Presiden Direktur Bank OCBC NISP tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan

Pemegang Saham Pengendali Bank, yaitu OCBC Overseas Investments Pte Ltd.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Direksi yang memuat antara lain:

1. Komposisi, kriteria dan masa jabatan
2. Waktu kerja
3. Nilai-nilai dan etika kerja.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban
5. Tugas, tanggung jawab dan wewenang
6. Pengaturan rapat Direksi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Direksi terakhir dimutakhirkan pada 4 Agustus 2015 dan ditinjau secara berkala dan apabila dianggap perlu dengan memperhatikan ketentuan perundangan yang berlaku. Selengkapny terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi

Per 31 Desember 2016, jumlah anggota Direksi Bank OCBC NISP adalah 10 (sepuluh) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Direktur Kepatuhan, 1 (satu) Direktur Independen, dan 7 (tujuh) Direktur. Seluruh anggota Direksi Bank OCBC NISP telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh anggota Direksi Bank OCBC NISP berdomisili di Indonesia.

Kriteria dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
 - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
 - b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
 - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - i. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - ii. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;

- iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - iv. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - (a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - (b) Pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan;
 - (c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
 - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan
2. Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/

POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Persyaratan Integritas meliputi:

- a. cakap melakukan perbuatan hukum;
- b. memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
- c. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
- d. memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
- e. tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

Persyaratan reputasi keuangan meliputi:

- a. tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
- b. tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Persyaratan kompetensi paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi selengkapnya diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com

Susunan, Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Anggota Direksi

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.KPTS/DIR/HCM/HK.02.02/089/2016 tanggal 15 Juni 2016 sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur	Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh anggota Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas: <ul style="list-style-type: none"> Audit Internal Human Capital
2.	Yogadharna Ratnapalasar	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Operasional dan Teknologi Informasi
3.	Rama Pranata Kusumaputra	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan AML-CFT Komunikasi Perusahaan Sekretaris Perusahaan
4.	Hartati	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Keuangan & Perencanaan
5.	Emilya Tjahjadi	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Commercial Banking Enterprise Banking
6.	Martin Widjaja	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Wholesale Banking Transaction Banking Financial Institution
7.	Andrae Krishnawan W.	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Network
8.	Low Seh Kiat	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Retail Banking
9.	Johannes Husin	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Treasury
10.	Joseph Chan Fook Onn	Direktur	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Risiko

Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Direksi Bank OCBC NISP tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan pemegang saham pengendali, bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain.

Pengangkatan dan Masa Jabatan

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan seorang Direktur sesuai Anggaran Dasar Bank adalah efektif sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dan berakhir pada saat RUPS Tahunan ke-3 (ketiga) setelah tanggal pengangkatan tersebut dan dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Kebijakan dan Pelaksanaan tentang Frekuensi, Tingkat Kehadiran dan Agenda Rapat Direksi dan Rapat Direksi yang dihadiri Dewan Komisaris

1. Kebijakan Rapat Direksi

- Rapat Direksi dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) dalam 4 (empat) bulan.
- Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
- Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum akhir tahun buku. Jadwal (penetapan tanggal) rapat dalam 1 (satu) tahun sudah harus diterima oleh seluruh anggota Direksi selambat-lambatnya awal bulan Januari.

- Pada rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud pada butir c, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
- Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
- Hasil rapat Direksi dan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Risalah rapat Direksi dan risalah rapat Direksi bersama Dewan Komisaris wajib didokumentasikan oleh Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pengaturan Rapat selengkapnya terdapat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Direksi yang dapat dilihat pada situs web www.ocbcnisp.com.

2. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi selama tahun 2016

No	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Parwati Surjoudaja	23	23	100%
2	Yogadharma Ratnapalasari	23	22	95%
3	Rama Pranata Kusumaputra	23	20	86%
4	Emilya Tjahjadi	23	22	95%
5	Hartati	23	23	100%
6	Martin Widjaja	23	23	100%
7	Andrae Krishnawan W.	23	23	100%
8	Johannes Husin	23	23	100%
9	Low Seh Kiat	23	22	95%
10	Joseph Chan Fook Onn	23	22	95%

3. Tingkat Kehadiran dalam Rapat Gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris Tahun 2016

No	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Parwati Surjoudaja	3	3	100%
2	Yogadharma Ratnapalasari	3	3	100%
3	Rama Pranata Kusumaputra	3	3	100%
4	Emilya Tjahjadi	3	3	100%
5	Hartati	3	3	100%
6	Martin Widjaja	3	3	100%
7	Andrae Krishnawan W.	3	3	100%
8	Johannes Husin	3	3	100%
9	Low Seh Kiat	3	3	100%
10	Joseph Chan Fook Onn	3	3	100%

4. Agenda Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris

Tanggal		Agenda	
13 Januari 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Legal Lending Limit, Onshore Premier AOEI, KPI Non Finansial: Service, HC, Support</i> 2. Laporan Audit Internal Desember 2015 3. Laporan Profil Kepatuhan Desember 2015 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Laporan terkait <i>Human Capital</i> 5. Persetujuan Kebijakan 6. <i>Strategy Unsecured Loan</i> 7. KPI Direksi Tahun 2016
27 Januari 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian KPI Unit Bisnis dan Non Bisnis 2. Laporan Kinerja Keuangan Desember 2015 3. Laporan mengenai <i>Private Banking</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 4. L3 Kebijakan Komunikasi Eksternal 5. HUT 75th
10 Februari 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>CRS Project update, Tindak lanjut Dormant Account</i> 2. Laporan Audit Internal Januari 2016 3. Laporan Profil Kepatuhan Januari 2016 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Laporan tentang produktivitas 5. Laporan tentang <i>Digital Banking</i> 6. L4 Kebijakan <i>National Network</i>
24 Februari 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Update tentang <i>Transportation Facility</i> (Efisiensi biaya) 2. Laporan Kinerja Keuangan (Gabungan, <i>Network Segment: Individual, EMB, Business, Commercial-EB, WB-FI, Retail, GTB dan Treasury</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Update Three Lines of Defense</i> 4. Lain-lain: HUT 75 th Anniversary & Forum Bank OCBC NISP ONE
10 Maret 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Audit Internal 2. Laporan Profil Kepatuhan 3. <i>Update Human Capital</i> 4. <i>Update Produktivitas dan PMO</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Update BMPK dan Pihak Terkait</i> 6. <i>Update Kredit Usaha Rakyat (KUR)</i> 7. Lain-lain
17 Maret 2016	Rapat Direksi - Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan Februari 2016 2. <i>CASA Strategy Progress Update</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Lain-lain
23 Maret 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan Februari 2016 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Lain-lain

Tanggal	Agenda	
6 April 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> terkait <ul style="list-style-type: none"> - <i>Hot Desk</i> - <i>Treasury Income Recorded (Funding Business vs Commercial)</i> 2. Laporan Audit Internal Februari 2016 3. Laporan Profil Kepatuhan Februari 2016 4. <i>HC Update</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Productivity Update (Front Office : Middle Office : Back Office)</i> - Integrasi Akademi Perbankan 5. Skema Bonus Kuartalan <i>Wealth Management</i> 6. Produktivitas & <i>PMO Update</i> 7. Lain-lain
20 April 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai <ul style="list-style-type: none"> - <i>FONO leader retreat</i> - <i>BB Bancassurance Support</i> 2. Laporan Kinerja Keuangan per Maret 2016 3. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital: Employee Engagement Survey, Action Plan, dan Peraturan</i> 4. Persetujuan Kebijakan <i>National Sales Management</i> 5. <i>Update</i> mengenai <i>Data Quality</i> 6. Lain-lain
11 Mei 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Audit Internal April 2016 2. Laporan Profil Kepatuhan April 2016 3. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital: Employee Engagement Survey dan Produktivitas</i> 4. Persetujuan Kebijakan <i>National Sales Management & Persetujuan Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa</i> 5. <i>Update</i> mengenai <i>Data Quality</i> 6. Lain-lain
25 Mei 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Loan Fee Standard in Business Segments and its Implementation</i> - <i>Loan Fee Charging Process & Competitor Benchmark</i> 2. Anggaran promosi 3. <i>Update</i> mengenai: Struktur Organisasi dan Produktivitas 4. Laporan Kinerja Keuangan April 2016 5. <i>2nd Annual Review FMCT Forward</i> 6. Lain-lain
8 Juni 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Loan Fee Standard in Business Segments and its Implementation</i> - <i>Review jumlah broker asuransi untuk nasabah EB yang tidak digemari perusahaan asuransi umumnya</i> 2. Laporan Audit Internal Mei 2016 3. Laporan Profil Kepatuhan Mei 2016 4. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital</i> 5. Persetujuan mengenai <i>Review Kebijakan NPAP</i> 6. Revisi RBB terkait produk baru dan perubahan relokasi kantor dan ATM 7. Strategi 2020 8. Lain-lain
17 Juni 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan <i>Network</i> 2. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital</i> 3. Laporan Kinerja Keuangan (Mei 2016) 4. Lain-lain
13 Juli 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Audit Internal Juni 2016 2. Laporan Profil Kepatuhan Juni 2016 3. Antisipasi Penerapan Amnesti Pajak (<i>Customer Solution Proposition, Internal & Customer Socialization Plan</i>) 4. <i>Update</i> tentang Budaya (<i>COME ON Share progress</i>) 5. Lain-lain
20 Juli 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai <ol style="list-style-type: none"> a. Segmen bisnis: <i>Treasury, Trade Budget & Annual Rebasng from EmB to Commercial</i> b. <i>Review Program MDP</i> c. <i>Segment Agreement Update</i> d. <i>E-Money update</i> e. <i>Update Amnesti Pajak</i> 2. Laporan Kinerja Keuangan (Juni 2016) 3. Lain-lain
20 Juli 2016	Rapat Direksi - Dewan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Kinerja Keuangan Semester 1 2. <i>Update</i> mengenai Strategi <i>Network</i> 3. <i>Business Plan 2020</i> 4. <i>Update</i> mengenai Amnesti Pajak 5. Lain -lain
3 Agustus 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai Program MDP 2. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital (MPP MO/BO)</i> 3. Laporan Audit Internal Juli 2016 4. Laporan Profil Kepatuhan Juli 2016 5. <i>Product Management Review (NPAP Process Performance, New Product Performance, Product Management Roadmap)</i> 6. <i>Update</i> mengenai produktivitas & <i>PMO</i> 7. <i>Update</i> mengenai strategi 2020 8. <i>Update</i> mengenai Amnesti Pajak 9. <i>Annual Operating Plan 2017</i> 10. Pengajuan peninjauan <i>Risk Appetite Statement</i> 12. Lain-lain
24 Agustus 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital: Lesson learned penyusunan Anggaran Pelatihan 2016, Timeline culture</i> 2. Laporan Kinerja Keuangan (Juli 2016) 3. <i>Update</i> mengenai Amnesti Pajak 4. Strategi 2020 5. Lain-lain
7 September 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Trustee</i> 2. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital: employer value proposition, EES, produktivitas</i> 3. Laporan Audit Internal Agustus 2016 4. Laporan Profil Kepatuhan Agustus 2016 5. NPAP <i>2nd Annual Review</i> 6. <i>Update</i> mengenai produktivitas & <i>PMO</i> 7. Persetujuan Amnesti Pajak 8. <i>Annual Operating Plan 2017 dan strategi 5 tahun kedepan</i> 9. Lain-lain
21 September 2016	Rapat Direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital:</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Lesson learned penyusunan Anggaran Pelatihan 2016</i> - <i>Timeline culture</i> - <i>Internal Community policy update</i> - Persetujuan penambahan MPP 2016 2. <i>Update</i> mengenai Amnesti Pajak 3. Kebijakan <i>Trustee</i> 4. Laporan Kinerja Keuangan Agustus 2016 5. <i>Annual Operating Plan 2017</i> 6. Lain-lain

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tanggal	Agenda		
22 September 2016	Rapat Direksi - Dewan Komisaris	1. Laporan Kinerja Keuangan Agustus 2016 2. <i>Update</i> Strategi Operasional dan Teknologi Informasi.	3. Lain-lain
5 Oktober 2016	Rapat Direksi	1. <i>Trustee</i> 2. <i>Strategi Network</i> 3. Laporan Audit Internal September 2016 4. Laporan Profil Kepatuhan September 2016	5. <i>Update</i> mengenai productivitas dan & PMO 6. <i>Annual Operating Plan</i> 2017 7. Lain-lain
26 Oktober 2016	Rapat Direksi	1. <i>Update</i> mengenai HC: <i>Employee Engagement Survey</i> , Kinerja Dana Pensiun Q3 2016) 2. Struktur Organisasi 3. <i>Update</i> mengenai Amnesti Pajak 4. <i>Update</i> mengenai <i>Data Quality</i>	5. <i>Review</i> terkait produk 6. <i>Private Banking</i> 7. Laporan Kinerja Keuangan (September 2016) 8. Lain-lain
9 November 2016	Rapat Direksi	1. <i>Update</i> mengenai: - <i>Trustee (Value & Business Proposition)</i> - Status Great Eastern (saat ini menjual produk syariah) - Penurunan <i>Product Holding</i> - Skema inisiatif RMs selama periode Amnesti Pajak 2. Laporan Audit Internal Oktober 2016 3. <i>Risk Maturity Index</i>	4. <i>Customer Analytics</i> 5. Laporan Profil Kepatuhan Oktober 2016 6. <i>Update</i> mengenai Proyek Retail 2020 7. <i>HC Update</i> - <i>Budget & Employer Value Proposition (EVP)</i> - <i>2017 Employee Engagement Activities</i> - <i>Assesment Tools</i> - <i>Organization Structure Framework</i> 8. Lain-lain
23 November 2016	Rapat Direksi	1. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital</i> : - <i>Employee Engagement Survey</i> - <i>Material Risk Taker</i> - Struktur Organisasi 2017	2. <i>Update</i> mengenai Amnesti Pajak 3. Laporan Kinerja Keuangan Oktober 4. Lain-lain
14 Desember 2016	Rapat Direksi	1. <i>Bisnis Model Syariah</i> 2. <i>Update</i> mengenai <i>Human Capital: Rewards & Perubahan Struktur Organisasi</i> 3. Laporan Profil Kepatuhan 2016 4. Laporan Audit Internal September - November 2016	5. Kebijakan Akuntansi 6. <i>Update</i> mengenai Produktivitas & PMO 7. <i>2nd Annual Review (EDC & TOP UP E-Money)</i> 8. Laporan Kinerja Keuangan (November 2016) 9. Lain-lain

Pengambilan Keputusan dalam Rapat Direksi

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, pengambilan keputusan dalam Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua)

bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat Direksi tersebut. Semua keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Perbedaan pendapat (jika ada), telah dicantumkan dalam risalah rapat Direksi. Risalah Rapat Direksi

ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan kemudian disirkulasikan kepada seluruh anggota Direksi.

Program Pelatihan dan Orientasi Direksi

Program Pelatihan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2016 telah dilakukan pelatihan Direksi sebagai berikut:

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Parwati Surjaudaja	<i>Bank OCBC NISP GELI Strategy Workshop 2016</i>	7 Juni 2016	Jakarta
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Indonesian-Swedish Digital Forum 2016</i>	6 September 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
	<i>Service Leader Workshop</i>	8 Desember 2016	Jakarta
Hartati	<i>International Financial Reporting Standard (Ifrs) 9</i>	15 Mei 2016	Jakarta
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
	<i>Digital In Finance And What It Really Means</i>	10 November 2016	Jakarta
	<i>Financial Services Accounting & Tax Seminar</i>	16 November 2016	Jakarta
Andrae Krishnawan	<i>IFRS 9: The Road To Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Emilya Tjahjadi	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
Johannes Husin	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
Joseph Chan Fook Onn	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
Low Seh Kiat	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>5th Annual Retail Banking Asia Pasific</i>	27 Januari 2016	Kuala Lumpur
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
Martin Widjaja	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
Rama Pranata Kusumaputra	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Leaders Retreat 1 Day A</i>	27 Juni 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta
Yogadharma Ratnapalasari	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, And Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>Advance Communication Skills: Leadership Communication</i>	9 September 2016	Jakarta

Program Orientasi bagi Direksi Baru

Pada tahun 2016 tidak terdapat Direktur baru sehingga tidak dilaksanakan orientasi bagi Direktur baru.

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Nama	Hubungan Keuangan			Hubungan Keluarga		
	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi
Parwati Surjaudaja	-	-	-	-	√	-
Yogadharma Ratnapalasari	-	-	-	-	-	-
Rama Pranata Kusumaputra	-	-	-	-	-	-
Emilya Tjahjadi	-	-	-	-	-	-
Hartati	-	-	-	-	-	-
Martin Widjaja	-	-	-	-	-	-
Andrae Krishnawan W.	-	-	-	-	-	-
Johannes Husin	-	-	-	-	-	-
Low Seh Kiat	√	-	-	-	-	-
Joseph Chan Fook Onn	√	-	-	-	-	-

Notes:
√ : Ada
- : tidak ada

Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

No	Nama	Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada			
		Bank OCBC NISP	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
1.	Parwati Surjaudaja	-	-	-	-
2.	Yogadharma Ratnapalasari	-	-	-	-
3.	Rama Pranata Kusumaputra	-	-	-	-
4.	Emilya Tjahjadi	-	-	-	-

TATA KELOLA PERUSAHAAN

No	Nama	Kepemilikan Saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada			
		Bank OCBC NISP	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
5.	Hartati	-	-	-	-
6.	Martin Widjaja	-	-	-	-
7.	Andrae Krishnawan W.	-	-	-	-
8.	Johannes Husin	-	-	-	-
9.	Low Seh Kiat	-	-	-	Yolland Investment Pte Ltd (15%)
10.	Joseph Chan Fook Onn	-	-	-	-

Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur Pelaksanaan, Kriteria dan Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Direksi

Bank OCBC NISP melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi secara individu dan secara kelompok terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut yaitu:

1. Penilaian Individual Anggota Direksi

Dalam melaksanakan penilaian kinerja Anggota Direksi, Bank menggunakan *Balance Score Card* (BSC) yang dituangkan dalam bentuk *goal setting* dan penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) yang lebih detail dan disepakati bersama serta mengacu pada strategi Bank.

Kriteria penilaian KPI anggota Direksi mengacu pada 5 (lima) aspek kriteria penilaian yaitu: Keuangan, Nasabah, Produk & Jasa,

Proses, dan *People*. Pembobotan kriteria penilaian berbeda antara satu Direktur dengan Direktur lainnya sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Penilaian kinerja anggota Direksi secara individual dilakukan oleh Presiden Direktur.

2. Penilaian Kinerja secara kelompok atau kolegal

- Penilaian atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara grup disampaikan dalam Laporan Dewan Komisaris pada halaman 14 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini. Dalam menjalankan tugas untuk melakukan penilaian atas kinerja Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Penilaian Pelaksanaan GCG (*Self Assessment*) Penilaian kinerja Direksi dilakukan juga melalui *self assessment* pelaksanaan GCG dengan mengisi Kertas Kerja *Self*

Assessment sebagaimana diatur pada Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Indikator yang digunakan mencakup aspek penilaian:

- Penilaian *governance structure* menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank.
- Menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
- Penilaian *governance outcome* menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* Bank.

Kebijakan Remunerasi Direksi

1. Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi



2. Struktur Remunerasi

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Direksi	
	Orang *)	Jumlah (Rp Juta)
Remunerasi		
a. Gaji, tunjangan rutin dan fasilitas lainnya	9	99.375
b. Bonus		
Fasilitas lain (transportasi, kesehatan, dll):		
a. Yang dapat dimiliki	-	-
b. Yang tidak dapat dimiliki	9	2.038
Jumlah	9	101.413

*) 1 (satu) orang Direktur tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

3. Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Direksi

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Direktur *)
> Rp 2 Miliar	9
≤ Rp 2 Miliar	-

*) 1 (satu) orang Direktur tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

KOMITE KOMITE

Komite-Komite Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi and Nominasi dan Komite Pemantau Risiko. Pengangkatan anggota Komite tersebut di atas dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite diketuai oleh Komisaris Independen dan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dituangkan dalam suatu Piagam (*Charter*) yang diperbaharui secara berkala.

Komite Audit

Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan yang berlaku sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

2. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/DEKOM/015/2001 tertanggal 22 Oktober 2001.

Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Piagam) Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam (*Charter*) Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris yang digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja anggota Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Piagam Komite Audit menguraikan tentang:

- a. Komposisi
- b. Struktur
- c. Persyaratan keanggotaan
- d. Tugas dan tanggung jawab
- e. Penyelenggaraan rapat
- f. Tata cara dan prosedur kerja
- g. Masa tugas anggota Komite
- h. Sistem pelaporan kegiatan
- i. Penanganan pengaduan terkait pelaporan keuangan

Piagam Komite Audit (*Charter*) terakhir dimutakhirkan pada 30 Oktober 2015 dan ditinjau secara periodik atau apabila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris dan sepanjang sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru serta telah diunggah dalam situs web Bank OCBC NISP www.ocbcnisp.com.

Struktur, Keanggotaan, Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2016

Posisi di dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP	Nama	Dasar Hukum Penunjukan		Periode dan Masa Jabatan	
			Surat Keputusan Dewan Komisaris	Surat Keputusan Direksi	Tanggal Efektif	Akhir Masa Jabatan
Ketua	Komisaris (Komisaris Independen)	Jusuf Halim	036/Dekom/IPC-LS/VI/2014 tanggal 6 Mei 2014	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/040 B/2014 tanggal 6 Mei 2014	7 April 2014	RUPST 2017
Anggota	Pihak Independen	Made Rugeh Ramia	007/Dekom/IPC-LS/II/2016 tanggal 22 Februari 2016	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/060/2016 tanggal 31 Maret 2016	7 April 2016	RUPST 2017
Anggota	Pihak Independen	Kurnia Irwansyah	038/Dekom/IPC-LS/V/2014 tanggal 6 Mei 2014	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/040F/2014 tanggal 6 Mei 2014	1 Juli 2014	RUPST 2017

Profil dan Keahlian Komite Audit

Jusuf Halim
Ketua

Profil Lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 36 di Laporan Tahunan Terintegrasi ini.



Made Rugeh Ramia
Anggota

Warga Negara Indonesia, 76 tahun.

Pengalaman Bekerja:

- Maret 2013-sekarang: Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP.
- 2010-2013: Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP.
- 2009-sekarang: Komisaris Independen Panin Sekuritas
- 1990-2009: Presiden Direktur Panin Sekuritas
- 2001-2003: Komisaris di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta)

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1966). Financial and Securities Analyst dari New York Institute of Finance (1981- 1982).



Kurnia Irwansyah
Anggota

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.

Pengalaman Bekerja:

- Juli 2014 - sekarang: Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP.
- 1998-2008: *Managing Director* IFF PT Essence Indonesia
- 1993-1998: *Finance Director* IFF PT Essence Indonesia
- 1988-1993: *Financial Controller* IFF PT Essence Indonesia.
- 1985-1988: *Finance Manager* PT Djaya Beverage Bottling Company.
- 1983-1985: *Accounting Manager* PT Coca Cola Indonesia.
- 1979-1983: Asisten Audit *Manager* KAP Hadi Sutanto & Rekan/Pricewaterhouse.
- 1985-sekarang: Dosen Senior Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1985.

Riwayat Pendidikan:
Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1982), Magister Akuntansi lulusan MAKSI Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (2010), Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014) dan Dosen Bersertifikasi dari Depdikbud (2014).

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- a. bukan orang dalam dari kantor jasa profesional seperti Kantor Akuntan Publik, Konsultan Hukum atau Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberikan jasa *assurance*, jasa *non assurance*, jasa penilai atau jasa konsultasi lain yang memberikan jasa kepada
 - b. Bank OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir.
 - c. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
 - d. tidak memiliki saham baik secara langsung atau tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
 - e. tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.
 - f. tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan fungsinya sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundangan di bidang pasar modal, perbankan dan Bursa Efek Indonesia, serta berpedoman pada Piagam Komite Audit. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit bertindak secara independen.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit selengkapnya dapat dilihat pada Piagam (*Charter*) Komite Audit yang tersedia di situs web Bank (www.ocbcnisp.com).

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit, Komite dapat mengadakan rapat setiap saat, namun tidak kurang dari 4 (empat) kali dalam

satu tahun. Komite hanya dapat mengambil keputusan apabila rapat setidaknya dihadiri oleh tiga anggota Komite Audit.

Selama tahun 2016, Komite Audit telah menyelenggarakan 17 (tujuh belas) kali rapat, yang terdiri dari:

- a. 3 (tiga) kali rapat dengan Akuntan Publik untuk melakukan review antara lain atas independensi, fokus dan lingkup audit, hasil evaluasi atas sistem pengendalian intern, temuan audit yang signifikan, aspek akuntansi dan pelaporan keuangan serta aspek audit lainnya.
- b. 3 (tiga) kali rapat dengan Direktur Keuangan untuk melakukan *review* atas hal-hal terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan.
- c. 5 (lima) kali rapat dengan Audit Internal untuk melakukan antara

lain *review* atas kecukupan sistim pengendalian internal, proses tata kelola, temuan audit, tindak lanjut temuan audit dan penyempurnaan Metodologi Audit.

- d. 3 (tiga) kali rapat dengan Direktur Kepatuhan untuk melakukan antara lain kajian ketaatan Bank terhadap ketentuan perundangan yang berlaku
- e. 3 (tiga) kali rapat dengan Dewan Komisaris untuk menyampaikan laporan berkala tentang kegiatan Komite Audit dan memberikan masukan dan rekomendasi yang relevan kepada Dewan Komisaris serta melakukan konsultasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.

Tingkat kehadiran Komite Audit pada rapat – rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Daftar Hadir Rapat	% Kehadiran
1	Ketua	Jusuf Halim	17	100%
3	Pihak Independen	Made Rugeh Ramia	17	100%
4	Pihak Independen	Kurnia Irwansyah	17	100%

Pelatihan Anggota Komite Audit

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Jusuf Halim	Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 36		
Made Rugeh Ramia	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>IFRS 9 : The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
	PSAK Terkini Sesuai Program Konvergensi IFRS	17-20 Mei 2016	Bali
	<i>IFRS Beyond 2018: The Changing Landscape of Financial Reporting</i>	25-26 Mei 2016	Jakarta
Kurnia Irwansyah	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
	<i>IFRS 9 : The Road to Implementation</i>	13 Desember 2016	Jakarta
	Simposium Nasional Akuntansi XIX - Pendidikan Akuntansi sebagai Katalis Revitalisasi Peran Akuntan: Kolaborasi <i>Stakeholder</i> untuk Akuntan Indonesia Unggul	24-27 Agustus 2016	Lampung
	Rapat Kerja Sosialisasi Proses AACSB dan AOL, Kurikulum dan Peningkatan Produktivitas <i>Research Cluster</i>	19-20 Agustus 2016	Bogor

Laporan Pelaksanaan dan Realisasi Program Kerja Komite Audit

Melalui penyelenggaraan rapat selama tahun 2016, sebagaimana dijelaskan diatas, Komite Audit telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- a. Dengan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan, antara lain membahas:
 - 1) Ketaatan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan, pelaksanaan prinsip kehati-hatian, tindak lanjut atas temuan audit terkait aspek kepatuhan, dan upaya perbaikan yang dilakukan manajemen.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 2) Ketidaktaatan teridentifikasi dan langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan manajemen serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan budaya kepatuhan.
 - 3) Perkembangan terkini ketentuan perundangan yang relevan termasuk analisis dampaknya bagi Bank dan langkah-langkah penerapannya oleh manajemen.
 - 4) Efektivitas sistem pemantauan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan, kode etik dan tindak lanjut Manajemen atas ketidaktaatan.
- b. Dengan Direktur Keuangan, antara lain:
- 1) Melakukan kajian atas informasi keuangan yang akan diterbitkan, dan memantau proses pelaporan keuangan untuk meyakinkan integritas laporan keuangan dan memastikan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan, disamping meyakinkan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
 - 2) Meyakinkan bahwa Manajemen senantiasa mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan yang akan diterbitkan, mengkaji dampak perubahan standar akuntansi bagi Bank sebelum berlaku efektif dan melakukan langkah-langkah dini yang diperlukan dalam persiapan penerapannya secara tepat.
 - 3) Melakukan kajian untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan laporan keuangan, aplikasi prinsip dan kebijakan akuntansi, penggunaan estimasi dan pertimbangan signifikan serta perlakuan atas perubahan akuntansi termasuk aplikasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif tahun berjalan, dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- c. Dengan Audit Internal, antara lain:
- 1) Mengkaji risiko teridentifikasi, rencana audit berbasis risiko, fokus audit dan lingkup audit untuk meyakinkan tercapainya risiko-risiko utama dan fungsi-fungsi utama dalam lingkup audit dan terselenggaranya proses audit internal yang independen, objektif, efektif dan efisien. Disamping itu dibahas juga aspek-aspek penting lainnya seperti penyempurnaan metodologi audit, pemanfaatan perkembangan teknologi dalam proses audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit serta peran Audit Internal dalam penguatan dan pemberdayaan *Three Lines of Defense*
 - 2) Berdasarkan laporan berkala yang disampaikan Audit Internal, membahas dengan Audit Internal hasil audit atas pengendalian internal kegiatan utama Bank, proses manajemen risiko dan tata kelola serta temuan audit lain yang signifikan, tindak lanjut perbaikan oleh Direksi atas temuan audit dan rekomendasi Audit Internal. Disamping itu, melakukan kajian dengan Audit Internal atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern selama tahun berjalan.
 - 3) Membahas untuk memastikan bahwa terdapat koordinasi dan komunikasi yang efektif antara Audit Internal dengan Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya. Disamping itu, memantau tindak lanjut manajemen yang tepat atas rekomendasi Audit Internal, Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya.
- 4) Membahas kecukupan dan kompetensi internal auditor serta pelaksanaan pengembangan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor internal, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit serta terselenggaranya proses audit yang independen dan objektif.
- 5) Melakukan rapat dengan Audit Internal tanpa kehadiran Manajemen untuk mendengarkan hal-hal penting yang ingin disampaikan oleh Audit Internal.
- d. Dengan Akuntan Publik, antara lain:
- 1) Melakukan kajian dengan Akuntan Publik tentang independensi, rencana audit, fokus dan lingkup audit, untuk meyakinkan tercapainya risiko-risiko utama dalam lingkup audit.
 - 2) Membahas hasil evaluasi atas sistem pengendalian intern, hasil audit atas penerapan prinsip dan kebijakan akuntansi, kualitas penerapan asumsi, estimasi dan pertimbangan yang signifikan oleh Manajemen, isu pelaporan keuangan yang signifikan, kecukupan pengungkapan serta perbedaan pendapat dengan manajemen (jika ada) untuk memastikan integritas pelaporan keuangan. Disamping itu, dilakukan pembahasan dengan Akuntan Publik tentang perkembangan standar akuntansi keuangan untuk memahami dampak penerapan standar akuntansi baru yang telah dan akan diterbitkan, termasuk membahas ED PSAK 71 (adopsi dari IFRS 9) dan dampak implementasinya terhadap laporan keuangan serta langkah-langkah penerapannya oleh Manajemen dan hal-hal penting dalam pengawasannya oleh Komite Audit.

- 3) Melakukan kajian, untuk memastikan terselenggaranya proses audit eksternal yang independen, objektif dan efektif sesuai standar audit, membahas kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan, serta aspek pelaporan keuangan, audit dan kepatuhan lainnya.
- 4) Melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik dalam sesi tersendiri tanpa kehadiran Manajemen untuk membahas hal-hal penting yang ingin disampaikan oleh Akuntan Publik
- e. Dengan Dewan Komisaris antara lain:

Melaporkan kegiatan triwulanan Komite Audit, menyampaikan hal-hal penting dan rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris atas aspek tata kelola, akuntansi, audit, kepatuhan dan pengendalian intern termasuk rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan pemutakhiran Piagam Komite Audit.

Selain itu komite audit juga telah membahas:

- 1) Rencana kerja dan hal-hal yang akan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris.

- 2) Hasil evaluasi dan usulan penunjukan Akuntan Publik, dan hasil evaluasi mandiri kinerja Komite Audit.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.KPTS/DEKOM/010/2006 tertanggal 7 Desember 2006 untuk mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris yang berhubungan dengan implementasi kebijaksanaan remunerasi dan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem kepegawaian Bank.

Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.
- b. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota.

- c. 2 (dua) orang Komisaris (non independen) sebagai anggota.
- d. 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi:

- a. Keanggotaan
- b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang
- c. Nilai-nilai dan etika kerja
- d. Waktu kerja
- e. Aturan rapat
- f. Pengungkapan dan pelaporan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi (*Charter*) terakhir dimutakhirkan pada tanggal 5 November 2014 dan akan ditinjau secara periodik atau apabila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris dan sepanjang sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru. Selengkapnya terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com.

Struktur, Keanggotaan, Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi 31 Desember 2016

Posisi di dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP	Nama	Dasar Hukum Penunjukan		Periode dan Masa Jabatan	
			Surat Keputusan Dewan Komisaris	Surat Keputusan Direksi	Tanggal Efektif	Akhir Masa Jabatan
Ketua	Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	009/DEKOM/IPC-LS/II/2016 tanggal 22 Februari 2016	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/064/2016 tanggal 31 Maret 2016	7 April 2016	RUPST 2017
Anggota	Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	019/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/011/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2017
Anggota	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)	Peter Eko Sutioso	009/DEKOM/IPC-LS/II/2016 tanggal 22 Februari 2016	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/065/2016 tanggal 31 Maret 2016	7 April 2016	RUPST 2017
Anggota	Komisaris	Samuel Nag Tsien	019/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/012/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2018
Anggota	Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia	Mustika Atmanari	012/Dekom/AN-LS/II/2014 tanggal 7 Februari 2014	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/012E/2014 tanggal 28 Februari 2014	7 April 2014	RUPST 2017

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Roy Athanas Karaoglan

Pramukti Surjaudaja

Peter Eko Sutioso

Samuel Nag Tsien

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 35-36 di Laporan Tahunan Terintegrasi ini.



Mustika Atmanari

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 7 April 2014.

Riwayat Jabatan:

Memiliki pengalaman di bidang perbankan khususnya di bidang Sumber Daya Manusia selama lebih dari 21 tahun. Bergabung dengan Bank OCBC NISP sejak 1994 dengan posisi terakhir Human Capital Management Division Head.

Riwayat Pendidikan:

Memperoleh Magister Manajemen Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Padjadjaran Bandung (1994)

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Independen pada Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
- Tidak memiliki saham baik secara langsung atau tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Perbankan, serta berpedoman pada Pedoman Kerja dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Komite.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi selengkapnya dapat dilihat pada

Piagam (*Charter*) Komite Remunerasi dan Nominasi yang tersedia pada situs *web* Bank (www.ocbcnisp.com).

Kebijakan dan Pelaksanaan Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2016

- Rapat Komite diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila:
 - dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai; dan
 - Salah satu dari 51% jumlah anggota Komite sebagaimana dimaksud pada huruf a merupakan Ketua Komite.
- Komite berhak memperoleh informasi yang diperlukan mengenai remunerasi Pejabat Eksekutif atau pegawai Bank.
- Komite berhak meminta kehadiran pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan pada rapat Komite jika dipandang perlu.
- Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah berdasakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Segala keputusan dalam bentuk tertulis, ditandatangani atau disetujui oleh mayoritas Komite akan berlaku layaknya sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah rapat Komite dan dapat terdiri dari beberapa dokumen dalam bentuk serupa, yang masing-masing ditandatangani oleh satu atau lebih anggota Komite. Mayoritas anggota yang menandatangani atau menyetujui tersebut harus berupa anggota yang independen dan Pejabat Eksekutif. Istilah “dalam bentuk tertulis” dan “ditandatangani” meliputi persetujuan yang disampaikan melalui *e-mail* atau *facsimile* oleh anggota Komite.
- Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- Salinan risalah rapat Komite yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir harus didistribusikan kepada semua anggota Komite dan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2016 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Daftar Hadir Rapat	% Kehadiran
1	Ketua	Roy Athanas Karaoglan	3	3	100%
2	Anggota	Pramukti Surjaudaja	3	3	100%
3	Anggota	Peter Eko Sutioso	3	3	100%
4	Anggota	Samuel Nag Tsien	3	3	100%
5	Anggota	Mustika Atmanari	3	3	100%

Pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, di tahun 2016 anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengikuti pelatihan, seminar atau *workshop* sebagai berikut:

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Roy Athanas Karaoglan, Pramukti Surjaudaja, Peter Eko Sutioso, Samuel Nag Tsien			
Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 105-106 di Laporan Tahunan Terintegrasi ini			
Mustika Atmanari	<i>Know Your Customer</i>	23 Juli 2016	Jakarta
	<i>Refreshment UKMR</i>	23 September 2016	Jakarta

Laporan Pelaksanaan dan Realisasi Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2016, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

a. Fungsi Remunerasi

- 1) Mengkaji kompensasi dan *benefit* tahun 2016.
- 2) Mengkaji dan mengevaluasi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2016.
- 3) Mengkaji *benefit* anggota Komite di bawah Dewan Komisaris (Pihak Independen).
- 4) Mengkaji Dampak kenaikan Upah Mimum Regional 2016 terhadap kebijakan remunerasi perusahaan.
- 5) Mengkaji kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan secara keseluruhan.
- 6) Mengkaji konsep kebijakan remunerasi tahun 2017.

b. Fungsi Nominasi

- 1) Mengkaji penunjukan kembali keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Komite.
- 2) Mengkaji rencana penunjukan Direksi dan anggota Komite yang akan datang.

- 3) Mengkaji komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.
- 4) Mengkaji kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KPTS/DEKOM/011/2006 tertanggal 7 Desember 2006 untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pemantauan pelaksanaan manajemen risiko.

Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota
- b. 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota.

- c. 3 (tiga) orang Komisaris (non independen) sebagai anggota.
- d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan sebagai anggota.
- e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko sebagai anggota.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat anggotanya meliputi:

- a. Keanggotaan
- b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang
- c. Nilai-nilai dan etika kerja
- d. Waktu kerja
- e. Aturan rapat
- f. Pengungkapan dan pelaporan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko (*Charter*) terakhir dimutakhirkan pada tanggal 30 Oktober 2015 dan akan ditinjau secara berkala atau apabila dianggap perlu oleh Dewan Komisaris dan sepanjang sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang terbaru. Selengkapnya terdapat pada situs web www.ocbcnisp.com.

Struktur, Keanggotaan, Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko 31 Desember 2016

Posisi di dalam Komite	Posisi di Bank OCBC NISP	Nama	Dasar Hukum Penunjukan		Periode dan Masa Jabatan	
			Surat Keputusan Dewan Komisaris	Surat Keputusan Direksi	Tanggal Efektif	Akhir Masa Jabatan
Ketua	Komisaris (Komisaris Independen)	Kwan Chiew Choi	011/DEKOM/AN-LS/II/2014 tanggal 7 Februari 2014	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/012C/2014 tanggal 28 Februari 2014	7 April 2014	RUPST 2017
Anggota	Presiden Komisaris	Pramukti Surjandaja	018/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/009/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2017
Anggota	Komisaris (Komisaris Independen)	Roy Athanas Karaoglan	008/DEKOM/IPC-LS/II/2016 tanggal 22 Feb 2016	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/061/2016 tanggal 31 Mar 2016	7 April 2016	RUPST 2017
Anggota	Komisaris	Samuel Nag Tsien	018/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/010/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2018
Anggota	Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	008/DEKOM/IPC-LS/II/2016 tanggal 22 Feb 2016	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/062/2016 tanggal 31 Mar 2016	7 April 2016	RUPST 2017
Anggota	Pihak Independen	Willy Prayogo	008/DEKOM/IPC-LS/II/2016 tanggal 22 Feb 2016	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/063/2016 tanggal 31 Mar 2016	7 April 2016	RUPST 2017
Anggota	Pihak Independen	Natalia Budiarto	019A/DEKOM/IPC-LS/II/2015 tanggal 13 Februari 2015	KPTS/DIR/HK.02.02/CORP. SECR/012A/2015 tanggal 13 Februari 2015	9 April 2015	RUPST 2018

Profil Komite Pemantau Risiko

Kwan Chiew Choi
Ketua

Pramukti Surjandaja
Anggota

Roy Athanas Karaoglan
Anggota

Samuel Nag Tsien
Anggota

Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Anggota

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 35-36 di Laporan Tahunan Terintegrasi ini.



Willy Prayogo
Anggota

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.

Riwayat Jabatan:

- April 2014 – sekarang: Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP.
- 2010-2013: Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP.
- 2000-2007: Presiden Komisaris di Bank Resona Perdania
- 1997-2000: Deputi Presiden Direktur Bank OCBC NISP
- 1993-1997: Direktur Bank NISP

Riwayat Pendidikan:

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (1979), MBA dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990) dan Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).



Natalia Budiarto
Anggota

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.

Riwayat Jabatan:

- April 2015-sekarang: Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP.
- 2013-2014: *Vice President Director* PT Surya Semesta Internusa.
- 2011-2012: Komisaris PT Sasana Artha Finance.
- 1995-2011: Presiden Direktur PT Sasana Artha Finance.
- 1993-1995: Bank Universal dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Remedial Management Unit*.

Riwayat Pendidikan:

Memperoleh gelar *Master of Business Administration* pada tahun 1981 dan *Bachelor of Business Administration* pada tahun 1978 dari Chaminade University of Honolulu, Hawaii.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Independen pada Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank OCBC NISP dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
2. Tidak memiliki saham baik secara langsung atau tidak langsung pada Bank OCBC NISP.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank OCBC NISP, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank OCBC NISP.
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank OCBC NISP.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini. Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan manajemen risiko dalam implementasi kegiatan usaha Bank.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko selengkapnya dapat dilihat pada Piagam (*Charter*) Komite Pemantau Risiko yang tersedia pada situs web Bank (www.ocbcnisp.com).

Kebijakan dan Pelaksanaan Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2016

1. Komite dapat melakukan rapat setiap waktu namun setidaknya 4 (empat) kali dalam satu tahun.
2. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite berhak meminta kehadiran pihak-pihak yang memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan pada rapat Komite jika dipandang perlu.
4. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua Komite berhalangan hadir, maka para anggota yang hadir akan menunjuk seorang pemimpin rapat.
5. Komite dapat mengatur sendiri tata tertib rapat, penyelenggaraan rapat, pemanggilan rapat, pengambilan suara dan jalannya rapat, pembuatan risalah rapat dan penyimpanan, serta pemeriksaan risalah tersebut.
6. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Segala keputusan dalam bentuk tertulis, ditandatangani atau disetujui oleh mayoritas Komite akan berlaku layaknya sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah rapat Komite dan dapat terdiri dari beberapa dokumen dalam bentuk serupa, yang masing-masing ditandatangani oleh satu atau lebih anggota Komite. Mayoritas anggota yang menandatangani atau menyetujui tersebut harus anggota yang independen. Istilah “dalam bentuk tertulis” dan “ditandatangani” meliputi persetujuan yang disampaikan melalui *e-mail* atau facsimile oleh anggota Komite.
9. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
10. Salinan risalah rapat Komite yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir, harus didistribusikan kepada semua anggota Komite dan Dewan Komisaris.

Rapat Komite telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank OCBC NISP. Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat, dengan tingkat kehadiran Komite Pemantau Risiko pada rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Daftar Hadir Rapat	% Kehadiran
1	Ketua	Kwan Chiew Choi	6	6	100%
2	Anggota	Pramukti Surjaudaja	6	6	100%
3	Anggota	Roy Athanas Karaoglan	6	6	100%
4	Anggota	Samuel Nag Tsien	6	6	100%
5	Anggota	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	6	6	100%
6	Anggota	Willy Prayogo	6	6	100%
7	Anggota	Natalia Budiarto	6	6	100%

Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Nama	Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
Kwan Chiew Choi, Pramukti Surjaudaja, Roy Athanas Karaoglan, Samuel Nag Tsien, Lai Teck Poh Dapat dilihat pada tabel pelatihan Dewan Komisaris di halaman 105-106 di Laporan Tahunan Terintegrasi ini			
Natalia Budiarto	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta
Willy Prayogo	<i>Insurance & Securities Businesses : The Businesses, Risk, Regulation, and Market Updates</i>	22 Juni 2016	Jakarta

Laporan Pelaksanaan dan Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2016, Komite Pemantau Risiko antara lain telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:

- a. Melakukan kajian atas *Risk Appetite Statement* sebagai salah satu prinsip utama yang ditetapkan dan menjadi panduan dalam keseluruhan kerangka kerja manajemen risiko, limit risiko dan kebijakan terkait manajemen risiko yang ada.
- b. Memantau profil risiko Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Mengkaji dan menyetujui kebijakan terkait penerapan manajemen risiko dan kebijakan lainnya sesuai dengan arsitektur kebijakan Bank, antara lain Kerangka Kerja *Corporate Legal*, Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, Kebijakan *Internal Capital*

- Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, Kebijakan Manajemen Produk, Kebijakan *Counterparty Risk*, Kebijakan *Outsourcing*, Kebijakan Komunikasi Eksternal, Kebijakan *Business Continuity Management*, Kebijakan Pengelolaan Risiko Likuiditas, Kerangka Kerja Pengelolaan Aset dan Kewajiban.
- d. Mengkaji dan menyetujui penetapan limit, antara lain Market & Liquidity Limit Application tahun 2016, *Target Market Strategy & Portfolio Industry Cap* tahun 2016, *FX Option Limit*.
- e. Memantau *portfolio credit stress testing (Business Banking dan Consumer)*.
- f. Memantau pengelolaan IT *Risk Management* berdasarkan laporan yang disampaikan.
- g. Membantu Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Penilaian Terhadap Kinerja Komite Dewan Komisaris

Penilaian Kinerja Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris melakukan evaluasi atas kontribusi, efektivitas dan kinerja Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko setiap akhir tahun dengan fokus evaluasi mencakup antara lain pemenuhan tugas dan tanggung jawab, frekuensi dan kualitas rapat serta rekomendasi yang dihasilkan, keragaman kapabilitas, pengalaman dan keahlian anggota Komite agar dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

Selain itu, anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko juga melakukan evaluasi mandiri (*self assessment*) untuk mengevaluasi kinerja Komite di sepanjang tahun 2016.

Komite-Komite Eksekutif Direksi

Komite	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab	Susunan	Penilaian Kinerja Komite
Komite Manajemen Risiko	Membantu Direksi Bank dalam menyusun kebijakan manajemen risiko, mengawasi pelaksanaan kebijakan serta memberikan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan Direksi Bank terkait dengan manajemen risiko. Termasuk di dalamnya adalah manajemen risiko di Unit Usaha Syariah.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Wakil Ketua: Direktur Manajemen Risiko • Anggota dengan hak suara : seluruh Direktur 	Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko di Bank berjalan dengan baik, sehingga Bank dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah melakukan kaji ulang dan menyetujui kerangka kerja, kebijakan dan penetapan limit termasuk <i>risk appetite</i> Bank dalam mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank. Komite Manajemen Risiko juga telah menyetujui profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala, termasuk profil risiko Unit Usaha Syariah.

Komite	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab	Susunan	Penilaian Kinerja Komite
Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK)	Membantu Direksi dalam memantau perkembangan dan kondisi portofolio kredit, merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan dan memberikan saran masukan langkah-langkah perbaikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Wakil Ketua: Direktur Manajemen Risiko • Anggota dengan hak suara : seluruh Direktur 	Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) telah melakukan pemantauan secara efektif atas perkembangan dan kondisi portofolio kredit, serta membantu Direksi dalam merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan dan memberikan saran masukan langkah-langkah perbaikan. Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko Kredit juga telah memantau secara lebih mendalam kualitas kredit Bank dengan melakukan analisa terkait <i>credit concentration risk</i> , <i>credit stress test</i> secara portofolio dan per sektor industri, serta menetapkan <i>Target Market</i> dan <i>Industry Cap</i> yang akan dimasuki oleh Bank untuk pemberian kredit tahun 2017.
Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP)	Mengelola eksposur risiko pasar Bank secara menyeluruh. KMRP berfungsi mengawasi pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank, dan memastikan kebijakan dan praktik manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Direktur Manajemen Risiko • Anggota (Pengganti Ketua I) : Direktur Operasional dan Teknologi • Anggota (Pengganti Ketua II): Direktur Keuangan dan Perencanaan • Anggota: Direktur <i>Treasury</i> • Anggota : Kepala Divisi <i>Market and Liquidity Risk Management</i> • Kepala Divisi <i>Treasury Trading</i> • Kepala Divisi <i>Asset and Liability Management</i> 	Komite Manajemen Risiko Pasar telah melakukan rapat rutin bulanan dalam rangka pengawasan pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank. Agenda rutin yang dibahas adalah pengawasan <i>exposure</i> risiko pasar terhadap limit-limit yang berlaku serta <i>risk appetite</i> Bank.
Komite Aset & Liabilitas (ALCO)	Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan <i>Assets</i> dan <i>Liabilities</i> dengan tujuan untuk mengelola risiko likuiditas dan risiko suku bunga secara dinamis dan efisien sesuai prinsip kehati-hatian dalam koridor <i>risk appetite</i> dan batas toleransi yang ditetapkan, yang dapat memaksimalkan <i>net interest income</i> Bank secara berkesinambungan serta menjaga likuiditas Bank secara sehat.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Wakil Ketua: Direktur Manajemen Risiko • Anggota dengan Hak Suara: <ul style="list-style-type: none"> - Direktur Operasional dan Teknologi Informasi - Direktur Keuangan dan Perencanaan - Direktur <i>Wholesale Banking</i> - Direktur <i>Enterprise Banking</i> - Direktur <i>Network</i> - Direktur <i>Retail Banking</i> - Direktur <i>Treasury</i> • Anggota tanpa Hak Suara: Direktur Kepatuhan dan Komunikasi Perusahaan 	Komite ALCO melakukan rapat rutin bulanan untuk memantau risiko likuiditas dan <i>Interest Rate Risk in Banking Book</i> (IRRBB), serta mengarahkan strategi untuk mengoptimalkan komposisi <i>Balance Sheet</i> dan mengoptimalkan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Bank.
Komite Manajemen Risiko Operasional	Menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi pengelolaan risiko operasional Bank	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Direktur Manajemen Risiko • Wakil Ketua: Direktur Kepatuhan dan Komunikasi Perusahaan • Anggota: <ul style="list-style-type: none"> - Direktur Operasional dan Teknologi Informasi - Direktur Keuangan dan Perencanaan 	Komite Manajemen Risiko Operasional telah aktif melakukan pengawasan dalam mengimplementasikan pengelolaan risiko operasional di Bank agar dapat berjalan dengan baik dan memadai melalui rapat yang dilakukan setiap triwulan.
Komite <i>Fraud</i>	Memberikan pengarahan dan mengambil keputusan terhadap setiap laporan <i>fraud</i> /indikasi <i>fraud</i> dan penanganannya yang disampaikan oleh Tim Penanganan <i>Fraud</i> (TPF), pemberian sanksi, perbaikan proses/kontrol yang bersifat fundamental atau yang sudah direkomendasikan oleh TPF dan Divisi <i>Operational Risk Management</i> , namun tidak disepakati oleh unit kerja terkait.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Wakil Ketua: Direktur Manajemen Risiko • Anggota: <ul style="list-style-type: none"> - Direktur Operasional dan Teknologi Informasi - <i>Head of Human Capital</i> 	Komite <i>Fraud</i> telah secara aktif melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan dalam menentukan strategi dan implementasi pengelolaan risiko <i>fraud</i> sesuai dengan <i>framework</i> dan kebijakan yang ditetapkan, melalui rapat yang dilakukan setiap triwulan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komite	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab	Susunan	Penilaian Kinerja Komite
Komite <i>Human Capital</i>	Membantu Direksi dalam: 1. Memastikan keselarasan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan strategi dan tujuan perusahaan, termasuk dengan nilai-nilai perusahaan, kode etik perbankan, serta kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator; dan 2. Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen Sumber Daya Manusia, yang meliputi perencanaan Sumber Daya Manusia, penerimaan karyawan, pengembangan, manajemen kinerja, pengelolaan talenta, serta sistem remunerasi yang kompetitif.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Anggota: <ul style="list-style-type: none"> - Direktur Operasional dan Teknologi Informasi - Direktur Keuangan dan Perencanaan - Direktur <i>Network</i> - Head of <i>Human Capital</i> 	Komite <i>Human Capital</i> telah berkontribusi dalam penyempurnaan dan penyesuaian kebijakan SDM dengan strategi dan tujuan perusahaan.
Komite Pengarah Teknologi Informasi	Memutuskan dan memantau rencana strategis TI termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan rencana strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Anggota: <ul style="list-style-type: none"> - Direktur Manajemen Risiko - Direktur Operasional dan Teknologi Informasi - Direktur Keuangan dan Perencanaan 	Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait teknologi Informasi, diantaranya mengarahkan dan menyetujui strategi Teknologi Informasi, menyetujui anggaran Teknologi Informasi, melaksanakan evaluasi proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari <i>business user</i> dengan mengacu ke IT <i>Road Map</i> serta memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.
Komite <i>Network</i>	<ol style="list-style-type: none"> Memutuskan investasi atas jaringan/<i>network</i> yang bersifat strategis; Memastikan optimalisasi distribusi jaringan/<i>network</i> cabang dan ATM; Memberi persetujuan atas lokasi untuk kantor dan ATM baru; Menyusun kebijakan jaringan distribusi agar tercapai tujuan optimalisasi jaringan/<i>network</i>, termasuk di dalamnya kewenangan dalam menentukan batas pembagian wilayah dan struktur organisasi di jaringan/<i>network</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Anggota: <ul style="list-style-type: none"> - Direktur <i>Network</i> - Direktur <i>Retail Banking</i> - Direktur <i>Operations and Information Technology</i> - Direktur <i>Financial & Planning</i> 	Komite <i>Network</i> telah membuat beberapa keputusan dan kebijakan terkait jaringan kantor antara lain: penetapan strategi jaringan kantor dan ATM, rencana RBB jaringan kantor tahunan, pemantauan kinerja, <i>Business Mapping</i> , rencana pembelian gedung/aset dan lainnya.
Komite <i>Brand</i>	Secara rutin dan aktif melaksanakan <i>review</i> terhadap kampanye <i>brand</i> yang dilaksanakan Bank, dan memastikan <i>corporate brand</i> dikembangkan sejalan dengan strategi Bank.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua: Presiden Direktur • Anggota: <ul style="list-style-type: none"> - Direktur Kepatuhan dan Komunikasi Perusahaan - Direktur <i>Network</i> - Direktur <i>Retail Banking</i> - Direktur <i>Wholesale Banking</i> 	Komite <i>Brand</i> telah memberikan kontribusi penting dalam terselenggaranya kegiatan <i>Corporate Branding</i> yang baik dalam membangun reputasi positif perusahaan. Komite <i>Brand</i> secara aktif melakukan <i>review</i> dan pemantauan untuk kegiatan branding yang signifikan, termasuk diantaranya memantau integrasi kegiatan promosi di semua segmen demi terciptanya kegiatan branding yang lebih berdampak.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP dijabat oleh Ivonne Purnama Chandra efektif sejak 28 Februari 2014 sampai dengan saat ini. Pengangkatan ini berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/DIR/ HCM/HK.02.02/180/2014 tanggal 28 Februari 2014.

Profil Sekretaris Perusahaan



Ivonne P. Chandra
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Domisili di Jakarta

Riwayat Jabatan:

- 28 Februari 2014-sekarang: Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP.
- Agustus 2013-Februari 2014: *Consumer Quality Assurance Division Head*.
- 2011-2013: *Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head*.
- 2009-2011: *Metropolitan Consumer Distribution Head* Bank OCBC NISP.
- 1989-2008: Berkarir selama lebih dari 25 tahun di bidang perbankan dan asuransi dengan berbagai posisi di Citibank (1989-1994), Bank Universal (Bank Permata) (1994-2003), Astra CMG Life (Commonwealth Life) (2003-2006), dan Bank Danamon (2006-2008) dengan posisi terakhir sebagai *SVP-Privilege Banking Business Head*.

Riwayat Pendidikan:

Meraih MBA dari Golden Gate University, San Francisco, USA jurusan Marketing (1988) dan S1 dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Hubungan Masyarakat (1986).

Program Pelatihan dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi di Tahun 2016

Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
<i>Workshop ICSA: Socialization of OJK Circular Letter concerning CG Guidelines</i>	27 Januari 2016	Jakarta
Sosialisasi ASEAN CG Scorecard 2016	15 Februari 2016	Jakarta
Sosialisasi Peraturan OJK oleh AEI	15 Maret 2016	Jakarta
<i>Refreshment-Risk Management Certification-Level 4: "Managing People Risk in a Bank", KIRAN Resources</i>	18 April 2016	Jakarta
<i>Financial Accounting for Auditor, PT Emerio Indonesia</i>	15-16 Juni 2016	Jakarta
<i>Tax Amnesty & Development of Indonesia Economic Policy, KSEI & IDX</i>	26 Juli 2016	Jakarta
<i>Risk Appetite Framework Workshop, Group RPM-OCBC Bank</i>	5 Agustus 2016	Jakarta
<i>Workshop OJK: Keterbukaan Informasi Emiten dan Perusahaan Publik</i>	15 November 2016	Jakarta
<i>Workshop OJK: ASEAN CG Scorecard</i>	16 November 2016	Jakarta

Selain dari yang disebutkan di atas, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti/menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dari OJK dan BEI.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam memenuhi pelaksanaan tugasnya, sepanjang tahun 2016 Sekretaris Perusahaan dan pegawai dalam Unit Kerja yang menjalankan fungsi sekretaris perusahaan telah melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
3. Memastikan pedoman dan prosedur terkait Dewan Komisaris

4. dan Direksi telah dibuat dan diterapkan sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
4. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat baik melalui *e-Reporting* BEI dan situs web Bank OCBC NISP.
5. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan-laporan terkait peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, baik laporan berkala maupun insidental kepada OJK dan BEI secara tepat waktu.
6. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris serta Benturan Kepentingan untuk semester I dan II tahun 2016.
7. Melakukan *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Entitas

- Utama serta Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk periode Semester I dan II tahun 2016.
8. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG pada Laporan Tahunan 2016 terkait dengan Dewan Komisaris, Direksi, Komite di bawah Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan
9. Menyempurnakan dan menyelaraskan praktik pelaksanaan GCG dengan penilaian ASEAN CG *Scorecard* yang dilakukan setiap tahun.
10. Mengkoordinasikan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan *Public Expose* Tahunan 2016.
11. Memastikan frekuensi dan mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris dan Direksi termasuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik di bidang Pasar Modal dan Perbankan, termasuk

- dalam hal ketersediaan agenda dan materi rapat.
12. Menghadiri rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, rapat komite – komite di bawah Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris.
 13. Mengkoordinasikan dan menghadiri rapat Direksi Entitas Utama, rapat Dewan Komisaris Entitas Utama, dan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka penerapan konglomerasi keuangan di Indonesia.
 14. Mengkoordinasikan pembuatan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk rapat Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama, Komite di bawah Dewan Komisaris dan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta mendokumentasikannya bersama dokumen perusahaan lainnya, yang diantaranya berupa akta-akta RUPS, Anggaran Dasar, Daftar Pemegang Saham, Surat Keputusan Direksi/Dewan Komisaris dan Tanda Daftar Perusahaan.
 15. Membuat Surat Keputusan Dewan Komisaris untuk tindakan/transaksi/kondisi yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur di dalam Anggaran Dasar dengan memperhatikan Undang-Undang mengenai Perseroan Terbatas.
 16. Membuat Surat Usulan Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai penunjukan dan/atau penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris dan penunjukan dan/atau penunjukan kembali anggota Direksi.
 17. Membuat Surat Rekomendasi Komite, antara lain dalam hal penunjukan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pengangkatan Komite di bawah Dewan Komisaris.

18. Sebagai penghubung antara Bank OCBC NISP selaku Emiten dengan pemegang saham bekerja sama dengan Unit *Investor Relation*, diantaranya dalam hal terdapat saham hilang, permohonan pemberian informasi terkait dengan kinerja saham Bank, dll.
19. Menatausahakan penomoran dan mengadministrasikan Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi dan Dewan Komisaris Bank.
20. Mengadministrasi dan mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada Bank kepada Divisi/Unit terkait untuk ditindaklanjuti.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan

Seiring perkembangan industri perbankan yang sangat pesat, dan disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko pada bank khususnya risiko kepatuhan, maka perlu dikendalikan melalui berbagai upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) dilakukan dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi/ memperkecil risiko kegiatan usaha Bank dengan peningkatan peran dan fungsi kepatuhan Bank, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini. Fungsi preventif ini dalam Peraturan Bank Indonesia diatur dan melekat pada anggota Direksi Bank yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (selanjutnya disebut dengan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan). Direktur yang membawahkan *Compliance Division* memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua keputusan yang akan diambil oleh Direksi tidak menyimpang dari peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Bank OCBC NISP melakukan pengawasan aktif atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan antara lain dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan melalui laporan semesteran dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, rapat Dewan Komisaris, dan rapat Komite Audit. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank OCBC NISP. Tugas Dewan Komisaris ini telah sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 20 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Direksi Bank OCBC NISP berperan dalam memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan berpedoman kepada ketentuan dan perundangan yang berlaku. Direksi Bank OCBC NISP bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut telah tersedia untuk mengelola risiko kepatuhan Bank. Kebijakan kepatuhan Bank tidak akan efektif kecuali ada komitmen yang jelas oleh Direksi untuk mempromosikan nilai-nilai kejujuran dan integritas seluruh organisasi, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, peraturan dan standar harus dilihat sebagai sarana penting untuk terlaksananya tujuan tersebut.

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Fungsi dan peran dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sangat substansial. Hal tersebut dikarenakan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan harus berperan aktif dalam mengantisipasi dan memonitor kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan sebagai

rambu-rambu kehati-hatian yang telah ditetapkan. Bank OCBC NISP telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, dengan persetujuan Bank Indonesia (BI). Direktur Kepatuhan Bank OCBC NISP telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Saat ini Direktur Kepatuhan dijabat oleh Rama P. Kusumaputra. Dalam mewujudkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang baik dan mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, Direktur Kepatuhan memiliki peran dan tanggung jawab sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011.

Satuan Kerja Kepatuhan

Peranan Satuan Kerja Kepatuhan dalam perbankan sangatlah penting antara lain untuk memastikan aturan yang dibuat oleh Bank selaras dengan peraturan/ketentuan eksternal serta memastikan penerapan atas peraturan/ketentuan tersebut telah terimplementasi dengan baik.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan telah sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Satuan Kerja Kepatuhan di Bank OCBC NISP dikepalai oleh *Compliance Division Head* yang telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain sesuai dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Saat ini *Compliance Division Head* dijabat oleh Imelda Widjaja.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Bank OCBC NISP senantiasa menerapkan Fungsi Kepatuhan sesuai dengan regulasi yang berlaku sebagai upaya peningkatan ketaatan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya. Fungsi Kepatuhan dapat

berjalan dengan baik dengan adanya peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, *Compliance Division Head* serta Satuan Kerja Kepatuhan. Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku serta komitmen Bank dengan otoritas yang berwenang, Direktur Kepatuhan dibantu oleh *Compliance Division* telah melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Bank yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan menempatkan fungsi kepatuhan sebagai bagian integral dari aktivitas Bank OCBC NISP guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan, dengan demikian dapat dipastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
3. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, dengan demikian dapat meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
4. Melakukan tindakan pencegahan bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
5. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas yang berwenang lainnya.
6. Mendistribusikan surat masuk dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan instansi lainnya kepada Divisi/Fungsi yang terkait agar dapat ditindaklanjuti.
7. Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Bank dan menyelenggarakan sosialisasi peraturan perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
8. Bertindak sebagai *liaison officer* dalam hubungannya dengan BI dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
9. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP yang meliputi, antara lain:
 - a. Modal Minimum (CAR)
 - b. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Batas Maksimum Pembiayaan (BMP)
 - c. Posisi Devisa Neto (PDN)
 - d. Giro Wajib Minimum (GWM)
 - e. Posisi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF)
 - f. *Good Corporate Governance* (GCG)
 - g. Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek (PLN)
 - h. Kepatuhan terhadap ketentuan/peraturan lainnya.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan 2016

Sepanjang tahun 2016, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Mempublikasikan Peraturan dan Surat Edaran BI dan/atau OJK yang terkait Bank Umum dan menyampaikan kepada unit-unit kerja terkait yang dilengkapi dengan ringkasan ketentuan dan implikasi terhadap kegiatan/operasional Bank untuk memudahkan unit kerja

- menentukan langkah dalam menaati ketentuan.
2. Senantiasa melakukan pembaharuan terhadap *database* ketentuan/peraturan BI dan/ atau OJK pada intranet Bank OCBC NISP (*Compliance Website*) untuk memberi kemudahan referensi bagi yang memerlukan dan kemudahan unit lainnya dalam rangka menaati ketentuan Regulator.
3. Memastikan korespondensi dengan BI, OJK dan instansi berwenang lainnya telah dikelola dengan baik dengan cara memantau pemenuhan komitmen dan/atau tanggapan yang perlu dilakukan.
4. Melakukan kajian terhadap rancangan final Kebijakan, Prosedur dan usulan produk serta aktivitas baru yang bersifat strategis dan terhadap rancangan final permohonan kredit sesuai peraturan eksternal yang berlaku, peraturan internal Bank OCBC NISP yang relevan serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
5. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yaitu antara lain *Compliance Roadshow* sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* terhadap kepatuhan ketentuan BI, OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan dan prosedur yang dimiliki Bank OCBC NISP agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengusulkan penyempurnaan kebijakan, ketentuan dan prosedur, bilamana dirasakan perlu;
7. Memberikan kajian, saran, dan pendampingan dalam memastikan bahwa aktivitas-aktivitas unit kerja terkait telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Senantiasa melakukan komunikasi yang efektif dengan BI dan OJK yaitu untuk menjembatani kebutuhan Bank dalam kaitannya dengan kesesuaian ketentuan

- BI dan/atau OJK dan dalam hal pemberian informasi/penjelasan kepada BI dan/atau OJK ataupun permintaan arahan dari BI dan/ atau OJK.
9. Melakukan evaluasi dan mengukur pengelolaan risiko kepatuhan/ pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menyediakan sarana (*tools*) yaitu *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RSSA) dan dilanjutkan dengan Implementasi proses *Assurance* dari hasil RSSA.
10. Memonitor pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas berwenang lainnya.

Indikator Kepatuhan 2016

Berdasarkan laporan keuangan dan data internal, indikator kepatuhan tahun 2016 menunjukkan keadaan sebagai berikut:

1. Permodalan Bank OCBC NISP telah memenuhi POJK No.34/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Struktur permodalan yang memadai tercermin dari tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berada di atas ketentuan yaitu 18,28% per Desember 2016.
2. Selama tahun 2016, tidak ada pelanggaran maupun pelanggaran terhadap ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
3. Bank OCBC NISP telah dapat menjaga komposisi kualitas portofolio aktiva produktif yang dimilikinya dengan cukup baik sebagaimana terlihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Loan* (NPL). Posisi NPL neto berada dibawah batas 5% sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan yaitu 0,77% per Desember 2016.
4. Selama tahun 2016 Bank OCBC NISP juga telah menerapkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai dengan PSAK

- 55 dan PAPI 2008, yang merupakan cadangan yang wajib dibentuk Bank dalam hal terjadi penurunan nilai.
5. Berdasarkan PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 22 Agustus 2016 tentang Perubahan keempat atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Bank OCBC NISP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Untuk Penilaian Profil Risiko, Bank OCBC NISP telah menyesuaikan tata cara penilaian profil risiko berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan pelaksanaannya SEBI No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta SEOJK 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Secara keseluruhan profil risiko Bank untuk Triwulan IV – 2016 berada pada peringkat komposit risiko *Low*, mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dalam proses penilaian profil risiko ini, Bank melakukan analisis menyeluruh antara risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko dengan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator, Rencana Bisnis Bank (RBB), *Risk Appetite*, perbandingan dengan *peer group* dan perbankan lainnya, penilaian secara *forward-looking*, serta temuan-temuan audit, baik internal maupun eksternal.

Aktivitas Terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama Tahun 2016

Bank OCBC NISP ("Bank") berkomitmen menjalankan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme ("APU-PPT") untuk memitigasi berbagai risiko

yang mungkin timbul antara lain risiko hukum, risiko reputasi, risiko operasional, dan risiko kepatuhan.

Pelaksanaan program APU-PPT yang dilakukan oleh Bank berdasar kepada regulasi APU-PPT yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Lembaga Pengawas Perbankan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK d.h Bank Indonesia) dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Regulasi tersebut antara lain UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, PBI & SE BI APU-PPT, serta Peraturan Kepala PPATK.

Penerapan Program APU-PPT 2016
Pelaksanaan Program APU-PPT Bank sepanjang tahun 2016 antara lain:

Prosedur	Status
Sanctions AML- CFT	Baru
Regulatory Reporting	Baru
Indikator Transaksi Keuangan Mencurigakan	Kaji Ulang Berkala
Transaksi Tunai & WIC	Kaji Ulang Berkala
Area Berisiko Tinggi & EDD	Kaji Ulang Berkala

2. Infrastruktur Teknologi Informasi APU-PPT

Bank selalu mengikuti perkembangan teknologi terkini penerapan program APU-PPT. Pada tahun 2016, Bank telah mengembangkan aplikasi pendukung Program APU-PPT agar lebih akurat dan komprehensif yang terdiri dari:

- Penyempurnaan parameter *Red Flag* dengan menambahkan metodologi *Risk Based Approach* pada transaksi yang termasuk *Red Flag*.
- Penyempurnaan sistem *Wire Screening* untuk transaksi yang terkena *Hit Sanctions Database*.
- Penyempurnaan *database* negara berisiko tinggi, *Sanctions Database*, dan metode input Daftar Penolakan Nasabah.
- Penyempurnaan proses otomasi dan *dual control* sistem *screening* pembukaan rekening nasabah.

3. Pendekatan Berbasis Risiko

- Unit Kerja Khusus (UKK) APU-PPT Manajemen telah menetapkan

fungsi UKK penerapan APU-PPT adalah Divisi AML CFT selaku UKK Kantor Pusat dan Kantor Cabang Kompleksitas Tinggi, serta Pejabat Setingkat Penyelia untuk Kantor Cabang Non Kompleksitas Tinggi. Pada tahun 2016, jumlah kantor cabang Kompleksitas Tinggi adalah 11 (sebelas) kantor cabang. Divisi AML CFT menetapkan kantor cabang kompleksitas usaha tinggi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai regulasi dan prosedur yang berlaku. Divisi AML CFT menyusun metode pemantauan, pelaporan, dan melakukan evaluasi hasil pemantauan penerapan program APU-PPT untuk seluruh kantor cabang.

- Pemantauan Transaksi Keuangan Nasabah Efektif sejak 1 Agustus 2016, Divisi AML CFT membagi fungsi pemantauan transaksi keuangan nasabah yang terkena parameter *red flag* menjadi 2 kategori. Pemantauan transaksi dengan kategori *High Risk* dilakukan oleh Tim *Transaction Analysis* 2, sedangkan pemantauan

transaksi dengan kategori *Medium* dan *Low Risk* dilakukan oleh Tim *Transaction Analysis* 1.

- Pengkinian Data Bank secara terprogram melakukan pengkinian data nasabah berdasarkan profil risiko nasabah yang telah ditetapkan pada saat awal melakukan pembukaan hubungan usaha. Divisi AML CFT menyediakan metode pengkinian data nasabah yang digunakan oleh seluruh kantor cabang. Pemantauan dan fungsi *advisory* juga dilakukan untuk memastikan bahwa kendala yang dihadapi kantor cabang dalam proses pengkinian data dilakukan secara optimal sesuai komitmen yang telah Bank sampaikan kepada regulator setiap tahunnya.

4. Program Pelatihan & Sosialisasi APU-PPT

Pelatihan dilakukan secara berkala dan berjenjang sesuai program pelatihan yang telah disusun oleh Divisi AML CFT dan HC *Learning & Development Division*. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan

1. Tata Kelola Kebijakan dan Prosedur

Divisi AML CFT telah melakukan kaji ulang secara berkala Kebijakan dan Prosedur APU-PPT Bank. Kaji ulang dilakukan agar aktivitas usaha Bank tetap berjalan sesuai dengan perkembangan regulasi APU-PPT yang berlaku secara lokal maupun internasional.

Prosedur Bank yang telah selesai dibuat atau dikaji ulang pada tahun 2016 adalah:

prinsip kehati-hatian seluruh karyawan Bank terhadap risiko APU-PPT dan memberikan informasi terkini tentang perkembangan terbaru modus dan tipologi pencucian uang dan pendanaan terorisme. Materi pelatihan yang disampaikan adalah:

- Pengenalan Program APU-PPT;
- Proses CDD dan EDD;
- Penetapan Area Berisiko Tinggi;
- Walk In Customer* dan *Beneficial Owner*;
- Analisa Transaksi Keuangan Nasabah; serta
- Implementasi *Sanctions* AML-CFT.

Bank menyusun program pelatihan menjadi pelatihan untuk karyawan baru (*New Employee Orientation*) dan pelatihan untuk Karyawan yang telah lama bergabung. Karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti pelatihan dan Ujian APU-PPT melalui *e-learning* program sebagai salah satu syarat pengangkatan karyawan. Bagi karyawan lama, ditetapkan setiap 2 (dua) tahun sekali sejak pertama kali mengikuti pelatihan dan ujian APU-PPT melalui *e-learning*.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman APU-PPT para *frontliners* dan unit kerja bisnis di Kantor Cabang, Divisi AML CFT bekerjasama dengan *Operation Services Division* menyelenggarakan sosialisasi melalui metode tatap muka di kelas. Sosialisasi yang telah dilakukan sepanjang tahun 2016 adalah kepada kantor cabang Pontianak, Medan, Pondok Indah, Kebon Jeruk, Semarang, Tangerang, Bekasi, Semarang, Surabaya, Kelapa Gading, Gunung Sahari dan Kantor Pusat. Materi sosialisasi difokuskan kepada pemberian mitigasi risiko yang perlu dilakukan unit kerja atas kasus-kasus APU-PPT yang terjadi di kantor cabang tersebut.

Pelatihan APU-PPT juga dilakukan kepada program khusus yang diselenggarakan oleh *HC Learning & Development Division* antara lain *Teller Beasiswa*, *Management Associate*, dan *Workshop Frontliners*.

5. Kerjasama Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencegah dan memberantas tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme, Bank bekerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Badan Narkotika Nasional (BNN), dan regulator terkait (PPATK dan OJK). Ruang lingkup kerjasama adalah pemberian informasi dan data pendukung terkait indikasi tindak pidana pencucian uang atau pendanaan terorisme yang sedang diperiksa oleh aparat penegak hukum.

6. Pelaporan

Bank mempunyai kewajiban yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang untuk melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Kewajiban pelaporan meliputi Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Keluar Negeri (LTKL), dan Laporan Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).

Laporan disampaikan secara berkala sesuai batas waktu yang telah ditetapkan untuk masing-masing jenis laporan. Untuk periode pelaporan hingga bulan Desember 2016, Bank OCBC NISP telah melaporkan 489 LTKM secara tepat waktu dan tidak terdapat teguran, sanksi, maupun denda terkait kewajiban seluruh pelaporan tersebut.

AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal

Fungsi Audit Internal di Bank OCBC NISP dilaksanakan oleh Divisi Internal Audit yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi dengan jabatan Kepala Divisi Internal Audit. Fungsi Divisi Internal Audit antara lain:

- Memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) bahwa tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal Bank yang dirancang dan dilaksanakan telah memadai dan efektif.
- Menjalankan fungsi konsultasi bagi pihak internal bank, terutama perihal yang tercakup dalam ruang lingkup audit internal. Namun demikian, pemberian jasa konsultasi tersebut tidak dilakukan apabila hal tersebut dapat mengurangi independensi dan/atau obyektivitas Audit Internal.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Divisi Internal Audit

Kepala Divisi Internal Audit diangkat oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris efektif per tanggal 1 Desember 2015. Pengangkatan Kepala Divisi Internal Audit telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan surat No. 4752/HCS-JKT/OR.o8.03/NA/XII/2015 tanggal 1 Desember 2015 perihal Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Internal Audit PT Bank OCBC NISP Tbk.

Kepala Divisi Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Profil Internal Kepala Divisi Internal Audit



Sani Effendy

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.
Domisili di Jakarta

Riwayat Jabatan :

- 1 Desember 2015 – sekarang : Menjabat Kepala Divisi Internal Audit Bank OCBC NISP.
- 2008 – 2015 : Head of Wholesale Banking Bank OCBC NISP
- 1998 – 2008 : Rabobank International Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Head of Corporate Finance.

Riwayat Pendidikan:

Certified Internal Auditor (2016) dari The Institute of Internal Auditors (IIA), Magister Administrasi Bisnis (2008) dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Sarjana Ekonomi Akuntansi (1988) dari Universitas Indonesia.

Pelatihan kepada Kepala Divisi Internal Audit

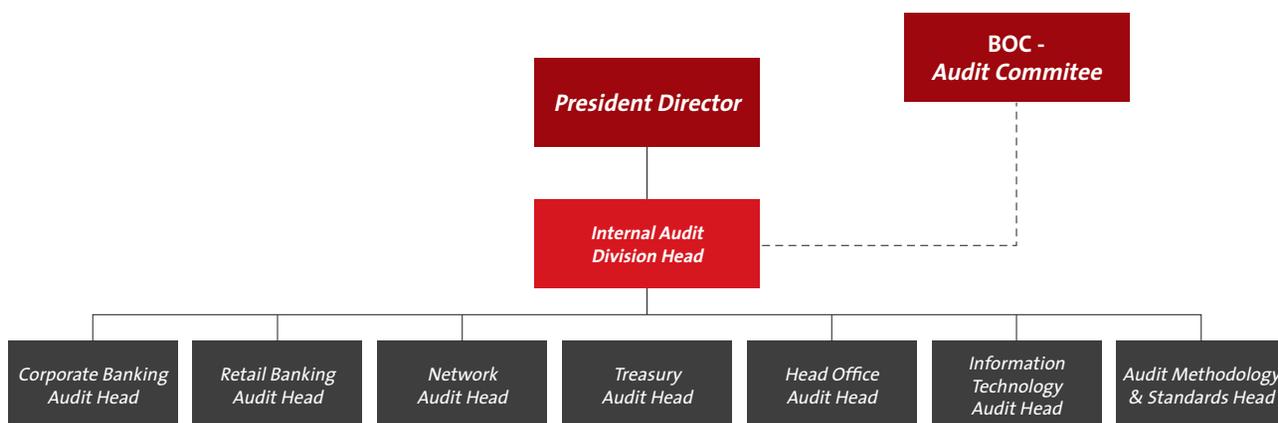
Dalam rangka meningkatkan kompetensi, Kepala Divisi Internal Audit selama tahun 2016 telah mengikuti pelatihan sebagai berikut: *Group Audit Management Workshop, Advanced Communication Skills, Service Leader Workshop.*

Jumlah Pegawai dan Kualifikasi/Sertifikasi Audit Internal

Per 31 Desember 2016, pegawai Divisi Internal Audit berjumlah 46 orang termasuk Kepala Divisi Internal Audit. Sebagaimana yang dipersyaratkan oleh OJK seluruh pegawai telah memperoleh sertifikasi manajemen risiko. Selain itu, guna meningkatkan kompetensi pegawai, Divisi Internal Audit melakukan program pendidikan dan pelatihan profesi berkelanjutan sesuai dengan *training Road Map.*

Divisi Internal Audit memiliki pegawai dengan berbagai latar belakang pendidikan. Setiap *auditor* memiliki *job description* dan kualifikasi yang memadai untuk setiap posisi. Untuk meningkatkan kompetensi para *auditor*, setiap *auditor* mengikuti sejumlah pelatihan yang relevan dengan peran dan tanggung jawabnya di Divisi Internal Audit.

Struktur dan Kedudukan Internal Audit Division



Piagam Audit Internal

Sesuai Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dan Peraturan BI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), maka dalam pembentukan dan

pelaksanaan tugasnya, Divisi Internal Audit berpedoman pada Piagam Audit Internal yang memuat Kedudukan, Visi, Misi, Ruang Lingkup, Independensi, Kode Etik, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Wewenang, Tidak Memihak, dan Standar Praktek Audit Intern. Piagam Audit Internal dikaji ulang secara berkala setiap tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, dimana kaji ulang terakhir telah dilakukan pada tanggal 29 April 2016.

Standar Pelaksanaan Audit

Kegiatan Divisi Internal Audit berpedoman pada Manual Audit dan Piagam Audit Internal yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dari Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Internal Audit juga

menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA).

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab utama Divisi Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan dengan menggunakan metodologi audit berbasis risiko.
- Menjaga profesionalisme staf Divisi Internal Audit dengan pengetahuan, keahlian, pengalaman dan kualifikasi yang memadai.
- Memastikan bahwa Audit Internal patuh terhadap SPFAIB dan sebagai acuan kearah global best practices, menggunakan standard dan kode etik yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA).
- Menerbitkan laporan berkala mengenai aktivitas audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit).
- Berkoordinasi dengan *Auditor* Eksternal dan Regulator dalam rangka menentukan cakupan audit yang optimal kepada Bank.
- Memberikan informasi kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) atas perkembangan praktek Audit Internal dan memberikan rekomendasi untuk revisi Piagam dan Manual Audit Internal yang diperlukan.
- Menjalankan fungsi konsultasi bagi pihak internal bank, terutama perihal yang tercakup dalam ruang lingkup Audit Internal. Namun demikian, pemberian jasa konsultasi tersebut tidak dilakukan apabila hal tersebut dapat mengurangi independensi dan/ atau obyektifitas Audit Internal.

Pelaksanaan Audit Internal 2016

Pada tahun 2016, kegiatan Divisi Internal Audit berfokus pada hal-hal berikut:

- Penilaian kecukupan dan efektifitas tata kelola, manajemen risiko, dan proses internal control, serta kepatuhan terhadap peraturan yang ada.
- Peningkatan kompetensi *auditor* dengan mengikut sertakan dalam program sertifikasi dan pelatihan internal maupun eksternal.
- Mengkinikan Piagam dan Manual Audit Internal agar metodologi pemeriksaan sejalan dengan perkembangan bisnis Bank.
- Menambah ruang lingkup pemeriksaan terkait peranan Bank OCBC NISP sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan.

Selama tahun 2016, Divisi Internal Audit telah menyelesaikan penugasan audit sebanyak 74 (tujuh puluh empat) penugasan.

Fokus Audit 2017

Untuk tahun 2017, Divisi Internal Audit telah menyusun rencana kerja sebagai berikut:

- Memperluas ruang lingkup pemeriksaan terkait Konglomerasi Keuangan
- Melanjutkan peningkatan kompetensi *auditor* dengan mengikutsertakan dalam program sertifikasi dan pelatihan internal maupun eksternal
- Mengkinikan Piagam dan Manual Audit Internal agar sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan metodologi pemeriksaan.

Ruang Lingkup dan Efektifitas Audit Internal

Ruang Lingkup

Ruang lingkup audit internal meliputi (namun tidak terbatas pada area ini): penilaian atas proses tata kelola, kecukupan dan efektivitas sistem manajemen risiko, lingkungan

pengendalian, kepatuhan terhadap kebijakan internal dan eksternal. Selain itu, Divisi Internal Audit juga menjalankan fungsi konsultasi bagi pihak internal bank, terutama perihal yang tercakup dalam ruang lingkup Audit Internal. Namun demikian, pemberian jasa konsultasi tersebut tidak dilakukan apabila hal tersebut dapat mengurangi independensi dan/ atau obyektifitas Audit Internal.

Efektifitas

Fungsi Audit Internal telah dilaksanakan dengan memadai. Divisi Internal Audit melakukan perencanaan audit tahunan (*audit plan*) dimana tahap didalamnya antara lain mengevaluasi kelengkapan struktur organisasi Bank terbaru dan menentukan pendekatan yang digunakan untuk menentukan *Auditable Unit*. Setiap *Auditable Unit* akan dinilai peringkat risikonya yang kemudian menjadi salah satu faktor dalam penentuan siklus audit untuk masing-masing *Auditable Unit*.

Efektifitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh audit internal sekali dalam 1 (satu) tahun, dan oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun.

AUDIT EKSTERNAL

Penunjukkan Akuntan Publik

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 7 April 2016 telah menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Bank OCBC NISP berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris, setelah mendapatkan

rekomendasi dari Komite Audit untuk mengangkat Akuntan Publik untuk tahun buku 2016 dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya bagi Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut, guna melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun buku 2016. Selanjutnya, Direksi telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) yang terdaftar di OJK untuk melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Bank OCBC NISP tahun 2016.

Efektivitas pelaksanaan Audit Ekstern dan Kepatuhan Bank terhadap Ketentuan

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Ekstern sesuai dengan SEBI No.15/15/DPNP Tahun 2013 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, Efektivitas pelaksanaan audit ekstern dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk oleh Bank adalah yang terdaftar di OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukkan tersebut telah mendapat persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

2. Akuntan Publik dan KAP telah bekerja secara independen dan profesional sesuai dengan SPAP dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
3. Akuntan publik telah bertindak secara obyektif dalam melaksanakan audit sesuai dengan ruang lingkup audit yang diatur dalam ketentuan. Hasil audit dan *management letter* telah disampaikan kepada OJK secara tepat waktu.

Jumlah Periode Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mengaudit Laporan Keuangan Tahunan

	2016	2015	2014	2013	2012
Akuntan Publik	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan	KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Kantor Akuntan Publik	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

Fee Audit untuk Masing-masing Jenis Jasa yang Diberikan oleh Akuntan Publik.

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (*a member firm of Price Waterhouse Coopers Global Network*) terkait dengan jasa audit atas laporan keuangan tahunan dan jasa audit laporan keuangan interim serta jasa non audit dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I tahun 2016 adalah Rp 4.113 juta (tidak termasuk PPN).

Evaluasi dan penunjukkan/ penggantian Kantor Akuntan Publik dilakukan setiap tahun sesuai dengan keputusan RUPST yang memberi wewenang kepada Direksi Bank berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris Bank OCBC NISP atau sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris Bank OCBC NISP, setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit untuk

mengangkat Akuntan Publik dan menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lainnya, bagi akuntan publik yang ditunjuk.

Jasa Lain yang diberikan akuntan selain jasa audit Laporan Keuangan Tahunan

Pada tahun 2016, selain memberikan jasa audit Laporan Keuangan Tahunan, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan juga memberikan jasa non audit dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Penjelasan lebih rinci atas Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern disampaikan pada bagian Manajemen Risiko pada Halaman 156-188.

PENYEDIAAN DANA TERHADAP PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Dalam pelaksanaan penyediaan dana pada Pihak Terkait, Bank telah merumuskan suatu kebijakan pengaturan dalam bentuk peraturan dan prosedur tertulis sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian. Kebijakan tersebut selalu diperbaharui, sehingga dapat sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dewan Komisaris berperan dalam melakukan pengawasan untuk memastikan penyediaan dana pada pihak terkait telah sesuai dengan hukum dan peraturan perundangan yang berlaku.

Selama tahun 2016, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (*large exposure*), telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelanggaran dan/atau

TATA KELOLA PERUSAHAAN

pelanggaran atas penyediaan dana, baik kepada Pihak Tidak Terkait maupun Pihak Terkait.

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (dalam Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	321	1.361.329
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	2	3.605.061
	b. Group	23	45.650.730

RENCANA STRATEGIS BANK

Sebagai Bank yang memiliki komitmen untuk menjadi “Your Partner for Life”, Bank OCBC NISP akan senantiasa berusaha memberikan dukungan terbaik pada setiap nasabah dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan di setiap tahap kehidupan mereka, termasuk memberikan solusi yang tepat dan komprehensif kepada nasabah, sehingga hubungan yang telah terjalin baik selama ini dapat terus memberi manfaat dalam jangka panjang.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank OCBC NISP merumuskan arah kebijakan dalam rencana strategis bank jangka menengah dan pendek yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*), serta rencana jangka panjang yang dituangkan Rencana Korporasi (*Corporate Plan*).

Rencana Jangka Pendek

Dalam Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*), Bank OCBC NISP telah menetapkan langkah-langkah strategis yang akan diambil sebagai berikut :

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan transformasi di bidang *human capital (people)*, proses, dan teknologi.
3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas.
4. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan (*Three Lines of Defense*) secara efektif.
5. Memperkuat *brand identity* dan menyelaraskan komunikasi internal dan eksternal.
6. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group melalui *sharing best practice* dan *capability transfer*.

Rencana Jangka Menengah dan Panjang

Bank OCBC NISP telah menetapkan langkah-langkah strategis jangka menengah dan panjang (3 sampai dengan 5 tahun) sebagai berikut:

1. Bank OCBC NISP akan terus melanjutkan proses transformasi sebagai salah satu upaya Bank untuk dapat memperkuat Business Model dan meningkatkan efisiensi serta produktivitas.
2. Bank OCBC NISP akan terus berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dan mempertahankan rasio kredit bermasalah sesuai dengan ketentuan regulator.
3. Bank OCBC NISP akan melanjutkan upaya penghimpunan dana yang tetap fokus pada produk dengan suku bunga rendah yaitu Giro dan Tabungan, sehingga struktur pendanaan diharapkan menjadi lebih baik dan *cost of fund* menjadi lebih efisien.
4. Bank OCBC NISP akan berupaya meningkatkan kontribusi *fee based income* melalui *product bundling*, *cross selling* dan meluncurkan berbagai produk, jasa, serta fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.
5. Bank OCBC NISP juga akan terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang disediakan bagi karyawan untuk mengembangkan kompetensi teknis maupun manajerial.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Informasi kondisi keuangan Bank OCBC NISP telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

1. Laporan Tahunan, antara lain mencakup:
 - a. Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, Tinjauan Bisnis, Tinjauan Pendukung Bisnis, Tinjauan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
 - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.
 - c. Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Bank OCBC NISP secara rutin mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengumuman Laporan Keuangan Publikasi yang ditandatangani

oleh 2 (dua) anggota Direksi Bank dilakukan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas serta disajikan pada situs Bank www.ocbcnisp.com.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
Bank OCBC NISP mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan di situs Bank www.ocbcnisp.com dalam format sesuai dengan OJK.

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

Bank OCBC NISP telah memberikan informasi mengenai produk Bank secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam bentuk brosur yang dapat diperoleh di setiap Kantor Bank yang mudah diakses oleh nasabah, dan/ atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui Call Bank OCBC NISP atau situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Bagi nasabah yang ingin menyampaikan keluhan dan/ atau saran, Bank OCBC NISP telah menyediakan berbagai saluran komunikasi seperti Call Bank OCBC NISP, menu Hubungi Kami secara *online* pada situs web Bank, dan melalui media sosial.

Bagi *stakeholder* lainnya seperti pemegang saham dan regulator, situs web Bank OCBC NISP juga telah menyajikan berbagai informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Implementasi GCG, Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Perusahaan melalui *Press Release*, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan Bank kepada karyawan berdasarkan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan

perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya. Berikut ini adalah merupakan figur rasio gaji tertinggi dan terendah total di Bank OCBC NISP tahun 2016:

Keterangan	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
Karyawan	81,6
Direksi	2,1
Komisaris	4,3
Rasio Gaji Direktur Tertinggi dan Karyawan Tertinggi	2,7

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2016 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan bank atau mengurangi keuntungan bank.

PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI [G4-SO4]

Whistleblowing System

Whistleblowing adalah sarana untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik perusahaan yang dilakukan oleh karyawan yang dapat merugikan perusahaan. Bank mengembangkan program *whistleblowing* dengan tujuan agar karyawan Bank tidak merasa khawatir atau takut untuk menyampaikan laporan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan dari tingkat paling bawah sampai dengan tingkat yang paling tinggi.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Penyampaian laporan oleh karyawan dilakukan dengan cara:

- a. Pelaporan lisan atau tertulis yang ditujukan kepada:
 - Kepala Divisi Internal Audit atau
 - Kepala Divisi Operational Risk Management (ORM) atau
 - Kepala Divisi Human Capital Services atau

- Tim Penanganan *Fraud* (TPF) atau
- Email langsung ke Whistleblowing@ocbcnisp.com.
- Jika pelapor merasa kurang nyaman untuk melaporkan kejadian kepada Pejabat Bank yang telah ditentukan, maka pelapor dapat langsung menyampaikan laporannya kepada Presiden Direktur atau Presiden Komisaris.

- b. Pelaporan melalui Aplikasi *Website* (khusus untuk karyawan Bank), dengan alamat https://rlw.ocbcnisp.com/notifikasi_rled/.

Penyampaian laporan oleh nasabah atau pihak eksternal lainnya dengan cara melaporkan melalui Cabang, *Call Center* atau situs web Bank dengan alamat www.ocbcnisp.com

Setiap informasi yang disampaikan oleh pelapor akan dijaga kerahasiaannya dan segera diinvestigasi oleh TPF. Proses investigasi dilakukan dengan memegang asas praduga tak bersalah dan bersifat objektif yang disertai bukti-bukti pendukung. Jika berdasarkan hasil investigasi ditemukan adanya potensi kerugian yang signifikan atau \geq Rp. 1 miliar, maka Ketua TPF akan melaporkan kepada Presiden Direktur untuk diambil langkah-langkah penanganan yang sesuai.

Perlindungan Bagi Whistleblower

Bank OCBC NISP memiliki kebijakan dan prosedur Perlindungan bagi Karyawan Pelapor, Karyawan yang Melakukan Investigasi, Penanganan *Fraud*. Bank memastikan pemberian perlindungan berupa:

- Kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
- Jaminan tidak dirugikan setelah menyampaikan laporan antara lain seperti pemecatan, penurunan pangkat, pengasingan, segala bentuk pelecehan atau ancaman, diskriminasi, perlakuan tidak adil.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penanganan Pengaduan

Bank akan melakukan investigasi awal untuk membuktikan kebenaran dari setiap laporan *whistleblowing* yang diterima. Apabila laporan *whistleblowing* terbukti benar, maka akan dilakukan proses investigasi secara mendalam untuk mengetahui seluruh dampak atau potensi kerugian yang ditimbulkan. Namun apabila laporan *whistleblowing* terbukti tidak benar, maka Bank juga akan menginvestigasi untuk mengetahui apakah pelaporan *whistleblowing* didasarkan atas maksud yang “tidak baik”. Terhadap staf yang memberikan laporan *whistleblowing* yang tidak benar dan didasarkan dengan maksud

yang “tidak baik”, maka Bank dapat memberikan sanksi kepada pelapor.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Laporan *whistleblowing* yang diterima, akan diproses terlebih dahulu oleh unit yang berwenang antara lain:

- TPF bertugas melakukan proses investigasi awal atas tindakan penyalahgunaan wewenang, *fraud* atau pelanggaran kode etik.
- ORM Division bertugas menerima dan mengkonsolidasi laporan *whistleblowing* serta mendistribusikan laporan statistik *whistleblowing* kepada Internal Audit dan Komite Fraud.
- Presiden Direktur menerima Laporan *whistleblowing*, untuk

laporan yang terbukti benar dengan potensi kerugian signifikan atau \geq Rp. 1 miliar.

Kebijakan Pemberian Sanksi

Bank memberikan sanksi kepada karyawan yang terlibat atas penyalahgunaan wewenang, *fraud* atau pelanggaran kode etik, sebagaimana diatur dalam kebijakan pemberian sanksi. Selain itu Bank dapat juga melimpahkan kasus *fraud* kepada Aparat Penegak Hukum.

Jumlah Pengaduan yang masuk dan diproses dan Tindak lanjutnya

Dalam tahun 2016 telah diterima 7 laporan yang dikategorikan sebagai laporan *whistleblowing*, sebagaimana pada tabel dibawah.

Tahun	Jumlah Laporan	Sumber		Per 31 Desember 2016		Klasifikasi	
		Internal	Eksternal	Selesai	Dalam Proses	Keluhan	Pelanggaran
2016	7	7	0	3	4	0	7

Internal Fraud

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sepanjang tahun 2016 telah terjadi 2 (dua) kejadian *internal fraud* yang dilakukan oleh karyawan internal dengan exposure kerugian yang lebih dari Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Manajemen		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya (2015)	Tahun Berjalan (2016)	Tahun Sebelumnya (2015)	Tahun Berjalan (2016)	Tahun Sebelumnya (2015)	Tahun Berjalan (2016)
Total Fraud	0	0	3	2	0	0
Telah diselesaikan	0	0	2	2	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan Penyelesaiannya	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	1	0	0	0

Untuk meningkatkan *awareness* karyawan terhadap Kebijakan Prosedur Anti Korupsi, Bank OCBC NISP secara reguler melakukan komunikasi dan pelatihan. Sepanjang tahun 2016 kegiatan Komunikasi dan pelatihan Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi adalah sebagai berikut:

Komunikasi dan Pelatihan Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi* [G4-SO4]	2016		2015	
	Jumlah Peserta	Persentase dari Total	Jumlah Peserta	Persentase dari Total
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi pada organ perusahaan tertinggi **	18	100%	18	100%
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi pada Karyawan ***	6.796	100%	6.922	100%
Training Anti Korupsi pada Direksi dan Dewan Komisaris	-	-	-	-
Training Anti Korupsi pada Karyawan ****	5.277	77,85%	2.492	36%

* Anti Korupsi termasuk: APU-PPT dan Kampanye Anti-Fraud

** Komunikasi kebijakan dan prosedur *fraud* dilakukan salah satunya melalui Rapat Komite terkait risiko

*** Komunikasi kebijakan dan prosedur *fraud* kepada karyawan dilakukan melalui publikasi di web internal Bank yang dapat diakses oleh seluruh karyawan

**** Training mengenai *Fraud Awareness* dan *Risk Awareness*

Kebijakan Pemberian Hadiah

Dalam pelaksanaan kegiatan bisnis Bank pada umumnya tidak terlepas dari hubungan dan interaksi antara para pihak baik internal maupun eksternal yang saling menjalin kerjasama yang harmonis, serasi dan berkesinambungan dengan tidak melupakan etika dan prinsip-prinsip tata kelola. Terkait dengan hubungan bisnis, maka hal yang sering terjadi dalam praktik kegiatan kerja sehari-hari selalu muncul dan tidak terhindarkan adalah adanya penerimaan hadiah dari satu pihak kepada pihak yang lainnya.

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan bisnis Bank sesuai standar tata kelola, Bank OCBC NISP menyadari pentingnya pelaksanaan sikap yang tegas terhadap

pengelolaan penerimaan hadiah yang melibatkan seluruh pihak yang terkait. Untuk menangani hal tersebut, Bank OCBC NISP telah memiliki kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah yang selaras dengan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) serta nilai-nilai yang berlaku di Bank, yang pada intinya mengatur tentang:

- 1) Semua Pejabat/Karyawan Bank dan/atau Keluarga inti-nya, tidak diperbolehkan untuk menerima atau meminta hadiah atau cinderamata dan/atau pemberian lainnya dari Pihak Eksternal, baik secara langsung atau tidak langsung.
- 2) Pejabat/Karyawan Bank dan/atau Keluarga inti-nya wajib menolak dan mengembalikan dengan santun hadiah atau cinderamata dan/atau pemberian lainnya dari

Pihak Eksternal tersebut dengan memberikan penjelasan mengenai adanya Kebijakan ini kepada Pihak Eksternal.

- 3) Pejabat/Karyawan Bank wajib menyatakan secara terbuka dan menyerahkan semua Hadiah dan/atau pemberian dari Pihak Eksternal yang tidak dapat ditolak kepada Bank.

PERKARA PENTING DAN PERMASALAHAN HUKUM YANG DIHADAPI PERUSAHAAN/ENTITAS ANAK/ ANGGOTA DIREKSI/ ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Berikut ini adalah data perkara hukum yang dihadapi oleh Bank OCBC NISP pada tahun 2016:

Perkara Penting	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	31	0
Dalam Proses Penyelesaian	33	3
Jumlah	64	3

Perkara perdata yang dihadapi Bank OCBC NISP di tahun 2016 antara lain disebabkan oleh :

- 1 Keberatan atas nilai lelang jaminan.
- 2 Sengketa antara Debitur dengan pihak yang mengaku sebagai pemilik awal dari barang jaminan yang menjadi agunan di Bank.
- 3 Keberatan atas perhitungan Bank terhadap nilai outstanding kewajiban Debitur.

Pokok Perkara/Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 3(tiga) perkara perdata dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan periode 31 Desember 2016:

No	Pokok Perkara	Para Pihak	Nilai Perkara	Status Penyelesaian
1	Penggugat selaku Debitur keberatan atas pelaksanaan lelang eksekusi jaminan	Penggugat: AUHM Bank Selaku Tergugat	Rp 3,89 miliar	<ul style="list-style-type: none"> • PN: Bank Menang • PT: Bank Menang • Kasasi: Dalam proses

No	Pokok Perkara	Para Pihak	Nilai Perkara	Status Penyelesaian
2	Penggugat selaku Debitur keberatan atas pelaksanaan lelang eksekusi jaminan	Penggugat: RKS Bank Selaku Tergugat	Rp 7,5 miliar	<ul style="list-style-type: none"> • PN: Bank Menang • PT: Bank Menang • Kasasi: Bank Menang • PK: Dalam proses
3	Penggugat selaku Debitur keberatan atas pelaksanaan lelang eksekusi jaminan	Penggugat: RF Bank Selaku Tergugat	Rp 2,12 miliar	<ul style="list-style-type: none"> • PN: Bank Menang • PT: Bank Menang

*) Keterangan:
 • PN: Pengadilan Negeri;
 • PT: Pengadilan Tinggi.

Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan

Dari perkara penting yang dihadapi Bank OCBC NISP selama tahun 2016, tidak terdapat perkara yang akan berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Bank OCBC NISP.

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat Perkara Penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sanksi Administratif

Selain kegiatan diatas, pemantauan juga dilakukan terhadap sanksi administratif yang diberikan oleh otoritas. Sebagian besar pelanggaran yang terjadi merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional yaitu antara lain, LKPBU, LHBU, *Centralized Trading Platform*, prefund debit syariah, SISMONTAVAR dan BI-RTGS. Secara umum, pelanggaran yang terjadi diakibatkan oleh faktor *system error* dan *human error* yang dapat ditindaklanjuti segera.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Bank OCBC NISP menyediakan berbagai sarana saluran komunikasi bagi para *stakeholder* untuk dapat mengakses informasi data perusahaan, antara lain informasi tentang kinerja perusahaan, aksi korporasi, informasi produk dan promosi, pelayanan nasabah, dan lain-lain.

Untuk mendapatkan informasi lebih detil *stakeholder* juga dapat menghubungi berikut ini:

1. Bagi nasabah dapat menghubungi Call Bank OCBC NISP (021) 1500-999 atau dari Hp 66-999 atau mengirimkan email ke callcenter@ocbcnisp.com.
2. Bagi regulator dapat langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan corporate.secretary@ocbcnisp.com
3. Bagi pemegang saham dan investor dapat menghubungi Unit Hubungan Investor melalui Email ir@ocbcnisp.com.
4. Bagi media dan publik lainnya dapat langsung menghubungi Komunikasi Perusahaan melalui corporate.communication@ocbcnisp.com.

Situs Web Bank dan Media Sosial

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, Bank juga memanfaatkan berbagai saluran komunikasi digital untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Situs web Bank OCBC NISP www.ocbcnisp.com menyediakan informasi yang lengkap dan *terupdate* tentang berbagai produk dan layanan yang dimiliki Bank serta informasi perusahaan seperti Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG, dan lain-lain. Informasi di situs web disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memudahkan publik mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya. Publik juga dapat memanfaatkan situs web ini sebagai sarana bagi publik untuk menyampaikan saran, pertanyaan dan keluhan yang akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank OCBC NISP juga mengelola berbagai *platform* komunikasi *digital* melalui berbagai akun media sosial antara lain:

- Facebook: Bank OCBC NISP
- Twitter: @bankocbcnisp
- Instagram: ocbc_nisp

Meningkatkan *brand awareness* dan keterikatan (*engagement*) dengan para nasabah maupun non nasabah melalui sajian berbagai informasi yang bersifat umum, edukasi perbankan dengan gaya komunikasi yang lebih nonformal. Media sosial ini juga digunakan sebagai media untuk mengajak para fans atau *follower* untuk mendapatkan edukasi terkait keuangan dan berbagai informasi seputar perbankan. Selain *update* tentang informasi umum dan perbankan, media sosial Bank OCBC NISP juga berfungsi sebagai *customer service* yang melayani pertanyaan dan keluhan.

Media Massa

Bank OCBC NISP menyadari bahwa media menjadi salah satu saluran komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada publik. Untuk itu, Bank OCBC NISP membina hubungan baik dan kerja sama yang erat dengan media dalam penyampaian informasi perusahaan secara berkala. Aktivitas tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui komunikasi dua arah yang efektif.

Sebagai bank publik, Bank OCBC NISP aktif mengundang wakil-wakil media massa melalui konferensi, wawancara khusus, *one on one meeting*, dan kunjungan media. Dengan demikian, publik senantiasa mendapatkan informasi tentang perkembangan Bank, melalui ulasan yang berimbang dari perwakilan media.

Sepanjang tahun 2016 Bank OCBC NISP telah menerbitkan 24 siaran pers.

Daftar Siaran Pers tahun 2016

No.	Perihal	Tanggal
1	Bank OCBC NISP Permudah Transaksi Nasabah UnionPay International	25 Januari 2016
2	Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP Membuka Cabang ke-10 di Batam	28 Januari 2016
3	Kredit Bank OCBC NISP Meningkat 26% (YoY) - Laporan Kinerja per 31 Desember 2015 (Audited)	2 Februari 2016
4	KPR Kendali Bank OCBC NISP Hadirkan Fleksibilitas Bagi Nasabah - Kendalikan Bunga dan Tenor KPR melalui Saldo Tabungan	23 Februari 2016
5	"Indonesia Market Outlook 2016" dalam Wealth Panel Bank OCBC NISP	17 Maret 2016
6	Laba Bank OCBC NISP Naik 13% - Sekilas Hasil RUPS Tahunan	7 April 2016
7	Bank OCBC NISP Lanjutkan Tradisi Edukasi dan Skrining Darah Gratis - Program CSR Bank OCBC NISP Untuk Putus Mata Rantai Thalassaemia	25 April 2016
8	Laba Bank OCBC NISP Naik 23% (YoY) - Laporan Kinerja Triwulan I 2016 (Tidak Diaudit)	27 April 2016
9	Parwati Surjoudaja Masuk Dalam "Top 50 Asia's Power Business Woman"	29 April 2016
10	Bank of Singapore Akuisisi Barclays, Acuan Kuat Bagi Pengembangan Wealth Management Bank OCBC NISP	4 Mei 2016
11	Bank OCBC NISP Menerbitkan Obligasi Sebesar Rp 2 Triliun	10 Mei 2016
12	Tingkatkan Layanan Bagi Nasabah, Bank OCBC NISP Relokasi Cabang Jati Junction - Medan	25 Mei 2016
13	Bank OCBC NISP Raih 3 Penghargaan di Berbagai Bidang	27 Mei 2016
14	Bank OCBC NISP Syariah Memperkenalkan Tabungan Sempel iB di Makassar	30 Mei 2016
15	Tingkatkan Layanan Nasabah, Bank OCBC NISP Buka Kantor Hayam Wuruk Jambi	31 Mei 2016
16	Perkembangan Layanan Wealth Management di Indonesia	20 Juni 2016
17	Bank OCBC NISP Salurkan 2.500 Paket Sembako "Sucikan Hati, Panjatkan Syukur, Raih Kemenangan Hakiki"	21 Juni 2016
18	Laba Bersih Bank OCBC NISP Naik 24% (YoY) - Laporan Kinerja Semester I - 2016	27 Juli 2016
19	"Prize For Everyone" dari Tanda Funtastrip Bank OCBC NISP Berhadiah Grand Prize Paket Liburan Ke London	1 Agustus 2016
20	Resmi Ditunjuk Sebagai Bank Gateway, Bank OCBC NISP Ajak Nasabah Maksimalkan Investasi	16 September 2016
21	Laba Bersih Bank OCBC NISP Naik 28% (YoY) - (Kinerja Keuangan Q3-2016 Unaudited)	26 Oktober 2016
22	Bank OCBC NISP Ajak Masyarakat Belajar Mengelola Keuangan	31 Oktober 2016
23	Ajak Maksimalkan Investasi, Bank OCBC NISP Luncurkan Layanan Trust	28 November 2016
24	CSR Bank OCBC NISP pada Kesehatan & Kewirausahaan	7 Desember 2016

Bank OCBC NISP Optimalkan Layanan Trust Individu

JAKARTA - PT Bank OCBC NISP Tbk mengoptimalkan layanan trust individu untuk memberikan kenyamanan lebih kepada pemegang saham, dengan mengoptimalkan prinsip independensi.

Presiden Direktur Bank OCBC NISP Parwati Surjadjaja mengatakan, komitmen awal perusahaan dengan menjadi bank pita masuk (entry) amonisi pajak adalah membuat peserta 'berah' memepatkan investasi lebih dari tiga tahun dibuktikan dengan berkegiatan, 'aja dia di Jakarta, Sosis (29/11).

Sementara itu, National Pading Business Head Bank OCBC NISP Ery Surjani menjelaskan, layanan trust menjadi salah satu fasilitas bagi peserta yang membutuhkan keamanan. Padahal, layanan trust yang dikembangkan Bank OCBC NISP berada dalam unit terpisah, sehingga tidak bisa digunakan sebagai aset. Apabila bank dipungut, dana tersebut tetap aman. "Tana yang ada di bank trust tidak bisa masuk ke balance sheet,

dan juga dires dan tidak bisa digunakan oleh bank. Kalau, berdasarkan kegiatan nasabah," ungkap dia.

Di Indonesia, menurut Ery, Bank OCBC NISP merupakan satu-satunya bank swasta yang memiliki layanan trust individu. Selain Bank OCBC NISP terdapat tiga bank yang dimiliki pihak asing yang memiliki layanan trust tersebut. Meski demikian, para amonisi pajak optimis bisa beruntung karena memiliki keunggulan dari sisi cakupan regional yang meliputi di lima negara seperti Singapura, Thailand, Taiwan, Hong Kong, dan Malaysia.

Ery menjelaskan, peserta amonisi pajak ataupun nasabah yang ingin mendapatkan layanan trust Bank OCBC NISP ditawarkan memiliki dana minimal Rp 5 miliar. Besarnya dana minimal tersebut membuat peserta menyesuaikan masalah premium. Dalam pemenuhan instrumen investasi, menurut Ery, perlu diingat bahwa trust bisa menentukan ragam investasi yang disediakan Bank OCBC NISP, mulai dari produk perbankan hingga asuransi kesehatan.

sebagai trustee akan mengelola dana tersebut dan memberikan bantuan kepada beneficiary secara langsung sesuai keinginan trust.

Ery menjelaskan, sejak mendapatkan izin trust individu pada Agustus 2016, pihaknya terus memaksimalkan layanan tersebut. Fasilitas trust individu tersebut adalah pemenuh aset atau aset pembawanya, dan investasi aset atau aset yang bisa memepatkan dana trust ke instrumen investasi. Sejak Agustus 2016 hingga saat ini, Ery tidak berbeda mengungkapkan secara detail, dana trust individu ataupun pendanaan berdana juga (via bank account) yang diperoleh. "Kami keagenan terkecil 10 koropak pada tahap awal untuk trust individu," jelas dia.

Selain layanan trust individu, Bank OCBC NISP sudah menjalankan layanan trust korporasi sejak tahun 2012. Namun, berbeda dengan bank milik asing lain yang juga menawarkan layanan trust untuk keperluan investasi, bank pada segmen usaha kecil dan menengah (UKM). Padahal, pasar di luar negeri juga lebih besar. (gr)

Perkuat Modal, Bank OCBC NISP Tak Bagi Dividen

JAKARTA - PT Bank OCBC NISP Tbk memutuskan untuk tidak membagikan dividen pada tahun ini. Keputusan yang diambil ini dari hasil rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) terakhir bertepatan untuk memperkuat modal perusahaan.

Presiden Direktur Bank OCBC NISP Parwati Surjadjaja menjelaskan, selama 10 tahun terakhir perusahaan tidak membagikan dividen, termasuk untuk persiapan kinerja tahun 2015. Dari total laba bersih sebesar Rp 1,5 triliun, perusahaan akan menyisihkan untuk pendanaan risiko simpanan terhadap kredit (loan to deposit ratio) sebesar 110 persen. Nilai LDR tersebut, menurut Parwati, sudah lebih rendah dibandingkan akhir 2015 yang mencapai 108. "Terdapat tahun ini memang berbeda, belum ada indikator negatif," ucap dia.

Dengan modal sebesar Rp 16,3 triliun, perusahaan berencana mengoptimalkan pertumbuhan kredit dan aset. Untuk itu, Bank OCBC NISP akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen. "Kami akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen," ujar Parwati. "Kami akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen," ujar Parwati. "Kami akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen," ujar Parwati.

bank modalnya, 42,75 persen kredit tersebut, dan 14,85 untuk kredit komersial.

Untuk dana gahak ketika DPK, perusahaan menargetkan pertumbuhan tahun ini sebesar 15%. Tahun 2015, perusahaan menyalurkan DPK mencapai Rp 8,7 triliun dengan 41,45 di antaranya merupakan simpanan berjangka giro dan tabungan. "Pada tahun ini, kami targetkan porsi simpanan CASA (giro dan tabungan) 40%," jelas dia.

Dengan pertumbuhan kredit dan DPK tersebut, perusahaan menargetkan risiko simpanan terhadap kredit (loan to deposit ratio) sebesar 110 persen. Nilai LDR tersebut, menurut Parwati, sudah lebih rendah dibandingkan akhir 2015 yang mencapai 108. "Terdapat tahun ini memang berbeda, belum ada indikator negatif," ucap dia.

Di tengah tren penurunan suku bunga, perusahaan juga berusaha untuk mendiversifikasi aset produktif. "Kami akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen," ujar Parwati. "Kami akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen," ujar Parwati.

mentara itu, dari sisi modal perusahaan juga mengoptimalkan sumber yang sudah ada.

Pada 2015, pendanaan simpanan pemegang saham (equity) sebesar 23% dari total kredit, 17% dari trust finance, dan sisanya dari modal management serta hawana. "Dengan optimalisasi aset dan diversifikasi sumber ini, kami menargetkan pendanaan modalnya tahun ini tumbuh 10-15%," tegas dia.

Sementara itu, dari sisi kantor cabang, pada tahun ini perusahaan berencana membuka satu kantor cabang di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Pembukaan kantor cabang merupakan langkah perusahaan untuk menyalurkan program Lahu Pualai.

Mengetahui aksi strategis, perusahaan tahun ini belum menuliskan rencana yang konkret mengenai hal tersebut. Perusahaan berencana untuk memperkuat keberadaannya unit usaha syariah (UIS) yang dimiliki. Parwati menambahkan, "Kami akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen," ujar Parwati. "Kami akan meningkatkan aset produktif sebesar 15 persen," ujar Parwati.



Presiden Direktur PT Bank OCBC NISP Tbk Parwati Surjadjaja (tengah), berdiskusi dengan Direktur Perencanaan dan Direktur Risiko Komersial Bank OCBC NISP mengenai tahun laporan di Jakarta, Kamis (19/11). Surjadjaja tahun 2016 Bank OCBC NISP berfokus pada pertumbuhan laba bersih, terutama untuk memperkuat modalnya sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya.



Mudik Asyik Syariah OCBC NISP
Direktur Bank OCBC NISP Rana P Kumarasuputra (kanan) bersama Kepala Unit Usaha Syariah (UUS) OCBC NISP Koko T Rachmadi (kiri dari kanan) menges bo "Mudik Asyik OCBC NISP Syariah 2016" di Jakarta, Selasa (28/11). Kegiatan mudik syariah merupakan salah satu rangkaian acara pemungut di bulan Ramadan Bank OCBC NISP.

Lab Bank OCBC NISP Naik 24% Aset Pun Meningkat 7 Persen

JAKARTA - PT Bank OCBC NISP Tbk. mengumumkan pencapaian nyata menjaga pertumbuhan bisnis, dengan membukukan kinerja keuangan positif pada semester I 2016. Presiden Direktur Bank OCBC NISP Parwati Surjadjaja, melalui siaran pers, Selasa (26/7/2016) mengatakan, Bank OCBC NISP mencatat peningkatan laba bersih 24% (YoY) menjadi Rp 914 miliar pada semester I 2016 dari Rp 735 miliar pada semester I 2015. Menurut dia, di tengah gejolak perekonomian saat ini, aset meningkat 7% (YoY) menjadi Rp 129 triliun di semester I 2016. Kenaikan Aset ditopang pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 9% (YoY) menjadi Rp 92,6 triliun pada semester I 2016 dibandingkan Rp 84,7 triliun pada semester I 2015. "Kondisi pasar penuh tantangan di tahun 2016, memacu terus pemrioritasan pertumbuhan portofolio dengan disiplin, Kepercayaan nasabah yang tinggi kepada Bank OCBC NISP, menjadi motivasi senantiasa memberikan nilai tambah dan kualitas terbaik kepada seluruh nasabah," ujarnya. (KS)***

PROFIL CEO BANK OCBC NISP

Menjaga Kepercayaan

lbarat kayu, sekali patah, tidak bisa disambung lagi. Begitu pula kepercayaan, yang sekali saja hilang, tak bisa pulih lagi. Maka, kepercayaan nasabah harus dijaga. "Ayah saya selalu mengingatkan, nasabah adalah segalanya," kata Presiden Direktur dan CEO PT Bank OCBC NISP Tbk Parwati Surjadjaja.

OLEH DEWI INDIARSTUTI

Nasibnya apa? Karena Surjadjaja, itu selalu dipanggil oleh Parwati, yang memandu kariernya. Parwati OCBC NISP sejak Desember 2008.

Bank NISP adalah bank tertua ke-10 di Indonesia, yang didirikan pada 4 April 1941 di Bandung dengan nama NY Netherlandische Indische Smaar Bank Deposito Bank. Setelah melewati proses akuisisi dan tender sejak 2004, OCBC Bank-Singapura menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP, dengan kepemilikan 83,1 persen saham. Bank yang per tahun 2015-2016 menunjukkan laba bersih Rp 14 triliun ini terus menjaga kehati-hatian, tata kelola, dan kepercayaan.

Berikut ini profil sangwanara Kompas dengan Parwati, yang beberapa tahun terakhir sedang gemas meminati wisata alam, di lantai 24. Menara OCBC NISP, Jakarta, beberapa waktu lalu.

"Kondisi perolehan di Indonesia belum baik. Apa strategi OCBC NISP menghadapi kondisi ini?"

Kami lihat, rasio kredit bermasalah belum menjadi penentu. Prioritas pertama kami, menjaga aset. Kemudian dampaknya ke masa-masa. Di lingkungan dengan negara lain, masih ada risiko untuk tumbuh. Perlu konsolidasi internal untuk perubahan struktur, proses, dan budaya. Kalau kondisi sudah pulih, kami bisa tinjau gas. Akan tetapi, kami juga tidak tertutup untuk melihat peluang. Tahun lalu industri tumbuh 10 persen, kami 20 persen. Tahun ini tidak seperti tahun lalu, tapi kami lihat (per-

umbuhan kami bisa di atas industri, kondisi seperti ini sangat baik untuk nasabah bank, bagus, karena mereka sudah lebih terbiasa menghadapi krisis.

Raportnya dengan kondisi saat ini terbalik, pengalihan bisnis?"

Selengkapnya pertumbuhan ada, tetapi tidak, cepat. Pertumbuhan laba kami lebih tinggi daripada pertumbuhan kredit. Yang kami juga adalah biaya. Kami komposisi perolehan kami tahun. Dengan dua pengalihan deposito yang mahal, sekarang betul-betul ke dalam modal. Kami juga meningkatkan pendapatan berbasis biaya. Sisi lain, tentu saja menjaga biaya. Produktivitas dan efisiensi harus dijaga.

OCBC NISP mengoptimalkan aset?"

Sementara itu, situasi harus ada di nasabah. Kami juga sangat melatkan masalah di masa lalu, yang sekarang

ny hampir sama antara korporasi dan ritel.

Saat ini, pendanaan bank, seperti diawali, baik dari aset yang nyata. Raportnya dengan OCBC NISP.

Kalau kita lihat, ini bagus sebagai sumber pemerintah. Maka, kami harus berfokus untuk melihat sumber dana lain. Kalau kita lihat rasio pinjaman terhadap produk domestik bruto (PDB), di Indonesia masih di bawah 40 persen. Dengan rasio bunga satu angka, maka nasabah bisa memilih ke obligasi pemerintah atau menggunakan pengalihan dana sendiri dengan lebih aktif, misalnya reksa dana. Kami harus berfokus dengan pemerintah sebagai bagian masalah.

Apa masalah bank OCBC NISP?"

Sementara itu, situasi harus ada di nasabah. Kami juga sangat melatkan masalah di masa lalu, yang sekarang

Bank OCBC NISP Luncurkan Produk KPR Kendali

[JAKARTA] PT Bank OCBC NISP Tbk meluncurkan produk kredit pemilikan rumah (KPR) Kendali. Produk ini merupakan fasilitas kredit properti yang dibundling dengan rekening tabungan nasabah.

Secured Loan Division Head Bank OCBC NISP Veronika Susanti menjelaskan, KPR Kendali memiliki skema pembiayaan yang fleksibel, karena saldo akhir tabungan nasabah dapat diperhitungkan untuk merencanakan bunga kredit pada hari tersebut.

"Semakin besar saldo tabungan, maka semakin ringan bunga kredit yang akan dibayarkan oleh nasabah. Semakin besar saldo tabungan juga dapat mempengaruhi berkurangnya jangka waktu KPR," jelas Veronika dalam keterangan Bank OCBC NISP.

KPR Kendali Bank OCBC NISP merupakan fasilitas yang dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan consumer banking. Bank OCBC NISP menandai pertumbuhan total kredit sebesar 26% hingga Rp 85,9 triliun per 31 Desember 2015. [ID/M-6]

Hubungan Investor

Untuk memberikan informasi terkini kepada para investor dan pemegang saham, Bank OCBC NISP secara aktif melibatkan mereka dalam berbagai diskusi dan sesi berbagi informasi secara berkala, terutama terkait

kinerja dan prospek perusahaan. Hal tersebut dilakukan diantaranya melalui pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan, conference call, publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan, pengungkapan informasi dan

peristiwa penting, siaran pers, dan update situs web Bank secara berkala. Selama tahun 2016, Unit Investor Relations telah melakukan pertemuan dengan analis sebanyak 18 kali.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Bank adalah bisnis kepercayaan. Menjaga kepercayaan seluruh *stakeholder* menentukan kelangsungan usaha Bank saat ini dan di masa yang akan datang. Perilaku setiap individu di dalam Bank ketika berinteraksi dengan *stakeholder* berdampak langsung terhadap reputasi, citra, dan tingkat kepercayaan terhadap Bank.

Atas dasar pemikiran ini, Bank menyusun Kode Etik dan budaya perusahaan yang menjadi acuan standar berperilaku di dalam lingkungan Bank.

Pokok-pokok Isi Kode Etik

Isi kode etik Bank OCBC NISP adalah:

- 1 Kami mematuhi peraturan dan perundangan
- 2 Kami menghindari konflik kepentingan
- 3 Kami menjaga kerahasiaan data dan informasi Nasabah dan Bank
- 4 Kami melakukan pencatatan dan pelaporan dengan benar
- 5 Kami menolak pencucian uang dan pembiayaan terorisme
- 6 Kami tidak boleh melakukan "Insider Trading"
- 7 Kami tidak boleh menerima pemberian

Pernyataan Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode etik adalah aturan atau tata tertib terdasar dalam perusahaan yang harus dipatuhi segenap karyawan, termasuk jajaran Direksi maupun Dewan Komisaris. Pengelolaan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari aturan-aturan main yang didasari pada aturan hukum, moral dan etika yang berlaku. Karena itu Kode Etik senantiasa akan disempurnakan atau diselaraskan, sesuai dengan kondisi perusahaan dan kondisi masyarakat.

Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik

Bank menggunakan beragam media untuk mensosialisasikan kode etik, beberapa diantaranya: situs web internal, majalah internal, dan *e-learning*. Saat ini *e-learning* digunakan sebagai media untuk karyawan memberikan pernyataan telah membaca, mengetahui, dan berjanji untuk mematuhi kode etik Bank.

Jumlah Pelanggaran dan sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik

Setiap Karyawan wajib menerapkan Kode etik dan budaya perusahaan di dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja. Setiap pelanggaran kode etik Bank akan ditindak tegas dan diberikan sanksi, mulai dari teguran sampai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK), sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2016 telah terjadi 37 kasus pelanggaran Kode Etik dimana seluruhnya telah ditindak lanjuti oleh Bank.

Untuk mencegah terjadi atau terulangnya kejadian pelanggaran Kode Etik, Bank secara terus-menerus mendorong setiap Karyawan mematuhi kode etik mengimplementasikan kebijakan *whistleblowing* yang memberikan perlindungan kepada Karyawan pelapor pelanggaran Kode Etik, kebijakan *Know Your Employee* (KYE), dan pelaksanaan audit internal.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Sampai dengan tahun 2016, Bank OCBC NISP tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau Manajemen. Kepemilikan saham oleh Manajemen pada saat ini berasal dari saham-saham sebagai pemegang saham pada waktu-waktu sebelumnya.

BUY BACK SAHAM DAN/ATAU BUY BACK OBLIGASI BANK

Selama tahun 2016, Bank OCBC NISP tidak melakukan transaksi *Buyback* Saham dan *Buyback* Obligasi.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN/ATAU KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE PELAPORAN

Bank OCBC NISP tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak pula memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sebaliknya, sejalan dengan visi dan misi untuk menjadi Bank yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Bank OCBC NISP secara konsisten terus berupaya memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk tahun buku 2016, Bank OCBC NISP mengalokasikan dana untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejumlah Rp 7.495.744.169 untuk dukungan dalam bidang pendidikan, lingkungan hidup dan sosial lainnya. Informasi kegiatan CSR Bank OCBC NISP disajikan pada halaman 187 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

INFORMASI ORANG DALAM

Bank OCBC NISP melarang Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan menggunakan 'informasi orang dalam' untuk melakukan perdagangan saham Bank OCBC NISP demi keuntungan pribadi maupun pihak lain. Semua informasi disampaikan secara adil kepada seluruh pemegang saham. Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh karyawan Bank OCBC NISP harus tunduk pada Panduan Perilaku Karyawan dan Pedoman Kebijakan Perusahaan.

PEMENUHAN REKOMENDASI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Menindaklanjuti dikeluarkannya Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan SEOJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank OCBC NISP telah melakukan berbagai aktivitas dalam rangka memenuhi rekomendasi tersebut seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini:

No.	Rekomendasi	Keterangan
Aspek 1: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham		
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)		
1.1.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Terpenuhi. Bank memiliki prosedur pengambilan suara (voting) secara terbuka dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS dengan mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham sebagaimana dituangkan dalam Tata Tertib RUPS yang dibacakan dalam RUPS dan tersedia di situs web www.ocbcnisp.com .
1.2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Terpenuhi. Seluruh anggota Direksi dan 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPS Tahunan 2016 dan telah memenuhi tujuan dari rekomendasi ini yaitu dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan/pertanyaan yang diajukan pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.
1.3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Terpenuhi. Ringkasan Risalah RUPS selama 3 (tiga) tahun terakhir tersedia pada situs web www.ocbcnisp.com
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.		
2.1.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Terpenuhi. Bank telah memiliki Kebijakan mengenai Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor dan Analis sejak tahun 2015.
2.2.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web.	Terpenuhi. Kebijakan Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor tersedia di situs web www.ocbcnisp.com
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris		
3.1.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Terpenuhi. Bank memiliki 8 (delapan) anggota Dewan Komisaris, 4 di antaranya merupakan Komisaris Independen.
3.2.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	Terpenuhi. Bank memiliki anggota Dewan Komisaris dengan berbagai keahlian, pengetahuan dan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Profil Dewan Komisaris pada halaman 35
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab		
4.1.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolejal.
4.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Terpenuhi. Kebijakan <i>self assessment</i> terdapat pada Laporan Tahunan halaman 86
4.3.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Terpenuhi. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mensyaratkan kriteria anggota Dewan Komisaris antara lain 5 tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri.
4.4.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan proses identifikasi Talent dan <i>Successor</i> termasuk untuk posisi anggota Direksi.
Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi		
5.1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	Terpenuhi. Saat ini Bank memiliki 10 (sepuluh) anggota Direksi.
5.2.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Terpenuhi. Bank memiliki anggota Direksi dengan berbagai keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Profil Direksi pada halaman 37.

No.	Rekomendasi	Keterangan
5.3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Terpenuhi. Tertera pada Profil Direktur pada halaman 38 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi		
6.1.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	Terpenuhi. Bank memiliki pedoman GCG yang mengatur penilaian kinerja Direksi melalui pengisian kertas kerja <i>Self Assessment</i> GCG untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Direksi. Selain itu, Bank juga melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan Balance Score Card secara kolegal dan individu.
6.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Terpenuhi. Kebijakan tersebut dapat dilihat pada halaman 116 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.
6.3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mensyaratkan kriteria anggota Direksi antara lain 5 tahun sebelum dan selama menjabat tidak pernah dihukum melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan. Dengan demikian, apabila ada anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan, yang bersangkutan tidak lagi memenuhi kriteria tersebut dan akan mengundurkan diri.
Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan		
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.		
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Terpenuhi. Bank memiliki Kode Etik yang melarang <i>insider trading</i> . Selain itu Bank memiliki kebijakan <i>Information Wall</i> yang mengelola arus informasi yang bersifat rahasia / tidak untuk diketahui secara luas (selanjutnya disebut " <i>inside information</i> ") dan menghindari benturan kepentingan yang mungkin timbul. Informasi yang diperoleh dari dalam dan diketahui oleh satu pihak atau lebih dari suatu bagian organisasi tidak harus diketahui oleh seluruh pihak di suatu organisasi (publik).
7.2.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan Pengelolaan Penerimaan Hadiah yang mencakup anti korupsi, Kebijakan Sistem <i>Whistleblowing</i> , dan Kebijakan Anti <i>Fraud</i> . Hal ini juga tercakup dalam Kode Etik yang melarang pemberian dan mewajibkan pencatatan dan pelaporan yang akurat dan benar.
7.3.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan tentang proses seleksi vendor dengan menerapkan prinsip keterbukaan dan keadilan (<i>fairness</i>). Selain itu kebijakan ini juga mengatur tentang evaluasi kinerja vendor yang dapat dijadikan sarana bagi vendor untuk melakukan perbaikan.
7.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan/Pedoman GCG yang antara lain mengatur kewajiban Bank untuk melindungi dan memenuhi hak-hak kreditur. Selain itu hak-hak kreditur juga dicantumkan dalam setiap perjanjian pemberian pinjaman dari kreditur.
7.5.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .
7.6.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan Remunerasi yang mencakup antara lain pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.
Aspek 5: Keterbukaan Informasi		
Prinsip 8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi		
8.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Terpenuhi. Bank telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi melalui situs web perusahaan www.ocbcnisp.com dan beberapa akun sosial media seperti facebook, twitter, instagram dan youtube.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Terpenuhi. Bank telah mengungkapkannya pada Laporan Tahunan halaman 40 pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNIT USAHA SYARIAH BANK OCBC NISP

Unit Usaha Syariah Bank OCBC NISP ("UUS Bank OCBC NISP") selalu memegang teguh komitmen untuk mendukung penerapan Good Corporate Governance (GCG) Bank OCBC NISP secara keseluruhan.

Dengan dibukanya Unit Usaha Syariah ("UUS") Bank OCBC NISP pada tanggal 12 Oktober 2009, maka diharapkan kebutuhan Nasabah atas pelayanan produk dan jasa perbankan syariah di Indonesia dapat terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan Nasabahnya tersebut, UUS Bank OCBC NISP terus mengembangkan Kantor Cabang Syariah dan Layanan Syariah di kota-kota di Indonesia.

Saat ini OCBC NISP Syariah telah membuka 10 (sepuluh) Kantor Cabang Syariah yaitu di Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Makassar, Medan, Balikpapan, Palembang, Pontianak dan Batam beserta 277 (dua ratus tujuh puluh tujuh) Kantor Layanan Syariah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi), Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, DIY Yogyakarta, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Jambi, Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, Riau dan Lampung.

Pelaksanaan tata kelola UUS Bank OCBC NISP dilakukan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dunia perbankan.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

UUS Bank OCBC NISP dalam pelaksanaan tata kelola perusahaannya selalu memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip

keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*), dan Kewajaran (*Fairness*). Dalam penerapan Pelaksanaan GCG telah disusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja untuk Direktur UUS dan Dewan Pengawas Syariah.

Direktur UUS

Bank OCBC NISP telah mengangkat Direktur UUS yaitu Sdr. Andrae Krishnawan W berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 3 April 2013 yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS Bank OCBC NISP berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS Bank OCBC NISP adalah :

- 1 Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kegiatan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah.
- 2 Wajib menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah.
- 3 Wajib menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Pengawas Syariah.
- 4 Wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain terkait dengan pengelolaan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
- 5 Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, wewenang dan tanggung jawab Direktur UUS paling kurang mencakup:
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen

risiko secara tertulis dan komprehensif.

- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh UUS Bank OCBC NISP secara keseluruhan.
- c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direktur UUS.
- d. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi UUS Bank OCBC NISP.
- e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
- f. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
- g. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - 1) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - 2) Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
 - 3) Ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.

Dewan Pengawas Syariah

UUS Bank OCBC NISP memiliki 2 (dua) orang Dewan Pengawas Syariah yaitu :

1. Ketua : Muhammad Anwar Ibrahim
2. Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS Bank OCBC NISP yang

dilakukan berdasarkan prinsip Syariah yang berlaku, antara lain meliputi :

- a. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank OCBC NISP.
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank OCBC NISP sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
- c. Memberikan opini syariah terhadap produk baru UUS Bank OCBC NISP dan/ atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
- e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa-jasa UUS Bank OCBC NISP.
- f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- g. Menyampaikan hasil pengawasan syariah kepada Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kriteria dan Independensi Dewan Pengawas Syariah

Pada tahun 2016, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Pengawas Syariah, telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

- a. Anggota DPS memiliki integritas, yang paling kurang mencakup:
 - 1) Memiliki akhlak dan moral yang baik.
 - 2) Memiliki komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 3) Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan Syariah yang sehat dan tangguh (*sustainable*).
 - 4) Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus uji kepatuhan dan kelayakan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatuhan (*fit and proper test*) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Anggota DPS merupakan para profesional yang memiliki kompetensi, yang sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah mu'amalah dan pengetahuan perbankan dan/atau keuangan secara umum.
- c. Anggota DPS memiliki reputasi keuangan yang baik, paling kurang mencakup:
 - 1) Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.

- 2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaria, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/ atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- d. Anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan Syariah lain tidak lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain.

Berikut adalah jabatan rangkap yang dijabat oleh DPS yaitu:

Muhammad Anwar Ibrahim

1. Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Internasional Indonesia Syariah.
2. Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Prudential Life Assurance

Muhammad Bagus Teguh Perwira

1. Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Schroder Investment Management Indonesia
2. Anggota Dewan Pengawas Syariah Citibank N.A.
3. Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Indosurya Asset Management
4. Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Aberdeen Asset Management.

3. Masa Jabatan Dewan Pengawas Syariah

No	Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan Pertama Kali (Persetujuan BI)	RUPS	Masa Jabatan
1	Muhammad Anwar Ibrahim	Ketua DPS	14 September 2009	7 April 2014	2014 - 2017
2	Mohammad Bagus Teguh Perwira	Anggota DPS	14 September 2009	7 April 2014	2014 - 2017

4. Rapat Dewan Pengawas Syariah

Rapat Dewan Pengawas Syariah wajib di selenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Selama tahun 2016 telah dilakukan rapat DPS sebanyak 12 (dua belas) kali dan dihadiri oleh masing-masing anggota DPS, sehingga dengan demikian, frekuensi rapat yang telah dihadiri DPS selama tahun 2016 telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Hasil dan Keputusan Penting Rapat Dewan Pengawas Syariah hingga bulan Desember 2016 adalah:

- a. Produk dana pihak ketiga antara lain Tabungan Mudharabah iB, Hadiah dalam Tabungan Syariah, pemberian poin, Nasabah/ahli waris yang melakukan penutupan rekening sebelum tanggal bagi hasil, selisih kas Teller,
- b. Produk pembiayaan antara lain *Take Over Top Up*, perubahan tanggal pembayaran pada fasilitas pembiayaan, Penandatanganan Proposal Pembiayaan Syariah, Stay KPR iB, Surat Pemberitahuan Peninjauan Kembali Harga Sewa (Ujrah Bank), Akad Musyarakah Mutanaqisah

corporate, perusahaan yang dibiayai, biaya commitment, pembiayaan ke *Multifinance*

- c. Produk *Treasury* antara lain Sukuk, RAK, Akad Wadiah RAK, Bank Koresponden.

5. Pelatihan Dewan Pengawas Syariah

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, anggota DPS wajib mengikuti Ijtima' Sanawi (*Annual Meeting*) yang diadakan setiap setahun sekali yaitu tanggal 8-9 Desember 2016.

6. Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah

Pada Semester II tahun 2016, DPS melaporkan :

- a. Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia :
 - 1) Adanya kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN-MUI untuk kegiatan pembiayaan (KPR iB), penghimpunan dana pihak ketiga (Tanda iB, Tabunganku iB, Tanda iB, Taka iB, Giro iB, Deposito iB, Tabungan Komunitas, Tabungan Mudharabah

iB dan Tabungan Sempel iB), Kegiatan Treasury (Sukuk Ritel Pemerintah dan Fasbis) dan pelayanan jasa perbankan (Transfer, pemindahbukuan dan *Electronic Banking*).

- 2) Tidak terdapat produk dan jasa yang dilakukan bank yang tidak/belum diatur dalam fatwa DSN-MUI.
- b. Pengawasan terhadap kegiatan Bank dari 15 (lima belas) sampel pembiayaan KPR iB, 445 (empat ratus empat puluh lima) sampel Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, 43 (empat puluh tiga) sampel transaksi *treasury* dan 72 (tujuh puluh dua) sampel Pelayanan Jasa yang diberikan, tidak terdapat kegiatan yang dilakukan Bank yang belum/ tidak sesuai dengan SOP Bank.

7. Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Rumusan remunerasi dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Paket remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Jumlah
	Orang	(Rp Juta)
Remunerasi (gaji,bonus,tunjangan rutin dan fasilitas lainnya)	2	790
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi,asuransi, kesehatan,dll:	-	-
a. Yang dapat dimiliki	-	-
b. Yang tidak dapat dimiliki	-	-
Jumlah	2	790

Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2016, UUS tidak menggunakan konsultan untuk aktivitasnya. UUS pernah menggunakan konsultan pada tahun 2010 untuk meluncurkan produk Pembiayaan KPR iB dengan akad Musyarakah Mutanaqisah. Konsultan yang digunakan UUS pada tahun 2010 adalah konsultan hukum Bratajaya & Associates yang membantu merevisi atas draft akad yang akan digunakan untuk setiap pengikatan Pembiayaan. Tetapi pada perkembangan selanjutnya revisi akad dilakukan oleh *in house legal* dan dibantu oleh *corporate legal*.

Internal Fraud

Dari awal terbentuknya UUS Bank OCBC NISP hingga 31 Desember 2016 tidak ada kasus *fraud* terjadi di UUS.

Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Jumlah Kasus Yang Dilakukan oleh					
	Dewan Komisaris/Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Perkara Hukum

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak terdapat kasus atau perkara hukum perdata dan pidana di lingkungan UUS Bank OCBC NISP.

Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	-	-
Jumlah	-	-

Penyaluran Dana Kebajikan dari UUS Bank OCBC NISP untuk kegiatan sosial

Pada tahun 2016 UUS Bank OCBC NISP menyalurkan Dana Kebajikan sebesar Rp 431.411.174,- yang sumber dananya dari UUS Bank OCBC NISP, dan penyaluran Dana Kebajikan tersebut melalui kegiatan sosial yaitu:

- iB Peduli yang di koordinir oleh BI (Bank Indonesia)
- Kegiatan Bulan Suci Ramadhan.
- Kegiatan Gerakan Ekonomi Syariah (Gres) yang di koodinir oleh PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah) dan BI (Bank Indonesia)
- Mudik CSR 2016 (kegiatan Ramadhan)
- CSR MTQ di Batam
- Memberikan santunan anak yatim ke Yayasan Baitul Maal Hidayah

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Dalam pelaksanaan kegiatan UUS Bank OCBC NISP sampai dengan 31 Desember 2016 tidak terdapat pendapatan Non Halal.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan UUS

UUS Bank OCBC NISP telah menyajikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan pada Surat Kabar Nasional dan menyampaikannya ke Bank Indonesia.

Self Assessment UUS Bank OCBC NISP

Pada tahun 2016, UUS Bank OCBC NISP telah menyelenggarakan *self assessment* GCG. *Self assesment* yang dilakukan mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dimana diatur dalam PBI No. 11/33/ PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI No. 12/13/ DPbS tanggal 30 April 2010.

Dalam kegiatan *self assessment*, dilakukan peneringkatan dalam penilaian terhadap pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi UUS Bank OCBC NISP dengan didasarkan pada hasil perbandingan antara kinerja penerapan GCG di Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Penilaian terhadap pelaksanaan GCG bagi UUS Bank OCBC NISP diwujudkan dan difokuskan dalam 5 (lima) faktor yang terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
- 3) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 4) Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh depositan inti.
- 5) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Berdasarkan penilaian pada Self Assessment Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang merupakan perbandingan antara kinerja penerapan Tata Kelola Perusahaan di UUS Bank OCBC NISP dengan kriteria minimal penerapan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilaporkan sebagai berikut:

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)	Keterangan
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.	1	35,00%	0,35	Direktur UUS sangat memperhatikan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan Syariah, serta selalu menindaklanjuti rekomendasi dari hasil pengawasan DPS, dan selalu siap dengan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada DPS.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.	1	20,00%	0,2	DPS telah memenuhi kecukupan komposisi, kriteria serta independen. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta penyelenggaraan rapat telah sesuai dengan ketentuan. DPS telah transparan atas rangkap jabatan serta tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi.
3	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.	1	10,00%	0,1	UUS telah memenuhi Prinsip Syariah dalam produk UUS, kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan pelayanan jasa.
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposisi inti	1	10,00%	0,1	UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian serta memiliki kebijakan dan prosedur yang terkini atas penyaluran dana kepada Nasabah Inti dan penyimpanan dana oleh Deposasi inti.
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaporan internal	1	25,00%	0,25	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaporan internal telah sesuai dengan ketentuan
Nilai Komposit			100,00%	1,00	Sangat Baik

Keterangan Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai <1,5	Sangat Baik
1,5 Nilai Komposit <2,5	Baik
2,5 Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Nilai Komposit dan Predikat

Hasil *self assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2016 menunjukkan bahwa penerapan Tata Kelola pada UUS Bank OCBC NISP mencapai peringkat 1,00 dengan kategori Sangat Baik.

Kelemahan dan Penyebab Hasil *self assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2016

Menunjukkan bahwa tidak terdapat kelemahan signifikan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UUS Bank OCBC NISP.

Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Peran Aktif Direktur UUS dan DPS dalam memastikan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan unit terkait, maka pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di UUS Bank OCBC NISP, dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah.

Tindak Lanjut

Sejalan dengan pengembangan usahanya, UUS Bank OCBC NISP akan tetap berkomitmen dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas pelaksanaan setiap aspek Tata Kelola Perusahaan yang Baik demi keamanan jangka panjang (*sustainability*) tata kelola.

Riwayat Hidup Singkat Dewan Pengawas Syariah



Muhammad Anwar Ibrahim
Ketua Dewan Pengawas

Warga Negara Indonesia, 76 tahun.

Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Saat ini juga menjabat sebagai Wakil Ketua Pelaksana Harian Dewan Pengawas Syariah Nasional Indonesia pada Majelis Ulama Indonesia Pusat, Anggota Pendiri International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance Malaysia (ISRA), Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Internasional Indonesia Syariah, Ketua DPS PT Prudential Life Assurance, dan Dosen Pengantar Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dan Keuangan Negara menurut Fiqh Islam di Universitas Islam Negeri Jakarta.

Lulusan S2 di bidang Ushululfiqh (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) (1969) dan gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al Azhar, Kairo



Mohammad Bagus Teguh Perwira
Anggota Dewan Pengawas

Warga Negara Indonesia, 39 tahun

Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Saat ini menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di PT Schoders Investment Management Indonesia, Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Aberdeen Asset Management, Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Indosurya Asset Management, Penasehat Syariah pada Citibank N.A., Anggota Kelompok Kerja Perbankan dan Keuangan - Komite Ekonomi dan Industri Nasional – Republik Indonesia, Anggota Badan Pelaksana Harian - Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, dan juga berprofesi sebagai Financial Planner Independent.

Menyelesaikan program Sarjana bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Kairo (1999) dan program Pasca Sarjana bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Dengan Hormat,

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur

MANAJEMEN RISIKO [G4-14] [G4-15]

Peningkatan sinergi yang harmonis melalui perbaikan kerangka manajemen risiko diperlukan dalam mendukung pertumbuhan bisnis berkesinambungan dengan tetap mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan.

OVERVIEW MANAJEMEN RISIKO 2016

Sejalan dengan strategi Bank dalam pengembangan produk, layanan, proses, jaringan distribusi, portofolio bisnis dan lainnya, selama tahun 2016 pengelolaan risiko oleh *Risk Management Group* telah diperkuat dengan penganangan kembali budaya risiko berdasarkan 3 *lines of defense* yaitu budaya pengelolaan risiko yang dilakukan secara sinergi oleh setiap lini pada setiap kegiatan usaha Bank.

Selain hal tersebut, dalam rangka pelaksanaan pengelolaan risiko yang efisien dan tepat waktu telah dilakukan peningkatan *Service Level Agreement* (SLA) proses kredit melalui mekanisme *Straight Through Process* (STP) pada sistem *Emerging Business (EmB) Credit Risk Management* dan peningkatan sistem *Portfolio Review Management* (PRM), serta optimalisasi penggunaan *Model Scoring*. Untuk *Consumer Credit Risk Management*, telah dilakukan peningkatan *Loan Origination System* (LOS) untuk mendukung proses akuisi sesuai dengan strategi dan ketentuan produk.

Kualitas Kredit secara umum terjaga secara baik, bahkan dalam kondisi ekonomi domestik maupun global yang masih mengalami perlambatan. *Non Performing Loan* (NPL) sampai dengan akhir Desember 2016 terjaga di bawah 2%.

Peningkatan pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) dilakukan melalui kaji ulang *Risk Appetite Statement* secara lebih holistik, peningkatan metodologi *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), serta pelaksanaan penilaian profil risiko bagi Bank, Unit Usaha Syariah, dan Konglomerasi Keuangan. Perhitungan ICAAP dilakukan minimal 2 kali dalam setahun untuk memastikan Bank senantiasa memelihara modal yang cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam berbagai skenario kondisi *stress*.

Selain itu, penerapan *Policy Lifecycle Management Approach* dan implementasi *policy monitoring tools* terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan Bank telah tersedia dan terkini, baik kebijakan terkait pengelolaan risiko maupun kebijakan lainnya sesuai dengan arsitektur kebijakan Bank.

Bank menetapkan strategi pelaksanaan *Three Lines of Defense* yang efektif. Pelaksanaan *Three Lines of Defense* yang efektif dilakukan dengan adanya kesadaran setiap karyawan atas peran dan tanggungjawabnya baik sebagai *First Line of Defense* yang melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* yang mengelola risiko secara independen, serta unit kerja audit Intern sebagai *Third Line of Defense* yang bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

Untuk membudayakan kesadaran risiko sebagai bagian dari proses kerja setiap karyawan, Bank memiliki 5 (lima) prinsip budaya risiko sebagai berikut:

1. Kita memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam mengelola risiko.
2. Kita mengoptimalkan keuntungan dengan menyeimbangkan *risk and return*.
3. Kita bersinergi untuk mencapai sistem pengelolaan risiko yang efektif dan efisien.
4. Kita menjadikan pengalaman untuk memperkaya kemampuan dalam pengelolaan risiko.
5. Pengelolaan risiko adalah tanggung jawab kita semua.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI BANK OCBC NISP

Bank OCBC NISP menerapkan fungsi manajemen risiko sejalan dengan kerangka kerja manajemen risiko yang merupakan kombinasi dari citra dan identitas perusahaan, arahan pemegang saham dan strategi yang ditetapkan

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko dalam kaitannya dengan:

- Penerapan kebijakan manajemen risiko
- Penerapan keputusan Komite Pemantau Risiko dan divisi-divisi dalam Grup *Risk Management*.
- Persetujuan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait.

- Penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank
- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko
- Memastikan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang terafiliasi dalam konglomerasi keuangan telah menerapkan pengelolaan risiko secara efektif.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang memadai untuk penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan serta terhadap risiko lainnya dalam mendukung pertumbuhan Bank secara *prudent*, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank kepada pemangku kepentingan.

Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko didokumentasikan dan ditinjau secara berkala disesuaikan dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Risk Management Group bekerja sama dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan membangun sistem informasi manajemen risiko yang menyeluruh.

Penerapan Basel

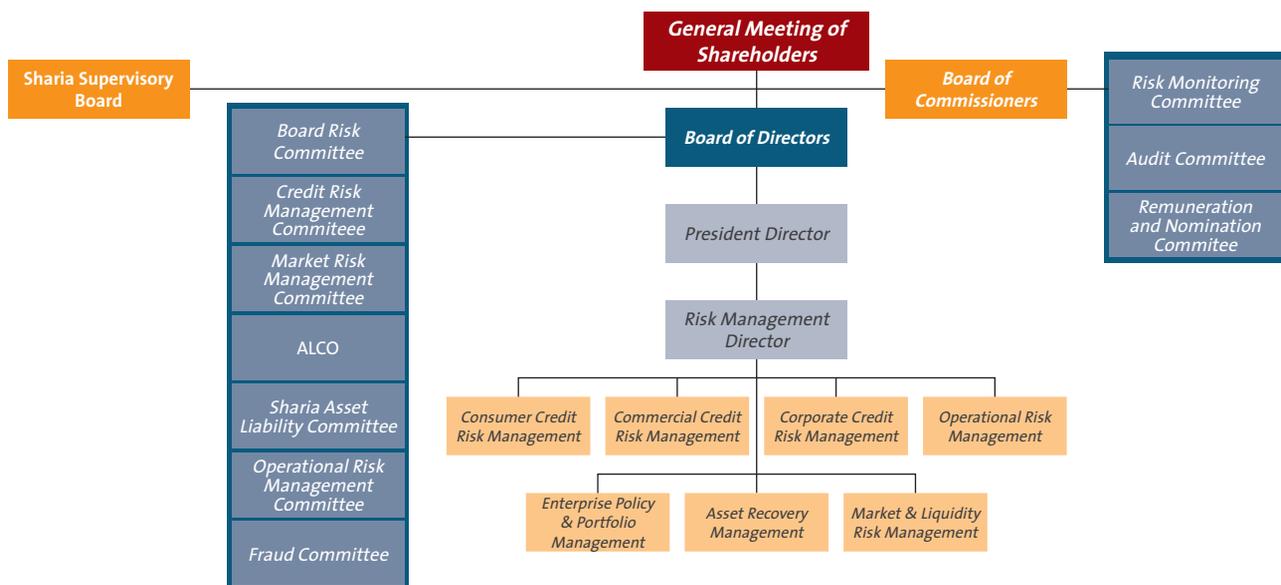
Bank senantiasa mengikuti perkembangan ketentuan Basel maupun regulasi di bidang perbankan yang dapat mempengaruhi skema kegiatan bisnis Bank, termasuk meningkatnya kebutuhan likuiditas dan permodalan sesuai ketentuan Basel III.

Terkait rencana penerapan Basel III, Bank juga secara aktif terlibat dalam Quantitative Impact Studies (QIS) yang diselenggarakan oleh OJK dan BI.

ORGANISASI DAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usaha, terdapat beberapa unit kerja pada struktur organisasi *Risk Management Group*. Unit kerja tersebut bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, strategik, kepatuhan, dan reputasi). Sebagai *Second Line of Defense*, *Risk Management Group* disamping bertanggung jawab menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan sistem informasi serta sistem pengendalian Intern yang menyeluruh. Sedangkan pengawasan organisasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite terkait manajemen risiko dan komite audit sebagaimana terlihat pada struktur organisasi.

MANAJEMEN RISIKO



- Divisi *Corporate Credit Risk Management*, *Divisi Commercial Credit Risk Management*, dan *Divisi Consumer Credit Risk Management* bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.
- *Divisi Market and Liquidity Risk Management* memiliki fungsi dan ruang lingkup serta bertanggung jawab mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan limit, serta penerapan ketentuan dan pelaporan dan bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* secara baik, serta pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas.
- *Divisi Operational Risk Management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sejalan dengan *best practices* untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola

kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.

- *Divisi Asset Recovery Management* bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, *cash settlement*, *asset settlement*, *loan disposal*, dan litigasi.
- *Divisi Enterprise Policy and Portfolio Management* bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, termasuk membangun arsitektur kebijakan secara *bank-wide*, serta mengembangkan pengelolaan *enterprise portfolio*, dan penilaian *risk profile* yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik usaha Bank dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku.

MANAJEMEN RISIKO UNIT USAHA SYARIAH

Bank OCBC NISP mempunyai layanan perbankan berdasarkan prinsip Syariah yang berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Penerapan manajemen

risiko pada UUS dilakukan terhadap seluruh kegiatan usaha UUS yang merupakan kesatuan dengan penerapan manajemen risiko pada Bank. Penerapan melibatkan semua unsur Bank, termasuk Direksi dibantu dengan ALCO Syariah, dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Penilaian faktor profil risiko UUS merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Berdasarkan hasil *self assessment* pada tahun 2016, peringkat profil risiko UUS (*composite risk rating*) adalah berada pada peringkat "Low".

PENGENDALIAN RISIKO TERHADAP PRODUK DAN/ATAU AKTIVITAS BARU

Dinamika perkembangan bisnis perbankan, inovasi produk dan/atau aktivitas jasa layanan yang beragam dalam memenuhi kebutuhan nasabah merupakan faktor yang penting untuk mencapai target yang ditetapkan. Bank OCBC NISP melakukan identifikasi dan mitigasi risiko yang melekat dalam produk dan/atau aktivitas jasa layanan baru. Untuk memastikan bahwa pengendalian

risiko terhadap kegiatan usaha tersebut diterapkan secara memadai sesuai dengan profil risiko Bank, telah ditetapkan Kebijakan Manajemen Produk atau yang dikenal dengan istilah *New Product Approval Process* (NPAP).

Identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik dan risiko reputasi. Identifikasi risiko dilakukan oleh *Product Developer* sebagai pemilik produk dan/atau aktivitas baru (*risk owner*) berkoordinasi dengan *Risk Management Group* dan unit kerja terkait lainnya sebagai *Functional Specialist (risk control)*.

Untuk produk dan/atau aktivitas baru yang bersifat kompleks, kajian risiko dan persetujuan wajib diberikan oleh *Product Management Committee (PMC)* yang diketuai oleh Presiden Direktur serta beranggotakan Direktur Bidang yang mewakili fungsi Bisnis, Manajemen Risiko, Keuangan, Kepatuhan, Operasional dan Teknologi Informasi.

Sebagai pelaksana yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan produk dan/atau aktivitas baru, termasuk pengadministrasian pengajuan produk dan/atau aktivitas baru dan pemantauan terhadap jadwal pengajuan dan pelaksanaan *review*, telah ditetapkan unit kerja yang berfungsi sebagai *Product Management*.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank OCBC NISP bertindak sebagai Entitas Utama yang ditunjuk oleh OCBC Ltd. melalui OCBC Overseas Investment Pte. Ltd selaku pemegang saham pengendali, Bank OCBC NISP telah melakukan penerapan

Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam Konglomerasi keuangan ini, Bank OCBC NISP terelasi dengan Great Eastern Life Indonesia dan OCBC Sekuritas Indonesia. *Alignment* terus dilakukan dengan perusahaan-perusahaan terelasi dalam Konglomerasi Keuangan mengingat bahwa hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan akan mempengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan.

Pemantauan dan pengelolaan manajemen risiko terintegrasi meliputi sepuluh jenis risiko yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang terdiri dari risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategik, reputasi, kepatuhan, risiko transaksi intra grup dan risiko asuransi.

Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi 4 pilar utama yang terdiri dari:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Berdasarkan hasil penilaian *self assessment*, pada akhir tahun 2016 peringkat profil risiko Bank OCBC NISP (*composite risk rating*) baik sebagai Entitas Utama maupun secara terintegrasi berada pada peringkat *Low*.

PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan Permodalan

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Permodalan yang berisi pendekatan-pendekatan, prinsip-prinsip dan kerangka dasar bagaimana permodalan akan diukur, diawasi dan diatur agar tidak melanggar peraturan eksternal dan/atau pedoman kehati-hatian internal.

Manajemen permodalan merupakan satu kesatuan yang utuh dengan upaya Bank OCBC NISP untuk menjaga stabilitas keuangan dan manajemen keberlanjutan dan oleh karena itu, sudah melekat dalam tata cara operasional Bank sebagai badan hukum dan perencanaan strategis Bank. Selain itu, Strategi Manajemen Permodalan didorong oleh tujuan strategis Bank, persyaratan peraturan dan *Risk Appetite* yang ditetapkan oleh Direksi.

Berpijak kepada peraturan dan jenis modal yang dapat diperhitungkan, serta untuk mendukung rencana dan strategi bisnis di masa mendatang, Bank OCBC NISP fokus pada pengelolaan sumber-sumber pendanaan internal untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan regulator.

Kecukupan Permodalan

Bank OCBC NISP memiliki rasio kecukupan modal sebesar 18,3% per 31 Desember 2016, jauh di atas modal minimum sesuai profil risiko yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Terkait dengan inisiatif masing-masing unit kerja pada *Risk Management Group*, selama tahun 2016, Bank OCBC NISP melaksanakan berbagai inisiatif penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Bank terekspos risiko kredit yang dapat muncul dari penyediaan dana untuk nasabah di segmen *Business Banking* (*Corporate, Commercial dan Emerging Business*), Konsumer, Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Kegiatan perbankan berupa *trading* dan *investment* seperti *trading derivatif, debt securities*, pertukaran mata uang asing, dan transaksi penyelesaian juga dapat membuat Bank terekspos risiko *counterparty* dan risiko *issuer credit*.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaannya, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Unit *Credit Risk Management* pada *Risk Management Group* mengelola risiko kredit dalam *pre-determined risk appetite*, target nasabah, limit dan standar risiko yang telah ditentukan. Unit kerja tersebut juga bertanggung jawab mengendalikan pemberian kredit dengan melakukan pengawasan terhadap portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan risiko, dan remedial pinjaman agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit dan memonitor kualitas portofolio kredit, terdapat beberapa laporan yang disusun secara berkala antara lain tren portofolio kredit berdasarkan Unit Bisnis, komposisi mata uang, sektor industri, tren

konsentrasi kredit, *Special Mention* dan *Non Performing Loan* portofolio kredit. Selain itu telah dilakukan pula *Stress testing* untuk portofolio kredit di segmen *Business Banking* (*Corporate Banking, Commercial Banking, dan Emerging Business*) maupun *Consumer*. Selain itu, *Team Risk Analytics* dibentuk untuk menganalisa kinerja, tren, dan perilaku portofolio kredit tiap segmen. Dengan demikian Bank telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil apabila skenario untuk *Stress testing* tersebut terjadi.

Khusus untuk mendukung pengelolaan risiko kredit konsumer, dilakukan monitoring terhadap kualitas portofolio kredit secara berkala dan berkesinambungan, yang kemudian disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) dan Komite Manajemen Risiko (KMR) secara tepat waktu, objektif, dan transparan. Pelaporan tersebut dapat digunakan oleh manajemen, terkait langkah-langkah perbaikan yang harus diambil untuk memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

Pendekatan Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja manajemen risiko kredit Bank OCBC NISP melingkupi keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses-proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan model-model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien dan konsisten.

Bank hanya menerima risiko kredit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank dan hanya risiko-risiko yang sepadan dengan *return* yang cukup untuk meningkatkan nilai para pemegang saham. Pemberian kredit hanya diberikan setelah melewati proses penilaian kemampuan kredit peminjam dan kelayakan serta kecocokan peminjam dengan produk yang ditawarkan. Selain itu, kunci kesuksesan manajemen risiko yang dilakukan Bank terletak pada keputusan tepat para pejabat kredit

berpengalaman yang penunjukannya dikaji ulang secara berkala.

Pinjaman terhadap Nasabah Consumer dan Emerging Business

Risiko kredit untuk nasabah *Consumer* dan *Emerging Business* dikelola berdasarkan portofolio dengan program kredit seperti kredit kepemilikan rumah, Kartu Kredit, pinjaman tanpa jaminan, kredit kepemilikan kendaraan, pinjaman properti komersial, modal kerja dan kredit investasi. Pinjaman harus secara jelas menggambarkan target *market*, persyaratan, dan jumlah maksimal pinjaman.

Dokumen-dokumen asli yang digunakan sebagai sumber analisa kredit dan verifikasi independen harus ada untuk mencegah adanya *fraud*. Kualitas Portofolio Kredit dimonitor secara berkala dan berkesinambungan oleh tim *Risk Analytics*. Model *Scoring* juga digunakan dalam proses keputusan kredit sebagian besar produk untuk memungkinkan jalannya proses kredit yang objektif, efisien serta adanya keputusan yang konsisten. *Behavioural scores* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kredit bermasalah secara dini.

Pinjaman terhadap Nasabah Komersial, Korporasi dan Institusi

Pinjaman yang diberikan kepada nasabah komersial, korporasi dan institusi dinilai dan direkomendasikan oleh *Credit Risk Officer* yang berpengalaman. *Credit Risk Officer* mengidentifikasi dan menilai risiko kredit dari nasabah komersial, korporasi atau institusi baik untuk nasabah individu maupun untuk grup nasabah dengan mempertimbangkan kualitas manajemen, keuangan dan profil perusahaan terhadap ancaman keadaan industri dan ekonomi. Jaminan atau pendukung kredit lainnya juga dinilai untuk memitigasi atau mengurangi risiko. Pemberian kredit diarahkan oleh *pre-defined target market* dan kriteria

risk acceptance. Untuk memastikan objektivitas dari pemberian kredit, *co-grantor approval* dan pembagian penanganan risiko mutlak diperlukan antara unit bisnis dan fungsi-fungsi pengelolaan risiko kredit.

Penetapan *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) merupakan salah satu bentuk kolaborasi antara unit bisnis dengan Unit *Credit Risk Management*. Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan dalam hal melakukan seleksi Debitur/Calon Debitur dengan 3 kategori utama yaitu *Grow*, *Maintain* dan *Reduce* berdasarkan industri masing-masing Debitur/Calon Debitur. Sementara itu, *Risk Acceptance Criteria* berisi sejumlah kriteria yang digunakan pada saat Bank menganalisa kualitas debitur yang menggambarkan *Risk Appetite Bank*.

Risiko Kredit dari Aktivitas Investasi atau Trading

Risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *trading*, derivatif dan pinjaman surat berharga diawasi secara ketat dan secara aktif dikelola untuk melindungi Bank dari kemungkinan kerugian dalam menggantikan sebuah kontrak jika *counterparty* mengalami *default*. Limit kredit *counterparty* ditetapkan untuk setiap *counterparty* dengan mengikuti penilaian terhadap kemampuan kredit *counterparty* sesuai dengan kebijakan internal, serta mengikuti kelayakan serta kecocokan *counterparty* dengan produk yang ditawarkan. Eksposur kredit dikontrol melalui pengawasan independen dan pelaporan langsung terkait pelampauan atas limit serta *threshold* mitigasi risiko yang telah disetujui.

Pengembangan Pengukuran Manajemen Risiko Kredit

Saat ini Bank menerapkan *Standardized Approach* dalam pengukuran risiko kredit dan masih dalam tahap persiapan menuju implementasi *Internal Rating Based* (IRB) sebagai penerapan dari Basel

II. Untuk mendukung penerapan IRB, Bank berkomitmen untuk mengembangkan infrastruktur kredit secara berkesinambungan yang bertujuan mempercepat proses kredit dan meningkatkan kualitas portofolio kredit. Bank OCBC NISP telah mengembangkan beberapa instrumen *rating* model termasuk diantaranya: *Credit Rating System* (CRS) yang terus dikembangkan untuk mendukung portofolio di segmen *Corporate Banking*, yang selanjutnya akan diimplementasikan di segmen *Financial Institution*, *Non-Bank Financial Institution*, dan *Commercial Banking*. Aplikasi *Pro Star* yang digunakan di segmen *Emerging Business* sebagai alat bantu dalam memutus kredit, dan *Loan Origination System* (LOS) yang telah digunakan di segmen *Consumer Banking* dengan menggunakan *scorecard* sebagai alat bantu memutus kredit.

Pengendalian Risiko Kredit

Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk fungsi bisnis dan fungsi *risk* terkait perkreditan. Kolaborasi dengan unit bisnis telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, diantaranya bekerja sama dengan tim manajemen risiko sejak awal proses pengajuan fasilitas kredit sampai dengan persetujuan kredit. Dengan diimplementasikannya hal ini, proses kerja menjadi lebih efisien dan mempersingkat waktu proses pemberian kredit.

Untuk mendukung infrastruktur manajemen risiko kredit, Bank telah menyusun dan memiliki kebijakan kredit yang lengkap sesuai dengan arsitektur kebijakan yang berlaku. Secara berkala Bank juga melakukan *emerging risk assessment* yang bersifat *forward looking* untuk melihat potensi risiko yang muncul di kemudian hari. *Assessment* ini merupakan kolaborasi antara Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*. Adapun skenario yang biasa digunakan antara lain

risiko krisis ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan tingkat inflasi, depresiasi Rupiah, dan beberapa skenario lainnya terkait risiko kredit.

Berdasarkan hasil *emerging risk assessment* dan memperhatikan kondisi ekonomi terkini Bank akan melakukan *stress testing* baik dengan pendekatan *Top-Down* (*portfolio level*) maupun dengan pendekatan *Bottom-Up* (*account level*) untuk sektor industri tertentu dan *rapid portfolio review*. Dengan pendekatan *Top-Down* Bank akan mengestimasi tingkat NPL baik portofolio di segmen *Business Banking* maupun segmen *Consumer Banking* dengan beberapa asumsi *stress* yang telah ditetapkan. Pendekatan *Bottom-Up* dilakukan dengan cara memperhatikan secara *account basis*, kemampuan finansial debitur terhadap skenario *stress* tertentu. *Stress testing* secara rutin dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan Bank apabila terjadi kondisi yang memburuk (*stressed condition*). Disamping itu pelaksanaan *stress testing* berguna untuk melatih kemampuan Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management* dalam mengantisipasi potensi risiko yang mungkin terjadi dalam keadaan buruk.

Berdasarkan hasil *stress testing* dan penilaian yang dilakukan oleh Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*, Bank akan melakukan langkah-langkah proaktif dan preventif yakni penetapan debitur dalam kategori *Watchlist* untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh imbas perubahan kondisi ekonomi tertentu. Debitur-debitur yang masuk dalam kategori *Watchlist* akan dimonitor secara ketat dan berkala untuk mengantisipasi terjadi pemburukan kualitas kredit di kemudian hari.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, *Non-Performing Loan* (NPL) Bank secara konsisten dapat dijaga pada level yang rendah di sepanjang tahun 2016. Hal ini mencerminkan

MANAJEMEN RISIKO

pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam pengelolaan risiko kredit. NPL *bank-wide* per 31 Desember 2016 sebesar 1.9% (*gross*).

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*, Bank OCBC NISP dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 1 halaman 173.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 2 halaman 174.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit posisi 31 Desember 2016 individual Bank sebesar Rp 101,5 triliun.

Eksposur Aset di Neraca dapat dilihat pada Tabel 3 halaman 175.

Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif dapat dilihat pada Tabel 4 halaman 176.

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty credit risk*) dapat dilihat pada Tabel 5 halaman 176.

Eksposur di Unit Usaha Syariah dapat dilihat pada Tabel 6 halaman 176.

Total Pengukuran Risiko Kredit dapat dilihat pada Tabel 7 halaman 176.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana antara lain kepada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Risiko tersebut harus dikelola dengan baik untuk menghindari adanya kerugian.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank OCBC NISP telah memiliki beberapa pedoman penetapan limit yang dituangkan dalam pernyataan *Risk Appetite*, ketentuan mengenai *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TM RAC), dan juga melalui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit antara lain batas pinjaman untuk *Top Borrower*, perorangan ataupun kelompok, sektor industri tertentu, serta kelompok peminjam, pihak terkait dan lain-lain.

Dengan adanya panduan-panduan tersebut maka risiko konsentrasi kredit akan dapat dikendalikan dengan baik karena tingkat eksposur kredit kepada pihak dan sektor industri tertentu telah dibatasi, dikelola dan dipantau secara berkala.

Manajemen Remedial

Bank secara konsisten berusaha untuk mengantisipasi secara dini kredit yang bermasalah, dan secara proaktif mengelola kredit tersebut pada saat mulai memburuk dan/ atau memulihkan menjadi kondisi yang sehat kembali. Bank menghargai hubungan nasabah dalam jangka panjang, sehingga Bank lebih memilih untuk bekerja sama dengan nasabah pada saat menghadapi kesulitan.

Bank telah mendedikasikan unit kerja khusus untuk menangani kredit bermasalah yaitu Unit *Asset Recovery Management* (ARM). Khusus untuk portofolio konsumen, pengendalian risiko dilakukan oleh tim *Collection* kecuali untuk portofolio *mortgage* yang tunggakannya di atas 180 hari. Dengan didukung oleh kebijakan internal yang kuat, Bank akan

menempuh prosedur penyelesaian kredit bermasalah, prosedur restrukturisasi kredit, prosedur litigasi kredit bermasalah, dan prosedur penghapusbukuan kredit macet serta tata cara pelaporannya berdasarkan prinsip yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ impairment

Bank OCBC NISP mendefinisikan tagihan yang telah jatuh tempo sebagai seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat terjadinya satu atau lebih "peristiwa yang merugikan" setelah pengakuan awal kredit dimana peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bank telah memiliki kriteria yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan bukti obyektif penurunan nilai. Selain itu, terdapat juga beberapa kriteria tambahan yang digunakan khusus untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 8 halaman 177.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 9 halaman 177.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 10 halaman 178.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Jika setelah dilakukan estimasi terjadi penurunan nilai dan terdapat selisih antara nilai yang tercatat kredit dengan nilai saat ini, maka harus dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian penurunan nilai.

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Pembentukan CKPN secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan mengalami penurunan nilai. Pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang secara individual tidak signifikan tetapi mengalami penurunan nilai dan untuk aset keuangan yang dinilai secara individual tetapi tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Metode perhitungan CKPN untuk penurunan nilai secara individu dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan nilai terkini yang diperoleh dari *Discounted Cash Flows*, yaitu estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual dapat dilihat pada Tabel 11 halaman 179.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual dapat dilihat pada Tabel 12 halaman 179.

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 13 halaman 180.

Pemenuhan Ketentuan Bank Indonesia dan Basel

Seiring dengan komitmen penuh Bank OCBC NISP untuk selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan risiko, Bank telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh regulator termasuk diantaranya penerapan Basel *framework* sebagai *international best practice*.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, sedangkan untuk pemeringkat internasional dapat menggunakan S&P, *Moody's* dan *Fitch*.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual 31 Desember 2016 dapat dilihat pada Tabel 14 halaman 181.

Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) pada Bank OCBC NISP merupakan risiko gagal bayar pihak lawan (*counterparty*) atas sebuah kontrak dengan pihak bank yang

menyebabkan potensi kerugian bagi bank untuk menggantikan kontrak tersebut. *Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari jenis transaksi *derivatif over the counter* dan transaksi *repo/reverse repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty credit risk*) – Transaksi Derivatif dapat dilihat pada Tabel 15 halaman 182.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 16 halaman 182.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank Secara Individual dapat dilihat pada Tabel 17 halaman 182.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan keseluruhan dari kondisi pasar seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Strategi manajemen risiko pasar dibentuk sesuai dengan *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan pasar.

Limit risiko pasar ditetapkan sebagai pedoman operasional *risk appetite* Bank untuk memastikan bahwa setiap eksposur risiko pasar berada di dalam *level risk tolerance* yang telah disetujui. Limit risiko pasar di-review secara reguler.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Untuk memastikan manajemen risiko pasar yang memadai, diperlukan pengawasan yang aktif dan memadai oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Pada level Direksi, pengawasan risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko Pasar/*Market Risk Management Committee* (MRMC) dan Komite Manajemen Risiko/*Board Risk Committee* (BRC), sedangkan di tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko/*Risk Monitoring Committee* (RMC). MRMC diadakan secara bulanan, sedangkan BRC dan RMC diadakan secara triwulan.

MRMC merupakan suatu badan utama yang beranggotakan manajemen senior yang mendukung BRC dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. MRMC mengawasi pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar Bank, dan memastikan bahwa kebijakan dan pelaksanaannya tepat, efektif, dan memadai untuk mendukung strategi bisnis Bank. Setiap potensi masalah pada risiko pasar akan dilaporkan ke BRC bersama-sama dengan fungsi risiko lainnya.

Pada pelaksanaannya, MRMC didukung oleh *Market and Liquidity Risk Management Division* ("MLRMD"), yang merupakan bagian dari *Risk Management Group*. MLRMD merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab untuk mengoperasionalkan kerangka manajemen risiko pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis sekaligus memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja manajemen risiko pasar menetapkan pendekatan keseluruhan Bank terhadap manajemen risiko pasar. Sepadan dengan pengawasan oleh manajemen atas pengelolaan risiko pasar, Bank memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai, dan juga pemisahan yang jelas mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab atas manajemen risiko pasar dan proses eskalasi dalam mendukung proses manajemen risiko pasar yang efektif.

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur, dalam rangka memperbarui peraturan atas praktik pasar terbaru dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat dilaksanakan.

Pendekatan Manajemen Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar merupakan tanggung jawab bersama. Unit bisnis bertanggung jawab untuk secara proaktif mengelola risiko pasar sesuai dengan strategi dan mandat perdagangan yang telah disetujui, sementara MLRMD bertindak sebagai unit pengendalian dan pemantauan yang independen dalam rangka memastikan pengaturan yang memadai. Pendekatan terstruktur untuk manajemen risiko pasar meliputi proses-proses risiko utama di bawah ini, antara lain:

- **Identifikasi Risiko Pasar**
Identifikasi risiko dilakukan melalui proses persetujuan produk baru Bank di awal produk (*New Product Approval Process* -NPAP). Risiko pasar juga diidentifikasi oleh manajer risiko, dari interaksi dengan unit bisnis.
- **Pengukuran Risiko Pasar**
Market risk appetite statement diartikulasikan oleh Direksi dan terkandung dalam tingkat *risk appetite* yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Bank mengukur dan membuat parameter risiko pasar melalui pengukuran *risk appetite* dan *risk control*, seperti digambarkan berikut ini.

1. Pengukuran *Market Risk Appetite*

Value-At-Risk

Value-At-Risk ("VaR"), ukuran risiko pasar utama untuk kegiatan *trading* Bank, adalah komponen agregat *market risk appetite*. VaR diukur dan dipantau oleh komponen risiko pasar individu, yaitu risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, serta pada tingkat agregat. VaR didasarkan pada pendekatan simulasi historis dengan menggunakan *one-day holding period*, pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 99%.

2. Pengukuran *Market Risk Control*

Pengukuran *market risk appetite* dilengkapi dengan pengukuran *market risk control* seperti *Present Value* dari pergerakan 1 basis point pada kurva imbal hasil ("PV01"), CS01 (pergerakan 1 Basis Point terhadap *credit spread*), jumlah nosional, dan *derivative greeks* untuk jenis eksposur tertentu, untuk melengkapi pengukuran risiko.

3. *Stress Testing*

Market risk stress testing melengkapi *Value-At-Risk*. Secara khusus, *market risk stress testing* menangkap risiko lainnya yang tidak tercakup di dalam VaR. Bank melakukan *stress testing* untuk pengukuran yang lebih baik dan menilai potensi kerugian yang timbul dari kondisi pasar yang berdampak sangat berat tetapi mungkin terjadi.

Skenario *stress test* secara teratur ditinjau dan disesuaikan untuk memastikan bahwa skenario yang digunakan tetap relevan dengan aktivitas *trading* Bank, profil risiko, dan kondisi ekonomi yang ada maupun prediksi kondisi ekonomi yang

mungkin terjadi. Analisis ini menentukan apakah potensi kerugian dari kondisi pasar yang ekstrim tetap berada di dalam batas tingkatan *risk tolerance Bank*.

Hasil *stress testing* dipresentasikan kepada MRMC secara bulanan. BRC dan RMC diinformasikan mengenai hasil *stress testing*, sejalan dengan frekuensi pertemuan yang diadakan.

- **Pemantauan dan Pengelolaan Risiko Pasar**

1. **Limit**

Hanya aktivitas perdagangan yang sudah disetujui untuk suatu produk, yang dapat dilakukan oleh berbagai *trading unit*. Semua risiko atas posisi *trading*, dipantau secara harian terhadap limit yang telah dialokasikan dan disetujui.

Pemantauan dilakukan oleh unit independen dibawah *Risk Management Group*. Suatu limit disetujui untuk menggambarkan ketersediaan dan peluang *trading* yang sudah diantisipasi, yang dilengkapi dengan prosedur eskalasi pengecualian. Pengecualian, termasuk pelanggaran sementara, yang segera dilaporkan dan dieskalasi ke otoritas yang relevan.

2. **Validasi Model**

Validasi Model merupakan bagian integral dari proses pengendalian risiko Bank. Model risiko digunakan untuk valuasi instrumen keuangan dan untuk menghitung VaR. Bank memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, melalui verifikasi internal dan penilaian oleh pihak independen. Harga pasar yang digunakan untuk pengukuran

risiko dan valuasi, diperoleh dari sumber yang independen, sehingga menambah tingkat integritas dari pengukuran *trading profit and losses* (P&L), serta pengukuran pengendalian *limit* dan risiko.

3. **Back-testing**

Untuk memastikan integritas yang berkelanjutan dari model VaR yang digunakan, Bank melakukan *back-testing* untuk mengkonfirmasi konsistensi nilai *actual daily trading* P&L, dan juga *theoretical* P&L terhadap asumsi-asumsi statistik model yang digunakan.

4. **Sistem Manajemen Risiko Pasar**

Sistem manajemen risiko pasar Bank sesuai dengan lingkup, ukuran, dan kompleksitas aktivitas risiko pasar yang ada dan mencakup semua risiko pasar material, baik *on* dan *off-balance sheet*. Bank menggunakan Murex sebagai sistem utama untuk mengelola, mengukur, dan mengontrol eksposur risiko pasar yang timbul dari portofolio *trading* dan *banking book*.

- **Pelaporan Risiko**

Bank melihat bahwa pelaporan risiko merupakan hal yang penting dalam memastikan bahwa tindakan perbaikan yang tepat waktu dapat diambil. Unit Bisnis, *Risk Manager* dan manajemen harus dapat memiliki laporan risiko yang independen, terpercaya dan tepat waktu. Isi, tingkat dan frekuensi pelaporan berbeda-beda mengingat keragaman dalam target penerima informasi yang akan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan di tingkat strategis, taktis atau bahkan tingkat transaksional, setiap hari.

Tabel VaR dapat dilihat pada Tabel 18 halaman 182.

Tabel PVo1 dapat dilihat pada Tabel 19 halaman 183.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar dapat dilihat pada Tabel 20 halaman 183.

MANAJEMEN RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Manajemen aset dan liabilitas merupakan manajemen strategis terhadap struktur neraca dan kebutuhan likuiditas, dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko jangka panjang serta mengelola risiko suku bunga dan risiko likuiditas secara menyeluruh sesuai dengan batas toleransi risiko dan *limit* Bank.

Fokus utama dalam manajemen risiko aset dan liabilitas adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* ("IRRBB").

Pengawasan dan Organisasi pada Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Asset Liability Management Committee ("ALCO") bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank. ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur.

Risiko likuiditas dan IRRBB secara konsisten dilaporkan dan dibahas didalam pertemuan ALCO, yang dilakukan secara regular minimal setiap sebulan sekali. Selain itu, perkembangan posisi likuiditas dan IRRBB juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko.

Analisis dan kontrol terhadap risiko *Asset Liability Management* (ALM) dilakukan oleh Divisi *Market and Liquidity Risk Management* (MLRM), yaitu unit kerja manajemen risiko yang bertanggung jawab

MANAJEMEN RISIKO

dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB.

Kerangka dan Kontrol Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Pelaksanaan manajemen risiko pada risiko likuiditas dan IRRBB mengacu kepada *risk appetite statement* Bank. Seluruh limit dan kebijakan dalam mengelola risiko ALM ditetapkan sejalan dengan strategi dan *risk appetite* Bank. Beberapa kebijakan yang mengatur pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB adalah :

- *ALM Framework*
- *Liquidity Management Policy*
- *Interest Rate Risk in Banking Book Management Policy*
- *Contingency Funding Plans (CFP) Policy*
- *Fund Transfer Pricing (FTP) Policy*

Kebijakan-kebijakan tersebut dilengkapi dengan pedoman kerja, asumsi-asumsi, metodologi, serta prosedur pemantauan dan kontrol dalam menjalankan proses manajemen risiko ALM. Limit dan *trigger* ditetapkan bagi setiap jenis risiko ALM untuk memastikan bahwa eksposur risiko sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Limit-limit ini sejalan dengan strategi neraca dan *risk appetite* Bank.

Seluruh kebijakan dan limit telah disetujui dan secara konsisten dievaluasi serta ditinjau guna memastikan relevansi terhadap perubahan kondisi perbankan. Sistem kontrol dilengkapi dengan proses eskalasi untuk memantau profil risiko terhadap batas risiko yang disetujui. Simulasi reguler dan *stress test* dilakukan untuk mengantisipasi potensi perubahan di pasar dan mengukur kemampuan Bank menghadapi kondisi terburuk yang mungkin dihadapi.

Pendekatan dan Pengukuran Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

- **Manajemen Risiko Likuiditas**
Risiko likuiditas adalah segala risiko yang berkaitan dengan kemampuan Bank menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya. Manajemen risiko likuiditas bertujuan untuk memastikan bahwa sumber-sumber pendanaan yang cukup telah tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan, serta untuk mempertahankan kemampuan untuk melakukan transaksi baru saat diperlukan. Bank mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas secara harian berdasarkan pendekatan kontraktual dan *behavioral*. Simulasi eksposur likuiditas untuk skenario *stress* juga dilakukan guna mengukur ketahanan likuiditas Bank menggunakan skenario *stress test* yang disetujui. Arus kas untuk kondisi bisnis normal dimonitor dengan *gap* likuiditas selama 120 hari, sementara arus kas untuk skenario *stress* dipantau selama 30 hari sepanjang periode skenario krisis likuiditas.

Indikator rasio likuiditas struktural seperti *Loan to Funding Ratio (LFR)*, *Non Bank Funding Ratio*, *Medium Term Funding Ratio*, *Net Interbank Borrowing Ratio* serta *Deposit Concentration Ratio* diterapkan untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset. Strategi-strategi pendanaan dilakukan untuk mencapai diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan yang efektif di seluruh tenor, produk, dan posisi geografis.

Disamping itu, Bank juga menjaga *Secondary Reserve Ratio (SRR)* yang cukup, terdiri dari surat utang/ investasi pemerintah dan surat utang korporasi yang berkualitas, untuk memastikan adanya kecukupan cadangan aset likuid untuk penggunaan darurat di situasi krisis likuiditas.

Sebagai persiapan untuk BASEL III *liquidity standard*, Bank juga memantau *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* secara harian.

Bank telah membangun suatu indikator peringatan dini, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, yang dimonitor secara bulanan, sebagai peringatan dini kepada manajemen mengenai potensi peningkatan risiko likuiditas yang mungkin terjadi. Indikator peringatan dini ini berguna untuk mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat ("CFP"), jika diperlukan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank OCBC NISP, beberapa tabel berikut menyajikan informasi mengenai profil maturitas Bank dan rasio-rasio likuiditas posisi 31 Desember 2016:

Profil Maturitas - Mata Uang Rupiah dapat dilihat pada Tabel 21 halaman 183.

Profil Maturitas - Mata Uang Asing dapat dilihat pada Tabel 22 halaman 184.

Profil Maturitas - Seluruh Mata Uang (*All Currencies*) dapat dilihat pada Tabel 23 halaman 185.

Tabel Rasio Likuiditas dapat dilihat pada Tabel 24 halaman 185.

- **Manajemen Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book**

Risiko suku bunga dalam *banking book* ("IRRBB") adalah risiko terhadap pendapatan dan modal karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas didalam aktivitas *banking book*, yang kemungkinan dapat mengakibatkan potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga.

Pengelolaan IRRBB bertujuan untuk memastikan bahwa eksposur IRRBB dapat

diidentifikasi, diukur, diawasi dan dikelola sesuai dengan toleransi risikonya. IRRBB dianalisa dengan menggunakan *repricing gap* dan pengukuran sensitivitas suku bunga seperti *present value of one basis point* (“PV01”) dan analisis profil *repricing gap*.

Metode lain meliputi dampak dari beberapa skenario suku bunga terhadap pendapatan suku bunga bersih dan nilai ekonomis untuk ekuitas. Dari perspektif pendapatan, Bank melakukan simulasi dampak dari perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (“NII”) dan kinerja Bank. Dari perpektif nilai ekonomis, Bank melakukan analisa dan simulasi *Economic Value of Equity* (“EVE”).

Disamping itu, untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang ekstrem, Bank melakukan pula analisa *stress test*, baik yang bersifat antisipasi maupun berdasarkan data historis, untuk mengukur daya tahan terhadap perubahan suku bunga pasar, termasuk skenario terburuk.

Untuk mengeliminasi IRRBB yang ada pada unit bisnis, Bank menerapkan mekanisme *Funds Transfer Pricing* (“FTP”) guna mentransfer risiko dari unit bisnis kepada *Treasury* dengan tingkat *FTP rate* yang tepat. Proses ini memfasilitasi sentralisasi pengelolaan risiko suku bunga, *transfer price* menggunakan suku bunga yang paling mencerminkan karakteristik *repricing* atas aset dan kewajiban.

Hal ini memungkinkan unit bisnis untuk fokus dalam mengelola *spread* suku bunga antara suku bunga pasar dengan suku bunga yang diterima untuk aset atau suku bunga yang dibayar untuk kewajiban.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi risiko suku bunga dalam *banking book* Bank

OCBC NISP, beberapa tabel berikut menyajikan informasi *repricing gap* untuk posisi 31 Desember 2016:

Repricing Gap - Seluruh Mata Uang Rupiah dapat dilihat pada Tabel 25 halaman 186.

- **Sistem dan Infrastruktur**
Selama tahun 2016, Bank mengembangkan sistem dan infrastruktur untuk pemodelan dan pelaporan Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (“LCR”) sebagai bagian dari laporan likuiditas harian. Disamping itu, guna mendukung implementasi manajemen risiko yang lebih efektif, Bank menerapkan sistem baru yaitu “Fermat” untuk memungkinkan proses manajemen risiko aset dan liabilitas yang lebih efektif.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko timbulnya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan manajemen, atau kejadian eksternal. Dengan dukungan penuh dari Manajemen Senior, pelaksanaan manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengelola kerugian yang sifatnya terduga maupun yang tidak terduga serta menciptakan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Dalam struktur organisasi Bank, Divisi *Operational Risk Management* bersifat independen, tidak terlibat dalam proses yang berhubungan dengan aktivitas bisnis maupun operation. Kepala Divisi *Operational Risk Management* memberikan *report* langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Operational Risk Management Committee (ORC) adalah komite yang mengawasi pelaksanaan manajemen risiko operasional dan keamanan teknologi informasi, telah diterapkan secara efektif untuk mendukung strategi bisnis Bank. Bank memiliki *framework*, kebijakan dan prosedur untuk mengelola *eksposure* risiko operasional yang timbul baik dari aktivitas bisnis maupun operasional Bank.

Pendekatan Manajemen Risiko Operasional

Pengelolaan risiko meliputi proses identifikasi, *assessment*/pengukuran, *treatment* atau mitigasi, *monitoring* dan *reporting* terhadap eksposur risiko operasional.

- **Pengukuran dan Identifikasi Risiko Operasional**

Pelaksanaan manajemen risiko di divisi atau unit kerja melibatkan ORP (*Operational Risk Partner*) yang ada di masing-masing divisi/unit kerja. Masing-masing unit kerja melakukan *self assessment* secara berkala atas risiko pada proses yang ada unit masing - masing. *Key Risk Indicator* (KRI) digunakan untuk memberi peringatan dini untuk menentukan tindakan yang harus diambil sebelum potensi risiko menimbulkan kerugian. Kontrol pada aktivitas *trading* secara *end to end*, dilakukan oleh *Control Assurance Function*.

Untuk mendukung proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur hal tersebut, serta sistem yang dapat diakses oleh setiap unit kerja untuk melaporkan *eksposure* risiko operasional (*System Pro-RPT*). Pengukuran risiko operasional menggunakan referensi matriks RACM (*Risk Assessment Criteria Matrix*) untuk menentukan tingkat risiko suatu kejadian apakah *High*, *Medium* atau *Low*, dengan mempertimbangkan faktor *Likelihood* dan *Impact* yang timbul.

MANAJEMEN RISIKO

• Mitigasi Risiko Operasional

Mitigasi risiko operasional dibuat oleh masing-masing unit kerja sebagai *1st Line of Defense*. Divisi *Operational Risk Management* sebagai *2nd Line of Defense* melakukan *oversight* terhadap langkah mitigasi yang dibuat oleh unit kerja untuk memastikan langkah mitigasi tersebut sudah memadai dalam mengendalikan kejadian risiko agar tidak menimbulkan dampak yang membahayakan Bank.

Bank telah melakukan program meningkatkan *awareness* kepada karyawan untuk meminimalisir tindakan *fraud* maupun serangan *cyber*.

Untuk mengurangi dampak kerugian finansial yang signifikan, Bank memiliki program asuransi.

Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Management*)

Bank memiliki *Business Continuity Management* yang bertujuan untuk mengurangi gangguan pada proses bisnis maupun operasional Bank dalam kondisi krisis. Setiap tahun dilakukan *review* dan *testing* terhadap rencana Manajemen Keberlangsungan Bisnis.

Alih Daya

Bank sudah memiliki kebijakan untuk mengelola risiko yang muncul dari program alih daya yang sesuai dengan regulasi.

Pengelolaan Risiko Fraud

Bank menerapkan 4 pilar yang terdiri dari Pilar Pencegahan, Pilar Deteksi, Pilar Investigasi, Pelaporan & Sanksi serta Pilar Pemantauan, Evaluasi & Tindak Lanjut. Program *whistleblowing* telah diterapkan untuk mendeteksi adanya kejadian *fraud*. Kejadian *fraud* beserta penanganan dan perbaikan kontrol dilaporkan ke Komite *Fraud* dan Dewan Komisaris secara berkala.

Strategi Manajemen Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi

Bank melindungi dan memastikan kerahasiaan, integritas dan ketersediaan atas aset informasi dengan mengimplementasikan kontrol yang memadai untuk mencegah dan menghindari penyalahgunaan aset informasi Bank. Didukung dengan teknologi yang memadai, implementasi Kerangka kerja Manajemen Risiko Teknologi Informasi dilakukan untuk memastikan risiko penggunaan teknologi sudah diidentifikasi, dikelola atau dimitigasi, serta dimonitor secara konsisten dan berkesinambungan. Laporan risiko teknologi dan keamanan informasi dipresentasikan secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Operasional

Cyber Security

Bank secara terus menerus melakukan pengkinian metode proteksi dan *monitoring* atas ancaman serangan *cyber* yang semakin meningkat. Bank telah membentuk *Cyber Security Operation Center (CSOC)* yang bertugas selama 24 jam. Selain dari sisi teknologi, Bank juga secara berkala melakukan program sosialisasi dan latihan kepada seluruh karyawan terkait *cyber security awareness*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional

Perhitungan ATMR Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Alokasi modal dan ATMR Risiko Operasionalnya dapat dilihat pada Tabel 26 halaman 186.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang dapat bersumber antara lain dari:

1. Kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, misalnya tidak dipenuhinya

syarat sah perjanjian atau pengikatan agunan tidak sempurna;

2. Ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berubah atau yang akan ada; dan
3. Proses litigasi baik yang timbul dari laporan/gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan oleh *Corporate Legal Division* dan unit kerja lain di Bank, yaitu: *Asset Recovery Management Division*, *Human Capital Services Division* dan Tim Penanganan *Fraud*.

Pola kerja organisasi manajemen risiko hukum adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Legal Division* meminta dan menerima laporan, data dan/atau dokumentasi dari unit-unit kerja lain untuk pengelolaan Risiko Hukum sebagaimana ditentukan oleh Otoritas Perbankan.
2. *Corporate Legal Division* menyampaikan *feedback* dari Manajemen Bank atau Otoritas Perbankan (apabila ada) kepada unit-unit kerja lain tersebut terkait dengan tindak lanjut atas laporan pengelolaan Risiko Hukum.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan berdasarkan pendekatan Strategi Manajemen Risiko Hukum, yaitu:

1. Hindari

Bank tidak akan melakukan kegiatan usaha maupun aktivitas yang mengakibatkan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Mitigasi

Dalam hal belum terdapat peraturan perundang-undangan yang jelas mengatur mengenai suatu kegiatan usaha atau

aktivitas tertentu yang akan dilakukan oleh Bank, maka Bank melakukan langkah-langkah sesuai dengan ketentuan hukum yang lebih umum maupun *best practice* perbankan dalam mencegah dan/atau mengurangi Risiko Hukum.

3. Alihkan

Bank mengalihkan Risiko Hukum ataupun potensi Risiko Hukum kepada pihak lain yang berkompeten untuk menyelesaikannya.

Dalam hal terdapat *Risk Issue* maupun *Risk Event* yang berhubungan dengan proses hukum secara litigasi maupun secara non-litigasi, setiap unit kerja wajib untuk:

1. Meminta Pendapat Hukum (*legal opinion*) dari *Corporate Legal Division* sesuai kewenangan dan kompetensinya; atau
2. Mengajukan permohonan pendampingan hukum (*legal assistance*) dan/atau penanganan perkara kepada unit kerja litigasi di Bank.

Untuk mengendalikan Risiko Hukum *Inherent*, *Corporate Legal Division* dapat berkonsultasi dengan *external agency* (antara lain Notaris dan Advokat/Konsultan Hukum/*external lawyer*).

PENGELOLAAN RISIKO STRATEGIK

Risiko strategik adalah risiko yang dapat timbul akibat adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang tepat, serta risiko yang mungkin timbul jika Bank gagal dalam merespon atau mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis.

Risiko strategik Bank OCBC NISP dikelola melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut serta mempengaruhi keputusan-

keputusan strategik yang akan diambil dalam kerangka kebijakan Bank.

Dalam menyusun rencana strategik, Bank OCBC NISP melakukan pertimbangan secara matang dan realistis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko. Rencana Strategik Bank OCBC NISP disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, rencana tersebut dikomunikasikan kepada pejabat dan atau pegawai Bank pada setiap jenjang organisasi.

Setiap Kepala Divisi dan Kepala Regional bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing Divisi/Regionalnya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan tinjauan secara periodik terhadap pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta *action plan* dalam kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti: Rapat Direksi, *Customer Solution Forum*, Forum OCBC NISP One, *CEO Dialogue*, dan Rapat Komite.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Kompleksitas kegiatan usaha Bank memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank. Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha Bank yang semakin besar, diperlukan upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*.

Dalam rangka memitigasi risiko kepatuhan, Bank senantiasa mengedepankan budaya kepatuhan dan memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan seiring dengan berjalannya

kegiatan usaha Bank, antara lain meliputi tindakan sebagai berikut:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Secara tidak langsung, risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit antara lain Kualitas Aset Produktif, PPAP, BMPK dan risiko lain yang terkait.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan, *Compliance Division* senantiasa merancang dan melaksanakan program kerja yang dapat mendorong dan memelihara kesadaran kepatuhan dan budaya kepatuhan pada seluruh lini organisasi. Program kerja kepatuhan senantiasa mendukung perusahaan dalam mencapai sasaran dan tujuannya melalui proses yang transparan dan berbasis risiko yang mengidentifikasi kegiatan mana yang berisiko tinggi atau kegiatan yang dapat menimbulkan risiko signifikan bagi perusahaan.

Compliance Division telah menetapkan strategi inti untuk melaksanakan fungsi kepatuhan, yaitu:

1. Menjadi mitra terpercaya bagi unit bisnis dan fungsi pendukung lainnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, *Compliance Division* senantiasa berusaha untuk:

MANAJEMEN RISIKO

- a. Memberikan rekomendasi profesional untuk memastikan kesesuaian kebijakan dan kegiatan usaha Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
 - b. Berkoordinasi dengan unit bisnis terkait dengan adanya peluang dan ancaman sebagai akibat dari adanya regulasi baru atau relaksasi peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator.
 - c. Memastikan kesesuaian kebijakan dan kegiatan usaha Bank terhadap ketentuan yang berlaku melalui *Regulatory Requirement Self Assessment (RRSA)* untuk masing-masing unit kerja.
2. Meningkatkan kesadaran kepatuhan (*compliance awareness*) dan budaya kepatuhan (*compliance culture*) di Bank melalui beberapa kegiatan, yaitu:
 - a. Mengelola dan memastikan kepatuhan Bank dengan regulasi yang berlaku yang diterbitkan oleh regulator.
 - b. Meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Sebagai salah satu upaya pengelolaan Risiko Kepatuhan pada seluruh lini organisasi di Bank, *Compliance Division* telah menerapkan *self-assessment* pada unit-unit kerja secara bertahap.
 3. Menerapkan tata kelola terintegrasi dalam kerangka Konglomerasi Keuangan (*Financial Conglomeration Framework*). Dalam kerangka Konglomerasi Keuangan di mana Bank OCBC NISP ditunjuk sebagai Entitas Utama, *Compliance Division* melaksanakan fungsi kepatuhan terintegrasi. Pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi dilakukan dengan cara yaitu:
 - a. Memastikan bahwa Tata Kelola Terintegrasi berada dalam kerangka Tata Kelola Terintegrasi yang telah disepakati dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan cara melakukan proses pemantauan dan assurance pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan.
 - b. Meningkatkan penerapan Tata Kelola pada setiap Lembaga Jasa Keuangan dengan memperkuat kerangka Tata Kelola, meningkatkan kualitas manajemen risiko dan pelaksanaan fungsi kepatuhan serta meningkatkan tingkat kompetensi staf yang menjalankan fungsi kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan.
 - c. Melakukan kaji ulang dan perbaikan kerangka tata kelola secara berkelanjutan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan dengan cara:

1. Pemantauan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank antara lain dalam bentuk pemenuhan rasio-rasio sesuai ketentuan dalam peraturan yang berlaku
2. Pemantauan atas pelanggaran yang dilakukan Bank, antara lain berdasarkan surat dari regulator dan hasil audit Intern maupun eksternal .
3. Pemantauan dalam bentuk *self-assessment* yaitu pengisian RRSA. RRSA merupakan alat bantu bagi unit kerja di Bank OCBC NISP untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan yang memiliki dampak signifikan. Penerapan RRSA ini dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan pendekatan yang digunakan serta sumber daya yang ada.

Hasil pemantauan oleh *Compliance Division* dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris yaitu dalam rapat Direksi setiap bulan dan rapat komisaris setiap Triwulan.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Bank memiliki komitmen yang kuat dalam mengelola risiko reputasi, beberapa unit kerja yang ditunjuk sebagai *stakeholder management* sebagai pengelolaan risiko reputasi di Bank OCBC NISP, yaitu: *Human Capital Group, Network Sales Management, Corporate Communication* dan *Corporate Secretary*.

Kebijakan dan Mekanisme Risiko Reputasi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Nasabah

Proses pengelolaan dan penerapan manajemen risiko reputasi yang dilakukan di Bank OCBC NISP antara lain:

1. Mengantisipasi persepsi negatif yang menimbulkan risiko terhadap reputasi Bank:
 - a. Menyampaikan informasi mengenai perusahaan, karyawan dan kegiatan-kegiatan internal, serta produk dan layanan melalui berbagai saluran komunikasi yang dimiliki
 - b. Mempublikasikan laporan keuangan dan kinerja Bank setiap triwulan melalui media massa dan situs web perusahaan.
 - c. Melakukan berbagai kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* untuk meningkatkan pemahaman mengenai perbankan.
 - d. Membina dan menjalin hubungan yang harmonis dengan media lokal dan nasional untuk membuka akses informasi serta memberikan sumber berita.
 - e. Melakukan survei-survei terukur mengenai harapan dan ekspektasi nasabah agar memperoleh berbagai masukan dari nasabah.
 - f. Apabila terdapat pemberitaan negatif yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi,

- Bank akan secara proaktif mencari informasi serta melakukan langkah yang diperlukan untuk memperoleh solusi terbaik bagi semua pihak.
2. Mengelola proses penanganan keluhan nasabah, meliputi antara lain:
 - a. Membentuk sub divisi yang secara khusus menangani keluhan nasabah melalui layanan telepon 24 jam, surat, email, maupun *social media*.
 - b. Penerimaan keluhan nasabah yang masuk melalui cabang, situs web, media massa dan *social media* yang disentralisasikan ke dalam sistem *Complaint Handling Management (CHM)*, dan ditindaklanjuti melalui divisi/unit kerja terkait.
 - c. Melakukan *monitoring* atas keluhan yang tercatat dalam CHM serta tindak lanjutnya dan memantau SLA (*Service Level Agreement*) yang berlaku. Keluhan nasabah dianalisa secara berkala dan dicari akar permasalahannya melalui koordinasi dengan unit kerja terkait agar dapat dilakukan tindakan antisipatif untuk masa mendatang.
 3. Melakukan pengawasan secara berkala dan menyeluruh pada hal-hal yang berpotensi memberikan dampak pada reputasi perusahaan, antara lain:
 - a. Melakukan monitoring atas pemberitaan perusahaan di media cetak dan online/digital yang dilaporkan ke Direksi setiap hari.
 - b. *Review* kerjasama bisnis melalui proses NPAP (*New Product Approval Process*) yang harus dikaji oleh seluruh *functional specialist* terkait.
 - c. Menganalisa kesesuaian produk dengan profil nasabah serta menginformasikan aspek *risk & return* secara transparan.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Saat Krisis

1. Bank memiliki prosedur BCP (*Business Continuity Plan*) jika terjadi kondisi krisis, yaitu jika muncul kasus atau peristiwa yang berpotensi mengganggu operasi layanan dan merugikan reputasi perusahaan. Prosedur ini meliputi pengelolaan krisis yang mencakup:
 - a. Penanggulangan darurat,
 - b. Layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga,
 - c. Mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana.
 - d. Sistem *back up* juga dilaksanakan untuk mencegah kegagalan usaha yang beresiko tinggi.
2. Bank membentuk tim khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis.
3. Melakukan pengelolaan *Crisis Communication* yaitu mengoordinasikan komunikasi krisis kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya termasuk media massa.

Pengawasan aktif atas manajemen risiko reputasi dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui proses pemantauan atas tingkat risiko, proses mitigasi risiko reputasi, serta tata kelola risiko reputasi.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Bank telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Intern yang merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan. Sistem Pengendalian Intern meliputi 5 (lima) komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian (*Control Environment*).

2. Proses identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko (*Risk Assessment*).
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab (*Control Activities*).
4. Keandalan sistem informasi dan komunikasi yang efektif (*Information and Communication*).
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan (*Monitoring*).

Pelaksanaan Pengendalian Intern melibatkan peran aktif seluruh pihak seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko Operasional, *Compliance Division*, Divisi *Operation Monitoring*, *Quality Assurance*, pimpinan divisi unit bisnis, unit operasi dan unit *support* serta seluruh karyawan Bank yang berkedudukan di Kantor Pusat maupun yang ada di Cabang.

Dalam pelaksanaannya, Pengendalian Intern dilakukan antara lain terhadap:

1. Pengendalian Operasional, seperti:
 - a. Proses operasional sehari-hari telah didukung dengan kebijakan, prosedur, ketentuan limit transaksi, wewenang persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, *four-eyes principle*, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab.
 - b. Terhadap produk dan aktivitas baru, harus terlebih dahulu dilakukan kajian risiko yang menyeluruh. Setiap risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru harus memiliki mitigasi atau kontrol yang memadai sebelum produk dan aktivitas tersebut diimplementasikan.
 - c. *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* juga telah diterapkan oleh Bank untuk mengidentifikasi lebih dini kelemahan kontrol dalam proses operasional. Rencana perbaikan dibuat agar potensi kerugian dapat dihindarkan. Hasil penerapan

MANAJEMEN RISIKO

- RCSA dilaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko Operasional secara reguler.
- d. Bank menerapkan *Key Risk Indicator* (KRI) untuk identifikasi *trend* kelemahan atau eksposur risiko berdasarkan analisa kuantitatif yang mempengaruhi eksposur risiko Bank. Hasil pencatatan KRI dilaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko Operasional secara reguler.
 - e. Pengkajian dan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur dilakukan secara rutin untuk memastikan kecukupan aktivitas pengendalian telah sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi Bank.
 - f. Bank telah menyiapkan *Business Continuity Plan* yang secara rutin dikiniakan dan diuji coba secara konsisten, untuk memastikan kegiatan operasional dan bisnis Bank dapat tetap berjalan dalam kondisi krisis akibat faktor internal maupun eksternal.
 - g. Laporan rutin bulanan dan triwulan yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terhadap kinerja Bank serta permasalahan dan risiko yang dihadapi Bank beserta dengan penanganannya.
2. Pengendalian Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan dan Perundang-undangan, seperti:
 - a. Komitmen Manajemen beserta karyawan Bank untuk mentaati ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator dalam menjalankan kegiatan bisnis dan operasional Bank.
 - b. Bank memiliki *Compliance Division* yang tidak terlibat dengan kegiatan bisnis ataupun operasi Bank. Divisi ini mendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
 3. Pengendalian Keuangan, seperti:
 - a. Telah dimilikinya strategi Bank yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, untuk pencapaian jangka pendek maupun jangka panjang.
 - b. Perencanaan Bisnis dibuat dengan memperhitungkan kemampuan modal yang dimiliki Bank tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank, namun juga memperkuat kontrol yang efektif, seperti :
 - 1) Dibuatnya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang didukung dengan sistem dan sumber daya manusia yang handal.
 - 2) Dibentuknya Unit Kontrol atau *Quality Assurance* untuk mengawasi proses dari masing-masing unit kerja terkait.
 - 3) Satuan Kerja Manajemen Risiko, *Compliance Division* maupun Audit Internal yang independen terhadap aktivitas bisnis maupun operasi.
 - 4) Sistem informasi dan saluran komunikasi Bank yang memperhatikan prinsip keamanan informasi, yang dilindungi dengan pengamanan sistem enkripsi yang handal serta edukasi karyawan untuk pengamanan data dan informasi.

Kesesuaian dengan Ketentuan Regulator dan Sistem Internasional COSO

Dalam merancang Sistem Pengendalian Intern, Bank menggunakan beberapa referensi seperti ketentuan yang dikeluarkan oleh Regulator dan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), dengan tujuan untuk:

- a. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu.
- c. Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank.
- d. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Manajemen telah menyampaikan laporan pernyataan kecukupan pengendalian intern kepada Dewan Komisaris dimana pelaksanaan atas pengendalian intern dan pengelolaan risiko telah dilakukan secara memadai dan efektif.

EVALUASI MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi manajemen risiko pada Bank OCBC NISP telah dijalankan secara rutin karena Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang baik, sehingga proses evaluasi bisa dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh. Dengan pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan secara rutin, Bank akan mampu mengidentifikasi setiap risiko yang berpotensi muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, memahami setiap risiko yang diambil serta menyiapkan strategi yang tepat untuk melakukan mitigasi pada setiap risiko.

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko dilakukan tidak hanya oleh unit kerja pada *Risk Management Group*

dan unit kerja audit internal sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, mekanisme pengawasan secara aktif dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pada tingkat Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas utama untuk menyetujui dan mengevaluasi *risk appetite* dan limit risiko, mengevaluasi profil risiko, menyetujui kerangka kerja (*framework*) dan kebijakan manajemen risiko Bank, serta memantau dan mengevaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko. Komite mengadakan pertemuan minimal setiap triwulan untuk melakukan evaluasi, memberikan persetujuan, dan mendiskusikan masalah yang terkait dengan risiko, potensi kerugian yang mungkin timbul dan mitigasinya.

Pada tingkat Direksi, terdapat beberapa komite terkait manajemen risiko yang bertugas sesuai dengan lingkup masing-masing yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, *Asset and Liability Committee*, *Specific Provision Committee*, Komite Manajemen Risiko Operasional serta *Fraud Committee*.

Pengawasan aktif selama tahun 2016 dapat dilihat dalam pemaparan komite-komite pada bagian GCG halaman 126-128.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan arahan regulator mengenai tingkat kesehatan bank melalui penilaian

profil risiko. Penilaian profil risiko dilaksanakan setiap triwulan dengan proses evaluasi yang dimulai dari delapan jenis risiko inheren hingga evaluasi mengenai kualitas penerapan manajemen risiko Bank dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut. Yang termasuk dalam delapan risiko inheren adalah: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Sedangkan proses evaluasi kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko mencakup: tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Hasil akhir dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko ini disimpulkan dalam bentuk peringkat profil risiko Bank secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Sebagai bukti nyata bahwa tata kelola dan penerapan manajemen risiko pada Bank OCBC NISP telah dilakukan secara baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, pada tahun 2016 Bank telah berhasil mempertahankan untuk kelima kalinya predikat "*Indonesia Most Trusted Company*" versi *CGPI Award (Corporate Governance Perception Index)*.

REVIEW ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko dilaksanakan melalui adanya berbagai komite terkait risiko dan unit kerja Internal Audit. Sebagai pelaksana pengendalian internal dan *risk assurance*, Audit Internal akan

secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank OCBC NISP secara keseluruhan. Disamping evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal maupun pihak-pihak eksternal lainnya. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2016, Internal Audit berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian risiko yang diterapkan Bank telah memadai.

PENGELOLAAN RISIKO KE DEPAN

Dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko baik dari segi struktur organisasi dan sumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi.

Risk Management Group telah memiliki perencanaan strategi pengelolaan risiko ke depan yang berfokus kepada:

1. Menyelaraskan pertumbuhan portofolio kredit dengan kondisi makro sesuai dengan target pasar dan kriteria penerimaan risiko yang ditetapkan.
2. Membangun kapasitas sumber daya manusia dalam rangka memenuhi kecukupan *risk analytics* dan sistem pemantauan yang memadai.
3. Melakukan implementasi sistem dan *tools* manajemen risiko terdepan.
4. Optimisasi penggunaan *rating* dan *scoring model* dalam rangka implementasi Basel 2 *Internal Rating Based*.
5. Memastikan pemenuhan standar likuiditas Basel 3.

MANAJEMEN RISIKO

6. Membentuk fungsi *control assurance* pada area-area kritikal.
7. Menjalankan *policy lifecycle* management secara konsisten.
8. Mengembangkan metodologi-metodologi manajemen risiko.
9. Mengembangkan fungsi Bank sebagai entitas utama dalam meningkatkan manajemen risiko di LJK yang terafiliasi.

Dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang baik Bank akan mampu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalani usaha, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh nasabah. Selain itu Bank juga akan dapat mengantisipasi berbagai regulasi yang akan diterbitkan, baik oleh Bank Indonesia khususnya yang terkait dengan implementasi ketentuan Pilar 2 Basel seperti ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*), risiko suku bunga pada *banking book*, dan risiko konsentrasi kredit, maupun persiapan implementasi ketentuan Basel III, salah satunya adalah manajemen risiko likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio / LCR, Net Stable Funding Ratio / NSFR, dan Leverage Ratio*).

	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko Q4-2016	Peringkat Tingkat Risiko Tahun Sebelumnya Q4-2015
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	<i>Low to Moderate*</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Stratejik	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Strong</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Peringkat Komposit			<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>

* Disesuaikan

Profil risiko Bank secara keseluruhan untuk Triwulan IV 2016 berada pada peringkat risiko komposit *Low* dimana peringkat ini membaik dibandingkan penilaian akhir tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan pengelolaan risiko yang semakin baik secara keseluruhan, yang akan terus dipertahankan dan diperbaiki ke depannya demi peningkatan kinerja Perusahaan yang berkesinambungan.

TABEL - TABEL MANAJEMEN RISIKO

Tabel 1 Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A Eksposur Neraca													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.498.501	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	794.179	-	-	-	-	397.090	31.767
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	1.105.720	-	-	-	2.901.452	-	-	-	-	1.661.446	132.916
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	6.005.507	-	-	-	-	-	-	-	2.101.927	168.154
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	30.816.266	-	-	30.361.799	2.428.944
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	3.632.312	-	-	-	2.689.173	215.134
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	1.166.608	-	-	-	357.797	-	54.551.111	126.128	-	52.383.026	4.190.642
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	87.598	508.343	-	849.302	67.944
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	3.871.014	421.130	-	3.620.960	289.677
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	810.961	64.877
Total Eksposur Neraca		31.498.501	2.272.328	6.005.507	-	-	4.053.428	3.632.312	89.325.989	1.055.601	-	94.875.684	7.590.055
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	139.291	-	-	-	-	69.645	5.572
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	503	-	55.872	-	-	28.187	2.255
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	11.389	-	-	-	867.931	-	-	-	-	879.320	70.346
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	35.122	-	-	-	127.035	-	231.153	-	-	294.982	23.599
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	663.641	-	-	-	3.664.796	-	1.462.733	-	-	5.791.170	463.294
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	40	-	-	-	161	-	-	-	-	302	24
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	710.192	-	-	-	4.799.717	-	1.749.758	-	-	7.063.606	565.090

MANAJEMEN RISIKO

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
C														
Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan														
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	115.828	-	-	-	414.349	-	-	-	-	230.340	18.427	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	52.588	-	-	-	39.441	3.155	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	78.250	-	-	78.250	6.260	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan		-	115.828	-	-	-	414.349	52.588	78.250	-	-	348.031	27.842	-

Tabel 2 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						Bagian yang tidak dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi kredit	Lainnya		
A								
Eksposur Neraca								
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.498.501	-	-	-	-	31.498.501	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	794.179	-	-	-	-	794.179	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4.007.172	20.847	-	-	-	3.986.325	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.005.507	-	-	-	-	6.005.507	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	30.816.266	548.774	-	-	-	30.267.492	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.632.312	46.748	-	-	-	3.585.564	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi	56.201.644	3.126.533	-	-	-	53.075.111	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	595.941	540	-	-	-	595.401	-
11.	Aset Lainnya	4.292.144	-	-	-	-	4.292.144	-
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		137.843.666	3.743.442	-	-	-	134.100.224	-
B								
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif								
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	139.291	-	-	-	-	139.291	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	56.375	-	-	-	-	56.375	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	879.320	-	-	-	-	879.320	-

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					Bagian yang tidak dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi kredit	Lainnya	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	393.310	-	-	-	-	393.310
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5.791.170	-	-	-	-	5.791.170
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	201	-	-	-	-	201
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		7.259.667	-	-	-	-	7.259.667
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	530.176	-	-	-	-	530.176
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	52.588	-	-	-	-	52.588
6.	Tagihan Kepada Korporasi	78.250	-	-	-	-	78.250
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan		661.014	-	-	-	-	661.014

Tabel 3 Eksposur Aset di Neraca

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.498.501	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	794.179	397.090	397.090
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4.007.172	1.671.870	1.661.446
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.005.507	2.101.927	2.101.927
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	30.816.266	30.816.266	30.361.799
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.632.312	2.724.234	2.689.173
9.	Tagihan Kepada Korporasi	56.201.644	55.152.523	52.383.026
10.	Tagihan yang telah jatuh tempo	595.941	850.112	849.302
11.	Aset Lainnya	4.292.144	-	3.620.960
Total		137.843.666	93.714.022	94.064.723

MANAJEMEN RISIKO

Tabel 4 Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	139.291	69.645	69.645
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	56.375	28.187	28.187
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	879.320	879.320	879.320
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	393.310	294.982	294.982
9.	Tagihan Kepada Korporasi	5.791.170	5.791.170	5.791.170
10.	Tagihan yang telah jatuh tempo	201	302	302
Total		7.259.667	7.063.606	7.063.606

Tabel 5 Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty credit risk)

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	530.176	230.340	230.340
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	52.588	39.441	39.441
6.	Tagihan Kepada Korporasi	78.250	78.250	78.250
Total		661.014	348.030	348.030

Tabel 6 Eksposur di Unit Usaha Syariah

dalam jutaan Rp

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Total Eksposur	-	-

Tabel 7 Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam jutaan Rp

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Total Atmr Risiko Kredit	101.476.360	92.187.139
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

Tabel 8 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	31.498.501	-	-	-	-	31.498.501
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	933.470	-	-	-	-	933.470
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4.593.723	-	-	-	-	4.593.723
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	4.975.923	782.180	137.875	94.863	14.666	6.005.507
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	26.016.145	3.953.746	964.308	744.701	16.686	31.695.586
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.286.415	592.147	96.065	96.704	6.878	4.078.209
9.	Tagihan Kepada Korporasi	56.395.461	4.302.241	508.328	811.724	53.310	62.071.064
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	484.442	63.920	24.936	22.530	314	596.142
11.	Aset Lainnya	4.093.795	115.705	28.679	50.266	3.698	4.292.143
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total		132.277.875	9.809.939	1.760.191	1.820.788	95.552	145.764.345

Tabel 9 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		< 1 tahun	> 1 -3 tahun	> 3-5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	20.172.065	8.015.909	859.538	2.450.989	-	31.498.501
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	91.146	8.615	9.184	824.525	-	933.470
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	2.857.785	1.545.490	190.448	-	-	4.593.723
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	204	11.732	78.381	5.915.190	-	6.005.507
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	6.833.476	6.537.454	2.174.006	16.150.650	-	31.695.586
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	413.725	567.501	180.871	2.916.112	-	4.078.209
9.	Tagihan Kepada Korporasi	21.686.169	13.886.056	6.496.080	20.002.759	-	62.071.064
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	149.299	162.925	13.047	270.871	-	596.142
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.292.143	4.292.143
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total		52.203.869	30.735.682	10.001.555	48.531.096	4.292.143	145.764.345

MANAJEMEN RISIKO

Tabel 10 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	5.472.261	-	9.907	3.162.541	2.110	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	66.854	-	2.127	27.181	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	237.217	-	7.728	4.021.118	3.070	-	-
4	Industri Pengolahan	-	898.977	-	-	-	13.363.302	-	106.140	12.615.257	142.214	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	18.766	-	3.072	625.061	-	-	-
6	Konstruksi	-	34.493	-	-	-	827.415	-	36.208	1.174.318	10.740	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	8.387.368	-	402.767	12.418.159	217.623	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	1.131.719	-	9.143	617.834	1.506	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	729.886	-	27.323	5.453.183	36.332	-	-
10	Perantara Keuangan	31.498.501	-	-	4.593.723	-	7.062	-	610	808.057	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	1.179.364	-	34.573	7.376.165	25.372	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	29.471	-	531	114.763	178	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	119.513	-	4.040	163.151	188	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	111.606	-	8.265	156.759	1.394	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	7.951	-	1.615	47.508	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	5.831	-	456.374	31.876	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	6.005.507	-	-	2.967.786	13.258.133	155.415	4.292.143	-
Jumlah		31.498.501	933.470	-	4.593.723	6.005.507	31.695.586	-	4.078.209	62.071.064	596.142	4.292.143	-

Tabel 11 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rp

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					Total
		Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya	
1.	Tagihan	133.680.661	9.712.919	1.719.693	1.814.616	95.288	147.023.177
2.	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai	1.428.828	53.955	27.212	14.787	430	1.525.212
	a. Belum jatuh Tempo	480.449	20.861	1.380	9.240	-	511.930
	b. Telah jatuh Tempo	948.379	33.094	25.832	5.547	430	1.013.282
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	909.241	17.392	13.414	4.857	-	944.904
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1.833.513	263.662	29.694	42.404	810	2.170.083
5.	Tagihan yang dihapus buku	82.475	918	1.285	1.166	-	85.844

Tabel 12 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam jutaan Rp

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	8.646.819	6.600	1.150	1.946	183.048	-
2	Perikanan	96.162	-	-	-	339	-
3	Pertambangan dan Penggalian	4.269.133	71.272	-	69.614	66.131	19
4	Industri Pengolahan	27.125.890	126.545	295.346	251.250	685.472	309
5	Listrik, Gas, dan Air	646.899	-	-	-	1.528	-
6	Konstruksi	2.083.174	9.003	13.296	8.182	30.304	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	21.425.917	176.065	452.268	378.221	671.299	382
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.760.202	-	-	-	51.177	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	6.246.724	84.799	126.218	148.143	138.825	-
10	Perantara Keuangan	36.907.953	-	-	-	1.685	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8.615.474	32.342	53.831	66.767	211.171	20
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	144.943	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	777	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	286.892	-	-	-	918	14
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	278.024	-	-	-	3.591	27
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	57.074	-	-	-	184	-
19	Bukan Lapangan Usaha	494.081	767	4.858	235	24.432	84.022
20	Lainnya	27.937.816	4.537	66.315	20.546	99.202	1.051
Total		147.023.177	511.930	1.013.282	944.904	2.170.083	85.844

MANAJEMEN RISIKO

Tabel 13 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
1.	Saldo awal CKPN	384.786	1.453.465
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada tahun berjalan (<i>Net</i>)		
a.	Pembentukan CKPN pada tahun berjalan	592.549	777.697
b.	Pemulihan CKPN pada tahun berjalan	-	-
3.	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada tahun berjalan	(21.131)	(64.713)
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada tahun berjalan	(11.300)	3.634
Saldo akhir CKPN		944.904	2.170.083

Tabel 14 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat Bank Secara Individual 31 Desember 2016

dalam jutaan Rp

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016												Tanpa Peringkat	Total
		Tagihan Bersih													
		Lembaga Peringkat	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek					
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3				
PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.498.501	31.498.501	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	933.470	933.470	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Tagihan Kepada Bank	-	136.074	101.502	-	-	-	-	-	-	-	-	4.356.148	4.593.724	
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	605.902	560.706	357.797	90.247	-	126.128	-	-	-	-	60.330.283	62.071.064	
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	596.141	596.141	
11.	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total		-	741.976	662.208	357.797	90.247	-	126.128	-	-	-	-	97.714.543	99.692.900	

MANAJEMEN RISIKO

Tabel 15 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) – Transaksi Derivatif

dalam jutaan Rp

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 Tahun					
Bank Secara Individual									
1.	Suku Bunga	2.634.876	2.254.084	-	1.890	3.657	11.270	-	11.270
2.	Nilai Tukar	20.754.242	1.805.240	-	90.926	109.759	297.804	-	297.805
3.	Lainnya	-	-	-	259.123	190.902	-	-	-
Total		23.389.118	4.059.324	-	351.939	304.318	309.075	-	309.075

Tabel 16 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1.	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 17 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rp

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1.	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 18 VaR

full amount (Rupiah)

Keterangan	2016				2015			
	Akhir Tahun	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Akhir Tahun	Rata-rata	Minimum	Maksimum
IR VAR	1.783.942.119	5.988.278.581	1.783.942.119	13.140.600.718	7.499.038.014	5.256.843.475	2.538.177.190	10.803.374.624
FX VAR	119.029.667	1.857.907.464	101.317.666	7.928.065.728	1.878.366.101	859.735.281	50.235.198	3.574.271.613
Total VAR	1.514.035.400	6.556.957.240	1.514.035.400	14.435.171.527	6.625.834.996	5.450.845.042	1.949.751.067	11.753.868.022

Tabel 19 PVo1

dalam ribuan Rp

Keterangan	2016				2015			
	Akhir Tahun	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Akhir Tahun	Rata-rata	Minimum	Maksimum
PVo1 - Trading Book*	103.198	253.818	787	661.610	327.003	375.382	115.775	686.900

* Absolut value

Tabel 20 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar

dalam jutaan Rp

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2016	
		Bank	
		Beban Modal	ATMR
1.	Risiko Suku Bunga		
	a. Risiko Spesifik	6.367	79.583
	b. Risiko Umum	31.508	393.853
2.	Risiko Nilai Tukar	19.882	248.528
3.	Risiko Ekuitas *)	-	-
4.	Risiko Komoditas *)	-	-
5.	Risiko Option	-	-
Total		57.757	721.964

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 21 Profil Maturitas – Mata Uang Rupiah

Posisi di Desember 2016 (dalam jutaan Rp)

No.	Keterangan	Maturitas						
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	>3 - 5Y	>5Y
A. Aset								
1	Kas	742.920	-	-	-	-	-	-
2	Giro di Bank Indonesia	76.333	-	-	-	-	-	4.901.598
3	Kredit yang diberikan	4.078.113	9.336.391	7.476.920	6.119.239	12.215.175	18.221.666	11.645.128
4	Penempatan pada Bank Indonesia	3.598.121	253.291	939.628	980.481	-	-	1.193.479
5	Penempatan pada Bank lain	177.260	1.232.348	559.239	498.533	788.903	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga	4.336.718	1.029.085	147.244	268.634	4.063.330	-	1.473.041
	a. <i>Hold To Maturity (HTM)</i>	-	-	-	-	-	-	-
	b. <i>Available For Sale (AFS)</i>	4.052.163	52.292	147.244	268.634	4.063.330	-	1.473.041
	c. <i>Trading</i>	284.555	976.793	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	273.735	727.870	80.419	1.293.451	136.943	-	1.904.300
	Total Aset	13.283.200	12.578.985	9.203.450	9.160.338	17.204.351	18.221.666	21.117.546
B. Kewajiban								
1	Giro	1.419.458	963.185	710.104	871.416	2.452.975	2.452.975	1.226.487
2	Tabungan	1.406.768	916.646	877.188	1.100.956	3.373.385	3.373.385	1.686.693
3	Deposito	2.916.300	2.128.051	2.226.731	2.942.952	14.728.196	14.728.196	7.364.098
4	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank lain	-	-	-	-	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan	-	669.882	835.815	879.371	2.393.294	-	-
7	Pinjaman yang diterima	9.242	-	-	-	-	-	-
8	Lain-lain	4.241.160	1.968.970	11.952	38.817	11.385	-	241.420
	Total Kewajiban	9.992.928	6.646.734	4.661.790	5.833.512	22.959.235	20.554.556	10.518.698

MANAJEMEN RISIKO

Posisi di Desember 2016 (dalam jutaan Rp)

No.	Keterangan	Maturitas						
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	>3 - 5 Y	>5 Y
	Modal	-	-	-	-	-	-	17.713.684
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca	3.290.272	5.932.251	4.541.660	3.326.826	(5.754.884)	(2.332.890)	(7.114.836)
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca	3.290.272	9.222.523	13.764.183	17.091.009	11.336.125	9.003.235	1.888.399
C. Rekening Administratif								
	Tagihan Rekening Administratif	3.227.604	2.835.247	1.593.896	2.219.419	1.272.992	-	-
	Kewajiban Rekening Administratif	4.733.214	1.844.379	1.395.626	982.726	562.043	133.250	3.069.753
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif	(1.505.610)	990.868	198.270	1.236.693	710.949	(133.250)	(3.069.753)
	Selisih (A+B+C)	1.784.662	6.923.119	4.739.930	4.563.519	(5.043.935)	(2.466.140)	(10.184.589)
	Selisih Kumulatif (A+B+C)	1.784.662	8.707.781	13.447.711	18.011.230	12.967.295	10.501.155	316.566

Tabel 22 Profil Maturitas – Mata Uang Asing

Posisi di Desember 2016 (dalam jutaan Rp)

No.	Keterangan	Maturitas						
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	>3 - 5 Y	>5 Y
A. Aset								
1	Kas	138.829	-	-	-	-	-	-
2	Giro di Bank Indonesia	94.539	-	-	-	-	-	2.946.076
3	Kredit yang diberikan	3.805.287	3.294.914	2.171.538	2.769.066	5.064.546	4.946.346	2.177.164
4	Penempatan pada Bank Indonesia	2.737.385	396.286	528.381	704.508	-	-	955.077
5	Penempatan pada Bank lain	270.791	-	-	-	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga	1.523.702	465.207	220.159	-	483.430	88.064	542.816
	a. <i>Hold To Maturity (HTM)</i>	-	-	-	-	-	-	-
	b. <i>Available For Sale (AFS)</i>	1.432.660	269.466	220.159	-	483.430	88.064	542.816
	c. <i>Trading</i>	91.042	195.741	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	1.113.187	1.481.545	933.319	71.336	85.437	(3.377.610)	795.483
	Total Aset	9.683.720	5.637.952	3.853.397	3.544.910	5.633.413	1.656.800	7.416.616
B. Kewajiban								
1	Giro	6.449.794	1.812.620	1.208.991	1.147.862	1.514.623	1.514.623	757.312
2	Tabungan	1.929.878	84.879	76.896	102.249	537.365	537.365	268.682
3	Deposito	3.527.572	2.404.321	1.553.635	1.793.128	2.662.672	2.662.672	1.331.336
4	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank lain	3.797.278	21.525	-	1.024	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
7	Pinjaman yang diterima	13.701	-	-	-	-	-	-
8	Lain-lain	(2.895.044)	1.534.640	805.752	86.503	54.330	(2.284.494)	2.508.624
	Total Kewajiban	12.823.179	5.857.985	3.645.274	3.130.766	4.768.990	2.430.166	4.865.954
	Modal	-	-	-	-	-	-	1.792.891
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca	(3.139.459)	(220.033)	208.123	414.144	864.423	(773.366)	757.771
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca	(3.139.459)	(3.359.492)	(3.151.369)	(2.737.225)	(1.872.802)	(2.646.168)	(1.888.397)
C. Rekening Administratif								
	Tagihan Rekening Administratif	9.250.150	2.911.770	1.392.976	1.101.603	611.249	134.725	-
	Kewajiban Rekening Administratif	8.480.272	5.810.750	2.104.125	2.381.862	1.581.682	-	991.861
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif	769.878	(2.898.980)	(711.149)	(1.280.259)	(970.433)	134.725	(991.861)
	Selisih (A+B+C)	(2.369.581)	(3.119.013)	(503.026)	(866.115)	(106.010)	(638.641)	(234.090)
	Selisih Kumulatif (A+B+C)	(2.369.581)	(5.488.594)	(5.991.620)	(6.857.735)	(6.963.745)	(7.602.386)	(7.836.476)

Tabel 23 Profil Maturitas – Seluruh Mata Uang

Posisi di Desember 2016 (dalam jutaan Rp)

No.	Keterangan	Maturitas						
		<=1M	>1 - 3M	>3 - 6M	>6 - 12M	>1 - 3Y	>3 - 5Y	>5Y
A. Aset								
1	Kas	881.749	-	-	-	-	-	-
2	Giro di Bank Indonesia	170.872	-	-	-	-	-	7.847.674
3	Kredit yang diberikan	7.883.400	12.631.305	9.648.457	8.888.304	17.279.721	23.168.012	13.822.292
4	Penempatan pada Bank Indonesia	6.335.506	649.577	1.468.009	1.684.990	-	-	2.148.556
5	Penempatan pada Bank lain	448.051	1.232.348	559.239	498.533	788.903	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga	5.860.420	1.494.292	367.403	268.634	4.546.760	88.064	2.015.856
	a. <i>Hold To Maturity (HTM)</i>	-	-	-	-	-	-	-
	b. <i>Available For Sale (AFS)</i>	5.484.823	321.758	367.403	268.634	4.546.760	88.064	2.015.856
	c. <i>Trading</i>	375.597	1.172.534	-	-	-	-	-
7	Lain-lain	1.386.921	2.209.415	1.013.738	1.364.787	222.380	(3.377.610)	2.699.783
	Total Aset	22.966.919	18.216.937	13.056.846	12.705.248	22.837.764	19.878.466	28.534.161
B. Kewajiban								
1	Giro	7.869.252	2.775.805	1.919.095	2.019.277	3.967.598	3.967.598	1.983.799
2	Tabungan	3.336.646	1.001.525	954.084	1.203.205	3.910.750	3.910.750	1.955.375
3	Deposito	6.443.872	4.532.372	3.780.366	4.736.080	17.390.868	17.390.868	8.695.434
4	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban pada Bank lain	3.797.278	21.525	-	1.024	-	-	-
6	Efek-efek & Surat Berharga yang diterbitkan	-	669.882	835.815	879.371	2.393.294	-	-
7	Pinjaman yang diterima	22.943	-	-	-	-	-	-
8	Lain-lain	1.346.117	3.503.610	817.704	125.320	65.714	(2.284.494)	2.750.044
	Total Kewajiban	22.816.108	12.504.719	8.307.064	8.964.277	27.728.224	22.984.722	15.384.652
	Modal	-	-	-	-	-	-	19.506.575
	Selisih Aset & Kewajiban Neraca	150.811	5.712.218	4.749.782	3.740.971	(4.890.460)	(3.106.256)	(6.357.066)
	Selisih Aset & Kewajiban Kumulatif Neraca	150.811	5.863.029	10.612.811	14.353.782	9.463.322	6.357.066	-
C. Rekening Administratif								
	Tagihan Rekening Administratif	12.477.754	5.747.017	2.986.872	3.321.022	1.884.241	134.725	-
	Kewajiban Rekening Administratif	13.213.485	7.655.129	3.499.751	3.364.587	2.143.725	133.250	4.061.614
	Selisih Tagihan & Kewajiban Rekening Administratif	(735.731)	(1.908.112)	(512.879)	(43.565)	(259.484)	1.475	(4.061.614)
	Selisih (A+B+C)	(584.920)	3.804.106	4.236.903	3.697.406	(5.149.944)	(3.104.781)	(10.418.680)
	Selisih Kumulatif (A+B+C)	(584.920)	3.219.186	7.456.089	11.153.495	6.003.551	2.898.770	(7.519.910)

Tabel 24 Rasio Likuiditas

No	Rasio Likuiditas	31 Desember 2016	31 Desember 2015
1	<i>Loan to Funding Ratio</i>	88,20%	95,36%
2	<i>Secondary Reserve Ratio</i>	23,57%	20,43%
3	<i>Net Interbank Borrowing Ratio</i>	2,17%	-
4	<i>Medium Term Funding Ratio</i>	127,76%	144,47%
5	<i>Liquidity Coverage Ratio</i>	139,96%	142,01%

MANAJEMEN RISIKO

Tabel 25 Repricing Gap - Seluruh Mata Uang

Posisi di Desember 2016 (dalam jutaan Rp)

No.	Keterangan	Sampai 1 bulan	> 1M – 3M	> 3M – 1Y	> 1Y – 2Y	> 2Y – 3Y	> 3Y – 4Y	> 4Y – 5Y	> 5Y	Tidak dikenakan bunga	Total
A. ASET											
1	Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	881.749	881.749
2	Giro di Bank Indonesia	170.872	-	-	-	-	-	-	-	7.847.674	8.018.546
3	Giro Pada Bank Lain	485.592	-	-	-	-	-	-	-	-	485.592
4	Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	383.893	1.232.348	1.394.785	431.044	-	-	-	-	-	3.442.070
5	Efek-efek	454.192	2.031.811	9.849.606	789.684	1.228.224	-	-	-	-6.762	14.346.755
6	Obligasi Pemerintah	187.816	1.421.743	1.098.108	6.310.328	2.804.403	161.735	205.043	183.574	-	12.372.750
7	Tagihan Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	351.939	351.939
8	Pinjaman yang diberikan	64.670.803	18.344.543	2.238.239	3.131.478	1.261.825	234.294	820.734	900.286	(1.354.550)	90.247.652
9	Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3.485.765	3.485.765
10	Aset lain-lain	32.347	30.795	131.565	-	-	-	-	-	702.696	897.404
	Jumlah Aset	66.385.515	23.061.240	14.712.303	10.662.534	5.294.452	396.029	1.025.777	1.083.860	11.908.511	134.530.221
B. LIABILITAS											
1	Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	444.398	444.398
2	Simpanan dari nasabah										
	Giro	24.511.895	-	-	-	-	-	-	-	-	24.511.895
	Tabungan	14.955.257	196.348	1.066.993	69.674	-	-	-	-	1.202	16.289.474
	Deposito	45.094.560	14.213.608	3.217.199	233.224	-	-	-	-	-	62.758.591
3	Simpanan dari bank lain										
	Giro + tabungan	96.373	-	-	-	-	-	-	-	-	96.373
	Interbank call money	2.378.000	-	-	-	-	-	-	-	-	2.378.000
	Deposito	11.667	20.000	1.000	-	-	-	-	-	-	32.667
4	Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Liabilitas Derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	304.318	304.318
6	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.345.723	-	-	-	-	-	-	-	-	1.345.723
7	Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3.513.459	3.513.459
8	Efek-efek yang diterbitkan	-	670.000	837.000	1.615.000	783.000	-	-	-	(6.009)	3.898.991
9	Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	392.544	392.544
10	Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	712.964	712.964
11	Obligasi Subordinasi	-	-	880.000	-	-	-	-	-	(629)	879.371
	Jumlah Liabilitas	88.393.475	15.099.956	6.002.192	1.917.898	783.000	-	-	-	5.362.247	117.558.768
	Repricing Gap	(22.007.959)	7.961.284	8.710.111	8.744.636	4.511.452	396.029	1.025.777	1.083.860	6.546.264	16.971.453

Tabel 26 Alokasi Modal dan ATMR Risiko Operasionalnya

dalam jutaan Rp

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
1.	Pendekatan Indikator Dasar	4.725.625	708.844	8.860.547

**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**



Empowering Community

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank OCBC NISP terus membuktikan komitmennya dalam menjalankan program-program tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan khususnya kepada masyarakat disekitar Bank berada.



Penanaman Pohon

2.000 Pohon



Total Volunteer

497 Karyawan



Penerima Program MDTC 2016

150 Anak

PENDAHULUAN

Bank OCBC NISP menyadari bahwa keberlangsungan bisnis atau usaha tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi saja namun erat kaitannya dengan kinerja karyawan dan layanan pemenuhan kebutuhan Nasabah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (*People*) dan pada tingkat yang lebih luas adalah peningkatan terhadap keberlanjutan lingkungan (*Sustainable Environment*).

Oleh karena itu, Bank OCBC NISP berkomitmen dalam menjalankan berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) perusahaan yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi masyarakat sekitar dan juga mengajak karyawan untuk dapat secara aktif bersama-sama menciptakan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya.

Berpayung kepada Kebijakan CSR Bank OCBC NISP, bentuk kegiatan CSR Bank diwujudkan dengan berdasarkan tiga *spirit* yaitu:

- **Bermitra (*Equal Partnership*)** dengan para *stakeholder* (karyawan, Nasabah, masyarakat) dengan prinsip kesetaraan harkat dan martabat.
- **Memberi nilai tambah (*Sharing Value*)** dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
- **Berkesinambungan (*Sustainable Benefit*)** dalam memberikan manfaat bagi para *stakeholder* yang tidak hanya dirasakan sesaat namun untuk manfaat jangka panjang dan dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaannya, CSR Bank OCBC NISP berfokus pada tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat, serta K3 (Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan kerja) dan pelanggan. **[G4-SO1]**

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN

Kegiatan operasional Bank OCBC NISP tidak melibatkan kegiatan yang dapat membahayakan ataupun berpotensi merusak lingkungan hidup. Namun demikian, mencermati perubahan iklim yang terjadi, Bank OCBC NISP berkomitmen untuk berperan aktif dalam melestarikan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini kami lakukan karena kami berkeyakinan bahwa pelestarian lingkungan hidup harus senantiasa diupayakan oleh setiap warga masyarakat dari lingkup terkecil yaitu rumah tangga hingga skala besar yaitu perusahaan.

Internal Bank

Dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup Bank OCBC NISP sebagai pelaku industri keuangan berperan dalam meminimalisir praktik usaha yang dapat memberi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Kebijakan

Komitmen ini diimplementasikan melalui Kebijakan *Sustainable Finance*, yaitu kriteria ramah lingkungan dalam persyaratan kredit usaha. Sehingga Bank dapat membatasi potensi perusakan lingkungan yang dilakukan oleh calon debitur. **[DMA-EN] [DMA-PR]**

Beberapa parameter yang digunakan sebagai kriteria pemberian pinjaman kredit usaha sebagai berikut :

- a. Pengisian kuesioner yang mengindikasikan seberapa jauh calon debitur memperhatikan dan meminimalisir dampak lingkungan dan sosial yang dapat ditimbulkan dalam operasional usahanya.
- b. Pengecekan dokumen AMDAL (Analisa Dampak Lingkungan), sebagai salah satu pengukuran kepatuhan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Pengecekan *rating* indeks Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) terhadap calon debitur, apabila calon debitur berada dalam *rating* merah atau hitam, Bank akan meminta kepada

- calon debitur apa upaya yang telah dilakukan untuk memperbaikinya.
- d. Membuat *covenant*/pasal dalam perjanjian kredit, terkait komitmen debitur dalam meminimalisir dampak lingkungan, memberlakukan penalti apabila debitur tidak melaksanakan perbaikan sesuai dengan yang tertulis dalam dokumen komitmen perbaikan untuk memenuhi AMDAL.

Kegiatan yang Dilakukan

Pelaksanaan kebijakan ini merupakan bentuk komitmen Bank OCBC NISP dalam mendorong pelaku usaha untuk mengurangi potensi dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, sebagai akibat operasional usahanya.

Dengan melakukan evaluasi ditahap awal ini pelaku usaha didorong untuk tidak merugikan aset masyarakat atau publik, dan tidak menimbulkan dampak berupa kerusakan lingkungan maupun dampak sosial lainnya.

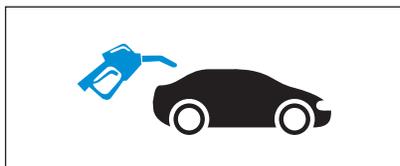
Selain penyaluran kredit yang bertanggung jawab, sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, Bank OCBC NISP juga mengoptimalkan berbagai sistem dan aplikasi *online* yang menunjang kegiatan operasional dan transaksi perbankan sehingga dapat mempercepat waktu kerja, mengurangi penggunaan kertas, penghematan penggunaan bahan bakar minyak, dan listrik. [G4-EN3] [G4-EN6]

Inisiatif Penghematan dan Konsumsi Energi, Air dan Kertas Periode 2016 [G4-EN3] [G4-EN6]



Penghematan Listrik

- Konversi Penggunaan Lampu LED dari lampu TL
- Mengubah pola penggunaan listrik setelah office hour
- Penggunaan sistem pendingin udara berteknologi Variable Refrigerant Volume (VRV) yang hemat energi dan ozone



Penghematan Bensin

- Kebijakan shuttle car yang menghubungkan kedua kantor besar Bank di Jakarta.
- Kebijakan Car Pooling untuk optimalisasi penggunaan kendaraan
- Fasilitas video conference yang bernama ON Meeting



Penghematan Air

- Penggantian kran manual menjadi kran otomatis
- Kampanye hemat air



Penghematan Kertas

- Mengoptimalkan aplikasi online untuk berbagai kegiatan operasional Bank.
- Daur ulang dokumen arsip
- Kebijakan penggunaan air minum kemasan untuk karyawan

Eksternal Bank

Lingkungan hidup yang layak antara lain dapat dilihat melalui berbagai sisi seperti ketersediaan air bersih, ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas umum serta kebersihan lingkungan.

Kebijakan

Bank OCBC NISP memiliki kebijakan pengelolaan CSR dimana salah satu butirnya mengatur tentang lingkungan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Implementasi

Penyelamatan sumber daya air menjadi perhatian khusus Bank OCBC NISP karena air merupakan kebutuhan hidup yang utama bagi manusia. Melalui kegiatan ini diharapkan keberadaan air dan upaya penyelamatan sumber daya air bagi kebutuhan warga masyarakat lebih

maksimal sehingga air tidak terbuang sia-sia.

Pada Tahun 2016 Penyelamatan sumber daya air dilaksanakan di desa Jayagiri, Lembang, dengan pengadaan bak penampungan dari sumber mata air dan pembuatan pemipaan ke bak distribusi berikutnya sampai dengan

area perumahan warga. Kegiatan ini bertujuan untuk menyaring air keruh yang terjadi selama musim penghujan menjadi layak pakai oleh masyarakat. Selain pengadaan air bersih juga dilaksanakan penanaman 2.000 pohon Damar di desa Jayagiri, Lembang Bandung.



Kegiatan penanaman pohon dan perbaikan sarana umum di Desa Jayagiri, Lembang Bandung



KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Bagi Bank OCBC NISP, sumber daya manusia merupakan komponen utama penggerak untuk mencapai visi, misi, dan sasaran strategis Bank. Atas dasar pemikiran tersebut, Bank berkomitmen untuk mengembangkan kualitas, kompetensi, dan meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan karyawan sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa kenyamanan dan kebanggaan bekerja di Bank OCBC NISP.

Ketenagakerjaan

1. Kebijakan Perusahaan

Bank menerbitkan kebijakan terkait pengelolaan ketenagakerjaan yang secara umum berupaya untuk menciptakan kenyamanan, keamanan, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

- **Perjanjian Kerja Bersama (PKB)**
PKB menjadi pedoman bersama dalam menjalankan hubungan industrial yang

harmonis, dinamis dan berkeadilan antara Bank dengan karyawan. PKB mengatur berbagai hal terkait dengan hubungan kerja yang beberapa bagiannya mengatur mengenai *benefit* karyawan dan tata tertib keselamatan dan kesehatan kerja. [G4-LA8]

- **Akses Terhadap Kebijakan Bank**

Bank menyediakan berbagai sarana yang memudahkan karyawan untuk mengakses berbagai kebijakan terkait pengelolaan tenaga kerja secara *online*. Bank menginformasikan kebijakan-kebijakan terbaru terkait ketenagakerjaan kepada karyawan sehingga karyawan dapat dengan mudah mengetahui setiap kebijakan baru yang diterbitkan.

- **Keterbukaan Informasi**

Bank memiliki beragam sarana komunikasi internal, mulai dari *e-mail broadcast*, CEO *message*, majalah internal (*digital* dan versi cetak),

poster, situs web internal, dan khusus untuk informasi terkait administrasi dan kepegawaian, karyawan dapat langsung menghubungi personil SDM atau secara *online* melalui HC *Helpdesk*.

- **Work-Life Balance**

Iklim kerja yang kondusif mendukung setiap karyawan mencapai performa terbaiknya. Berbagai aktifitas *engagement* yang diselenggarakan diharapkan mampu mendukung terciptanya *work-life balance* di lingkungan Bank.

- **Kesempatan Kerja**

Bank memberikan kesempatan kerja yang sama kepada setiap karyawan tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama, ras. Bank menerapkan *performance-based culture* yang fokus kepada kinerja, kontribusi, dan kompetensi setiap karyawan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait SDM.

• Remunerasi

Salah satu upaya retensi karyawan di Bank dilakukan dengan menerapkan remunerasi yang kompetitif dengan berpegang kepada prinsip *total reward*. Upaya menjaga tingkat kompetitif dilakukan dengan rutin mengikuti *survey* remunerasi industri perbankan yang diadakan oleh konsultan eksternal dan melakukan *benchmark* remunerasi dengan bank lain.

2. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja [G4-LA12]

Bank OCBC NISP tidak membedakan perlakuan berdasarkan *gender*. Bank memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk bekerja, mendapatkan pengembangan, fasilitas dan *benefit* lainnya sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Secara statistik, saat ini komposisi karyawan wanita di Bank per 31 Desember 2016 adalah sebanyak

3.925 orang (57,8% dari total karyawan Bank). Bank OCBC NISP saat ini memiliki 3 orang wanita yang menduduki posisi *top management*.

Komposisi karyawan berdasarkan jabatan dan *gender* dapat dilihat pada halaman 59 Laporan Tahunan Terintegrasi ini. [G4-LA12]

Pada tahun 2016, tidak ada insiden terkait diskriminasi yang terjadi di Bank OCBC NISP. [G4-HR3]

Komposisi Badan Tata Kelola Berdasarkan Gender [G4-LA12]

Keterangan	2016		2015		2014	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Dewan Komisaris dan Direksi	15	3	15	3	16	3
Persentase Wanita	17%		17%		16%	

3. Hubungan Industrial [G4-LA4]

Untuk mengakomodasi aspirasi karyawan terkait dengan hubungan karyawan dengan perusahaan/hubungan industrial, Bank mengakui keberadaan Serikat Pekerja di lingkungan kerja Bank sebagai badan resmi yang mewakili serta bertindak untuk dan atas nama seluruh anggotanya. Setiap karyawan permanen berhak dan diberi kebebasan untuk menjadi anggota Serikat Pekerja. [G4-HR4]

Serikat Pekerja dibentuk oleh karyawan Bank berdasarkan pasal 2 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Kep.16/Men/2001 tanggal 15 Februari 2001 dan telah dicatatkan kembali di Kantor Dinas Tenaga Kerja di kota Bandung dengan nomor bukti pencatatan: 250/SP.NIBA-SPSI/BANK.ON-CTT.15-Disnaker/2010.

Dalam pelaksanaannya, Bank dan Serikat Pekerja menyetujui adanya pedoman bersama untuk mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan dalam bentuk PKB yang senantiasa ditinjau

kembali setiap 2 (tahun) sekali. Di tahun 2015, PKB telah diperbarui dan didaftarkan kembali ke Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No.Kep.168/PHIJSK-PKKAD/PKB/X/2015.

Presentase Karyawan Tercakup dalam PKB 2016 [G4-11]



Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kesehatan dan keselamatan kerja mendukung setiap karyawan di Bank OCBC NISP untuk berkontribusi secara maksimal. Bank memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan melalui kebijakan

penyediaan sarana dan prasarana dan *benefit* karyawan. [G4-LA2]

1. Kesehatan Karyawan

Selain melalui kebijakan dan prosedur, karyawan Bank OCBC NISP melalui Serikat Pekerja turut aktif dalam menyusun pembahasan terkait kesehatan dan keselamatan kerja dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang meliputi [G4-LA8]:

- Jaminan Kesehatan
- Santunan Rawat Jalan
- Santunan Rawat Inap
- Santunan Pembelian Kacamata
- Santunan Pemeriksaan Kehamilan, Biaya Persalinan, Keguguran, Persalinan dengan Pembedahan
- Program *Medical Check-Up*

Implementasi

Sarana dan prasarana pendukung kesehatan kerja yang saat ini disediakan Bank antara lain: klinik kesehatan khusus karyawan dan ruang laktasi.

Bank OCBC NISP mengikutsertakan karyawan ke dalam program Jaminan Sosial Nasional yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kesehatan. Selain BPJS, Bank OCBC NISP juga mengikutsertakan karyawan ke dalam program asuransi kesehatan karyawan yang mencakup karyawan beserta pasangan dengan maksimum tanggungan hingga 3 orang anak. Asuransi kesehatan dari Bank OCBC NISP mencakup rawat jalan, rawat inap, kehamilan dan persalinan, *medical checkup* bagi karyawan di *level* tertentu, dan santunan kacamata. Pemberian asuransi kesehatan di atas ketentuan BPJS Kesehatan merupakan wujud keseriusan Bank OCBC NISP untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan karyawan. Asuransi kesehatan juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi karyawan ketika memerlukan akses fasilitas kesehatan dengan lingkup nasional, dan untuk fasilitas kesehatan yang bekerjasama karyawan dapat memanfaatkan fasilitas *cashless*.

Secara berkala di lingkungan Bank OCBC NISP diadakan seminar kesehatan untuk menumbuhkan kesadaran karyawan dalam menjaga kesehatannya. Selama tahun 2016 dilaksanakan beberapa seminar kesehatan dengan topik seperti *The Power of Exercise*, *Healthy Food*, Pencegahan Cedera Saat di Kantor, dan *Woman Healthy*.

2. Keselamatan Kerja

Karyawan merupakan salah satu aset yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan suatu perusahaan. Untuk memastikan karyawan berada dalam kondisi yang mampu menunjang aktivitas bisnis Bank dari berbagai risiko yang mungkin muncul, Bank OCBC NISP telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur yaitu:

1. Kebijakan Crisis Management yang mengatur tata kelola respon sistematis terhadap kejadian risiko keamanan yang mengancam staf, aset dan

keberlangsungan operasional Bank OCBC NISP.

2. Prosedur Perlindungan Karyawan dalam Kondisi Darurat. Prosedur ini bertujuan untuk memberikan panduan tindakan bagi setiap karyawan bila berada pada kondisi darurat.
3. Kebijakan Peralatan Keamanan Kantor. Melalui kebijakan ini Bank telah menetapkan standar peralatan Keamanan seperti CCTV dan alarm di seluruh kantor, termasuk pula proses pengujiannya.

Implementasi

Guna memastikan hal diatas, bank telah menetapkan sistem pengendalian internal yang meliputi penetapan tugas dan tanggung jawab, prosedur tata laksana, prosedur pengujian dan pelaporannya. Oversight atas pelaksanaan ini dilakukan oleh Operational Risk Management Division.

Berbagai kegiatan terkait keselamatan Karyawan yang dilakukan mencakup:

1. Sosialisasi pedoman tindakan dalam keadaan darurat melalui media gambar atau tulisan sebagai himbauan yang dipasang di tempat-tempat tertentu.
2. Pembentukan tim tanggap darurat mulai dari skala terkecil yaitu pada tingkat gedung kantor cabang Bank hingga tingkat kantor pusat.
3. Melakukan pelatihan secara reguler seperti penanganan kebakaran, banjir, safety briefing dan lain-lain.
4. Membangun jalur komunikasi dalam kondisi darurat untuk Bank yang disebut Call Tree Crisis Management dan melakukan tes secara berkala untuk memantau ketepatan serta response time.
5. Membangun Business Recovery Team atau tim pemulihan yang bertanggung

jawab untuk melanjutkan proses kritikal yang sudah ditentukan sebelumnya pada setiap unit kerja.

Selain itu, karena hampir sebagian besar aktivitas bisnis dan karyawan Bank OCBC NISP dilakukan di dalam gedung, Bank menyediakan sarana dan prasarana penanganan keselamatan kerja di setiap lantai kantor, yang terdiri dari CCTV, Alarm, sprinkler, smoke detector, APAR, kotak P3K, kotak selang hydrant, fire blanket, petunjuk arah jalur evakuasi, alat paging untuk memberikan pengumuman pada saat kondisi darurat. Bank juga telah mengikutsertakan sejumlah karyawan pada pelatihan K3 di DEPNAKER dan tergabung dalam Panitia K3. Selain itu juga Bank menunjuk Floor Commander di masing-masing lantai sebagai PIC jika terjadi keadaan darurat.

Pada tahun 2016, sebanyak 47 orang karyawan Bank OCBC NISP telah mengikuti pelatihan terkait koordinasi pelaksanaan tanggap darurat. [G4-LA5]

Meskipun risiko kecelakaan kerja di industri perbankan relatif kecil jika dibandingkan dengan industri pertambangan atau manufaktur, namun demikian Bank OCBC NISP terus berkomitmen melakukan upaya penerapan K3 secara optimal dengan memastikan keselamatan kerja dan keamanan lingkungan dimana Bank beroperasi. Selama tahun 2016, tidak terdapat kecelakaan di Bank OCBC NISP.

ZERO ACCIDENT



Kegiatan operasi berlangsung di tahun 2016 tanpa kecelakaan kerja [G4-LA6]

3. Kesejahteraan Karyawan

Bank memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan melakukan evaluasi berkala terhadap remunerasi karyawan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan *benchmark* industri perbankan untuk menciptakan remunerasi yang fair dan kompetitif.

Selain memberikan remunerasi dalam bentuk gaji, asuransi kesehatan, dan BPJS, Bank OCBC NISP juga memberikan fasilitas lain kepada karyawan diantaranya fasilitas pinjaman bagi karyawan, Dana Pensiun Lembaga Keuangan, beasiswa bagi karyawan, maupun pelatihan masa purna bakti.

Bank OCBC NISP juga mendukung komunitas internal dengan

memberikan kesempatan kepada karyawan untuk terlibat dan mengaktualisasikan dirinya melalui berbagai kegiatan olahraga, seni, dan kegiatan sosial.

Turnover Karyawan [G4-LA1]

Selama tahun 2016 tercatat tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan sebesar 20,1%, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 16,3%.

Tingkat Turnover Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender [G4-LA1]

Keterangan	2016		2015		2014	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
>55	1		6	4	6	4
46-55	59	22	27	28	57	29
36-45	88	79	57	67	103	72
26-35	347	381	236	296	372	410
17-25	156	255	185	321	214	358
Total	651	737	511	716	752	873

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kebijakan

Pelaksanaan kegiatan CSR bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan di Bank OCBC NISP mengacu kepada kebijakan *Corporate Social Responsibility Bank*.

1. Program Edukasi dan Literasi Keuangan [DMA PR]

Akses inklusi keuangan dan pemahaman terhadap manfaat jasa keuangan masih rendah, hal ini merupakan salah satu hambatan dalam meningkatkan kemandirian finansial & kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan inklusi keuangan sejak dini, Bank OCBC NISP mempersiapkan program Edukasi & Literasi keuangan, dimana dengan Edukasi & Literasi keuangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan yang lebih baik/bijak (*“Smart Future”*)

Dalam pelaksanaannya, Bank membuat *tools edutainment* yang menarik, membuat bahasa keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan tidak “menakutkan”, berupa permainan *Smart Future Boardgame*. Dengan permainan *Smart Future Board game* ini peserta belajar mengenai

pengelolaan keuangan, ini merupakan *basic knowledge* yang harus dimiliki sejak dini.

Program Pengelolaan Keuangan di tahun 2016 bertajuk “Hari ini untuk Esok”, menggunakan *tools edutainment* khusus *Smart Future - Board*, memberikan literasi keuangan bagi siswa SLTA, mahasiswa dan karyawan di Jakarta, Tangerang, Bandung, Malang, Palembang dan Makassar.

Edukasi dan Literasi Keuangan sudah dilaksanakan selama tiga tahun berturut-turut bagi pelajar, profesional dan karyawan, dengan total 536 peserta.



Pelaksanaan Program Edukasi & Literasi Keuangan diberbagai sekolah dan kantor bagi siswa dan masyarakat luas.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

2. Program Kewirausahaan

Program CSR *entrepreneurship* Bank OCBC NISP bertujuan memberikan dukungan bagi *entrepreneur* muda. Program ini dilaksanakan mulai dari *level start up*, sampai dengan *on going Business*.

Program *entrepreneur* ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap Verifikasi Usaha:

Proses verifikasi unit usaha dilaksanakan dengan kunjungan kebeberapa kandidat terpilih di berbagai lokasi di Indonesia terutama jenis usaha mikro yang sudah berjalan lebih dari 2 tahun.

b. Tahap Pembekalan:

Pembekalan bagi beberapa kandidat *entrepreneur* muda terpilih dari seluruh Indonesia. Materi pembekalan *entrepreneur* meliputi:

- Perubahan *mindset* seorang *entrepreneurs*
- Pengetahuan tentang Perencanaan Usaha.
- Pengelolaan sumber daya manusia.
- Pemanfaatan potensi sumber daya lokal/kearifan lokal.
- Peluang *market, product value proposition*.
- Proses distribusi dan *networking*.
- Persiapan menjadi pengusaha yang *bankable* dan mandiri secara finansial.

c. Tahap Mentoring dan Coaching:

Bank OCBC NISP bekerjasama dengan praktisi usaha untuk memberikan *mentoring* secara intensif dalam pengembangan usahanya dimana *mentoring* secara intensif dan berkelanjutan, sehingga setiap saat para peserta dapat mendiskusikan dan memperoleh solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

d. Tahap Dukungan Modal Usaha:

Bagi para pemenang, Bank OCBC NISP juga memberikan bantuan modal pengembangan usaha sebagai bentuk pemberdayaan sosial masyarakat, yang diberikan berdasarkan kebutuhan masing masing usaha secara bertahap.

Program *entrepreneurship* ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan *entrepreneur* muda dalam menjamin keberlanjutan usahanya melalui pembekalan, *mentoring* dan modal usaha. Sehingga *entrepreneur* muda ini nantinya menjadi *bankable* dan dapat menjamin keberlanjutannya usahanya secara mandiri.

Program *Young Entrepreneur Spirit* yang dilaksanakan sejak tahun 2013 ini sudah memberikan hasil bagi pemberdayaan 18 unit usaha dari kalangan muda. Pembinaan dan dukungan ini akan terus dikembangkan agar keberlanjutan usaha dapat mencapai pada kemandirian.

Bidang Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat

1. Program Edukasi & Screening Thalassaemia.

Salah satu fokus kegiatan CSR Bank OCBC NISP di bidang kesehatan adalah pemutusan mata rantai penularan penyakit Thalassaemia. Hal ini dilakukan karena Bank menyadari bahwa pemerhati penyakit Thalassaemia masih kurang padahal penyakit ini dapat dicegah penyebarannya. Dengan cara menghindari perkawinan sesama pembawa sifat Thalassaemia serta melakukan *screening* darah tepi yang berfungsi sebagai pemeriksaan indikator awal untuk mengetahui seseorang pembawa sifat Thalassaemia. Oleh karena itu Bank OCBC NISP mencanang tema: "Kenali, Cegah, Putus Thalassaemia!" dalam rangka memutus mata rantai penyebaran penyakit Thalassaemia.

Edukasi & *screening* Thalassaemia diberikan kepada usia pranikah, untuk mencegah terjadinya pernikahan antar sesama pembawa gen Thalassaemia yang dapat menghasilkan keturunan penderita Thalassaemia.

Edukasi & *Screening* Thalassaemia telah dilaksanakan diberbagai kota dan total peserta edukasi sampai dengan tahun 2016 adalah 846 orang. Dengan edukasi ini diharapkan potensi penyebarannya dapat dicegah lebih dini.



Kegiatan *Screening* Thalassaemia



Pemberian Sembako Gratis



Kegiatan Mudik Gratis bersama Bank OCBC NISP

Selain program Edukasi dan *Screening* Thalassaemia, Bank OCBC NISP bersama karyawan mengadakan program *My Dream Come True* (MDCT) dengan cara mewujudkan mimpi anak - anak khususnya penderita Thalassaemia. Bentuk program MDCT dilakukan dengan memberikan bantuan pendidikan dengan harapan anak anak penderita Thalassaemia dapat melanjutkan bersekolah dan meraih cita-citanya seperti anak -anak yang lain.

2. Program Berbagi Sembako dan Mudik Gratis

Program Berbagi Sembako Gratis dan Murah merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan setiap tahun, terutama di bulan Ramadhan. Melalui program ini Bank OCBC NISP bersama karyawan ingin membangun silaturahmi dengan masyarakat sekitar, serta memberikan dukungan bagi warga yang kurang mampu dengan sembako gratis dan sembako murah.

Sembako diberikan kepada para lansia, janda dan yatim piatu disekitar kantor, dalam acara ini karyawan berkesempatan memberikan secara langsung kepada warga masyarakat dan mengenal lebih dekat sebagai bagian komunitas masyarakat yang saling mendukung.

Selain Program Berbagi Sembako Gratis, Bank OCBC NISP bersama Unit Usaha Syariah mengadakan Program Mudik Gratis. Program ini diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu disekitar kantor yang tidak mampu pulang kampung di bulan Ramadhan. Dalam program ini para peserta mudik diberikan layanan VIP selama mudik gratis ke berbagai daerah di Jawa Tengah dan sekitarnya.

TANGGUNG JAWAB KEPADA KONSUMEN

Kebijakan

Bank OCBC NISP memiliki Kebijakan dan Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah yang isinya mengatur mekanisme serta unit kerja yang bertanggung jawab menangani dan menyelesaikan keluhan Nasabah sehingga dalam pelaksanaan hariannya dapat menjamin keluhan Nasabah terselesaikan dengan cepat, tepat dan efektif yang mengacu kepada SLA Bank dan juga SLA yang telah ditetapkan oleh BI dan OJK.

Implementasi

Bank OCBC NISP senantiasa memperhatikan suara pengaduan atau keluhan yang disampaikan Nasabah (*voice of customer*) atas pelayanan yang diberikan. Keluhan Nasabah dianggap sebagai kesempatan bagi Bank untuk mengukur seberapa efektif produk, proses, dan pelayanan Bank terhadap Nasabah dalam memenuhi kebutuhan perbankan mereka.

Bank menyediakan berbagai media yang memudahkan Nasabah untuk menyampaikan ungkapan ketidakpuasan atau keluhan mereka melalui, diantaranya:

- Call OCBC NISP siap melayani 24 jam melalui nomor 1500-999 atau 66-999 melalui *handphone*.
- *Email*: callcenter@ocbcnisp.com.
- Seluruh kantor cabang terdekat.
- *Media Contact Us* pada *corporate* situs web www.ocbcnisp.com.
- Akun media sosial Twitter dan Facebook.

Seluruh aktivitas penerimaan keluhan dari Nasabah, tindak lanjut penanganan serta penyelesaian dan pemberian solusi terbaik kepada Nasabah tercatat, terdokumentasi dan senantiasa dimonitor melalui aplikasi yaitu CHM. CHM adalah media komunikasi internal untuk fungsi-fungsi yang terkait dalam penanganan keluhan Nasabah. Sistem CHM yang dimiliki Bank OCBC NISP mempermudah untuk memonitor SLA serta melakukan eskalasi berjenjang

atas keluhan yang tertunda penyelesaiannya dalam kurun waktu tertentu.

Sistem ini juga memungkinkan Bank dapat memberikan respon yang efektif, cepat dan tepat, misalnya Nasabah yang menyampaikan keluhan akan menerima notifikasi melalui SMS dari Bank OCBC NISP yang berisi pemberitahuan bahwa keluhannya telah diterima dan sedang ditindaklanjuti. Untuk penyelesaian keluhan yang memerlukan waktu melebihi 20 hari kerja sesuai ketentuan BI dan OJK, Bank juga mengirimkan pemberitahuan ke Nasabah melalui SMS bahwa keluhannya masih ditindaklanjuti dan meminta maaf atas ketidaknyamanan Nasabah.

Khusus untuk Nasabah yang belum puas dengan solusi yang Bank berikan, kami menyampaikan bahwa mereka mempunyai hak untuk melanjutkan pengaduannya ke Lembaga Mediasi Perbankan atau Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Untuk memastikan keluhan Nasabah tertangani dengan seksama, Bank memiliki unit kerja khusus yang memantau, mengelola dan memastikan seluruh mekanisme penanganan keluhan Nasabah terlaksana dengan cepat, tepat dan efektif yaitu unit kerja *Service Recovery* di bawah koordinasi Divisi *Network Sales Management*. Secara berkala, unit kerja *Service Recovery* berkoordinasi dengan divisi/ unit kerja terkait melakukan evaluasi dan analisa untuk menemukan akar permasalahan dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan *recovery* dan upaya pencegahan (*preventive action*) agar keluhan yang sama tidak berulang di kemudian hari serta program pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan produk, proses dan layanan ke Nasabah.

Perhatian manajemen tertinggi (Direksi) terhadap laporan keluhan Nasabah terjadwalkan secara teratur dan pembahasannya dilaksanakan dalam Rapat Direksi sehingga

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

mendapatkan arahan yang sangat jelas dalam proses perbaikan dan pengembangan yang dilakukan Bank.

Penurunan jumlah keluhan Nasabah yang berulang, perbaikan SLA penyelesaian keluhan dari waktu ke waktu, merupakan beberapa upaya peningkatan layanan yang dilakukan Bank OCBC NISP agar senantiasa meningkatkan kepuasan Nasabah.

Keluhan Nasabah juga merupakan materi pembelajaran wajib bagi karyawan Bank yang terlibat langsung dalam menangani keluhan Nasabah, mulai dari awal bergabung serta

refreshment secara periodik baik melalui kelas *training*, *e-learning*, maupun *morning briefing*. Materi pembelajaran bagi karyawan internal juga tersedia melalui media *Edu Complaint* yang dapat diakses pada situs web internal Bank.

Salah satu bentuk apresiasi dari upaya penanganan keluhan Nasabah yang telah dilakukan, di tahun 2016 Bank OCBC NISP mendapatkan penghargaan dari OJK sebagai salah satu Pelaku Usaha Jasa Keuangan yang telah melaksanakan prinsip-prinsip perlindungan konsumen

sektor jasa keuangan berdasarkan *self assessment* tahun 2015.

Keluhan nasabah dan penanganannya

Selama periode Januari – Desember 2016, Bank OCBC NISP mencatatkan 6.662 keluhan yang terkait keluhan berpotensi kerugian keuangan dimana 99% diantaranya telah dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan perhatian yang serius dari Bank dalam perlindungan Nasabah dan upaya peningkatan kualitas produk, proses dan layanan agar dapat memenuhi bahkan melebihi harapan Nasabah.

Tabel Laporan Keluhan Nasabah dan Penyelesaiannya Tahun 2016

Periode Pelaporan	Jumlah Keluhan	Jumlah Penyelesaian	Keluhan yang masih dalam proses penyelesaian
Triwulan I	2.069	2.069	0
Triwulan II	1.831	1.831	0
Triwulan III	1.412	1.412	0
Triwulan IV	1.350	1.257	93
Jumlah	6.662	6.659	93
Presentase Penyelesaian Keluhan	100%	99%	1%

Realisasi Budget CSR Tahun 2016 [G4-SO1]

Aktivitas CSR	Periode	Biaya
I. PROGRAM LINGKUNGAN HIDUP		
Joint CSR dengan OCBC Bank, Singapura Pembangunan Instalasi Air Bersih dan Penanaman Pohon di Desa Jayagiri, Lembang, Bandung.	27 Mei 2016	Rp 391.745.447,-
II. PROGRAM PENDIDIKAN		
Program Literasi Keuangan Berkerjasama dengan Kantor Cabang Bank OCBC NISP, diikuti oleh 357 pelajar dan karyawan di 13 lokasi 6 kota (Jakarta, Tangerang, Bandung, Malang, Makassar, Palembang)	November - Desember 2016	Rp 242.638.108,-
Program Beasiswa Kerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) untuk 29 perguruan tinggi negeri	2016 - 2017	Rp 350.000.000,-
Young Entrepreneurship Spirit (YES)	2016 - 2017	Rp 250.000.000,-
Beasiswa (untuk Teller dan Karyawan)	2016	Rp 1.955.219.760,-
III. PROGRAM SOSIAL KOMUNITAS		
COME ON Share dalam rangka HUT 75 Bank OCBC NISP yang diikuti oleh 25 Divisi/Kantor Cabang B	Mei 2016	Rp 393.629.632,-
Berbagi Sembako Gratis dan Murah Pembagian 1.000 Sembako Gratis dan 1.500 Sembako Murah di 8 lokasi Kantor Cabang di Jakarta, Bandung, Surabaya, Palembang, Medan, Makassar	Juni 2016	Rp 326.386.150,-
Mudik Asyik Unit Usaha Syariah OCBC NISP Diadakan di Jakarta dan Bandung dengan memberangkatkan 186 warga	Juni 2016	Rp 169.200.000,-
Isra Miraj dan Idul Adha: Peringatan Ista Miraj dan Idul Adha di masjid sekitar kantor Bank OCBC NISP	Mei, September 2016	Rp 23.000.000,-
Edukasi dan Screening Thalassaemia diikuti 846 mahasiswa di 6 kota (Batam, Denpasar, Makassar Pekanbaru, Pontianak, Surakarta)	April - September 2016	Rp 86.636.100,-
My Dream Come True (MDCT) Perwujudan Mimpi bagi 180 Anak Thalassaemia yang tersebar di Jabodetabek, Bandung, Tasik, Garut	November - Desember 2016	Rp 486.933.300,-
Donor Darah (total pendonor 1.088 orang)	2016	Rp 30.059.175,-
Kegiatan Komunitas Karyawan: 90 Komunitas diikuti oleh 1.200 karyawan Badminton, Futsal, Senam, Tenis Meja, Dance, Lari, Zumba, Yoga, Basket, Sepeda, Laktasi, Parenting.	2016	Rp 290.296.497,-
IV. PROGRAM SOSIAL LAINNYA		
Pelestarian Lingkungan dan Budaya melalui pemugaran Patung Arjuna Wijaya – Jakarta		Rp 2.500.000.000,-
Total		Rp 7.495.744.169,-

LAPORAN KEUANGAN

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2016, 2015 DAN/*AND* 2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016,
2015 DAN 2014 SERTA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
Nomor Telepon : 021-25533888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hartati
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
Nomor Telepon : 021-25533888
Jabatan : Direktur *Financial & Planning*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2016,
2015 AND 2014 AND
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

PT BANK OCBC NISP Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Parwati Surjaudaja
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25,
Jakarta
Residential address : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
Telephone : 021-25533888
Title : President Director
2. Name : Hartati
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Residential address : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
Telephone : 021-25533888
Title : Financial & Planning Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");
2. The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;
b. The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 25 Januari/ January 2017

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors 



Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur/
President Director

Hartati
Direktur/
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk as of 31 December 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA

25 Januari/January 2017

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
ASET					ASSETS
Kas	2c,2f,5	881,749	938,280	989,252	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,6	8,018,546	7,801,395	6,816,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2g,7				Current accounts with other banks
- Pihak berelasi	2e,45	106,434	104,144	59,566	Related parties -
- Pihak ketiga		379,158	574,661	483,226	Third parties -
		485,592	678,805	542,792	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2c,2h,8	3,442,070	9,278,095	3,908,139	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	2c,2i,9	14,353,517	3,838,124	13,192,037	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(6,762)	(3,616)	(5,552)	Less: Allowance for impairment losses
		14,346,755	3,834,508	13,186,485	
Obligasi pemerintah	2c,2j,10	12,372,750	8,164,656	4,837,253	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2k,11	-	-	708,660	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	2c,2l,12				Derivative receivables
- Pihak berelasi	2e,45	11,568	12,932	3,513	Related parties -
- Pihak ketiga		340,371	531,908	341,601	Third parties -
		351,939	544,840	345,114	
Pinjaman yang diberikan	2c,2m,13				Loans
- Pihak berelasi	2e,45	346,679	749,978	581,947	Related parties -
- Pihak ketiga		92,711,298	84,827,363	67,554,409	Third parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		304,662	301,678	226,883	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,114,987)	(1,838,251)	(1,429,627)	Less: Allowance for impairment losses
		90,247,652	84,040,768	66,933,612	
Tagihan akseptasi	2c,2n,14				Acceptance receivables
- Pihak berelasi	2e,45	-	2,696	-	Related parties -
- Pihak ketiga		3,513,459	2,843,943	2,886,148	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(27,694)	(20,914)	(25,723)	Less: Allowance for impairment losses
		3,485,765	2,825,725	2,860,425	
Beban dibayar dimuka	2o,15				Prepayments
- Pihak berelasi	2e,45	2,119	56	189	Related parties -
- Pihak ketiga		416,338	387,557	370,437	Third parties -
		418,457	387,613	370,626	
Aset tetap	2p,16	2,987,170	2,035,032	1,814,599	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(573,183)	(958,426)	(827,471)	Less: Accumulated depreciation
		2,413,987	1,076,606	987,128	
Aset lain-lain	2c,2q,17	1,365,301	737,371	482,144	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,247)	(71,519)	(16,574)	Less: Allowance for impairment losses
		1,361,054	665,852	465,570	
Pajak yang dibayar dimuka	2y,22a	-	72,887	45,069	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan	2y,22d	370,025	170,372	114,597	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		138,196,341	120,480,402	103,111,114	TOTAL ASSETS

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2r,18	444,398	354,250	275,025	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2s,19				Deposits from customers
Giro					Current accounts
- Pihak berelasi	2e,45	148,643	458,925	96,065	Related parties -
- Pihak ketiga		24,363,252	22,047,305	13,929,004	Third parties -
		24,511,895	22,506,230	14,025,069	
Tabungan					Saving accounts
- Pihak berelasi	2e,45	67,828	52,845	34,289	Related parties -
- Pihak ketiga		16,221,646	13,593,232	11,215,851	Third parties -
		16,289,474	13,646,077	11,250,140	
Deposito berjangka					Time deposits
- Pihak berelasi	2e,45	401,052	371,770	1,445,277	Related parties -
- Pihak ketiga		62,357,539	50,756,167	46,084,571	Third parties -
		62,758,591	51,127,937	47,529,848	
Simpanan dari bank lain	2c,2s,20				Deposits from other banks
Giro dan tabungan					Current and saving accounts
- Pihak berelasi	2e,45	32,276	38,049	30,385	Related parties -
- Pihak ketiga		64,097	62,223	40,110	Third parties -
		96,373	100,272	70,495	
Inter-bank call money					Inter-bank call money
- Pihak ketiga		2,378,000	1,365,000	2,416,950	Third parties -
Deposito berjangka					Time deposits
- Pihak ketiga		32,667	13,274	762,091	Third parties -
Liabilitas derivatif	2c,2l,12				Derivative payables
- Pihak berelasi	2e,45	71,907	13,070	29,059	Related parties -
- Pihak ketiga		232,411	934,515	565,440	Third parties -
		304,318	947,585	594,499	
Liabilitas akseptasi	2c,2n,21,45				Acceptance payables
- Pihak berelasi		116,383	49,228	456,192	Related parties -
- Pihak ketiga		3,397,076	2,797,411	2,429,956	Third parties -
		3,513,459	2,846,639	2,886,148	
Utang pajak	2y,22b				Tax payables
- Pajak penghasilan		72,589	80,627	69,475	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		112,384	115,730	113,183	Other taxes -
		184,973	196,357	182,658	
Beban yang masih harus dibayar	2c,23				Accrued expenses
- Pihak berelasi	2e,45	502	766	772	Related parties -
- Pihak ketiga		392,042	379,486	344,471	Third parties -
		392,544	380,252	345,243	
Pinjaman yang diterima	2c,2e,2t, 24,45	-	2,757,000	2,477,000	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2k,25	1,345,723	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2u,26	3,898,991	5,392,378	2,919,725	Marketable securities issued
Liabilitas imbalan kerja	2z,43	657,326	552,118	492,917	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	2c,27	1,001,662	1,005,475	1,062,764	Other liabilities
Obligasi subordinasi	2c,2v,28	879,371	878,211	877,176	Subordinated bonds
JUMLAH LIABILITAS		118,689,765	104,069,055	88,167,748	TOTAL LIABILITIES

Halaman - 1/2 - Page

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Modal saham -					Share capital -
Modal dasar					Authorized capital
28.000.000.000 lembar saham					28,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2016,					as at 31 December 2016,
2015 dan 2014					2015 and 2014
dengan nilai nominal					with par value Rp 125
Rp 125 (nilai penuh) per saham					(full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid
11.472.648.486 lembar saham					11,472,648,486 shares
pada tanggal 31 Desember 2016,					as at 31 December 2016,
2015 dan 2014					2015 and 2014
Tambahan modal disetor/agio saham	1b,1g,29	1,434,081	1,434,081	1,434,081	Additional paid-in capital/agio
Kerugian bersih yang belum	29	6,829,361	6,829,361	6,829,361	Unrealised loss from
direalisasi dari penurunan					decrease in fair
nilai wajar efek-efek					value of available for sale
dan obligasi pemerintah yang tersedia					marketable securities
untuk dijual setelah dikurangi					and government bonds
pajak tangguhan	2c	(26,211)	(63,097)	(14,717)	net of deferred tax
Surplus revaluasi aset tetap	2p,16	1,258,402	-	-	Revaluation surplus
Saldo laba					of fixed asset
- Sudah ditentukan penggunaannya	30	1,950	1,850	1,750	Retained earnings
- Belum ditentukan penggunaannya		10,008,993	8,209,152	6,692,891	Appropriated -
					Unappropriated -
Jumlah saldo laba		10,010,943	8,211,002	6,694,641	Total retained earnings
JUMLAH EKUITAS		<u>19,506,576</u>	<u>16,411,347</u>	<u>14,943,366</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>138,196,341</u>	<u>120,480,402</u>	<u>103,111,114</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH					INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	2e,2w,2x, 31,45	9,969,869	8,976,441	7,758,416	Interest income
Pendapatan syariah	31	234,472	244,564	149,137	Sharia income
Beban bunga	2e,2w,2x, 32,45	(4,696,173)	(4,646,444)	(4,064,485)	Interest expense
Beban syariah	32	(114,881)	(155,644)	(98,370)	Sharia expense
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH		5,393,287	4,418,917	3,744,698	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2x,33	736,579	694,335	678,549	Fee and commissions
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	2c	(3,067)	919	(4,507)	(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	2c,34	245,891	80,837	156,424	Gain from sale of financial instruments
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih	2d,35	436,103	78,372	(87,205)	Foreign exchange gain/(loss) - net
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>1,415,506</u>	<u>854,463</u>	<u>743,261</u>	Total other operating income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2c,36	(1,316,742)	(454,617)	(222,852)	Allowance for impairment losses on financial assets
Pembalikan penyisihan - lainnya	2q,37	1,086	310	1,517	Reversal of possible losses-others
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	2e,2z,38 2e,39,45	(1,906,514)	(1,705,772)	(1,468,683)	Salaries and benefits
Lain-lain	40	(148,595)	(130,920)	(97,755)	General and administrative Others
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(3,150,676)</u>	<u>(2,818,186)</u>	<u>(2,489,916)</u>	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL		2,342,461	2,000,887	1,776,708	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan/(beban) bukan operasional - bersih	41	<u>8,641</u>	<u>574</u>	<u>4</u>	Non operating income/ (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2,351,102	2,001,461	1,776,712	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN					INCOME TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	2y, 22c				Income tax (expense)/benefit
- Kini		(776,497)	(545,449)	(443,535)	Current -
- Tanggahan		<u>215,295</u>	<u>44,823</u>	<u>(995)</u>	Deferred -
Beban pajak penghasilan - bersih		<u>(561,202)</u>	<u>(500,626)</u>	<u>(444,530)</u>	Income tax expense - net
LABA BERSIH		1,789,900	1,500,835	1,332,182	NET INCOME

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi					<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2c				<i>Available for sale financial assets</i>
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan		3,775	(41,229)	134,474	<i>Gain/(loss) for the - year</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi		45,407	(23,278)	(30,313)	<i>Fair value changes - transferred to profit or loss</i>
Pajak penghasilan terkait		(12,296)	16,127	(26,040)	<i>Related income tax</i>
		<u>36,886</u>	<u>(48,380)</u>	<u>78,121</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Surplus revaluasi aset tetap	2p,16	1,258,402	-	-	<i>Revaluation surplus of fixed asset</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja	2z,43	13,387	20,701	(9,042)	<i>Remeasurements from post employment benefits obligations</i>
Pajak penghasilan terkait		(3,346)	(5,175)	2,260	<i>Related income tax</i>
		<u>1,268,443</u>	<u>15,526</u>	<u>(6,782)</u>	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>1,305,329</u>	<u>(32,854)</u>	<u>71,339</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>3,095,229</u>	<u>1,467,981</u>	<u>1,403,521</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)	2ab,44	<u>156.01</u>	<u>130.82</u>	<u>116.12</u>	EARNINGS PER SHARE (Full amount)

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	(Kerugian)/ keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/ gain from increase/ value of available for sale marketable securities and government bonds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Saldo laba/Retained earnings Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo awal 1 Januari 2016	1,434,081	6,829,361	(63,097)	-	1,850	8,209,152	16,411,347
Pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	1,789,900	1,789,900
- Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-
- Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	3,775	-	-	-	3,775
- Keuntungan untuk periode berjalan	-	-	45,407	-	-	-	45,407
- Transfer kerugian ke laba rugi	-	-	-	1,258,402	-	-	1,258,402
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas	-	-	-	-	-	-	-
Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	13,387	13,387
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	(12,296)	-	-	(3,346)	(15,642)
Total pendapatan komprehensif untuk periode berjalan	-	-	36,886	1,258,402	-	1,799,941	3,095,229
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	100	(100)	-
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas	-	-	-	-	100	(100)	-
Saldo akhir 31 Desember 2016	1,434,081	6,829,361	(26,211)	1,258,402	1,950	10,008,993	19,506,576

Halaman – 3/1 – Page

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	(Kerugian)/ keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/gain from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
				Sudah ditentukan penggunaanya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaanya/ Unappropriated	
Saldo awal 1 Januari 2015	1,434,081	6,829,361	(14,717)	1,750	6,692,891	14,943,366
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	1,500,835	1,500,835
- Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
- Beban komprehensif lain	-	-	(41,229)	-	-	(41,229)
- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	(23,278)	-	-	(23,278)
- Kerugian untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas	-	-	-	-	20,701	20,701
- Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	(5,175)	(5,175)
- Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(48,380)	-	1,516,361	1,467,981
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	100	(100)	-
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas	-	-	-	100	(100)	-
Saldo akhir 31 Desember 2015	1,434,081	6,829,361	(63,097)	1,850	8,209,152	16,411,347

Beginning balance as at 1 January 2015

Comprehensive income for the year

Net income for the year -

Other comprehensive expenses -

Available for sale financial assets

Loss for the year -

Fair value changes transferred -

to profit or loss

Remeasurements from post employment -

benefits obligations

Related income tax benefit/(expense) -

Total comprehensive income for the year

Appropriation to statutory reserve

Total transaction with owners recorded directly

to equity

Ending balance as at 31 December 2015

PT BANK OCBC NISP Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	(Kerugian)/ keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ Unrealised (loss)/gain from increase/(decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds	Saldo laba/Retained earnings Sudah ditentukan penggunaanya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaanya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo awal 1 Januari 2014	1,434,081	6,829,361	(92,838)	1,650	5,367,591	13,539,845
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	1,332,182	1,332,182
- Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
- Penghasilan/(beban) komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	134,474	-	-	134,474
- Keuntungan untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	-	-	(30,313)	-	-	(30,313)
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	(9,042)	(9,042)
- (Beban)/manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	(26,040)	-	2,260	(23,780)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	78,121	-	1,325,400	1,403,521
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	100	(100)	-
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas	-	-	-	100	(100)	-
Saldo akhir 31 Desember 2014	1,434,081	6,829,361	(14,717)	1,750	6,692,891	14,943,366

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi:					Cash flows from operating activities:
Penerimaan bunga dan komisi		9,795,343	8,870,452	7,757,109	Interest and commissions received
Penerimaan pendapatan syariah	31	234,472	244,564	149,137	Sharia income received
Pembayaran bunga		(4,677,534)	(4,577,375)	(4,031,470)	Interest paid
Pembayaran beban syariah	32	(114,881)	(155,644)	(98,370)	Sharia expense paid
Penerimaan lainnya		1,401,349	1,158,784	780,318	Other revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya		(2,896,459)	(2,621,368)	(2,334,911)	Operational expenses paid
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	13m	10,290	4,634	6,613	Bad debt recoveries
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi:					Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		(2,156,858)	96,412	(487,731)	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang		(239,967)	362,067	(558,757)	Marketable securities and government bonds trading and loans and receivables portfolio
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	708,660	(708,660)	Securities purchased under resale agreements
Pinjaman yang diberikan		(7,483,620)	(17,515,780)	(4,396,126)	Loans
Tagihan derivatif		192,901	(199,726)	548,773	Derivative receivables
Aset lain-lain		(535,749)	(221,044)	(27,726)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:					Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah		16,279,716	14,475,187	3,868,366	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		1,028,494	(1,770,990)	2,042,374	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		1,345,723	-	-	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain		(512,052)	395,682	(941,686)	Derivative liabilities and others liabilities
Pembayaran pajak penghasilan badan:					Payment of corporate income tax:
- tahun berjalan	22c	(703,908)	(464,822)	(374,060)	current year -
- tahun lalu		(80,627)	(69,475)	(34,353)	prior year -
Arus kas diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		10,886,633	(1,279,782)	1,158,840	Net cash flows provided from/ (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:					Cash flows from investing activities:
Pembelian aset tetap	16	(232,281)	(251,272)	(317,186)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	16	11,760	5,206	6,368	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		(20,208,064)	(6,681,218)	(12,437,462)	Purchase of marketable securities and government bonds available for sale
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual		5,773,726	12,281,152	9,926,425	Sale of marketable securities and government bonds available for sale
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		(14,654,859)	5,353,868	(2,821,855)	Net cash flow (used in)/provided from investing activities

PT BANK OCBC NISP Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	2014	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:					Cash flows from financing activities:
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A	26	-	-	(973,000)	Redemption of Continuous Bond I Phase I Series A
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B	26	-	(529,000)	-	Redemption of Continuous Bond I Phase I Series B
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri C	26	(1,498,000)	-	-	Redemption of Continuous Bond I Phase I Series C
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	26	-	3,000,000	-	Proceeds from issuance of Continuous Bond I Phase II
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	2aa,26	-	(8,674)	-	issuance cost
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A	26	(1,095,000)	-	-	Redemption of Continuous Bond I Phase II Series A
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	26	2,000,000	-	-	Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase I
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	2aa,26	(7,250)	-	-	issuance cost
Pelunasan <i>Medium Term Notes</i> I	26	(900,000)	-	-	Redemption of Medium Term Notes I
Pelunasan pinjaman yang diterima	24	(2,757,000)	-	-	Repayment of borrowings
Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(4,257,250)	2,462,326	(973,000)	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		(8,025,476)	6,536,412	(2,636,015)	Net (decrease)/ increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun		18,055,256	11,518,844	14,154,859	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun		10,029,780	18,055,256	11,518,844	Cash and cash equivalents at end of year
Pengungkapan tambahan					Supplementary disclosures
Kas dan setara kas terdiri dari:					<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	5	881,749	938,280	989,252	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	8,018,546	7,801,395	6,816,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	485,592	678,805	542,792	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)		643,893	8,636,776	3,170,408	Placements with other banks and Bank Indonesia *)
Jumlah kas dan setara kas		10,029,780	18,055,256	11,518,844	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Placements with other banks and Bank Indonesia, *) Certificates of Bank Indonesia and Marketable Securities and Government Bonds with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 32 tanggal 7 April 2016, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, dimana pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Pemberitahuan Perubahan Data Bank tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum-Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0043005 tanggal 25 April 2016.

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia (tidak diaudit):

	2016	2015	2014	
Kantor cabang	46	45	45	Branch offices
Kantor cabang pembantu	249	249	249	Sub-branch offices
Kantor kas	22	22	22	Cash offices
Kantor cabang syariah	10	10	8	Sub-branch sharia office
<i>Payment point</i>	12	12	12	Payment point
ATM	763	759	759	ATM

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license as a general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967.

Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia business unit, Bank OCBC NISP started its banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 32 dated 7 April 2016 of Fathiah Helmi Notary in Jakarta, whereby the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners and Board of Directors. The Bank's Data amendment notification has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0043005 dated 25 April 2016.

Pursuant to Article 3 Paragraph (1) of the Bank's Articles of Association, the Bank's purposes and objectives are to carry out the business of commercial bank, including banking activities that carry out sharia business in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia (unaudited):

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds

Public Offering of the Bank's Shares

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows:

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Surat efektif/ Effective letter	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ Number of offered shares (full amount)	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ Common share	20 Oktober/ October 1994	16 September/ September 1994	S-1601/PM/1994	62,500,000	1,000	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Initial Public Offering
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	3 Februari/ February 1997	-	-	62,500,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ Common share	28 Februari/ February 1997	-	-	50,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	63,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	57,750,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ Common share	18 Desember/ December 1998	15 Desember/ December 1998	S-2570/PM/1998	253,471,865	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue I
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	4 November/ November 1999	-	-	549,221,865	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Penawaran Umum Terbatas II	Saham biasa/ Common share	18 Januari/ January 2001	18 Desember/ December 2000	S-3670/PM/2000	117,432,571	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue II
Penawaran Umum Terbatas III	Saham biasa/ Common share	2 Juli/July 2002	14 Juni/June 2002	S-1271/PM/2002	810,584,200	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue III
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	13 Februari/ February 2003	-	-	2,026,460,501	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	7 Oktober/ October 2003	-	-	81,058,420	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Penawaran Umum Terbatas IV	Saham biasa/ Common share	24 November/ November 2005	10 November/ November 2005	S-3145/PM/2005	801,992,008	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V	Saham biasa/ Common share	8 Mei/May 2007	24 April/April 2007	S-1871/BL/2007	878,602,915	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue V
Penawaran saham baru berkaitan dengan Merger	Saham biasa/ Common share	3 Januari/ January 2011	-	-	1,227,368,320	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	New share issued in relation with Merger
Penawaran Umum Terbatas VI	Saham biasa/ Common share	5 Juni/June 2012	22 Mei/May 2012	S-6103/BL/2012	1,506,975,730	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VI
Penawaran Umum Terbatas VII	Saham biasa/ Common share	22 November/ November 2013	29 Oktober/ October 2013	S-340/D.04/2013	2,923,730,091	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VII

Pada tanggal 31 Desember 2016, sejumlah 11.357.888.016 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 114.760.470 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at 31 December 2016, the Bank's shares totalling 11,357,888,016 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and founder's shares totalling 114,760,470 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)
b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)
Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Maret 2013, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000. Pada tanggal 1 Juli 2010, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 28).

c. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 26):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan bunga 6,40%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan bunga 6,90%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan bunga 7,40%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A sebesar Rp 990.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B sebesar Rp 538.125 pada tanggal 19 Februari 2015 dan Seri C sebesar Rp 1.525.713 pada tanggal 19 Februari 2016.

1. GENERAL INFORMATION (continued)
b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds (continued)
Public Offering of Subordinated Bonds

On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

As at 12 March 2008, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I year 2003.

On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II year 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 12 March 2013, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of Bank NISP Subordinated Bond II 2008.

On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III year 2010 with Rp 880,000 nominal value. On 1 July 2010, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 28).

c. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 26):

- Series A for 370 days period amounted to Rp 973,000 with interest of 6.40%;
- Series B for 2 years period amounted to Rp 529,000 with interest of 6.90%; and
- Series C for 3 years period amounted to Rp 1,498,000 with interest of 7.40%.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 990,644 on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 538,125 on 19 February 2015 and Series C total amount Rp 1,525,713 on 19 February 2016.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 26):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan bunga 9,00%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan bunga 9,40%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan bunga 9,80%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A, sebesar Rp 1.122.375 pada tanggal 20 Februari 2016.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015, masing-masing sebesar Rp 62.980 dan Rp 121.030 untuk Seri B dan C secara tepat waktu dan tepat jumlah.

e. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 26):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25%.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, Seri A sebesar Rp 31.387, Seri B sebesar Rp 15.200 dan Seri C sebesar Rp 32.299 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

f. Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013

Pada tanggal 26 Maret 2013, Bank memperoleh surat dari Bank Indonesia dengan No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia perihal penerbitan produk *Medium Term Notes* ("MTN") di mana MTN tersebut telah dicatat pada administrasi pengawasan Bank Indonesia. Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* sebesar Rp 900.000 dengan jangka waktu 3 tahun. MTN yang diterbitkan berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun (lihat Catatan 26).

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga *Medium Term Notes*, sebesar Rp 915.750 pada tanggal 18 April 2016.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued *Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015* offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 26):

- *Series A* for 370 days period amounted to Rp 1,095,000 with interest of 9.00%;
- *Series B* for 2 years period amounted to Rp 670,000 with interest of 9.40%; and
- *Series C* for 3 years period amounted to Rp 1,235,000 with interest of 9.80%.

The Bank had paid the principal and interest of *Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A* with total amount Rp 1,122,375 on 20 February 2016.

For the year ended 31 December 2016, the Bank has paid the Interest of *Continuous Bond I OCBC NISP phase II year 2015, Series B* Rp 62,980 and *Series C* Rp 121,030 respectively, on a timely and accurate.

e. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued *Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016* offered in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 26):

- *Series A* for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50%;
- *Series B* for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00%; and
- *Series C* for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25%.

For the year ended 31 December 2016, the Bank has paid the interest of *Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016, Series A* Rp 31,387, *Series B* Rp 15,200 and *Series C* Rp 32,299, on a timely and accurate basis.

f. Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013

On 26 March 2013, the Bank obtained letter from Bank Indonesia No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia regarding issuance of *Medium Term Notes* ("MTN") where the MTN has been recorded in Bank Indonesia's administration supervision. On 18 April 2013, the Bank issued *Medium Term Notes* amounted Rp 900,000 with term of 3 years. MTN issued have a term of 3 years from emission date and with fixed interest rate 7% per annum (refer to Note 26).

The Bank had paid the principal and interest of *Medium Term Notes*, with total amount Rp 915,750 on 18 April 2016.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/2010.

Pada tanggal 21 April 2011, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta Bank OCBC Indonesia kepada Bank OCBC NISP. Permohonan tersebut telah di setujui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak ("DJP") No. 92/WPJ.19/2011 tanggal 15 Juli 2011 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

g. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK").

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

The effective date of the merger of the Bank with Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notary Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notary deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.

On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

On 21 April 2011, the Bank submitted an application to the Directorate General of Taxation for using net book value of Bank OCBC Indonesia's assets transferred to Bank OCBC NISP. This application was approved based on the decision letter of the Director General of Taxation ("DGT") No. 92/WJP.19/2011 dated 15 July 2011 concerning the approval for using net book value relating to the merger.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan laporan Penilai Independen KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tanggal 2 November 2011 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tanggal 2 November 2010, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari saham Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP masing-masing adalah sebesar Rp 2.898.803 (nilai penuh) dan Rp 1.880 (nilai penuh) per saham.

Oleh karena itu, konversi saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia.

Susunan pemegang saham Bank sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

g. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the Independent Appraisal reports of KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 2 November 2011 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind dated 2 November 2010, for shares conversion purposes, management decided that the fair value of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP shares were Rp 2,898,803 (full amount) and Rp 1,880 (full amount) per share, respectively.

Therefore, the shares conversion of Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP was made with an arrangement in which the shareholders of Bank OCBC Indonesia will receive 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia.

The shareholders composition of the Bank before and at the merger date were as follow:

	Pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum penggabungan usaha/ Bank OCBC NISP shareholders before the merger		Pemegang saham Bank OCBC Indonesia sebelum penggabungan usaha/ Bank OCBC Indonesia's shareholders before the merger		Pemegang saham Bank pada tanggal penggabungan usaha/ The Bank's shareholders at the merger date			
	Jumlah saham/ Number of shares	%	Jumlah saham sebelum konversi/ Number of shares before conversion	%	Jumlah saham setelah konversi/ Number of shares after conversion	%		
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	81.90	-	-	-	4,762,413,412	67.63	OCBC Overseas - Investments Pte. Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	788,040	99.00	1,215,094,637	1,215,094,637	17.26	Oversea-Chinese - Banking Corporation Limited
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	7,960	1.00	12,273,683	12,273,683	0.17	PT Bank OCBC - NISP Tbk
- Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	<u>1,052,160,933</u>	<u>18.10</u>	-	-	-	<u>1,052,160,933</u>	<u>14.94</u>	Other shareholders/ - public (ownership interest below 5%)
	<u>5,814,574,345</u>	<u>100.00</u>	<u>796,000</u>	<u>100</u>	<u>1,227,368,320</u>	<u>7,041,942,665</u>	<u>100.00</u>	

Penambahan modal saham Bank OCBC NISP yang berasal dari konversi saham Bank OCBC Indonesia dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2011 terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank masing-masing sebesar Rp 153.421 dan Rp 1.933.105.

The additional share capital of Bank OCBC NISP resulted from Bank OCBC Indonesia's shares conversion is calculated using the market price of Bank OCBC NISP shares at the date of merger. As a result, as at 1 January 2011, the Bank's issued and fully paid share capital and additional paid-in capital increased by Rp 153,421 and Rp 1,933,105, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**g. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83 dan mencatat keuntungan atas penjualan penyertaan sebesar Rp 10.186.

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06%.

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Bank yang digabungkan pada transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali sebesar Rp 781.874 dibukukan sebagai bagian dari tambahan modal disetor/agio saham.

h. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 32 tanggal 7 April 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi Sarjana Hukum, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Pemberitahuan Perubahan Data Bank tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum-Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0043005 tanggal 25 April 2016.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**g. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)**

On 3 January 2011, all Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") at price of Rp 1,504 (full amount) per share. On 6 January 2011, the Bank received the proceed from the sales of these shares amounted to Rp 18,377 net of expenses in amount of Rp 83 and recorded gain from sale of investment of Rp 10,186.

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of 1,227,368,320 shares or 17.43% in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas investment Pte. Ltd, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06%.

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Singapore. Therefore, the merger transaction of these two banks is accounted for using the pooling of interest method. Under SFAS 38 (Revision 2012) - Business Combination of Entities Under Common Control, the difference between the transfer price and book value of the merged Bank in the restructuring transaction of entities under common control amounting Rp 781,874 is recorded as part of additional paid-in capital/agio.

h. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary

Based on Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 32 dated 7 April 2016 made before Fathiah Helmi, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners and Board of Directors. The Bank's Data amendment notification has been accepted and recorded in Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0043005 dated 25 April 2016.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja
Wakil Presiden Komisaris	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*
Komisaris	Roy Karaoglan*	Roy Karaoglan*	Roy Karaoglan*
Komisaris	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*
Komisaris	Samuel Nag Tsien	Samuel Nag Tsien	Samuel Nag Tsien
Komisaris	Hardi Juganda	Hardi Juganda	Hardi Juganda

* Komisaris Independen

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Presiden Direktur dan Direktur <i>Human Capital</i>	Parwati Surjaudaja	Parwati Surjaudaja
Direktur <i>Operation</i> dan IT	Yogadharna Ratnapalasar	Yogadharna Ratnapalasar
Direktur Kepatuhan dan <i>Corporate Communication</i>	Rama P. Kusumaputra	Rama P. Kusumaputra
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Commercial Banking</i>	Emilya Tjahjadi Hartati*)	Emilya Tjahjadi Hartati*)
Direktur <i>Financial & Planning</i>	Martin Widjaja	Martin Widjaja
Direktur <i>Wholesale</i>	Andrae Krishnawan W	Andrae Krishnawan W
Direktur <i>Network</i>	Low Seh Kiat	Low Seh Kiat
Direktur <i>Retail Banking</i>	Johannes Husin	Johannes Husin
Direktur <i>Treasury</i>	Joseph Chan Fook Onn	Joseph Chan Fook Onn
Direktur Manajemen Risiko		

*) Direktur Independen

	2016	2015
Presiden Direktur dan Direktur <i>Human Capital</i>	Parwati Surjaudaja	Parwati Surjaudaja
Direktur <i>Operation</i> dan IT	Yogadharna Ratnapalasar	Yogadharna Ratnapalasar
Direktur Kepatuhan dan <i>Corporate Communication</i>	Rama P. Kusumaputra	Rama P. Kusumaputra
Direktur <i>Enterprise</i>	Emilya Tjahjadi Hartati*)	Emilya Tjahjadi Hartati*)
Direktur <i>Financial & Planning</i>	Martin Widjaja	Martin Widjaja
Direktur <i>Wholesale</i>	Andrae Krishnawan W	Andrae Krishnawan W
Direktur <i>Consumer Banking</i>	Low Seh Kiat	Low Seh Kiat
Direktur <i>Commercial</i> dan <i>Emerging</i>	Johannes Husin	Johannes Husin
Direktur <i>Treasury</i>	Joseph Chan Fook Onn	Joseph Chan Fook Onn
Direktur Manajemen Risiko		

*) Direktur Independen

1. GENERAL INFORMATION (continued)

h. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary (continued)

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank's Board of Commissioners are as follows:

	2016	2015	2014
Presiden	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja
Deputy President	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*
Commissioner	Roy Karaoglan*	Roy Karaoglan*	Roy Karaoglan*
Commissioner	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*
Commissioner	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Commissioner	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*
Commissioner	Samuel Nag Tsien	Samuel Nag Tsien	Samuel Nag Tsien
Commissioner	Hardi Juganda	Hardi Juganda	Hardi Juganda

Independent Commissioner *

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank's Board of Directors are as follows:

	2016	2015
President Director and <i>Human Capital Director</i>	Parwati Surjaudaja	Parwati Surjaudaja
<i>Operation and IT Director</i>	Yogadharna Ratnapalasar	Yogadharna Ratnapalasar
<i>Compliance and Corporate Communication Director</i>	Rama P. Kusumaputra	Rama P. Kusumaputra
<i>Enterprise and Commercial Banking Director</i>	Emilya Tjahjadi Hartati*)	Emilya Tjahjadi Hartati*)
<i>Financial & Planning Director</i>	Martin Widjaja	Martin Widjaja
<i>Wholesale Director</i>	Andrae Krishnawan W	Andrae Krishnawan W
<i>Network Director</i>	Low Seh Kiat	Low Seh Kiat
<i>Retail Banking Director</i>	Johannes Husin	Johannes Husin
<i>Treasury Director</i>	Joseph Chan Fook Onn	Joseph Chan Fook Onn
<i>Risk Management Director</i>		

Independent Director *)

	2016	2015
President Director and <i>Human Capital Director</i>	Parwati Surjaudaja	Parwati Surjaudaja
<i>Operation and IT Director</i>	Yogadharna Ratnapalasar	Yogadharna Ratnapalasar
<i>Compliance and Corporate Communication Director</i>	Rama P. Kusumaputra	Rama P. Kusumaputra
<i>Enterprise Director</i>	Emilya Tjahjadi Hartati*)	Emilya Tjahjadi Hartati*)
<i>Financial & Planning Director</i>	Martin Widjaja	Martin Widjaja
<i>Wholesale Director</i>	Andrae Krishnawan W	Andrae Krishnawan W
<i>Consumer Banking Director</i>	Low Seh Kiat	Low Seh Kiat
<i>Commercial and Emerging Banking Director</i>	Johannes Husin	Johannes Husin
<i>Treasury Director</i>	Joseph Chan Fook Onn	Joseph Chan Fook Onn
<i>Risk Management Director</i>		

Independent Director *)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

h. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary (continued)

	2014		
Presiden Direktur dan Direktur <i>Human Capital</i> Direktur <i>Operation</i> dan IT Direktur Kepatuhan dan <i>Corporate Communication</i> Direktur <i>Enterprise Banking</i> Direktur <i>Financial & Planning</i> Direktur <i>Wholesale Banking</i> Direktur <i>Consumer Banking</i> Direktur <i>Commercial Banking</i> Direktur <i>Treasury</i> Direktur Manajemen Risiko	Parwati Surjoudaja Yogadharna Ratnapalasari Rama P. Kusumaputra Emilya Tjahjadi Hartati*) Martin Widjaja Andrae Krishnawan W Low Seh Kiat Johannes Husin Joseph Chan Fook Onn	President Director and Human Capital Director Operation and IT Director Compliance and Corporate Communication Director Enterprise Banking Director Financial & Planning Director Wholesale Banking Director Consumer Banking Director Commercial Banking Director Treasury Director Risk Management Director	
		Independent Director *)	

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2016, 2015 and 2014 is comprised of:

	2016	2015	2014	
Ketua	Jusuf Halim	Jusuf Halim	Jusuf Halim	Chairman
Anggota	-	Peter Eko Sutioso	Peter Eko Sutioso	Member
Anggota	Made Rugeh Ramia	Made Rugeh Ramia	Made Rugeh Ramia	Member
Anggota	Kurnia Irwansyah	Kurnia Irwansyah	Kurnia Irwansyah	Member

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.1.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") regulation No. IX.1.5 which is attachment of the Decree of the Chairman of Bapepam & LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No. 014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2016, 2015 and 2014 based on the Bank's Board of Commissioners' decision letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:

	2016, 2015 dan/and 2014		
Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim		Chairman
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA		Member

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Bank's Internal Audit Division Head as at 31 December 2016, 2015 and 2014 is as follows:

	2016	2015	2014	
Kepala Divisi Internal Audit	Sani Effendy	Sani Effendy	Rudy Dekriadi Jacobalis	Internal Audit Division Head

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary Bank as at 31 December 2016, 2015 and 2014 is as follows:

	2016	2015	2014	
Corporate Secretary	Ivonne Purnama Chandra	Ivonne Purnama Chandra	Ivonne Purnama Chandra	Corporate Secretary

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**h. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 6.796, 6.922 dan 6.654 karyawan (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 25 Januari 2017.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 101 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 102 (Revisi 2013) - Akuntansi Murabahah, PSAK 104 - Akuntansi Istishna, PSAK 105 - Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 - Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 - Akuntansi Ijarah, PSAK 110 (Revisi 2015) - Akuntansi Sukuk, dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aktiva tetap - kelompok tanah dan bangunan, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**h. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary (continued)**

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank had 6,796, 6,922 and 6,654 employees, respectively (unaudited).

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk were completed and authorised for issuance by the Directors on 25 January 2017.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 were prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company".

The Bank's financial statements for sharia business unit were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 101 (Revised 2014) - Presentation of Sharia Financial Statement, SFAS 102 (Revised 2013) - Murabahah Accounting, SFAS 104 - Istishna Accounting, SFAS 105 - Mudharabah Accounting, SFAS 106 - Musyarakah Accounting, SFAS 107 - Ijarah Accounting, SFAS 110 (Revised 2015) - Sukuk Accounting, and other Statements of Financial Accounting Standards of Accountants, as long as not contradict with Sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for fixed assets - land and buildings group, financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2015, dan 2014, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perubahan kebijakan akuntansi sehubungan aset tetap yang berkaitan dengan Peraturan Menteri Keuangan No 191/PMK.010/2015 dapat dilihat di Catatan 16. Perubahan ini terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi, dan diterapkan secara prospektif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Bank. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 Desember 2015, and 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Change in accounting policy with respect to fixed asset which related to Ministry of Finance Decision No 191/PMK.010/2015 are explained in Note 16. The change relates with change of accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model, and is applied prospectively.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2016 as follows:

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 4 (revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 5 (revisi 2015): Segmen Operasi;
- PSAK 7 (revisi 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi;
- PSAK 13 (revisi 2015): Properti Investasi;
- PSAK 15 (revisi 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 19 (revisi 2015): Aset Tak Berwujud;
- PSAK 22 (revisi 2015): Kombinasi Bisnis;
- PSAK 24 (revisi 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- PSAK 53 (revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham;
- PSAK 65 (revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66 (revisi 2015): Pengaturan Bersama;
- PSAK 67 (revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK 68 (revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar;
- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk; dan
- ISAK 30 (revisi 2015): Pungutan
- PSAK 70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

- SFAS 4 (revised 2015): Separate Financial Statement;
- SFAS 5 (revised 2015): Operating Segment;
- SFAS 7 (revised 2015): Related Party Disclosures;
- SFAS 13 (revised 2015): Investment Property;
- SFAS 15 (revised 2015): Investment in Associates and Joint Ventures;
- SFAS 19 (revised 2015): Intangible Assets;
- SFAS 22 (revised 2015): Business Combination;
- SFAS 24 (revised 2015): Employee Benefit;
- SFAS 25 (revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors;
- SFAS 53 (revised 2015): Share Based Payment;
- SFAS 65 (revised 2015): Consolidated Financial Statement;
- SFAS 66 (revised 2015): Joint Arrangements;
- SFAS 67 (revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entity;
- SFAS 68 (revised 2015): Fair Value Measurements;
- SFAS 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk; and
- IFAS 30 (revised 2015): Levies
- SFAS 70 Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The above SFAS and IFAS had no significant effect on the amounts reported for current year or prior year.

c. Financial instruments

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the category of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

- those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank designates as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of income.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

(e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

B. Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of income and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2011), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Starting 1 January 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan. Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan *long positions* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan *short positions* berdasarkan harga permintaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

C. Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

Prior to 1 January 2015, the fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. This includes IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the statement of financial position date. If an asset or liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

C. Determination of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

E. Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

E. Reclassification of financial assets
(continued)

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of income as a reclassification adjustment.

F. Classification of financial assets and liabilities

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

F. Classification of financial assets and
liabilities (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses				
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/ Marketable securities				
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds				
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables – Non hedging related				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/ Cash	Kas pada vendor/ Cash in vendor				
				Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia			
				Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks			
				Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/ Placements with other banks and Bank Indonesia			
				Pinjaman yang diberikan/ Loans			
				Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables			
				Efek-efek/ Marketable securities			
				Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreements			
				Aset lain-lain/ Other assets			Tagihan transaksi Letter of Credit/ Letter of Credit transaction receivables
							Piutang bunga/ Interest receivables
							Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivables from sale of marketable securities
							Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/ ATM and credit card transaction receivables
Lain-lain/ Others							
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity financial assets		Efek-efek/ Marketable securities					
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets		Efek-efek/ Marketable securities					
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Financial assets at fair value through other comprehensive income		Obligasi Pemerintah/ Government Bonds					

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)2. **ACCOUNTING POLICIES** (continued)c. **Instrumen keuangan** (lanjutan)c. **Financial instruments** (continued)F. **Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**
(lanjutan)F. **Classification of financial assets and liabilities** (continued)

Klasifikasi liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities classification</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class</i> (as determined by the Bank)	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>		
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>		
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>			
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>			
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>			
		Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>			
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ <i>Securities sold under repurchase agreements</i>			
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Setoran jaminan/ <i>Security deposits</i>		
			Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> dan <i>remittance</i> yang masih harus dibayar/ <i>Letter of Credit and remittance transactions payable</i>		
			Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables from purchase of marketable securities</i>		
			Lain-lain/ <i>Others</i>		
		Obligasi subordinasi/ <i>Subordinated bonds</i>			
		Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>			
Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>				
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>				
	<i>Money market commitment</i>				
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>				
	<i>Standby letters of credit</i>				

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

G. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right of set-off and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the balance sheet.

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income.

Allowance for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

I. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:

1. *Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation;*
2. *All restructured loans that have impairment indication.*

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Individual impairment calculation

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Collective impairment calculation

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis methods, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Collective impairment calculation (continued)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement income.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

(B) *Financial assets classified as available-for-sale*

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the statement of income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Financial assets classified as available-for-sale (continued)

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

Allowance for possible losses on guarantee contracts

The Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Allowance for possible losses on non-earning assets

Non-earning assets consist of repossessed assets, inter-office accounts and suspense accounts.

The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**d. Penjabaran mata uang asing** (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari *Reuters* pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 (Rupiah penuh).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**d. Foreign currency translation** (continued)

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters middle rates at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of income, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of income.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Reuters at 31 December 2016, 2015 and 2014 (full Rupiah).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

d. Foreign currency translation (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dolar Amerika Serikat	13,472.50	13,785.00	12,385.00	United States Dollars
Yen	115.07	114.52	103.56	Yen
Euro	14,175.77	15,056.67	15,053.35	Euro
Dolar Singapura	9,311.93	9,758.95	9,376.19	Singapore Dollars
Pound Sterling	16,555.01	20,439.02	19,288.40	Pound Sterling
Dolar Hong Kong	1,737.34	1,778.70	1,596.98	Hong Kong Dollars
Dolar Australia	9,723.11	10,083.73	10,148.27	Australian Dollars
Yuan	1,939.19	2,122.85	1,995.62	Yuan
Frank Swiss	13,208.98	13,919.33	12,515.80	Swiss Franc
Dolar Kanada	9,986.29	9,924.41	10,679.49	Canadian Dollars
Dolar Selandia Baru	9,362.72	9,444.80	9,709.23	New Zealand Dollars

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

e. Transactions with related parties

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - iii. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

- e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), *inter-bank call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka, *negotiable certificate of deposit* dan lain - lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**e. Transactions with related parties (continued)**

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 45.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI"), Bank Indonesia deposit facility - Sharia ("FASBIS"), *inter-bank call money*, "*fixed-term*" placements, time deposits, *negotiable certificate of deposit* and others.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel ekspor dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada: (i). nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan (ii) nilai wajar melalui laba rugi, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2014), "Akuntansi Sukuk".

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with other banks and Bank Indonesia (continued)

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity.

j. Government bonds

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets held for trading and available for sale. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading and available for sale.

Investments in sukuk are classified as financial asset and measured at (i). fair value through other comprehensive income and (ii). fair value through profit or loss, in accordance with SFAS 110 (Revised 2014), "Accounting for Sukuk".

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Obligasi pemerintah (lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

k. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan piutang bunga, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Government bonds (continued)

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

k. Securities purchased/sold under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with accrued interest, less allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed selling price is treated as interest income and recognised as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Securities sold subject to repurchase agreements is presented as liabilities in the balance sheet at the agreed repurchase price less unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as an expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungi/nilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

- a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar); dan
- b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

- a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges); and*
- b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).*

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of income, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "Foreign exchange gain/(loss)".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest rate method is used is amortised to statement of income over the period to maturity and recorded as interest income.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

(b) Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

(b) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of income.

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of income in the periods when the hedged item affects profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of income.

(c) Derivatives that do not qualify for hedge accounting

Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the statement of income under "Foreign exchange gain/(loss)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gain/(loss)".

m. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pinjaman, dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

p. Aset tetap

Pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi untuk kelas tanah dan bangunan dari aset tetap, dari model biaya ke model revaluasi, yang diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2b dan 16).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Loans (continued)

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through interest rate discount, extension of loan period, and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

n. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

o. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the statement of income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

p. Fixed assets

On 31 May 2016, the Bank changed their accounting policies on land and buildings class of fixed asset, from cost model to the revaluation model, and is applied prospectively (refer to Note 2b and 16).

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset tetap (lanjutan)

p. Fixed assets (continued)

Tanah dan bangunan Bank disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

The Bank's land and buildings are shown at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed asset" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation surplus of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Fixed assets besides land and buildings are recognised at cost less accumulated depreciation.

Sebelum 31 Mei 2016, seluruh aset tetap di catat sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Before 31 May 2016, all fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	4 – 8	12.5% - 25%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Motor vehicles</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *Letter of Credit*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, rekening antar kantor, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of income when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period such asset is derecognised.

The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/installation is complete or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.

q. Other assets

Other assets include of Letter of Credit transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivables, advances, interbranch, suspense accounts and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

The Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of income when incurred.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Other assets (continued)

Foreclosed collateral

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognize any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of income when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of income.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) based on fund deposits agreements. Included in this accounts are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**u. Efek-efek yang diterbitkan** (lanjutan)

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah**(i) Konvensional**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**u. Marketable securities issued** (continued)

Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

v. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense**(i) Conventional**

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of income using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)

(i) Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil milik nasabah didasarkan pada prinsip *mudharabah*. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense (continued)

(i) Conventional (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of income.

(ii) Sharia

Sharia income represents profit from *murabahah*, *ijarah muntahiyah bittamlik*, *mudharabah* and *musyarakah* financing profit sharing income and *qardh* income.

Murabahah and *ijarah muntahiyah bittamlik* income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. *Mudharabah* and *musyarakah* income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. *Qardh* income is recognised upon receipt.

Third parties' share on the return of fund owners' share is based on the principle of *Mudharabah*. The profit sharing is determined on a cash basis. Distribution of profit sharing is based on profit sharing principle which calculated from the UUS's gross profit margin.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi atau partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Fees and commissions arising from negotiating or participating in the negotiation of a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

y. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2013) – Pajak Penghasilan.

z. Liabilitas Imbalan pasca kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2013) – Income Taxes.

z. Post-employee benefits

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Liabilitas Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kewajiban pension (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015) – Imbalan Kerja.

aa. Biaya emisi

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ab. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, jumlah rata-rata tertimbang saham dasar dan dilusian yang beredar adalah 11.472.648.486 saham.

Laba bersih per saham dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Post-employee benefits (continued)

Pension obligations (continued)

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2015) – Employee Benefits.

aa. Issuance costs

Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Marketable security issuance costs

Marketable security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.

ab. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, weighted average numbers of basic and diluted share outstanding are 11,472,648,486 shares.

Earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2015) - Segmen Operasi. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumen, perbankan treasuri dan lain-lain (lihat Catatan 46).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:

- (a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity).
- (b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) for which separate financial information is available.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2015) - Operating Segment. The Bank's chief operating decision maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: *business banking, consumer banking, treasury and others* (refer to Note 46).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Bank has implemented risk management procedure in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

The Bank manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan untuk memastikan bahwa aspek-aspek pengelolaan risiko dalam lingkungan Bank, sehingga risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk di antaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Untuk mendukung kuantifikasi risiko kredit, Bank memiliki metode untuk menghitung cadangan penurunan nilai berdasarkan kualitas kredit. Untuk kredit yang memiliki kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, cadangan penurunan nilai dihitung secara kolektif dengan mempertimbangkan dua komponen: (i) '*probability of default*' (PD) klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; and (ii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('*loss given default*') (LGD).

Metode yang digunakan untuk menghitung PD adalah *Migration Analysis*. Metode ini dilakukan dengan menganalisis tingkat migrasi dari baki debit kredit, seperti yang digambarkan dengan jelas pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. Sementara itu, kerugian ekonomi yang dialami oleh Bank saat terjadi default (LGD) dihitung dari rata-rata *Loss* terhadap baki debit kredit.

Sedangkan untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk unsecured loan cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Effective risk management necessitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At the Bank, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Risks arising from financial instruments to which the Bank exposed to are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

(i) *Credit risk measurement*

*To support the quantification of credit risk, the Bank has a method to calculate the allowance for impairment based on the credit quality. For loans in the category of current and special mention, the allowance for impairment collectively calculated by considering two components: (i) the '*probability of default*' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; and (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the '*loss given default*') (LGD).*

The method used to calculate PD is the Migration Analysis. The method is done by analyzing the migration rate of outstanding as illustrated clearly in the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) 2008. Meanwhile, the economic losses suffered by the Bank at the time of default (LGD) is calculated from the average of loss on rate of outstanding.

Meanwhile for credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

a. Credit risk (continued)

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of this, is the taking of security for collateral, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral in terms of credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties,*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable,*
- *Charges over financial instruments.*

(iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses are recognised in financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment, and for those which do not have objective evidence of impairment, allowance are calculated using collective assessment based on historical loss data.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****a. Risiko kredit (lanjutan)****a. Credit risk (continued)**

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif

- (iv)
- Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts*

Eksposur risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures presented net after allowance for impairment losses relating to on-balance sheet financial assets on the statement of financial position are as follows:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>			
	2016	2015	2014	
Kas	881,749	938,280	989,252	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	7,801,395	6,816,392	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	485,592	678,805	542,792	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	9,278,095	3,908,139	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Efek - efek				<i>Marketable securities</i>
- Diperdagangkan	443,531	491,647	613,413	<i>Trading -</i>
- Tersedia untuk dijual	13,711,072	3,290,661	12,455,927	<i>Available for sale -</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	52,200	117,145	<i>Loans and receivables -</i>
Obligasi pemerintah				<i>Government bonds</i>
- Diperdagangkan	1,163,560	1,016,519	1,190,040	<i>Trading -</i>
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	7,148,137	3,647,213	<i>Available for sale -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	708,660	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan derivatif	351,939	544,840	345,114	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan				<i>Loans</i>
- Modal kerja	41,008,114	36,180,070	28,177,744	<i>Working capital -</i>
- Investasi	36,096,647	35,882,117	27,312,053	<i>Investment -</i>
- Konsumsi	13,142,891	11,978,581	11,443,815	<i>Consumer -</i>
Tagihan akseptasi	3,485,765	2,825,725	2,860,425	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	897,403	393,128	404,277	<i>Other assets</i>
	<u>134,530,221</u>	<u>118,500,200</u>	<u>101,532,401</u>	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif:

Credit risk exposures on administrative accounts:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>			
	2016	2015	2014	
Komitmen dan kontinjensi				<i>Commitments and contingencies</i>
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed - Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	7,191,946	7,633,486	6,404,648	<i>Undrawn loan facilities - committed - Outstanding irrevocable - letters of credit</i>
- Garansi yang diberikan	3,930,492	4,027,086	3,145,181	<i>Guarantees issued -</i>
- <i>Standby letters of credit</i>	448,990	326,096	358,480	<i>Standby letters of credit -</i>
	<u>14,900,149</u>	<u>14,191,754</u>	<u>12,355,739</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2016, 2015 and 2014. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.

	2016					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	732,535	85,725	25,126	34,688	3,675	881,749	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	-	-	8,018,546	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	485,591	1	-	-	-	485,592	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	-	-	-	3,442,070	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Diperdagangkan	443,531	-	-	-	-	443,531	Trading -
- Tersedia untuk dijual	13,711,072	-	-	-	-	13,711,072	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	-	-	-	192,152	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah							Government bonds
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	-	-	1,163,560	Trading -
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	-	-	11,209,190	Available for sale -
Tagihan derivatif	351,939	-	-	-	-	351,939	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	34,030,004	5,055,278	866,340	1,021,678	34,814	41,008,114	Working capital -
- Investasi	32,430,491	2,775,240	482,434	396,792	11,690	36,096,647	Investment -
- Konsumsi	10,918,837	1,539,596	326,343	313,406	44,709	13,142,891	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	-	-	-	3,485,765	Acceptance receivables
Aset lain-lain	897,394	4	5	-	-	897,403	Other assets
	<u>121,512,677</u>	<u>9,455,844</u>	<u>1,700,248</u>	<u>1,766,564</u>	<u>94,888</u>	<u>134,530,221</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographic sectors (continued)

	2015					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	752,619	119,195	24,671	39,390	2,405	938,280	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,801,395	-	-	-	-	7,801,395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	678,805	-	-	-	-	678,805	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,278,095	-	-	-	-	9,278,095	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Diperdagangkan	491,647	-	-	-	-	491,647	Trading -
- Tersedia untuk dijual	3,290,661	-	-	-	-	3,290,661	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	52,200	-	-	-	-	52,200	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah							Government bonds
- Diperdagangkan	1,016,519	-	-	-	-	1,016,519	Trading -
- Tersedia untuk dijual	7,148,137	-	-	-	-	7,148,137	Available for sale -
Tagihan derivatif	544,840	-	-	-	-	544,840	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	30,053,279	4,211,809	963,645	927,598	23,739	36,180,070	Working capital -
- Investasi	31,519,203	3,130,939	746,801	468,001	17,173	35,882,117	Investment -
- Konsumsi	9,986,434	1,417,794	265,629	276,461	32,263	11,978,581	Consumer -
Tagihan akseptasi	2,825,725	-	-	-	-	2,825,725	Acceptance receivables
Aset lain-lain	393,031	92	5	-	-	393,128	Other assets
	<u>105,832,590</u>	<u>8,879,829</u>	<u>2,000,751</u>	<u>1,711,450</u>	<u>75,580</u>	<u>118,500,200</u>	
	2014						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	789,573	132,105	33,041	31,926	2,607	989,252	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,816,392	-	-	-	-	6,816,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	542,785	7	-	-	-	542,792	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,908,139	-	-	-	-	3,908,139	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Diperdagangkan	613,413	-	-	-	-	613,413	Trading -
- Tersedia untuk dijual	12,455,927	-	-	-	-	12,455,927	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	117,145	-	-	-	-	117,145	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah							Government bonds
- Diperdagangkan	1,190,040	-	-	-	-	1,190,040	Trading -
- Tersedia untuk dijual	3,647,213	-	-	-	-	3,647,213	Available for sale -
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	708,660	-	-	-	-	708,660	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	345,114	-	-	-	-	345,114	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	22,537,327	3,754,004	955,061	907,031	24,321	28,177,744	Working capital -
- Investasi	23,301,203	2,704,893	803,026	482,600	20,331	27,312,053	Investment -
- Konsumsi	9,503,751	1,413,591	227,533	275,795	23,145	11,443,815	Consumer -
Tagihan akseptasi	2,860,425	-	-	-	-	2,860,425	Acceptance receivables
Aset lain-lain	404,074	93	110	-	-	404,277	Other assets
	<u>89,741,181</u>	<u>8,004,693</u>	<u>2,018,771</u>	<u>1,697,352</u>	<u>70,404</u>	<u>101,532,401</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) *Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)*

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:

2016						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Komitmen dan kontinjensi	Commitments and contingencies					
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	6,861,134	234,821	68,489	27,502	-	7,191,946
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,328,721	-	-	-	-	3,328,721
- Garansi yang diberikan	3,930,492	-	-	-	-	3,930,492
- Standby letters of credit	448,990	-	-	-	-	448,990
	<u>14,569,337</u>	<u>234,821</u>	<u>68,489</u>	<u>27,502</u>	<u>-</u>	<u>14,900,149</u>
						<i>Undrawn loan facilities - committed</i>
						<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
						<i>Guarantees issued - Standby letters of credit -</i>
2015						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Komitmen dan kontinjensi	Commitments and contingencies					
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	7,155,142	204,939	273,280	125	-	7,633,486
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	2,205,086	-	-	-	-	2,205,086
- Garansi yang diberikan	4,027,086	-	-	-	-	4,027,086
- Standby letters of credit	326,096	-	-	-	-	326,096
	<u>13,713,410</u>	<u>204,939</u>	<u>273,280</u>	<u>125</u>	<u>-</u>	<u>14,191,754</u>
						<i>Undrawn loan facilities - committed</i>
						<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
						<i>Guarantees issued - Standby letters of credit -</i>
2014						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Komitmen dan kontinjensi	Commitments and contingencies					
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	5,827,241	401,025	167,056	9,326	-	6,404,648
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	2,447,430	-	-	-	-	2,447,430
- Garansi yang diberikan	3,145,181	-	-	-	-	3,145,181
- Standby letters of credit	358,480	-	-	-	-	358,480
	<u>11,778,332</u>	<u>401,025</u>	<u>167,056</u>	<u>9,326</u>	<u>-</u>	<u>12,355,739</u>
						<i>Undrawn loan facilities - committed</i>
						<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
						<i>Guarantees issued - Standby letters of credit -</i>

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

		2016						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	-	-	-	-	-	881,749	881,749	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	-	-	-	8,018,546	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	485,592	-	-	-	-	485,592	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	315,000	3,127,070	-	-	-	-	3,442,070	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
- Diperdagangkan	-	443,531	-	-	-	-	443,531	Trading
- Tersedia untuk dijual	11,737,368	1,973,704	-	-	-	-	13,711,072	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	70,577	55,602	5,395	60,578	192,152	Loans and receivables
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	-	-	-	1,163,560	Trading
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	-	-	-	11,209,190	Available for sale
Tagihan derivatif	-	324,291	-	-	-	27,648	351,939	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	20,872	25,568,514	11,665,058	14,824,171	38,169,037	90,247,652	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	2,576,248	26,264	278,292	604,961	3,485,765	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	8,286	179,909	-	-	709,208	897,403	Other assets
	<u>32,443,664</u>	<u>6,383,346</u>	<u>28,395,248</u>	<u>11,746,924</u>	<u>15,107,858</u>	<u>40,453,181</u>	<u>134,530,221</u>	
		2015						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	-	-	-	-	-	938,280	938,280	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,801,395	-	-	-	-	-	7,801,395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	678,805	-	-	-	-	678,805	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,641,620	1,636,475	-	-	-	-	9,278,095	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
- Diperdagangkan	-	491,647	-	-	-	-	491,647	Trading
- Tersedia untuk dijual	1,765,561	1,525,100	-	-	-	-	3,290,661	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	12,085	-	-	40,115	52,200	Loans and receivables
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
- Diperdagangkan	1,016,519	-	-	-	-	-	1,016,519	Trading
- Tersedia untuk dijual	7,148,137	-	-	-	-	-	7,148,137	Available for sale
Tagihan derivatif	-	502,351	-	-	-	42,489	544,840	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	21,761,950	10,041,840	15,272,425	36,964,553	84,040,768	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	1,449,289	101,281	47,044	1,228,111	2,825,725	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	54,442	-	-	338,686	393,128	Other assets
	<u>25,373,232</u>	<u>4,834,378</u>	<u>23,277,766</u>	<u>10,143,121</u>	<u>15,319,469</u>	<u>39,552,234</u>	<u>118,500,200</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

2014								
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Kas	-	-	-	-	989,252	989,252	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	6,816,392	-	-	-	-	6,816,392	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	542,792	-	-	-	542,792	Current accounts with other banks	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,870,145	1,037,994	-	-	-	3,908,139	Placements with other banks and Bank Indonesia	
Efek-efek	-	456,826	-	-	156,587	613,413	Marketable securities	
- Diperdagangkan	-	456,826	-	-	156,587	613,413	Trading -	
- Tersedia untuk dijual	10,823,861	1,536,046	-	-	96,020	12,455,927	Available for sale -	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	67,065	8,906	4,966	36,208	117,145	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	Government bonds	
- Diperdagangkan	1,190,040	-	-	-	-	1,190,040	Trading -	
- Tersedia untuk dijual	3,647,213	-	-	-	-	3,647,213	Available for sale -	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	188,647	520,013	-	-	-	708,660	Securities purchased under resale agreements	
Tagihan derivatif	-	288,795	-	-	56,319	345,114	Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan	-	14,701	17,255,519	4,858,820	14,137,870	30,666,702	66,933,612	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	1,442,146	36,658	780,296	601,325	2,860,425	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	101,212	3,841	-	299,224	404,277	Other assets
	<u>25,536,298</u>	<u>4,397,167</u>	<u>18,865,942</u>	<u>4,908,225</u>	<u>14,923,132</u>	<u>32,901,637</u>	<u>101,532,401</u>	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the industry sectors are as follows:

2016							
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	1,865,570	1,388,676	3,432,238	505,462	7,191,946	Undrawn loan facilities - committed
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	1,917,573	108,098	817,590	485,460	3,328,721	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	221,326	34,483	824,245	2,850,438	3,930,492	Guarantees issued - Standby letters of credit
- Standby letters of credit	-	22,351	-	46,846	379,793	448,990	
	<u>-</u>	<u>4,026,820</u>	<u>1,531,257</u>	<u>5,120,919</u>	<u>4,221,153</u>	<u>14,900,149</u>	

2015							
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	2,445,840	1,164,946	3,323,903	698,797	7,633,486	Undrawn loan facilities - committed
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	1,127,177	40,028	59,812	978,069	2,205,086	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	184,053	24,137	852,282	2,966,614	4,027,086	Guarantees issued - Standby letters of credit
- Standby letters of credit	-	31,660	5,884	81,361	207,191	326,096	
	<u>-</u>	<u>3,788,730</u>	<u>1,234,995</u>	<u>4,317,358</u>	<u>4,850,671</u>	<u>14,191,754</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

2014							
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Komitmen dan kontinjensi							Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed							Undrawn loan facilities - committed
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	1,923,626	239,350	3,215,454	1,026,218	6,404,648	Outstanding irrevocable - letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	1,548,325	7,535	546,775	344,795	2,447,430	Guarantees issued - Standby letters - of credit
- Standby letters of credit	-	91,540	30,772	901,003	2,121,866	3,145,181	
		<u>69,356</u>	<u>28,486</u>	<u>31,071</u>	<u>229,567</u>	<u>358,480</u>	
		<u>3,632,847</u>	<u>306,143</u>	<u>4,694,303</u>	<u>3,722,446</u>	<u>12,355,739</u>	

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

c) Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, eksposur risiko kredit-bersih atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, credit risk exposure-net relating to financial assets are divided as follows:

2016					
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Kas	881,749	-	-	881,749	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	8,018,546	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	485,592	-	-	485,592	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	-	3,442,070	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek					Marketable securities
- Diperdagangkan	443,531	-	-	443,531	Trading -
- Tersedia untuk dijual	13,711,072	-	-	13,711,072	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	-	192,152	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	1,163,560	Trading -
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	11,209,190	Available for sale -
Tagihan derivatif	351,939	-	-	351,939	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	40,517,415	109,185	381,514	41,008,114	Working capital -
- Investasi	35,804,828	121,345	170,474	36,096,647	Investment -
- Konsumsi	12,627,998	349,451	165,442	13,142,891	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	-	3,485,765	Acceptance receivables
Aset lain-lain	897,403	-	-	897,403	Other assets
	<u>133,232,810</u>	<u>579,981</u>	<u>717,430</u>	<u>134,530,221</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	938,280	-	-	938,280	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,801,395	-	-	7,801,395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	678,805	-	-	678,805	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,278,095	-	-	9,278,095	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek					Marketable securities
- Diperdagangkan	491,647	-	-	491,647	Trading -
- Tersedia untuk dijual	3,290,661	-	-	3,290,661	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	52,200	-	-	52,200	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diperdagangkan	1,016,519	-	-	1,016,519	Trading -
- Tersedia untuk dijual	7,148,137	-	-	7,148,137	Available for sale -
Tagihan derivatif	544,840	-	-	544,840	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	35,776,991	142,965	260,114	36,180,070	Working capital -
- Investasi	35,495,175	146,225	240,717	35,882,117	Investment -
- Konsumsi	11,488,348	323,426	166,807	11,978,581	Consumer -
Tagihan akseptasi	2,825,725	-	-	2,825,725	Acceptance receivables
Aset lain-lain	393,128	-	-	393,128	Other assets
	<u>117,219,946</u>	<u>612,616</u>	<u>667,638</u>	<u>118,500,200</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	989,252	-	-	989,252	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,816,392	-	-	6,816,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	542,792	-	-	542,792	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,908,139	-	-	3,908,139	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek					Marketable securities
- Diperdagangkan	613,413	-	-	613,413	Trading -
- Tersedia untuk dijual	12,455,927	-	-	12,455,927	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	117,145	-	-	117,145	Loans and receivables -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diperdagangkan	1,190,040	-	-	1,190,040	Trading -
- Tersedia untuk dijual	3,647,213	-	-	3,647,213	Available for sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	708,660	-	-	708,660	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	345,114	-	-	345,114	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	27,857,090	72,776	247,878	28,177,744	Working capital -
- Investasi	27,134,525	43,888	133,640	27,312,053	Investment -
- Konsumsi	11,008,009	271,891	163,915	11,443,815	Consumer -
Tagihan akseptasi	2,860,425	-	-	2,860,425	Acceptance receivables
Aset lain-lain	404,277	-	-	404,277	Other assets
	<u>100,598,413</u>	<u>388,555</u>	<u>545,433</u>	<u>101,532,401</u>	

Analisa umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2016, 2015 and 2014 are set out below:

	2016				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 - 30 hari	53,632	39,739	200,955	294,326	1 - 30 days
31 - 60 hari	25,031	10,160	98,067	133,258	31 - 60 days
61 - 90 hari	30,522	71,446	50,429	152,397	61 - 90 days
	<u>109,185</u>	<u>121,345</u>	<u>349,451</u>	<u>579,981</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2015				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	85,948	44,273	180,803	311,024	1 - 30 days
31 - 60 hari	53,948	67,108	94,067	215,123	31 - 60 days
61 - 90 hari	3,069	34,844	48,556	86,469	61 - 90 days
	<u>142,965</u>	<u>146,225</u>	<u>323,426</u>	<u>612,616</u>	
	2014				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	59,197	20,406	175,554	255,157	1 - 30 days
31 - 60 hari	8,040	10,339	62,196	80,575	31 - 60 days
61 - 90 hari	5,539	13,143	34,141	52,823	61 - 90 days
	<u>72,776</u>	<u>43,888</u>	<u>271,891</u>	<u>388,555</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, rincian kualitas kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans and acceptance receivables that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	2016			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ Not past due but other facilities are in arrears	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	40,394,929	122,486	40,517,415	Working capital -
- Investasi	35,392,998	411,830	35,804,828	Investment -
- Konsumsi	12,592,709	35,289	12,627,998	Consumer -
	88,380,636	569,605	88,950,241	
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	3,485,765	Acceptance receivables
	<u>91,866,401</u>	<u>569,605</u>	<u>92,436,006</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) Credit quality of financial assets (continued)

		2015			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ Not past due but other facilities are in arrears	Jumlah/ Total		
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>
- Modal kerja	35,601,136	175,855	35,776,991		<i>Working capital -</i>
- Investasi	35,115,843	379,332	35,495,175		<i>Investment -</i>
- Konsumsi	11,436,659	51,689	11,488,348		<i>Consumer -</i>
	<u>82,153,638</u>	<u>606,876</u>	<u>82,760,514</u>		
Tagihan akseptasi	<u>2,825,725</u>	-	<u>2,825,725</u>		<i>Acceptance receivables</i>
	<u><u>84,979,363</u></u>	<u><u>606,876</u></u>	<u><u>85,586,239</u></u>		
		2014			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ Neither past due nor in arrears	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ Not past due but other facilities are in arrears	Jumlah/ Total		
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>
- Modal kerja	27,792,933	64,157	27,857,090		<i>Working capital -</i>
- Investasi	27,055,275	79,250	27,134,525		<i>Investment -</i>
- Konsumsi	10,951,938	56,071	11,008,009		<i>Consumer -</i>
	<u>65,800,146</u>	<u>199,478</u>	<u>65,999,624</u>		
Tagihan akseptasi	<u>2,860,425</u>	-	<u>2,860,425</u>		<i>Acceptance receivables</i>
	<u><u>68,660,571</u></u>	<u><u>199,478</u></u>	<u><u>68,860,049</u></u>		

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak

- *Neither past due nor in arrears*

Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank;

There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from the Bank;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan

Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Untuk bank dan lembaga keuangan, hanya yang secara independen dinilai dengan peringkat minimum "A" yang diterima. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

- Not past due but other facilities are in arrears

There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there is other overdue facilities. In this case, counterparty expected to settle all the outstanding amounts of principal and interests which in arrears.

For banks and financial institutions, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. Rating for Marketable securities and Government bonds is disclosed in Notes 9 and 10.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follow:

	2016				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	237,960	144,762	66,104	448,826	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama periode berjalan	339,158	267,359	62,860	669,377	<i>Allowance during the period</i>
Penghapusan selama periode berjalan	(9,545)	(5,354)	(70,945)	(85,844)	<i>Write-offs during the period</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	775	-	9,515	10,290	<i>Bad debt recoveries</i>
Lain-lain *)	(6,097)	(4,349)	(701)	(11,147)	<i>Others *)</i>
Saldo akhir	<u>562,251</u>	<u>402,418</u>	<u>66,833</u>	<u>1,031,502</u>	<i>Ending balance</i>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

		2015				
		Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal		226,513	82,680	59,974	369,167	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan		12,011	69,322	20,418	101,751	Allowance during the period
Penghapusan selama periode berjalan		(1,148)	(7,329)	(18,527)	(27,004)	Write-offs during the period
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan		437	-	4,197	4,634	Bad debt recoveries
Lain-lain *)		147	89	42	278	Others *)
Saldo akhir		<u>237,960</u>	<u>144,762</u>	<u>66,104</u>	<u>448,826</u>	Ending balance
		2014				
		Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal		105,336	77,306	59,634	242,276	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan		163,130	7,197	17,305	187,632	Allowance during the period
Penghapusan selama periode berjalan		(35,432)	-	(19,088)	(54,520)	Write-offs during the period
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan		1,379	1,016	4,218	6,613	Bad debt recoveries
Lain-lain *)		(7,900)	(2,839)	(2,095)	(12,834)	Others *)
Saldo akhir		<u>226,513</u>	<u>82,680</u>	<u>59,974</u>	<u>369,167</u>	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan

(v) Loans

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Loans are summarised as follows:

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Perdagangan	20,661,933	703,168	21,365,101	Trading
Perindustrian	18,019,341	324,106	18,343,447	Manufacturing
Jasa	9,370,036	238,857	9,608,893	Services
Pertanian dan pertambangan	4,343,949	11,392	4,355,341	Agricultural and mining
Konstruksi	2,037,602	32,468	2,070,070	Construction
Lain-lain *)	13,158,163	232,229	13,390,392	Others *)
Jumlah Rupiah	67,591,024	1,542,220	69,133,244	Total Rupiah
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Perdagangan	2,106,545	531	2,107,076	Trading
Perindustrian	8,119,653	42,137	8,161,790	Manufacturing
Jasa	5,731,814	92,772	5,824,586	Services
Pertanian dan pertambangan	7,551,690	71,272	7,622,962	Agricultural and mining
Konstruksi	20,095	-	20,095	Construction
Lain-lain *)	492,886	-	492,886	Others *)
Jumlah mata uang asing	24,022,683	206,712	24,229,395	Total foreign currencies
Jumlah	91,613,707	1,748,932	93,362,639	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,083,485)	(1,031,502)	(3,114,987)	Allowance for impairment losses
	89,530,222	717,430	90,247,652	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

Included in others is consumer loan *)

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Perdagangan	20,049,644	371,170	20,420,814	Trading
Perindustrian	15,600,019	223,415	15,823,434	Manufacturing
Jasa	8,904,197	49,929	8,954,126	Services
Pertanian dan pertambangan	3,655,035	3,686	3,658,721	Agricultural and mining
Konstruksi	1,716,200	24,407	1,740,607	Construction
Lain-lain *)	11,943,682	393,198	12,336,880	Others *)
Jumlah Rupiah	61,868,777	1,065,805	62,934,582	Total Rupiah
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Perdagangan	2,671,648	33,829	2,705,477	Trading
Perindustrian	6,363,440	4,644	6,368,084	Manufacturing
Jasa	6,626,465	10,765	6,637,230	Services
Pertanian dan pertambangan	6,511,271	1,290	6,512,561	Agricultural and mining
Konstruksi	100,856	-	100,856	Construction
Lain-lain *)	620,098	131	620,229	Others *)
Jumlah mata uang asing	22,893,778	50,659	22,944,437	Total foreign currencies
Jumlah	84,762,555	1,116,464	85,879,019	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,389,425)	(448,826)	(1,838,251)	Allowance for impairment losses
	83,373,130	667,638	84,040,768	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

Included in others is consumer loan *)

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(v) Loans (continued)

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Perdagangan	14,802,126	393,205	15,195,331	Trading
Perindustrian	10,940,871	35,195	10,976,066	Manufacturing
Jasa	8,394,072	177,448	8,571,520	Services
Pertanian dan pertambangan	1,801,363	2,186	1,803,549	Agricultural and mining
Konstruksi	1,282,976	14,888	1,297,864	Construction
Lain-lain *)	<u>11,516,759</u>	<u>224,390</u>	<u>11,741,149</u>	Others *)
Jumlah Rupiah	<u>48,738,167</u>	<u>847,312</u>	<u>49,585,479</u>	Total Rupiah
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Perdagangan	3,124,043	51,347	3,175,390	Trading
Perindustrian	6,571,206	357	6,571,563	Manufacturing
Jasa	5,829,144	13,028	5,842,172	Services
Pertanian dan pertambangan	3,107,286	2,556	3,109,842	Agricultural and mining
Konstruksi	48,112	-	48,112	Construction
Lain-lain *)	<u>30,681</u>	<u>-</u>	<u>30,681</u>	Others *)
Jumlah mata uang asing	<u>18,710,472</u>	<u>67,288</u>	<u>18,777,760</u>	Total foreign currencies
Jumlah	<u>67,448,639</u>	<u>914,600</u>	<u>68,363,239</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,060,460)</u>	<u>(369,167)</u>	<u>(1,429,627)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>66,388,179</u>	<u>545,433</u>	<u>66,933,612</u>	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

Included in others is consumer loan *)

b. Risiko pasar

b. Market risk

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portofolio tersedia untuk dijual (*AFS - Available For Sale*).

The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either trading or available for sale ("AFS") portfolios.

(i) Teknik pengelolaan risiko pasar

(i) Market risk management techniques

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap dan melakukan transaksi *US Future* untuk mengelola risiko suku bunga.

As part of the management of market risk, the Bank enters into interest rate swaps to manage the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans and enter *US Future* transaction to manage the interest rate risk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both *overnight* and *intra-day* positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*stop loss limits*) and *Management Action Trigger*, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2016, 2015 and 2014 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

	2016								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
ASET									ASSETS
Kas	63,485	2,757	11,389	540	49,030	2,642	7,188	1,798	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,040,615	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan Bank Indonesia	131,259	34,817	35,197	6,096	72,265	7,570	28,232	32,896	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	28,893	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	5,560,703	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	3,265,531	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
Tagihan derivatif	17,559	-	328	-	20	-	67	16	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	23,436,114	57,407	-	-	735,874	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	3,035,452	21,280	61,754	-	2,149	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain lain	266,312	29,290	5,636	-	419	195	2,297	446	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459,001)	(998)	(626)	-	(19,073)	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah aset	38,386,922	144,553	113,678	6,636	840,684	10,407	37,784	35,156	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	21,916	407	17,195	-	2,600	-	20	14	Obligations due immediately
Simpanan	29,499,575	231,239	474,794	5,328	2,423,504	159,839	811,244	162,449	Deposits
Liabilitas derivatif	74,059	43	488	-	546	66	415	114	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	3,035,452	21,280	61,754	-	2,149	-	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	12,471	-	3	-	47	2	173	46	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	356,077	16,822	4,977	288	12,298	2,876	5,061	8,444	Other liabilities
Jumlah liabilitas	32,999,550	269,791	559,211	5,616	2,441,144	162,783	816,913	171,067	Total liabilities
Aset/(Liabilitas) Bersih	5,387,372	(125,238)	(445,533)	1,020	(1,600,460)	(152,376)	(779,129)	(135,911)	Net Assets/(Liabilities)
Jumlah								2,149,745	Total

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****b. Risiko pasar (lanjutan)****b. Market risk (continued)**

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

(ii) Foreign exchange risk

2016 (lanjutan/continued)

	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
REKENING ADMINISTRATIF									ADMINISTRATIVE ACCOUNT
Tagihan	11,799,890	370,815	556,631	-	2,104,600	152,842	1,096,356	206,837	Receivables
Kewajiban	(16,995,423)	(241,528)	(105,923)	-	(484,245)	(8,356)	(319,164)	(64,562)	Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(5,195,533)	129,287	450,708	-	1,620,355	144,486	777,192	142,275	Commitments and contingencies - net
Jumlah									Total
Posisi Devisa Neto	191,839	4,049	5,175	1,020	19,896	(7,890)	(1,937)	6,365	Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	191,839	4,049	5,175	1,020	19,896	7,890	1,937	16,725	Net Open Position Absolute
Jumlah								248,531	Total
Modal								20,341,833	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								10.57%	NOP Ratio (On-Statement of financial position)
Rasio PDN (Keseluruhan)								1.22%	NOP Ratio (Overall)
Rasio maksimum PDN								20.00%	NOP maximum ratio

2015

	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
ASET									ASSETS
Kas	50,533	984	9,280	79	43,926	1,319	4,819	132	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,182,093	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	402,427	23,690	18,593	5,303	74,019	6,573	15,796	23,291	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,798,776	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	670,243	-	4,107	-	-	-	-	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	2,301,829	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
Tagihan derivatif	25,089	7	-	-	17	4	61	1	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	21,696,620	87,866	-	-	1,159,951	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	2,384,773	50,923	69,840	-	1,896	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain lain	196,183	36,109	7,975	-	184	35	1,442	254	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(434,008)	(1,482)	(546)	-	(21,554)	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah aset	38,274,558	198,097	109,249	5,382	1,258,439	7,931	22,118	23,678	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	20,708	4,846	329	-	1,198	21	14	732	Obligations due immediately
Simpanan	28,980,157	205,775	332,068	5,217	2,085,557	117,618	327,222	167,275	Deposits
Liabilitas derivatif	20,927	2	1	-	383	1	42	69	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	2,384,773	50,923	69,840	-	1,896	-	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	44,036	-	-	-	36	2	-	116	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	2,757,000	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	505,480	12,856	7,964	116	11,556	445	-	2,715	Other liabilities
Jumlah liabilitas	34,713,081	274,402	410,202	5,333	2,100,626	118,087	327,278	170,907	Total liabilities
Aset/(Liabilitas) Bersih	3,561,477	(76,305)	(300,953)	49	(842,187)	(110,156)	(305,160)	(147,229)	Net Assets/(Liabilities)
Jumlah								1,779,536	Total

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

2015 (lanjutan/continued)									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
REKENING ADMINISTRATIF									ADMINISTRATIVE ACCOUNT
Tagihan	15,786,348	279,511	467,576	276	1,351,083	129,530	669,139	212,441	Receivables
Kewajiban	(19,206,766)	(199,766)	(164,449)	-	(493,148)	(23,282)	(375,889)	(64,788)	Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(3,420,418)	79,745	303,127	276	857,935	106,248	293,250	147,653	Commitments and contingencies - net
Jumlah									Total
Posisi Devisa Neto	141,055	3,440	2,178	325	15,748	(3,908)	(11,950)	423	Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	141,055	3,440	2,178	325	15,748	3,908	11,950	2,637	Net Open Position Absolute
Jumlah								181,241	Total
Modal								17,396,802	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								10.23%	NOP Ratio (On-Statement of financial position)
Rasio PDN (Keseluruhan)								1.04%	NOP Ratio (Overall)
Rasio maksimum PDN								20.00%	NOP maximum ratio

2014									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
ASET									ASSETS
Kas	86,919	1,270	9,985	114	68,061	389	9,922	8	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,506,860	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	291,198	28,251	38,500	6,762	55,856	8,545	14,886	11,435	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,492,408	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	378,333	5,468	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	425,033	-	-	-	-	-	-	-	Government bonds
Tagihan derivatif	23,952	5	5	-	-	-	29	27	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	17,439,895	93,841	2,039	-	1,241,985	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	2,530,154	74,576	51,529	-	-	-	-	-	Acceptance receivables
Aset lain lain	144,881	28,412	349	-	25	-	8	578	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(261,325)	(1,929)	(359)	-	(19,605)	-	-	(6)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset	26,058,308	229,894	102,048	6,876	1,346,322	8,934	24,845	12,042	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	14,249	10	14,763	-	1,533	-	1	1	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	20,727,107	131,961	321,770	4,607	2,117,845	20,246	289,442	15,669	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	866,950	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	37,022	-	2	1	562	-	18	22	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	2,530,154	74,576	51,529	-	-	-	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	56,876	-	-	-	30	-	-	1	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	2,477,000	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	597,234	12,775	25,645	1,036	21,821	1,300	38	61	Other liabilities
Jumlah liabilitas	27,306,592	219,322	413,709	5,644	2,141,791	21,546	289,499	15,754	Total liabilities
Aset/(Liabilitas) Bersih	(1,248,284)	10,572	(311,661)	1,232	(795,469)	(12,612)	(264,654)	(3,712)	Net Assets/(Liabilities)
Jumlah								(2,624,588)	Total

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

2014 (lanjutan/continued)									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
REKENING ADMINISTRATIF									ADMINISTRATIVE ACCOUNT
Tagihan Kewajiban	22,923,130 (21,783,998)	184,925 (193,439)	470,640 (157,970)	186 -	1,344,968 (539,642)	20,593 (9,296)	617,706 (368,941)	32,473 (28,403)	Receivables Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	1,139,132	(8,514)	312,670	186	805,326	11,297	248,765	4,070	Commitments and contingencies - net
Jumlah								2,512,932	Total
Posisi Devisa Neto	(109,152)	2,058	1,009	1,418	9,857	(1,315)	(15,889)	358	Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	109,152	2,058	1,009	1,418	9,857	1,315	15,889	4,306	Net Open Position Absolute
Jumlah								145,004	Total
Modal								15,307,194	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								(17.15)%	NOP Ratio (On-Statement of financial position)
Rasio PDN (Keseluruhan)								0.95%	NOP Ratio (Overall)
Rasio maksimum PDN								20.00%	NOP maximum ratio

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014:

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2016, 2015 and 2014:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Impact on income before tax (Trading book)		
	+5%	-5%	
31 Desember 2016	(107,487)	107,487	31 December 2016
31 Desember 2015	(88,975)	88,975	31 December 2015
31 Desember 2014	131,232	(131,232)	31 December 2014

(iii) Risiko tingkat bunga

(iii) Interest rate risk

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book (AFS)*.
- Mengukur sensitivitas nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
- Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset and Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
- ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidaknya sekali dalam satu bulan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (AFS).*
- Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of the Bank's statement of financial position and anticipate adverse movement of interest rate.*
- Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.*
- Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.*

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2016									Jumlah/ Total	
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		
Aset											Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	881,749	881,749	Cash
Giro pada Bank Indonesia	170,872	-	-	-	-	-	-	-	7,847,674	8,018,546	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	485,592	-	-	-	-	-	-	-	-	485,592	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain											Placements with other bank and Bank
dan Bank Indonesia	383,893	1,232,348	1,394,785	431,044	-	-	-	-	-	3,442,070	Indonesia
Efek – efek	454,192	2,031,811	9,849,606	789,684	1,228,224	-	-	-	(6,762)	14,346,755	Marketable securities
Obligasi pemerintah	187,816	1,421,743	1,098,108	6,310,328	2,804,403	161,735	205,043	183,574	-	12,372,750	Government bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	351,939	351,939	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	64,670,803	18,344,543	2,238,239	3,131,478	1,261,825	234,294	820,734	900,286	(1,354,550)	90,247,652	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,485,765	3,485,765	Acceptance receivables
Aset lain-lain	32,347	30,795	131,565	-	-	-	-	-	702,696	897,403	Other assets
Jumlah aset keuangan	66.385.515	23.061.240	14.712.303	10.662.534	5.294.452	396.029	1.025.777	1.083.860	11.908.511	134.530.221	Total financial assets

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

		2016 (lanjutan/continued)												
		Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 1 month or more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ More than 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ More than 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ More than 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total			
Liabilitas													Liabilities	
Liabilitas segera													Obligations due immediately	
Simpanan dari nasabah													Deposits from customers	
- Giro													Current accounts -	
- Tabungan													Saving accounts -	
- Deposito berjangka													Time deposits -	
Simpanan dari bank lain													Deposits from other banks	
- Giro dan tabungan													Current and -	
- Inter-bank call money													saving accounts	
- Deposito berjangka													Inter-bank call money -	
Liabilitas derivatif													Time deposits -	
Liabilitas akseptasi													Derivative payables	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali													Acceptance payables	
Beban yang masih harus dibayar													Securities sold under repurchase agreements	
Efek-efek yang diterbitkan													Accrued expenses	
Liabilitas lain-lain													Marketable securities issued	
Obligasi subordinasi													Other liabilities	
													Subordinated bonds	
Jumlah liabilitas keuangan													Total financial liabilities	
Jumlah gap repricing suku bunga													Total interest repricing gap	
		2015												
		Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 1 month or more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ More than 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ More than 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ More than 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total			
Aset													Assets	
Kas													Cash	
Giro pada Bank Indonesia													Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain													Current accounts with other banks	
Penempatan pada bank lain													Placements with other bank and Bank Indonesia	
dan Bank Indonesia													Indonesia	
Efek – efek													Marketable securities	
Obligasi pemerintah													Government bonds	
Tagihan derivatif													Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan													Loans	
Tagihan akseptasi													Acceptance receivables	
Aset lain-lain													Other assets	
Jumlah aset keuangan													Total financial assets	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

2015 (lanjutan/continued)											
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
Liabilitas										Liabilities	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	354,250	354,250	Obligations due immediately	
Simpanan dari nasabah										Deposits from customers	
- Giro	22,506,230	-	-	-	-	-	-	-	22,506,230	Current accounts -	
- Tabungan	12,469,224	218,788	941,718	13,949	-	-	-	2,398	13,646,077	Saving accounts -	
- Deposito berjangka	34,833,925	12,405,834	3,859,976	2,493	25,709	-	-	-	51,127,937	Time deposits -	
Simpanan dari bank lain										Deposits from other banks	
- Giro dan tabungan	100,272	-	-	-	-	-	-	-	100,272	Current and -	
- Inter-bank call money	1,365,000	-	-	-	-	-	-	-	1,365,000	saving accounts	
- Deposito berjangka	10,274	2,000	1,000	-	-	-	-	-	13,274	Inter-bank call money -	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	947,585	947,585	Time deposits -	
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	2,846,639	2,846,639	Derivative payables	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	380,252	380,252	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	-	-	2,757,000	-	-	-	-	-	2,757,000	Accrued expenses	
Efek-efek yang diterbitkan	-	2,593,000	900,000	670,000	1,235,000	-	-	(5,622)	5,392,378	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	771,843	771,843	Marketable securities issued	
Obligasi subordinasi	-	-	-	880,000	-	-	-	(1,789)	878,211	Other liabilities	
										Subordinated bonds	
Jumlah liabilitas keuangan	71.284.925	15.219.622	8.459.694	1.566.442	1.260.709	-	-	5.295.556	103.086.948	Total financial liabilities	
Jumlah gap repricing suku bunga	(7.546.577)	8.341.877	1.211.922	2.313.957	3.074.082	803.237	200.543	625.669	6.388.542	Total interest repricing gap	
2014											
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
Aset										Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	989,252	989,252	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1,563,346	-	-	-	-	-	-	5,253,046	6,816,392	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	542,792	-	-	-	-	-	-	-	542,792	Current accounts with other banks	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,170,408	-	564,909	172,822	-	-	-	-	3,908,139	Placements with other bank and Bank Indonesia	
Efek – efek	887,473	2,088,970	9,136,536	458,268	526,752	14,257	68,371	11,410	(5,552)	13,186,485	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	1,511	2,210,764	1,230,554	1,166,264	183,323	-	44,837	-	4,837,253	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	708,660	-	-	-	-	-	-	-	-	708,660	Securities purchase under resale agreements
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	345,114	345,114	Derivative receivables	
Pinjaman yang diberikan	43,181,826	13,902,868	6,010,637	2,414,695	1,455,800	66,759	40,581	432,452	(572,006)	66,933,612	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	2,860,425	-	2,860,425	Acceptance receivables
Aset lain-lain	44,908	73,622	49,556	-	-	-	-	236,191	-	404,277	Other assets
Jumlah aset keuangan	50.099.413	16.066.971	17.972.402	4.276.339	3.148.816	264.339	108.952	488.699	9.106.470	101.532.401	Total financial assets

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

2014 (lanjutan/continued)											
	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
Liabilitas										Liabilities	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	275,025	275,025	Obligations due immediately	
Simpanan dari nasabah										Deposits from customers	
- Giro	14,025,069	-	-	-	-	-	-	-	14,025,069	Current accounts -	
- Tabungan	10,249,117	169,476	817,774	12,256	-	-	-	1,517	11,250,140	Saving accounts -	
- Deposito berjangka	31,020,279	13,095,950	3,406,076	2,793	2,450	2,300	-	-	47,529,848	Time deposits -	
Simpanan dari bank lain										Deposits from other banks	
- Giro dan tabungan	70,495	-	-	-	-	-	-	-	70,495	Current and -	
- Inter-bank call money	2,416,950	-	-	-	-	-	-	-	2,416,950	saving accounts -	
- Deposito berjangka	608,091	125,000	29,000	-	-	-	-	-	762,091	Inter-bank call money -	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	594,499	594,499	Time deposits -	
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	2,886,148	2,886,148	Derivative payables	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	345,243	345,243	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	-	2,477,000	-	-	-	-	-	-	2,477,000	Accrued expenses	
Efek-efek yang diterbitkan	-	529,000	2,398,000	-	-	-	-	(7,275)	2,919,725	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	869,001	869,001	Marketable securities issued	
Obligasi subordinasi	-	-	-	880,000	-	-	-	(2,824)	877,176	Other liabilities	
										Subordinated bonds	
Jumlah liabilitas keuangan	58,390,001	16,396,426	4,252,850	2,413,049	882,450	2,300	-	4,961,334	87,298,410	Total financial liabilities	
Jumlah gap repricing suku bunga	(8,290,588)	(329,455)	13,719,552	1,863,290	2,266,366	262,039	108,952	488,699	4,145,136	14,233,991	Total interest repricing gap

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang secara aktif dimonitor dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko.

As part of interest rate risk management, the Bank set a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

Bank juga memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan.

The Bank also monitored sensitivity on the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 100 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sesuai tingkat minimum yield curve yang nilainya lebih rendah dari 100 bps.

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income due to an increase or decrease of interest rate. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate in accordance with the minimum yield curve which is lower than 100 bps.

	Pendapatan bunga bersih/ Net interest income		
	Peningkatan suku bunga 100 bps/ Increase of interest rate by 100 bps	Penurunan suku bunga 100 bps/ Decrease of interest rate by 100 bps	
31 Desember 2016	(100,766)	81,890	31 December 2016
31 Desember 2015	(5,165)	10,326	31 December 2015
31 Desember 2014	(28,910)	17,202	31 December 2014

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds</i>		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2016	(233,091)	226,733	31 December 2016
31 Desember 2015	(100,673)	98,839	31 December 2015
31 Desember 2014	(116,626)	115,130	31 December 2014

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds

The table below shows the sensitivity of the Bank's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2016, 2015 and 2014 to other comprehensive income:

The projection above assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

The sensitivities of net income and unrealised gains on available for sale marketable securities, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

The average effective interest rate for the Bank financial assets and liabilities are as follows:

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2016		2015		2014		
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	
ASET							ASSETS
Giro pada bank lain	0.48	0.04	0.59	0.03	0.10	0.07	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7.20	0.42	7.58	0.20	6.78	0.15	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi pemerintah	7.35	1.96	7.43	3.14	7.22	3.02	Marketable securities and government bonds
Pinjaman yang diberikan	11.77	5.30	12.06	5.24	11.66	5.09	Loans
LIABILITAS							LIABILITIES
Simpanan nasabah							Deposits from customers
- Giro	1.79	0.67	1.62	0.56	1.63	0.48	Current accounts -
- Tabungan	2.69	0.15	2.65	0.35	2.68	0.20	Saving accounts -
- Deposito berjangka	7.46	0.88	8.67	1.68	9.07	2.53	Time deposits -
Simpanan dari bank lain							Deposits from other banks
- Giro	1.44	-	1.41	-	1.49	0.31	Current accounts -
- Tabungan	0.75	-	1.19	-	1.14	-	Saving accounts -
- Inter-bank call money	5.07	0.49	6.29	0.14	5.96	0.19	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	6.13	0.43	8.61	-	8.51	0.25	Time deposits -
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1.47	-	1.13	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.54	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan							Marketable securities issued
- Obligasi Berkelanjutan	9.06	-	8.83	-	7.42	-	Continuous Bonds -
- Medium Term Notes	7.55	-	7.43	-	7.43	-	Medium Term Notes -
Obligasi subordinasi	11.50	-	11.50	-	11.50	-	Subordinated bonds

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset dan liabilitas ke dalam *time band* sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets and liabilities into time bands according to their remaining term to maturity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioural*. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas *behavioural*") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa *liquidity gap limit* yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan - bruto Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities - gross based on the remaining period to the contractual maturity date.

		2016							
	Nilai tercatat ^{*)} / Carrying value ^{*)}	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
ASET									ASSETS
Kas	881,749	-	881,749	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	8,018,546	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	485,592	-	485,592	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	383,893	1,232,348	1,394,785	431,044	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	14,353,517	-	454,192	2,031,811	9,849,606	789,684	1,228,224	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	12,372,750	-	187,816	1,421,743	1,098,107	6,310,329	3,171,180	183,575	Government bonds
Tagihan derivatif	351,939	-	32,914	63,998	158,479	89,288	7,260	-	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	93,362,639	-	4,921,947	8,055,525	28,519,818	5,763,756	22,232,120	23,869,473	Loans
Tagihan akseptasi	3,513,459	-	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	898,519	-	737,357	29,597	131,565	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	137,680,780	-	17,162,828	14,420,997	41,975,822	13,429,301	26,638,784	24,053,048	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	444,398	-	444,398	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	103,559,960	-	84,607,056	14,317,685	3,648,460	634,177	315,582	37,000	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,507,040	-	2,486,040	20,000	1,000	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	304,318	-	83,803	51,049	111,203	54,330	3,933	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,513,459	-	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	392,544	-	392,544	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima									Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	1,345,723	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	-	-	669,882	835,815	1,612,589	780,705	-	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	712,964	-	712,964	-	-	-	-	-	Other liabilities
Obligasi subordinasi	879,371	-	-	-	879,371	-	-	-	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	117,558,768	-	91,131,350	16,644,591	6,299,311	2,346,296	1,100,220	37,000	Total liabilities
Aset Bersih	20,122,012	-	(73,968,522)	(2,223,594)	35,676,511	11,083,005	25,538,564	24,016,048	Net Asset

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses *)

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

		2015							
	Nilai tercatat ¹⁾ / Carrying value ²⁾	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
ASET									
Kas	938,280	-	938,280	-	-	-	-	-	ASSETS Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,801,395	-	7,801,395	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	678,805	-	678,805	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,278,095	-	6,926,622	2,167,422	184,051	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	3,838,124	-	40,150	310,597	2,324,190	354,135	809,052	-	Marketable securities
Obligasi pemerintah	8,164,656	-	631,951	188,633	3,331,681	1,480,613	2,481,493	50,285	Government bonds
Tagihan derivatif	544,840	-	40,002	43,263	129,894	220,878	110,803	-	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	85,879,019	-	3,740,128	9,005,193	22,765,046	4,250,308	22,897,955	23,220,389	Loans
Tagihan akseptasi	2,846,639	-	1,156,031	982,115	701,802	-	6,691	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	459,724	-	407,365	15,665	36,694	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	120,429,577	-	22,360,729	12,712,888	29,473,358	6,305,934	26,305,994	23,270,674	Total assets
LIABILITAS									
Liabilitas segera	354,250	-	354,250	-	-	-	-	-	LIABILITIES Obligations due immediately
Simpanan nasabah	87,280,244	-	69,774,240	12,501,498	4,204,578	290,377	455,845	53,706	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,478,546	-	1,475,546	2,000	1,000	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	947,585	-	83,564	55,374	396,972	350,581	61,094	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,846,639	-	1,156,031	982,115	701,802	-	6,691	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	380,252	-	380,252	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	2,757,000	-	-	-	2,757,000	-	-	-	Borrowings
Efek-efek yang diterbitkan	5,392,378	-	-	2,592,261	898,860	668,878	1,232,379	-	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	771,843	-	771,843	-	-	-	-	-	Other liabilities
Obligasi subordinasi	878,211	-	-	-	-	878,211	-	-	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	103,086,948	-	73,995,726	16,133,248	8,960,212	2,188,047	1,756,009	53,706	Total liabilities
Aset Bersih	17,342,629	-	(51,634,997)	(3,420,360)	20,513,146	4,117,887	24,549,985	23,216,968	Net Asset

¹⁾ Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses ^{*)}

		2014							
	Nilai tercatat ¹⁾ / Carrying value ²⁾	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
ASET									
Kas	989,252	-	989,252	-	-	-	-	-	ASSETS Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,816,392	-	6,816,392	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	542,792	-	542,792	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,908,139	-	3,170,408	-	564,909	172,822	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	13,192,037	-	887,473	2,088,970	9,136,536	458,268	609,380	11,410	Marketable securities
Obligasi pemerintah	4,837,253	-	-	1,511	2,210,764	1,230,554	1,349,587	44,837	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	708,660	-	708,660	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	345,114	-	83,767	39,003	57,264	61,878	103,202	-	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	68,363,239	-	2,873,827	5,460,271	20,404,172	2,945,548	19,984,847	16,694,574	Loans
Tagihan akseptasi	2,886,148	-	763,482	1,377,895	729,743	8,978	6,050	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	416,323	-	293,145	73,622	49,556	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	103,005,349	-	17,129,198	9,041,272	33,152,944	4,878,048	22,053,066	16,750,821	Total assets
LIABILITAS									
Liabilitas segera	275,025	-	275,025	-	-	-	-	-	LIABILITIES Obligations due immediately
Simpanan nasabah	72,805,057	-	55,257,420	13,161,759	3,713,976	224,381	357,547	89,974	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,249,536	-	3,095,536	125,000	29,000	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	594,499	-	119,112	56,848	25,854	344,622	48,063	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,886,148	-	763,482	1,377,895	729,743	8,978	6,050	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	345,243	-	345,243	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	2,477,000	-	-	-	2,477,000	-	-	-	Borrowings
Efek-efek yang diterbitkan	2,919,725	-	-	528,850	-	2,390,875	-	-	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	869,001	-	869,001	-	-	-	-	-	Other liabilities
Obligasi subordinasi	877,176	-	-	-	-	-	877,176	-	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	87,298,410	-	60,724,819	15,250,352	6,975,573	2,968,856	1,288,836	89,974	Total liabilities
Aset Bersih	15,706,939	-	(43,595,621)	(6,209,080)	26,177,371	1,909,192	20,764,230	16,660,847	Net Asset

¹⁾ Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses ^{*)}

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perkiraan arus kas Bank atas instrumen-instrumen tersebut berbeda dengan analisa ini. Sebagai contoh, simpanan nasabah diharapkan untuk memiliki saldo yang stabil atau meningkat sedangkan fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan tidak semua diharapkan untuk digunakan secepatnya.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, and unused committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2016, 2015 and 2014.

2016						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years
Liabilitas segera	444,398	444,398	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	24,512,775	24,512,775	-	-	-	-
Tabungan	16,346,539	15,000,969	104,697	439,928	758,320	42,625
Deposito berjangka	63,101,770	45,191,385	14,351,816	3,318,397	240,172	-
Simpanan dari bank lain	2,508,291	2,487,073	20,172	1,046	-	-
Liabilitas derivatif	596,810	127,913	114,339	279,878	74,680	-
Liabilitas akseptasi	3,513,459	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-
Beban yang masih harus dibayar	394,544	394,544	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	1,345,723	-	-	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	4,312,258	-	755,446	1,016,458	2,540,354	-
Liabilitas lain-lain	712,964	712,964	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	929,940	-	24,970	904,970	-	-
	<u>118,719,471</u>	<u>91,276,566</u>	<u>16,957,415</u>	<u>6,784,139</u>	<u>3,658,726</u>	<u>42,625</u>
2015						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years
Liabilitas segera	354,250	354,250	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	22,506,869	22,506,869	-	-	-	-
Tabungan	13,715,142	12,434,522	96,273	351,999	769,514	62,834
Deposito berjangka	51,455,014	34,924,691	12,551,097	3,945,226	34,000	-
Simpanan dari bank lain	1,492,352	1,489,266	2,029	1,057	-	-
Liabilitas derivatif	1,272,597	102,159	245,627	582,021	342,790	-
Liabilitas akseptasi	2,846,639	1,156,031	982,115	701,802	6,691	-
Beban yang masih harus dibayar	380,252	380,252	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	2,761,638	-	-	2,761,638	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	5,835,632	15,750	2,694,091	1,053,758	2,072,033	-
Liabilitas lain-lain	771,843	771,843	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	1,029,820	-	24,970	74,910	929,940	-
	<u>104,422,048</u>	<u>74,135,633</u>	<u>16,596,202</u>	<u>9,472,411</u>	<u>4,154,968</u>	<u>62,834</u>
2014						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years
Liabilitas segera	275,025	275,025	-	-	-	-
Simpanan nasabah						
Giro	14,025,069	14,025,069	-	-	-	-
Tabungan	11,250,140	10,212,071	104,149	269,561	574,385	89,974
Deposito berjangka	47,529,848	31,025,055	14,898,802	1,598,448	7,543	-
Simpanan dari bank lain	3,252,458	3,208,916	17,763	25,779	-	-
Liabilitas derivatif	680,849	29,655	126,979	311,194	213,021	-
Liabilitas akseptasi	2,886,148	763,482	1,377,895	729,743	15,028	-
Beban yang masih harus dibayar	345,243	345,243	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	2,483,245	-	6,245	2,477,000	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	3,169,190	15,750	565,838	130,389	2,457,213	-
Liabilitas lain-lain	869,001	869,001	-	-	-	-
Obligasi subordinasi	1,129,700	-	24,970	74,910	1,029,820	-
	<u>87,895,916</u>	<u>60,769,267</u>	<u>17,122,641</u>	<u>5,617,024</u>	<u>4,297,010</u>	<u>89,974</u>

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

2016							
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years		
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - committed	7,191,946	36,038	12,625	337,630	2,465,873	4,339,780	Undrawn loan facilities - committed
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,328,721	701,475	1,805,137	570,764	251,345	-	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	3,930,492	778,188	843,078	1,903,100	406,126	-	Guarantees issued
Standby letter of credit	448,990	51,754	131,842	195,876	69,518	-	Standby letter of credit
	<u>14,900,149</u>	<u>1,567,455</u>	<u>2,792,682</u>	<u>3,007,370</u>	<u>3,192,862</u>	<u>4,339,780</u>	
2015							
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years		
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - committed	7,633,486	2,357	22,740	408,613	2,463,624	4,736,152	Undrawn loan facilities - committed
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	2,205,086	522,248	584,004	770,784	328,050	-	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	4,027,086	983,051	822,400	1,717,596	504,039	-	Guarantees issued
Standby letter of credit	326,096	106,613	39,449	168,395	11,639	-	Standby letter of credit
	<u>14,191,754</u>	<u>1,614,269</u>	<u>1,468,593</u>	<u>3,065,388</u>	<u>3,307,352</u>	<u>4,736,152</u>	
2014							
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years		
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - committed	6,404,648	171,036	244,141	302,513	2,368,508	3,318,450	Undrawn loan facilities - committed
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	2,447,430	1,332,764	612,564	496,167	5,935	-	Outstanding irrevocable letters of credit
Garansi yang diberikan	3,145,181	547,673	401,993	1,742,226	453,289	-	Guarantees issued
Standby letter of credit	358,480	83,616	56,325	218,539	-	-	Standby letter of credit
	<u>12,355,739</u>	<u>2,135,089</u>	<u>1,315,023</u>	<u>2,759,445</u>	<u>2,827,732</u>	<u>3,318,450</u>	

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko Operasional merupakan risiko atas kerugian dari ketidakcukupan/kegagalan proses internal, manusia, sistem dan manajemen atau kerugian dari kejadian eksternal.

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, system and management or losses from external events.

Bank telah melakukan pengelolaan risiko operasional yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring* dan *reporting* dengan tujuan agar eksposur risiko atau kerugian yang mungkin timbul dapat dikendalikan secara memadai dan masih dalam batas *Risk Appetite* Bank.

The Bank has implemented operational risk management covering *risk identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring* and *reporting* in order to properly control and keep risk exposure or potential loss within the Bank's *risk appetite*.

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko, antara lain tersedianya sistem aplikasi atau database pengelolaan risiko operasional, *tools* pengelolaan risiko operasional, personal yang mendukung pengelolaan risiko operasional pada berbagai unit kerja serta dukungan *top* manajemen dalam pelaksanaan risiko operasional.

The Bank has the infrastructure to support such *risk management* process, such as *application system or operational risk management database, operational risk management tools, staffs supporting the management of operational risk* in all working units and support from *Top Management* in managing operational risk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Identifikasi dan *assessment* risiko dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan *New Product Approval Process*, *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan pelaporan kejadian yang menimbulkan risiko operasional. Mitigasi atau kontrol risiko operasional dilakukan terhadap kejadian risiko operasional yang teridentifikasi agar dampaknya dapat diminimalisir.

Monitoring atas hasil pengembangan atau tindak lanjut perbaikan kontrol dilakukan secara berkesinambungan setelah mengidentifikasi akar penyebab terjadinya kejadian risiko operasional, baik yang teridentifikasi melalui RCSA, KRI, kejadian yang sifatnya *accidental* maupun hasil dari analisa *emerging risk*.

Pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Komisaris Bank atas laporan profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui berbagai rapat komite, seperti Komite Manajemen Risiko Operasional, *Board Risk Committee* dan *Risk Monitoring Committee* yang dilakukan secara berkala.

Untuk penanganan risiko *fraud*, Bank telah memiliki dokumen kebijakan dan prosedur penanganan *fraud*, sebagai dasar pengendalian risiko *fraud* oleh Bank. Dokumen-dokumen tersebut secara berkesinambungan dilakukan pengkinian agar konten dokumen tetap sesuai dengan kondisi terkini yang dihadapi. Selain itu Bank mendorong seluruh karyawan untuk melakukan pelaporan kejadian *fraud* atau menjadi *whistleblower* apabila menemukan atau mengetahui adanya *fraud*. Direksi Bank terlibat aktif dalam pengelolaan risiko *fraud* antara lain dengan memberikan pengarahan atas strategi pengelolaan risiko *fraud*, pengawasan penanganan kejadian *fraud*, pemberian sanksi dan monitoring atas perkembangan perbaikan kontrol untuk memastikan kejadian yang sama dapat dicegah atau diminimalisir. Hal ini dilakukan melalui Komite *Fraud* yang diketuai oleh Presiden Direktur maupun pembahasan dalam rapat *Board Risk Committee* atau Komite Manajemen Risiko Operasional. Apabila ada kejadian yang sifatnya signifikan, maka ketua Tim Penanganan *Fraud* dapat melaporkannya secara langsung kepada ketua Komite *Fraud* tanpa perlu menunggu jadwal rapat Komite *Fraud*. Bank juga telah memitigasi dampak finansial akibat *fraud* dengan membeli asuransi perlindungan terhadap *fraud*.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

Risk identification and assessment have been implemented such as by implementing New Product Approval Process, Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and by reporting such event that potentially trigger the occurrence of operational risk. Operational Risk mitigation or control has been implemented to identified operational risk event to minimize the impact.

The Operational Risk monitoring of the result of development or the follow up of control improvement is performed continuously after the identification of the root cause of operational risk, whether it is identified through RCSA, KRI, accidental event, or the result of risk emerging analysis.

The Board of Directors and the Board of Commissioners actively monitor the Bank's risk profile report and its risk management implementation through various committee meetings, such as Operational Risk Management Committee, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee that are conducted regularly.

In terms of the handling of fraud, the Bank has documented fraud handling policy and procedure as the basis of the Bank's fraud risk management. Those documents are continuously updated to keep the content of document in line with current condition. In addition, the Bank encourages all staffs to report any fraud event or to be a whistleblower if they find or recognise any action/indication of fraud. The Bank's Board of Directors are actively involved in fraud risk management by providing strategic direction on fraud risk management, the monitoring of fraud handling, the sanction concerning fraud event, and the monitoring of control improvement to prevent or minimise the occurrence of similar event. This action is performed through Fraud Committee that is chaired by the President Director or through discussions at Board Risk Committee Meeting or Operational Risk Management Committee. If there is any significant event, the Chairman of Fraud Handling Team may directly report to the Head of Fraud Committee without having to wait for the scheduled meeting of the Fraud Committee. The Bank has also mitigated financial impact from fraud by purchasing insurance covers for fraud.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Selain itu, Bank juga terus menerus membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu pemberdayaan/peningkatan *internal control* pada unit bisnis atau unit fungsional sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*) Bank.

g. Risiko strategik

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

The Bank has continuously developed its culture and support the implementation for operational risk management. It is done through the implementation of the three line of defense which consist of the empowerment/internal control improvement of business or functional unit as the first line of defence, establishment of operational risk management as second line of defense and coordination with internal audit as third line of defence.

e. Legal risk

Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risk are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

f. Reputation risk

Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the Bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an integrated CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.

g. Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of the Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

	2016	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	881,749	881,749
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	8,018,546
Giro pada bank lain	485,592	485,592
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	3,442,070
Efek - efek		
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	192,152
Pinjaman yang diberikan	90,247,652	90,751,435
Tagihan akseptasi	3,485,765	3,485,765
Aset lain-lain	897,403	897,403
	<u>107,650,929</u>	<u>108,154,712</u>
Liabilitas		
Liabilitas segera	444,398	444,398
Simpanan nasabah		
- Giro	24,511,895	24,511,895
- Tabungan	16,289,474	16,282,062
- Deposito berjangka	62,758,591	62,752,155
Simpanan dari bank lain		
- Giro dan tabungan	96,373	96,373
- Inter-bank call money	2,378,000	2,378,000
- Deposito berjangka	32,667	32,667
Liabilitas akseptasi	3,513,459	3,513,459
Beban yang masih harus dibayar	392,544	392,544
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	1,345,723
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	3,569,723
Liabilitas lain-lain	712,964	712,964
Obligasi subordinasi	879,371	874,514
	<u>117,254,450</u>	<u>116,906,477</u>

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

h. Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	Assets
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with other banks and Bank Indonesia	
Marketable securities	
Loans and receivables -	
Loans	
Acceptance receivables	
Other assets	
Liabilities	
Obligations due immediately	
Deposits from customers	
Current accounts -	
Saving accounts -	
Time deposits -	
Deposits from other banks	
Current and saving accounts -	
Inter-bank call money -	
Time deposits -	
Acceptance payables	
Accrued expenses	
Securities sold under repurchase agreements	
Marketable securities issued	
Other liabilities	
Subordinated bonds	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

	2014 (lanjutan/continued)		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	275,025	275,025	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	14,025,069	14,025,069	Current accounts -
- Tabungan	11,250,140	11,250,140	Saving accounts -
- Deposito berjangka	47,529,848	47,529,848	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	70,495	70,495	Current and saving accounts -
- <i>Inter-bank call money</i>	2,416,950	2,416,950	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	762,091	762,091	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	2,886,148	2,886,148	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	345,243	345,243	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	2,477,000	2,477,000	Borrowings
Efek-efek yang diterbitkan	2,919,725	2,759,431	Marketable securities issued
Liabilitas lain-lain	869,001	869,001	Other liabilities
Obligasi subordinasi	877,176	861,425	Subordinated bonds
	<u>86,703,911</u>	<u>86,527,866</u>	

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreement acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

- (ii) Loans

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)****(ii) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)**

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas segera, simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Untuk sisa jatuh tempo dibawah satu tahun, nilai tercatat dari liabilitas segera, simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**i. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)****(ii) Loans (continued)**

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. For the maturity below one year, the carrying amount of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

(iv) Marketable securities issued and subordinated bonds

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 berdasarkan hierarki nilai wajar:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair values

The table below shows the Bank's assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2016, 2015 and 2014 based on fair value hierarchy:

		2016				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						
Efek-efek	14,160,321	6,575,235	7,585,086	-	14,160,321	Assets
Obligasi pemerintah	12,372,750	12,372,750	-	-	12,372,750	Marketable securities
Tagihan derivatif	351,939	834	351,105	-	351,939	Government bonds
	<u>26,885,010</u>	<u>18,948,819</u>	<u>7,936,191</u>	<u>-</u>	<u>26,885,010</u>	Derivative receivables
Liabilitas						
Liabilitas derivatif	<u>304,318</u>	<u>918</u>	<u>303,400</u>	<u>-</u>	<u>304,318</u>	Liabilities
	<u>304,318</u>	<u>918</u>	<u>303,400</u>	<u>-</u>	<u>304,318</u>	Derivative payables
		2015				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						
Efek-efek	3,785,742	1,912,189	1,873,553	-	3,785,742	Assets
Obligasi pemerintah	8,164,656	8,164,656	-	-	8,164,656	Marketable securities
Tagihan derivatif	544,840	581	544,259	-	544,840	Government bonds
	<u>12,495,238</u>	<u>10,077,426</u>	<u>2,417,812</u>	<u>-</u>	<u>12,495,238</u>	Derivative receivables
Liabilitas						
Liabilitas derivatif	<u>947,585</u>	<u>473</u>	<u>947,112</u>	<u>-</u>	<u>947,585</u>	Liabilities
	<u>947,585</u>	<u>473</u>	<u>947,112</u>	<u>-</u>	<u>947,585</u>	Derivative payables

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**i. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

	2014				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	13,072,038	11,088,628	1,983,410	-	13,072,038	Marketable securities
Obligasi pemerintah	4,837,253	4,837,253	-	-	4,837,253	Government bonds
Tagihan derivatif	345,114	4,886	340,228	-	345,114	Derivative receivables
	<u>18,254,405</u>	<u>15,930,767</u>	<u>2,323,638</u>	-	<u>18,254,405</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	594,499	1,770	592,729	-	594,499	Derivative payables
	<u>594,499</u>	<u>1,770</u>	<u>592,729</u>	-	<u>594,499</u>	

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Financial instruments not measured at fair values

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan hierarki nilai wajar:

The table below shows the fair value of the Bank's assets and liabilities (net of allowance for impairment losses) that are not measured at fair value as at 31 December 2016 and 2015 based on fair value hierarchy:

	2016				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	8,018,546	-	8,018,546	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	485,592	-	485,592	-	485,592	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	3,442,070	-	3,442,070	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable Securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	192,152	-	192,152	Loans and receivables -
Pinjaman yang diberikan	90,247,652	-	-	90,751,435	90,751,435	Loans
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	3,485,765	-	3,485,765	Acceptance receivables
Aset lain-lain	897,403	-	897,403	-	897,403	Other assets
	<u>106,769,180</u>	-	<u>16,521,528</u>	<u>90,751,435</u>	<u>107,272,963</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	444,398	-	444,398	-	444,398	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro	24,511,895	-	24,511,895	-	24,511,895	Current accounts -
- Tabungan	16,289,474	-	16,289,474	-	16,289,474	Saving accounts -
- Deposito berjangka	62,758,591	-	62,758,591	-	62,758,591	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	96,373	-	96,373	-	96,373	Current and saving -
- Inter-bank call money	2,378,000	-	2,378,000	-	2,378,000	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	32,667	-	32,667	-	32,667	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,513,459	-	3,513,459	-	3,513,459	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	392,544	-	392,544	-	392,544	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	1,345,723	-	1,345,723	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	-	3,569,723	-	3,569,723	Marketable Securities issued
Liabilitas lain-lain	712,964	-	712,964	-	712,964	Other liabilities
Obligasi subordinasi	879,371	-	874,514	-	874,514	Subordinated bonds
	<u>117,254,450</u>	-	<u>116,920,325</u>	-	<u>116,920,325</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan hierarki nilai wajar: (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial instruments not measured at fair values (continued)

The table below shows the fair value of the Bank's assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2016 and 2015 based on fair value hierarchy: (continued)

	2015				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	7,801,395	-	7,801,395	-	7,801,395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	678,805	-	678,805	-	678,805	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,278,095	-	9,278,095	-	9,278,095	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable Securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	52,200	-	52,200	-	52,200	Loans and receivables -
Pinjaman yang diberikan	84,040,768	-	-	84,271,589	84,271,589	Loans
Tagihan akseptasi	2,825,725	-	2,825,725	-	2,825,725	Acceptance receivables
Aset lain-lain	393,128	-	393,128	-	393,128	Other assets
	<u>105,070,116</u>	<u>-</u>	<u>21,029,348</u>	<u>84,271,589</u>	<u>105,300,937</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	354,250	-	354,250	-	354,250	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro dan tabungan	22,506,230	-	22,506,230	-	22,506,230	Current accounts -
- Tabungan	13,646,077	-	13,646,077	-	13,646,077	Saving accounts -
- Deposito berjangka	51,127,937	-	51,127,937	-	51,127,937	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	100,272	-	100,272	-	100,272	Current and saving -
- Inter-bank call money	1,365,000	-	1,365,000	-	1,365,000	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	13,274	-	13,274	-	13,274	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	2,846,639	-	2,846,639	-	2,846,639	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	380,252	-	380,252	-	380,252	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	2,757,000	-	2,757,000	-	2,757,000	Borrowings
Efek-efek yang diterbitkan	5,392,378	-	5,392,378	-	5,392,378	Marketable Securities issued
Liabilitas lain-lain	771,843	-	771,843	-	771,843	Other liabilities
Obligasi subordinasi	878,211	-	873,684	-	873,684	Subordinated bonds
	<u>102,139,363</u>	<u>-</u>	<u>102,134,836</u>	<u>-</u>	<u>102,134,836</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

j. Manajemen risiko permodalan

j. Capital risk management

Modal regulasi

Regulatory capital

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank sebagai entitas tersendiri dan secara keseluruhan. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

OJK sets and monitors capital requirements for the Company as an individual entity and the Company as a whole. The Bank is required to comply with prevailing BI regulations in respect of regulatory capital.

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2015 berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 dan peraturan OJK No. 6/POJK.3/2015, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2015 in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013 and OJK regulation No. 6/POJK.3/2015, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

- *Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

j. Capital risk management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity* tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

Posisi permodalan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia Regulation as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	Catatan/ Notes	2016	2015	
Modal inti (Tier 1)				Core Capital (Tier 1)
Modal inti utama (CET 1)				Main Core Capital CET 1
Modal disetor		1,434,081	1,434,081	Paid-in capital
Cadangan tambahan modal	1b,1f,2d,28	18,081,198	14,993,615	Additional paid-in capital
Faktor pengurang modal inti utama		<u>(370,025)</u>	<u>(170,373)</u>	Deducting factor main core capital
		<u>19,145,254</u>	<u>16,257,323</u>	
Modal pelengkap (Tier 2)		1,160,435	1,230,684	Supplementary Capital (Tier 2)
Total modal regulasi		<u>20,305,689</u>	<u>17,488,007</u>	Total regulatory capital
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
Risiko kredit		101,476,360	92,187,139	Credit risk
Risiko pasar		721,963	1,151,508	Market risk
Risiko operasional		<u>8,860,547</u>	<u>7,644,293</u>	Operational risk
Total aset tertimbang menurut risiko		<u>111,058,870</u>	<u>100,982,940</u>	Total risk weighted assets
Rasio penyediaan modal:				Capital adequacy ratio:
- Rasio Modal Inti Utama (CET 1)		17.24%	16.10%	Main Core Capital (CET 1) Ratio -
- Rasio Modal Inti		17.24%	16.10%	Tier 1 Ratio -
- Rasio Modal Pelengkap		1.04%	1.22%	Tier 2 Ratio -
- Rasio Total		18.28%	17.32%	Total Ratio -
Rasio penyediaan modal sesuai profil Risiko		9.65%	9% - 10%	Required capital adequacy based on Risk Profile

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2014 berdasarkan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2014 in accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012, where the regulatory capital is also analysed into two tiers as follows:

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan (50%). Penyertaan saham (50%) dan nilai buku *goodwill* dikurangkan dari modal tier 1,
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan. Penyertaan saham (50%) dikurangkan dari modal tier 2.

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year (50%). Share investment (50%) and book value of goodwill is deducted from tier 1 capital.
- Tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses. Share investment (50%) is deducted from tier 2 capital.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

j. Capital risk management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2014 were as follows:

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2014	
Modal tier 1			Tier 1 capital
Modal saham	1b,1f,28	1,434,081	Share capital
Tambahan modal disetor/ agio saham	28	6,829,361	Additional paid-in capital/ agio
Cadangan umum	29	1,750	General reserve
Saldo laba		5,145,982	Retained earnings
Laba tahun berjalan		666,091	Profit for the year
Faktor pengurang modal inti utama		-	Deducting factor main core capital
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penghapusan aset non produktif		(3,422)	Allowance for possible losses on non productive assets
		<u>14,073,843</u>	
Modal tier 2			Tier 2 capital
Revaluasi aset tetap		48,376	Fixed asset revaluation
Penyisihan penurunan umum		740,467	General impairment allowance
Penyisihan penurunan rekening administrasi		59,511	Impairment allowance of administrative accounts
Obligasi subordinasi		<u>438,588</u>	Subordinated bonds
		<u>1,286,942</u>	
Total modal regulasi		<u>15,360,785</u>	Total regulatory capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
Risiko kredit		73,806,836	Credit risk
Risiko pasar		1,550,388	Market risk
Risiko operasional		<u>6,611,144</u>	Operational risk
Total aset tertimbang menurut risiko		<u>81,968,368</u>	Total risk weighted assets
Rasio penyediaan modal:			Capital adequacy ratio:
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional		20.81%	Excluding market risk and operational risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar		20.38%	Including market risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar dan operasional		18.74%	Including market risk and operational risk
Rasio penyediaan modal yang diwajibkan		9% - 10%	Required capital adequacy ratio

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 18,28%, 17,32% dan 18,74%.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the capital adequacy ratios for the Bank were 18.28%, 17.32% and 18.74%, respectively.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi
a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.1.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty
a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.1.(A).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
 AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
 AND JUDGEMENTS (continued)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

a.2. Determining fair values of financial instruments

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4b.1).

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4b.1).

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

b.1. Valuation of financial instruments

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.C.

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.C.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "diperdagangkan" apabila telah memenuhi kriteria aset yang diperdagangkan seperti diatur dalam Catatan 2c.A.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2c.A dan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2c.A).

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- In classifying financial assets as "trading" the Bank has determined that it meets, the description of trading assets set out in Note 2c.A.
- In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2c.A and 2c.B.
- In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2c.A).

5. KAS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	742,920	827,208	812,584
Mata uang asing			
- Dolar Amerika Serikat	63,485	50,533	86,919
- Dolar Singapura	49,030	43,926	68,061
- Euro	11,389	9,280	9,985
- Yen	2,757	984	1,270
- Mata uang asing lainnya	12,168	6,349	10,433
	<u>138,829</u>	<u>111,072</u>	<u>176,668</u>
	<u>881,749</u>	<u>938,280</u>	<u>989,252</u>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 354.311 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp337.226 dan Rp 321.881).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Yuan Cina dan Dolar Kanada.

5. CASH

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	742,920	827,208	812,584
Foreign currencies			
United States Dollars -	63,485	50,533	86,919
Singapore Dollars -	49,030	43,926	68,061
Euro -	11,389	9,280	9,985
Yen -	2,757	984	1,270
Other foreign currencies -	12,168	6,349	10,433
	<u>138,829</u>	<u>111,072</u>	<u>176,668</u>
	<u>881,749</u>	<u>938,280</u>	<u>989,252</u>

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp 354,311 as at 31 December 2016 (2015: Rp337,226 and Rp 321,881).

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Chinese Yuan and Canadian Dollars.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	4,977,931	4,619,302	4,309,532
Dolar Amerika Serikat	3,040,615	3,182,093	2,506,860
	<u>8,018,546</u>	<u>7,801,395</u>	<u>6,816,392</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Rupiah	4,977,931	4,619,302	4,309,532
United States Dollars	3,040,615	3,182,093	2,506,860
	<u>8,018,546</u>	<u>7,801,395</u>	<u>6,816,392</u>

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 169.346 (2015: Rp 109.212 dan Rp 73.974).

Giro wajib minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2016, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 169,346 (2015: Rp 109,212 and Rp 73,974).

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Konvensional				Conventional
Rupiah				Rupiah
- Giro Wajib Minimum Primer	6.56%	7.55%	8.13%	Primary Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Sekunder	21.75%	12.56%	30.68%	Secondary Statutory Reserve -
- Giro Wajib Minimum Loan to Funding Ratio*)	0.00%	0.00%	0.00%	Loan to Funding Ratio Reserve*) -
Mata uang asing	8.26%	8.02%	8.30%	Foreign currencies
Unit Usaha Syariah				Sharia Business Unit
Rupiah	7.48%	6.01%	6.67%	Rupiah
Mata uang asing	14.28%	0.00%	0.00%	Foreign currencies

*) Berlaku sejak 3 Agustus 2015

Effective since 3 August 2015 *)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 yang berlaku efektif 16 Maret 2016 dimana GWM Utama, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 tentang perubahan kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 1 Desember 2015 dimana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 7,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No.15/15/PBI/2013 yang berlaku efektif sejak tanggal 31 Desember 2013 dengan GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 8%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. Selain itu, bagi Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1% juga telah dipenuhi oleh Bank.

As at 31 December 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/3/PBI/2016 which effective since 16 March 2016 with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. As at 31 December 2015, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding second amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 1 December 2015 with Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 7.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. As at 31 December 2014, the minimum statutory reserves complies with BI regulation No.15/15/PBI/2013 which effective since 31 December 2013 with Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 8%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. Furthermore, for Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively has also been complies by Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, Bank harus memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). PBI GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku 3 Agustus 2015.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif 31 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank wajib memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 8%, GWM Sekunder sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") dalam Rupiah dan GWM *Loan to Deposit Ratio* ("LDR"). Selain itu, Bank juga wajib memenuhi GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau jika di atas maksimum LDR target Bank Indonesia (92%) dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%. Giro Wajib Minimum LDR merupakan tambahan GWM yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR Bank dengan minimum atau maksimum LDR Target Bank Indonesia. Selisih antara LDR Bank dengan minimum LDR Bank Indonesia dikali 10%, sedangkan selisih antara LDR Bank dengan maksimum LDR Bank Indonesia dikali 10%, sedangkan selisih antara LDR Bank dengan maksimum LDR Bank Indonesia dikali 20%.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

In accordance with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015, the Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserves. LFR Statutory Reserves Regulation is applied effectively since 26 June 2015 and GWM LFR calculation applied starting 3 August 2015.

In accordance with the Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which effective since 31 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currency for Conventional Commercial Banks, the Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary Statutory Reserve of 8%, Secondary Statutory Reserve of 4% calculated from Third Party Fund ("TPF") in Rupiah as well as Loan to Deposit Ratio ("LDR") Statutory Reserves. Furthermore, the Bank shall also comply with minimum reserve requirement in foreign currency of 8% from TPF in foreign currencies. For Sharia Banks and Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively.

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The Minimum Statutory Reserve on LDR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LDR is below the minimum of LDR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LDR above the maximum of LDR targeted by Bank Indonesia (92%) and the CAR is below Bank Indonesia requirement of 14%. LDR Reserve is the additional minimum reserve calculated based on difference between Bank's LDR with the minimum or the maximum Bank Indonesia's LDR Target. Difference between Bank's LDR with the minimum Bank Indonesia's LDR target multiply by 10%, whereas difference between the Bank's LDR with the maximum Bank Indonesia's LDR target multiply by 20%.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS****a. Berdasarkan mata uang****a. By currency**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	137,260	109,114	87,359
Mata uang asing			
- Dolar Amerika Serikat	131,259	402,427	291,198
- Dolar Singapura	72,265	74,019	55,856
- Euro	35,197	18,593	38,500
- Yen	34,817	23,690	28,251
- Dolar Australia	28,232	15,796	14,886
- Dolar Kanada	8,389	5,526	7,290
- Pound Sterling	7,570	6,573	8,545
- Lain-lain	30,603	23,067	10,907
	<u>348,332</u>	<u>569,691</u>	<u>455,433</u>
	<u>485,592</u>	<u>678,805</u>	<u>542,792</u>

Rupiah**Foreign currencies**

<i>United States Dollars</i>	-
<i>Singapore Dollars</i>	-
<i>Euro</i>	-
<i>Yen</i>	-
<i>Australian Dollars</i>	-
<i>Canadian Dollars</i>	-
<i>Pound Sterling</i>	-
<i>Others</i>	-

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Dolar Hong Kong, Frank Swiss, Yuan China, China Offshore dan Dolar Selandia Baru.

Included in others are foreign currencies denominated in Hong Kong Dollars, Swiss Franc, China Yuan, China Offshore and New Zealand Dollars.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip usaha syariah.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014 there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014 there are no current accounts with other banks used as collateral.

b. Berdasarkan bank**b. By bank**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
Bank Central Asia	121,082	91,953	62,376
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank International Indonesia)	14,847	16,001	23,839
Bank Mandiri	1,306	1,135	1,118
Standard Chartered Bank, Jakarta	25	25	25
Bank Negara Indonesia	-	-	1
	<u>137,260</u>	<u>109,114</u>	<u>87,359</u>
Mata uang asing			
Deutsche Bank AG	40,314	21,007	5,827
Wachovia Bank, New York	26,700	63,528	5,847
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	26,075	8,721	24,694
ANZ Bank, Melbourne	26,007	13,876	14,078
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank International Indonesia)	25,241	191,429	102,983
Citibank, New York	15,806	46,645	81,636
JP Morgan Chase, Texas	9,597	8,020	5,214
Toronto Dominion Bank, Singapore	8,389	5,526	7,290
Standard Chartered Bank, Tokyo	8,019	13,328	2,474
Commerz Bank, Frankfurt	6,595	4,596	6,706
ANZ Bank	5,838	1,596	345

Third parties**Rupiah**

<i>Bank Central Asia</i>	
<i>Bank Maybank Indonesia (formerly Bank International Indonesia)</i>	
<i>Bank Mandiri</i>	
<i>Standard Chartered Bank, Jakarta</i>	
<i>Bank Negara Indonesia</i>	

Foreign currencies

<i>Deutsche Bank AG</i>	
<i>Wachovia Bank, New York</i>	
<i>Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo</i>	
<i>ANZ Bank, Melbourne</i>	
<i>Bank Maybank Indonesia (formerly Bank International Indonesia)</i>	
<i>Citibank, New York</i>	
<i>JP Morgan Chase, Texas</i>	
<i>Toronto Dominion Bank, Singapore</i>	
<i>Standard Chartered Bank, Tokyo</i>	
<i>Commerz Bank, Frankfurt</i>	
<i>ANZ Bank</i>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

b. By bank (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga (lanjutan)				Third parties (continued)
<u>Mata uang asing</u>				<u>Foreign currencies</u>
HSBC, New York	5,087	4,062	1,600	HSBC, New York
Citibank, Hong Kong	4,747	4,695	4,218	Citibank, Hong Kong
Bank of China, Jakarta	4,739	45,012	62,763	Bank of China, Jakarta
Wells Fargo Bank, Virginia	4,727	4,941	4,234	Wells Fargo Bank, Virginia
HSBC, Hong Kong	4,039	4,302	4,117	HSBC, Hong Kong
Bank of America, New York	3,854	7,816	1,664	Bank of America, New York
Bank of New York, New York	3,031	9,298	2,569	Bank of New York, New York
Bank Mandiri	2,903	9	23	Bank Mandiri
Standard Chartered Bank, London	2,844	1,633	4,311	Standard Chartered Bank, London
Credit Suisse	2,607	993	1,256	Credit Suisse
Westpac Bank, Sydney	2,226	1,920	808	Westpac Bank, Sydney
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1,655	802	1,828	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Mizuho Bank, Tokyo	723	1,642	1,084	Mizuho Bank, Tokyo
Bank Central Asia	135	150	201	Bank Central Asia
UBS Bank, Zurich	-	-	1,416	UBS Bank, Zurich
DBS Bank, Singapore	-	-	18,971	DBS Bank, Singapore
ING Belgium NV/SA	-	-	27,710	ING Belgium NV/SA
	<u>241,898</u>	<u>465,547</u>	<u>395,867</u>	
	379,158	574,661	483,226	
Pihak berelasi				Related parties
<u>Mata uang asing</u>				<u>Foreign currencies</u>
OCBC Bank, Singapura	91,046	88,999	57,834	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hong Kong	<u>15,388</u>	<u>15,145</u>	<u>1,732</u>	OCBC Bank, Hong Kong
	<u>106,434</u>	<u>104,144</u>	<u>59,566</u>	
	<u>485,592</u>	<u>678,805</u>	<u>542,792</u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 digolongkan sebagai lancar.

All current accounts with other banks as at 31 December 2016, 2015 and 2014 were classified as pass.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

e. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

f. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah				Rupiah
- Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia	315,000	308,000	678,000	Sharia Deposits Facility with Bank Indonesia
- <i>Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")</i>				<i>Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")</i>
- Bank Negara Indonesia	788,904	-	-	Bank Negara Indonesia
- Bank Of Tokyo Mitsubishi	193,128	96,100	-	Bank Of Tokyo Mitsubishi
- Bank Tabungan Negara	192,994	-	-	Bank Tabungan Negara
- Bank Mandiri	185,598	184,051	-	Bank Mandiri
- Bank Woori Indonesia	185,315	-	-	Bank Woori Indonesia
- Bank Maybank Indonesia (d/h Bank International Indonesia)	184,805	-	182,039	Bank Maybank Indonesia (formerly - Bank International Indonesia)
- Bank Commonwealth Indonesia	183,149	-	191,203	Bank Commonwealth Indonesia
- Bank Mizuho Indonesia	183,096	-	-	Bank Mizuho Indonesia
- Bank Tabungan Pensiunan	106,773	-	-	Bank Tabungan Pensiunan
- Bank CIMB Niaga	94,415	-	-	Bank CIMB Niaga
- Bank DBS Indonesia	-	172,822	172,822	Bank DBS Indonesia
- Bank Rakyat Indonesia	-	188,346	191,667	Bank Rakyat Indonesia
- <i>Inter-bank call money</i>				<i>Inter-bank call money</i>
- Bank Sumitomo Mitsui	800,000	200,000	-	Bank Sumitomo Mitsui
- JP Morgan Chase	-	170,000	-	JP Morgan Chase
- Bank Jabar Banten	-	150,000	-	Bank Jabar Banten
- Bank CIMB Niaga	-	10,000	-	Bank CIMB Niaga
	<u>3,413,177</u>	<u>1,479,319</u>	<u>1,415,731</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat				United States Dollars
- Penempatan pada Bank Indonesia - Deposito berjangka	-	7,333,620	2,192,145	Placement in - Bank Indonesia - Time deposits
- <i>Inter-bank call money</i>				<i>Inter-bank call money</i>
- Bank Rakyat Indonesia	-	413,550	247,700	Bank Rakyat Indonesia
- Bank of New York	26,199	40,578	52,563	Bank of New York
- HSBC, New York	2,694	11,028	-	HSBC, New York
	<u>28,893</u>	<u>7,798,776</u>	<u>2,492,408</u>	
	<u>3,442,070</u>	<u>9,278,095</u>	<u>3,908,139</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2016, penempatan yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 315.000 (2015: Rp 308.000 dan 2014: Rp 678.000).

As at 31 December 2016, placement on sharia banking principle amounting Rp 315,000 (2015: Rp 308,000 and 2014: Rp 678,000).

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 digolongkan sebagai lancar.

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2016, 2015 and 2014 were classified as pass.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. Based on maturity

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah				Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	355,000	506,346	678,000	Less than 1 month -
- 1 - 3 bulan	1,232,348	788,922	-	1 - 3 months -
- 3 - 6 bulan	559,239	184,051	382,870	3 - 6 months -
- 6 - 12 bulan	835,546	-	182,039	6 - 12 months -
- 1 - 2 tahun	431,044	-	172,822	1 - 2 years -
	<u>3,413,177</u>	<u>1,479,319</u>	<u>1,415,731</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	28,893	6,420,276	2,492,408	Less than 1 month -
- 1 - 3 bulan	-	1,378,500	-	1 - 3 months -
	<u>28,893</u>	<u>7,798,776</u>	<u>2,492,408</u>	
	<u>3,442,070</u>	<u>9,278,095</u>	<u>3,908,139</u>	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there were no impairment in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.

e. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

e. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there were no placements pledged as cash collateral.

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

f. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

9. EFEK-EFEK

9. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Diperdagangkan:				Trading:
Rupiah				Rupiah
- Obligasi korporasi	444,598	492,484	588,436	Corporate bonds -
Jumlah	444,598	492,484	588,436	Total
Mata uang asing				Foreign currencies
- Obligasi korporasi	-	-	24,977	Corporate bonds -
	444,598	492,484	613,413	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2016	2015	2014	
Tersedia untuk dijual:				Available for sale:
Rupiah				Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia	5,952,061	1,285,238	7,348,121	Certificates of Bank Indonesia -
- Obligasi korporasi	1,852,228	1,181,068	1,394,974	Corporate bonds -
- Reksadana	-	200,000	-	Mutual fund -
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	497,045	-	3,475,740	Deposit Certificates of Bank Indonesia
	<u>8,301,334</u>	<u>2,666,306</u>	<u>12,218,835</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Sertifikat Bank Indonesia	5,288,261	480,324	-	Certificates of Bank Indonesia -
- Obligasi korporasi	126,128	146,628	239,790	Corporate bonds -
	<u>5,414,389</u>	<u>626,952</u>	<u>239,790</u>	
Jumlah	<u>13,715,723</u>	<u>3,293,258</u>	<u>12,458,625</u>	Total
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Rupiah				Rupiah
- Wesel Tagih	46,882	4,984	965	Export Bills -
Mata uang asing				Foreign currencies
- Wesel Tagih	146,314	47,398	119,034	Export Bills -
Jumlah	<u>193,196</u>	<u>52,382</u>	<u>119,999</u>	Total
	<u>14,353,517</u>	<u>3,838,124</u>	<u>13,192,037</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,762)	(3,616)	(5,552)	Allowance for impairment losses
	<u>14,346,755</u>	<u>3,834,508</u>	<u>13,186,485</u>	

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat, Euro dan Yen.

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro and Yen.

Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Certificates of Bank Indonesia are as follows:

Sertifikat Bank Indonesia	2016			Certificates of Bank Indonesia
	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
SBI	1,910,262	18 Agustus/August 2017	6.50	SBI
SBI	1,460,548	19 Mei/May 2017	6.75	SBI
SBI	1,273,074	21 April/April 2017	6.75	SBI
SBI	1,066,879	25 Agustus/August 2017	1.60	SBI
SBI	1,064,840	29 September/September 2017	1.65	SBI
SBI	960,957	21 Juli/July 2017	6.50	SBI
SBI	939,563	28 April/April 2017	1.29	SBI
SBI	672,064	24 Maret/March 2017	1.17	SBI
SBI	670,059	25 Mei/May 2017	1.43	SBI
SBI	538,216	24 Februari/February 2017	1.17	SBI
SBI	336,640	27 Januari/January 2017	1.13	SBI
SBI	197,220	17 Maret/March 2017	6.75	SBI
SBI	75,000	16 Juni/June 2017	6.50	SBI
SBI	50,000	17 Maret/March 2017	6.40	SBI
SBI	25,000	17 Februari/February 2017	6.65	SBI
SDBI	497,045	3 Februari/February 2017	6.30	SDBI
	<u>11,737,367</u>			

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Sertifikat Bank Indonesia	2015			Certificates of Bank Indonesia
	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
SBI	480,324	24 Juni/June 2016	0.99	SBI
SBI	475,889	19 Agustus/August 2016	6.80	SBI
SBI	254,091	20 Mei/May 2016	6.75	SBI
SBI	95,258	16 September/September 2016	7.15	SBI
SBI	75,000	17 Juni/June 2016	7.10	SBI
SBI	75,000	16 September/September 2016	7.15	SBI
SBI	70,000	19 Februari/February 2016	6.66	SBI
SBI	60,000	22 April/April 2016	6.69	SBI
SBI	50,000	18 Maret/March 2016	6.67	SBI
SBI	40,000	14 Oktober/October 2016	7.15	SBI
SBI	25,000	19 Agustus/August 2016	7.10	SBI
SBI	25,000	18 November/November 2016	7.15	SBI
SBI	20,000	15 Januari/January 2016	6.66	SBI
SBI	20,000	15 Juli/July 2016	7.10	SBI
	<u>1,765,562</u>			
Sertifikat Bank Indonesia	2014			Certificates of Bank Indonesia
	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
SBI	1,474,314	10 April/April 2015	7.09	SBI
SBI	1,147,008	11 September/September 2015	6.92	SBI
SBI	966,756	10 Juli/July 2015	6.84	SBI
SBI	960,553	14 Agustus/August 2015	6.84	SBI
SDBI	935,360	26 Maret/March 2015	6.74	SDBI
SBI	890,867	15 Mei/May 2015	7.04	SBI
SDBI	881,389	24 April/April 2015	6.78	SDBI
SBI	838,981	9 Januari/January 2015	7.16	SBI
SDBI	778,310	29 Mei/May 2015	6.82	SDBI
SBI	675,893	6 Februari/February 2015	7.16	SBI
SBI	327,619	12 Juni/June 2015	6.94	SBI
SDBI	294,194	17 April/April 2015	6.79	SDBI
SDBI	293,461	30 April/April 2015	6.79	SDBI
SDBI	293,027	8 Mei/May 2015	6.80	SDBI
SBI	20,000	11 September/September 2015	6.90	SBI
SBI	20,000	14 Agustus/August 2015	6.87	SBI
SBI	16,129	12 Juni/June 2015	6.88	SBI
SBI	10,000	10 Juli/July 2015	6.85	SBI
	<u>10,823,861</u>			

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Corporate bonds are as follow:

Obligasi Korporasi	2016				Corporate bonds
	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	
Rupiah					Rupiah
MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	357,797	A+	26 Maret/March 2018	11.75	MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap V Tahun 2016 Seri A	10,000	AA+	27 Juni/June 2017	7.60	Continuous Bond III Sarana Multigriya Financial Phase V Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri A	79,306	AAA	18 November/November 2019	7.85	Continuous Bond III Sarana Multi Infrastructure Phase I Year 2016 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri A	18,908	AAA	06 Agustus/August 2017	7.90	Continuous Bonds III Adira Finance Phase IV Year 2016 Series A
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B	3,029	AAA	01 April/April 2018	9.40	Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012	2,006	AA	20 Desember/December 2017	8.15	Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Corporate bonds are as follow:

Obligasi Korporasi	2016				Suku bunga/ Interest	Corporate bonds
	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity			
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahun 2016 Seri A	4,991	AAA	01 Maret/March 2017	8.50	Continuous Bonds Indonesia Eximbank II Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri A	199,066	AAA	5 September/September 2017	7.25	Continuous Bonds Eximbank III Phase II Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	247,281	AA+	04 Agustus/August 2019	8.75	Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	86,893	AA+	13 April/April 2019	9.10	Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A	
Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur Tahun 2014 Seri A	8,029	AAA	11 Juni/June 2017	9.60	Bond I Sarana Multi Infrastructure Year 2014 Series A	
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	29,303	AA+	07 Oktober/October 2019	8.20	Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I Tahun 2015 Seri C	3,987	AAA	20 Maret/March 2018	9.00	Continuous Bonds II BCA Finance Phase I Year 2015 Series C	
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap I Tahun 2014 Seri C	7,012	AAA	05 Juni/June 2017	9.25	Continuous Bonds Eximbank II Phase I Year 2014 Series C	
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap I Tahun 2015 Seri B	15,146	AA+	07 Juli/July 2018	9.25	Continuous Bond III Sarana Multigriya Financial Phase I Year 2015 Series B	
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri B	4,925	AAA	25 Agustus/August 2019	7.95	Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase II Year 2016 Series B	
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B	120,855	AAA	25 November/November 2019	8.00	Continuous Bonds I Bank UOB Indonesia Phase I Year 2016 Series B	
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri B	7,900	AAA	26 Juli/July 2019	8.75	Continuous Bonds III Adira Finance Finance Phase IV Year 2016 Series B	
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap III Tahun 2016 Seri B	49,816	AAA	22 November/November 2019	7.85	Continuous Bonds Eximbank III Phase III Year 2016 Series B	
MTN VI Bank Resona Perdana Tahun 2016	101,502	AA-	26 Februari/February 2019	10.50	MTN VI Bank Resona Perdana Year 2016	
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A	113,147	AAA	19 Juli/July 2019	8.25	Bonds I Indonesia Infrastructure Finance Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	96,189	AAA	02 Maret/March 2019	9.50	Continuous Bonds III Adira Finance Phase III Year 2016 Series B	
MTN Buana Finance B	90,247	BBB+	08 April/April 2017	11.25	MTN Buana Finance B	
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	72,781	AA-	9 Mei/May 2019	8.50	Bonds IV of Mayora Indah Year 2012	
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Tahap I Tahun 2016 Seri B	52,984	AAA	1 Juni/June 2019	8.40	Continuous Bonds II WOM Finance Phase I Year 2016 Series A	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tahun 2016	49,248	AAA	25 Agustus/August 2019	7.95	Institution Financing Ekspor Indonesia Year 2016	
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	999	AA+	01 Juni/June 2019	8.95	Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	10,029	AA	4 Juli/July 2017	8.50	Continuous Bonds II WOM Finance Phase I Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	35,817	AAA	14 Juni/June 2017	7.60	Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series B	
Obligasi Berkelanjutan II Adira Multi Finance Tahap I Tahun 2013 Seri D	22,917	AAA	1 Maret/March 2018	8.90	Continuous Bonds II Adira Multi Finance Finance Phase I Year 2013 Series D	
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B	45,766	AAA	25 Agustus/August 2018	9.50	Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series B	
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2015	94,797	AA	2 April/April 2018	10.25	Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2015	
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	94,896	AA+	1 Juni/June 2019	8.95	Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2015	30,333	AA	22 Desember/December 2018	10.80	Continuous Bonds I WOM Finance Phase I Year 2015	
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	29,552	AA-	11 Juni/June 2018	8.00	Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013	
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Seri A	20,803	AA	18 Desember/December 2018	10.20	Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase I Series A	
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap I Tahun 2015 Seri C	4,982	A	24 April/April 2019	10.25	Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase I Year 2015 Series C	
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	5,154	AAA	24 Oktober/October 2018	11.00	Continuous Bonds II Adira Finance Phase II Year 2013 Series C	
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A	20,224	AAA	30 Juni/June 2018	9.50	Continuous Bonds III Adira Finance Phase I Year 2015 Series A	
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri A	18,939	AAA	18 Juni/June 2017	7.50	Continuous Bonds Eximbank III Phase I Year 2016 Series A	
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	15,219	AAA	4 Februari/February 2019	9.25	Continuous Bonds I BRI Phase II Year 2016 Series B	
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VI Tahun 2015 Seri B	14,051	AAA	13 Maret/March 2018	9.00	Continuous Bonds Eximbank II Phase VI Year 2015 Series B	
	<u>2,296,826</u>					
Mata uang asing					Foreign currencies	
Obligasi III Indika Energy Finance B.V.	126,128	CCC	7 Mei/May 2018		Bonds III Indika Energy Finance B.V.	
	<u>126,128</u>					
	<u>2,422,954</u>					

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

2015					
Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	Corporate bonds
Rupiah					Rupiah
MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	355,525	A+	26 Maret/March 2018	11.75	MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri B	101,343	AAA	12 November/November 2017	10.50	Continuous Bonds II Adira Dinamika Phase IV Year 2014 Series B
MTN Buana Finance B	99,930	A-	08 April/April 2017	11.25	MTN Buana Finance B
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B	99,636	AAA	1 Maret/March 2016	7.85	Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series B
Obligasi Mandala Multifinance	89,929	A	18 Mei/May 2016	10.50	Bonds Mandala Multifinance
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2015	74,781	AAA	8 Desember/December 2018	10.00	Continuous Bonds I Indosat Phase I Year 2015
MTN Buana Finance A	74,664	A-	18 April/April 2016	11.00	MTN Buana Finance A
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	70,206	AA-	9 Mei/May 2019	8.50	Bonds IV of Mayora Indah Year 2012
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2015	64,907	AA	2 April/April 2018	10.25	Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2015
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri C	59,597	AA+	7 Juni/June 2016	8.00	Bonds I of BII Finance Year 2012 Series C
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap III Tahun 2015	49,987	AA+	3 Januari/January 2017	9.25	Continuous Bonds III Sarana Multigriya Financial Phase III Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I FIF Tahap II Tahun 2013 Seri B	49,741	AAA	4 April/April 2016	7.75	Continuous Bonds I FIF Phase II Year 2013 Series B
Obligasi Toyota Astra Financial Service III Tahun 2013	39,729	AAA	17 Mei/May 2016	7.60	Bonds of Toyota Astra
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	34,820	AAA	14 Juni/June 2017	7.60	Financial Service III Year 2013
Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2015	33,871	AAA	30 Juni/June 2018	9.50	Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri A	30,056	A	16 November/November 2016	10.25	Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Phase I Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B	29,893	AAA	22 Februari/February 2016	7.75	Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase II Year 2015 Series A
MTN V BII Finance Tahun 2012 Seri B	29,874	AA+	26 Februari/February 2016	8.30	Continuous Bonds I Astra Sedaya Finance Phase III Year 2013 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2011	29,838	AAA	16 Desember/December 2016	9.00	MTN V of BII Finance Year 2012 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A	29,750	AA	5 Juni/June 2016	7.75	Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Finance Phase I Year 2011
MTN II CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013	29,708	AAA	16 April/April 2016	8.20	Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series A
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	28,208	AA-	11 Juni/June 2018	8.00	MTN II CIMB Niaga Auto Finance Year 2013
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B	25,270	AAA	14 Mei/May 2017	10.50	Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015	24,936	AA	18 Desember/December 2018	10.20	Continuous Bonds II Adira Finance Phase III Year 2014 Series B
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 Seri A	24,808	AA+	19 Juni/June 2016	7.75	Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	23,449	A	08 Mei/May 2017	8.50	Bonds II of BII Finance Year 2013 Series A
MTN CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013	19,940	AAA	15 Februari/February 2016	8.50	Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B	19,830	AA+	27 Juni/June 2016	7.75	MTN CIMB Niaga Auto Finance Year 2013
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B	19,336	AA	5 Juni/June 2017	7.80	Continuous Bonds II Astra Sedaya Finance Phase I Year 2013 Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2015	9,990	AA	22 Desember/December 2018	10.80	Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series B
	<u>1,673,552</u>				Continuous Bonds I WOM Finance Phase I Year 2015
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi III Indika Energy Finance B.V.	78,667	B	7 Mei/May 2018	7.00	Bonds III Indika Energy Finance B.V.
Obligasi Bank Rakyat Indonesia	67,961	BBB-	28 Maret/March 2018	2.95	Bonds of Bank Rakyat Indonesia
	<u>146,628</u>				
	<u>1,820,180</u>				

2015					
Reksadana	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	Mutual Funds
Rupiah					Rupiah
RHB Money Market Funds 3	200,000	-	25 Januari/January 2016	-	RHB Money Market Funds 3

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

		2014			
Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Rating/ <i>Rating</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>	Suku bunga/ <i>Interest</i>	<i>Corporate bonds</i>
Rupiah					Rupiah
MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	449,827	A+	30 Maret/March 2015	9.50	<i>MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012</i>
MTN IV Bank Resona Perdanita Tahun 2012	268,518	AA-	25 Juli/July 2015	8.75	<i>MTN IV Bank Resona Perdanita Year 2012</i>
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri B	126,237	AAA	12 November/November 2017	10.50	<i>Continuous Bonds II Adira Finance Phase IV Year 2014 Series B</i>
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri C	105,861	AAA	1 Maret/March 2016	7.85	<i>Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series C</i>
Obligasi Berkelanjutan I Mandala Multifinance Tahap II Tahun 2014 Seri A	98,786	A	13 September/September 2015	11.00	<i>Continuous Bonds I Mandala Multifinance Phase II Year 2014 Series A</i>
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri A	93,476	AAA	12 Desember/December 2017	10.00	<i>Continuous Bonds I Indosat Phase I Year 2014 Series A</i>
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap III Tahun 2014 Seri A	72,845	AA+	24 Mei/May 2015	9.60	<i>Continuous Bonds II Adira Finance Phase III Year 2014 Series A</i>
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	68,372	AA-	9 Mei/May 2019	8.50	<i>Bonds IV of Mayora Indah Year 2012</i>
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 Seri B	63,318	AA	5 Desember/December 2017	11.25	<i>Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2014 Series B</i>
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri C	62,822	AA+	7 Juni/June 2016	8.00	<i>Bonds I of BII Finance Year 2012 Series C</i>
Obligasi Berkelanjutan I FIF Tahap II Tahun 2013 Seri B	48,145	AAA	4 April/April 2016	7.75	<i>Continuous Bonds I FIF Phase II Year 2013 Series B</i>
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	41,472	AA-	11 Juni/June 2018	8.00	<i>Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013</i>
Obligasi Toyota Astra Financial Service III Tahun 2013 Seri B	38,319	AA+	17 Mei/May 2016	7.60	<i>Bond of Toyota Astra Financial Service III Year 2013 Series B</i>
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 Seri B	33,924	AA+	07 September/September 2015	7.90	<i>Bonds I of BII Finance Year 2012 Series B</i>
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	33,854	AAA	14 Juni/June 2017	7.60	<i>Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series B</i>
MTN II CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013	29,570	AAA	16 April/April 2016	8.20	<i>MTN II CIMB Niaga Auto Finance Year 2013</i>
Obligasi Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2013 Seri B	29,021	AAA	22 Februari/February 2016	7.75	<i>Continuous Bonds I Astra Sedaya Finance Phase III Year 2013 Series B</i>
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri A	28,805	AA	5 Juni/June 2016	7.75	<i>Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series A</i>
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri A	27,876	A	2 Mei/May 2015	10.25	<i>Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase IV Year 2014 Series A</i>
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	25,739	A	08 Mei/May 2016	8.25	<i>Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series B</i>
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Seri B	23,966	AA-	18 Mei/May 2015	10.60	<i>Bonds of Bank BTPN II Year 2010 Series B</i>
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 Seri A	23,899	AA+	19 Juni/June 2016	7.75	<i>Bonds II of BII Finance Year 2013 Series A</i>
MTN CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2013	19,834	AAA	15 Februari/February 2016	8.50	<i>MTN CIMB Niaga Auto Finance Year 2013</i>
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B	19,291	AA+	27 Juni/June 2016	7.75	<i>Continuous Bonds II Astra Sedaya Finance Phase I Year 2013 Series B</i>
Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B	18,819	AA	5 Juni/June 2017	7.80	<i>Continuous Bonds I Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2013 Series B</i>
Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Seri C	17,936	A	09 September/September 2015	10.65	<i>Bonds of Indomobil Finance Indonesia IV Year 2011 Series C</i>
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 Seri D	16,901	AAA	27 Mei/May 2015	10.00	<i>Bonds of Adira Dinamika Multi Finance V Year 2011 Series D</i>
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	16,778	A	08 Mei/May 2017	8.50	<i>Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase II Year 2013 Series C</i>
Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap II Tahun 2012 Seri C	14,808	AA+	04 Mei/May 2015	7.75	<i>Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Finance Phase II Year 2012 Series C</i>
Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S	14,257	AA	27 September/September 2018	8.90	<i>Continuous Bonds I Jasa Marga Phase I Year 2013 Series S</i>
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Seri B	13,823	AA	22 Desember/December 2015	9.20	<i>Bonds of Bank BTPN III Year 2010 Series B</i>
Obligasi Jasa Marga	10,053	AA	21 Juni/June 2017	10.25	<i>Bonds of Jasa Marga</i>
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 Seri A	9,891	AA	15 Desember/December 2015	10.25	<i>Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2014 Series A</i>
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap I Tahun 2012 Seri C	8,574	A	11 Mei/May 2016	8.25	<i>Continuous Bonds I Indomobil Finance Phase I Year 2012 Series C</i>
Obligasi Berkelanjutan I Adira Dinamika Multi Finance Tahap I Tahun 2011 Seri C	4,820	AAA	16 Desember/December 2016	9.00	<i>Continuous Bonds I Adira Dinamika Multi Phase I Year 2011 Series C</i>
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri B	2,973	AA+	1 Maret/March 2015	7.30	<i>Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series B</i>
	<u>1,983,410</u>				
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi Bank Rakyat Indonesia	122,745	BBB-	28 Maret/March 2018	2.95	<i>Bonds of Bank Rakyat Indonesia</i>
Obligasi III Indika Energy Finance B.V.	117,045	B+	7 Mei/May 2015	7.00	<i>Bonds III Indika Energy Finance B.V.</i>
Obligasi Majapahit Holding	13,566	Baa3	17 Oktober/October 2016	7.75	<i>Bonds of Majapahit Holding</i>
Obligasi PLN	11,411	Baa3	20 Januari/January 2020	7.75	<i>Bonds of PLN</i>
	<u>264,767</u>				
	<u><u>2,248,177</u></u>				

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	2016	2015	2014	
Korporasi	2,422,954	1,820,180	2,248,177	Corporates
Bank Indonesia	11,737,367	1,765,562	10,823,861	Bank Indonesia
Reksadana	-	200,000	-	Mutual fund
Lain-lain	193,196	52,382	119,999	Others
	14,353,517	3,838,124	13,192,037	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.762)	(3.616)	(5.552)	Allowance for impairment losses
	<u>14,346,755</u>	<u>3,834,508</u>	<u>13,186,485</u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2016	2015	2014	
Lancar	14,227,389	3,759,457	13,074,992	Pass
Macet	126,128	78,667	117,045	Loss
	14,353,517	3,838,124	13,192,037	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.762)	(3.616)	(5.552)	Allowance for impairment losses
	<u>14,346,755</u>	<u>3,834,508</u>	<u>13,186,485</u>	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	2014	
Saldo awal	3,616	5,552	800	Beginning balance
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	3,123	(3,299)	4,655	Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 36)
Selisih kurs penjabaran	23	1,363	97	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>6.762</u>	<u>3.616</u>	<u>5.552</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Berdasarkan jatuh tempo

e. Based on maturity

	2016	2015	2014	
Rupiah				Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	26,808	20,974	839,945	Less than 1 month -
- 1 - 3 bulan	794,330	302,522	2,064,054	1 - 3 months -
- 3 - 12 bulan	6,079,896	1,823,719	8,972,900	3 - 12 months -
- 1 - 2 tahun	663,556	354,135	444,702	1 - 2 years -
- 2 - 5 tahun	1,228,224	662,424	486,635	2 - 5 years -
	8,792,814	3,163,774	12,808,236	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)**9. MARKETABLE SECURITIES (continued)****e. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)****e. Based on maturity (continued)**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	427,384	19,176	47,528	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	1,237,481	8,075	24,916	1 – 3 months -
- 3 – 12 bulan	3,769,710	500,471	163,636	3 – 12 months -
- 1 – 2 tahun	126,128	-	13,566	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	-	146,628	122,745	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	-	-	11,410	More than 5 years -
	<u>5,560,703</u>	<u>674,350</u>	<u>383,801</u>	
	14,353,517	3,838,124	13,192,037	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,762)</u>	<u>(3,616)</u>	<u>(5,552)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>14,346,755</u>	<u>3,834,508</u>	<u>13,186,485</u>	

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

f. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

10. OBLIGASI PEMERINTAH**10. GOVERNMENT BONDS****a. Berdasarkan jenis dan mata uang****a. By type and currency**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Diperdagangkan				Trading
- Rupiah	881,975	737,416	1,181,088	Rupiah -
- Mata uang asing	281,585	279,103	8,952	Foreign currencies -
Tersedia untuk dijual				Available for sale
- Rupiah	8,225,244	5,125,411	3,231,132	Rupiah -
- Mata uang asing	<u>2,983,946</u>	<u>2,022,726</u>	<u>416,081</u>	Foreign currencies -
	<u>12,372,750</u>	<u>8,164,656</u>	<u>4,837,253</u>	

Obligasi pemerintah dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Government bonds in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

b. Berdasarkan jatuh tempo**b. Based on maturity**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah				Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	187,816	18,189	-	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	589,066	188,633	1,511	1 – 3 months -
- 3 – 12 bulan	419,383	3,331,681	2,172,955	3 – 12 months -
- 1 – 2 tahun	5,191,886	754,226	1,033,299	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	2,664,251	1,542,261	1,168,570	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>54,817</u>	<u>27,837</u>	<u>35,885</u>	More than 5 years -
	9,107,219	5,862,827	4,412,220	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	-	613,762	-	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	832,677	-	-	1 – 3 months -
- 3 – 12 bulan	678,724	-	37,809	3 – 12 months -
- 1 – 2 tahun	1,118,443	726,387	197,255	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	506,929	939,232	181,017	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>128,758</u>	<u>22,448</u>	<u>8,952</u>	More than 5 years -
	<u>3,265,531</u>	<u>2,301,829</u>	<u>425,033</u>	
	<u>12,372,750</u>	<u>8,164,656</u>	<u>4,837,253</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BB+.

Pada tanggal 31 Desember 2016, obligasi pemerintah yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 534.676 (2015: Rp 79.811 dan 2014: Rp 60.117).

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

b. Based on maturity (continued)

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, government bonds rating given by rating institution *Standard and Poor's* is BB+.

As at 31 December 2016, government bonds on sharia banking principle amounting Rp 534,676 (2015: Rp 79,811 and 2014: Rp 60,117).

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

31 Desember/December 2014					
Jenis efek/ <i>Type of securities</i>	Tanggal dimulai/ <i>Starting date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai beli/ <i>Purchase price</i>	Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>	Nilai bersih/ <i>Carrying amount</i>
	Rupiah				
IMASIJ16	24 Des 2014	26 Jan 2015	66,855	149	67,004
FR 058	24 Nov 2014	19 Jan 2015	188,087	559	188,646
FR 069	15 Okt 2014	13 Jan 2015	446,337	6,673	453,010
			701,279	7,381	708,660

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 31 Desember 2016 dan 2015.

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2014 digolongkan sebagai lancar.

c. Berdasarkan jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

d. Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

11. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

a. By type and currency

There were no securities purchased under resale agreements as at 31 December 2016 and 2015.

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All securities purchased under resale agreements as at 31 December 2014 were classified as pass.

c. Based on maturity

Securities purchased under resale agreements will be settled within no more than 12 months after the date of the statement of financial position.

d. As at 31 December 2014, there were no impairment in respect of securities purchased under resale agreements.

e. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES****a. Berdasarkan jenis****a. By type**

Instrumen	2016			Instruments
	Nilai wajar/Fair values			
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				Non-hedging instrument
Kontrak berjangka valuta asing	IDR 1,300,197,986,307	13,807	8,856	Foreign currency forwards
	USD 130,342,332	7,284	2,683	
	EUR 1,200,000	-	-	
	CNH 126,000	-	-	
Kontrak spot valuta asing	IDR 317,038,960,500	305	379	Foreign currency spots
	JPY 794,012,564	-	-	
	USD 48,932,908	516	539	
	SGD 26,507,908	4	-	
	AUD 4,047,649	9	-	
	EUR 694,231	-	-	
	GBP 527,654	-	-	
Kontrak swaps valuta asing	IDR 5,433,063,483,270	60,617	27,731	Foreign currency swaps
	JPY 2,406,851,128	-	-	
	USD 445,916,874	7,851	67,074	
	SGD 199,284,055	-	-	
	CNH 59,394,574	-	-	
	AUD 106,751,231	-	-	
	EUR 36,200,000	-	-	
	GBP 8,700,000	-	-	
	CAD 3,335,613	-	-	
	NZD 4,691,000	-	-	
	CHF 920,000	-	-	
Cross currency swaps	IDR 2,669,670,226,012	259,123	179,491	
	USD 24,834,835	-	-	
Swaps suku bunga	IDR 38,578,656,124	97	676	Interest rate swaps
	USD 74,028,947	1,792	1,792	
Dual Currency Return ("DCR")	AUD -	58	23	Dual Currency Return ("DCR")
	USD -	116	92	
	SGD -	16	4	
	JPY -	1	-	
	CAD -	15	8	
	EUR -	328	312	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR -	-	11,454	Bid Offer Fx Spread Reserve
	SGD -	-	542	
	USD -	-	1,879	
	CNH -	-	75	
	NZD -	-	18	
	AUD -	-	392	
	CNY -	-	1	
	JPY -	-	43	
	CAD -	-	6	
	CHF -	-	6	
	GBP -	-	66	
	EUR -	-	176	
		<u>351,939</u>	<u>304,318</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen	2015			Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				
Non-hedging instrument				
Kontrak berjangka valuta asing				Foreign currency forwards
	IDR 630,425,889,512	12,391	4,116	
	USD 100,397,637	5,517	5,680	
	AUD 300,000	-	-	
Kontrak spot valuta asing				Foreign currency spots
	IDR 372,540,000,000	448	470	
	JPY 96,365,650	-	-	
	USD 45,341,720	134	3	
	SGD 5,741,171	-	-	
	AUD 713,425	-	-	
	CHF 248,015	-	-	
	HKD 155,022	-	-	
	CNH 131,878	-	-	
	GBP 67,362	-	-	
	NZD 54,889	-	-	
Kontrak swaps valuta asing				Foreign currency swaps
	IDR 4,453,190,500,000	100,937	75,262	
	JPY 2,329,543,183	-	-	
	USD 561,918,010	12,592	8,185	
	SGD 132,655,555	-	-	
	CNH 77,361,133	-	-	
	AUD 64,870,660	-	-	
	EUR 31,027,844	-	-	
	GBP 6,225,000	-	-	
	CAD 2,500,000	-	-	
	NZD 1,692,800	-	-	
	CHF 350,000	-	-	
Cross currency swaps	IDR 5,701,686,668,795	405,575	839,333	Cross currency swaps
	USD 56,662,435	-	-	
Swaps suku bunga	IDR 314,410,943,909	310	601	Interest rate swaps
	USD 18,959	6,809	6,810	
Dual Currency Return ("DCR")				Dual Currency Return ("DCR")
	AUD -	61	42	
	USD -	37	50	
	SGD -	17	1	
	JPY -	7	2	
	GBP -	4	1	
	NZD -	1	-	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR -	-	6,378	Bid Offer Fx Spread Reserve
	SGD -	-	382	
	USD -	-	199	
	CNH -	-	61	
	NZD -	-	8	
	EUR -	-	1	
		<u>544,840</u>	<u>947,585</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
 (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen	2014			Instruments
	Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ Full amount)	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				Non-hedging instrument
Kontrak berjangka valuta asing				Foreign currency forwards
	IDR 559,085,909,572	41,399	3,653	
	JPY 1,460,044,591	-	-	
	SGD 53,851,262	-	-	
	USD 49,345,865	14,529	1,375	
	AUD 32,760,107	-	-	
	EUR 7,724,402	-	-	
	NZD 1,171,002	-	-	
	GBP 226,726	-	-	
	CAD 101,443	-	-	
	CHF 60,008	-	-	
Kontrak spot valuta asing				Foreign currency spots
	IDR 189,368,454,639	4,443	1,605	
	JPY 293,982,004	-	-	
	USD 21,837,851	443	165	
	SGD 3,455,115	-	-	
	EUR 965,000	-	-	
	AUD 418,433	-	-	
	NZD 159,058	-	-	
	HKD 116,346	-	-	
	GBP 62,411	-	-	
Kontrak swaps valuta asing				Foreign currency swaps
	IDR 8,198,974,300,000	67,309	111,247	
	JPY 1,083,845,266	-	-	
	USD 453,117,512	3,247	29,072	
	SGD 136,286,744	-	-	
	AUD 56,854,685	-	-	
	EUR 27,530,252	-	-	
	NZD 1,620,000	-	-	
	GBP 750,000	-	-	
Cross currency swaps				Cross currency swaps
	IDR 5,514,140,114,369	206,476	436,795	
	USD 98,638,810	-	-	
Swaps suku bunga				Interest rate swaps
	IDR 358,694,940,371	1,469	2,420	
	USD 29,362	5,731	6,035	
Dual Currency Return ("DCR")				Dual Currency Return ("DCR")
	JPY 258,961,399	5	-	
	AUD 2,026,989	29	18	
	SGD 105,268	-	-	
	EUR 90,956	5	2	
	USD 10,246	2	19	
	NZD -	27	17	
Bid Offer Fx Spread Reserve				Bid Offer Fx Spread Reserve
	IDR -	-	1,152	
	SGD -	-	562	
	USD -	-	356	
	NZD -	-	4	
	HKD -	-	1	
	CNY -	-	1	
		<u>345,114</u>	<u>594,499</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 digolongkan sebagai lancar.

b. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

12. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**a. By type (continued)**

All derivative receivables as at 31 December 2016, 2015 and 2014 were classified as pass.

b. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there are no impairment in respect of derivative receivables.

c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.

d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah			
- Modal kerja	32,021,929	28,290,682	20,756,011
- Investasi	23,831,929	22,524,726	17,288,707
- Konsumsi	12,675,549	11,582,038	11,098,417
- Pinjaman karyawan	<u>603,837</u>	<u>537,136</u>	<u>442,344</u>
	<u>69,133,244</u>	<u>62,934,582</u>	<u>49,585,479</u>
Mata uang asing			
- Dolar Amerika Serikat			
- Modal kerja	10,257,322	8,233,239	7,646,887
- Investasi	<u>13,178,792</u>	<u>13,463,381</u>	<u>9,793,008</u>
	<u>23,436,114</u>	<u>21,696,620</u>	<u>17,439,895</u>
- Dolar Singapura			
- Modal kerja	265,817	480,337	457,928
- Investasi	462,199	663,977	761,167
- Konsumsi	<u>7,858</u>	<u>15,637</u>	<u>22,890</u>
	<u>735,874</u>	<u>1,159,951</u>	<u>1,241,985</u>
- Yen			
- Modal kerja	<u>57,407</u>	<u>87,866</u>	<u>93,841</u>
- Euro			
- Modal kerja	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,039</u>
	<u>24,229,395</u>	<u>22,944,437</u>	<u>18,777,760</u>
	93,362,639	85,879,019	68,363,239
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,114,987)</u>	<u>(1,838,251)</u>	<u>(1,429,627)</u>
	<u>90,247,652</u>	<u>84,040,768</u>	<u>66,933,612</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 1.598.318 (2015: Rp 1.618.781 dan 2014: Rp 1.611.923).

13. LOANS**a. By type and currency**

Rupiah	
Working capital	-
Investment	-
Consumer	-
Employee loan	-
Foreign currencies	
United States Dollars	-
Working capital	-
Investment	-
Singapore Dollars	-
Working capital	-
Investment	-
Consumer	-
Yen	-
Working capital	-
Euro	-
Working capital	-
Less:	
Allowance for impairment losses	-

As at 31 Desember 2016, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 1,598,318 (2015: Rp 1,618,781 and 2014: Rp 1,611,923).

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**13. LOANS** (continued)**b. Berdasarkan sektor ekonomi****b. By economic sector**

	2016	2015	2014	
Perindustrian	26,505,237	22,191,518	17,547,629	Manufacturing
Perdagangan	23,472,177	23,126,291	18,370,721	Trading
Jasa	15,433,479	15,591,356	14,413,692	Services
Pertanian dan pertambangan	11,978,303	10,171,282	4,913,391	Agricultural and mining
Konstruksi	2,090,165	1,841,463	1,345,976	Construction
Lain-lain	<u>13,883,278</u>	<u>12,957,109</u>	<u>11,771,830</u>	Others
	93,362,639	85,879,019	68,363,239	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,114,987)</u>	<u>(1,838,251)</u>	<u>(1,429,627)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>90,247,652</u></u>	<u><u>84,040,768</u></u>	<u><u>66,933,612</u></u>	

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans*.

Included in others are housing, vehicle and *personal loans*.

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi**c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector**

	2016	2015	2014	
Perdagangan	703,699	404,999	444,552	Trading
Perindustrian	366,243	228,059	35,552	Manufacturing
Jasa	331,629	60,694	190,476	Services
Pertanian dan pertambangan	82,664	4,976	4,742	Agricultural and mining
Konstruksi	32,468	24,407	14,888	Construction
Lain-lain	<u>232,229</u>	<u>393,329</u>	<u>224,390</u>	Others
	1,748,932	1,116,464	914,600	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,031,502)</u>	<u>(448,826)</u>	<u>(369,167)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>717,430</u></u>	<u><u>667,638</u></u>	<u><u>545,433</u></u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia**d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation**

	2016		2015		2014		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	90,044,978	1,943,023	83,094,690	1,184,845	66,603,288	997,168	Pass
Dalam perhatian khusus	1,264,067	140,462	1,366,187	204,580	618,468	63,292	Special mention
Kurang lancar	271,967	171,299	382,192	127,538	237,527	102,980	Substandard
Diragukan	192,948	96,159	101,258	37,524	67,581	20,888	Doubtful
Macet	<u>1,284,017</u>	<u>764,044</u>	<u>633,014</u>	<u>283,764</u>	<u>609,492</u>	<u>245,299</u>	Loss
	93,057,977	3,114,987	85,577,341	1,838,251	68,136,356	1,429,627	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>304,662</u>	-	<u>301,678</u>	-	<u>226,883</u>	-	Accrued interest income
	<u><u>93,362,639</u></u>	<u><u>3,114,987</u></u>	<u><u>85,879,019</u></u>	<u><u>1,838,251</u></u>	<u><u>68,363,239</u></u>	<u><u>1,429,627</u></u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1,88% dan 0,77% (2015: 1,30% dan 0,78% dan 2014: 1,34% dan 0,80%).

As at 31 December 2016, the percentage of non performing loans (“NPL”) – gross and net to total loans are 1.88% and 0.77% (2015: 1.30% and 0.78% and 2014: 1.34% and 0.80%) respectively.

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut.

Loans to related parties’ collectibility as at 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	346,679	749,978	581,947	Pass
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>1,834</u>	<u>2,117</u>	<u>763</u>	Accrued interest income
	348,513	752,095	582,710	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8,869)</u>	<u>(2,066)</u>	<u>(1,441)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>339,644</u></u>	<u><u>750,029</u></u>	<u><u>581,269</u></u>	

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman

e. By period of loan agreement

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah				Rupiah
- Kurang dari 1 tahun	23,590,763	21,087,584	14,266,906	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	3,536,489	2,422,757	2,226,631	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	12,259,161	12,882,990	12,431,209	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>29,746,831</u>	<u>26,541,251</u>	<u>20,660,733</u>	More than 5 years -
	<u>69,133,244</u>	<u>62,934,582</u>	<u>49,585,479</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Kurang dari 1 tahun	9,987,805	8,777,401	7,996,249	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	114,766	429,059	240,219	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	7,127,313	7,942,072	6,447,597	2 – 5 years -
- lebih dari 5 tahun	<u>6,999,511</u>	<u>5,795,905</u>	<u>4,093,695</u>	More than 5 years -
	<u>24,229,395</u>	<u>22,944,437</u>	<u>18,777,760</u>	
	93,362,639	85,879,019	68,363,239	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,114,987)</u>	<u>(1,838,251)</u>	<u>(1,429,627)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>90,247,652</u></u>	<u><u>84,040,768</u></u>	<u><u>66,933,612</u></u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**13. LOANS** (continued)**f. Berdasarkan jatuh tempo****f. Based on maturity**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah				Rupiah
- Kurang dari 1 tahun	31,668,573	27,152,406	20,648,890	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	2,942,780	2,545,124	1,744,615	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	14,167,310	13,281,133	11,855,386	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>20,354,581</u>	<u>19,955,919</u>	<u>15,336,588</u>	More than 5 years -
	<u>69,133,244</u>	<u>62,934,582</u>	<u>49,585,479</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Kurang dari 1 tahun	9,828,717	8,357,961	8,089,380	Less than 1 year -
- 1 – 2 tahun	2,820,976	1,705,184	1,200,933	1 – 2 years -
- 2 – 5 tahun	8,064,810	9,616,822	8,129,461	2 – 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>3,514,892</u>	<u>3,264,470</u>	<u>1,357,986</u>	More than 5 years -
	<u>24,229,395</u>	<u>22,944,437</u>	<u>18,777,760</u>	
	93,362,639	85,879,019	68,363,239	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,114,987)</u>	<u>(1,838,251)</u>	<u>(1,429,627)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>90,247,652</u>	<u>84,040,768</u>	<u>66,933,612</u>	

g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi**g. Restructured loans**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1,077,726	1,191,093	194,791	Extention of loan period
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	<u>1,146,303</u>	<u>416,693</u>	<u>40,840</u>	Extention of loan period and interest rate discount
	2,224,029	1,607,786	235,631	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(519,790)</u>	<u>(248,593)</u>	<u>(48,721)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,704,239</u>	<u>1,359,193</u>	<u>186,910</u>	

h. Pinjaman sindikasi**h. Syndicated loans**

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 6.714.441 (2015: Rp 5.853.874 dan 2014: Rp 5.156.382). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 0,01% - 66,67% pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014. Bank juga bertindak selaku pimpinan dan/atau arranger sebesar 0,46% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: 1,01% - 66,67% dan 2014: 1,62%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2016 amounted to Rp 6,714,441 (2015: Rp 5,853,874 and 2014: Rp 5,156,382). The Bank's participation in syndicated loans range between 0.01% to 66.67% as at 31 December 2016, 2015 and 2014. The Bank acted as lead manager and/or arranger on 0.46% of the total syndicated loans as at 31 December 2016 (2015: 1.01% to 66.67% and 2014: 1.62%).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	1,838,251	1,429,627	1,260,499
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	1,370,246	408,233	221,817
Penghapusan selama tahun berjalan	(85,844)	(27,004)	(54,520)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	10,290	4,634	6,613
Lain-lain *)	<u>(17,956)</u>	<u>22,761</u>	<u>(4,782)</u>
Saldo akhir	<u>3,114,987</u>	<u>1,838,251</u>	<u>1,429,627</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

j. Agunan kredit

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>		
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal	384,786	1,453,465	1,838,251
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 36)	592,549	777,697	1,370,246
Penghapusan selama periode berjalan	(21,131)	(64,713)	(85,844)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	10,290	10,290
Lain-lain *)	<u>(11,300)</u>	<u>(6,656)</u>	<u>(17,956)</u>
Saldo akhir	<u>944,904</u>	<u>2,170,083</u>	<u>3,114,987</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

i. Allowance for impairment losses

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	1,838,251	1,429,627	1,260,499
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	1,370,246	408,233	221,817
Penghapusan selama tahun berjalan	(85,844)	(27,004)	(54,520)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	10,290	4,634	6,613
Lain-lain *)	<u>(17,956)</u>	<u>22,761</u>	<u>(4,782)</u>
Saldo akhir	<u>3,114,987</u>	<u>1,838,251</u>	<u>1,429,627</u>

Includes effect of foreign exchange translation *)

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.

j. Collaterals for loans

Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.

k. Movements of allowance for impairment loan losses

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	1,838,251	1,429,627	1,260,499
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 36)	1,370,246	408,233	221,817
Penghapusan selama periode berjalan	(85,844)	(27,004)	(54,520)
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	10,290	4,634	6,613
Lain-lain *)	<u>(17,956)</u>	<u>22,761</u>	<u>(4,782)</u>
Saldo akhir	<u>3,114,987</u>	<u>1,838,251</u>	<u>1,429,627</u>

Includes effect of foreign exchange translation *)

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**13. LOANS** (continued)**k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan** (lanjutan)**k. Movements of allowance for impairment loan losses** (continued)

	2015			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	358,779	1,070,848	1,429,627	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 36)	31,610	376,623	408,233	Allowance during the period (refer to Note 36)
Penghapusan selama periode berjalan	(8,469)	(18,535)	(27,004)	Write-offs during the period
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	4,634	4,634	Bad debt recoveries
Lain-lain *)	2,866	19,895	22,761	Others *)
Saldo akhir	<u>384,786</u>	<u>1,453,465</u>	<u>1,838,251</u>	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

	2014			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	231,893	1,028,606	1,260,499	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 36)	177,534	44,283	221,817	Allowance during the period (refer to Note 36)
Penghapusan selama periode berjalan	(37,727)	(16,793)	(54,520)	Write-offs during the period
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	6,613	6,613	Bad debt recoveries
Lain-lain *)	(12,921)	8,139	(4,782)	Others *)
Saldo akhir	<u>358,779</u>	<u>1,070,848</u>	<u>1,429,627</u>	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

I. Pembiayaan bersama**I. Joint financing**

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* untuk penyaluran kredit konsumsi dalam mata uang Rupiah dengan perusahaan pembiayaan, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 6.020 (2015: Rp 21.336 dan 2014: Rp 76.873).

The Bank has entered into joint financing without recourse agreements for consumers financing in Rupiah with multifinance companies for financing of retail purchases of vehicles. As at 31 December 2016, the outstanding balances are Rp 6,020 (2015: Rp 21,336 and 2014: Rp 76,873).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

m. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukkan

m. Loans written-off

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

Movements in the loans written-off are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	501,221	480,184	466,968	<i>Beginning balance</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	85,844	27,004	54,520	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukkan	(10,290)	(4,634)	(6,613)	<i>Bad debt recoveries</i>
Hapus tagih *)	<u>(16,386)</u>	<u>(1,333)</u>	<u>(34,691)</u>	<i>Claims written-off *)</i>
Saldo akhir	<u>560,389</u>	<u>501,221</u>	<u>480,184</u>	<i>Ending balance</i>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange transaction *)*

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

n. Other significant information relating to loans

- Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (2016: Rp 4.061.138, 2015: Rp Rp 3.497.601 dan 2014: Rp 3.072.157). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (2016: Rp 5.076.422, 2015: Rp 4.372.002 dan 2014: Rp 3.840.196). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait dan pihak ketiga.
 - Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 2.296.115, Rp 2.098.683 dan Rp 1.969.022.
 - Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, rasio kredit usaha mikro kecil terhadap pinjaman yang diberikan adalah 0,90%, 1,05% dan 1,52%.
- On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (2016: Rp4,061,138, 2015: Rp 3,497,601 and 2014: Rp 3,072,157). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital (2016: Rp 5,076,422, 2015: Rp 4,372,002 and 2014: Rp 3,840,196). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit ("LLL") to related and third parties.*
 - Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, loans collateralised by current accounts and time deposits pledged amounted to Rp 2,296,115, Rp 2,098,683 and Rp 1,969,022, respectively.*
 - As at 31 December 2016, 2015 and 2014, ratio of small and micro loan to total loan are 0.90%, 1.05% and 1.52%.*

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan** (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
 - Pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.
- o.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.
- p.** Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

13. LOANS (continued)**n. Other significant information relating to loans** (continued)

- Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.
 - As at 31 December 2016, 2015 and 2014, no loans pledge as collaterals.
- o.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.
- p.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

14. TAGIHAN AKSEPTASI**a. Berdasarkan mata uang**

	2016	2015	2014
Rupiah	392,824	339,207	229,889
Mata uang asing			
- Dolar Amerika Serikat	3,035,452	2,384,773	2,530,154
- Euro	61,754	69,840	51,529
- Yen	21,280	50,923	74,576
- Dolar Singapura	2,149	1,896	-
	<u>3,120,635</u>	<u>2,507,432</u>	<u>2,656,259</u>
	3,513,459	2,846,639	2,886,148
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27,694)</u>	<u>(20,914)</u>	<u>(25,723)</u>
	<u>3,485,765</u>	<u>2,825,725</u>	<u>2,860,425</u>

Rupiah

Foreign currencies
 United States Dollars -
 Euro -
 Yen -
 Singapore Dollars -

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

	2016	2015	2014
Lancar	3,502,215	2,846,639	2,886,148
Dalam perhatian khusus	11,244	-	-
	<u>3,513,459</u>	<u>2,846,639</u>	<u>2,886,148</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27,694)</u>	<u>(20,914)</u>	<u>(25,723)</u>
	<u>3,485,765</u>	<u>2,825,725</u>	<u>2,860,425</u>

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

Pass
 Special mention

Less:
 Allowance for impairment losses

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)**14. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)****c. Cadangan kerugian penurunan nilai****c. Allowance for impairment losses**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	2014	
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 36)	20,914	25,723	35,062	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	8,890	(4,416)	(9,816)	(Reversal)/allowance during the year (refer to Note 36)
	(2,110)	(393)	477	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u>27,694</u>	<u>20,914</u>	<u>25,723</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo**d. Based on maturity**

	2016	2015	2014	
Rupiah				Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	145,926	249,039	52,403	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	236,117	77,462	177,336	1 – 3 months -
- 3 – 6 bulan	10,781	12,706	150	3 – 6 months -
	<u>392,824</u>	<u>339,207</u>	<u>229,889</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	912,896	906,992	711,079	Less than 1 month -
- 1 – 3 bulan	1,349,858	904,653	1,200,559	1 – 3 months -
- 3 – 6 bulan	790,327	679,882	698,699	3 – 6 months -
- 6 – 12 bulan	22,354	9,214	30,894	6 – 12 months -
- > 12 bulan	45,200	6,691	15,028	> 12 months -
	<u>3,120,635</u>	<u>2,507,432</u>	<u>2,656,259</u>	
	3,513,459	2,846,639	2,886,148	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27,694)	(20,914)	(25,723)	Allowance for impairment losses
	<u>3,485,765</u>	<u>2,825,725</u>	<u>2,860,425</u>	

e. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

e. As at 31 December 2016, 2015 and 2014 there are no impairment in respect of acceptance receivables.

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

f. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

g. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

g. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**15. PREPAYMENTS**

	2016	2015	2014	
Bunga dari simpanan nasabah	170,332	183,563	174,567	Interest from deposits from customers
Sewa gedung kantor dan ruang ATM	170,089	138,090	141,641	Office building rental and ATM
Renovasi	38,214	31,954	28,612	Renovations
Pemeliharaan	32,686	30,753	23,236	Maintenance
Lain-lain	7,136	3,253	2,570	Others
	<u>418,457</u>	<u>387,613</u>	<u>370,626</u>	

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

Others consist of prepaid of insurance and others.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET TETAP

16. FIXED ASSETS

2016							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance		
Nilai revaluasi						Revalued amount	
Tanah	383,741	-	-	8,643	1,015,192	Land	
Bangunan	355,454	-	-	16,063	140,061	Buildings	
Harga perolehan						Cost	
Peralatan kantor	1,040,219	104,156	400,874	58,616	-	Office equipments	
Kendaraan bermotor	127,726	26,235	34,522	-	-	Motor vehicles	
Aset dalam penyelesaian	127,892	101,890	-	(83,322)	-	Construction in progress	
	<u>2,035,032</u>	<u>232,281</u>	<u>435,396</u>	<u>-</u>	<u>1,155,253</u>	<u>2,987,170</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	139,701	22,869	-	-	(141,691)	Buildings	
Peralatan kantor	747,388	133,058	396,350	-	-	Office equipments	
Kendaraan bermotor	71,337	26,244	29,373	-	-	Motor vehicles	
	<u>958,426</u>	<u>182,171</u>	<u>425,723</u>	<u>-</u>	<u>(141,691)</u>	<u>573,183</u>	
Nilai buku bersih	<u>1,076,606</u>				<u>2,413,987</u>	Net book value	

2015							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Saldo akhir/ Ending balance			
Harga perolehan						Cost	
Tanah	256,667	-	-	127,074	383,741	Land	
Bangunan	333,472	-	246	22,228	355,454	Buildings	
Peralatan kantor	918,233	75,905	6,317	52,398	1,040,219	Office equipments	
Kendaraan bermotor	121,987	30,015	24,276	-	127,726	Motor vehicles	
Aset dalam penyelesaian	184,240	145,352	-	(201,700)	127,892	Construction in progress	
	<u>1,814,599</u>	<u>251,272</u>	<u>30,839</u>	<u>-</u>	<u>2,035,032</u>		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	122,700	17,101	100	-	139,701	Buildings	
Peralatan kantor	639,924	113,689	6,225	-	747,388	Office equipments	
Kendaraan bermotor	64,847	26,937	20,447	-	71,337	Motor vehicles	
	<u>827,471</u>	<u>157,727</u>	<u>26,772</u>	<u>-</u>	<u>958,426</u>		
Nilai buku bersih	<u>987,128</u>				<u>1,076,606</u>	Net book value	

2014							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Saldo akhir/ Ending balance			
Harga perolehan						Cost	
Tanah	256,667	-	-	-	256,667	Land	
Bangunan	320,411	-	1,324	14,385	333,472	Buildings	
Peralatan kantor	832,140	62,501	8,412	32,004	918,233	Office equipments	
Kendaraan bermotor	108,339	37,218	23,570	-	121,987	Motor vehicles	
Aset dalam penyelesaian	13,162	217,467	-	(46,389)	184,240	Construction in progress	
	<u>1,530,719</u>	<u>317,186</u>	<u>33,306</u>	<u>-</u>	<u>1,814,599</u>		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	106,807	16,403	510	-	122,700	Buildings	
Peralatan kantor	525,513	122,505	8,094	-	639,924	Office equipments	
Kendaraan bermotor	60,325	24,369	19,847	-	64,847	Motor vehicles	
	<u>692,645</u>	<u>163,277</u>	<u>28,451</u>	<u>-</u>	<u>827,471</u>		
Nilai buku bersih	<u>838,074</u>				<u>987,128</u>	Net book value	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2016 adalah sebesar 52,86% dari nilai proyek, yang diperkirakan diselesaikan dalam tahun 2016 (2015: 56,55% dan 2014: 59,50%). Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Perangkat lunak	10,385	25,255	25,285	Software
Gedung	<u>136,075</u>	<u>102,637</u>	<u>158,955</u>	Buildings
	<u>146,460</u>	<u>127,892</u>	<u>184,240</u>	

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Hasil penjualan aset tetap	11,760	5,206	6,368	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	<u>(9.673)</u>	<u>(4.067)</u>	<u>(4.855)</u>	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>2,087</u>	<u>1,139</u>	<u>1,513</u>	Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik ("HM"). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2018 sampai dengan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

As at 31 December 2016, the Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights ("HGB") and Ownership Rights ("HM"). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2018 to 2045. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, seperti: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson dan PT Asuransi Jasindo terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 1.052.447 (2015: Rp 1.029.514 dan 2014: Rp 786.260 dan Dolar Amerika Serikat 16.455.178). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak berelasi dengan Bank.

Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies such as: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson and PT Asuransi Jasindo for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2016, the total sum insured amounted to Rp 1,052,447 (2015: Rp 1,029,514 and 2014: Rp 786,260 and USD 16,455,178). The above insurance companies are not related parties of the Bank.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the potential losses on the assets insured.

Nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") adalah sebesar Rp 794.132 dan Rp 618.725.

The fair value of the Bank's land and building as at 31 December 2015 and 2014 based on Sales Value of Tax Object ("NJOP") is amounted Rp 794,132 and Rp 618,725, respectively.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015.

Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-416/ WPJ.19/ 2016 tanggal 20 Mei 2016. Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan penilaian kembali aktiva tetap. Pajak Penghasilan final atas penilaian kembali aktiva tetap tersebut sebesar Rp 38.542 dan telah dibayar lunas.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap tersebut, pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap kelas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2b).

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang di nilai dalam laporannya tertanggal 21 April 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Metode Biaya. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah dan bangunan pada tanggal revaluasi:

	Nilai buku bersih sebelum revaluasi/ <i>Net book value before revaluation</i>	Nilai wajar pada tanggal revaluasi/ <i>Fair value on the date of revaluation</i>	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>
Tanah	383,742	1,398,934	1,015,192
Bangunan	205,728	487,480	281,752
	<u>589,470</u>	<u>1,886,414</u>	<u>1,296,944</u>

Land
Building

16. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation fixed assets

On 15 October 2015, Ministry of Finance has issued the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 regarding fixed asset revaluation for tax purposes, where the application is submitted in year 2015 and 2016, and as amended with Regulation of Ministry of Finance No. 29/PMK.03/2016 and Regulation of Directorate General of Taxation No. PER-37/PJ/2015.

In regards to this regulation, the Bank has submitted an application of land and buildings revaluation on 31 December 2015 and obtained an approval from Directorate General of Taxation with approval Letter from Directorate General of Taxation Number KEP-416/ WPJ.19/ 2016 dated 20 May 2016. Directorate General of Taxation approved the request for fixed assets revaluation. The final income tax on this fixed asset revaluation of Rp 38,542 has been paid.

With this approval of fixed asset revaluation, on 31 May 2016, the Bank changed their accounting policies related to subsequent measurement of land and buildings class of fixed asset from cost model to the revaluation model. This change in accounting policy is applied prospectively (Refer to Note 2b).

The fair value of land and buildings were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued based on its report dated 21 April 2016. Appraisal method used is Market Data Approach and Cost Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follow:

1. Type of right on property;
2. Market condition;
3. Location;
4. Physical characteristics;
5. Income producing characteristics; and
6. Land characteristics.

The following table presents the information on the revaluation of land and buildings on the date of revaluation:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Surplus dari revaluasi sebesar Rp 1.258.402, setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar Rp 38.542, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas, pada tanggal 31 Desember 2016.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat di observasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

	2016				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Tanah	1,398,934	-	1,398,934	-	1,398,934	Land
Bangunan	487,480	-	487,480	-	487,480	Buildings
	<u>1,886,414</u>	<u>-</u>	<u>1,886,414</u>	<u>-</u>	<u>1,886,414</u>	

Tanah dan Bangunan yang diukur dengan nilai wajar melalui pengukuran nilai wajar berulang diklasifikasikan pada nilai wajar tingkat 2.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut, seperti ukuran aset, lokasi, dan penggunaan aset.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2016 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2016	
Tanah	383,742	Land
Bangunan		Buildings
Harga perolehan	355,454	Cost
Akumulasi depresiasi	<u>(175,206)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>563,990</u>	Net book amount

16. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation fixed assets (continued)

The surplus arising on the revaluation of Rp 1,258,402, net of income tax of Rp 38,542, is recognised in other comprehensive income and recorded as revaluation surplus of fixed asset, component of equity, as at 31 December 2016.

The table below analyses non-financial instruments measured at fair value as at 31 December 2016, by level of valuation method. The difference in levels of valuation methods are defined as follows:

- Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets;
- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly;
- Level 3: Inputs that are unobservable.

	2016				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Tanah	1,398,934	-	1,398,934	-	1,398,934	Land
Bangunan	487,480	-	487,480	-	487,480	Buildings
	<u>1,886,414</u>	<u>-</u>	<u>1,886,414</u>	<u>-</u>	<u>1,886,414</u>	

Land and buildings measured at fair value using recurring fair value measurement are classified as level 2 fair values.

There were no transfers between level of valuations during the year.

Level 2 fair values of land and buildings were valued using the comparable market data and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices are adjusted for differences in key attributes such as, property size, location, and use of assets.

If land and buildings are presented at historical cost, as of 31 December 2016 the amount would be as follows:

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN**17. OTHER ASSETS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 2.789 pada 31 Desember 2016 (2015: Rp 2.915 dan 2014: Rp 3.411)	423,918	204,278	7,137	<i>Foreclosed collateral gross of allowance Rp 2,789 as at 31 December 2016 (2015: Rp 2,915 and 2014: Rp 3,411)</i>
Piutang bunga	352,427	177,901	71,912	<i>Interest receivables</i>
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	287,441	73,257	143,800	<i>Receivables from sale of marketable securities</i>
Tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>	186,485	169,938	168,639	<i>Letter of Credit transaction receivables</i>
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit	63,211	30,118	31,495	<i>ATM and credit card transaction receivables</i>
Uang muka	35,265	65,488	39,278	<i>Advances</i>
Proyek dalam pelaksanaan	1,747	3,318	3,256	<i>Project in process</i>
Lain-lain	14,807	13,073	16,627	<i>Others</i>
	<u>1,365,301</u>	<u>737,371</u>	<u>482,144</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,247)</u>	<u>(71,519)</u>	<u>(16,574)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,361,054</u></u>	<u><u>665,852</u></u>	<u><u>465,570</u></u>	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	71,519	16,574	14,662	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 36 dan 37)	(66,603)	53,789	4,679	<i>Allowance/(reversal) during the year (refer to Notes 36 and 37)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-	(2,542)	<i>Write-offs during the year</i>
Selisih kurs penjabaran	(669)	1,156	(225)	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo akhir	<u><u>4,247</u></u>	<u><u>71,519</u></u>	<u><u>16,574</u></u>	<i>Ending balance</i>

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 42.694 (2015: Rp 7.721 dan 2014: Rp 3.062) dengan laba penjualan sebesar Rp 7.723 (2015: rugi penjualan sebesar Rp 270 dan 2014: rugi penjualan sebesar Rp 475).

Total foreclosed collateral sold for the year ended 31 December 2016 amounted to Rp 42,694 (2015: Rp 7,721 and 2014: Rp 3,062) with loss on sale amounting to Rp 7,723 (2015: gain on sale amounting to Rp 270 and 2014: loss on sale amounting to Rp 475).

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believes that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipments and other short term payments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain diatas telah memadai.

17. OTHER ASSETS (continued)

Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

Management believe that the above allowance for other assets is adequate.

18. LIABILITAS SEGERA**18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kewajiban yang masih harus dibayar	406,326	322,058	242,515	<i>Liabilities payable</i>
Kiriman uang	<u>38,072</u>	<u>32,192</u>	<u>32,510</u>	<i>Fund transfers</i>
	<u>444,398</u>	<u>354,250</u>	<u>275,025</u>	

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notary fees and insurance premium.

19. SIMPANAN NASABAH**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS****a. Berdasarkan jenis dan mata uang****a. By type and currency**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah				Rupiah
- Giro	10,105,842	7,144,705	6,180,619	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan				<i>Savings -</i>
- TANDA	10,951,850	8,781,431	7,300,916	<i>TANDA -</i>
- TAKA	1,310,230	1,239,550	1,108,150	<i>TAKA -</i>
- Tabhar	490,081	597,592	682,750	<i>Tabhar -</i>
- Deposito berjangka	<u>46,934,189</u>	<u>37,296,077</u>	<u>33,903,975</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>69,792,192</u>	<u>55,059,355</u>	<u>49,176,410</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Giro	14,406,053	15,361,525	7,844,450	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	3,537,313	3,027,504	2,158,324	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	<u>15,824,402</u>	<u>13,831,860</u>	<u>13,625,873</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>33,767,768</u>	<u>32,220,889</u>	<u>23,628,647</u>	
	<u>103,559,960</u>	<u>87,280,244</u>	<u>72,805,057</u>	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, Yen dan China Offshore.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars, Yen and Chine Offshore.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

b. Amounts blocked and pledged as loan collateral

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 2.659.479 (2015: Rp 2.362.327 dan 2014: Rp 2.225.138).

As at 31 December 2016, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 2,659,479 (2015: Rp 2,362,327 and 2014: Rp 2,225,138).

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan.

As at 31 December 2016, 2015 and 2014 there is no saving account pledged as loan collateral.

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. Based on maturity

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah			
- Giro			
Kurang dari 1 bulan	10,105,842	7,144,705	6,180,619
- Tabungan			
Kurang dari 1 bulan	11,487,303	9,432,601	8,077,813
1 – 3 bulan	100,688	90,184	63,234
3 – 6 bulan	190,501	148,551	105,439
6 – 12 bulan	234,129	190,430	196,182
Lebih dari 12 bulan	739,540	756,807	649,148
- Deposito berjangka			
Kurang dari 1 bulan	31,874,801	24,751,326	20,386,601
1 – 3 bulan	12,130,599	10,519,439	11,902,041
3 – 6 bulan	1,912,738	1,705,793	1,323,593
6 – 12 bulan	989,914	291,317	284,571
Lebih dari 12 bulan	26,137	28,202	7,169
	<u>69,792,192</u>	<u>55,059,355</u>	<u>49,176,410</u>
Mata uang asing			
- Giro			
Kurang dari 1 bulan	14,406,053	15,361,525	7,844,450
- Tabungan			
Kurang dari 1 bulan	3,513,298	3,001,484	2,134,259
1 – 3 bulan	3,389	5,480	2,575
3 – 6 bulan	3,903	3,482	3,683
6 – 12 bulan	2,728	2,139	2,596
Lebih dari 12 bulan	13,995	14,919	15,211
- Deposito berjangka			
Kurang dari 1 bulan	13,219,759	10,082,599	10,633,678
1 – 3 bulan	2,083,009	1,886,395	1,193,909
3 – 6 bulan	129,936	1,606,523	1,375,864
6 – 12 bulan	184,611	256,343	422,048
Lebih dari 12 bulan	207,087	-	374
	<u>33,767,768</u>	<u>32,220,889</u>	<u>23,628,647</u>
	<u>103,559,960</u>	<u>87,280,244</u>	<u>72,805,057</u>

	Rupiah
Current accounts -	
Less than 1 month	
Saving accounts -	
Less than 1 month	
1 – 3 months	
3 – 6 months	
6 – 12 months	
More than 12 months	
Time deposits -	
Less than 1 month	
1 – 3 months	
3 – 6 months	
6 – 12 months	
More than 12 months	
Foreign currencies	
Current accounts -	
Less than 1 month	
Saving accounts -	
Less than 1 month	
1 – 3 months	
3 – 6 months	
6 – 12 months	
More than 12 months	
Time deposits -	
Less than 1 month	
1 – 3 months	
3 – 6 months	
6 – 12 months	
More than 12 months	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

e. Pada 31 Desember 2016, jumlah giro dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 138.486 dan Rp 717.570 (2015: Rp 62.984 dan Rp 459.083 dan 2014: Rp 13.247 dan Rp 337.109) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.682.059 (2015: Rp 1.265.871 dan 2014: Rp 853.572).

e. As at 31 December 2016, total *Wadiah* and *Mudharabah* current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 138,486 and Rp 717,570 (2015: Rp 62,984 and Rp 459,083 and 2014: Rp 13,247 and Rp 337,109) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,682,059 (2015: Rp 1,265,871 and 2014: Rp 853,572).

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

(i) **GIRO**

(i) **CURRENT ACCOUNTS**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2016	2015	2014	
Rupiah				Rupiah
- Pihak berelasi	91,863	80,566	46,516	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>10,013,979</u>	<u>7,064,139</u>	<u>6,134,103</u>	Third parties -
	<u>10,105,842</u>	<u>7,144,705</u>	<u>6,180,619</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Pihak berelasi	56,780	378,359	49,549	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>14,349,273</u>	<u>14,983,166</u>	<u>7,794,901</u>	Third parties -
	<u>14,406,053</u>	<u>15,361,525</u>	<u>7,844,450</u>	
	<u><u>24,511,895</u></u>	<u><u>22,506,230</u></u>	<u><u>14,025,069</u></u>	

b. Pada tanggal 31 Desember 2016, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 148.643 (2015: Rp 458.925 dan 2014: Rp 96.065); atau 0,61% (2015: 2,04% dan 2014: 0,68%) dari jumlah giro.

b. As at 31 December 2016, total current accounts from related parties were amounting to Rp 148,643 (2015: Rp 458,925 and 2014: Rp 96,065); or 0.61 % (2015: 2.04% and 2014: 0.68%) from total current accounts.

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

(ii) **TABUNGAN**

(ii) **SAVING ACCOUNTS**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2016	2015	2014	
Rupiah				Rupiah
- Pihak berelasi	59,343	46,568	29,793	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>12,692,818</u>	<u>10,572,005</u>	<u>9,062,023</u>	Third parties -
	<u>12,752,161</u>	<u>10,618,573</u>	<u>9,091,816</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Pihak berelasi	8,485	6,277	4,496	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>3,528,828</u>	<u>3,021,227</u>	<u>2,153,828</u>	Third parties -
	<u>3,537,313</u>	<u>3,027,504</u>	<u>2,158,324</u>	
	<u><u>16,289,474</u></u>	<u><u>13,646,077</u></u>	<u><u>11,250,140</u></u>	

b. Pada tanggal 31 Desember 2016, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 67.828(2015: Rp 52.845 dan 2014: Rp 34.289); atau 0,42% (2015: 0,39% dan 2014: 0,30%) dari jumlah tabungan.

b. As at 31 December 2016, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 67,828 (2015: Rp 52,845 and 2014: Rp 34,289); or 0.42% (2015: 0.39% and 2014: 0.30%) from total saving accounts.

(iii) **DEPOSITO BERJANGKA**

(iii) **TIME DEPOSITS**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2016	2015	2014	
Rupiah				Rupiah
- Pihak berelasi	290,886	285,863	173,908	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>46,643,303</u>	<u>37,010,214</u>	<u>33,730,067</u>	Third parties -
	<u>46,934,189</u>	<u>37,296,077</u>	<u>33,903,975</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
- Pihak berelasi	110,166	85,907	1,271,369	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>15,714,236</u>	<u>13,745,953</u>	<u>12,354,504</u>	Third parties -
	<u>15,824,402</u>	<u>13,831,860</u>	<u>13,625,873</u>	
	<u><u>62,758,591</u></u>	<u><u>51,127,937</u></u>	<u><u>47,529,848</u></u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**(iii) DEPOSITO BERJANGKA** (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2016, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 401.052 (2015: Rp 371.770 dan 2014: Rp 1.445.277); atau 0,64% (2015: 0,73% dan 2014: 3,04%) dari jumlah deposito.
- c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**(iii) TIME DEPOSITS** (continued)

- b. As at 31 December 2016, total time deposits from related parties were amounting to Rp 401,052 (2015: Rp 371,770 and 2014: Rp 1,445,277); or 0.64% (2015: 0.73% and 2014: 3.04%) from total time deposits.
- c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	2016	2015	2014
Rupiah			
- Giro	85,851	87,131	58,826
- Tabungan	10,318	13,141	11,669
- <i>Inter-bank call money</i>	2,378,000	1,365,000	1,550,000
- Deposito berjangka	32,667	13,274	762,091
	<u>2,506,836</u>	<u>1,478,546</u>	<u>2,382,586</u>
Mata uang asing			
- Giro	204	-	-
- <i>Inter-bank call money</i>	-	-	866,950
	<u>204</u>	<u>-</u>	<u>866,950</u>
	<u>2,507,040</u>	<u>1,478,546</u>	<u>3,249,536</u>

b. Berdasarkan jatuh tempo

	2016	2015	2014
Rupiah			
- Giro			
Kurang dari 1 bulan	85,851	87,131	58,826
- Tabungan			
Kurang dari 1 bulan	10,318	13,141	11,669
- <i>Inter-bank call money</i>	2,378,000	1,365,000	1,550,000
- Deposito berjangka			
Kurang dari 1 bulan	11,667	10,274	608,091
1 – 3 bulan	20,000	2,000	125,000
3 – 6 bulan	-	-	5,000
6 – 12 bulan	1,000	1,000	24,000
	<u>2,506,836</u>	<u>1,478,546</u>	<u>2,382,586</u>
Mata uang asing			
- Giro			
Kurang dari 1 bulan	204	-	-
- <i>Inter-bank call money</i>	-	-	866,950
Kurang dari 1 bulan	-	-	866,950
	<u>204</u>	<u>-</u>	<u>866,950</u>
	<u>2,507,040</u>	<u>1,478,546</u>	<u>3,249,536</u>

- c. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**a. By type and currency**

	Rupiah
Current accounts	-
Saving accounts	-
Inter-bank call money	-
Time deposits	-
Foreign currencies	
Current accounts	-
Inter-bank call money	-

b. Based on maturity

	Rupiah
Current accounts	-
Less than 1 month	-
Saving accounts	-
Less than 1 month	-
Inter-bank call money	-
Less than 1 month	-
Time deposits	-
Less than 1 month	-
1 – 3 months	-
3 – 6 months	-
6 – 12 months	-

- c. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

- d. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.
- e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.
- f. Pada 31 Desember 2016, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 631 (2015: Rp 1.592 dan 2014: Rp 2.727), tabungan *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 2.251 (2015: Rp 1.046 dan 2014: Rp 1.010) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.429 (2015: Rp 1.939 dan 2014: Rp 658.553).

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

- d. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.
- e. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.
- f. As at 31 December 2016, total *Wadiah* current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 631 (2015: Rp 1,592 and 2014: Rp 2,727), *Wadiah* saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 2,251 (2015: Rp 1,046 and 2014: Rp 1,010) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,429 (2015: Rp 1,939 and 2014: Rp 658,553).

21. LIABILITAS AKSEPTASI

	2016	2015	2014
Rupiah	392,824	339,207	229,889
Mata uang asing			
- Dolar Amerika Serikat	3,035,452	2,384,773	2,530,154
- Euro	61,754	69,840	51,529
- Yen	21,280	50,923	74,576
- Dolar Singapura	2,149	1,896	-
	<u>3,120,635</u>	<u>2,507,432</u>	<u>2,656,259</u>
	<u><u>3,513,459</u></u>	<u><u>2,846,639</u></u>	<u><u>2,886,148</u></u>

21. ACCEPTANCE PAYABLES

Rupiah

Foreign currencies
United States Dollars -
Euro -
Yen -
Singapore Dollars -

22. PAJAK PENGHASILAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	2016	2015	2014
Pajak penghasilan badan 2008	-	7,672	18,396
Pajak penghasilan badan 2010	-	26,673	26,673
Pajak atas revaluasi aset tetap	-	38,542	-
	<u>-</u>	<u>72,887</u>	<u>45,069</u>

a. Prepaid tax

2008 Corporate income tax
2010 Corporate income tax
Fixed asset revaluation tax

b. Utang pajak

	2016	2015	2014
Pajak penghasilan badan			
- Pasal 25	-	-	30,418
- Pasal 29	72,589	80,627	39,057
	<u>72,589</u>	<u>80,627</u>	<u>69,475</u>
Pajak lain-lain			
- Pajak penghasilan lainnya	111,286	114,294	107,857
- Pajak pertambahan nilai	891	1,230	5,159
- Bea materai	207	206	167
	<u>112,384</u>	<u>115,730</u>	<u>113,183</u>
	<u><u>184,973</u></u>	<u><u>196,357</u></u>	<u><u>182,658</u></u>

b. Tax payables

Corporate income tax
Article 25 -
Article 29 -

Other taxes
Other income taxes -
Value added tax -
Stamp duty -

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**22. INCOME TAX** (continued)**c. Pajak penghasilan****c. Income tax**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kini	(776,497)	(545,449)	(443,535)	Current
Tangguhan	<u>215,295</u>	<u>44,823</u>	<u>(995)</u>	Deferred
	<u>(561,202)</u>	<u>(500,626)</u>	<u>(444,530)</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>2,351,102</u>	<u>2,001,461</u>	<u>1,776,712</u>	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	587,776	500,366	444,178	Tax calculated at applicable tax rate
Dampak pajak penghasilan pada:				Tax effects of:
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	(1,931)	67	119	Loss on sale of foreclosed collateral
Lain-lain	<u>(24,643)</u>	<u>193</u>	<u>233</u>	Others
Pajak penghasilan	<u>561,202</u>	<u>500,626</u>	<u>444,530</u>	Income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of income, and taxable income is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>2,351,102</u>	<u>2,001,461</u>	<u>1,776,712</u>	Income before tax
Perbedaan temporer				Temporary differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:				Differences between commercial and fiscal amounts on:
- Imbalan kerja	46,549	40,811	37,730	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	808,222	108,742	(68,725)	Allowance for impairment - losses of financial assets
- Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya	1,726	(496)	(1,600)	Allowance for impairment - losses - others
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	148	(685)	4,503	Unrealised (loss)/gain - on trading securities
- Beban penyusutan	<u>4,531</u>	<u>30,921</u>	<u>24,111</u>	Depreciation expense -
	<u>861,176</u>	<u>179,293</u>	<u>(3,981)</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**22. INCOME TAX** (continued)**c. Pajak penghasilan** (lanjutan)**c. Income tax** (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Perbedaan tetap				Permanent differences
- Penjualan agunan yang diambil alih	(7,723)	270	475	Sale of foreclosed collateral -
- (Pendapatan tidak kena pajak)/ biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	(98,570)	772	933	(Non-taxable income)/ - non-deductible expenses
	<u>(106,293)</u>	<u>1,042</u>	<u>1,408</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>3,105,985</u>	<u>2,181,796</u>	<u>1,774,139</u>	Taxable Income
Beban pajak penghasilan	776,497	545,449	443,535	Income tax expense
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka	<u>(703,908)</u>	<u>(464,822)</u>	<u>(374,060)</u>	Less: Prepaid tax
Utang pajak penghasilan badan	<u>72,589</u>	<u>80,627</u>	<u>69,475</u>	Corporate income tax payable

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2016 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.

Annual corporate income tax return for fiscal year 2016 has yet been submitted. Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the years ended 31 December 2016.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

The calculations of income tax for the years ended 31 December 2015 and 2014 conform to the Bank's annual tax returns.

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan**d. Deferred tax assets/(liabilities)**

	2016				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja	70,284	11,637	(3,346)	78,575	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	95,444	202,056	-	297,500	Allowance for impairment losses on financial assets
Cadangan lainnya	729	432	-	1,161	Others allowance
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	881	37	-	918	Unrealised gain on trading marketable securities
Beban penyusutan	(17,999)	1,133	-	(16,866)	Depreciation expenses
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	<u>21,033</u>	<u>-</u>	<u>(12,296)</u>	<u>8,737</u>	Unrealised gain on available for sale marketable securities
	<u>170,372</u>	<u>215,295</u>	<u>(15,642)</u>	<u>370,025</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

22. INCOME TAX (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

2015					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Imbalan kerja	65,256	10,203	(5,175)	70,284	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	68,259	27,185	-	95,444	Allowance for impairment losses on financial assets
Cadangan lainnya	853	(124)	-	729	Others allowance
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	1,052	(171)	-	881	Unrealised gain on trading marketable securities
Beban penyusutan	(25,729)	7,730	-	(17,999)	Depreciation expenses
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	4,906	-	16,127	21,033	Unrealised gain on available for sale marketable securities
	<u>114,597</u>	<u>44,823</u>	<u>10,952</u>	<u>170,372</u>	
2014					
Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ke ekuitas/ Charged/ (credited) to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Imbalan kerja	53,564	9,432	2,260	65,256	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	85,440	(17,181)	-	68,259	Allowance for impairment losses on financial assets
Cadangan lainnya	1,253	(400)	-	853	Others allowance
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(74)	1,126	-	1,052	Unrealised gain on trading marketable securities
Beban penyusutan	(31,757)	6,028	-	(25,729)	Depreciation expenses
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	30,946	-	(26,040)	4,906	Unrealised gain on available for sale marketable securities
	<u>139,372</u>	<u>(995)</u>	<u>(23,780)</u>	<u>114,597</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

f. Hal lainnya yang signifikan

f. Other significant matters

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Bank mengajukan penilaian kembali atas aset tetap tanah dan bangunan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan Direktorat Jenderal Pajak dengan surplus atas revaluasi sebesar Rp 1.296.944 (lihat catatan 16) Bank telah menyetor pajak penghasilan atas selisih perkiraan penilaian kembali aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 38.542, dicatat pada akun pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015.

In relation to Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated 15 October 2015. The Bank submitted an application for the revaluation of certain land and building and approval has been obtained from the Directorate General of Taxation with a surplus in revaluation of Rp 1,296,944 (see Note 16) and the Bank has paid income tax for difference in estimated value on the fixed asset revaluation in form of land and building amounting Rp 38,542 which was recorded as prepaid tax as at 31 December 2015.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**f. Hal lainnya yang signifikan** (lanjutan)

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap (lihat Catatan 16), pajak dibayar dimuka sebesar Rp 38.542 telah di *off-set* dengan akun surplus revaluasi aktiva tetap dalam komponen ekuitas pada bulan Mei 2016.

22. INCOME TAX (continued)**f. Other significant matters** (continued)

With this approval of fixed asset revaluation (refer to Note 16), the final income tax of Rp 38,542 had been off-set with revaluation surplus of fixed asset account presented in the equity section in May 2016.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bunga yang masih harus dibayar	377,178	366,562	335,372
Biaya operasional lainnya	14,864	12,924	9,099
Biaya komitmen	<u>502</u>	<u>766</u>	<u>772</u>
	<u><u>392,544</u></u>	<u><u>380,252</u></u>	<u><u>345,243</u></u>

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

23. ACCRUED EXPENSES

*Accrued interest
Other operational expenses
Commitment fee*

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Mata uang asing			
OCBC Limited, Singapura	<u><u>-</u></u>	<u><u>2,757,000</u></u>	<u><u>2,477,000</u></u>

OCBC Limited, Singapura

Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 15/41/DInt tanggal 26 Juli 2013 untuk permohonan masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited.

Pada tanggal 19 Agustus 2013, Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura ("OCBC Limited") sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga SIBOR ditambah margin tertentu, dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2014.

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Bank memperpanjang fasilitas pinjaman tersebut. Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 16/93/DSSK/DQA tanggal 21 Agustus 2014 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2015.

24. BORROWINGS

*Foreign currency
OCBC Limited, Singapore*

OCBC Limited, Singapore

The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 15/41/DInt dated 26 July 2013 regarding a request to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited.

On 19 August 2013, the Bank has received Revolving Credit Facility ("RCF") from Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore ("OCBC Limited") amounting to USD 200 million with an annual interest rate of SIBOR plus agreed margin, and matured on 20 August 2014.

On 22 August 2014, the Bank rolled over the credit facility. The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 16/93/DSSK/DQA dated 21 August 2014 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 21 August 2015.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**OCBC Limited, Singapura** (lanjutan)

Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank telah memperoleh persetujuan untuk memperpanjang fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/336/DSSK tanggal 28 Juli 2015 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2016.

Pada tanggal 22 Agustus 2016, Bank telah melunasi fasilitas pinjaman tersebut.

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

24. BORROWINGS (continued)**OCBC Limited, Singapore** (continued)

On 21 May 2015, the Bank has obtained approval for rolled over the credit facility from Bank Indonesia's through its letter No. 17/336/DSSK dated 28 July 2015 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 22 August 2016.

As at 22 August 2016, the Bank has been paid off the credit facility.

Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

25. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**25. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS**

31 Desember/December 2016

Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli/ Purchase price	Piutang bunga/ Interest receivables	Nilai bersih/ Carrying amount
Rupiah					
Bank Central Asia	29 Des 16	5 Jan 17	447,183	261	447,444
Bank Central Asia	30 Des 16	6 Jan 17	449,813	159	449,972
Bank Mandiri	29 Des 16	6 Jan 17	448,053	254	448,307
			<u>1,345,049</u>	<u>674</u>	<u>1,345,723</u>

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN**26. MARKETABLE SECURITIES ISSUED**

	2016	2015	2014	
Rupiah				
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013				<i>Continuous Bonds I Phase I Year 2013</i>
Obligasi Seri A	-	-	-	<i>Bonds Series A</i>
Obligasi Seri B	-	-	529,000	<i>Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	-	1,498,000	1,498,000	<i>Bonds Series C</i>
	-	1,498,000	2,027,000	
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015				<i>Continuous Bonds I Phase II Year 2015</i>
Obligasi Seri A	-	1,095,000	-	<i>Bonds Series A</i>
Obligasi Seri B	670,000	670,000	-	<i>Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	1,235,000	1,235,000	-	<i>Bonds Series C</i>
	1,905,000	3,000,000	-	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016				<i>Continuous Bonds II Phase I Year 2016</i>
Obligasi Seri A	837,000	-	-	<i>Bonds Series A</i>
Obligasi Seri B	380,000	-	-	<i>Bonds Series B</i>
Obligasi Seri C	783,000	-	-	<i>Bonds Series C</i>
	2,000,000	-	-	
<i>Medium Term Notes I</i>	-	900,000	900,000	<i>Medium Term Notes I</i>
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi	(6,009)	(5,622)	(7,275)	<i>Less: Unamortised issuance costs</i>
	<u>3,898,991</u>	<u>5,392,378</u>	<u>2,919,725</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)****Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013**

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan biaya emisi Rp 3.787 dan bunga 6,40% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan biaya emisi Rp 2.059 dan bunga 6,90% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan biaya emisi Rp 5.830 dan bunga 7,40% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2013, dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2014 untuk Seri A, 19 Februari 2015 untuk Seri B dan 19 Februari 2016 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A masing-masing sebesar Rp 973.000 dan Rp 17.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B masing-masing sebesar Rp. 529.000 dan Rp 9.125 pada tanggal 19 Februari 2015. Seri C masing-masing sebesar Rp 1.498.000 dan Rp 27.713 pada tanggal 19 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan biaya emisi Rp 3.165 dan bunga 9,00% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan biaya emisi Rp 1.937 dan bunga 9,40% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan biaya emisi Rp 3.572 dan bunga 9,80% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Mei 2015, dan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2016 untuk Seri A, 10 Februari 2017 untuk Seri B dan 10 Februari 2018 untuk Seri C.

26. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)**Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013**

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 in amount of Rp 3,000,000 which is issued in 3 series:

- Series A for 370 days amounted Rp 973,000 with emission cost Rp 3,787 and interest of 6.40% per annum;
- Series B for 2 years amounted Rp 529,000 with emission cost Rp 2,059 and interest of 6.90% per annum; and
- Series C for 3 years amounted Rp 1,498,000 with emission cost Rp 5,830 and interest of 7.40% per annum.

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 19 May 2013, and mature on 1 March 2014 for Series A, 19 February 2015 for Series B and 19 February 2016 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 973,000 and Rp 17,644, respectively, on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 529,000 and Rp 9,125, respectively, on 19 February 2015. Series C with total amount Rp 1,498,000 and Rp 27,713 on 19 February 2016.

As at 31 December 2015 and 2014, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not a related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2015 and 2014.

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series:

- Series A for 370 days amounted to Rp 1,095,000 with emission cost Rp 3,165 and interest of 9.00% per annum;
- Series B for 2 years amounted to Rp 670,000 with emission cost of Rp 1,937 and interest of 9.40% per annum; and
- Series C for 3 years amounted to Rp 1,235,000 with emission cost of Rp 3,572 and interest of 9.80% per annum.

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 20 May 2015, and mature on 20 February 2016 for Series A, 10 February 2017 for Series B and 10 February 2018 for Series C.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)**Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 (lanjutan)**

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A masing-masing sebesar Rp 1.095.000 dan Rp 27.375 pada tanggal 20 Februari 2016.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015, masing-masing sebesar Rp 62.980 dan Rp 121.030 untuk Seri B dan C secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2016, dan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2017 untuk Seri A, 11 Mei 2018 untuk Seri B dan 11 Mei 2019 untuk Seri C.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, masing-masing sebesar Rp 31.387 untuk Seri A, Rp 15.200 untuk Seri B dan Seri C sebesar Rp 32.299 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

26. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)**Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015 (continued)**

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A with total amount Rp 1,095,000 and Rp 27,375, respectively, on 20 February 2016.

For the period ended 31 December 2016, the Bank has paid the interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015, Rp 62,980 and Rp 121,030 for Series B and C, respectively, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2016 and 2015, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2016 and 2015.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Year 2016 offered in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50% per annum;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00% per annum; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25% per annum.*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 11 August 2016, and mature on 21 May 2017 for Series A, 11 May 2018 for Series B and 11 May 2019 for Series C.

For the period ended 31 December 2016, the Bank has paid the Interest of Continuous Bond II OCBC NISP phase I year 2016, Series A Rp 31,387, Series B Rp 15,200 and Series C Rp 32,299 respectively, on a timely and accurate basis.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwalianamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2016.

Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013

Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* ("MTN") sebesar Rp 900.000 dengan biaya emisi Rp 10.332 dan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank telah membayarkan bunga MTN dengan jumlah sebesar Rp 31.500, Rp 63.000 dan Rp 63.000 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 peringkat MTN ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga MTN masing-masing sebesar Rp 900.000 dan Rp 15.750 pada tanggal 18 April 2016.

Wali amanat dari penerbitan MTN ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwalianamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

26. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016 (continued)

As at 31 December 2016, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2016.

Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013.

On 18 April 2013, the Bank issued *Medium Term Notes* ("MTN") amounted Rp 900,000 with emission cost Rp 10,332 and term of 3 years from emission date with fixed interest rate 7% per annum.

For the year ended 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank has paid the interest of MTN with total amount of Rp 31,500, Rp 63,000 and Rp 63,000 on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2015 and 2014, the rating of the MTN based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The Bank had paid the principal and interest of MTN with total amount Rp 900,000 and Rp 15,750 respectively, on 18 April 2016.

The trustee for the MTN issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not a related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2015 and 2014.

27. LIABILITAS LAIN-LAIN

27. OTHER LIABILITIES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> dan <i>remittance</i> yang masih harus dibayar	357,642	307,191	501,322	<i>Letter of Credit and remittance transactions payable</i>
Kewajiban yang masih harus dibayar	225,006	173,043	127,966	<i>Accrued liabilities</i>
Setoran jaminan	200,241	336,519	289,556	<i>Security deposits</i>
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	155,081	128,133	78,123	<i>Payables from purchase of marketable securities</i>
Pendapatan bunga diterima dimuka	44,897	46,914	45,468	<i>Unearned interest income</i>
Lain-lain	18,795	13,675	20,329	<i>Others</i>
	<u>1,001,662</u>	<u>1,005,475</u>	<u>1,062,764</u>	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. OBLIGASI SUBORDINASI

28. SUBORDINATED BONDS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah				Rupiah
Obligasi Subordinasi III 2010	880,000	880,000	880,000	Subordinated Bonds III 2010
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(629)	(1,789)	(2,824)	Unamortised issuance costs
	<u>879,371</u>	<u>878,211</u>	<u>877,176</u>	

Obligasi Subordinasi III 2010

Subordinated Bonds III 2010

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

On 1 July 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III amounting to Rp 880,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

Subordinated Bond issued scriptless, have a term of 7 years from emission date and with fixed interest rate 11.35% per annum.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 99.880, Rp 99.880 dan Rp 99.980 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

The bonds are payable quarterly and mature on 30 June 2017. For the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III with total amount of Rp 99,880, Rp 99,980 and Rp 99,980 respectively, on a timely and accurate basis.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA (idn).

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia was AA(idn).

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("KPM"), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap level bawah.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio ("CAR"), subordinated bonds are treated as lower tier 2 capital.

Perjanjian perwalianamanatan berkaitan dengan Obligasi Subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

The trusteeship agreement related to the Subordinated Bonds III provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwalianamanatan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 and 2014.

There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds III as at 31 December 2016, 2015 and 2014.

29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Pada tanggal 22 Mei 2012, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-6103/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dengan menerbitkan 1.506.975.730 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 22 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

On 22 May 2012, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-6103/BL/2012 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VI by issuing of 1,506,975,730 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,000 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 41 dated 22 May 2012 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 1.506.976 pada tanggal 14 Juni 2012.

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1f).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-340/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dengan menerbitkan 2.923.730.091 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.200 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 29 November 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 3.508.476 pada tanggal 22 November 2013.

Tidak terdapat perubahan komposisi pemegang saham setelah Penawaran Umum Terbatas VII diterima oleh Bank

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL (continued)**

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VI were received by the Bank amounted to Rp 1,506,976 on 14 June 2012.

In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1f).

On 29 October 2013, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-340/D.04/2013 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VII by issuing of 2,923,730,091 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,200 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 33 dated 29 November 2013 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank amounted to Rp 3,508,476 on 22 November 2013.

There is no changes in shareholder's composition after Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank.

The shareholders' composition as at 31 December 2016, 2015 and 2014 was as follows:

Pemegang saham	2016			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	9,760,695,612	85.08%	1,220,087	OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	225,971	0.00%	28	Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	1,483,210	0.01%	185	Board of Directors - Parwati Surjaudaja
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,710,243,693	14.91%	213,781	Other shareholders - (ownership interest each below 5%)
	<u>11,472,648,486</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,434,081</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)

29. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL (continued)

Pemegang saham	2015 dan/and 2014			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	9,760,695,612	85.08%	1,220,087	OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	113,439	0.00%	14	Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	1,483,210	0.01%	185	Board of Directors - Parwati Surjaudaja
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1,710,356,225	14.91%	213,795	Other shareholders - (ownership interest each below 5%)
	<u>11,472,648,486</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,434,081</u>	

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Changes in additional paid in capital are as at 31 December 2016, 2015 and 2014 as follows:

	Agio saham/ Additional paid-in capital	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2013	3,699,529	(9,690)	3,689,839	Balance as at 31 December 2013
Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII	3,143,010	(3,488)	3,139,522	Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII
Saldo 31 Desember 2016, 2015 dan 2014	<u>6,842,539</u>	<u>(13,178)</u>	<u>6,829,361</u>	Balance as at 31 December 2016, 2015 and 2014

30. SALDO LABA

30. RETAINED EARNINGS

Penggunaan laba bersih tahun 2013

Appropriation of 2013 net income

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 9 tanggal 7 April 2014 dari Notaris Fathiah Helmi SH, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2013 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 9 dated 7 April 2014 of Notary Fathiah Helmi SH, the shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2013 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

Penggunaan laba bersih tahun 2014

Appropriation of 2014 net income

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 34 tanggal 9 April 2015, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2014 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 34 dated 9 April 2015, Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2014 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. SALDO LABA (lanjutan)**Penggunaan laba bersih tahun 2015**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 32 tanggal 7 April 2016, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2015 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

31. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan	8,730,531	7,561,533	6,442,965
Efek-efek dan obligasi pemerintah	1,291,135	1,120,672	1,131,725
Derivatif	-	337,344	230,567
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	175,651	196,670	96,907
Lain-lain	7,024	4,786	5,389
	<u>10,204,341</u>	<u>9,221,005</u>	<u>7,907,553</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah pendapatan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sebesar Rp 234.472 (2015: Rp 244.564 dan 2014: Rp 149.137).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 9.922.407 (2015: Rp 8.729.383 dan 2014: Rp 7.428.429).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 7.144 (2015: Rp 5.454 dan 2014: Rp 8.169).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

32. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Simpanan nasabah			
- Deposito berjangka	3,516,234	3,531,606	3,238,145
- Tabungan	330,781	265,468	242,509
- Giro	241,782	167,434	139,539
Efek-efek yang diterbitkan	338,910	440,311	227,864
Obligasi subordinasi	101,041	100,915	101,129
Pinjaman yang diterima	51,102	49,394	40,638
Simpanan dari bank lain	41,629	72,090	27,628
Lain-lain	189,575	174,870	145,403
	<u>4,811,054</u>	<u>4,802,088</u>	<u>4,162,855</u>

30. RETAINED EARNINGS (continued)**Appropriation of 2015 net income**

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 32 dated 7 April 2016, Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2015 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan	8,730,531	7,561,533	6,442,965
Efek-efek dan obligasi pemerintah	1,291,135	1,120,672	1,131,725
Derivatif	-	337,344	230,567
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	175,651	196,670	96,907
Lain-lain	7,024	4,786	5,389
	<u>10,204,341</u>	<u>9,221,005</u>	<u>7,907,553</u>

Included in loan interest income is Sharia income for the year ended 31 December 2016 amounting to Rp 234,472 (2015: Rp 244,564 and 2014: Rp 149,137).

Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2016 are Rp 9,922,407 (2015: Rp 8,729,383 and 2014: Rp 7,428,429).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2016 amounting to Rp 7,144 (2015: Rp 5,454 and 2014: Rp 8,169).

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

32. INTEREST AND SHARIA EXPENSE

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Simpanan nasabah			
- Deposito berjangka	3,516,234	3,531,606	3,238,145
- Tabungan	330,781	265,468	242,509
- Giro	241,782	167,434	139,539
Efek-efek yang diterbitkan	338,910	440,311	227,864
Obligasi subordinasi	101,041	100,915	101,129
Pinjaman yang diterima	51,102	49,394	40,638
Simpanan dari bank lain	41,629	72,090	27,628
Lain-lain	189,575	174,870	145,403
	<u>4,811,054</u>	<u>4,802,088</u>	<u>4,162,855</u>

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam beban bunga adalah beban Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sebesar Rp 114.881 (2015: Rp 155.644 dan 2014: Rp 98.370).

Seluruh beban bunga untuk yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

32. INTEREST AND SHARIA EXPENSE (continued)

Included in interest expense is Sharia expense for the year ended 31 December 2016 amounting to Rp 114,881 (2015: Rp 155,644 and 2014: Rp 98,370).

All interest expense for the year ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

33. PROVISI DAN KOMISI

	2016	2015	2014
Jasa administrasi	248,290	210,935	228,619
Asuransi dan <i>Wealth management</i>	152,327	119,853	114,167
<i>Trade finance</i>	139,461	147,844	144,066
Kartu kredit	57,025	49,510	33,731
Pelayanan perbankan	48,733	59,281	61,689
<i>E-channel</i>	46,927	48,856	37,771
<i>Remittance and collection</i>	43,816	58,056	58,506
	<u>736,579</u>	<u>694,335</u>	<u>678,549</u>

Administration fee
Insurance and Wealth management
Trade finance
Credit card
Banking service
E-channel
Remittance and collection

34. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN

	2016	2015	2014
Obligasi pemerintah	218,865	72,507	133,825
Efek-efek	27,026	8,330	22,599
	<u>245,891</u>	<u>80,837</u>	<u>156,424</u>

Government bonds
Marketable securities

Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 57.447 dan Rp 188.444 (2015: Rp 23.278 dan Rp 57.559 dan 2014: Rp 30.313 dan Rp 126.111).

Gain from sale of available for sale and trading financial instruments for the year ended 31 December 2016 are Rp 57,447 and Rp 188,444 (2015: Rp 23,278 and Rp 57,559 and 2014: Rp 30,313 and Rp 126,111), respectively.

35. LABA/(RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba/(rugi) selisih kurs bersih merupakan laba/(rugi) atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.

35. FOREIGN EXCHANGE GAIN/(LOSS) - NET

Foreign exchange gain/(loss) - net is the gain/(loss) on sale and purchase of foreign exchange transactions.

36. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

	2016	2015	2014
Efek-efek (Catatan 9d)	3,123	(3,299)	4,655
Pinjaman yang diberikan (Catatan 13k)	1,370,246	408,233	221,817
Tagihan akseptasi (Catatan 14c)	8,890	(4,416)	(9,816)
Aset lain-lain - Tagihan transaksi	(65,517)	54,099	6,196
<i>Letter of Credit</i> (Catatan 17)	<u>1,316,742</u>	<u>454,617</u>	<u>222,852</u>

Marketable securities (Note 9d)
Loans (Note 13k)
Acceptances receivable (Note 14c)
*Other assets -
Letter of Credit transaction
receivables (Note 17)*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PEMBALIKAN PENYISIHAN - LAINNYA**37. REVERSAL OF POSSIBLE LOSSES - OTHERS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas: Aset lain-lain – agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif (lihat Catatan 17)	1,086	310	1,517	Reversal for impairment losses on: Other assets – foreclosed collateral and non earning assets (refer to Note 17)
	<u>1,086</u>	<u>310</u>	<u>1,517</u>	

38. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN**38. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Gaji dan tunjangan	1,720,017	1,525,070	1,319,834	Salaries and allowances
Pendidikan dan latihan	76,599	87,375	63,052	Education and training
Imbalan pasca kerja (lihat Catatan 43)	63,211	57,901	61,331	Post employment benefits (refer to Note 43)
Honorarium	18,755	18,863	19,527	Honorarium
Lain-lain	27,932	16,563	4,939	Others
	<u>1,906,514</u>	<u>1,705,772</u>	<u>1,468,683</u>	

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follow:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	24,112	23,088	21,502	Salary and short term - employee benefit
Direksi *)				Board of Directors *)
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	101,413	102,357	87,386	Salary and short term - employee benefit
Manajemen kunci				Key management
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	183,006	174,015	137,719	Salary and short term - employee benefit
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	15,844	14,648	11,308	Other long term benefit -
- Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-	172	Termination benefit -
	<u>198,850</u>	<u>188,663</u>	<u>149,199</u>	
	<u>324,375</u>	<u>314,108</u>	<u>258,087</u>	

*) Satu orang anggota Direksi pada tahun 2016 dan 2015 serta dua orang anggota Direksi pada tahun 2014 tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*) One Director member in 2016 and 2015 and two Director members in 2014 did not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 709 (2015: Rp 657 dan 2014: Rp 754).

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2016 amounting to Rp 709 (2015: Rp 657 and 2014: Rp 754).

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on the Bank's policy and/or operational.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	250,664	231,785	202,847	Repairs, maintenance and transportation
Penyusutan aset tetap (lihat catatan 16)	182,171	157,727	163,277	Depreciation of fixed assets (refer to Note 16)
Sewa	119,699	111,542	102,542	Rental
Komunikasi	100,237	86,867	80,030	Communications
Promosi	98,395	65,825	72,200	Promotions
Asuransi	84,158	87,777	78,530	Insurance
Listrik, air, telepon dan fax	69,511	71,107	68,165	Utilities
Keamanan dan <i>outsourcing</i>	63,589	54,765	43,902	Security and outsourcing
Alat-alat kantor	17,415	18,494	17,680	Office supplies
Ekspedisi	9,888	7,576	7,546	Courier charges
Penelitian dan pengembangan	6,501	3,292	6,190	Research and development
Lain-lain	93,339	84,737	80,569	Others
	<u>1,095,567</u>	<u>981,494</u>	<u>923,478</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 45.

40. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN**40. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan	61,871	55,935	25,861	Annual fee for Financial Services Authority
Beban operasional ATM, beban sortasi, beban kliring dan RTGS dan lain-lain	86,724	74,985	71,894	ATM operational expenses, money sorting, clearing and RTGS expenses and others
	<u>148,595</u>	<u>130,920</u>	<u>97,755</u>	

41. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH**41. NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Keuntungan dari penjualan aset tetap (Lihat catatan 16)	2,087	1,139	1,513	Gain from sale of fixed assets (refer to Note 16)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	7,723	(270)	(475)	Loss from sale foreclosed collateral
(Beban)/pendapatan lainnya - bersih	(1,169)	(295)	(1,034)	Others (expense)/income - net
	<u>8,641</u>	<u>574</u>	<u>4</u>	

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan komitmen				Commitment receivables
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan	4,041,750	4,135,500	3,715,500	Unused loan facility -
- Pihak berelasi	4,041,750	4,135,500	3,715,500	Related parties -
	<u>4,041,750</u>	<u>4,135,500</u>	<u>3,715,500</u>	
Liabilitas komitmen				Commitment payables
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	43,864,431	35,591,195	28,127,402	Undrawn loan facilities -
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,328,721	2,205,086	2,447,430	Outstanding irrevocable letters of credit
	<u>47,193,152</u>	<u>37,796,281</u>	<u>30,574,832</u>	
Liabilitas komitmen - bersih	<u>(43,151,402)</u>	<u>(33,660,781)</u>	<u>(26,859,332)</u>	Commitment payables - net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
- Garansi yang diterima	3,566,544	3,893,242	3,289,861	Guarantees received -
Liabilitas kontinjensi				Contingent payables
- Garansi yang diberikan				Guarantees issued -
- Garansi pelaksanaan	1,633,614	1,794,031	1,468,072	Performance bond -
- Garansi uang muka	814,273	773,452	705,263	Advance payment guarantees -
- Standby letters of credit	448,990	326,096	358,480	Standby letters of credit -
- Garansi penawaran	206,247	206,434	91,857	Bid bond -
- Lain-lain	1,276,357	1,253,169	879,989	Others -
	<u>4,379,481</u>	<u>4,353,182</u>	<u>3,503,661</u>	
Liabilitas kontinjensi - bersih	<u>(812,937)</u>	<u>(459,940)</u>	<u>(213,800)</u>	Contingent payables - net

43. LIABILITAS IMBALAN KERJA**43. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah:				Rupiah:
- Liabilitas imbalan pasca kerja	303,300	270,138	250,028	Post-employment benefit obligations -
- Biaya pegawai yang masih harus dibayar	354,026	281,980	242,889	Accrued employee cost -
	<u>657,326</u>	<u>552,118</u>	<u>492,917</u>	

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah 6.465, 6.461 dan 5.572 (tidak diaudit) karyawan.

Imbalan pasca kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif :

Pension fund

Since February 2007 the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Indonesia.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2016, 2015 and 2014 are 6,465, 6,461 and 5,572 (unaudited) employees.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The amount recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Biaya jasa kini	43,780	39,910	40,675	Current service cost
Biaya bunga	23,772	21,002	22,388	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui tahun berjalan	(4,341)	(3,011)	(1,732)	Actuarial loss recognised during the year
	<u>63,211</u>	<u>57,901</u>	<u>61,331</u>	

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

43. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**43. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS** (continued)**Liabilitas imbalan pasca kerja** (lanjutan)**Post-employment benefits obligations** (continued)

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement in post-employment benefits obligations is as follows:

	2016	2015	2014	
Saldo awal	270,138	250,028	203,257	Beginning balance
Beban tahun berjalan	63,211	57,901	61,331	Employee benefit expense charged in the current year
Pembayaran manfaat	(16,662)	(17,090)	(23,602)	Actual benefit paid
Pengukuran kembali: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1,053	(12,008)	15,102	Remeasurements: (Gain)/loss from changed in financial assumptions
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	(14,440)	(8,693)	(6,060)	Experience (gain)/loss
	(13,387)	(20,701)	9,042	
	<u>303,300</u>	<u>270,138</u>	<u>250,028</u>	

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 27 Desember 2016 (2015: 29 Desember 2015 dan 2014: 31 Desember 2014), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2016, 2015 and 2014 is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, based on an independent actuary report dated 27 December 2016 (2015: 29 December 2015 and 2014: 31 December 2014) using the following key assumptions:

	2016	2015	2014	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	8.28%	8.80%	8.40%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.50%	8.00%	8.00%	Annual salary growth rate
Tingkat mortalitas	TMI'11	TMI'11	TMI'11	Mortality rate
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 53 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 53	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 53 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 53	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 53 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 53	Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Proportion of normal retirement

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 33 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2016 is 33 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang akan jatuh tempo dibawah 1 tahun adalah sebesar 4% dari total liabilitas manfaat pensiun.

Expected maturity analysis of pension benefits that will be matured below 1 year is 4% from total pension benefit obligation.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan biaya jasa kini pada 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate of obligation to post-employment benefit obligation and current service cost as of 31 December 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Kewajiban dibayar pasca kerja	(267,246)	351,525	(238,311)	311,812	Post-employment benefit obligation
Biaya jasa kini	38,205	(51,393)	34,892	(46,722)	Current service cost

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

43. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

44. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	1.789.900	1.500.835	1.332.182
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	<u>11.472.648.486</u>	<u>11.472.648.486</u>	<u>11.472.648.486</u>
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	<u>156.01</u>	<u>130.82</u>	<u>116.12</u>

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>	Perjanjian kerjasama/ <i>Cooperation agreement</i> Perjanjian bantuan teknis/ <i>Technical Assistance agreement</i>
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ <i>Company which is indirectly controlling the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC Bank, China	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC Bank, Thailand	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>

43. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

Post-employment benefits obligations (continued)

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

44. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

45. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC Bank, Taiwan	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC AI Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Schneider Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Cohen Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Taiko Persada Indoprima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Phillip Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Yuanta Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Perjanjian kerjasama <i>Bancassurance/ Bancassurance Cooperation agreement</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
Great Eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ <i>Controlled by the key management personnel</i>	Beban dibayar dimuka/ <i>Prepayments</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT United Engineering Indonesia	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Controlled by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
PT Kharisma Inti Usaha	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Controlled by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
PT Angputra Jaya	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Controlled by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
CV Ganijan Jaya	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Griya Miesejati	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
Koperasi Binuang	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Controlled by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
CV Benstone Cipta Kreasi	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
Sosial Enterprener Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
SAS International	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>
Dewan Komisaris, Direktur, dan Manajemen Kunci/Board of Commisioners, Directors, and Key Management	Manajemen Bank OCBC NISP/ <i>Bank OCBC NISP's Management</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain

a. Current accounts with other banks

	2016	2015	2014	
OCBC Bank, Singapura	91,046	88,999	57,834	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hong Kong	15,388	15,145	1,732	OCBC Bank, Hong Kong
	<u>106,434</u>	<u>104,144</u>	<u>59,566</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.08%</u>	<u>0.09%</u>	<u>0.06%</u>	Percentage of total assets

b. Tagihan derivatif

b. Derivative receivables

	2016	2015	2014	
OCBC Bank, Singapura	11,561	12,932	3,513	OCBC Bank, Singapore
Hendrawati	1	-	-	Hendrawati
Hardi Juganda	6	-	-	Hardi Juganda
	<u>11,568</u>	<u>12,932</u>	<u>3,513</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total assets

c. Pinjaman yang diberikan

c. Loans

	2016	2015	2014	
- PT Kharisma Inti Usaha	141,354	581,754	480,928	PT Kharisma Inti Usaha -
- Koperasi Binuang	48,593	38,792	-	Koperasi Binuang -
- PT Pakubumi Semesta	39,835	41,366	19,598	PT Pakubumi Semesta -
- PT Griya Miesejati	33,703	43,570	-	PT Griya Miesejati -
- SAS International	25,990	-	-	SAS International -
- Sosial Enterprener Indonesia	11,429	15,771	-	Sosial Enterprener Indonesia -
- PT Angputra Jaya	10,000	7,935	4,410	PT Angputra Jaya -
- CV Ganijan Jaya	693	944	1,304	CV Ganijan Jaya -
- PT United Engineering Indonesia	-	-	17,000	PT United Engineering Indonesia -
- PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	-	-	639	PT Biolaborindo Makmur Sejahtera -
- CV Benstone Cipta Kreasi	-	-	28	CV Benstone Cipta Kreasi -
- Direktur dan karyawan kunci	35,082	19,846	58,040	Directors and key employees -
	<u>346,679</u>	<u>749,978</u>	<u>581,947</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,834	2,117	763	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,869)	(2,066)	(1,441)	Allowance for impairment losses
	<u>339,644</u>	<u>750,029</u>	<u>581,269</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.25%</u>	<u>0.62%</u>	<u>0.56%</u>	Percentage of total assets

d. Tagihan akseptasi

d. Acceptance receivables

	2016	2015	2014	
OCBC Bank, Singapura	-	2,696	-	OCBC Bank, Singapore
	<u>-</u>	<u>2,696</u>	<u>-</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>-</u>	<u>0.00%</u>	<u>-</u>	Percentage of total assets

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

e. Beban dibayar dimuka

e. Prepayments

	2016	2015	2014	
Sewa gedung	2,119	56	189	Building rentals
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	0.00%	Percentage of total assets

f. Simpanan nasabah

f. Deposits from customers

	2016	2015	2014	
- Giro	148,643	458,925	96,065	Current accounts -
- Tabungan	67,828	52,845	34,289	Saving accounts -
- Deposito berjangka	401,052	371,770	1,445,277	Time deposits -
	617,523	883,540	1,575,631	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.52%	0.85%	1.79%	Percentage of total liabilities

g. Simpanan dari bank lain

g. Deposits from other banks

	2016	2015	2014	
- Giro dan tabungan	32,276	38,049	30,385	Current and saving accounts -
	32,276	38,049	30,385	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.03%	0.03%	0.03%	Percentage of total liabilities

h. Liabilitas derivatif

h. Derivative payables

	2016	2015	2014	
OCBC Bank, Singapura	71,907	13,070	29,059	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.06%	0.01%	0.03%	Percentage of total liabilities

i. Liabilitas akseptasi

i. Acceptance payables

	2016	2015	2014	
OCBC Bank, Singapura	59,925	26,052	433,277	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hongkong	27,902	-	-	OCBC Bank, Hongkong
OCBC Bank, China	27,566	13,665	-	OCBC Bank, China
OCBC Bank, Thailand	990	-	2,702	OCBC Bank, Thailand
OCBC Bank, Taiwan	-	5,391	-	OCBC Bank, Taiwan
OCBC Bank, Malaysia	-	4,120	20,213	OCBC Bank, Malaysia
	116,383	49,228	456,192	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.10%	0.05%	0.52%	Percentage of total liabilities

j. Pinjaman yang diterima

j. Borrowings

	2016	2015	2014	
OCBC Bank, Singapura	-	2,757,000	2,477,000	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	2.65%	2.81%	Percentage of total liabilities

k. Beban yang masih harus dibayar

k. Accrued expenses

	2016	2015	2014	
Beban yang masih harus dibayar	502	766	772	Accrued expenses
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.00%	0.00%	Percentage of total liabilities

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

l. Pendapatan bunga

l. Interest income

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan	59,575	126,403	24,852
Giro dan penempatan pada bank lain	<u>363</u>	<u>935</u>	<u>295</u>
	<u>59,938</u>	<u>127,338</u>	<u>25,147</u>
Persentase terhadap pendapatan bunga	<u>0.59%</u>	<u>1.38%</u>	<u>0.32%</u>

Loans
 Current accounts and
 placements with other banks

Percentage of interest income

m. Beban bunga

m. Interest expense

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Simpanan nasabah:			
- Giro	3,104	2,211	688
- Tabungan	1,384	1,155	725
- Deposito berjangka	<u>22,122</u>	<u>38,801</u>	<u>44,199</u>
	<u>26,610</u>	<u>42,167</u>	<u>45,612</u>
Simpanan dari bank lain:			
- Giro	961	600	457
- Inter-bank call money	<u>423</u>	<u>28</u>	<u>253</u>
	<u>1,384</u>	<u>628</u>	<u>710</u>
Pinjaman yang diterima	<u>44,314</u>	<u>52,548</u>	<u>40,638</u>
	<u>72,308</u>	<u>95,343</u>	<u>86,960</u>
Persentase terhadap beban bunga	<u>1.50%</u>	<u>1.99%</u>	<u>2.09%</u>

Deposits from customers:
 Current accounts -
 Saving accounts -
 Time deposits -

Deposits from other banks:
 Current accounts -
 Inter-bank call money -

Borrowings

Percentage of interest expense

n. Beban umum dan administrasi

n. General and administrative expense

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban premi asuransi	68,858	71,527	64,735
Beban sewa	<u>3,877</u>	<u>3,522</u>	<u>3,305</u>
	<u>72,735</u>	<u>75,049</u>	<u>68,040</u>
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	<u>6.64%</u>	<u>7.65%</u>	<u>7.37%</u>

Insurance premium expense
 Rental expense

Percentage of general
 and administrative expense

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi

Cooperation agreements with related parties

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank 31 Desember 2016 Rp 2.030.569 (2015: Rp 1.748.801 dan 2014: Rp 1.536.079). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait.

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to related party groups of borrowers not to exceed 10% of the Bank's capital 31 December 2016 Rp 2,030,569 (2015: Rp 1,748,801 and 2014: Rp 1,536,079). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit ("LLL") to related parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Perjanjian bantuan teknis

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan, yaitu *Addendum I of Technical Assistance* pada tanggal 23 Maret 2009 dan terakhir dengan *amendment* dan *Restatement to Technical Assistance* pada tanggal 24 Oktober 2014 yang berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 30 Oktober 2014 sampai dengan 30 Oktober 2016 dan dapat di perpanjang secara otomatis untuk jangka waktu maksimal 2 tahun. Sampai dengan akhir periode tidak terdapat perubahan perjanjian tersebut, sehingga jangka waktu perjanjian tersebut berlaku diperpanjang sampai dengan 30 Oktober 2018. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masing-masing pihak akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Perjanjian bancassurance

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 26 April 2016, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

Fasilitas pinjaman

a) Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 13 Oktober 2017. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,25% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

45. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions with related parties (continued)

Technical assistance agreement

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in regards to technical assistance (including training assistance) for subjects that are mutually agreed by both parties, whereby the agreement has been amended for several times, Addendum I of Technical Assistance dated 23 March 2009 and last with amendment and Restatement to Technical Assistance dated 24 October 2014 which is effective for 2 years since 30 October 2014 until 30 October 2016 and can automatically be extended for a maximum of 2 years. Until end of period no change of that agreement, therefore Technical Assistance Agreement automatically extended until 30 October 2018. Based on the agreement, the parties agree that there is no fee paid from the Bank to OCBC Overseas Investment Pte. Ltd and vice versa. Both parties are responsible for their own cost related to accommodation cost, transportation and other related costs.

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold. On 26 April 2016, the Bank has signed an amendment to the agreement.

Credit facility

a) *On 15 October 2012, the Bank received Revolving Credit Facility ("RCF") from Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") amounting USD 300 million. This loan has been extended several times and will mature on 13 October 2017. For the undrawn portion facility will be charge at 0.25% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.*

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank has not withdrawn the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Fasilitas pinjaman (lanjutan)

- b) Pada tanggal 19 Agustus 2013, Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC Limited sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga SIBOR ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pada tanggal 20 Agustus 2014 (lihat Catatan 24).

Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 15/41/DInt tanggal 26 Juli 2013 untuk permohonan masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited.

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Bank memperpanjang fasilitas pinjaman tersebut. Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 16/93/DSSK/DQA tanggal 21 Agustus 2014 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2015 (lihat Catatan 24).

Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank telah memperoleh persetujuan untuk memperpanjang fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui surat No. 17/336/DSSK tanggal 28 Juli 2015 untuk masuk pasar atas Pinjaman Luar Negeri Jangka Panjang sebesar USD 200 juta dari OCBC Limited Singapore, fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2016 (lihat Catatan 24).

Pada tanggal 22 Agustus 2016, Bank telah melunasi fasilitas pinjaman tersebut.

46. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking*, Perbankan *Consumer* dan Perbankan *Treasuri*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank. Walaupun Bank menerima laporan terpisah di dalam kelompok *business banking*, akan tetapi untuk pelaporan segmen ini digabungkan menjadi satu segmen karena memiliki tingkat risiko yang sama.

**45. RELATED PARTIES INFORMATION
(continued)**

Transactions with related parties (continued)

Credit facility (continued)

- b) On 19 August 2013, the Bank has received Revolving Credit Facility ("RCF") from OCBC Limited amounting to USD 200 million with an annual interest rate of SIBOR plus agreed margin and matured on 20 August 2014 (refer to Note 24).

The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 15/41/DInt dated 26 July 2013 regarding the plea to enter the market for the long term overseas credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited.

On 22 August 2014, the Bank rolled over the credit facility. The Bank has obtained Bank Indonesia's approval through its letter No. 16/93/DSSK/DQA dated 21 Agustus 2014 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 21 August 2015 (refer to Note 24).

On 21 May 2015, the Bank has obtained the approval for rolled over the credit facility from Bank Indonesia's through its letter No. 17/336/DSSK dated 28 July 2015 regarding to enter the market for the long term offshore credit facility amounting USD 200 million from OCBC Limited Singapore, this credit facility matured on 22 August 2016 (refer to Note 24).

As at 22 August 2016, the Bank has been paid off the credit facility.

46. OPERATING SEGMENT

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: *Business Banking*, *Consumer Banking* and *Treasury*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level. While the Bank receives separate reports inside the *Business Banking* group, however, for this operating segment have been aggregated into one segment as they have similar risks.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- *Perbankan consumer* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- *Perbankan treasuri* Termasuk produk Treasuri, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- *Lain-lain* Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

46. OPERATING SEGMENT (continued)

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.
- *Consumer banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.
- *Treasury* Includes Treasury products, advisory services, and balance sheet management.
- *Others* Includes ALCO book and head office.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

2016							
	<i>Business Banking</i>	<i>Perbankan Consumer/ Consumer Banking</i>	<i>Perbankan Treasuri/ Treasury</i>	<i>Lain-lain/ Others</i>	<i>Eliminasi/ Offset</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Pendapatan bunga bersih	2,309,929	1,842,885	381,878	886,486	(27,891)	5,393,287	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	374,961	633,268	679,582	(170)	(272,135)	1,415,506	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	2,684,890	2,476,153	1,061,460	886,316	(300,026)	6,808,793	<i>Total income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(456,749)	(108,702)	-	(750,205)	-	(1,315,656)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Beban operasional lain	(579,744)	(1,780,237)	(202,348)	(579,706)	-	(3,142,035)	<i>Other operating expense</i>
Laba sebelum pajak	1,648,397	587,214	859,112	(443,595)	(300,026)	2,351,102	<i>Income before tax</i>
Jumlah aset	67,101,764	26,031,707	36,020,479	9,042,391	-	138,196,341	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	45,646,279	58,134,049	24,005,912	(9,096,475)	-	118,689,765	<i>Total liabilities</i>
2015							
	<i>Business Banking</i>	<i>Perbankan Consumer/ Consumer Banking</i>	<i>Perbankan Treasuri/ Treasury</i>	<i>Lain-lain/ Others</i>	<i>Eliminasi/ Offset</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Pendapatan bunga bersih	1,822,317	1,563,759	617,410	442,559	(27,128)	4,418,917	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	378,732	531,017	168,626	445	(224,357)	854,463	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	2,201,049	2,094,776	786,036	443,004	(251,485)	5,273,380	<i>Total income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(205,029)	(50,131)	-	(199,147)	-	(454,307)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Beban operasional lain	(544,827)	(1,555,043)	(158,980)	(558,762)	-	(2,817,612)	<i>Other operating expense</i>
Laba sebelum pajak	1,451,193	489,602	627,056	(314,905)	(251,485)	2,001,461	<i>Income before tax</i>
Jumlah aset	63,582,209	23,109,521	25,540,192	8,248,480	-	120,480,402	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	35,625,669	51,937,840	23,427,128	(6,921,582)	-	104,069,055	<i>Total liabilities</i>

PT BANK OCBC NISP Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

46. OPERATING SEGMENT (continued)

2014							
<i>Business Banking</i>	<i>Perbankan Consumer/ Consumer Banking</i>	<i>Perbankan Treasury/ Treasury</i>	<i>Lain-lain/ Others</i>	<i>Eliminasi/ Offset</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
Pendapatan bunga bersih	2,220,657	843,541	574,215	128,909	(22,624)	3,744,698	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	499,279	375,328	73,909	2,178	(207,433)	743,261	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	2,719,936	1,218,869	648,124	131,087	(230,057)	4,487,959	<i>Total income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(183,818)	(2,035)	(4,655)	(30,827)	-	(221,335)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Beban operasional lain	(890,174)	(1,027,555)	(126,585)	(445,598)	-	(2,489,912)	<i>Other operating expense</i>
Laba sebelum pajak	1,645,944	189,279	516,884	(345,338)	(230,057)	1,776,712	<i>Income before tax</i>
Jumlah aset	57,090,063	11,118,514	32,583,682	2,318,855	-	103,111,114	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	37,484,242	33,875,249	27,351,588	(10,543,331)	-	88,167,748	<i>Total liabilities</i>

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographic information is as follows:

2016							
<i>Jawa Bali</i>	<i>Sumatera</i>	<i>Kalimantan</i>	<i>Sulawesi</i>	<i>Lainnya/ Others</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
Pendapatan bunga	8,895,810	924,263	170,400	203,209	10,659	10,204,341	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(4,325,456)	(337,100)	(96,487)	(49,524)	(2,487)	(4,811,054)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	4,570,354	587,163	73,913	153,685	8,172	5,393,287	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	1,333,545	60,345	11,305	9,657	654	1,415,506	<i>Other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,220,553)	(77,006)	(18,264)	(2,224)	2,391	(1,315,656)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	2,873,121	29,411	3,480	15,239	10	2,921,261	<i>Total non current assets</i>

2015							
<i>Jawa Bali</i>	<i>Sumatera</i>	<i>Kalimantan</i>	<i>Sulawesi</i>	<i>Lainnya/ Others</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
Pendapatan bunga	7,978,155	852,310	181,449	199,586	9,505	9,221,005	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(4,262,124)	(366,131)	(116,050)	(53,451)	(4,332)	(4,802,088)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	3,716,031	486,179	65,399	146,135	5,173	4,418,917	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	780,828	52,408	12,248	8,210	769	854,463	<i>Other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(429,186)	(23,716)	5,553	(6,906)	(52)	(454,307)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	1,287,504	26,581	85	5,105	7	1,319,282	<i>Total non current assets</i>

2014							
<i>Jawa Bali</i>	<i>Sumatera</i>	<i>Kalimantan</i>	<i>Sulawesi</i>	<i>Lainnya/ Others</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
Pendapatan bunga	6,765,192	772,389	170,121	191,454	8,397	7,907,553	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(3,695,275)	(313,201)	(104,686)	(45,973)	(3,720)	(4,162,855)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	3,069,917	459,188	65,435	145,481	4,677	3,744,698	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	679,261	47,879	8,658	6,913	550	743,261	<i>Other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(172,838)	(35,339)	10,815	(22,050)	(1,923)	(221,335)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	1,257,158	2,701	173	117	10	1,260,159	<i>Total non current assets</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

47. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System dan PT Nyra. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp 39.720, Rp 25.792 dan Rp 32.569.

47. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENTS

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank had significant capital commitments with various vendors as follows: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System and PT Nyra. Outstanding capital commitment as at 31 December 2016, 2015 and 2014 amounting to Rp 39,720, Rp 25,792 and Rp 32,569, respectively.

48. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

48. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amount of Bank OCBC NISP's financial instruments as at 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Kas	881,749	938,280	989,252	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	7,801,395	6,816,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	485,592	678,805	542,792	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia				Placements with other banks
Nominal - bersih	3,442,070	9,278,095	3,908,139	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	<u>62,730</u>	<u>54,381</u>	<u>4,355</u>	Accrued income
Jumlah tercatat	3,504,800	9,332,476	3,912,494	Carrying amount
Efek-efek				Marketable securities
Nominal - bersih	14,346,755	3,834,508	13,186,485	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	<u>24,521</u>	<u>31,404</u>	<u>16,621</u>	Accrued income
Jumlah tercatat	14,371,276	3,865,912	13,203,106	Carrying amount
Obligasi pemerintah				Government bonds
Nominal - bersih	12,372,750	8,164,656	4,837,253	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	<u>246,029</u>	<u>79,367</u>	<u>33,098</u>	Accrued income
Jumlah tercatat	12,618,779	8,244,023	4,870,351	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	708,660	Securities purchase under resale agreements
Tagihan derivatif	351,939	544,840	345,114	Derivative receivable
Pinjaman yang diberikan				Loans
Nominal - bersih	90,179,161	84,031,577	66,958,429	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	304,662	301,678	226,883	Accrued income
Komisi diterima dimuka	<u>(236,171)</u>	<u>(292,487)</u>	<u>(251,700)</u>	Unearned commissions
Jumlah tercatat	90,247,652	84,040,768	66,933,612	Carrying amount
Tagihan akseptasi - bersih				Acceptance receivables - net
Nominal - bersih	3,485,765	2,825,725	2,860,425	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	<u>1,228</u>	<u>3,945</u>	<u>2,637</u>	Accrued income
Jumlah tercatat	3,486,993	2,829,670	2,863,062	Carrying amount
Aset lain-lain - bersih	<u>562,895</u>	<u>224,031</u>	<u>347,566</u>	Other assets - net
Jumlah Aset Keuangan	<u><u>134,530,221</u></u>	<u><u>118,500,200</u></u>	<u><u>101,532,401</u></u>	Total Financial Assets

PT BANK OCBC NISP Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

48. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN
 (lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

48. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The carrying amount of Bank OCBC NISP's financial instruments as at 31 December 2016, 2015 and 2014 are as follows: (continued)

	2016	2015	2014	
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas segera	444,398	354,250	275,025	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Nominal - bersih	103,559,960	87,280,244	72,805,057	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	324,085	291,267	273,035	Accrued interest
Jumlah tercatat	103,884,045	87,571,511	73,078,092	Carrying amount
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Nominal - bersih	2,507,040	1,478,546	3,249,536	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	1,006	550	143	Accrued interest
Jumlah tercatat	2,508,046	1,479,096	3,249,679	Carrying amount
Liabilitas derivatif	304,318	947,585	594,499	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,513,459	2,846,639	2,886,148	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	20,144	18,159	39,959	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima				Borrowing
Nominal - bersih	-	2,757,000	2,477,000	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	-	5,530	2,447	Accrued interest
Jumlah tercatat	-	2,762,530	2,479,447	Carrying amount
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan				Marketable securities issued
Nominal - bersih	3,905,000	5,398,000	2,927,000	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	47,032	64,469	29,382	Accrued interest
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(6,009)	(5,622)	(7,275)	Unamortised bond issuance costs
Jumlah tercatat	3,946,023	5,456,847	2,949,107	Carrying amount
Liabilitas lain-lain	712,964	771,843	869,001	Other liabilities
Obligasi subordinasi				Subordinated bonds
Nominal - bersih	880,000	880,000	880,000	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	277	277	277	Accrued interest
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(629)	(1,789)	(2,824)	Unamortised bond issuance costs
Jumlah tercatat	879,648	878,488	877,453	Carrying amount
Jumlah Liabilitas Keuangan	117,558,768	103,086,948	87,298,410	Total Financial Liabilities

Saling hapus

Pada 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 13n), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Offsetting

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 13n), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

49. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

49. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016, 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2016, 2015 AND 2014**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**49. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: 7,50% dan 1,25% dan 2014: 7,75% dan 1,50%).

Pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

50. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

51. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut :

- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti investasi"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 101 (revisi 2016) Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- PSAK 102 (amandemen 2016) Akuntansi Murabahah
- PSAK 103 (amandemen 2016) Akuntansi Salam
- PSAK 104 (amandemen 2016) Akuntansi Istishna
- PSAK 107 (amandemen 2016) Akuntansi Ijarah

Amandemen dan revisi diatas berlaku efektif pada 1 Januari 2017.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**49. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS (continued)**

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.25% for deposits denominated in Rupiah and 0.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2016 (2015: 7.50% and 1.25% and 2014: 7.75% and 1.50%).

As at 31 December 2016, 2015 and 2014, the Bank is a participant of that guarantee program.

50. LEGAL CASE

There are a number unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

51. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which relevant but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 are as follows :

- IFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13 : Investment property"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements"
- SFAS 101 (revised 2016) Presentation of Sharia Financial Statement
- SFAS 102 (amendment 2016) Murabahah Accounting
- SFAS 103 (amendment 2016) Salam Accounting
- SFAS 104 (amendment 2016) Istishna Accounting
- SFAS 107 (amendment 2016) Ijarah Accounting

The amendment and revised are effective on 1 January 2017.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.

PEJABAT EKSEKUTIF

Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Total Pengalaman (Tahun)	Tanggal Bergabung	Jabatan
Abdul Manaf	42	S1 Akuntansi Universitas Dr Soetomo	18	9 September 2003	HC Business Partner B Division Head
Adi Salim Santoso	30	S1 Akuntansi Universitas Kristen Maranatha	8	5 Mei 2008	Branch Executive
Aelwen Wanady	42	S1 Akuntansi Universitas Bandung Raya	20	14 Agustus 2006	Commercial & Enterprise Banking Quality Assurance Head
Agustino	43	S1 Manajemen Perusahaan Unika Soegijapranata	19	1 April 2015	Area Head
Aleta Iengracia Hanafi	39	S1 Ilmu Komunikasi State University At Buffalo	1	1 Desember 2015	Corporate Communication Division Head
Amran Setiawan	49	S1 Teknik Informatik Fachhochschule Frankfurt Am Ma	22	15 September 2009	Cash Management Division Head
Andie Nuvianto	43	S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Gadjah Mada	17	4 Oktober 2007	Area Head
Andre Santoso Sudjono	52	S2 Manajemen Administrasi University Of Arizona	22	13 Oktober 2008	Corporate Banking Credit Control Head
Andreas Kurniawan	39	S1 Business Math & Statistics University Of London	14	1 Nopember 2012	Retail Business Development Division Head
Andriyanto Tjiptowarsono	43	S1 Ekonomi Manajemen Universitas Atma Jaya	19	12 Juni 2006	Business Management Head
Angga Dinala	32	S1 Manajemen Universitas Warmawidya	10	2 April 2013	Branch Executive
Anthony	36	S1 Teknik Mesin Universitas Darma Agung	9	3 Agustus 2015	Branch Executive
Anton Januar	45	S1 Manajemen Universitas Tarumanagara	22	6 Juli 2015	Network Management Division Head
Arman Marta	46	S2 Manajemen Universitas Atma Jaya	21	1 Juli 1999	National Commercial Business Head A
Betty Goenawan	44	S1 Akuntansi Universitas Trisakti	11	24 Maret 2014	Business Transformation Workgroup Head
Boyke Indrasakti Aveanto	49	D3 Bahasa Jerman Universitas Indonesia	21	11 Januari 2010	Operations Services A Division Head
Budi Gunawan	54	S1 Matematika Universitas Diponegoro	24	23 Juni 2008	Market and Liquidity Risk Management Division Head
Caecilia Zilvia Suzanna	46	S2 Manajemen Resiko Universitas Indonesia	12	15 Agustus 2011	Enterprise Policy & Portfolio Risk Management Division Head
Cecilia Magdalena Ranti	34	S1 Ekonomi Unika De La Salle	9	1 September 2014	Area Head
Christine Nisrina	41	S1 Business Administration California State University	9	15 Januari 2015	HC Talent, Learning, & Development Division Head
Chyntia Vionneyca The	51	S2 Pemasaran Universitas Tanjung Pura	21	28 Juni 2004	National Network Head B
Cindy Siauw	40	S2 Business Administration University of Pittsburgh	12	18 Agustus 2010	Corporate Credit Risk Management Division Head
Cindrawati	40	S1 Akuntansi, Royal Melbourne Institute of Technology University	15	28 Desember 2016	Branch Executive
Danny Suhermanto	46	S2 Finance University Of North Carolina	19	26 Oktober 2006	Enterprise Banking Senior Business Head
Darmawati	46	S1 Peternakan Institut Pertanian Bogor	21	20 Januari 1997	Central Procurement Head
David Formula	38	S1 Matematika Universitas Padjadjaran	9	6 Mei 2010	Business Solutions Technology Division Head

PEJABAT EKSEKUTIF

Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Total Pengalaman (Tahun)	Tanggal Bergabung	Jabatan
Dessy Natallia	38	S2 Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya	14	17 Juli 2006	Branch Executive
Djohan Firdauzi	44	S2 Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM	21	17 Maret 2014	Enterprise Banking Division Head
Dwi Rahayu Warnaningsih	35	S1 Teknik Industri Pertanian Universitas Udayana	14	15 Februari 2016	Branch Executive
Eny Surjani Tanudiredja	48	S1 Manajemen Universitas Krisnadwipayana	24	14 Agustus 2015	National Funding Business Head
Esther	42	S1 Ekonomi Universitas Diponegoro	20	13 Mei 2013	Region Head
Faren Indirawati Tjong	37	S1 Teknik Sipil Universitas Tarumanagara	14	1 Nopember 2002	Region Head
Felix Kesuma	43	S2 Manajemen University Of New South Wales	19	22 Agustus 2011	Enterprise Banking Credit Management Head
Feri Afandi Fan	43	S2 Electronic Commerce Deakin University	18	1 Juli 2002	Area Head
Filipus Haidiman Suwarno	54	S1 Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha	21	2 Januari 1995	Enterprise Support Technology Division Head
Franki	47	S2 Manajemen Universitas Indonesia	21	4 April 2011	Commercial Credit Risk Management Division Head
Gianto Kusno	43	S2 Administrasi Bisnis Woodbury University	19	8 Agustus 2012	Trade Finance Division Head
Henry	44	S2 Manajemen Institut Teknologi Bandung	10	1 Oktober 2010	Corporate Planning and Development Division Head
Han Lin	32	S2 University Of Hohenheim	6	1 Maret 2016	China Business Development Specialist
Hendrawati	49	D3 Sekretaris Aksema Saint Mary	27	2 Juni 2012	Branch Executive
Hengky Kurniawan ZR	41	S2 Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM	20	1 Mei 2001	Region Head
Herawati	34	S1 Akuntansi Universitas Trisakti	10	7 September 2015	Branch Executive
Heriwan Gazali	42	S1 Teknik Sipil Universitas Kristen Petra	16	4 Agustus 2014	National Network Head A
Heriyanto	44	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara	20	1 Oktober 2009	Head of Credit Risk
Ignatius	45	S1 Teknik Sipil Universitas Andalas	14	26 April 2004	Area Head
Ika Kartika Lestari	40	S1 Administrasi Bisnis Universitas Pasundan	16	15 September 2014	Branch Executive
Imelda Widjaja	41	S1 Manajemen Perusahaan Universitas Tarumanagara	11	23 Januari 2015	Compliance Division Head
Indrayanto	51	S2 Finance University Of Colorado	24	7 Januari 2015	Financial Institution Division Head
Ircwandy Tanrian Bastiaan	33	S1 Teknik Informatika Unika De La Salle	2	5 Mei 2014	Branch Executive
Irene Widjajanti	46	S2 Business Administrasion Eastern Michigan University	13	2 Januari 2013	Consumer Credit Risk Management Division Head
Iswahyudi Raharjo	50	S2 Hukum Bisnis Universitas Indonesia	24	1 Agustus 2008	Operation Process Division Head
Ivonne Purnama Chandra	53	S2 Marketing Golden Gate University	22	3 Agustus 2009	Corporate Secretary
Iwan Juliawan Aidad	47	S1 Ekonomi UPN Veteran Jakarta	24	13 Maret 2000	Region Head
Jeffrey Cheanandro Tjoeng	45	S1 Bisnis Oklahoma State University	21	5 Mei 2011	National Emerging Business Head
Jenny Hartanto	35	S1 Manajemen Universitas Surabaya	13	1 Agustus 2005	Region Head
Jeti	40	D3 ABA Prayoga Padang	15	16 Mei 2012	Branch Executive
Joeline Merlin	48	S1 Akuntansi Universitas HKBP Nomensen	19	18 Juni 2012	Region Head
Joyce	44	S2 Pemasaran STIE IBBI	12	1 Agustus 2008	Operations Development Division Head
Julia Sutanto	44	D3 Manajemen Informatika Komputer Universitas Dian Nuswantoro	19	8 April 2002	Area Head
Julie Anwar	42	S1 Business And Commerce Deakin University	15	17 Juli 2014	Head of Human Capital

Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Total Pengalaman (Tahun)	Tanggal Bergabung	Jabatan
Ka Jit	38	D3 Perbankan Politeknik Swadharma	18	16 Februari 2011	Head of Individual Customer Solutions
Koko Tjatur Rachmadi	46	S1 Matematika Universitas Gadjah Mada	21	1 Februari 2006	Kepala Unit Usaha Syariah
Lao Aily	39	S1 Manajemen Universitas Kristen Petra	16	1 Februari 2002	Area Head
Lie Ie	36	S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan	11	7 Februari 2011	Wholesale Banking Credit Management Head
Lili Surjani Budiana	48	S2 Hukum Internasional University Technology Sydney	21	7 Agustus 2006	Corporate Legal Division Head
Lilin Rosinta	39	S1 Manajemen Ekonomi Universitas Kediri	18	22 Januari 2007	Branch Executive
Lily Johan	47	S2 Sekolah Tinggi Manajemen PPM	20	2 September 1996	HC Services Division Head
Linda Marie Christine A	49	S1 Arsitektur Universitas Hasanudin	24	30 Mei 2007	Asset Recovery Management Division Head
Lisda Lionardo	48	S1 Manajemen Informatika STIEK	28	2 Agustus 1999	Operations Services B Division Head
Livyana	42	S1 Teknik&Manajemen Industri Universitas Surabaya	20	16 Oktober 2006	Area Head
Lo Pin Tjin / Yenny Susilo	52	D3 Perbankan STIE Perbanas	28	1 April 2003	National Consumer Business Head
Maedy Santanu	47	S1 Biologi Universitas Gadjah Mada	22	6 Oktober 2003	Area Head
Maria Gwendoline Puspawati Tirto	52	S2 Manajemen Universitas Gadjah Mada	27	7 Juli 2005	HC Business Partner A Division Head
Meri Suriani	42	S2 Manajemen Universitas Sumatera Utara	9	2 Januari 2007	Region Head
Meri Ui	40	S1 Finance Universitas Technology Sydney	15	1 Juli 2014	Unsecured Loan Division Head
Mia Rahma Amalia	39	S1 Manajemen Universitas Indonesia	16	10 Maret 2014	Network Sales Management Division Head
Monalisa	51	S1 Akuntansi Universitas Tarumanagara	19	1 Juli 2005	Financial Control Division Head
Mustika Atmanari	54	S2 Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Padjadjaran	22	3 Oktober 1994	HC Management Division Head
Nike Agustijani	48	S1 Manajemen STIE YPKP	25	27 Januari 2003	Area Head
Nio Antonio	49	S1 Ekonomi Manajemen STIE Perbanas	23	14 April 2008	Credit Operations Division Head
Novelina Luciana	43	S1 Ekonomi Akuntansi Universitas Trisakti	16	1 Juni 2010	Treasury Advisory Division Head
Nurwati Suhaimi	54	S2 Business Administration LPMI The Management Institute	18	1 Nopember 2001	Area Head
Paula Sumarti Djongkang	45	D3 Manajemen Universitas Widya Dharma	19	11 Oktober 2004	Senior Branch Executive
Paulus Dewanto	48	S2 Manajemen Keuangan Universitas Padjadjaran	23	26 Oktober 1998	Commercial & Enterprise Banking Portfolio Quality Management Head
Putu Antara	44	S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar	18	7 Januari 2016	Area Head
Radiman Ali Rohim	45	S2 Manajemen Sekolah Tinggi Prasetya Mulya	18	1 Nopember 2012	Transaction Banking Operation Division Head
Retno Windrati	52	S1 Manajemen Keuangan STIE Malangkucecwara	26	1 Februari 2005	Branch Executive
Ricko Irwanto	45	S2 Finance Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia	20	1 Agustus 2008	AML-CFT Division Head
Ridwan Aditya	48	D3 Informatika LPKIA	19	27 Desember 2013	Branch Executive
Robby	38	S2 Finance University Of New South Wales	14	21 Mei 2012	Treasury Trading Division Head
Robby Hardiyono	50	D1 LPKIA	25	1 Oktober 1991	Operational Risk Management Division Head
Rudi	47	S1 Akuntansi STIEB	13	1 Desember 2003	Branch Executive

PEJABAT EKSEKUTIF

Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Total Pengalaman (Tahun)	Tanggal Bergabung	Jabatan
Rudianto	46	S2 Keuangan Universitas Pelita Harapan	11	1 Maret 2006	<i>Management Reporting and Methodologies Division Head</i>
Sani Effendy	51	S2 Ilmu Administrasi Bisnis Institut Teknologi Bandung	18	1 Juli 2008	<i>Internal Audit Division Head</i>
Sendy Mubarak	32	S1 Teknik Informatika Universitas Bina Nusantara	8	18 Agustus 2015	<i>Area Head</i>
Shandi Wijaya	29	S2 Manajemen Universitas Darma Agung	10	21 Januari 2013	<i>Area Head</i>
Sherly	33	S1 Teknik Informatika Universitas Bina Nusantara	10	10 Maret 2016	<i>Branch Executive</i>
Shirley	50	S1 Manajemen Universitas Sunan Giri Surabaya	25	2 Juli 2015	<i>Region Head</i>
Sianny Purnamawati	45	S1 Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana	24	2 Mei 2012	<i>Enterprise Banking Senior Business Head</i>
Silvia Ganang	44	S1 Budidaya Pertanian Universitas Lampung	17	15 Januari 2005	<i>Senior Branch Executive</i>
Sindu Wirjaseputra	43	S1 Ekonomi Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana	21	6 September 2005	<i>Branch Executive</i>
Sudarmo	40	S1 Manajemen Universitas Tarumanagara	16	23 April 2007	<i>Senior Branch Executive</i>
Sujono Pingnomo	50	S1 Manajemen Universitas Jendral Soedirman	26	1 Oktober 2015	<i>Area Head</i>
Sukarman	38	S1 Manajemen STIE Harapan	18	3 Januari 2011	<i>Area Head</i>
Suwano	47	S1 Finance The University Of Arizona	20	18 April 2006	<i>Wholesale Banking Division Head</i>
Suwardi Candra	45	S1 Akuntansi STIEB	21	19 Juli 2010	<i>National Commercial Business Head B</i>
Suyanto	36	S1 Akuntansi Universitas Bandar Lampung	14	10 Desember 2012	<i>Senior Branch Executive</i>
Tan Gunawan	45	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara	23	12 Juli 2004	<i>Region Head</i>
Tedy Setiawan	41	S1 Manajemen Informatika Universitas Bina Nusantara	20	19 Mei 2003	<i>Operation Monitoring Division Head</i>
Thio Ming Siu	53	S1 Ekonomi Universitas Mulawarman	22	1 Mei 2006	<i>Area Head</i>
Tjen Mellia Liman	52	S1 Ilmu Komputer Universitas Technology Sydney	27	10 Agustus 1998	<i>Asset Liability Management Division Head</i>
Tommy Kartono	46	D3 Ilmu Administrasi Universitas Indonesia	15	11 Juli 2013	<i>Branch Executive</i>
Toufan Suharto	42	S2 Sistem Informasi Pace University	12	1 Nopember 2013	<i>Region Head</i>
Vera Sumananda	41	D3 Sekretaris Aksek/Lpk Tarakanita	9	1 Agustus 2011	<i>Branch Executive</i>
Veronica	40	S1 Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor	19	1 Agustus 2005	<i>Area Head</i>
Veronika Susanti	49	S1 Teknik Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan	21	5 Januari 2015	<i>Secured Loan Division Head</i>
Very Mailoa	38	S1 Manajemen Universitas Atmajaya Makassar	14	16 Maret 2015	<i>Region Head</i>
Yongky Prawira	34	S1 Bahasa Inggris Universitas Widya Mandala	10	27 Agustus 2007	<i>Branch Executive</i>
Yulia	45	S1 Manajemen Universitas Kristen Indonesia	24	2 Juni 2003	<i>Region Head</i>
Yuliana Nelly	50	D1 Manajemen Informatika Komputer LPKIA	3	26 September 2013	<i>Branch Executive</i>

JARINGAN KANTOR & CABANG [G4-5]



340 Cabang



763 ATM



176.011

Jaringan ATM di Indonesia (ATM Bersama dan Prima) dan 891 jaringan ATM OCBC Bank di Singapura dan Malaysia



61 Kota

* Per 31 Desember 2016

1. Jakarta

97 Kantor

- KP OCBC NISP Tower
- KCS OCBC NISP Tower
- KCP Agus Salim
- KCP Bendungan Hilir
- KCP Cempaka Mas
- KCP Cempaka Putih
- KCP Cideng
- KCP Gajah Mada
- KCP Gunung Sahari
- KCP Harco Mangga Dua
- KCP ITC Roxy Mas
- KCP Karang Anyar
- KCP Kwitang
- KCP Le Grandeur
- KCP Mal Mangga Dua
- KCP Menara Thamrin
- KCP Pintu Air
- KCP Plaza Permata
- KCP Sawah Besar
- KCP Suryopranoto
- KCP Tanah Abang Blok A
- KCP Tanah Abang Bukit
- KCP Wisma 46
- KCP Dipo Tower
- KCP WTC Sudirman

- KCP Adhi Graha
- KCP BEJ
- KCP Bellagio
- KCP Bintaro Sektor 1
- KCP Bona Indah
- KCP Cinere
- KCP Fatmawati
- KCP ITC Duta Mas
- KCP ITC Permata Hijau
- KCP Pasar Minggu
- KCP Mampang Prapatan
- KCP Menara Karya
- KCP Mitra Hadiprana
- KCP Panglima Polim
- KCP Pondok Indah Metro
- KCP Pondok Indah Plaza 5
- KCP Alamanda Tower
- KCP Tebet
- KCP Twink
- KCP Wira Usaha
- KCP Citra Garden Sektor 1
- KCP Citra Garden Sektor 2
- KCP Glodok Plaza
- KCP Green Garden
- KCP Green Ville

- KCP Hayam Wuruk
- KCP Jelambar
- KCP Jembatan Lima
- KCP Kebon Jeruk
- KCP Kedoya
- KCP Lindeteves
- KCP Mangga Besar
- KCP Pangeran Jayakarta
- KCP Pasar Pagi
- KCP Perniagaan Timur
- KCP Puri Indah
- KCP Puri Sentra Niaga
- KCP Sekolah Dian Kasih
- KCP Slipi
- KCP Taman Palem
- KCP Taman Ratu
- KCP Tanjung Duren
- KCP Tomang
- KCP Jatinegara
- KCP Dewi Sartika
- KCP Pemuda
- KCP Pondok Bambu
- KCP Pramuka
- KCP Pulo Gadung Trade Center
- KCP Artha Gading

JARINGAN KANTOR

1. Jakarta 97 Kantor

- KCP Bandengan
- KCP Bukit Golf Mediterania PIK
- KCP Pluit Karang Utara
- KCP CBD Pluit
- KCP ITC Mangga Dua
- KCP Kelapa Gading Boulevard Blok LB
- KCP Kelapa Gading Boulevard Blok FW
- KCP Mangga Dua Pasar Pagi
- KCP OCBC NISP Menara Kelapa Gading
- KCP Muara Karang 1
- KCP Elang Laut PIK
- KCP Sunter Agung
- KCP Sunter Griya
- KCP Sunter Podomoro
- KCP Pantai Indah Kapuk
- KCP Pluit Sakti
- KCP Pluit Village
- KCP Tanjung Priok
- KCP Teluk Gong
- KITA Roxy Mas
- KK Presisi
- PP Samudera Indonesia

2. Bogor 14 Kantor

- KC Pajajaran
- KCP Cibinong
- KCP Cileungsi
- KCP Citeureup
- KCP Juanda
- KCP Kedung Badak
- KCP Kesatuan
- KCP Kota Wisata
- KCP Legenda Wisata
- KCP Pasar Anyar
- KCP Sukasari
- KCP Tajur
- KCP ITC Depok
- KK Sentul

3. Depok 2 Kantor

- KK Sanyo 1
- KK Sanyo 2

4. Tangerang 16 Kantor

- KC Gatot Subroto
- KCP Tangerang City
- KCP Alam Sutera
- KCP Bintaro Sektor 7
- KCP BSD (Bumi Serpong Damai)
- KCP Cikupa Mas
- KCP Citra Raya
- KCP Duta Garden
- KCP Gading Serpong
- KCP Jatake
- KCP Karawaci
- KCP Modernland
- KK Fajarindo

4. Tangerang 16 Kantor

- KK Taman Mutiara
- PP PT. Satya Raya Keramindo Indah
- PP Sekolah Athalia Kilang

5. Serang 2 Kantor

- KC Pasar Lama
- KCP Nikomas

6. Cilegon 1 Kantor

- KK SA Tirtayasa

7. Bekasi 18 Kantor

- KC Ahmad Yani
- KCP Taman Galaxy
- KCP Citra Grand
- KCP Delta Mas
- KCP Gunung Garuda
- KCP Harapan Indah
- KCP Jababeka Capitol
- KCP Kemang Pratama
- KCP Lippo Cikarang
- KCP Pondok Gede Asri
- KCP MM 2100
- KK Mulia Industri
- KK Omron
- KK Jababeka Plaza Resto
- KK Sanyo Indonesia
- KK Showa
- KK Cakung
- KK Mattel 1

8. Bandar Lampung 2 Kantor

- KC Teluk Betung
- KCP Tanjung Karang

9. Bandung 41 Kantor

- KC Cibeunying
- KCS Cibeunying
- KCP Antapani
- KCP Asia Afrika
- KCP Batununggal
- KCP BTC
- KCP Buah Batu
- KCP Burangrang
- KCP Cijerah
- KCP Kepatihan
- KCP Kopo Permai
- KCP Kopo Plaza
- KCP Kopo Sayati
- KCP Metro Trade Center

9. Bandung 41 Kantor

- KCP Mohamad Toha
- KCP Padalarang
- KCP Pajajaran
- KCP Rajawali
- KCP RS Advent
- KCP Rs. Borromeus
- KCP Rs. Cahya Kawaluyan
- KCP Rs. Immanuel
- KCP Rsb. Limijati
- KCP Sawunggaling
- KCP Setiabudi
- KCP Setrasari
- KCP Sudirman
- KCP Sumber Sari
- KCP Taman Kopo Indah
- KCP Ujung Berung
- KCP Unika Parahyangan
- KCP Universitas Kristen Maranatha
- KCP Universitas Widyatama
- KK Singgasana
- KK Sekolah St. Aloysius
- PP Vonex
- PP Sekolah Trinitas
- PP Sekolah Yos Sudarso
- PP St Angela
- PP St Ursula
- PP Sekolah Aloysius Sukajadi

10. Cimahi 1 Kantor

- KCP Gatot Subroto

11. Cianjur 1 Kantor

- KC Mangunsarkoro

12. Cirebon 5 Kantor

- KC Yos Sudarso
- KCP Siliwangi
- KCP Plered
- PP Sekolah Santa Maria
- PP Sekolah Pelita Bangsa

13. Karawang 4 Kantor

- KC Tuparev
- KCP Galuh Mas
- KCP Mitra Industri
- KK JVC

14. Purwakarta 1 Kantor

- KC Sudirman

15. Subang
1 Kantor

- KCP Ahmad Yani

16. Sukabumi
5 Kantor

- KC Martadinata
- KCP Cibadak
- KCP Cicurug
- KCP Pasar Tipar Gede
- KK Cosmo Technology

17. Tasikmalaya
2 Kantor

- KC Yudanegara
- KCP Cikurubuk

18. Klaten
1 Kantor

- KCP Plaza Klaten

19. Kudus
1 Kantor

- KC Ahmad Yani

20. Magelang
1 Kantor

- KC Sudirman

21. Pekalongan
1 Kantor

- KC Dokter Cipto

22. Banyumas
1 Kantor

- KC Sudirman

23. Semarang
8 Kantor

- KC Katamso
- KCS Katamso
- KCP Besen
- KCP Gatot Subroto
- KCP Siliwangi
- KCP Suprpto
- KCP Ungaran
- KK Kaliwiru

24. Sukoharjo
1 Kantor

- KCP Solo Permai

25. Surakarta
5 Kantor

- KC Slamet Riyadi
- KCP Pasar Legi
- KCP Raya Palur
- KCP Tendean
- KCP Yos Sudarso

26. Tegal
1 Kantor

- KC Sudirman

27. Temanggung
1 Kantor

- KCP Tentara Pelajar

28. Yogyakarta
3 Kantor

- KC Cik Di Tiro
- KCP Kaliurang
- KCP Katamso

29. Denpasar
5 Kantor

- KC Teuku Umar
- KCP Jimbaran
- KCP Ssetan
- KCP Gatot Subroto
- KCP Patimura

30. Gianyar
1 Kantor

- KCP UBUD

31. Badung
2 Kantor

- KCP Kuta
- KCP Seminyak

32. Gresik
1 Kantor

- KCP Sungkono

33. Kediri
2 Kantor

- KC Diponegoro
- PP Sekolah IIK Bhakti Wiyata

34. Madiun
1 Kantor

- KC Agus Salim

35. Malang
5 Kantor

- KC Jaksa Agung Suprpto
- KCP Galunggung
- KCP Kepanjen
- KCP Kyai Tamin
- KCP Lawang

36. Mataram
1 Kantor

- KC Pejanggik

37. Mojokerto
1 Kantor

- KC Pahlawan

38. Ponorogo
1 Kantor

- KK Gajah Mada

39. Sidoarjo
2 Kantor

- KCP Ahmad Yani
- KCP Tropodo

JARINGAN KANTOR

40. Surabaya 21 Kantor

- KC Pemuda
- KCS Pemuda
- KCP Dharmahusada
- KCP Diponegoro
- KCP Graha Pena
- KCP HR Muhammad
- KCP Jemursari
- KCP Kapas Krampung
- KCP Kedungdoro
- KCP Kembang Jepun
- KCP Kertajaya
- KCP Margomulyo
- KCP Mega Galaxy
- KCP Merr
- KCP Ngagel
- KCP Perak
- KCP Raden Saleh
- KCP Raya Mulyosari
- KCP Sukomanunggal
- KCP Surabaya - Sungkono
- KCP Wiyung

41. Balikpapan 5 Kantor

- KC MT Haryono
- KCS MT Haryono
- KCP Balikpapan Baru
- KCP Pandansari
- KCP Pantai Mas

42. Banjarmasin 2 Kantor

- KC Lambung Mangkurat
- KCP Banjar Baru

43. Makassar 7 Kantor

- KC Pettarani
- KCS Pettarani
- KCP Ahmad Yani
- KCP Latimojong
- KCP Panakukang
- KCP Tentara Pelajar
- KK Mtc Karebosi

44. Manado 2 Kantor

- KC Piere Tendean
- KCP Wenang

45. Palu 1 Kantor

- KC Emmy Saellan

46. Bitung 1 Kantor

- KC Sam Ratulangi

47. Kendari 1 Kantor

- KC Abdullah Silondae

48. Samarinda 2 Kantor

- KC Sudirman
- KCP Pasar Segiri

49. Batam 6 Kantor

- KC Palm Spring
- KCS Pelita
- KCP Pelita
- KCP Aviari
- KCP Baloi
- KCP Tanjung Uncang

50. Deli Serdang 1 Kantor

- KCP Tanjung Morawa

51. Jambi 2 Kantor

- KC Hayam Wuruk
- KCP Sipin

52. Medan 10 Kantor

- KC Polonia
- KCS S. Parman
- KCP Asia
- KCP Bogor
- KCP Imam Bonjol
- KCP Skandar Muda
- KCP Jati Junction
- KCP Krakatau
- KCP Pulo Brayon
- KCP Gatot Subroto

53. Binjai 1 Kantor

- KCP Binjai

54. Padang 2 Kantor

- KC Diponegoro
- KCP Andalas

55. Palembang 5 Kantor

- KC Sukamto
- KCS Sukamto
- KCP Lingkaran
- KCP Rajawali
- KCP Rustam Effendi

56. Pangkal Pinang 1 Kantor

- KC Pasar Lama

57. Pekanbaru 3 Kantor

- KC Ahmad Yani
- KCP Riau
- KCP Tuanku Tambusai

58. Pematang Siantar 1 Kantor

- KC Sutomo

59. Tanjung Pinang 2 Kantor

- KC Merdeka
- KCP DI Panjaitan

60. Pontianak 4 Kantor

- KC Tanjungpura
- KCS Siantan
- KCP Siantan
- KCP Sultan Muhammad

61. Kupang 1 Kantor

- KC Sudirman

Notes:

- KP** : Kantor Pusat
- KC** : Kantor Cabang
- KCS** : Kantor Cabang Syariah
- KK** : Kantor Kas
- PP** : *Payment Point*

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30/SEOJK.04/2016

Materi dan Penjelasan	Halaman
I. Ketentuan Umum	
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	
1) Ikhtisar data keuangan penting	8-10
2) Informasi saham (jika ada)	11, 39, 42-43
3) Laporan Direksi	18-21
4) Laporan Dewan Komisaris	14-17
5) Profil Emiten atau Perusahaan Publik	24-45
6) Analisis dan pembahasan manajemen	46-89
7) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	90-186
8) Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	187-196
9) Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan	197-370
10) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	22-23
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami	
II. Uraian Isi Laporan Tahunan	
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
1) Pendapatan/penjualan	8
2) Laba bruto	8
3) Laba (rugi)	8
4) Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	8
5) Total laba (rugi) komprehensif	8
6) Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	8
7) Laba (rugi) per saham	8
8) Jumlah aset	8
9) Jumlah liabilitas	8
10) Jumlah ekuitas	8
11) Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	9-10
12) Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	9-10
13) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan	9
14) Rasio lancar	9/catatan no. 2
15) Rasio liabilitas terhadap ekuitas	9
16) Rasio liabilitas terhadap jumlah aset dan	9
17) Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya	9-10
b. Informasi Saham paling sedikit memuat:	
11, 39, 42,-43	
1) Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	
a) Jumlah saham yang beredar	11
b) Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan	11
c) Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan dan	11
d) Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan	11 & 42-43
2) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	
a) Tanggal pelaksanaan aksi korporasi	42-43
b) Rasio pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham	42-43
c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi dan	42-43

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30/SEOJK.04/2016

Materi dan Penjelasan	Halaman
d) Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	42-43
3) Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>), dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut dan	n/a
4) Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut	n/a
c. Laporan Direksi sedikit memuat:	18-21
1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	
a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	19-20
b) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan dan	18-19, 88
c) Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik	18
2) Gambaran tentang prospek usaha	20-21
3) Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik dan	20
4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	20
d. Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	14-17
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik	14-15
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik	15-16
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi	16-17
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	16
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) dan	17
6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi	15-16
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	24-45
1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku	25-26
2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	
a) Alamat	26, 375-378
b) Nomor telepon	26, 375-378
c) Nomor faksimile	26, 375-378
d) Alamat surat elektronik dan	26, 375-378
e) Alamat Situs Web	26, 375-378
3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik	23-26
4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik	34
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/ atau jasa yang dihasilkan	27
6) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	32-33
7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	
a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	37-38
b) Foto terbaru	37-38
c) Usia	37-38
d) Kewarganegaraan	37-38
e) Riwayat pendidikan	37-38
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	37-38
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) dan	37-38
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	37-38
g) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada) dan	37-38
h) Hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	
8) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
a) Nama	35-36
b) Foto terbaru	35-36
c) Usia	35-36

Materi dan Penjelasan	Halaman
d) Kewarganegaraan	35-36
e) Riwayat pendidikan	35-36
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	35-36
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	35-36
(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan	35-36
(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) dan	35-36
(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	35-36
g) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)	35-36
h) Hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi dan	35-36
i) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada)	
9) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya	n/a
10) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku	59
11) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik	39
b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik dan	39
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik	39
12) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	
a) Kepemilikan institusi lokal	39
b) Kepemilikan institusi asing	39
c) Kepemilikan individu lokal dan	39
d) Kepemilikan individu asing	39
13) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan	40
14) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada)	n/a, 40
15) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada)	42-43
16) Kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada)	41
17) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	44
18) Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan dan	137
19) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	
a) Nama penghargaan dan/atau sertifikasi	45, 6-7
b) Badan atau lembaga yang memberikan dan	45, 6-7
c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada)	45, 6-7
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	46-89
Analisa dan pembahasan manajemen memuat analisa dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	
a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya	47-54, 365-367
b) Pendapatan/penjualan dan	47-54, 365-367
c) Profitabilitas	47-54, 365-367
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	
a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	72-76
b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	76-78
c) Ekuitas	78-79
d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif dan	67-72

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30/SEOJK.04/2016

Materi dan Penjelasan	Halaman
e) Arus kas	79
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	82-83
4) Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	73
5) Struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure</i>) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud	80-82
6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	
a) Tujuan dari ikatan tersebut	84
b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut	84
c) Mata uang yang menjadi denominasi dan	84
d) Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	84
7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	
a) Jenis investasi barang modal	84
b) Tujuan investasi barang modal dan	84
c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	84
8) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada)	87
9) Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	88-89, 64-68
10) Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	
a) Pendapatan/penjualan	88
b) Laba (rugi)	88
c) Struktur modal (<i>capital structure</i>) atau	88
d) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	88
11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	
a) Pendapatan/penjualan	88
b) Laba (rugi)	88
c) Struktur modal (<i>capital structure</i>)	88
d) Kebijakan dividen atau	88
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	88
12) Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar	89
13) Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	
a) Kebijakan dividen	83-84, 11
b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas	83-84, 11
c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan	83-84, 11
d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar	83-84, 11
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku dan	86-87
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	86-87
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	84-86
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi	84-86
b) Nama pihak yang melakukan transaksi	84-86
c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada)	84-86
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi dan	84-86
e) Pemenuhan ketentuan terkait	84-86
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada) dan	87
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	87
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	111
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Direksi	109

Materi dan Penjelasan	Halaman
c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik	116
d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut	111-114
e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	
(1) Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku dan	99
(2) Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	99
f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	
(1) Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku dan	100-101
(2) Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan dan	101
g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi	126-128
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	101
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Dewan Komisaris	101
c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris	109
d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	103-104
e) Kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	
(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja	108-109, 116
(2) Kriteria yang digunakan dan	108-109, 116
(3) Pihak yang melakukan penilaian	108-109, 116
f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan	126
g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	
(1) alasan tidak dibentuknya komite dan	n/a
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku	121-123
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	153
a) Nama	148 & 153
b) Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dan	148-149
c) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik	150
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	118
b) Usia	118
c) Kewarganegaraan	118
d) Riwayat pendidikan	118
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	118
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) dan	118
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	118
f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit	118
g) Pernyataan independensi Komite Audit	118
h) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut	119
i) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan	119
j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Komite Audit	119-120
5) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	121-126
b) Usia	121-126
c) Kewarganegaraan	121-126
d) Riwayat pendidikan	121-126
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	121-126

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30/SEOJK.04/2016

Materi dan Penjelasan	Halaman
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	121-126
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) dan	121-126
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	121-126
f) Periode dan masa jabatan anggota komite	121-126
g) Uraian tugas dan tanggung jawab	121-126
h) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) komite	121-126
i) Pernyataan independensi komite	121-126
j) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut	121-126
k) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan	121-126
l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	121-126
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	
a) Nama	129
b) Domisili	129
c) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan dan	128
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	129
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	
a) Nama kepala Unit Audit Internal	135
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal dan	134
(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	135
b) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	135
c) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku	135
d) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal	135
e) Uraian tugas dan tanggung jawab	136
f) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Unit Audit Internal dan	135
g) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	136
8) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	169-170
a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya dan	169-170
b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	170
9) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	154-186
a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	154-157
b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan	158-169
c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	170-172
10) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	
a) Pokok perkara/gugatan	141-142
b) Status penyelesaian perkara/gugatan dan	141-142
c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik	142
11) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada)	142
12) Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	145
a) Pokok-pokok kode etik	145
b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya dan	145
c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	145
13) Informasi mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada)	34
14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	145
a) Jumlah saham dan/atau opsi	
b) Jangka waktu pelaksanaan	
c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak dan	
d) Harga pelaksanaan	
15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	139-140
a) Cara penyampaian laporan pelanggaran	139

Materi dan Penjelasan	Halaman
b) Perlindungan bagi pelapor	139-140
c) Penanganan pengaduan	140
d) Pihak yang mengelola pengaduan dan	140
e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	140
(1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku dan	140
(2) Tindak lanjut pengaduan	140
16) Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	146-147
a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau	146-147
b) Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)	146-147
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a) Lingkungan hidup, antara lain:	188-190
(1) Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang	
(2) Sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik	
(3) Mekanisme pengaduan masalah lingkungan dan	
(4) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	
b) Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	190-193
(1) Kesetaraan gender dan kesempatan kerja	
(2) Sarana dan keselamatan kerja	
(3) Tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan	
(4) Tingkat kecelakaan kerja	
(5) Pendidikan dan/atau pelatihan	
(6) Remunerasi dan	
(7) Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	
c) Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	193-195
(1) Penggunaan tenaga kerja lokal	
(2) Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi	
(3) Perbaikan sarana dan prasarana sosial	
(4) Bentuk donasi lainnya dan	
(5) Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada)	
d) Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	195-196
(1) Kesehatan dan keselamatan konsumen	195-196
(2) Informasi barang dan/atau jasa dan	195-196
(3) Sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan dan	
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan	
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	197-370
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek dan	197-370
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	22-23
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	22-23

SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO 15/15/DPNP TAHUN 2013

Materi dan Penjelasan	Halaman
A. Materi dan Penjelasan Transparensi Pelaksanaan GCG , paling kurang meliputi pengungkapan seluruh aspek pelaksanaan prinsip GCG, yaitu:	
1 Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, terdiri dari:	
a. jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi	101-102, 110
b. tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi; dan	101, 111
c. rekomendasi Dewan Komisaris	105
2 Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite, terdiri dari:	
a. struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite;	117-126
b. tugas dan tanggung jawab Komite;	117-126
c. frekuensi rapat Komite; dan	117-126
d. program kerja Komite dan realisasinya.	117-126
3 Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern.	130-137
Informasi yang perlu diungkap adalah kinerja dari pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern, antara lain:	
a. Fungsi kepatuhan	130-132
Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.	
b. Fungsi audit intern	134-136
Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank.	
c. Fungsi audit ekstern	136-137
Efektivitas pelaksanaan audit ekstern dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan mengenai:	
1) hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia bagi Bank konvensional; atau	137
2) hubungan antara Bank Syariah, Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik, Dewan Pengawas Syariah dan Bank Indonesia bagi Bank Syariah,	137
sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank	
4 Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, Informasi yang perlu diungkap meliputi:	154-186
a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;	154-155
b. kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan <i>limit</i> ;	155
c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan	155
d. sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	169-170
5 Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan penyediaan dana besar (<i>large exposure</i>).	137-138
a. Informasi yang perlu diungkap adalah jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur/group inti per posisi laporan	137-138
6 Rencana strategis Bank meliputi:	138
a. rencana jangka panjang (<i>corporate plan</i>); dan	138
b. rencana jangka menengah dan pendek (<i>business plan</i>).	138
7 Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya;	138-139
8 Informasi lain yang terkait dengan GCG Bank, antara lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal, atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.	N/A
B. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada:	107 & 115-116
1 Bank yang bersangkutan	107 & 115-116
2 Bank lain;	107 & 115-116
3 Lembaga Keuangan Bukan Bank; dan	107 & 115-116
4 perusahaan lainnya, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri	107 & 115-116
	107 & 115

Materi dan Penjelasan	Halaman
D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi	
1 Yang dimaksud dengan paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi:	109 & 116-117
a. remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (<i>benefit</i>), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya; dan	109 & 116-117
b. fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.	109 & 116-117
2 Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi, paling kurang meliputi:	109 & 116-117
a. paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank;	109 & 116-117
b. jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana dimaksud dalam huruf a	109 & 116-117
c. jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan	109 & 116-117
E. Share Option	
Pengungkapan mengenai share option paling kurang mencakup:	145
a. kebijakan dalam pemberian share option;	
b. jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebelum diberikan share option;	
c. jumlah share option yang diberikan	
d. jumlah share option yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan;	
e. harga opsi yang diberikan; dan	
f. jangka waktu berlakunya eksekusi share option.	
F. Rasio gaji tertinggi dan terendah	
Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan berikut:	139
a. rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah;	
b. rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah;	
c. rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah; dan	
d. rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi.	
G. Frekuensi rapat Dewan Komisaris	
Pengungkapan mengenai frekuensi rapat anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencakup:	
a. jumlah rapat yang diselenggarakan dalam 1 (satu) tahun;	103
b. jumlah rapat yang dihadiri secara fisik dan/atau melalui telekonferensi; dan	103
c. kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat.	103
H. Jumlah penyimpangan internal (<i>internal fraud</i>)	140
a. jumlah <i>internal fraud</i> yang telah diselesaikan;	140
b. jumlah <i>internal fraud</i> yang sedang dalam proses penyelesaian di internal Bank;	140

SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO 15/15/DPNP TAHUN 2013

Materi dan Penjelasan	Halaman
c. jumlah <i>internal fraud</i> yang belum diupayakan penyelesaiannya; dan	140
d. jumlah <i>internal fraud</i> yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum,	140
I. Permasalahan hukum	141
Pengungkapan mengenai permasalahan hukum paling kurang mencakup	
a. jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap; dan	141
b. jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian,	141
J. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan	139
Pengungkapan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan, paling kurang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangan	
K. Buy Back Shares dan /atau buy back obligasi Bank	145
Pengungkapan mengenai buy back shares dan/atau buy back obligasi bank paling kurang mencakup:	
a. Kebijakan dalam melakukan <i>buy back shares</i> dan/atau <i>buy back</i> obligasi	
b. jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	
c. harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi, dan	
d. peningkatan laba per saham dan/atau obligasi	
L. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik selama periode pelaporan	145
Pengungkapan mengenai pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik paling kurang meliputi pihak penerima dana dan jumlah dana yang diberikan	

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 43/SEOJK.03/2016

Laporan Publikasi Tahunan Meliputi	Halaman
A. Informasi Umum	
1. Susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya	
2. Susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham	39
3. Perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS, yang memuat data mengenai:	
a. ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (<i>cost of fund</i>), modal sendiri	8-10
b. informasi kinerja keuangan (lihat ketentuan butir III.2.b)	8-10
4. Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS	
5. Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit mencakup:	
a. struktur organisasi	32-33
b. aktivitas utama	27
c. teknologi informasi	60-61
d. jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	30-31
e. tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana	68-69
f. perkembangan perekonomian dan target pasar	64-67
g. jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri	375-378
h. jumlah, jenis, dan lokasi kantor	26, 375-378
i. kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank	
j. perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan	N/A
k. hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang dan	88-89
l. sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	
B. Laporan Keuangan Tahunan	
1. Laporan keuangan, paling sedikit mencakup:	
a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	202-204
b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	205-206
c. Laporan Perubahan Ekuitas	207-209
d. Laporan Arus Kas dan	210-211
e. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.	212-370
2. Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha	
a. Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Tahunan mengenai:	
1) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau	
2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan keuangan seluruh Entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat Laporan keuangan konsolidasian	
b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada huruf a) paling sedikit terdiri atas:	
1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	
2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	
3) Laporan Perubahan Ekuitas dan	
4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	
5) Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.	

Laporan disampaikan secara terpisah

Laporan Publikasi Tahunan Meliputi	Halaman
C. Informasi kinerja keuangan, meliputi:	
1. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	81
2. Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan	
a. Instrumen keuangan	
b. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait	
c. Kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	
d. Kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti) dan	
e. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.	
3. Rasio keuangan, paling sedikit mencakup:	
a. Rasio KPMM	9-10
b. <i>Return on Asset</i> (ROA)	9-10
c. <i>Return on Equity</i> (ROE)	9-10
d. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	9
e. Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	9
f. Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) dan	9
g. Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) secara individu dan konsolidasi.	9
4. Transaksi spot dan transaksi derivatif.	319-322
D. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko	
1. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.	157-185
2. Tujuan pengungkapan permodalan, pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kecukupan permodalan Bank dan profil risiko Bank.	157-185
3. Bank memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.	157
4. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko, paling sedikit mencakup:	
a. Pengungkapan permodalan, terdiri atas:	
(1) Pengungkapan kualitatif mengenai:	
a) Struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur <i>step-up</i> , tingkat imbal hasil, dan peringkat, jika tersedia dan	
b) Kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	
(2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.	
b. Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup:	154-186
(1) Pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko Bank secara umum yang terdiri atas informasi mengenai:	154
(a) Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	154
(b) Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko	155
(c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko, dan	165
(d) Sistem pengendalian internal yang menyeluruh	169-90
(2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara khusus yang terdiri atas:	
(a) Risiko Kredit	158-161
(b) Risiko Pasar	161-163
(c) Risiko Likuiditas	163-165
(d) Risiko Operasional	165-166
(e) Risiko Hukum	166
(f) Risiko Reputasi	168-169
(g) Risiko Stratejik dan	167
(h) Risiko Kepatuhan.	167

Laporan Publikasi Tahunan Meliputi	Halaman
(3) Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(a) tersebut di atas, meliputi:	
(a) Pengungkapan umum, terdiri atas:	
i. Pengungkapan kualitatif:	
i) Informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit	158-160
ii) Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan	160
iii) Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN	161
ii. Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).a).	173-186
(b) Pengungkapan Risiko Kredit dengan pendekatan standar, terdiri atas:	161
i. Pengungkapan kualitatif:	
i) Informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	161
ii) Kategori portofolio yang menggunakan peringkat	161
iii) Lembaga pemeringkat yang digunakan dan	161
iv) Pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), termasuk:	160-161
- Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank	161
- Metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait <i>counterparty credit risk</i> secara intern Bank dan	160, 161
- Metodologi penentuan credit limit terkait <i>counterparty credit risk</i> sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.	166
ii. Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.10.b).	176, 182
(c) Pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, terdiri atas:	160
i. Pengungkapan kualitatif:	
i) Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima	160
ii) Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan	160
iii) Pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (<i>creditworthiness</i>) dari pihak-pihak tersebut dan	160
iv) Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.	160
ii. Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).c).	174
(d) Pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas:	N/A
i. Pengungkapan kualitatif:	
i) Pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi <i>underlying</i> aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi	N/A
ii) Ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut dan	N/A
iii) Nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud	N/A
ii. Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.1).d).	N/A
(e) Pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.10.e).	183
(4) Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud pada butir IV.2d.4).b).(2).(b) tersebut di atas dengan menggunakan metode standar meliputi:	
(a) Pengungkapan kualitatif	
i. Informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:	
i) Organisasi manajemen Risiko Pasar	156, 162
ii) Pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> , serta metodologi valuasi yang digunakan dan	162-163
iii) Mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>trading book</i> maupun <i>banking book</i> .	162-163
ii. Portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam KPM	163

Laporan Publikasi Tahunan Meliputi	Halaman
iii. Pengungkapan informasi mengenai <i>Interest Rate Risk in Banking Book</i> (IRRBB), termasuk asumsi yang digunakan dalam pemantauan IRRBB seperti perilaku <i>non maturity deposit</i> dan informasi <i>prepayment</i> serta frekuensi pengukuran IRRBB sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank Umum dan	163
iv. Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	161-163
(b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.2).	182-183
(5) Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(c) tersebut di atas, meliputi:	
(a) Pengungkapan kualitatif:	
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:	
i) Organisasi manajemen Risiko Likuiditas	163
ii) Strategi pendanaan	164
iii) Teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dan rencana pendanaan darurat dan	164
iv) Mekanisme pengukuran dan stress testing serta pengendalian Risiko Likuiditas	164-165
ii. Gambaran umum mengenai kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun, bagi Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>liquidity coverage ratio</i>) bagi Bank Umum	165
(b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir II.2.d.3).	183-186
(6) Pengungkapan Risiko Operasional Sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(d) tersebut di atas, meliputi:	
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:	
i. Organisasi manajemen Risiko Operasional	165
ii. Mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional dan	165-166
iii. Mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional	166
(b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya sebagaimana dimaksud pada butir III.2.d.4).	186
(7) Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(e) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk:	
(a) Organisasi manajemen Risiko Hukum dan	166
(b) Mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	166-167
(8) Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(f) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, Termasuk:	168-169
(a) Organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (<i>Corporate Secretary</i> , Humas, dan unit bisnis terkait)	168
b) Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi dan	168-169
(c) Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis	169
(9) Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(g) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, termasuk:	167

Laporan Publikasi Tahunan Meliputi	Halaman
(a) Organisasi manajemen Risiko Strategik	167
(b) Kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik ekstern maupun intern dan	167
(c) Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan	167
(10) Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(h) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk:	167-168
(a) Organisasi manajemen Risiko Kepatuhan	167
(b) Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan	167-168
(c) Mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan	168
5. Dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (<i>prone to rapid change</i>) antara lain terkait perubahan kondisi ekonomi, teknologi, regulasi, dan kebijakan intern Bank/kelompok usaha, Bank harus mengungkapkan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang diterapkan Bank sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b) dalam Situs Web Bank secara triwulanan.	N/A
E. Pengungkapan khusus bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit memuat informasi sebagai berikut :	n/a
1. Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi :	
a) Struktur kelompok usaha Bank, yang antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk sampai dengan <i>ultimate shareholder</i>	
b) Struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank dan	
c) Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain (<i>shareholders acting in concert</i>). Pengertian Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain adalah Pemegang Saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian	
2. Transaksi antara Bank dengan Pihak - Pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal – hal sebagai berikut :	
a) Informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan	
b) Pihak -Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan	
c) Jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain:	
(1) Kepemilikan silang (<i>cross shareholding</i>)	Bank OCBC NISP tidak memiliki Entitas Anak
(2) Transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain	
(3) Pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha	
(4) Penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha	
(5) Eksposur kepada Pemegang Saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi dan	
(6) Pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan <i>repurchase agreement (repo)</i> .	
3. Transaksi dengan Pihak - Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan	
4. Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank	
5. Pengungkapan secara konsolidasi mengenai permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d. dan	
6. Adanya larangan, batasan dan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (<i>regulatory capital</i>) antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Materi dan Penjelasan	Halaman
I. Ketentuan Umum	
1 Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	✓
2 Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓
3 Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	
Nama perusahaan dan tahun <i>annual report</i> ditampilkan di:	
1. Sampul muka	✓
2. Samping	✓
3. Sampul belakang dan	✓
4. Setiap halaman.	✓
4 Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan.	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
	8-10
1 Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	
Informasi memuat antara lain:	
1. Penjualan/pendapatan usaha	8
2. Laba (rugi):	8
a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan	8
b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	8
3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:	8
a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan	8
b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan	8
4. Laba (rugi) per saham.	8
Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	
2 Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	
Informasi memuat antara lain:	
1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi	9/catatan No. 3
2. Jumlah aset	8
3. Jumlah liabilitas dan	8
4. Jumlah ekuitas.	8
3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	9-10
Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	9-10
4 Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	
1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:	11, 39, 42-43
a. Jumlah saham yang beredar	11
b. Kapitalisasi pasar	11
c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan	11
d. Volume perdagangan and	11 & 42-43
2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	11
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*	41
Informasi memuat:	
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>)	41
2. Tingkat bunga/imbalan	41
3. Tanggal jatuh tempo dan	41
4. Peringkat obligasi/sukuk.	41

Materi dan Penjelasan	Halaman
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	14-21
Laporan Dewan Komisaris	14-17
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya	14-15
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya	16-17
3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan	15-16
4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	17
Laporan Direksi	18-21
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan	18-20,88
2. Analisis tentang prospek usaha	20-21
3. Penerapan tata kelola perusahaan	20
4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada) dan	N/A
5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	20
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	22-23
Memuat hal-hal sebagai berikut:	22-23
1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri	22-23
2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan	22-23
3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya dan	22-23
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	N/A
IV. Profil Perusahaan	24-25
1 Nama dan alamat lengkap perusahaan	26
Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.	26
2 Riwayat singkat perusahaan	24-26
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	24-26
Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	N/A
3 Bidang usaha	27-31
Uraian mengenai antara lain:	
1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir	27
2. Kegiatan usaha yang dijalankan dan	27
3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	30-31
4 Struktur Organisasi	32-33
Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.	
5 Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	34
Mencakup:	
1. Visi perusahaan	34
2. Misi perusahaan	34
3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris dan	34
4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	34
6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	35-36
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama	35-36
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)	35-36
3. Umur	35-36
4. Domisili	35-36
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan)	35-36
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) dan	35-36
7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	35-36

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Materi dan Penjelasan	Halaman
7 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	37-38
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama	37-38
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain)	37-38
3. Umur	37-38
4. Domisili	37-38
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan)	37-38
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) dan	37-38
7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	37-38
8 Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	55-59
Informasi memuat antara lain:	
1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi	59
2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan	59
3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian	59
4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi dan	57
5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	56
9 Komposisi Pemegang saham	39
Mencakup antara lain:	
1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya	39
2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi:	39
a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham	39
b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham dan	39
c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	39
10 Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	40
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi	40
2. Persentase kepemilikan saham	40
3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi dan	40
4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	40
11 Struktur grup perusahaan	40
Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV).	40
12 Kronologis pencatatan saham	42-43
Mencakup antara lain:	
1. Kronologis pencatatan saham	42-43
2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham	42-43
3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku dan	42-43
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	42-43
13 Kronologis pencatatan efek lainnya	41
Mencakup antara lain:	
1. Kronologis pencatatan efek lainnya	41
2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya	41
3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku	41
4. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan dan	41
5. Peringkat efek.	41
14 Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	44
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan	44
2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik dan	44
3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	44

Materi dan Penjelasan	Halaman
15 Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	45
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat	45
2. Tahun perolehan	45
3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat dan	45
4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	45
16 Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	40, 375-378
Memuat informasi antara lain:	
1. Nama dan alamat entitas anak dan	40
2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	375-378
Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	
17 Informasi pada Website Perusahaan	
Meliputi paling kurang:	
1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu	√
2. Struktur grup perusahaan (jika ada)	√
3. Analisis kinerja keuangan	√
4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir) dan	√
5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	√
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	
1 Tinjauan operasi per segmen usaha	
Memuat uraian mengenai:	
1. Penjelasan masing-masing segmen usaha.	47-54, 365-367
2. Kinerja per segmen usaha, antara lain:	47-54, 365-367
a. Produksi	47-54, 365-367
b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi	47-54, 365-367
c. Penjualan/pendapatan usaha dan	47-54, 365-367
d. Profitabilitas.	47-54, 365-367
2 Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	
Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:	
1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	72-76
2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	76-78
3. Ekuitas	78-79
4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain dan	67-72
5. Arus kas.	79
3 Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	79-83
Penjelasan tentang :	
1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan	82-83
2. Tingkat kolektibilitas piutang.	79
4 Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	80-82
Penjelasan atas:	
1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas dan	80-82
2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	80-82
5 Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	84
Penjelasan tentang:	
1. Tujuan dari ikatan tersebut	84
2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut	84
3. Mata uang yang menjadi denominasi dan	84
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	84
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Materi dan Penjelasan	Halaman
6 Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	84
Penjelasan tentang:	
1. Jenis investasi barang modal	84
2. Tujuan investasi barang modal dan	84
3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	84
Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	
7 Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	88
Informasi memuat antara lain:	
1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) dan	88
2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	88
8 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan Akuntan.	87
Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	87
Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	
9 Uraian tentang prospek usaha perusahaan	88-89,64-68
Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	88-89,64-68
10 Uraian tentang aspek pemasaran	89
Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	89
11 Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	83-84, 11
Memuat uraian mengenai:	
1. Kebijakan pembagian dividen	83-84, 11
2. Total dividen yang dibagikan	83-84, 11
3. Jumlah dividen kas per saham	83-84, 11
4. <i>Payout ratio</i> dan	83-84, 11
5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.	83-84, 11
Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	
12 Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	87
Memuat uraian mengenai:	
1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya	87
2. Jangka waktu	87
3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak dan	87
4. Harga <i>exercise</i> .	87
Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	
13 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	86-87
Memuat uraian mengenai:	
1. Total perolehan dana	86-87
2. Rencana penggunaan dana	86-87
3. Rincian penggunaan dana	86-87
4. Saldo dana dan	86-87
5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	N/A
14 Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	84-85, 358-365
Memuat uraian mengenai:	
1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi	84-85, 358-365
2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi	84-85, 358-365
3. Alasan dilakukannya transaksi	84-85, 358-365
4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir	84-85, 358-365
5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme <i>review</i> atas transaksi dan	84-85, 358-365
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	84-85, 358-365
Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	

Materi dan Penjelasan	Halaman
15 Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	87
Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.	87
Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	
16 Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	87
Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	87
Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan.	
17 Informasi kelangsungan usaha	67-71
Pengungkapan informasi mengenai:	
1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir	67-71
2. <i>Assessment</i> manajemen atas hal-hal pada angka 1 dan	67-71
3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan <i>assessment</i> .	67-71
Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	
VI. Good Corporate Governance	
1 Uraian Dewan Komisaris	101-109
Uraian memuat antara lain:	
1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris	101
2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru dan	105-106
3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	101
2 Informasi mengenai Komisaris Independen	108
Meliputi antara lain:	
1. Kriteria penentuan Komisaris Independen dan	108
2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	108
3 Uraian Direksi	109-117
Uraian memuat antara lain:	
1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	111
2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru dan	114-115
3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	109-110
4 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	
Mencakup antara lain:	
1. Prosedur pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	108-109, 115 108-109, 115
2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dan	108-109, 115
3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i> .	
5 Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	109
Mencakup antara lain:	116-117
1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris	109
2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi	116-117
3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris	116-117
4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi dan	
5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	
6 Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	
Informasi memuat antara lain:	
1. Tanggal Rapat	104, 112-114
2. Peserta Rapat dan	104, 112-114
3. Agenda Rapat.	104, 112-114
untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	
7 Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	40
Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.	

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Materi dan Penjelasan	Halaman
8 Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	
Mencakup antara lain:	
1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya	115
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	115
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	115
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya dan	107
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.	107
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.	
9 Komite Audit	117-121
Mencakup antara lain:	
1. Nama dan jabatan anggota komite audit	118
2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit	118
3. Independensi anggota komite audit	118
4. Uraian tugas dan tanggung jawab	119
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit dan	119-120
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	119
10 Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi	121-123
Mencakup antara lain:	
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi	122
2. Independensi komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi	122
3. Uraian tugas dan tanggung jawab	122
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi	123
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi	122-123
6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi dan	121
7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	123
11 Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perusahaan	123-126
Mencakup antara lain:	
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain	124
2. Independensi komite lain	125
3. Uraian tugas dan tanggung jawab	125
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain dan	126
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	125
12 Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	128-130
Mencakup antara lain:	
1. Nama, domisili, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan	129
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan dan	129-130
3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	129
13 Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun Sebelumnya	99
Dalam bentuk tabel mencakup antara lain:	
1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya	99
2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku dan	100-101
3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	N/A
14 Uraian mengenai unit audit internal	134-136
Mencakup antara lain:	
1. Nama ketua unit audit internal	135
2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal	135
3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal	135
4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan	135
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal dan	136
6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	134

Materi dan Penjelasan	Halaman
15 Akuntan Publik	136-137
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir	137
2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir	137
3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir dan	137
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	137
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	
16 Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	154-186
Mencakup antara lain:	
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan	154-170
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko	170-171
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dan	158-169
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	158-169
17 Uraian mengenai sistem pengendalian intern	169-170
Mencakup antara lain:	
1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional	169-170
2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – <i>internal control framework</i>) dan	169-170
3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	
18 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	188-190
Mencakup antara lain informasi tentang:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen	188-190
2. Kegiatan yang dilakukan dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain.	188-190
3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	
19 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja	190-193
Mencakup antara lain informasi tentang:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen dan	190-193
2. Kegiatan yang dilakukan.	190-193
Terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	
20 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	193-195
Mencakup antara lain informasi tentang:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen	193-195
2. Kegiatan yang dilakukan dan	193-195
3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	196
21 Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	195-196
Mencakup antara lain:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen dan	195-196
2. Kegiatan yang dilakukan.	195-196
Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	
22 Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan	141-142
Mencakup antara lain:	
1. Pokok perkara/gugatan	141-142
2. Status penyelesaian perkara/gugatan	141-142
3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan dan	142
4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	142
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD

Materi dan Penjelasan	Halaman
23 Akses informasi dan data perusahaan	142
Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	
24 Bahasan mengenai kode etik	145
Memuat uraian antara lain:	
1. Isi kode etik	145
2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi	145
3. Penyebarluasan kode etik	145
4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik dan	145
5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.	145
Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
25 Pengungkapan mengenai whistleblowing system	139-140
Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain:	
1. Penyampaian laporan pelanggaran	139
2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i>	139
3. Penanganan pengaduan	140
4. Pihak yang mengelola pengaduan dan	140
5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	140
Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
26 Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	107
Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.	107
Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	
VII. Informasi Keuangan	
1 Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	199
Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.	
2 Opini auditor independen atas laporan keuangan	200-201
3 Deskripsi Auditor Independen di Opini	200-201
Deskripsi memuat tentang:	
1. Nama & tanda tangan	201
2. Tanggal Laporan Audit dan	201
3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	201
4 Laporan keuangan yang lengkap	
Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:	
1. Laporan posisi keuangan	202-204
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	205-206
3. Laporan perubahan ekuitas	207-209
4. Laporan arus kas	210-211
5. Catatan atas laporan keuangan	212-370
6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya dan	
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	
5 Perbandingan tingkat profitabilitas	
Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	
6 Laporan Arus Kas	210-211
Memenuhi ketentuan sebagai berikut:	
1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan	210-211
2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi	210-211, 222
3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan	210-211
4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	210-211

Materi dan Penjelasan	Halaman
7 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	221-258
Meliputi sekurang-kurangnya:	
1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK	221
2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan	221-222
3. Pajak penghasilan	256,340-344
4. Imbalan kerja dan	256-257, 356-358
5. Instrumen Keuangan.	223, 240, 353, 368-369
8 Pengungkapan transaksi pihak berelasi	242-243, 358-365
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi	358-365
2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait dan	358-365
3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	358-365
9 Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	340-344
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini	340-344
2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi	340-344
3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan	340-344
4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan dan	340-344
5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	340-344
10 Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	248-250, 331-334
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Metode penyusutan yang digunakan	248-250
2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya	248-250
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya) dan	248-250
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	331-334
11 Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	258, 365-367
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan	258, 365-367
2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan	258, 365-367
3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas dan	258, 365-367
4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	258, 365-367
12 Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	223-240, 353, 368-369
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya	223-240, 258-301, 353, 368-369
2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan	223-240, 258-301, 353, 368-369
3. Kebijakan manajemen risiko	258-301
4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas dan	258-301
5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	258-301
13 Penerbitan laporan keuangan	
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	221
1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan	221
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	221

GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) & SECTOR DISCLOSURE FINANCIAL SERVICE

Laporan Tahunan Terintegrasi Bank OCBC NISP Tahun 2016 disusun 'sesuai dengan' Panduan GRI-G4 dengan opsi 'inti'. [G4-32]

Pengungkapan Standar Umum		Halaman
Strategi dan Analisis		
G4-1	Pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi.	14-17, 18-21
Profil Organisasi		
G4-3	Nama organisasi	26
G4-4	Merek Utama, produk, dan layanan utama	30-31
G4-5	Lokasi kantor pusat organisasi	26
G4-6	Negara tempat organisasi beroperasi	375-378
G4-7	Sifat kepemilikan dan badan hukum	26
G4-8	Pasar yang dilayani	375-378
G4-9	Skala organisasi	8
G4-10	Tenaga kerja	9
G4-11	Persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama	191
G4-13	Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan	Tidak ada perubahan signifikan
G4-14	Pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh organisasi	91-95, 154-172
G4-15	Piagam, prinsip-prinsip, atau inisiatif eksternal lainnya	91-95, 154-172
Profil Laporan		
G4-28	Periode pelaporan	Cover depan bagian dalam
G4-29	Tanggal laporan sebelumnya yang paling terakhir	Cover depan bagian dalam
G4-30	Siklus pelaporan	Cover depan bagian dalam
G4-31	Kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya	26
INDEKS KONTEN GRI		
G4-32	Opsi 'sesuai' yang dipilih organisasi.	404
TATA KELOLA		
G4-34	Struktur tata kelola organisasi	92
ETIKA DAN INTEGRITAS		
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik	34
PENGUNGKAPAN STANDAR SPESIFIK DAN PENGUNGKAPAN SEKTOR JASA KEUANGAN		
KATEGORI EKONOMI (DMA - EC)		
G4-EC1	Kinerja Ekonomi Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	64-89
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak	64-89
KATEGORI LINGKUNGAN (DMA EN)		
		188
G4-EN3	Energi - Konsumsi energi dalam organisasi	189
G4-EN6	Energi - Pengurangan konsumsi energi	189

Pengungkapan Standar Umum		Halaman
KATEGORI SOSIAL (DMA - LA)		
Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Aspek:	Kepegawaian	
G4 - LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah	193
G4 - LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.	191
G4 - LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender	57
Aspek:	Hubungan Industrial	
G4 - LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.	191
Aspek:	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
G4 - LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.	192
G4 - LA6	Jenis dan tingkat cedera akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja.	192
G4 - LA8	Kesehatan dan Keselamatan yang tercakup dalam perjanjian dengan serikat kerja.	190
Aspek:	Pelatihan dan Pendidikan	
G4 - LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.	57
G4 - LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.	57
Aspek:	Keberagaman dan Kesenjangan Peluang	
G4 - LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.	191
Aspek:	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
G4 - LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.	57
Aspek:	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
G4 - LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme resmi.	58
Hak Asasi Manusia		
Aspek:	Non Diskriminasi	
G4 - HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.	191
Aspek:	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerjasama	
G4 - HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar Hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.	191
Masyarakat		
Aspek:	Masyarakat Lokal	
G4 - SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.	188
Aspek:	Anti Korupsi	
G4 - SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.	139
Tanggung Jawab atas Produk		
G4 - DMA PR	Tanggung Jawab Atas Produk	30, 47, 50, 188

DAFTAR SINGKATAN

APAR	Alat Pemadam Api Ringan
APU – PPT	Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Terorisme
AML – CFT	<i>Anti Money Laundering – Combating the Financing of Terrorism</i>
ATM	Anjungan Tunai Mandiri
BERT	<i>Building Emergency Response Team</i>
BCP	<i>Business Continuity Management</i>
BI	Bank Indonesia
BMPK	Batas Maksimum Pemberian Kredit
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
CCC	<i>Corporate Command Center</i>
CHM	<i>Complaint Handling Management</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
DEPNAKER	Departemen Ketenagakerjaan
DPK	Dana Pihak Ketiga
EDC	<i>Electronic Data Capture</i>
EES	<i>Employee Engagement Survey</i>
EMB	<i>Emerging Business Banking</i>
FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
GWM	Giro Wajib Minimum
HC	<i>Human Capital</i>
K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
KCS	Kantor Cabang Syariah
KLS	Kantor Layanan Syariah
KMG	Kredit Multi Guna
KPM	Kredit Kepemilikan Mobil
KPMM	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
KPR	Kredit Kepemilikan Rumah
KUR	Kredit Usaha Rakyat

LJK	Lembaga Jasa Keuangan
LTKL	Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan Keluar Negeri
LTKM	Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan
LPS	Lembaga Penjamin Sosial
LTKT	Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan
MDCT	<i>My Dreams Come True</i>
NPF	<i>Non Performing Financing</i>
NPL	<i>Non Performing Loan</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PIN	<i>Personal Identification Number</i>
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
PPATK	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
RBB	Rencana Bisnis Bank
RBBR	<i>Risk Based Bank Rating</i>
RCC	<i>Regional Command Center</i>
ROA	<i>Return on Asset</i>
ROE	<i>Return on Equity</i>
RM	<i>Relationship Manager</i>
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
SDM	Sumber Daya Manusia
SEBI	Surat Edaran Bank Indonesia
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
SKAI	Satuan Kerja Audit Internal
SLA	<i>Service Level Agreement</i>
SLTA	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
TMRAC	<i>Target Market Risk Acceptance Criteria</i>
UKM	Usaha Kecil dan Menengah
UUS	Unit Usaha Syariah

2016

Laporan Tahunan Terintegrasi

**Moving Ahead
Progressively**



PT Bank OCBC NISP Tbk

Kantor Pusat

OCBC NISP Tower

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25

Jakarta 12940 - Indonesia

Tel. : (62-21) 255 33 888

Fax. : (62-21) 579 44 000

www.ocbcnisp.com

 **1500-999**
HP 66-999